



BANK BUMI ARTA

Teman Anda Dalam Usaha

(BANK DEVISA) didirikan sejak tahun 1967

2017

LAPORAN TAHUNAN | ANNUAL REPORT

Daftar Isi

Table of Contents

Daftar Isi Table of Contents	1	57	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review	
Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab Disclaimer	3		Tinjauan Umum Ekonomi Global Global Economic Overview	58
Ikhtisar Pencapaian 2017 2017 Achievements Overview	4		Tinjauan Umum Ekonomi Indonesia Indonesian Economic Overview	60
5	Ikhtisar Kinerja Performance Overview		Tinjauan Umum Industri Perbankan General Overview of the Banking Industry	61
	Tonggak Sejarah Corporate Milestone	6	Tinjauan Umum Ekonomi 2018 General Overview of 2018 Economy	62
	Peristiwa Penting 2017 2017 Event Highlights	7	Tinjauan Per Segmen Usaha Overview Per Business Segment	64
	Penghargaan Awards	8	Tinjauan Keuangan Financial Review	73
	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	9	Proyeksi dan Realisasi 2017 serta Proyeksi Keuangan 2018 Projection and Realization In 2017 and Financial Projection in 2018	80
	Ikhtisar Saham Shares Highlights	12	Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Ability to Pay Debt and Receivables Collectibility Level	82
	Informasi Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi Information on Bonds, Sukuk or Conversion Bonds	12	Komitmen dan Kontijensi Commitment and Contingency	83
13	Laporan Manajemen Management Report		Investasi Barang Modal Capital Goods Investment	84
	Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners	14	Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal Material Engagement for Capital	84
	Laporan Direksi Report of the Board of Directors	21	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/ atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/ MSOP) Employee and/or Management Stock Ownership Plan Performed by the Company (ESOP/MSOP)	84
	Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2017 PT Bank Bumi Arta Tbk Statement of the Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2017 Annual Report of PT Bank Bumi Arta Tbk	28	Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa atau Jarang Terjadi Reported Financial Information Pertaining to Extraordinary and Rare Events	85
29	Profil Perusahaan Company Profile		Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan Subsequent Events	85
	Identitas Perusahaan Corporate Identity	30	Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang/Modal Material Information Concerning Investment, Expansion, Divestment, Merger/Consolidation of Business, Acquisitions, or Restructuring of Debt/Capital	85
	Sekilas Bank Bumi Arta Bank Bumi Arta in a Glance	31	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Berelasi Information on Material Transaction Containing Conflict of Interest and Transaction with Related Parties	85
	Brand Bank Bumi Arta Brand Bank Bumi Arta	32	Ikatan Agreement	86
	Visi, Misi dan Nilai Vision, Mission and Values	33	Kebijakan Dividen Dividend Policy	87
	Bidang Usaha Business Lines	35	Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan Amendments to Laws and Regulations which Significantly Affected to Company	87
	Struktur Organisasi Organizational Structure	38	Perubahan Kebijakan Akuntansi 	88
	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile	40	Aspek Pemasaran Marketing Aspect	89
	Profil Direksi Board of Directors Profile	43	Pangsa Pasar Market Share	90
	Pejabat Eksekutif Senior Executive	46	Prospek Usaha Business Prospect	91
	Profil Karyawan Employee Profile	47		
	Struktur dan Komposisi Kepemilikan Saham Structure and Composition of Share Ownership	49		
	Kronologis Pencatatan Saham Chronology of Shares Listing	51		
	Kronologis Pencatatan Obligasi dan Efek Lainnya Chronology of Bonds or Other Securities Listing	51		
	Informasi Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi Information of Subsidiaries and Associates	51		
	Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Professional Institution	52		
	Peta Operasional dan Jaringan Kantor 	53		
	Nama dan Alamat Jaringan Kantor 	54		

Daftar Isi

Table of Contents

95	Unit Pendukung Bisnis Business Support Unit		
	Sumber Daya Manusia Human Resources	96	
	Teknologi Informasi Information Technology	99	
	Manajemen Risiko Risk Management	100	
	Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Capital Structure and Management Policy on Capital Structure	113	
	Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko Disclosure Quantitative Risk Exposure	115	
153	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance		
	Prinsip Dasar Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Basic Principles	154	
	Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Basic Implementation	155	
	Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure	157	
	Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Self-Assessment of Corporate Governance Implementation	158	
	Pemenuhan Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Fulfillment of Recommendation of the Corporate Governance Guidelines of Public Company	160	
	Tata Kelola Terintegrasi Intregated Corporate Governance	163	
	Kebijakan Transaksi Intra-Grup Intra-Group Transaction Policy	164	
	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	165	
	Dewan Komisaris Board of Commissioners	174	
	Direksi Board of Directors	185	
	Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Policy of Composition Diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors	202	
	Komite-komite di bawah Dewan Komisaris Committees under the Board of Commissioners	206	
	Komite Audit Audit Committee	206	
	Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee	212	
	Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee	217	
	Komite Tata Kelola Terintegrasi Intregated Governance Committee	222	
	Komite-komite di bawah Direksi Committees under the Board of Directors	226	
	Asset and Liability Committee (ALCO) Asset and Liability Committee (ALCO)	226	
	Komite Kredit Treasury Treasury Credit Committee	228	
	Komite Kredit Credit Committee	229	
	Komite Pengarah Teknologi Informasi Information Technology Steering Committee	230	
	Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee	231	
	Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Intregated Risk Management Committee	232	
	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	233	
	Kepatuhan Compliance	235	
	Audit Intern Internal Audit	237	
	Audit Ekstern Eksternal Audit	241	
	Manajemen Risiko Risk Management	242	
	Sistem Pengendalian Intern Internal Control System	243	
	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposures) Provision of Funds to Related Parties and Provision Of Large Exposures	247	
	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya Transparency of Financial and Non-Financial Condition of the Bank Has Not Been Disclosed in Other Reports	247	
	Shares Option Shares Option	248	
	Buy Back Shares dan/atau Buy Back Obligasi Bank Buy Back of Shares and/or Buy Back of Bonds of the Bank	248	
	Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan Transactions of Conflict of Interest	248	
	Rencana Strategis Bank Strategic Plan of the Bank	248	
	Kasus Hukum Legal Cases	249	
	Whistleblowing System Whistleblowing System	250	
	Peraturan Perusahaan dan Kode Etik Company Regulations and Code of Conduct	253	
	Budaya Perusahaan Coporate Culture	254	
	Akses Informasi dan Data Perusahaan Access to Information and Company Data	254	
255	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility (CSR)		
	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility (CSR)	256	
259	Laporan Keuangan Financial Statements		
	Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen Financial Statements and Independent Auditor's Report	260	
	Laporan Keuangan Konsolidasian Entitas Induk Consolidated Financial Statements of the Parent Entity		

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab Disclaimer

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perseroan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan Perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Bank, serta lingkungan bisnis dimana Bank menjalankan kegiatan usaha. Bank tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata "Bank" dan "Bank Bumi Arta", yang didefinisikan sebagai PT Bank Bumi Arta Tbk, yang menjalankan kegiatan usaha utama dalam industri perbankan. Adakalanya kata "Kami", dan "Perusahaan/Perseroan" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank Bumi Arta Tbk secara umum.

This annual report contains financial condition, operation results, projections, plans, strategies, policy, as well as the Company's objectives, which is classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this annual report are composed based on various assumptions regarding current conditions and forecast of future conditions of the Company and the business environment in which the Company conducts business activities. The Company does not guarantee that all measures have been taken to ensure the validity of this document will bring specific results as expected.

This report also contains the terms "Bank" and "Bank Bumi Arta", which is defined as PT Bank Bumi Arta Tbk, which conducts business mainly in the field of banking. The terms "We" or "the Company" are also used at times, on the basis of convenience to refer to PT Bank Bumi Arta Tbk in general.

Ikhtisar Pencapaian 2017

2017 Achievements Overview



Pendapatan Operasional
Operating Revenues

Rp 371 M



Laba Bersih
Profit for The Year

Rp 90 M



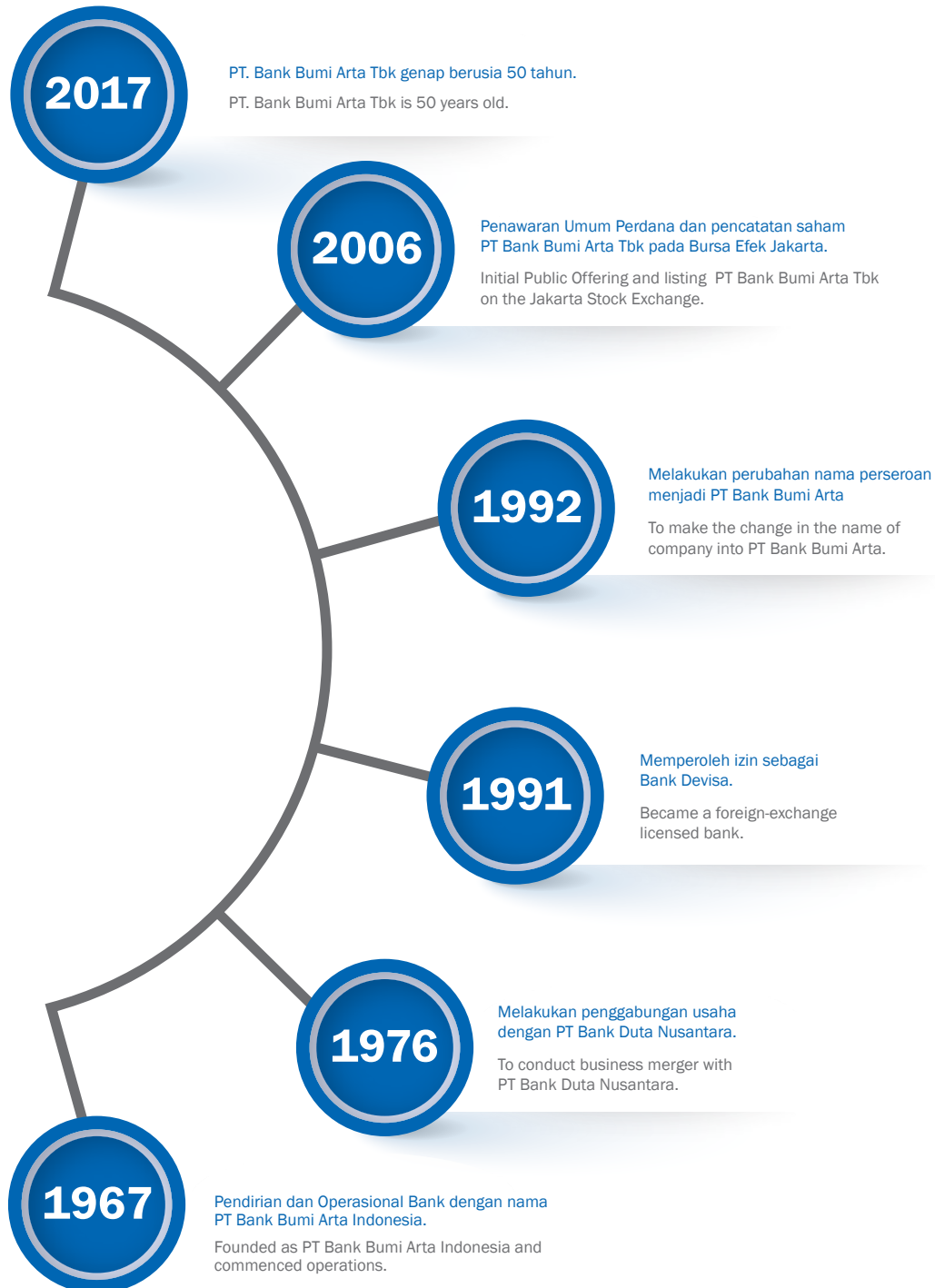
Net Interest Margin
Net Interest Margin

4,81%

Ikhtisar Kinerja

Performance Overview

Tonggak Sejarah Corporate Milestone



Peristiwa Penting 2017 2017 Event Highlights

18 Maret / March



Bank Bumi Arta merayakan Hari Ulang Tahun yang ke 50 tahun.
Bank Bumi Arta celebrated the 50th Anniversary.

07 Juni / June



Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di Sari Pan Pacific Jakarta, Istana Ballroom 1, Jakarta.
Implementation of Annual General Meeting of Shareholders at Sari Pan Pacific Jakarta, Istana Ballroom 1, Jakarta.

07 Juni / June



Pelaksanaan Public Expose di Sari Pan Pacific Jakarta, Istana Ballroom 1, Jakarta.
Implementation of Public Expose at Sari Pan Pacific Jakarta, Istana Ballroom 1, Jakarta.

10 Agustus / August



Bank Bumi Arta menerima "Golden Trophy" dan "Infobank AWARD" dari Majalah infobank dengan predikat "Sangat Bagus".
Bank Bumi Arta received "Golden Trophy" and "Infobank AWARD" from Infobank Magazine with the title of "Very Good".

11 Agustus / August



Pelaksanaan kegiatan CSR Donor Darah di Kantor Pusat, Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta.
CSR Activity of Blood Donor at the Central Office, Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta

18 Agustus / August



Peluncuran ATM BBA dan ATM Bersama.
The launching of ATM BBA and ATM Bersama.

20 November / November



Bank Bumi Arta menerima penghargaan dari Majalah Warta Ekonomi dengan predikat "Good Financial Performance".
Bank Bumi Arta received an award from Warta Ekonomi Magazine with the title "Good Financial Performance".

09 Desember / December



Rapat Kerja Tahunan Bank Bumi Arta 2017.
Bank Bumi Arta Annual Meeting 2017.

Penghargaan Award



Bank Bumi Arta pada tahun 2017 menerima "Golden Trophy" dan penghargaan "infobank AWARDS" dari Majalah infobank dengan predikat Sangat Bagus untuk kinerja keuangan selama 5 (lima) tahun berturut-turut dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Bank Bumi Arta in 2017 received "Golden Trophy" and "Infobank AWARDS" award from Infobank Magazine with Very Good predicate for financial performance for 5 (five) consecutive years from 2012 until 2016.



Selain itu pada tahun 2017 Bank Bumi Arta juga menerima penghargaan dari Majalah Warta Ekonomi dengan predikat "Good Financial Performance" untuk kategori Private Foreign Exchange National Bank.

In addition, in 2017 Bank Bumi Arta also received an award from Warta Ekonomi Magazine with the title "Good Financial Performance" for Private Foreign Exchange National Bank category.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(dalam juta Rupiah)

(in million Rp)

31 Desember	2017	2016	2015	December 31
NERACA				BALANCE SHEETS
Total Aset	7.014.677	7.121.173	6.567.267	Total Assets
Total Kredit	4.528.965	4.501.137	4.314.490	Total Loans
Total Simpanan	5.516.392	5.695.444	5.211.686	Total Deposits
Total Kewajiban	5.651.848	5.824.506	5.333.399	Total Liabilities
Ekuitas	1.362.829	1.296.667	1.233.868	Equity
LAPORAN LABA (RUGI)				STATEMENTS OF INCOME
Pendapatan Bunga	678.025	717.419	660.714	Interest Revenues
Beban Bunga	(332.352)	(384.765)	(390.807)	Interest Expenses
Pendapatan Bunga - Bersih	345.673	332.654	269.907	Interest Revenues - Net
Pendapatan Operasional Lainnya	25.566	24.605	26.403	Other Operating Revenues
Beban (Pemulihan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bersih	(25.814)	(39.593)	(17.326)	Provision (Reversal) for Impairment Losses - Net
Beban Operasional Lainnya	(224.461)	(212.170)	(198.330)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	120.964	105.496	80.654	Income from Operations
Pendapatan (Beban) Non Operasional	1.416	987	(3.008)	Non-Operating Revenues (Expenses)
Laba Sebelum Beban Pajak	122.380	106.483	77.646	Income Before Tax Expense
Beban Pajak	(32.832)	(27.723)	(20.695)	Tax Expense
Laba Bersih Tahun Berjalan	89.548	78.760	56.951	Profit for The Year
Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	89.548	78.760	56.951	Attributable to Equity Holders of The Parent Entity
Yang Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	Attributable to Non Controlling Interest
Penghasilan Komprehensif Lain	(3.635)	(1.639)	587.737	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif				Total Comprehensive Income
Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	85.913	77.121	644.688	Attributable to Equity Holders of The Parent Entity
Yang Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	Attributable to Non Controlling Interest
Laba Per Saham Dasar	38,77	34,10	24,65	Basic Earnings Per Share

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(dalam persentase)

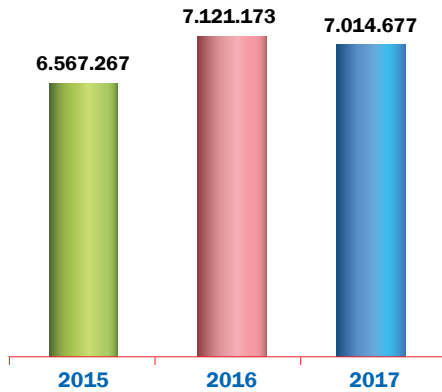
(in percentage)

31 Desember	2017	2016	2015	December 31
RASIO KEUANGAN				FINANCIAL RATIOS
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	25,67	25,15	25,57	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,12	1,19	0,57	Non Performing Earning Assets and Non Performing Non Earning Assets to Earning Assets and Non Earning Assets
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	1,24	1,38	0,63	Non Performing Earning Assets to Earning Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	0,74	0,71	0,40	Allowance for Losses for Financial Assets to Earning Assets
N P L – Gross	1,70	1,82	0,78	Non Performing Loans (NPL) – Gross
N P L – Net	0,85	1,01	0,39	Non Performing Loans (NPL) – Net
Return On Assets (ROA)	1,73	1,52	1,33	Return On Assets (ROA)
Return On Equity (ROE)	6,96	6,43	8,97	Return On Equity (ROE)
Net Interest Margin (NIM)	4,81	4,74	5,49	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82,86	85,80	88,91	Operating Expenses to Operating Income Ratio
Loan to Funding Ratio (LFR)	82,10	79,03	82,78	Loan to Funding Ratio (LFR)
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Total Aset	1,28	1,11	0,87	Income (Loss) to Total Assets
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Ekuitas	6,57	6,07	4,62	Income (Loss) to Equity
Rasio Total Liabilitas Terhadap Ekuitas	414,71	449,19	432,25	Total Liabilities to Equity
Rasio Total Liabilitas Terhadap Total Aset	80,57	81,79	81,21	Total Liabilities to Total Assets
KEPATUHAN				COMPLIANCE
Persentase Pelanggaran BMPK				Percentage Violation of Legal Lending Limit
- Pihak Terkait	-	-	-	- Related Parties
- Pihak Tidak Terkait	-	-	-	- Non Related Parties
Persentase Pelampauan BMPK				Percentage Excess of Legal Lending Limit
- Pihak Terkait	-	-	-	- Related Parties
- Pihak Tidak Terkait	-	-	-	- Non Related Parties
Giro Wajib Minimum (GWM)				Minimum Reserve Requirement
- Rupiah	6,72	7,00	8,18	- Rupiah
- Valuta Asing	9,68	8,23	11,53	- Foreign Currency
Posisi Devisa Netto (PDN)	1,44	1,75	2,03	Net Open Position

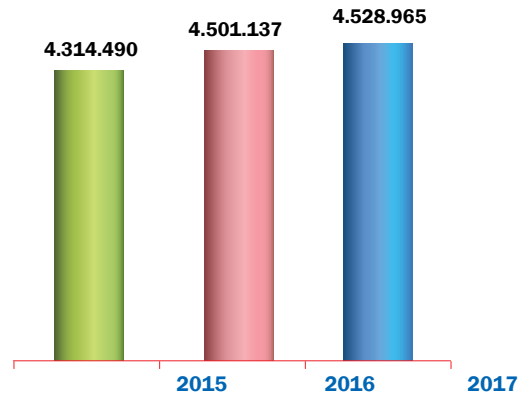
Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

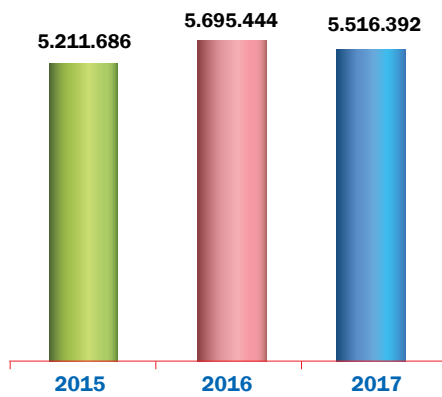
Total Aset | Total Assets
dalam juta Rupiah | in million Rupiah



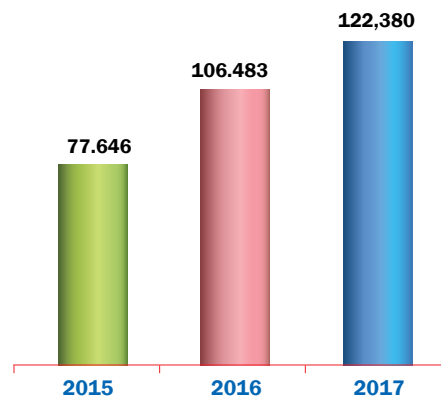
Total Kredit | Total Loans
dalam juta Rupiah | in million Rupiah



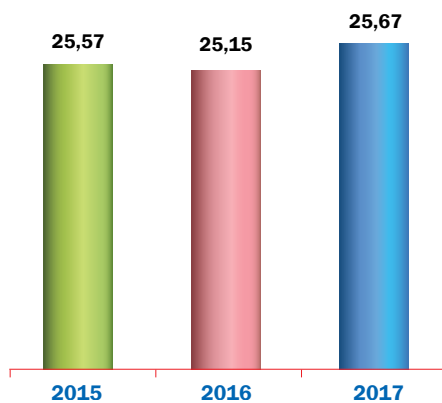
Total Simpanan | Total Deposito
dalam juta Rupiah | in million Rupiah



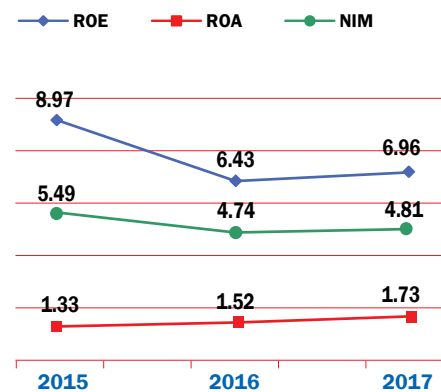
Total Laba Sebelum Pajak | Total Profit Before Tax
dalam juta Rupiah | in million Rupiah



Rasio KPMM | Capital Adequacy Ratio
dalam persentase | in percentage



ROE, ROA, NIM
dalam persentase | in percentage



Ikhtisar Saham

Shares Highlights

Tabel Informasi Harga Saham per Triwulan 2017

Table of Share Price Information by Quarter 2017

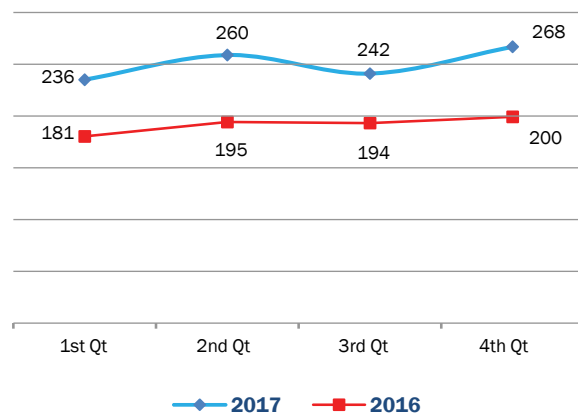
Periode	Harga Saham Share Prices (Rp)			Volume Perdagangan Trade Volume	Jumlah Saham Beredar Number of Share Outstanding	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)	Period
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing				
Triwulan 1 - 2017	244	180	236	31.636.400	2.286.900.000	539.708.400.000	Quarter 1 - 2017
Triwulan 2 - 2017	300	212	260	88.772.100	2.286.900.000	594.594.000.000	Quarter 2 - 2017
Triwulan 3 - 2017	270	230	242	36.151.700	2.286.900.000	553.429.800.000	Quarter 3 - 2017
Triwulan 4 - 2017	274	270	268	18.633.700	2.286.900.000	612.889.200.000	Quarter 4 - 2017

Tabel Informasi Harga Saham per Triwulan 2016

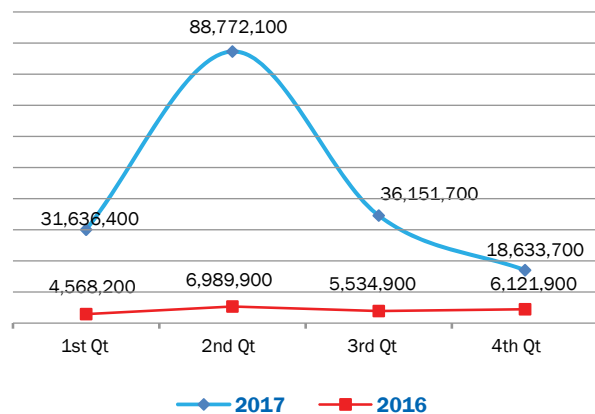
Table of Share Price Information by Quarter 2016

Periode	Harga Saham Share Prices (Rp)			Volume Perdagangan Trade Volume	Jumlah Saham Beredar Number of Share Outstanding	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)	Period
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing				
Triwulan 1 - 2016	200	172	181	4.568.200	2.286.900.000	413.928.900.000	Quarter 1 - 2016
Triwulan 2 - 2016	202	177	195	6.989.900	2.286.900.000	445.945.500.000	Quarter 2 - 2016
Triwulan 3 - 2016	220	189	194	5.534.900	2.286.900.000	443.658.600.000	Quarter 3 - 2016
Triwulan 4 - 2016	226	178	200	6.121.900	2.286.900.000	457.380.000.000	Quarter 4 - 2016

Grafik Harga Saham | Share Price Graph
dalam Rp. 1 | in Rp. 1



Grafik Volume Perdagangan | Trading Volume Graph
dalam unit | in units



Informasi Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi

Information on Bonds, Sukuk, or Conversion Bonds

Bank Bumi Arta tidak menerbitkan obligasi, sukuk atau obligasi konversi sehingga informasi mengenai hal tersebut tidak dapat ditampilkan dalam laporan tahunan ini.

Bank Bumi Arta has not issued any bond, sukuk, or converted bond so that such information cannot be presented in this annual report.

Laporan Manajemen

Management Report

Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners



“Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsinya senantiasa berupaya untuk memastikan bahwa Bank telah dikelola secara profesional, sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.”

Ir. Rachmat M.S., MBA
Presiden Komisaris | President Commissioner

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dan karunia-Nya, pada tahun 2017 dalam kondisi perekonomian Indonesia yang penuh tantangan dan dalam masa pemulihan, Bank Bumi Arta dapat menjaga kinerjanya dengan baik.

Dalam laporan ini, Dewan Komisaris melaporkan evaluasi kinerja tentang pengelolaan perusahaan oleh Direksi selama tahun 2017, penerapan Tata Kelola Perusahaan, penilaian kinerja Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, perubahan komposisi Dewan Komisaris, tanggung jawab sosial perusahaan dan prospek usaha.

Kondisi perekonomian dan Perbankan 2017

Pada tahun 2017 perekonomian global diwarnai ketidak-pastian yang ditunjukkan melalui indikator ekonomi negara maju dan negara berkembang yang menunjukkan perkembangan positif, namun belum pada level yang solid.

Sejalan dengan perkembangan ekonomi global yang semakin baik, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 mencapai 5,07% lebih tinggi dari capaian tahun sebelumnya (5,02%). Meningkatnya pertumbuhan ini terutama didorong oleh meningkatnya investasi dan ekspor, disertai konsumsi yang relatif terjaga.

Membayarnya kinerja investasi turut didorong oleh berlanjutnya proyek-proyek infrastruktur Pemerintah. Sedangkan dari sisi kinerja eksternal, perbaikan ekspor didorong oleh membaiknya harga komoditas seperti batubara dan minyak sawit, seiring meningkatnya permintaan dari negara-negara mitra dagang utama. Sementara itu, konsumsi Pemerintah menunjukkan perbaikan seiring meningkatnya belanja Pemerintah, sedangkan pertumbuhan konsumsi rumah tangga sedikit lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya.

Sementara itu, kondisi ketahanan industri perbankan pada tahun 2017 tetap kuat, tercermin dari rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) yang cukup tinggi mencapai 23,0%. Kuatnya permodalan

Dear Honorable Shareholders and Stakeholders,

Praise to the presence of God Almighty and His Grace, in 2017 under challenging Indonesian economic conditions and in the recovery period, Bank Bumi Arta can maintain its performance well.

In this report, the Board of Commissioners reports on the performance evaluation of the Company's management by the Board of Directors during 2017, the implementation of Corporate Governance, performance appraisal of Committees under the Board of Commissioners, changes in the composition of the Board of Commissioners, corporate social responsibility and business prospects.

Economic condition and Banking 2017

In 2017 the global economy is characterized by uncertainty shown through developed and developing country economic indicators that show positive growth, but not yet at a solid level.

In line with the better global economic development, Indonesia's economic growth in 2017 reached 5.07% higher than the previous year's achievement (5.02%). The increase in growth was mainly driven by increased investment and export, along with a relatively maintained consumption.

Improved investment performance was also boosted by continued Government infrastructure projects. Externally, exports improved, driven by improving commodity prices such as coal and palm oil, as demand from major trading partner nations increased. Meanwhile, Government consumption showed improvement in line with increasing Government expenditure, while household consumption growth was slightly slower than the previous year.

Meanwhile, the resilience of the banking industry in 2017 remains strong, reflected by a fairly high Capital Adequacy Ratio (CAR) of 23.0%. The strong capital is driven by the increase in profitability

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

tersebut didorong oleh meningkatnya rentabilitas (ROA) menjadi 2,45% serta meningkatnya efisiensi yang tercermin dari penurunan rasio BOPO menjadi 78,64%. Aset, Kredit, dan DPK juga tumbuh lebih baik dari tahun sebelumnya. Selain itu, risiko kredit terjaga dengan menurunnya NPL gross dan NPL net masing-masing menjadi 2,6% dan 1,2%.

Evaluasi Kinerja 2017

Pada akhir tahun 2017 Laba Bersih Bank Bumi Arta mencapai sebesar Rp89.548 juta. Jumlah laba bersih tersebut meningkat Rp10.788 juta atau 13,70% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp78.760 juta. Pencapaian ini melampaui target laba bersih yang ditetapkan (111,04%).

Total Aset tercatat sebesar Rp7.014.677 juta, lebih rendah sebesar Rp106.496 juta atau 1,50% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp7.121.173 juta. Penurunan Total Aset terutama berasal dari Efek-efek yang turun sebesar 42,88% atau sebesar Rp295.085 juta dibandingkan tahun 2016.

Pada tahun 2017 Kredit Bank Bumi Arta mencapai sebesar Rp4.528.965 juta, naik sebesar Rp27.828 juta atau 0,62%, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp4.501.137 juta. Pertumbuhan kredit tahun 2017 sama seperti tahun sebelumnya masih mengalami perlambatan sejalan dengan masih terbatasnya pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada permintaan kredit. Pertumbuhan Kredit Bank Bumi Arta masih didominasi oleh Kredit untuk Modal Kerja yang tumbuh sebesar Rp129.292 juta atau 5,01% dari tahun 2016.

Sementara itu, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tercatat sebesar 1,70% gross dan 0,85% net atau masing-masing turun sebesar 0,12% dan 0,16% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,82% gross dan 1,01% net. Penurunan rasio NPL ini merupakan keberhasilan Direksi dalam melakukan usaha-usaha perbaikan dan tindak lanjut penyelesaian atas kredit bermasalah sesuai dengan nasehat dan rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi.

Simpanan Bank Bumi Arta pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp5.516.392 juta atau turun sebesar Rp179.052 juta (3,14%) dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp5.695.444 juta. Penurunan Simpanan berasal dari Deposito Berjangka yang turun sebesar Rp105.269 juta atau 2,32% dan Giro yang turun sebesar Rp74.459 juta atau 10,08%. Komposisi Simpanan masih didominasi oleh Deposito Berjangka sebesar 80,34%, sedangkan CASA sebesar 19,66%.

Rasio Kredit terhadap Simpanan (*Loan to Fund Ratio/LFR*) Bank Bumi Arta pada akhir tahun 2017 mencapai sebesar 82,10%. Sementara itu, rasio Kecukupan Modal Bank (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) mencapai 25,67%, jauh lebih tinggi dari ketentuan rasio kecukupan modal minimum yang ditetapkan sebesar 8,00%.

Dewan Komisaris memberikan penghargaan atas kinerja Direksi yang telah mengelola Bank dengan baik dan mampu menghadapi tantangan perekonomian di tahun 2017. Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi

(ROA) to 2.45% as well as the increased efficiency as reflected by the decline in the BOPO ratio to 78.64%. Assets, Loans and Third Party Funds also grew better than the previous year. In addition, credit risk was maintained with decreased gross and net NPLs to 2.6% and 1.2%, respectively.

Performance Evaluation 2017

At the end of 2017 Bank Bumi Arta's Net Profit reached Rp89,548 million. The amount of net profit increased Rp10,788 million or 13.70% compared to the year of 2016 amounting to Rp78,760 million. This achievement exceeded the set net profit target (111.04%).

Total Assets was recorded at Rp7,014,677 million, lower by Rp106,496 million or 1.50% compared to the previous year of Rp7,121,173 million. The decrease of Total Assets mainly came from Securities which decreased by 42.88% or Rp295,085 million compared to 2016.

In 2017 Bank Bumi Arta loans reached Rp4,528,965 million, an increase of Rp27,828 million or 0.62%, compared to the previous year of Rp4,501,137 million. Loan growth in 2017 the same as in the previous year is still experiencing slowdown in line with the still limited economic growth that impact on demand for credit. Bank Bumi Arta loan growth was still dominated by Credit for Working Capital, which grew by Rp129,292 million or 5.01% from 2016.

Meanwhile, the Non Performing Loan (NPL) ratio was 1.70% gross and 0.85% net or decreased 0.12% and 0.16% respectively compared to 1.82% gross and 1.01% net. This decrease in NPL ratio is the success of the Board of Directors in conducting improvement efforts and follow up the settlement of non-performing loans in accordance with the advice and recommendation of the Board of Commissioners to the Board of Directors.

Bank Bumi Arta's Deposits in 2017 amounted to Rp5,516,392 million or decreased by Rp179,052 million (3.14%) compared to 2016 amounting to Rp5,695,444 million. The decrease in Deposits came from Time Deposits which decreased by Rp105,269 million or 2.32% and Demand Deposits which decreased by Rp74,459 million or 10.08%. Deposits Composition is still dominated by Time Deposits of 80.34%, while CASA of 19.66%.

Bank Bumi Arta's Loan to Fund Ratio (LFR) ratio at the end of 2017 reached 82.10%. Meanwhile, the Capital Adequacy Ratio (CAR) reached 25.67%, much higher than the minimum capital adequacy ratio set at 8.00%.

The Board of Commissioners acknowledges the performance of the Board of Directors who has been managing the Bank well and able to face economic challenges in 2017. The Board of Commissioners

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

telah mengambil inisiatif dan langkah-langkah yang tepat dalam menghadapi kondisi perekonomian yang belum pulih dengan lebih selektif dan lebih hati-hati dalam penyaluran kredit, pengelolaan suku bunga Simpanan dan Kredit yang tepat, mempertahankan kecukupan modal dan likuiditas yang sehat, serta fokus dalam melakukan usaha-usaha perbaikan dan tindak lanjut penyelesaian atas kredit bermasalah.

Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsinya senantiasa berupaya untuk memastikan bahwa Bank telah dikelola secara profesional, sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dewan Komisaris dengan tetap menjaga obyektivitas dan independensi senantiasa memberikan masukan dan nasihat kepada Direksi dalam pencapaian rencana bisnis Bank, proses pengelolaan Bank dan peningkatan kinerja Bank yang lebih baik lagi.

considers that the Board of Directors has taken the initiative and taken appropriate steps to deal with the economic conditions that have not recovered by being more selective and more cautious in lending, proper management of deposit and credit interest rates, maintaining adequate capital and sound liquidity, as well as focusing on efforts to improve and follow up the settlement of non-performing loans.

The Board of Commissioners in performing its functions always strives to ensure that the Bank has been professionally managed, in accordance with the interests of shareholders and other stakeholders. The Board of Commissioners while maintaining objectivity and independence will always provide input and advice to the Board of Directors in achieving the Bank's business plan, the Bank's management process and the enhanced performance of the Bank.



Dewan Komisaris | Board Of Commissioners

kiri ke kanan | left to right : **Daniel Budi Dharma, Ir. Rachmat M.S., MBA, R.M. Sjariffudin**

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan OJK No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk – Based Bank Rating*), Bank telah melaksanakan penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank menggunakan pendekatan risiko (*Risk – Based Bank Rating*) yang mencakup empat faktor yaitu: Profil Risiko; Tata Kelola Perusahaan; Rentabilitas (*Earnings*); dan Permodalan (*Capital*).

Pada tahun 2017, Tingkat Kesehatan Bank berada pada Peringkat Komposit 2 (dua) yang mencerminkan kondisi Bank secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris menyadari pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan bagi Bank dalam rangka memastikan tercapainya kinerja usaha yang berkelanjutan. Oleh karena itu penerapan Tata Kelola Perusahaan menjadi perhatian utama bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasehat kepada Direksi. Dewan Komisaris berkomitmen penuh bekerja sama dengan Direksi dalam mengawasi praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik dan memastikan tercapainya peningkatan kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan di seluruh aspek operasional Bank. Dewan Komisaris dan Direksi juga berupaya untuk terus menyempurnakan standar penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran. Dewan Komisaris menilai Direksi berhasil menerapkan Tata Kelola Perusahaan secara efektif dan konsisten di sepanjang tahun 2017.

Sesuai dengan Peraturan OJK No.18/POJK.03/2014 dan Surat Edaran OJK No.15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Bank Bumi Arta telah ditunjuk sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan antara PT Bank Bumi Arta Tbk dengan PT Asuransi Artarindo. Berkaitan dengan itu Dewan Komisaris Bank selaku Dewan Komisaris Entitas Utama telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Hasil penilaian penerapan Tata Kelola Terintegrasi selama 2017 menunjukkan bahwa Bank berada pada peringkat 2 (dua) yang berarti bahwa secara terintegrasi, Bank dan anggota LJK Konglomerasi Keuangan, secara umum telah menerapkan Tata Kelola Terintegrasi dengan Baik.

The Bank Rating

Based on the Regulation of the Financial Services Authority No. 4/POJK.03/ 2016 concerning the Rating of Commercial Banks based on risk-based bank rating, the Bank has performed the Bank Rating conducted on the Bank's risk and performance. The Bank Rating uses a risk-based bank rating approach that includes four factors : Risk Profile; Corporate Governance; Profitability (*Earnings*); and Capital (*Capital*).

In 2017, the Bank's Rating level was on Composite Rating 2 (two) which reflected the Bank's condition is generally healthy, so the Bank was judged to be able to deal with significant negative effects caused by the changes in business conditions and other external factors.

Corporate Governance

The Board of Commissioners recognizes the importance of implementing Corporate Governance for the Bank in order to ensure the achievement of sustainable business performance. Therefore, the implementation of Corporate Governance is the main concern for the Board of Commissioners in carrying out the supervisory and advising functions to the Board of Directors. The Board of Commissioners is fully committed to working with the Board of Directors in overseeing Good Corporate Governance practices and ensuring the achievement of Corporate Governance implementation quality in all aspects of Bank operations. The Board of Commissioners and the Board of Directors also strive to continue to refine the standards for the implementation of Corporate Governance practices while still referring to the principles of openness, accountability, responsibility, independence and fairness. The Board of Commissioners believes that the Board of Directors has successfully implemented Corporate Governance effectively and consistently throughout 2017.

In accordance with the Regulation of the Financial Services Authority No.18/POJK.03/2014 and Circular Letter of the Financial Services Authority No.15/SEOJK.03/2015 on Integrated Governance Implementation for Financial Conglomeration, Bank has been appointed as Main Entity in Financial Conglomeration between PT Bank Bumi Arta Tbk with PT Asuransi Artarindo. In this regard, the Board of Commissioners of the Bank as the Board of Commissioners of the Main Entity has established an Integrated Governance Committee.

The result of the appraisal of the implementation of Integrated Governance during 2017 indicates that the Bank is ranked 2 (two) which means that integrated, Bank and LJK members of the Finance Conglomerate, have generally implemented a Good Integrated Governance.

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

Manajemen Risiko

Bank Bumi Arta telah menerapkan fungsi manajemen risiko secara efektif dan efisien yang disesuaikan dengan kebijakan, ukuran dan kompleksitas usaha, serta memenuhi ketentuan maupun peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Terdapat 8 (delapan) risiko yang dikelola Bank yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko hukum dan risiko reputasi.

Dewan Komisaris dengan dukungan Komite Pemantau Risiko senantiasa memantau dan mengawasi dengan seksama pengelolaan risiko yang dilaksanakan oleh Manajemen dan menurut pendapat Dewan Komisaris, Direksi telah mengelola dan memitigasi kedelapan risiko tersebut dengan baik. Berdasarkan hasil penilaian Bank sendiri (*self assessment*), peringkat risiko Bank Bumi Arta berada pada tingkat *low to moderate*. Hal ini menunjukkan bahwa risiko-risiko telah dikelola dengan baik.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Bank Bumi Arta telah ditunjuk sebagai Entitas Utama dalam hal Pengawasan Terintegrasi Konglomerasi Keuangan antara PT Bank Bumi Arta Tbk dengan PT Asuransi Artarindo. Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan manajemen risiko terintegrasi telah sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha Bank, serta risiko yang dihadapi Entitas Utama dan anggota LJK konglomerasi keuangan. Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Pedoman yang telah ditetapkan dan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian. Berdasarkan hasil penilaian Bank sendiri (*self assessment*), peringkat risiko terintegrasi Bank Bumi Arta berada pada tingkat *low to moderate*.

Penilaian Kinerja Komite-komite Di Bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Dewan Komisaris menilai bahwa sepanjang tahun 2017, Komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dengan baik dan memberikan dukungan yang signifikan dan positif terhadap pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

Komite Audit selama periode tahun 2017 telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, memberikan rekomendasi penunjang Kantor Akuntan Publik serta menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya dalam rangka memastikan kesesuaian dengan standar dan aturan yang berlaku.

Risk Management

Bank Bumi Arta has implemented an effective and efficient risk management function adjusted to the policy, size and complexity of the business, and complies with the rules and regulations stipulated by Bank Indonesia and the Financial Services Authority.

There are 8 (eight) risks managed by the Bank, namely credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, strategic risk, compliance risk, legal risk and reputation risk.

The Board of Commissioners with the support of the Risk Oversight Committee constantly monitors and closely monitors the risk management performed by the Management and, in the opinion of the Board of Commissioners, the Board of Directors has properly managed and mitigated these eight risks. Based on the Bank's self assessment, Bank Bumi Arta's risk rating is at a low to moderate level. This indicates that the risks are well managed.

In accordance with the Regulation of the Financial Services Authority No. 17/POJK.03/2014 and Circular Letter of the Financial Services Authority No. 14/SEOJK.03/2015 on the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomeration, Bank Bumi Arta has been appointed as the Main Entity in the case of Integrated Supervision of Financial Conglomeration between PT Bank Bumi Arta Tbk with PT Asuransi Artarindo. The Board of Commissioners considers that the implementation of integrated risk management is in line with the objectives, size and complexity of the Bank's business, as well as the risks faced by the Main Entity and LJK members of the Financial conglomerate. The Board of Directors and the Board of Commissioners of the Main Entity have performed their duties and responsibilities in accordance with the established Guidelines and continue to prioritize the principles of prudence. Based on the Bank's self assessment, Bank Bumi Arta's integrated risk rating is at a low to moderate level .

Performance Assessment of the Committees under the Board of Commissioners

In performing its duties, the Board of Commissioners is assisted by Committees under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Integrated Governance Committee. The Board of Commissioners assessed that throughout 2017, the Committees have performed their respective duties and responsibilities well and provided significant and positive support to the implementation of the BOC's oversight function.

The Audit Committee during the period of 2017 has performed its duties properly in monitoring and evaluating the planning and execution of the audit and monitoring of the follow up of the audit results in order to assess the adequacy of internal controls, to provide recommendations on the appointment of the Public Accounting Firm and to review the financial statements and other financial information in to ensure compliance with applicable standards and rules.

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

Komite Pemantau Risiko telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya, memantau *Risk Profile* Bank dengan pendekatan *Risk Based Bank Rating*, melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan SKMR/UMR, serta melakukan kajian (*assessment*) berdasarkan kondisi risiko di lapangan.

Komite Nominasi dan Remunerasi berperan dalam melakukan evaluasi kebijakan remunerasi Dewan Komisaris, dan Direksi, serta evaluasi terhadap kinerja Direksi. Selain itu, Komite Nominasi dan Remunerasi juga telah memberikan masukan yang konstruktif atas sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pihak independen yang dapat menjabat sebagai calon anggota Komite.

Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain melakukan evaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Bank selaku Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dewan Komisaris menyadari pentingnya peran Bank sebagai bagian dari komunitas dan warga korporat yang baik. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan dalam rangka memberikan sumbangsih bagi pengembangan masyarakat serta peningkatan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Pelaksanaan program CSR dalam jangka panjang akan menciptakan hubungan yang harmonis dan berkelanjutan antara Perusahaan, para Pemangku Kepentingan, dan Masyarakat.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjalankan kegiatan CSR dengan efektif yang mencakup program lingkungan hidup dan pelestarian alam; ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja; pengembangan sosial kemasyarakatan dan tanggung jawab terhadap konsumen. Dewan Komisaris akan terus mendorong Direksi untuk lebih meningkatkan kuantitas dan kualitas program CSR yang dilaksanakan oleh Bank, sehingga dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang lebih besar dan lebih nyata bagi masyarakat.

Pandangan Atas Prospek Usaha

Pemulihan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 diperkirakan akan terus berlanjut. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan berada dalam rentang 5,1-5,5%. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan didukung oleh investasi seiring dengan percepatan proyek-proyek infrastruktur. Konsumsi rumah tangga juga diperkirakan menguat sejalan berlanjutnya perbaikan daya beli masyarakat yang didukung oleh meningkatnya konsumsi terkait

The Risk Monitoring Committee has performed its duties and responsibilities, among other things, to evaluate the suitability of risk management policies and their implementation, to monitor Risk Profile Bank with Risk Based Bank Rating approach, to monitor and evaluate the implementation of Risk Management Committee and Risk Management Working Unit/Risk Management Unit assessment based on risk conditions in the field.

The Nomination and Remuneration Committee plays a role in evaluating the remuneration policies of the Board of Commissioners, and the Board of Directors, as well as evaluating the performance of the Board of Directors. In addition, the Nomination and Remuneration Committee has also provided constructive feedback on the system and procedures for the election and/or replacement of members of the Board of Commissioners and Board of Directors and independent parties who may serve as candidates for the Committee.

The Integrated Governance Committee has performed its duties and responsibilities, among others, to evaluate the implementation of Integrated Governance through the assessment of the adequacy of internal control and the implementation of the compliance function in an integrated manner and to provide recommendations to the Board of Commissioners of the Bank as the Board of Commissioners of the Main Entity for the improvement of the Guidelines of Integrated Governance.

Corporate Social Responsibility

The Board of Commissioners recognizes the importance of the Bank's role as a part of good community and corporate citizen. Corporate Social Responsibility (CSR) activities are conducted in order to contribute to the development of the community and to improve the welfare of the community and the surrounding environment. Implementation of the long term CSR program will create a harmonious and sustainable relationship between the Company, its Stakeholders, and Community.

The Board of Commissioners considers that the Board of Directors has conducted CSR activities effectively covering environmental and natural conservation programs; employment, occupational health and safety; social community development and consumer responsibility. The Board of Commissioners will continue to encourage the Board of Directors to further improve the quantity and quality of CSR programs implemented by the Bank, thereby providing greater and more tangible contributions and benefits to the community.

Outlook of the Business Prospects

Indonesia's economic recovery in 2018 is expected to continue. Economic growth is estimated to be within the range of 5.1-5.5%. The economic growth will be supported by investment in line with the acceleration of infrastructure projects. Household consumption is also predicted to strengthen in line with continued improvement in public purchasing power and supported by increased consumption related

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

Pilkada 2018. Selain itu, ekspor diperkirakan tetap tumbuh cukup tinggi seiring dengan berlanjutnya pemulihan ekonomi dunia dan harga komoditas yang tetap tinggi.

Direksi telah menyusun Rencana Bisnis 2018 dengan mempertimbangkan prospek perekonomian nasional dan industri perbankan, potensi-potensi bisnis, memperhatikan tingkat risiko, memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal yang mempengaruhi kelangsungan usaha Bank. Dewan Komisaris memberikan tanggapan positif atas Rencana Bisnis yang telah disusun oleh Direksi.

Melihat Rencana Bisnis tersebut serta strategi usaha yang telah ditetapkan oleh Direksi, Dewan Komisaris berkeyakinan bahwa Perseroan akan dapat memanfaatkan peluang usaha yang ada. Sehingga diharapkan semua target-target yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis dapat tercapai dengan baik. Dewan Komisaris akan senantiasa melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank untuk memberikan arahan dan masukan kepada Direksi dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2017, tidak terdapat perubahan komposisi dalam keanggotaan Dewan Komisaris.

Apresiasi

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada semua Pemegang Saham, Nasabah, Mitra Bisnis, dan Pemangku Kepentingan lainnya yang telah memberikan kepercayaan, dukungan, dan kerjasamanya. Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang tinggi kepada Direksi dan seluruh karyawan Bank Bumi Arta atas dedikasi, kerja keras dan kontribusi terbaiknya di sepanjang tahun 2017, sehingga berhasil menjaga pencapaian kinerja yang telah diraih selama ini.

Dewan Komisaris juga menghaturkan terima kasih kepada Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) dan Bank Indonesia dalam melakukan pengawasan dan mendukung Bank Bumi Arta serta industri perbankan di sepanjang tahun 2017.

to elections in 2018. In addition, exports are forecasted to maintain high growth along with continued world economic recovery and high commodity prices.

The Board of Directors has drawn up the 2018 Business Plan taking into consideration the prospects of the national economy and the banking industry, business potentials, taking into account the level of risk, taking care of prudential principles and responsive to internal and external changes that affect the Bank's viability. The Board of Commissioners responds positively to the Business Plan that has been drawn up by the Board of Directors.

In view of the Business Plan and the business strategy adopted by the Board of Directors, the Board of Commissioners believes that the Company will be able to take advantage of its existing business opportunities. So it is expected that all targets set in the Business Plan can be achieved well. The Board of Commissioners will continue to monitor and evaluate the implementation of the Bank's Business Plan to provide direction and input to the Board of Directors in achieving the established targets.

Changes in the composition of the Board of Commissioners

In 2017, there were no changes in the composition of the membership of the Board of Commissioners

Appreciation

The Board of Commissioners would like to thank all the Shareholders, Customers, Business Partners and other Stakeholders who have provided their trust, support and cooperation. The Board of Commissioners gives high appreciation to the Board of Directors and all employees of Bank Bumi Arta for their dedication, hard work and best contribution throughout the year 2017, to successfully maintain the achievement of performance that has been achieved so far.

The Board of Commissioners also expressed gratitude to the Indonesian Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia for monitoring and supporting Bank Bumi Arta and the banking industry throughout 2017.



Ir. Rachmat M.S., MBA

Presiden Komisaris | President Commissioner

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors



“ Pada akhir tahun 2017 Bank Bumi Arta berhasil membukukan Laba Bersih sebesar Rp89.548 juta, meningkat sebesar 13,70% atau sebesar Rp10.788 juta dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya sebesar Rp78.760 juta. ”

Wikan Aryono S
Presiden Direktur | President Director

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Pertama-tama, perkenankan kami panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Kuasa atas limpahan karunia-Nya, sehingga Bank Bumi Arta pada tahun 2017 di tengah kondisi perekonomian yang masih belum sepenuhnya pulih dapat tetap menunjukkan kinerja yang baik.

Pada kesempatan yang baik ini, ijin kami selaku Direksi Bank Bumi Arta untuk menyampaikan Laporan Pengelolaan Bank untuk tahun buku 2017.

Tinjauan Perekonomian dan Perbankan 2017

Pemulihan perekonomian global pada tahun 2017 terus berlanjut secara lebih merata diikuti dengan tetap tingginya harga komoditas. Pertumbuhan ekonomi global 2017 diperkirakan lebih kuat dibandingkan 2016 dengan sumber pertumbuhan yang lebih merata, baik dari negara maju maupun negara berkembang. Pertumbuhan PDB AS membaik ditopang investasi yang meningkat dan konsumsi yang stabil. Sejalan dengan AS, ekonomi Eropa pulih cukup solid ditopang konsumsi dan ekspor. Perekonomian Tiongkok juga membaik didukung konsumsi dan ekspor di tengah kebijakan *rebalancing* yang ditempuh secara gradual. Perkembangan ini selanjutnya mendorong volume perdagangan dunia dan harga komoditas global, termasuk minyak yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Sementara itu, pemulihan ekonomi Indonesia berlangsung gradual dan belum merata. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 adalah sebesar 5,07% (yoy), lebih tinggi dibandingkan 5,02 (yoy) pada 2016. Pertumbuhan ekonomi didukung oleh peningkatan ekspor komoditas yang selanjutnya mendorong peningkatan investasi non-bangunan, khususnya pada korporasi yang berbasis komoditas. Stimulus fiskal oleh pemerintah terkait pembangunan proyek infrastruktur juga mendorong investasi bangunan. Di sisi lain, investasi pada sektor-sektor non-komoditas belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Konsumsi rumah tangga masih tumbuh terbatas khususnya pada belanja makanan dan pakaian disertai pergeseran pola konsumsi ke *leisure*, serta terjadi preferensi untuk menunda konsumsi pada masyarakat golongan menengah atas.

Dear Honorable Shareholders and Stakeholders,

First of all, please allow us to praise and thank God in the presence of the Almighty God for the abundance of His bounty, so that Bank Bumi Arta in 2017 amid an economy that is still not fully recovered can still perform well.

On this good opportunity, please allow us as Bank Bumi Arta Board of Directors to submit the Bank Management Report for the financial year 2017.

Overview of Economy and Banking 2017

The recovery of global economies in 2017 continues more evenly followed by high commodity prices. Global economic growth of 2017 is predicted to be stronger than 2016 with a more equitable growth source from both developed and developing countries. US GDP growth improved on the back of increased investment and stable consumption. In line with the US, the European economy recovered quite solidly buoyed by consumption and exports. The Chinese economy also improved on consumption and exports amid a gradual rebalancing policy. These developments further boosted world trade volumes and global commodity prices, including oil higher than the previous year.

Meanwhile, Indonesia's economic recovery is gradual and uneven. Indonesia's economic growth in 2017 is 5.07% (yoy), higher than 5.02 (yoy) in 2016. Economic growth is supported by an increase in commodity exports, which further boosts non-construction investment, particularly in commodity based corporations. The government's fiscal stimulus related to the development of infrastructure projects also encourages building investment. On the other hand, investment in non-commodity sectors has not shown significant improvement. Household consumption is still limited, especially in groceries and clothing with a shift in consumption patterns to leisure, and there is a preference for delaying consumption in upper-middle class society.

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

Stabilitas sistem keuangan pada tahun 2017 tetap terjaga di tengah intermediasi perbankan yang belum kuat. Terjaganya stabilitas sistem keuangan tercermin pada rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan yang cukup tinggi pada level 23,0% dan rasio likuiditas (*AL/DPK*) pada level 21,5% di bulan Desember 2017. Transmisi pelonggaran kebijakan moneter melalui jalur suku bunga terus berlangsung, tercermin dari berlanjutnya penurunan suku bunga deposito dan suku bunga kredit. Namun, transmisi melalui jalur kredit masih belum optimal, terlihat dari pertumbuhan kredit yang masih terbatas sejalan dengan permintaan kredit yang belum tinggi dan perilaku Bank yang masih selektif dalam memberikan kredit baru. Pertumbuhan kredit Desember 2017 tercatat sebesar 8,2% (yoy), dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 7,9% (yoy). Sementara itu, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Desember 2017 tercatat 9,4% (yoy), dibandingkan tahun sebelumnya 9,6% (yoy).

Analisis Kinerja Bank

Kebijakan Strategis

Bank Bumi Arta sesuai dengan visi dan misinya ke depan, baik dalam jangka pendek maupun menengah akan tetap dan terus berpartisipasi aktif dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Bank Bumi Arta akan terus meningkatkan fungsi intermediasinya dengan meningkatkan penyaluran kredit ke usaha-usaha produktif baik melalui pemberian kredit kepada umkm maupun kepada usaha lainnya.

Selain itu Bank Bumi Arta juga menyalurkan kredit untuk keperluan-keperluan seperti: pinjaman pensiun; pinjaman kepemilikan rumah; pinjaman kepemilikan mobil, pinjaman aneka guna dan pinjaman konsumsi lainnya. Strategi penyaluran Kredit yang dilakukan adalah memanfaatkan *database* yang ada dengan meminta kepada nasabah-nasabah grup yang sudah dikenal baik agar memberikan referensi *vendor-vendor*nya, mempertahankan dan mengembangkan nasabah-nasabah lama dan loyal. Menyempurnakan prosedur penyaluran kredit, sehingga proses kredit menjadi lebih cepat dan tetap pada prinsip-prinsip kehati-hatian, dengan dukungan IT mengembangkan produk-produk kredit yang lebih bervariasi sesuai keinginan nasabah dan lebih kompetitif. Memberikan *training* kepada staff kredit secara berkesinambungan supaya menghasilkan kredit-kredit yang berkualitas baik, dan mendidik tenaga kerja pemula potensial dengan mengadakan *Account Officer Development Program (AODP)* untuk dijadikan ujung tombak di dalam mencapai pertumbuhan kredit.

Untuk penghimpunan Dana Pihak Ketiga, Bank Bumi Arta ke depan akan terus berusaha meningkatkan pertumbuhan CASA (*Current Account dan Saving Account*). Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank berupa CASA ditujukan untuk mendukung likuiditas dan peningkatan penyaluran kredit Bank Bumi Arta. Demikian pula dengan penyebaran nasabah yang semakin luas yang terdiri dari para nasabah giran, nasabah penabung maupun deposan. Strategi penghimpunan Simpanan adalah melanjutkan penurunan *cost of money* dari tahun sebelumnya sesuai dengan kemampuan dan memperhatikan keamanan likuiditas Bank. Pembuatan produk atau program Simpanan dengan fokus kepada Low

Financial system stability in 2017 is maintained in the middle of the banking intermediation that has not been strong. Maintaining financial system stability is reflected in a high CAR of banks at 23.0% and liquidity ratio (*AL/DPK*) at 21.5% level in December 2017. Transmission of monetary policy easing through lane interest rates continued, reflected in the continued decline in deposit rates and lending rates. However, the transmission through the credit line is still not optimal, as seen from the limited loan growth in line with the demand for credit that has not been high and the selective behavior of the Bank in providing new loans. Loan growth in December 2017 was recorded at 8.2% (yoy), compared to the previous year of 7.9% (yoy). Meanwhile, growth in Third Party Funds (DPK) in December 2017 was recorded at 9.4% (yoy), compared to 9.6% (yoy) in the previous year.

Analysis Bank Performance

Strategic Policy

Bank Bumi Arta in accordance with its vision and mission in the future, both in short and medium term will remain and continue to actively participate in encouraging the growth of national economy. Bank Bumi Arta will continue to improve its intermediary function by increasing lending to productive businesses through lending to umkm (small and middle scale enterprises) and other businesses.

In addition, Bank Bumi Arta also disburses loans for such purposes as: pension loans; home ownership loan; car loan, multipurpose loans and other consumption loans. Loan distribution strategies are utilizing existing databases by requesting well-known group clients to provide references to their vendors, maintaining and developing long-term and loyal customers. Improve lending procedures, so that credit processes become faster and stay on prudential principles, with IT support developing more varied credit products as customers wish and more competitive. Provide continuous training of credit staff in order to produce good quality credits, and educate potential starters by organizing an *Account Officer Development Program (AODP)* to serve as a spearhead in achieving credit growth.

For Third Party Funds, Bank Bumi Arta will continue to strive to increase the growth of CASA (*Current Account and Saving Account*). The growth of Third Party Funds in the form of CASA is aimed at supporting liquidity and increased lending of Bank Bumi Arta. Similarly, the widespread distribution of customers consisting of demand deposits customers, saving deposits customers and depositors. Deposit savings strategy is to continue to decrease cost of money from previous year in accordance with ability and pay attention to bank liquidity security. Creating a product or savings program with a focus on Low Cost Fund to achieve a better composition balance. Variations of products or

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

Cost Fund untuk mencapai perimbangan komposisi yang lebih baik. Variasi produk atau program Simpanan akan lebih diperbanyak untuk menunjang keseimbangan komposisi Simpanan *High Cost* dan *Low Cost* yang lebih baik dan juga struktur jangka waktunya memiliki *maturity* yang tersebar dan seimbang, sehingga menjadi lebih baik. Pemasaran produk Simpanan akan lebih banyak ditujukan kepada nasabah *retail*, sehingga Simpanan tidak terkonsentrasi pada deposito-deposito yang besar. Mengembangkan produk-produk *E-Channel* seperti *Mobile Banking* dan *e-BBA Individual*, dan merekrut serta mendidik *Funding Officer* yang berkompeten untuk memasarkan produk-produk Simpanan, untuk ditempatkan di Kantor Cabang, Kantor Capem dan Kantor Kas Bank Bumi Arta. Serta menjaga profitabilitas Bank sesuai target Rencana Bisnis dengan memantau biaya operasional terutama biaya dana mahal, melalui *strategi Pricing* yang ketat supaya tidak menjadi beban pada saat intermediasi produk kredit tidak berjalan sesuai rencana.

programs Deposits will be more propagated to support the balance of the composition of High Cost and Low Cost Deposit better and also the timeframe structure has a maturity scattered and balanced, so it becomes better. Savings product marketing will be mostly aimed at retail customers, so the deposit is not concentrated on the big depositors. Develop E-Channel products such as Mobile Banking and Individual e-BBA, and recruit and educate competent Funding Officers to market Savings products, to be placed in Branch Offices, Sub Branch Offices and Bank Bumi Arta Cash Offices. As well as maintaining the Bank's profitability in line with the target of the Business Plan by monitoring the operational costs, especially the high cost of funds, through monitoring the tight Pricing strategy so as not to become a burden when credit product intermediation does not go as planned.



Direksi | Board Of Directors

kiri ke kanan | left to right : Hendrik Atmaja, Wikan Aryono S., Tan Hendra Jonathan

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

Pencapaian Kinerja 2017 serta Perbandingan Realisasi dan Target

Pada akhir tahun 2017 Total Aset Bank Bumi Arta tercatat sebesar Rp7.014.677 juta lebih rendah 1,50% atau sebesar Rp106.496 juta dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp7.121.173 juta. Penurunan tersebut antara lain berasal dari Giro Pada Bank Indonesia, Giro Pada Bank Lain, dan Efek-efek. Sedangkan dibandingkan dengan targetnya Total Aset mencapai 98,12% dari target yang ditetapkan sebesar Rp7.148.988 juta.

Jumlah Kredit yang disalurkan oleh Bank Bumi Arta meningkat sebesar 0,62% atau sebesar Rp27.828 juta dari Rp4.501.137 juta pada tahun 2016 menjadi Rp4.528.965 juta pada tahun 2017. Dibandingkan dengan targetnya sebesar Rp4.861.227 juta, jumlah penyaluran kredit baru mencapai 93,17% dari target yang ditetapkan. Pertumbuhan Kredit tahun 2017 sama seperti tahun sebelumnya masih mengalami perlambatan. Hal ini disebabkan oleh permintaan kredit yang masih rendah sejalan dengan terbatasnya pertumbuhan ekonomi nasional dan kehati-hatian Bank dalam penyaluran kredit baru. Pertumbuhan kredit yang paling tinggi terutama disumbangkan oleh Kredit Modal Kerja (KMK), yang tumbuh Rp129.292 juta atau 5,01% dibandingkan dengan posisi tahun 2016 sebesar Rp2.581.394 juta.

Sementara itu, secara sektoral peningkatan kredit pada tahun 2017 terutama disumbangkan oleh Sektor Perdagangan yaitu sebesar 6,82% atau sebesar Rp127.384 juta. Dengan pertumbuhan tersebut komposisi penyaluran kredit terbesar tetap masih ditempati oleh Sektor Perdagangan sebesar Rp1.994.759 juta atau 44,05% dari total Kredit. Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) Bank Bumi Arta pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar 1,70% (*gross*) atau 0,85% (*net*) turun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,82% (*gross*) atau 1,01% (*net*). Rasio NPL turun karena Direksi bersama dengan tim *remedial* telah berhasil melakukan upaya penyelesaian terhadap beberapa kredit bermasalah.

Total Simpanan yang berhasil dihimpun oleh Bank Bumi Arta pada akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp5.516.392 juta. Jumlah ini lebih rendah sebesar 3,14% atau sebesar Rp179.052 juta dibandingkan dengan akhir tahun 2016 sebesar Rp5.695.444 juta. Dibandingkan dengan target Simpanan sebesar Rp5.625.000 juta, maka realisasi Simpanan pada tahun 2017 mencapai 98,07% dari target yang ditetapkan. Penurunan Simpanan berasal dari Giro dan Deposito Berjangka, yang masing-masing turun Rp74.459 juta (10,08%) dan Rp105.269 juta (2,32%). Deposito Berjangka tetap masih menjadi yang terbesar dalam komposisi Simpanan Bank Bumi Arta yaitu sebesar 80,34%. Sementara itu CASA Bank Bumi Arta menjadi sebesar 19,66%.

Pada akhir tahun 2017 Bank Bumi Arta berhasil membukukan Laba Bersih sebesar Rp89.548 juta, meningkat sebesar 13,70% atau sebesar Rp10.788 juta dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya sebesar Rp78.760 juta. Sedangkan dibandingkan dengan target, Laba Bersih Bank Bumi Arta melampaui 11,04% dari target yang ditetapkan Rp80.643 juta atau mencapai 111,04%. Pertumbuhan ini terjadi terutama karena Beban Bunga pada tahun 2017 turun sebesar Rp52.413 juta (13,62%), sedangkan Pendapatan Bunga turun sebesar Rp39.394 juta (5,49%). Sehingga Pendapatan Bunga Bersih Bank

Performance Achievement in 2017 as well as the Comparison of Realization and Target

At the end of 2017, the total assets of Bank Bumi Arta amounted to Rp7,014,677 million, 1.50% lower or Rp106,496 million compared to 2016 of Rp7,121,173 million. The decrease, among others, came from Demand Deposits with Bank Indonesia, Demand Deposits with Other Banks, and Securities.. Meanwhile, compared to the target, Total Assets reached 98.12% of the target set at Rp7,148,988 million.

Total Loans disbursed by Bank Bumi Arta increased by 0.62% or Rp27,828 million from Rp4,501,137 million in 2016 to Rp4,528,965 million in 2017. Compared to the target of Rp4,861,227 million, the amount of new loan disbursements reaching 93.17% of the target set. Credit Growth in 2017 same as the previous year is still experiencing slowdown. This is due to the low demand for credits in line with the limited national economic growth and prudent banking in new lending. The highest credit growth was mainly contributed by Working Capital Credit (KMK), which grew by Rp129,292 million or 5.01% compared to the position in 2016 amounting to Rp2,581,394 million

Meanwhile, on a sectoral basis, loan expansion in 2017 was mainly contributed by the Trading Sector at 6.82% or Rp127,384 million. With this growth, the largest credit distribution is still occupied by the Trading Sector amounting to Rp1,994,759 million or 44.05% of the total Credit. Bank Bumi Arta's Non Performing Loan (NPL) ratio at the end of 2017 is 1.70% (*gross*) or 0.85% (*net*) down from 1.82% (*gross*) or 1.01% (*net*). The NPL ratio declined as the Board of Directors with the remedial team had successfully made efforts to settle some problem loans.

The Total Deposits collected by Bank Bumi Arta at the end of 2017 amounted to Rp5,516,392 million. This amount is lower by 3.14% or Rp179,052 million compared to the end of 2016 amounting to Rp5,695,444 million. Compared to the target of Rp5,625,000 million, the realization of Deposits in 2017 reached 98.07% of the target set. The decrease in Deposits came from Current Accounts and Time Deposits, which fell by Rp74,459 million (10.08%) and Rp105,269 million (2.32%), respectively. Time Deposit remains the largest in the composition of Bank Bumi Arta Deposit by 80.34%. Meanwhile CASA Bank Bumi Arta became 19.66%.

By the end of 2017 Bank Bumi Arta managed to book a Net Profit of Rp89,548 million, an increase of 13.70% or Rp10,788 million compared to the previous year's realization of Rp78,760 million. Meanwhile, compared to the target, Bank Bumi Arta's Net Profit exceeded 11.04% of the target set at Rp80,643 million or 111.04%. This growth occurred primarily because Interest Expense in 2017 decreased by Rp52,413 million (13.62%), while Interest Income decreased by Rp39,394 million (5.49%). Thus, the Bank's Net Interest Income reached Rp345,673 million, an increase of Rp13,019 million

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

mencapai sebesar Rp345.673 juta, meningkat sebesar Rp13.019 juta (3,91%) dari tahun sebelumnya sebesar Rp332.654 juta. Sementara Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) turun sebesar Rp13.779 juta (34,80%) dan Beban Operasional Lainnya naik sebesar Rp12.291 juta (5,79%). Penurunan Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sejalan dengan turunnya rasio NPL. Sedangkan Beban Operasional Lainnya meningkat karena terdapat kenaikan Beban Tenaga Kerja, Beban *Outsourcing*, Beban Pajak, dan Beban Lelang.

Di sisi permodalan, total Ekuitas Bank Bumi Arta pada tahun 2017 mencapai Rp1.362.829 juta, meningkat sebesar 5,10% atau sebesar Rp66.162 juta dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp1.296.667 juta. Dengan pencapaian total Ekuitas tersebut, maka rasio Kecukupan Modal Bank Bumi Arta (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) menjadi sebesar 25,67%, naik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 25,15%.

Tantangan dan Inisiatif

Dari sisi Simpanan, tantangan yang dihadapi adalah komposisi Simpanan Bank Bumi Arta yang masih didominasi oleh Deposito Berjangka sebesar 80,34%, sedangkan sisanya berupa CASA sebesar 19,66%. Hal ini menyebabkan biaya dana (*cost of fund*) Bank relatif cukup tinggi. Untuk itu Bank telah berupaya meningkatkan CASA dengan membuat program-program Tabungan seperti Tabungan Berhadiah langsung maupun undian dan Tabungan Plus dengan suku bunga yang menarik dan kompetitif. Kemudian Bank Bumi Arta dalam rangka meningkatkan pelayanan, selain telah berkerjasama dengan ATM Prima dan ATM Bersama juga telah meluncurkan ATM BBA pada tahun 2017.

Sementara itu dari sisi Kredit tantangan yang dihadapi adalah perlambatan pertumbuhan kredit sebagai akibat masih terbatasnya pertumbuhan ekonomi. Untuk menghadapi tantangan tersebut Bank Bumi Arta melakukan inisiatif-inisiatif, seperti mengembangkan produk-produk kredit yang lebih bervariasi sesuai keinginan nasabah dan membuat program-program penyaluran kredit dengan suku bunga yang menarik dan kompetitif serta fleksibilitas dalam penggunaan fasilitas kreditnya.

Analisis Tentang Prospek Usaha

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan pada tahun 2018 akan semakin membaik dengan disertai inflasi yang terjaga dalam kisaran sasarannya. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 diperkirakan berada dalam rentang 5,1-5,5%. Berlanjutnya pemulihan ekonomi pada tahun 2018 terutama bersumber dari investasi yang semakin menguat seiring dengan percepatan proyek-proyek infrastruktur dan menguatnya sisi permintaan. Konsumsi juga menguat seiring berlanjutnya perbaikan daya beli masyarakat serta didukung oleh meningkatnya pengeluaran terkait Pilkada 2018 dan Pilpres/Pileg 2019. Ekspor diperkirakan masih tumbuh cukup tinggi. Demikian juga impor diperkirakan naik pertumbuhannya untuk memenuhi kebutuhan investasi terkait infrastruktur dan pemenuhan permintaan domestik. Sementara itu, inflasi indeks harga konsumen (IHK) pada tahun 2018 diperkirakan tetap berada dalam rentang sasaran inflasi 3,5±1%. Sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi diperkirakan pertumbuhan DPK dan Kredit akan lebih baik, masing-masing dalam kisaran 9,0-11,0% (yoy) dan 10,0-12,0% (yoy) pada tahun 2018.

(3,91%) from the previous year of Rp332,654 million. Meanwhile, Provision for Impairment Losses (CKPN) decreased by Rp 13,779 million (34.80%) and Other Operating Expenses increased by Rp12,291 million (5.79%). Decrease in Provision for Impairment Losses (CKPN) is in line with the decrease in NPL ratio. Other Operating Expenses increased due to increases in Labor Expenses, Outsourcing Expenses, Tax Expenses and Auction Expenses

On the capital side, Bank Bumi Arta's total Equity in 2017 reached Rp1,362,829 million, an increase of 5.10% or Rp66,162 million compared to 2016 amounting to Rp1,296,667 million. With the total achievement of Equity, the Capital Adequacy Ratio (CAR) becomes 25.67%, up from 25.15% in the previous year.

Challenges and Initiatives

From the side of Deposit, the challenge faced is the composition of Bank Bumi Arta Deposit which is still dominated by Time Deposits of 80.34%, while the rest of the CASA amounted to 19.66%. This causes the cost of funds Bank relatively high enough. To that end, the Bank has sought to improve CASA by creating Savings programs such as Savings with direct and raffle prizes and Savings Plus with attractive and competitive interest rates. Then Bank Bumi Arta in order to improve the service, in addition has been working with ATM Prima and ATM Bersama also has launched ATM BBA in 2017.

Meanwhile, from the Credit side, the challenge faced is the slowing down of credit growth as a result of the limited economic growth. To address these challenges, Bank Bumi Arta initiates such initiatives as developing more and more varied credit products as customers wish and creating lending programs with attractive and competitive interest rates and flexibility in the use of credit facilities.

Analysis of Business Prospects

Indonesia's economic growth is forecasted in 2018 to improve with inflation maintained within its target range. Economic growth in 2018 is estimated to be within the range of 5.1-5.5%. The continuing economic recovery in 2018 comes mainly from stronger investments in line with the acceleration of infrastructure projects and a strengthening demand side. Consumption also strengthened as the improvement of public purchasing power and supported by increased spending related to Pilkada 2018 and Pilpres/Pileg 2019. Exports are predicted to still grow quite high. Similarly, imports are forecasted to grow in order to meet investment needs related to infrastructure and fulfill domestic demand. Meanwhile, inflation in the consumer price index (CPI) in 2018 is predicted to remain within the inflation target range of 3.5 ± 1%. In line with the increase in economic activity, it is estimated that the growth of third party funds and credit will be better, each in the range of 9.0-11.0% (yoy) and 10.0-12.0% (yoy) in 2018.

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

Melihat prospek perekonomian nasional dan industri perbankan tersebut di atas, Bank Bumi Arta akan berusaha sebaik-baiknya untuk meraih setiap peluang dan potensi yang ada. Pada tahun 2018, Bank Bumi Arta berencana melakukan ekspansi bisnis melalui penyaluran kredit yang selektif dan berkualitas, meningkatkan pertumbuhan simpanan khususnya CASA, memperkuat sinergi antar seluruh lini bisnis, mengoptimalkan kinerja jaringan Kantor Bank, mengembangkan pelayanan *digital banking* seperti *Mobile Banking* BBA dan e-BBA individual. Direksi optimis bahwa dengan kekuatan yang dimiliki Bank Bumi Arta dan penerapan strategi yang tepat akan mencapai semua target yang telah ditetapkan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Direksi meyakini bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik dan konsisten mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kinerja Bank, memberikan kontribusi yang positif dalam peningkatan nilai perusahaan, memelihara kepercayaan dan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Direksi dan Dewan Komisaris beserta seluruh manajemen dan karyawan berkomitmen dalam mewujudkan sebuah organisasi yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, wajar dan independen. Dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan, Bank Bumi Arta mengacu kepada peraturan-peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan praktik-praktik terbaik (*best practices*) di industri perbankan.

Untuk memastikan penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan tersebut di atas, maka Bank Bumi Arta secara konsisten telah melaksanakan *self assessment*. Dasar pelaksanaan *self assessment* adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Hasil pelaksanaan *self assessment* di tahun 2017 menunjukkan nilai komposit 2 (dua) yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang secara umum BAIK.

Penilaian Kinerja Komite-Komite di Bawah Direksi

Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya telah membentuk komite-komite di bawah Direksi sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank Bumi Arta dan ketentuan regulasi, yaitu *Asset and Liabilities Committee* (ALCO); Komite Kredit dan Treasury; Komite Kredit; Komite Pengarah Teknologi Informasi; Komite Manajemen Risiko; dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi. Sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, masing-masing komite secara berkala telah mengadakan pertemuan untuk membahas program kerja sesuai dengan perkembangan kondisi usaha, perekonomian dan regulasi yang berlaku.

Direksi menilai bahwa sepanjang tahun 2017, komite-komite tersebut telah memberikan kontribusi yang positif sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dan memberikan masukan serta rekomendasi yang bermanfaat, sehingga mendukung pelaksanaan tugas Direksi.

Looking at the prospects of the national economy and the banking industry mentioned above, Bank Bumi Arta will do its best to achieve every opportunity and potential. In 2018, Bank Bumi Arta plans to expand its business through selective and qualified credit channeling, increasing deposits growth particularly CASA, strengthening synergies across all business lines, optimizing the Bank's network performance, developing digital banking services such as Mobile Banking BBA and e-BBA individual. The Board of Directors is optimistic that with the strengths of Bank Bumi Arta and the implementation of the right strategy will achieve all the targets set.

Implementation of Corporate Governance

The Board of Directors believes that the implementation of good and consistent Corporate Governance plays an important role in improving the Bank's performance, contributing positively to the improvement of corporate value, maintaining trust and adding value to the stakeholders. Board of Directors and Board of Commissioners and all management and employees are committed to creating an organization that is transparent, accountable, responsible, fair and independent. In implementing Corporate Governance, Bank Bumi Arta refers to the rules of the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and best practices in the banking industry.

To ensure the implementation of Corporate Governance practices mentioned above, Bank Bumi Arta has consistently conducted self assessment. The basis for the implementation of self assessment is the Regulation of the Financial Services Authority Number 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks and Circular Letter of the Financial Services Authority Number 13/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks. The results of self assessment in 2017 show composite value of 2 (two) reflecting the Management of Bank has done the implementation of Corporate Governance which is generally GOOD.

Performance Assessment of Committees under the Board of Directors

The Board of Directors in performing its duties and responsibilities has established committees under the Board of Directors in accordance with Bank Bumi Arta's business needs and regulatory requirements, namely the Asset and Liabilities Committee (ALCO); Credit and Treasury Committee; Credit Committee; Information Technology Steering Committee; Risk Management Committee; and Integrated Risk Management Committee. In accordance with its duties and responsibilities, each committee periodically has a meeting to discuss the work program in accordance with the development of business conditions, the economy and regulations in force.

The Board of Directors assesses that throughout 2017, these committees have contributed positively to their duties and responsibilities and provided useful inputs and recommendations, thus supporting the implementation of the Board of Directors' duties.

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2017, tidak terdapat perubahan komposisi dalam keanggotaan Direksi.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Bank Bumi Arta merupakan bentuk komitmen Perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan, karyawan, komunitas setempat, maupun pada masyarakat pada umumnya. Pelaksanaan CSR meliputi CSR terkait dengan lingkungan hidup dan pelestarian alam; CSR terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja; CSR terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan; serta CSR terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen.

Penghargaan

Bank Bumi Arta pada tahun 2017 memperoleh "Golden Trophy" dan penghargaan "infobank AWARDS" dari Majalah infobank dengan predikat Sangat Bagus untuk kinerja keuangan dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

Selain itu pada tahun 2017 Bank Bumi Arta juga menerima penghargaan dari Majalah Warta Ekonomi dengan predikat "Good Financial Performance" untuk kategori *Private Foreign Exchange National Bank*.

Penutup

Demikian, Laporan Pengelolaan Bank selama tahun buku 2017. Direksi memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh Dewan Komisaris atas dukungan, arahan dan kontribusinya, kepada Manajemen dan seluruh Karyawan atas dedikasi dan kerja keras yang diberikan sepanjang tahun 2017, sehingga Bank Bumi Arta dapat menjaga dan mempertahankan kinerjanya pada tahun 2017.

Akhir kata, Direksi juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh Pemegang Saham, Pemangku Kepentingan, Nasabah, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, untuk semua dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada Bank Bumi Arta.

Changes in the composition of the Board of Directors

In 2017, there were no changes in the composition of the membership of the Board of Directors.

Corporate Social Responsibility

Implementation of Bank Bumi Arta's Corporate Social Responsibility (CSR) program is a form of Company's commitment to participate in sustainable development to improve the quality of life and the environment that is beneficial for the company, employees, local communities, and the community at large. Implementation of CSR includes CSR related to environment and nature conservation; CSR related to employment, health and safety; CSR related to social and community development; and CSR related to the responsibility to the consumer.

Awards

Bank Bumi Arta in 2017 received "Golden Trophy" and "Infobank AWARDS" award from Infobank Magazine with Very Good predicate for financial performance from 2012 until 2016.

In addition, in 2017 Bank Bumi Arta also received an award from Warta Ekonomi Magazine with the title "Good Financial Performance" for Private Foreign Exchange National Bank category.

Closing

Thus, the Bank Management Report during the financial year 2017. The Board of Directors gives the Board of Commissioners the highest appreciation for their support, direction and contribution, to Management and all Employees for their dedication and hard work given throughout 2017, so Bank Bumi Arta can keep and maintain its performance in 2017.

Conclusively, the Board of Directors also expressed gratitude to all Shareholders, Stakeholders, Customers, Financial Services Authority and Bank Indonesia for all the support and trust given to Bank Bumi Arta.



Wikan Aryono S

Presiden Direktur | President Director

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2017 PT Bank Bumi Arta Tbk **Statement of the Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility for the 2017 Annual Report of PT Bank Bumi Arta Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Bumi Arta Tbk tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned below declare that all information in the Annual Report of PT Bank Bumi Arta Tbk in 2017 have been completely represented and are fully responsible for the accuracy of the contents of the Company's Annual Report.

This statement was made in truth.

Jakarta, 25 April 2018

Jakarta, April 25, 2018

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Ir. Rachmat M.S., MBA
Presiden Komisaris
President Commissioner



Daniel Budi Dharma
Wakil Presiden Komisaris Independen
Vice President of the Independent Commissioner



R.M. Sjariffudin
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors



Wikan Aryono S
Presiden Direktur
President Director



Hendrik Atmaja
Direktur Kredit dan Marketing
Credit and Marketing Director



Tan Hendra Jonathan
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Profil Perusahaan

Company Profile

Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Nama Perusahaan Company Name	PT Bank Bumi Arta Tbk
Bidang Usaha Business Activity	Jasa Perbankan Banking Services
Tanggal Pendirian Date of Establishment	03 Maret 1967
Dasar Hukum Pendirian / Articles of Association	Akta Pendirian No. 4 Tanggal 03 Maret 1967 Deed of Establishment No.4 dated March 03, 1967
Kepemilikan Ownership	PT Surya Husada Investment (45,45%) PT Dana Graha Agung (27,27%) PT Budiman Kencana Lestari (18,18%) Masyarakat Public (9,10%)
Modal Dasar Authorized Capital	Rp 800.000.000.000,-
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh Issued and Paid Up Capital	Rp 231.000.000.000,-
Pencatatan di Bursa Stock Exchange Listing	Bursa Efek Indonesia
Kode Saham Code of Shares	BNBA
Alamat Kantor Pusat Head Office	Gedung Bank Bumi Arta Jl. Wahid Hasyim No. 234 Jakarta 10250 Telp : (021) 2300893, 2300455 Fax : (021) 2303264, 3102632, 31925291
E-mail E-mail	corporate.secretary@bankbba.co.id
Situs Website	www.bankbba.co.id

Sekilas Bank Bumi Arta

Bank Bumi Arta in a Glance

Bank Bumi Arta pertama kali didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967 dengan nama Bank Bumi Arta Indonesia. Pada tanggal 18 September 1976 Menteri Keuangan Republik Indonesia memberikan izin kepada Bank Bumi Arta untuk menggabungkan usahanya dengan Bank Duta Nusantara. Penggabungan usaha itu bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan dan memperluas jaringan operasional bank. Delapan Kantor Cabang Bank Duta Nusantara di Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Yogyakarta dan Magelang menjadi Kantor Cabang Bank Bumi Arta. Kantor Cabang Yogyakarta dan Magelang kemudian dipindahkan ke Medan dan Bandar Lampung hingga saat ini.

Selanjutnya seiring dengan Kebijakan Pemerintah melalui Paket Oktober (PAKTO) 1988 dimana perbankan diberikan peluang yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya, dan berkat persiapan yang cukup lama dan terarah dari pengelola Bank, maka pada tanggal 20 Agustus 1991 dengan persetujuan dari Bank Indonesia, Bank Bumi Arta ditingkatkan statusnya menjadi Bank Devisa. Sebagai Bank Devisa, Bank Bumi Arta mulai saat itu dapat memberikan jasa layanan perbankan internasional kepada nasabah seperti *Remittance, Collection, Trade Finance, dan Money Changer*.

Sejak tanggal 14 September 1992 dengan persetujuan Menteri Kehakiman RI nama Bank Bumi Arta Indonesia diganti menjadi Bank Bumi Arta. Penggantian nama ini dilakukan untuk memudahkan pengenalan masyarakat terhadap Bank Bumi Arta.

Kemudian untuk memperkuat struktur permodalan dan operasional bank serta untuk lebih profesional dan transparan pada tanggal 1 Juni 2006 Bank Bumi Arta melaksanakan IPO (*Initial Public Offering*) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Pada posisi 31 Desember 2017 Bank Bumi Arta memiliki 10 Kantor Cabang, 22 Kantor Cabang Pembantu, 20 Kantor Kas dan 23 *Payment Points* yang tersebar di Sumatera, Jawa, Bali dan Sulawesi yang didukung oleh 930 karyawan.

Selain itu nasabah Bank Bumi Arta yang mempunyai Kartu ATM Bank Bumi Arta dapat melakukan berbagai transaksi perbankan seperti tarik tunai, cek saldo, transfer antar bank, dan transfer multi arah secara *real time* melalui ATM Bank Bumi Arta, jaringan ATM Prima dan ATM Bersama yang masing-masing memiliki 12 ATM, 112.058 ATM dan 77.401 ATM di seluruh Indonesia. Untuk memberikan layanan perbankan yang lebih baik dan mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi usahanya, Bank Bumi Arta juga sudah menyediakan layanan *Phone Banking, SMS Banking dan e-BBA Internet Banking*.

Bank Bumi Arta was first established in Jakarta on March 3, 1967 under the name of Bank Bumi Arta Indonesia. On September 18, 1976, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia granted the permission to Bank Bumi Arta to combine its business with Bank Duta Nusantara. The business merger was intended to strengthen the capital structure and expand the network of the bank's operations. Eight branches of Bank Duta Nusantara in Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Yogyakarta and Magelang became branch offices of Bank Bumi Arta. The branch offices in Yogyakarta and Magelang were then moved to Medan and Bandar Lampung up to this day.

Subsequently, in line with Government policy through the October Package (PAKTO) 1988 in which banks were given greater opportunities to develop their businesses, and due to the long and focused preparations on the management of the Bank, then on August 20, 1991 with the approval of Bank Indonesia, Bank Bumi Arta was upgraded into an Foreign Exchange Bank. As a Foreign Exchange Bank, at that time Bank Bumi Arta provided international banking services to its customers such as *Remittance, Collection, Trade Finance, and Money Changer*.

Since September 14, 1992 with the approval of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia, the name of Bank Bumi Arta Indonesia was changed into Bank Bumi Arta. This renaming was done to facilitate the introduction of Bank Bumi Arta to the public.

In order to strengthen the capital structure and the operations of the Bank as well as to be more professional and transparent, on June 1, 2006 Bank Bumi Arta conducted an IPO (*Initial Public Offering*) and listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

Bank Bumi Arta as per December 31, 2017 has 10 Branch Offices, 22 Sub-branches, 20 Cash Offices and 23 *Payment Points* in Sumatera, Java, Bali and Sulawesi that are supported by 930 employees.

In addition, the customers of Bank Bumi Arta that have ATM Card of Bank Bumi Arta can perform various banking transactions such as cash withdrawal, balance check, bank transfer, and real time multi-way transfer through ATM Bank Bumi Arta, ATM Prima and ATM Bersama network respectively has 12 ATMs, 112,058 ATMs and 77,401 ATMs across Indonesia. To provide better banking services and facilitate customers in making their business transactions, Bank Bumi Arta also has provided services of *Phone Banking, SMS Banking and e-BBA Internet Banking*.

Brand Bank Bumi Arta

Brand Bank Bumi Arta



Lonjong telur (oval) dengan lima pintu masuk yang terdapat lingkaran di tengahnya dan memiliki alur-alur lebar di kanan lalu menyempit di kiri. Bentuk tersebut secara simbolis menggambarkan sebuah buana (planet bumi) yang kaya akan kehidupan karena adanya atmosfer dan beraraknya awan dari kanan ke kiri. Di samping simbol yang utama tersebut, bentuk logo inipun menggambarkan sebuah pundi uang (celengan) yang memiliki lima buah lubang masukan dan memiliki dua lapisan dinding pengaman.

Oval with five entrances that have a circle in the middle and has a wide groove on the right and then narrowed on the left. The shape symbolically represents a planet (earth planet) rich in life because of the atmosphere and the clouds from right to left. In addition to the main symbol, the form of this logo depicts a money pot (piggy bank) which has five input holes and has two layers of security wall.

Visi, Misi dan Nilai

Vision, Mission and Values

Visi Vision

Menjadi Bank terpercaya yang berlandaskan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pelayanan prima sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi *stakeholder*.

To become a reliable bank based on the principle of prudence in providing excellence in service in order to provide added value for stakeholders.

Misi Mission

1. Mengembangkan usaha perbankan secara optimal dengan berbagai sumber daya dalam batas-batas risiko yang dapat diterima.

Develop banking business optimally with a variety of resources within the bounds of acceptable risk.

2. Melaksanakan operasi Bank dengan berprinsip *Good Corporate Governance* dan *Risk Management*.

Carry out bank operations with the principle of Good Corporate Governance and Risk Management.

3. Memfungsikan organisasi secara profesional dengan melakukan proses pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan, sehingga dapat memberikan pelayanan prima yang konsisten dalam kegiatan bisnis yang bertaraf nasional maupun internasional.

Enables the organization in a professional manner with the process of sustainable human resource development, in order to provide excellent services with consistent in business activities at national and international levels.

Dewan Komisaris beserta Direksi telah bersama-sama membahas, mengkaji dan menyetujui Visi dan Misi secara mendalam dan telah berkomitmen dalam melaksanakan hal tersebut guna menghadapi dinamika bisnis perbankan yang selalu berubah.

The Board of Commissioners and Board of Directors have discussed, reviewed and approved the Vision and Mission of the Bank and have committed to implementing the vision and mission to face the dynamics of banking industry.

Visi, Misi dan Nilai

Vision, Mission and Values

Nilai Perusahaan | Corporate Values



Tenang
Calm

Tertib
Orderly

Tekun
Diligent

Teliti
Accurate

Tepat
Correct

Efektif
Effective

Efisien
Efficient

Setiap karyawan Bank Bumi Arta harus bekerja dengan **Tenang, Tertib, Tekun, Teliti, dan Tepat**, sehingga setiap pekerjaan yang dihasilkan akan **Efektif dan Efisien**.

Each employee of Bank Bumi Arta must work **Calmly, Orderly, Diligently, Accurately and Correctly**, so that each work produced will be **Effective and Efficient**.

Etos Kerja | Work Ethic



Welcome OUR customers

Sambut seluruh nasabah dan sesama rekan kerja kita



Acknowledge OUR customer needs

Ketahui setiap kebutuhan nasabah dan sesama rekan kerja kita



Resolve OUR customer problems

Selesaikan setiap permasalahan nasabah dan sesama rekan kerja kita



Make OUR customers satisfy

Buatlah nasabah dan sesama rekan kerja kita merasa puas

Bidang Usaha

Business Lines

Bidang Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank Pasal 3 ayat 1, Bank Bumi Arta melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank Bumi Arta melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit, baik kredit jangka panjang, jangka menengah, atau jangka pendek maupun jenis lainnya yang lazim dalam dunia perbankan.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
 - a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - b. Surat-surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - c. Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan Pemerintah.
 - d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - e. Obligasi.
 - f. Surat Dagang (Surat Promes) yang dapat diperdagangkan dengan berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun atau lebih.
 - g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun atau lebih.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
11. Membeli agunan baik semua maupun sebagian melalui pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
12. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan.
13. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.

Business Lines

Based on the Articles of Association of the Bank Article 3, paragraph 1, Bank Bumi Arta conducts banking business in accordance with applicable laws and regulations.

To achieve the objectives, Bank Bumi Arta carries out the following major business activities :

1. To raise funds from the public in the form of deposits such as demand deposits, time deposits, deposit certificates, savings and/or other equivalent form to it.
2. To provide loans, either long-term, medium-term or short-term loans as well as other types of prevalent loans in the banking world.
3. To issue acknowledgment of indebtedness.
4. To purchase, sell or secure either at their own risk or for the interest of and at the behest of its customers.
 - a. Bills of exchange include those accepted by banks of which their validity periods are no longer than the customary in trades of such bills of exchanges.
 - b. Acknowledgment of Indebtedness and other commercial papers of which their validity periods are no longer than the customary in trades of such trade certificates.
 - c. Treasury bills and government bonds.
 - d. Bank Indonesia Certificates (SBI).
 - e. Bonds.
 - f. Promissory Notes that can be traded of which the term is up to one (1) year or more.
 - g. Other commercial papers of which the term is up to one (1) year or more.
5. To transfer funds, either for its own interest or the customers.
6. To place funds with, borrow funds from, or lend funds to other banks, either in writing, by any means of telecommunication, or sight drafts, checks or other means.
7. To receive payment of the invoice for securities and to make calculation with or between third parties.
8. To provide depositories to deposit goods and securities.
9. To engage in depository activities for the interest of other parties pursuant to a contract.
10. To make placement of funds from the customers to other customers in the form of securities which are not listed on the stock exchange.
11. To purchase collateral, either entirely or partly, through or outside an auction, in the event that the debtor fails to fulfill its obligation to the bank, provided that the purchased collateral must be immediately sold.
12. To provide funding and/or performing other activities including activities based on the sharia principles, in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority.
13. To engage in factoring activities, credit card business, and act as a trustee.

Bidang Usaha

Business Lines

14. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan.
 15. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring dan penjaminan serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan.
 16. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan.
 17. Bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun dan Pengurus Dana Pensiun sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
 18. Melakukan kegiatan yang lazim dilakukan oleh suatu Bank Umum sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku.
14. To engage in activities in foreign exchange to meet conditions stipulated by Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority.
 15. To engage in activities of capital investment in a bank or other companies in the financial sector, such as leasing, venture capital, credit card business, consumer financing, securities company, insurance company as well as clearing settlement and depository institution in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority.
 16. To engage in activities of temporary capital investment for dealing with nonperforming loans, including failure of Sharia-based financing, provided that such investment must be withdrawn in accordance with the laws and regulations in force and to fulfilling the conditions stipulated by Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority.
 17. To act as the founder and manager of pension funds in accordance with the provisions of the applicable laws and regulations.
 18. To engage in activities commonly performed by a commercial bank as long as it is not contrary to applicable laws and regulations.

Bidang Usaha

Business Lines

Produk dan Jasa Layanan

Dalam mendukung kegiatan usaha tersebut di atas, Bank Bumi Arta telah mengeluarkan produk dan jasa layanan yang berkualitas dan aman yang memberikan kemudahan, keuntungan dan nilai tambah bagi nasabah Bank Bumi Arta.

Produk Pendanaan

- Rekening Koran – Rupiah dan USD
- Tabungan BBA – Rupiah
- Tabungan BBA – USD
- Tabungan Pensiun
- Tabungan Kesra BBA
- Tabungan Multiguna BBA
- Tabungan Berjangka Super BBA
- Deposito Berjangka – Rupiah dan USD

Produk Pembiayaan

- Pinjaman Rekening Koran
- Pinjaman Tetap
- Pinjaman *On Demand*
- Pinjaman Promes
- Pinjaman Pemilikan Rumah (PPR)
- Pinjaman Pemilikan Mobil (PPM)
- Pinjaman Pensiun
- Pinjaman Berjangka
- Pinjaman Investasi
- Pinjaman Personal Umum
- Pinjaman Aneka Guna
- *Trade Finance*

Produk Jasa Lainnya

- Transfer dan Inkaso (Domestik dan Luar Negeri)
- Pembukaan *Letter of Credit* (Ekspor & Impor) dan *Bills Collection*
- Penukaran Valuta Asing (*Bank Notes*) dan *Bank Draft*
- Pelayanan Setoran Penerimaan Negara seperti Pajak dan Bea Masuk
- Pembayaran Tagihan Listrik dan Telepon
- Bank Garansi seperti *Performance Bond*, *Bid Bond*, dan lain-lain

Layanan

- Fasilitas ATM Bank Bumi Arta
- Fasilitas ATM dan Kartu Debit Jaringan ATM PRIMA
- Fasilitas ATM Jaringan ATM Bersama
- SMS Banking
- Phone Banking
- Internet Banking

Products and Services

In supporting the business activities mentioned above, Bank Bumi Arta has issued quality and safe products and services that provide convenience, benefits and added value for customers of Bank Bumi Arta.

Funding Product

- Current Account – IDR and USD
- BBA Savings – IDR
- BBA Savings – USD
- Pension Savings
- BBA Welfare Savings
- BBA Multipurpose Savings
- BBA Super Savings
- Time Deposits – IDR and USD

Financing Product

- Current Account Loan
- Fixed Loan
- On Demand Loan
- Promissory Loan
- House Ownership Loan (PPR)
- Car Ownership Loan (PPM)
- Pension Loan
- Term Loan
- Investment Loan
- Personal Loan
- Multipurpose Loan
- Trade Finance

Other Service Product

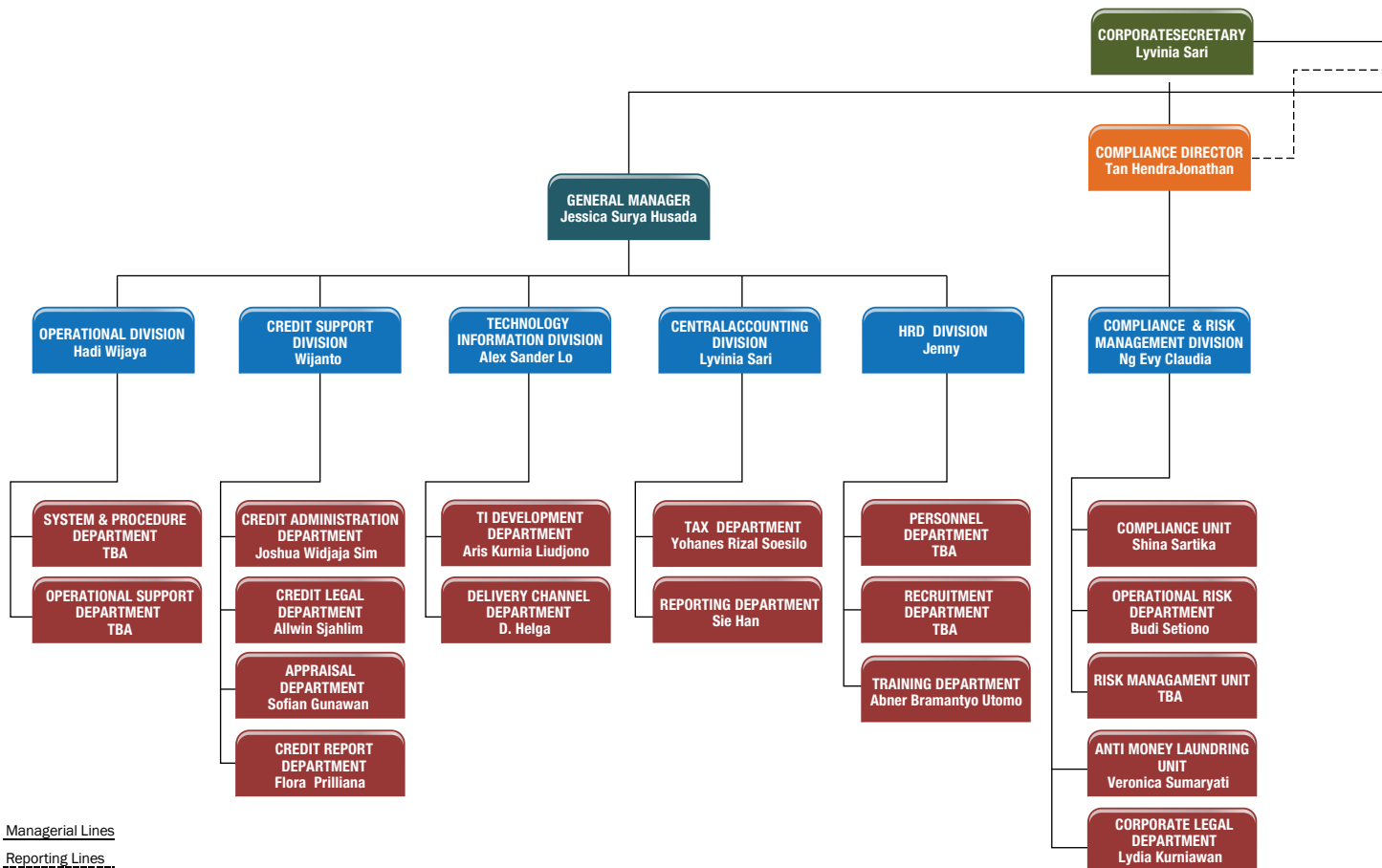
- Remittance and Collection (Domestic and Overseas)
- Opening of Letter of Credit (Export & Import) and Bills Collection
- Foreign Currency Exchange (Bank Notes) and Bank Draft
- Payment of State Revenue Service, such as Tax and Import Tax
- Payment of Electricity and Telephone Bills
- Bank Guarantee such as Performance Bond, Bid Bond and etc.

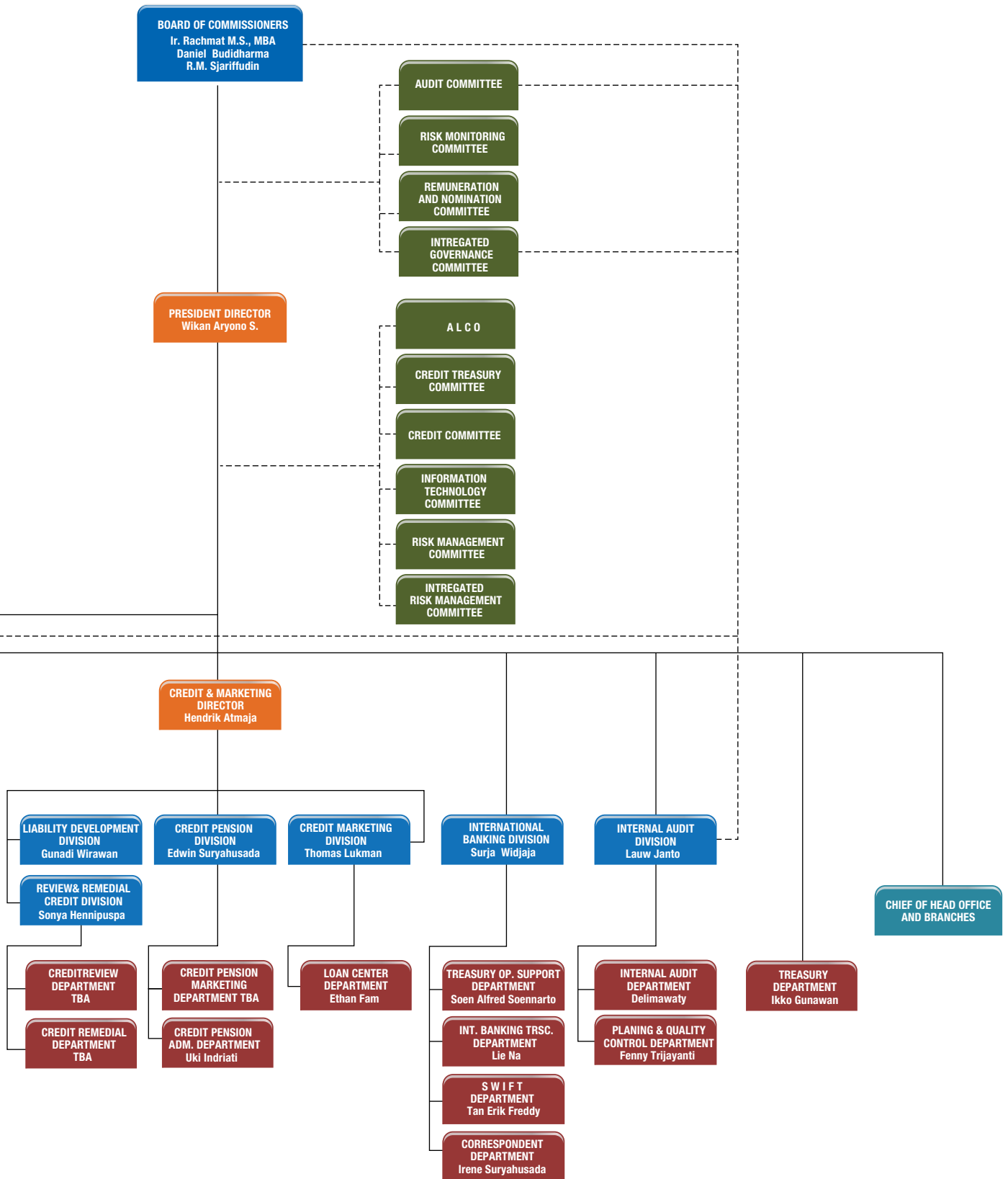
Services

- ATM Facilities of Bank Bumi Arta
- ATM and Debit Card Facilities of PRIMA ATM Network
- ATM Facilities of Bersama ATM Network
- S M S Banking
- Phone Banking
- Internet Banking

Struktur Organisasi

Organizational Structure





Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile



Ir. Rachmat M.S., MBA

Presiden Komisaris |
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 73 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 73 years old. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Teknik dari Universitas Trisakti, Jakarta (1973).
- Master of Business Administration dari Golden Gate University, San Fransisco, USA (1987).

Educational Background

- Bachelor of Engineering from Trisakti University (1973).
- Master of Business Administration from Golden Gate University, San Francisco, USA (1987).

Perjalanan Karir

Memulai karir perbankan sebagai Komisaris Bank Bumi Arta pada tahun 1970-1972 dan Direktur pada tahun 1972-1976. Beliau kemudian diangkat sebagai Presiden Direktur Bank Bumi Arta pada tahun 1976-2007. Selain itu beliau juga pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Asuransi Jiwa Bumiarta Reksatama pada tahun 1984-2000, Presiden Komisaris PT Asuransi Artarindo pada tahun 1985-2000, Komisaris Utama PT Bumi Arta Securindo pada tahun 1991-2000 dan Komisaris PT Balimor Finance pada tahun 1993-2000. Saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris Bank Bumi Arta sejak tahun 2007.

Work Experience

He started his banking career as a Commissioner at Bank Bumi Arta in 1970-1972 and Director in 1972-1976. He was then appointed as the President Director at Bank Bumi Arta in 1976-2007. In addition, he also served as President Commissioner of PT Asuransi Jiwa Bumiarta Reksatama in 1984-2000, President Commissioner at PT Asuransi Artarindo in 1985-2000, Commissioner of PT Bumi Arta Securindo in 1991-2000 and Commissioner of PT Balimor Finance in 1993-2000. Currently he serves as President Commissioner of Bank Bumi Arta since 2007

Dasar Pengangkatan

Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 34 tanggal 17 Desember 2007, dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 41 tanggal 11 Juni 2014.

Base of Appointment

Deed of Extraordinary General Meeting No. 34 dated December 17, 2007, and reappointed by the Deed of Extraordinary General Meeting No. 41 dated June 11, 2014.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Daniel Budi Dharma

Wakil Presiden Komisaris Independen |
Vice President Commissioner Independent

Warga Negara Indonesia, 73 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 73 years old. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Teknik dari Universitas Trisakti, Jakarta (1966).
- Sarjana Muda Bahasa Asing dari Akademi Bahasa Asing Pendidikan Putera Indonesia, Jakarta (1975).

Educational Background

- Bachelor of Engineering from Trisakti University (1966).
- Associate's degree in Foreign Language from the Putera Indonesia Academy of Foreign Language Education, Jakarta (1975).

Perjalanan Karir

Beliau memulai karir di perbankan sebagai Wakil Kepala Kliring Bank Umum Sertivia pada tahun 1967-1968. Setelah itu sebagai Direktur Bank Umum Sertivia pada tahun 1968-1977, Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Tanah Abang pada tahun 1977-1994, Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Pusat Operasional pada tahun 1995-2002 dan Presiden Komisaris Bank Bumi Arta pada tahun 2003-2007. Saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Independen Bank Bumi Arta sejak tahun 2007.

Work Experience

He started his career in banking as Deputy Chief of Clearing at Bank Umum Sertivia in 1967-1968. Soon after as Director of Bank Umum Sertivia in 1968-1977, Head of Tanah Abang branch office at Bank Bumi Arta in 1977-1994, Head of Operational Headquarters at Bank Bumi Arta in 1995-2002 and President Commissioner at Bank Bumi Arta in 2003-2007. He currently serves as Vice President of the Independent Commissioner of Bank Bumi Arta since 2007.

Dasar Pengangkatan

Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 34 tanggal 17 Desember 2007, dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 41 tanggal 11 Juni 2014.

Base of Appointment

Deed of Extraordinary General Meeting No. 34 dated December 17, 2007, and reappointed by the Deed of Extraordinary General Meeting No. 41 dated June 11, 2014.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



R.M. Sjariffudin
Komisaris Independen |
Commissioner Independent

Warga Negara Indonesia, 70 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 70 years old. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya, Palembang (1974).

Educational Background

- Bachelor of Economics from Sriwijaya University, Palembang (1974).

Perjalanan Karir

Memulai karir sebagai Accounting Manager PT Djasa Ubersakti pada tahun 1974-1976. Setelah itu beliau melanjutkan karirnya di perbankan sebagai Accounting Manager Bank Danamon pada tahun 1976-1977, Pemimpin Cabang Bank Danamon pada tahun 1977-1979, Direktur Bank Danamon pada tahun 1979-1989, Direktur Hagabank pada tahun 1989-1999, Direktur Kepatuhan Hagabank pada tahun 1999-2008, dan Direktur SDM Rabo Bank International Indonesia pada tahun 2008-2009. Beliau bergabung di Bank Bumi Arta sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2011.

Work Experience

He started his career as an Accounting Manager at PT Djasa Ubersakti in 1974-1976. Thereafter he continued his career in banking as Accounting Manager at Bank Danamon in 1976-1977, Head of the Branch at Bank Danamon in 1977-1979, Director at Bank Danamon in 1979-1989, Director at Hagabank in 1989-1999, Director of Compliance at Hagabank in 1999-2008, and HRD Director at Rabo Bank International Indonesia in 2008-2009. He joined Bank Bumi Arta as an Independent Commissioner since 2011.

Dasar Pengangkatan

Akta Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan Nomor 45 tanggal 15 Juni 2011, dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 41 tanggal 11 Juni 2014.

Base of Appointment

Deed of Annual General Meeting No. 45 dated June 15, 2011, and reappointed by the Deed of Extraordinary General Meeting No. 41 dated June 11, 2014.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Wikan Aryono S

Presiden Direktur |
President Director

Warga Negara Indonesia, 64 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 64 years old. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi dan Studi Pembangunan dari Universitas Terbuka, Jakarta (1991).
- Mengikuti pendidikan Magister Manajemen dari STIE IBII, Jakarta (1998).

Educational Background

- Bachelor of Economics and Development Studies from the Open University, Jakarta (1991).
- Attended the Master of Management from STIE IBII, Jakarta (1998).

Perjalanan Karir

Memulai karir sebagai Assistant Manager PT Elteha International Denpasar, Bali pada tahun 1971-1973. Kemudian beliau melanjutkan karirnya di perbankan sebagai Assistant Manager Operations Departement Bank Bumi Daya pada tahun 1973-1982, Assistant Manager Ekspor Impor Departement Bank Bumi Daya pada tahun 1982-1985, Sub Branch Manager Bank Bumi Daya pada tahun 1985-1988, Senior Manager Kredit dan Marketing Bank Bumi Daya pada tahun 1988-1991, Kepala Kantor Pusat Operasional/General Manager Kredit dan Marketing Bank Danahutama pada tahun 1991-1996, Kepala Divisi Business Development Bank Pikko pada tahun 1996-2004, Direktur Operasi Bank Swadesi pada tahun 2005-2008 dan Direktur Bisnis Bank CNB pada tahun 2008-2011. Beliau bergabung di Bank Bumi Arta sebagai Presiden Direktur sejak tahun 2011.

Work Experience

He started his career as Assistant Manager at PT Elteha International Denpasar, Bali in 1971-1973. Then he continued his career in banking as Assistant Manager in the Operations Department at Bank Bumi Daya in 1973-1982, Assistant Manager of Export Import Department at Bank Bumi Daya in 1982-1985, Sub-Branch Manager at Bank Bumi Daya in 1985-1988, Senior Manager of Credit and Marketing at Bank Bumi Daya in 1988-1991, Head of the Central Office Operations/General Manager of Credit and Marketing at Bank Danahutama in 1991-1996, Head of the Division of Business Development at Bank Pikko in 1996-2004, Director of Operations at Bank Swadesi in 2005-2008 and Director of Business Bank CNB in 2008-2011. He joined Bank Bumi Arta as a President Director since 2011.

Dasar Pengangkatan

Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 20 tanggal 15 September 2011. Terakhir beliau diangkat kembali sebagai Presiden Direktur berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 41 tanggal 11 Juni 2014.

Base of Appointment

Deed of Extraordinary General Meeting No. 20 dated September 15, 2011. Recently he was reappointed as President Director by the Deed of Extraordinary General Meeting No. 41 dated June 11, 2014.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Hendrik Atmaja

Direktur Kredit dan Marketing |
Credit and Marketing Director

Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 61 years old. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

Riwayat Pendidikan

- Business of Commerce Degree dari City School of Commerce, Singapura (1977).
- Master of Business Administration dari Golden Gate University, San Fransisco, USA (1988).

Educational Background

- Business of Commerce from the City School of Commerce, Singapore (1977).
- Master of Business Administration from Golden Gate University, San Francisco, USA (1988).

Perjalanan Karir

Memulai karir sebagai Direktur PT Sumber Sandang pada tahun 1978-1983. Setelah itu melanjutkan karir di perbankan sebagai Wakil Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Pangeran Jayakarta pada tahun 1984-1989. Beliau kemudian diangkat sebagai Direktur Kredit dan Marketing Bank Bumi Arta pada tahun 1990 sampai sekarang.

Work Experience

He started his career as Director of PT Sumber Sandang in 1978-1983. Afterwards he continued his career in banking as Deputy Head of Pangeran Jayakarta Branch Office at Bank Bumi Arta in 1984-1989. He was then appointed as Director of Credit and Marketing Bank Bumi Arta in 1990 until now.

Dasar Pengangkatan

Akta Risalah RUPS Tahunan Nomor 348 tanggal 22 Agustus 1990. Terakhir beliau diangkat kembali sebagai Direktur Kredit dan Marketing berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 41 tanggal 11 Juni 2014.

Base of Appointment

Deed of Annual General Meeting No. 348 dated August 22, 1990. Last he was reappointed as Director of Credit and Marketing pursuant to Deed of Extraordinary General Meeting No. 41 dated June 11, 2014.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Tan Hendra Jonathan

Direktur Kepatuhan |
Compliance Director

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Indonesian citizen, 57 years old. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Muda dari Akademi Ilmu Perbankan Perbanas (1982).
- Mengikuti Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (SESPIBANK) Angkatan XVII Institut Bankir Indonesia pada tahun 1997.

Educational Background

- Undergraduate from the Academy of Banking Science, Perbanas (1982).
- Attended the Staff and Management School (SESPIBANK) of Batch XVII of Institut Bankir Indonesia (1997).

Perjalanan Karir

Memulai karir di perbankan sebagai Staff Operasional Bank Bumi Arta pada tahun 1979-1986. Setelah itu sebagai Wakil Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Pangeran Jayakarta pada tahun 1986, Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Bandar Lampung pada tahun 1986-1988, Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Surakarta pada tahun 1988-1992, Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Medan pada tahun 1992-1993, Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Bandung pada tahun 1993-1999. Beliau diangkat sebagai Direktur Kepatuhan Bank Bumi Arta sejak tahun 1999 sampai sekarang.

Work Experience

He started his career in banking as Bank Bumi Arta Operational Staff in 1979-1986. Thereafter as Deputy Head of Pangeran Jayakarta Branch Office at Bank Bumi Arta in 1986, Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Bandar Lampung in 1986-1988, Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Surakarta in 1988-1992, Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Medan in 1992-1993, Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Bandung from 1993 to 1999. He was appointed as Compliance Director at Bank Bumi Arta since 1999 until now.

Dasar Pengangkatan

Akta Berita Acara RUPS Tahunan Nomor 32 tanggal 15 Oktober 1999. Terakhir beliau diangkat kembali sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 41 tanggal 11 Juni 2014.

Base of Appointment

Minutes Deed of Annual General Meeting No. 32 dated October 15, 1999. Last he was reappointed as Director of Compliance by Deed of Extraordinary General Meeting No. 41 dated June 11, 2014.

Pejabat Eksekutif

Senior Executives

Nama Name	Jabatan	Position
Jessica Surya Husada, MBA	General Manager	General Manager
Thomas Lukman	Kepala Divisi Marketing Kredit Umum	Credit Marketing Division Head
Sonya Hennipuspa	Kepala Divisi Review dan Remedial Kredit Umum	Review and Remedial Credit Division Head
Edwin Suryahusada	Kepala Divisi Kredit Pensiun	Credit Pension Division Head
Gunadi Wirawan	Kepala Divisi Pengembangan Liability	Liability Development Division Head
Wijanto	Kepala Divisi Credit Support	Credit Support Division Head
Surja Widjaja	Kepala Divisi Luar Negeri	International Banking Division Head
Hadi Wijaya	Kepala Divisi Operasional	Operational Division Head
Alex Sander Lo	Kepala Divisi Teknologi Informasi	Information Technology Division Head
Lyvinia Sari	Kepala Divisi Pembukuan Sentral	Central Accounting Division Head
Jenny	Kepala Divisi Sumber Daya Manusia	HRD Division Head
Ng Evy Claudia	Kepala Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko	Compliance and Risk Management Div. Head
Lauw Janto	Kepala Divisi Pemeriksaan Intern/SKAI	Internal Audit Division Head
Ikko Gunawan	Kepala Bagian Treasury	Treasury Department Head
Veronica Sumaryati	Kepala Unit Kerja Khusus APU dan PPT	AML Unit Head
Lydia Kurniawan	Kepala Bagian Corporate Legal	Corporate Legal Department Head
TBA	Pemimpin Kantor Pusat Operasional	Chief of Head Office
Sudiarti Subarli	Pemimpin Kantor Cabang Kopi	Chief of Kopi Branch
Inge Tjahjana	Pemimpin Kantor Cabang Mangga Dua	Chief of Mangga Dua Branch
Januar Santoso	Pemimpin Kantor Cabang Bandung	Chief of Bandung Branch
TBA	Pemimpin Kantor Cabang Semarang	Chief of Semarang Branch
Wijoto Tarjowihardjo	Pemimpin Kantor Cabang Surakarta	Chief of Surakarta Branch
Lianawati	Pemimpin Kantor Cabang Surabaya	Chief of Surabaya Branch
Denny Muljono	Pemimpin Kantor Cabang Medan	Chief of Medan Branch
Yenny Rosita	Pemimpin Kantor Cabang Bandar Lampung	Chief of Bandar Lampung Branch
Tio Septian Prasetyo	Pemimpin Kantor Cabang Denpasar	Chief of Denpasar Branch
Richard Iden Andah	Pemimpin Kantor Cabang Makassar	Chief of Makassar Branch

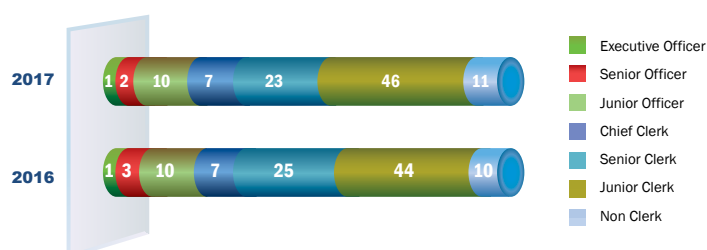
Profil Karyawan

Employee Profile

Tabel Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Tingkatan
Table of Permanent Employee Composition Based on Grade

31 Desember	2017		2016		December 31
Tingkatan	Total	%	Total	%	Grade
Pejabat Eksekutif	1	0,11	1	0,10	Executive Officer
Pejabat Madya	23	2,47	27	2,76	Senior Officer
Pejabat Muda	98	10,54	102	10,42	Junior Officer
Pejabat Tata Usaha Utama	70	7,53	69	7,05	Chief Clerk
Pejabat Tata Usaha Madya	211	22,69	243	24,82	Senior Clerk
Pejabat Tata Usaha Muda	427	45,91	434	44,33	Junior Clerk
Pejabat Pelaksana Umum	100	10,75	103	10,52	Non Clerk
Jumlah	930	100,00	979	100,00	Total

Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Tingkatan
Permanent Employee Composition Based on Grade
dalam persentase / in percentage



Tabel Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Pendidikan
Table of Permanent Employee Composition Based on Education

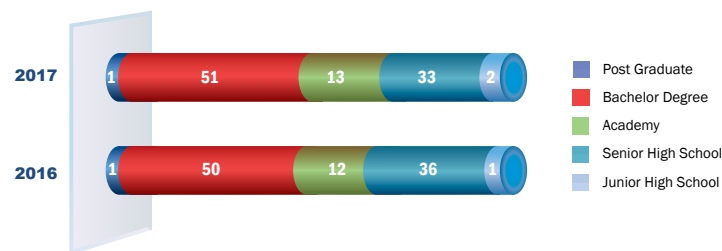
31 Desember	2017		2016		December 31
Pendidikan	Total	%	Total	%	Education
Pasca Sarjana	8	0,86	9	0,92	Post Graduate
Sarjana	477	51,29	488	49,85	Bachelor Degree
Akademi	119	12,80	120	12,26	Academy
S M U	304	32,69	353	36,05	Senior High School
S M P	22	2,36	9	0,92	Junior High School
Jumlah	930	100,00	979	100,00	Total

Profil Karyawan

Employee Profile

Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Pendidikan

Permanent Employee Composition Based on Education
dalam persentase / in percentage



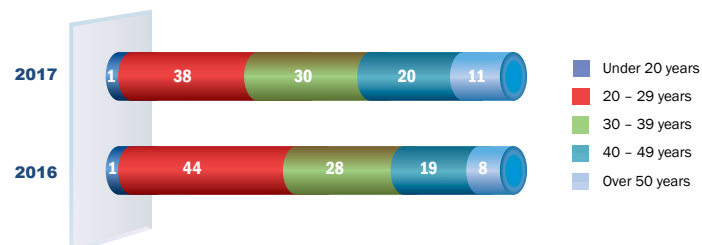
Tabel Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Usia

Table of Permanent Employee Composition Based on Age

31 Desember	2017		2016		December 31
Usia	Total	%	Total	%	Age
Di bawah 20 tahun	3	0,32	2	0,20	Under 20 years
20 - 29 tahun	353	37,96	434	44,33	20 - 29 years
30 - 39 tahun	286	30,75	272	27,78	30 - 39 years
40 - 49 tahun	184	19,79	188	19,21	40 - 49 years
Di atas 50 tahun	104	11,18	83	8,48	Over 50 years
Jumlah	930	100,00	979	100,00	Total

Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Usia

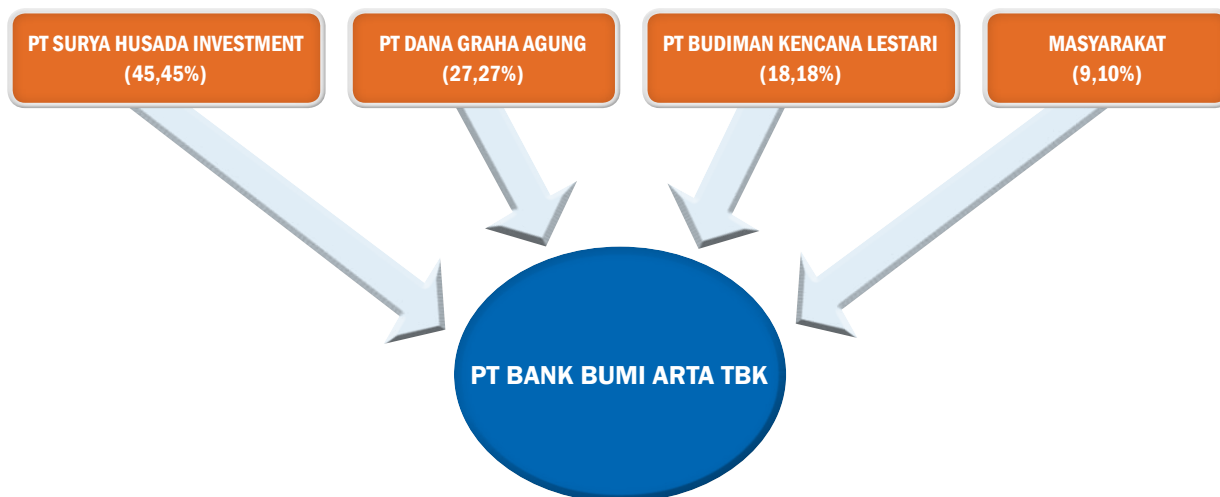
Permanent Employee Composition Based on Age
dalam persentase / in percentage



Struktur dan Komposisi Kepemilikan Saham

Structure and Composition of Share Ownership

Struktur Kepemilikan | Structure Of Ownership



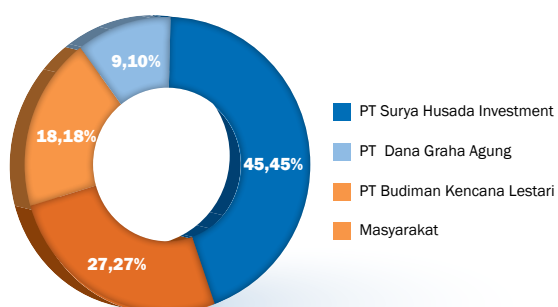
Tabel Komposisi Pemegang Saham Tahun 2017 dan 2016
Table of Shareholders' Composition of 2017 and 2016

31 Desember	Jumlah Saham Number of Share	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah Modal Amount of Capital	December 31
Komposisi Pemegang Saham				Shareholders' Composition
Modal Dasar	8.000.000.000		800.000.000.000	Authorized Capital
Pemegang Saham :				Shareholders :
PT Surya Husada Investment	1.050.000.000	45,45	105.000.000.000	PT Surya Husada Investment
PT Dana Graha Agung	630.000.000	27,27	63.000.000.000	PT Dana Graha Agung
PT Budiman Kencana Lestari	420.000.000	18,18	42.000.000.000	PT Budiman Kencana Lestari
Masyarakat	210.000.000	9,10	21.000.000.000	Public
Jumlah Modal Ditempatkan				Total Placed Capital and
Dan Disetor Penuh	2.310.000.000	100,00	231.000.000.000	Paid Up Capital
Jumlah Saham Dalam Portepel	5.690.000.000		569.000.000.000	Shares in Reserve

Komposisi Pemegang Saham Tahun 2017

Shareholders' Composition of 2017

dalam persentase / in percentage



Struktur dan Komposisi Kepemilikan Saham

Structure and Composition of Share Ownership

Tabel Pemegang Saham Bank Bumi Arta Berdasarkan Kepemilikan Lokal dan Asing

Table of Shareholders Of Bank Bumi Arta Based on Local and Foreign Ownership

Pemegang Saham	31 Desember 2017 December 31, 2017			Shareholders
	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%	
Institusi Lokal	5	2.101.972.000	90,99	Local Institutions
Institusi Asing	6	23.066.700	1,00	Foreign Institutions
Individu Lokal	476	128.591.500	5,57	Local Individuals
Individu Asing	7	56.369.800	2,44	Foreign Individuals
Jumlah	494	2.310.000.000	100,00	Total

Tabel Pemegang Saham Bank Bumi Arta Dengan Kepemilikan Saham 5% atau Lebih

Table of Shareholders Of Bank Bumi Arta with a Stake of 5% or More

Pemegang Saham Shareholders	31 Desember 2017 December 31, 2017	
	Jumlah Saham Number of Shares	%
PT. Surya Husada Investment	1.050.000.000	45,45
PT. Dana Graha Agung	630.000.000	27,27
PT. Budiman Kencana Lestari	420.000.000	18,18
Masyarakat	210.000.000	9,10

Tabel Kelompok Pemegang Saham Masyarakat Dengan Kepemilikan Saham Di bawah 5%

Table of Group of Public Shareholders with a Stake of Under 5%

Pemegang Saham	31 Desember 2017 December 31, 2017			Shareholders
	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%	
Perorangan	483	184.961.300	88,08	Individual
Perseroan Terbatas	7	24.913.700	11,86	Limited Liability Company
Danareksa	1	125.000	0,06	Danareksa
Jumlah	491	210.000.000	100,00	Total

Tabel Nama Dewan Komisaris dan Direksi yang Memiliki Saham Masyarakat

Table of The Name of The Board Commissioners and Directors Who Hold Public Shares

Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Directors	Jabatan Position	31 Desember 2017 December 31, 2017	
		Jumlah Saham Number of Shares	%
Ir. Rachmat M.S., MBA	Presiden Komisaris President Commissioner	-	-
Daniel Budi Dharma	WkI. Presiden Komisaris Vice President Commissioner	-	-
R.M. Sjariffudin	Komisaris Commissioner	-	-
Wikan Aryono S	Presiden Direktur President Director	-	-
Hendrik Atmaja	Direktur Kredit dan Marketing Credit and Marketing Director	-	-
Tan Hendra Jonathan	Direktur Kepatuhan Compliance Director	-	-

Keterangan | Information :

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2017 tidak memiliki saham pada Perusahaan .

All members of the Boards of Commissioners and Directors as per 31December 2017 do not hold public shares in the Company.

Kronologis Pencatatan Saham

Chronology of Shares Listing

Pada tanggal 18 Mei 2006, Bank telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui suratnya No. S-49/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 210.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat. Nilai nominal per saham Rp 100 dengan harga penawaran sebesar Rp 160 per saham. Saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 01 Juni 2006.

Dana hasil penawaran umum tersebut telah direalisasikan seluruhnya untuk penggunaan penyaluran kredit, pengembangan operasional, pengembangan teknologi informasi dan sumber daya manusia.

On May 18, 2006, the Bank has obtained the effective approval of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (*Bapepam-LK*) through letter No. S-49/BL/2006 to conduct the initial public offering of 210,000,000 shares of the Bank to the public. The nominal value of Rp100 per share at is offered at a price of Rp160 per share. The shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly the Jakarta Stock Exchange) on June 01, 2006.

The proceeds from the public offering have been fully realized for the use of loans disbursement, operational development, information technology and human resource development.

Tabel Kronologis Pencatatan Saham
Table of Chronology of Shares Listing

Tanggal Date	Tindakan Perusahaan Corporate Actions
June 01, 2006	Pencatatan Saham Bank Bumi Arta di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). Listing of Bank Bumi Arta's Shares with the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

Kronologis Pencatatan Obligasi dan Efek Lainnya

Chronology of Bonds or Other Securities Listing

Bank Bumi Arta tidak melakukan pencatatan obligasi dan efek lainnya selain saham. Sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan obligasi dan efek lainnya tidak disajikan dalam laporan tahunan ini.

Bank Bumi Arta did not record bonds and other securities other than shares. Therefore information regarding the chronology of bonds and other securities listing is not presented in this annual report.

Informasi Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Information of Subsidiaries and Associates

Bank Bumi Arta sampai dengan posisi 31 Desember 2017 tidak memiliki anak perusahaan dan perusahaan asosiasi. Dengan demikian informasi mengenai anak perusahaan dan perusahaan asosiasi tidak disajikan dalam laporan tahunan ini.

Bank Bumi Arta as per December 31, 2017 had neither subsidiaries nor associated companies. Accordingly, information on subsidiaries and associated companies are not presented in this annual report.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Professional Institution

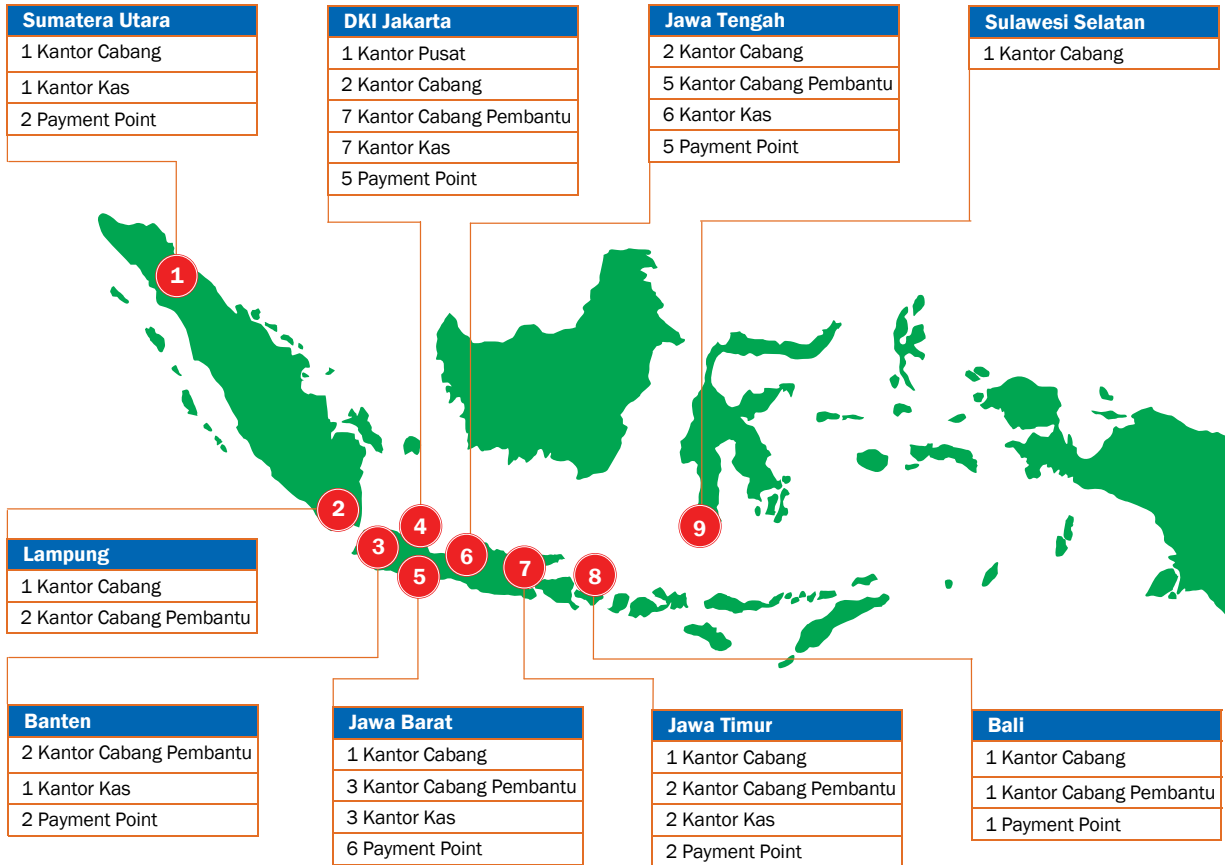
Tabel Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Table of Capital Market Supporting Professional Institution

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Supporting Agents and Profession	Alamat Address
<p><u>Biro Administrasi Efek Share Register Bureau</u> PT Adimitra Jasa Korpora</p>	<p>Rukan Kirana Boutique Office Jl. Kirana Avenue III Blok F 3 No.5 Kelapa Gading – Jakarta Utara 14250 Telp. (021) 29365287, 29365298, Fax. (021) 29289961</p>
<p><u>Kantor Akuntan Publik Independent Public Accountant</u> Satrio Bing Eny & Rekan Member Deloitte, Touche, Tohmatsu Limited</p>	<p>The Plaza Office Tower, 32nd Floor, Jl. M.H. Thamrin Kav. 28 - 30, Jakarta 10350 Tel. (021) 29923100, Fax. (021) 29928200, 29928300</p>

Peta Operasional dan Jaringan Kantor

Operational Map and Network



Tabel Jaringan Kantor
Table of Office Networks

Jaringan Kantor	2017	2016	2015	Office Networks
KP Kantor Pusat	1	1	1	Head Office
KC Kantor Cabang	10	10	10	Branch Offices
KCP Kantor Cabang Pembantu	22	22	22	Sub Branch Offices
KK Kantor Kas	20	20	20	Cash Offices
PP Payment Point	23	32	42	Payment Points
Jumlah Jaringan Kantor	76	85	95	Total Office Networks

Nama dan Alamat Jaringan Kantor

Name and Address of Office Network

Kantor Pusat

Head Office

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	No. Telepon / Fax No. Telephone/Fax
1.	Kantor Pusat Operasional	Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 234 – 236, Jakarta Pusat 10250, DKI Jakarta Web : www.bankbba.co.id	(021) 2300455, 2300893 / 31925291, 3102632, 2303624 SWIFT : BBAIDJA

Kantor Cabang

Branch Offices

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	No. Telepon / Fax No. Telephone/Fax
1.	Kopi	Jl. Kopi No.3 – 5 – 7, Jakarta Barat 11230, DKI Jakarta	(021) 2600525 / 6902289, 6903455
2.	Mangga Dua	Komplek Ruko Textile Mangga Dua Blok C4 No.3, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta Utara 14430, DKI Jakarta	(021) 2600627 – 28, 6124383 / 6124394, 6124387
3.	Bandung	Jl. Otto Iskandarinata No. 146, Bandung 40181, Jawa Barat	(022) 4239095, 4230974 / 4236695, 4224595
4.	Semarang	Jl. M.T. Haryono No. 645, Semarang 50242, Jawa Tengah	(024) 8410165 / 8410154
5.	Surakarta	Jl. Gatot Subroto No. 124, Surakarta 57152, Jawa Tengah	(0271) 641125 / 646518
6.	Surabaya	Jl. Slompretan No. 30 – 32, Surabaya 60161, Jawa Timur	(031) 3520193 – 94, 3525481 – 82 / 3551222
7.	Medan	Jl. Perniagaan No. 16 – 18, Medan 20111, Sumatera Utara	(061) 4539001 / 4519880
8.	Bandar Lampung	Jl. IkanHiu No. 52 – 54, Bandar Lampung 35223, Lampung	(0721) 486342, 484317, 484139, 486001 / 470870
9.	Denpasar	Jl. Raya Puputan, Kompleks Niti Mandala Raya No. 1, Renon – Denpasar 80234, Bali	(0361) 245731 / 245732
10.	Makassar	Jl. Veteran Utara Ruko Metro Square Blok F No.12 – 13, Makassar 90145, Sulawesi Selatan	(0411) 3638827 – 28 / 3638829 – 30

Kantor Cabang Pembantu

Sub Branch Offices

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	No. Telepon / Fax No. Telephone/Fax
1.	Tanah Abang	Pusat Grosir Pasar Tanah Abang Blok B Lt. 5 No. 015, Jl. K.H. Fachrudin, Jakarta Pusat 10250, DKI Jakarta	(021) 23573207 – 08 / 23573206
2.	Fatmawati	Komp. Grand Panglima Polim Kav. 9, Jl. Panglima Polim Raya, Jakarta Selatan 12410, DKI Jakarta	(021) 7264084, 7264086 – 87 / 72780887
3.	Kramat Jati	Ruko Pasar Kramat Jati Blok A, Lt. L00, Los AKS No. 023 - 24, Jakarta Timur 13510, DKI Jakarta	(021) 8009126 – 29, 8095024 / 80886825
4.	Otista	Jl. Otto Iskandarinata No. 105, Jakarta Timur 13330, DKI Jakarta	(021) 8576209, 8576211 / 8516404
5.	Glodok Plaza	Komp. Pertokoan Glodok Plaza, Blok H No. 23 – 24, Jl. Pinangisia, Jakarta Barat 11110, DKI Jakarta	(021) 2600626, 6299575 / 6289661
6.	Pangeran Jayakarta	Gedung Grha, Jl. Pangeran Jayakarta No. 137, Jakarta Pusat 10730, DKI Jakarta	(021) 2600619, 2600623 / 6253642
7.	Pasar Baru	Jl. Pintu Air V No. 53 G, Jakarta Pusat 10710, DKI Jakarta	(021) 3523857 – 58 / 3520549
8.	Tangerang	Jl. Baharudin No. 6, Tangerang 15111, Banten	(021) 5535120, 55778086, 55778387 / 5535124

Nama dan Alamat Jaringan Kantor

Name and Address of Office Network

Kantor Cabang Pembantu

Sub Branch Offices

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	No. Telepon / Fax No. Telephone/Fax
9.	Gading Serpong	Gading Serpong Blok AA 4 No. 35, Tangerang 15810, Banten	(021) 54203174, 54203128, 54203070 / 54203101
10.	Bogor	Jl. Bangbarung Raya Blok AT No. 88, Babakan, Bogor 16153, Jawa Barat	(0251) 8344040, 8344059, 8344044 / 8344069
11.	Laswi	Jl. Laswi No.3, Bandung 40271, Jawa Barat	(022) 7204438 / 7204257
12.	Kopo Mas	Komp. Ruko Kopo Mas No. 8-P1, Jl. Kopo, Bandung 40225, Jawa Barat	(022) 5436568 / 5496502
13.	Simpang Lima	Proyek Pertokoan Simpang Lima Blok B No. 10, Semarang 50200, Jawa Tengah	(024) 8412027, 8314150 / 8413086
14.	Gang Tengah	Jl. Gang Tengah No. 70, Semarang 50137, Jawa Tengah	(024) 3547964 - 65 / 3547786
15.	Magelang	Ruko Gading Mas, Jl. Singosari No.1G, Magelang 56124, Jawa Tengah	(0293) 368180, 368072 / 368040
16.	Urip Sumoharjo	Jl. Urip Sumohardjo No. 133 - 135, Surakarta 57129, Jawa Tengah	(0271) 648045, 656534, 653498 / 642710
17.	Klaten	Jl. Pemuda No. 243, Klaten 57412, Jawa Tengah	(0272) 321493, 325922 / 328814
18.	Diponegoro	Jl. Diponegoro No. 164, Surabaya 60264, Jawa Timur	(031) 5660460, 5633337, 5689789 / 5618181
19.	Ngagel	Komp. Ruko Rukun Makmur Indah B-33, Jl. Ngagel Jaya Selatan, Surabaya 60283, Jawa Timur	(031) 5023846, 5024227 / 5043132
20.	Tanjung Karang	Jl. Pangkal Pinang No. 39 C - D, Tanjung Karang 35111, Lampung	(0721) 263576, 263173 / 263576
21.	Kotabumi	Jl. Kantor Pos No. 76, Kotabumi - Lampung Utara 34518, Lampung	(0724) 23471, 23480, 23483 / 23497
22.	Kuta	Komp. Istana Kuta Galeria, Sektor BW 2 No. 7, Jl. Patih Jelantik, Kuta 80361, Bali	(0361) 769041- 42 / 769043

Kantor Kas

Cash Offices

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	No. Telepon / Fax No. Telephone/Fax
1.	Sunter	Jl. Danau Sunter Agung Utara Blok C.2 No. 4A,	(021) 65307707, 29614741 - 42 / 29614743
2.	Lapangan Banteng	Jl. Lapangan Banteng Utara No. 1, Jakarta Pusat 10710, DKI Jakarta	(021) 3455677
3.	Fatmawati	Jl. Raya Fatmawati No. 10, Jakarta Selatan 12430, DKI Jakarta	(021) 75817530
4.	Rumah Sakit Pluit	Jl. Raya Pluit Selatan No. 2, Jakarta Utara 14450, DKI Jakarta	(021) 6625037 / 6625037
5.	Sekolah Permai	Jl. Pluit Karang Barat Blok O VI No. 1, Jakarta Utara 14450, DKI Jakarta	(021) 66605753 - 54 / 66605754
6.	Rumah Sakit Husada	Jl. Raya Mangga Besar No. 137-139, Jakarta Pusat 10730, DKI Jakarta	(021) 2600631 / 6243364
7.	Mangga Dua	Proyek Pertokoan Mangga Dua Lt. III Blok D No. 6, Jakarta Utara 14430, DKI Jakarta	(021) 2600629 / 2600630
8.	RSIA St. Carolus Summarecon Serpong	Jl. Gading Golf Boulevard Kav. 08, Gading Serpong Tangerang Selatan 15310, Banten	(021) 5460157 / 5460157

Nama dan Alamat Jaringan Kantor

Name and Address of Office Network

Kantor Kas

Cash Offices

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	No. Telepon / Fax No. Telephone/Fax
9.	Bekasi	Jl. Ir. H Juanda No. 137 Blok A1 No. 2, Bekasi 17113, Jawa Barat	(021) 88397489 / 88397488
10.	Cimahi	Jl. Jend. Amir Mahmud No. 858 A, Cimahi 40523, Jawa Barat	(022) 6627253 / 6626935
11.	Sumedang	Jl. Kartini No. 14, Sumedang 45322, Jawa Barat	(0261) 204609 / 204608
12.	Kudus	Jl. Jend. Sudirman No. 37 A, Kudus 57375, Jawa Tengah	(0291) 4252084 - 85 / 4252083
13.	Pasar Legi	Jl. Pasar Legi Selatan No. 15 A-B, Surakarta 57133, Jawa Tengah	(0271) 651869, 647827
14.	Karanganyar	Jl. Lawu No. 448, Karanganyar 57712, Jawa Tengah	(0271) 6497430, 6497009 / 6491853
15.	Sragen	Jl. Raya Sukowati - Ruko No.2, Sragen 57212, Jawa Tengah	(0271) 894765, 894771 / 894769
16.	Boyolali	Jl. Pandanaran No. 88, Boyolali 57311, Jawa Tengah	(0276) 325376
17.	Wonogiri	Jl. Panglima Sudirman No. 251 B, Wonogiri 57611, Jawa Tengah	(0273) 325097, 325098 / 325798
18.	Mojokerto	Jl. Ahmad Yani No. 2, Mojokerto 61311, Jawa Timur	(0321) 332944 / 326418
19.	Jombang	Jl. Wahid Hasyim No. 79, Jombang 61411, Jawa Timur	(0321) 868496 / 864846
20.	Binjai	Jl. Sudirman No. 56 / 352, Binjai 20711, Sumatera Utara	(061) 8831528 - 29 / 8824193

Payment Point

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address
1.	Kantor Pos Pasar Minggu	Jl. Raya Ragunan No. 10, Jakarta Selatan, DKI Jakarta
2.	Kantor Pos Matraman	Jl. Matraman Raya No. 222, Jakarta Timur, DKI Jakarta
3.	Kantor Pos Ciputat	Jl. Ciputat Raya No. 9, Jakarta Selatan, DKI Jakarta
4.	Kantor Pos Jakarta Utara	Jl. Swasembada Timur XI No. 37, Jakarta Utara, DKI Jakarta
5.	Kantor Pos Tebet	Jl. Tebet Barat Dalam No.1, Jakarta Selatan, DKI Jakarta
6.	Kantor Pos Tangerang	Jl. Daan Mogot No.11, Tangerang, Banten
7.	Kantor Pos Cileduk	Jl. RadenSaleh No. 18, Tangerang, Banten
8.	Kantor Pos Cimanggis	Jl. Gas Alam No. 22, Cimanggis, Depok, Jawa Barat
9.	Kantor Pos Depok	Jl. Sentosa Raya No. 68, Depok, Jawa Barat
10.	Kantor Pos Bogor	Jl. Juanda No. 5, Bogor, Jawa Barat
11.	Kantor Pos Majalaya	Jl. Stasiun No. 28, Majalaya, Bandung, Jawa Barat
12.	Kantor Pos Ujung Berung	Jl. A.H. Nasution No. 28, Bandung, Jawa Barat
13.	Kantor Pos Subang	Jl. Ahmad Yani No.5, Subang, Jawa Barat
14.	Kantor Pos Semarang Selatan	Jl. Pemuda No. 4, Semarang, Jawa Tengah
15.	Kantor Pos Solo	Jl. Jendral Sudirman No. 8, Solo, Jawa Tengah
16.	Kantor Pos Klaten	Jl. Pemuda No. 199, Klaten, Jawa Tengah
17.	Kantor Pos Wonogiri	Jl. Achmad Yani No.16 8, Wonogiri, Jawa Tengah
18.	Kantor Pos Prambanan	Jl. Prambodoharjo, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah
19.	Kantor Pos Kebon Rojo	Jl. Kebon Rojo No. 10, Surabaya, Jawa Timur
20.	Kantor Pos Sidoarjo	Jl. Sultan Agung No. 50, Sidoarjo, Jawa Timur
21.	Kantor Pos Besar Medan 1	Jl. Pos No. 1, Medan, Sumatera Utara
22.	Kantor Pos Besar Medan 2	Jl. Pos No. 5, Medan, Sumatera Utara
23.	Kantor Pos Gianyar	Jl. Abimanyu No. 11, Gianyar, Bali

**Analisa dan
Pembahasan Manajemen**
Management Analysis and Review

Tinjauan Umum Ekonomi Global

Global Economic Overview

Pemulihan ekonomi global terus berlanjut secara lebih merata terutama ditopang AS, Eropa dan Tiongkok, diikuti dengan tetap tingginya harga komoditas. Ekonomi global diperkirakan tumbuh 3,6% pada tahun 2017, lebih kuat dibandingkan tahun sebelumnya 3,2%. Sumber pertumbuhannya juga lebih merata, baik dari negara maju maupun negara berkembang. Di AS, pertumbuhan ekonomi tercatat membaik yang ditopang oleh investasi yang meningkat dan konsumsi yang stabil. Di tengah tingkat pengangguran AS yang semakin rendah, upah tidak mengalami kenaikan yang signifikan sehingga inflasi AS tercatat masih lebih rendah dari targetnya. Perkembangan tersebut berdampak pada normalisasi kebijakan moneter AS yang ditempuh secara gradual. Sejalan dengan AS, ekonomi Eropa pulih cukup solid yang didukung oleh kinerja konsumsi dan ekspor. Perekonomian Tiongkok juga tercatat membaik yang didorong oleh meningkatnya konsumsi dan ekspor di tengah kebijakan *rebalancing* yang ditempuh. Perkembangan tersebut mendorong volume perdagangan dunia dan harga komoditas global tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Ke depan, sejumlah risiko terhadap perekonomian global tetap perlu diwaspadai, antara lain bersumber dari normalisasi kebijakan moneter di beberapa negara maju dan faktor geopolitik di semenanjung Korea dan Timur Tengah.

Perekonomian AS pada tahun 2017 diperkirakan tetap kuat ditopang oleh konsumsi dan investasi, meskipun kondisi inflasi masih tertahan. Konsumsi AS yang solid tercermin dari meningkatnya tingkat keyakinan konsumen didukung oleh perbaikan pada pasar tenaga kerja. Di tengah perbaikan yang sedang terjadi, pasar tenaga kerja AS memiliki kendala struktural yang menahan pertumbuhan upah sehingga berdampak pada inflasi AS yang masih lebih rendah dari target. Permasalahan struktural tersebut yakni penuaan populasi dan kecenderungan perusahaan di AS untuk menggunakan pekerja paruh waktu. Rendahnya inflasi tersebut kemudian menjadi salah satu faktor pendorong dilakukannya kebijakan moneter dan normalisasi secara lebih gradual di tahun ini yakni dengan menaikkan suku bunga The Fed (*Fed Fun Rate* (FFR)) sebanyak 3 kali dan melakukan *balance sheet reduction* (pengurangan kepemilikan Fed atas instrumen surat berharga) yang dimulai pada Oktober 2017 dengan strategi pengurangan menggunakan *monthly caps*.

Dari sisi investasi, peningkatan investasi terutama terjadi pada investasi non residensial sejalan dengan meningkatnya aktivitas produksi terutama di sektor tambang dan manufaktur serta kenaikan harga minyak.

Di Eropa, perekonomian juga diperkirakan tumbuh lebih baik didukung oleh konsumsi dan ekspor. Dukungan konsumsi terhadap perekonomian Eropa pada 2017 tercermin dari rata-rata *PMI Market Retail* di tahun ini yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya serta meningkatnya tingkat pendapatan. Meningkatnya tingkat pendapatan tersebut didukung oleh perbaikan pasar tenaga kerja yang tercermin dari tren penurunan tingkat pengangguran dan pertumbuhan lapangan pekerjaan. Sementara itu, kinerja ekspor Eropa pada tahun ini juga tumbuh lebih tinggi yang didukung oleh pemulihan perdagangan dunia dan pelemahan mata uang Euro di paruh pertama 2017.

The global economic recovery is continuing more evenly, mainly supported by the US, Europe and China, followed by high commodity prices. The global economy is forecast to grow 3.6% in 2017, stronger than last year's 3.2%. Sources of growth also more evenly, both from developed countries and developing countries. In the US, economic growth is on the rise, buoyed by increased investment and stable consumption. Amid the lower US unemployment rate, wages did not rise significantly so that US inflation was recorded still lower than its target. These developments have an impact on the normalization of US monetary policies pursued gradually. In line with the US, the European economy recovered quite solidly supported by consumption and export performance. China's economy is also improving, driven by rising consumption and exports amid rebalancing policies. These developments boosted world trade volume and global commodity prices grew higher than the previous year. Looking ahead, a number of risks to the global economy remain to be watched, partly from the normalization of monetary policy in some developed countries and geopolitical factors on the Korean peninsula and the Middle East.

The US economy in 2017 is expected to remain strong underpinned by consumption and investment, despite inflationary conditions still stuck. Solid US consumption is reflected in rising levels of consumer confidence supported by improvements in the labor market. Amid the ongoing improvements, the US labor market has structural constraints that retard wage growth so that the impact on US inflation is still lower than the target. The structural problems are the aging population and the tendency of companies in the US to use part time workers. The low inflation then becomes one of the factors driving the monetary policy and normalization more gradually this year by raising the Fed Fun Rate (FFR) 3 times and doing a balance sheet reduction (reduction of Fed ownership on the instrument of securities) that starts in October 2017 with a reduction strategy using monthly caps.

In terms of investment, the increase in investment mainly occurred in non-residential investment in line with increased production activities, especially in the mining and manufacturing sectors and rising oil prices.

In Europe, the economy is also expected to grow better supported by consumption and exports. Consumption support for the European economy in 2017 is reflected in the average *PMI Market Retail* this year that is higher than the previous year and rising income levels. The rising level of income is supported by labor market improvements as reflected in the downward trend in the unemployment rate and employment growth. Meanwhile, the performance of European exports this year also grew higher supported by the recovery of world trade and the weakening of the Euro currency in the first half of 2017.

Tinjauan Umum Ekonomi Global

Global Economic Overview

Perekonomian Tiongkok pada tahun 2017 diperkirakan tetap tumbuh kuat ditopang oleh konsumsi dan ekspor, sejalan dengan strategi *rebalancing* ekonomi yang ditempuh secara gradual. Konsumsi menjadi kekuatan utama pertumbuhan ekonomi Tiongkok terutama pada semester I – 2017. Konsumsi tetap solid didukung oleh kinerja positif pasar tenaga kerja sejalan dengan menurunnya angka pengangguran, meningkatnya tingkat penjualan ritel dan tingginya pertumbuhan kredit rumah tangga. Kinerja ekspor juga mengalami peningkatan signifikan yang didorong oleh peningkatan permintaan ekspor ke AS, Eropa dan ASEAN. Di sisi lain, investasi publik masih dalam tren melambat sementara pertumbuhan investasi swasta tertahan.

Akselerasi pemulihan ekonomi dunia mendorong peningkatan volume perdagangan dunia pada tahun 2017. Volume perdagangan dunia pada tahun 2017 diperkirakan lebih baik dari tahun 2016 yang merupakan pertumbuhan volume perdagangan dunia terendah pasca krisis global. Kondisi tersebut ditopang oleh perbaikan pertumbuhan ekonomi global khususnya AS, Eropa, Tiongkok, maupun negara berkembang. Peningkatan perdagangan dunia juga tercermin pada kinerja ekspor dan impor baik dari negara *advanced economies* (AE) dan *emerging market* (EM) yang dalam tren meningkat.

Harga komoditas global pada tahun 2017 diperkirakan meningkat dipengaruhi oleh kenaikan volume perdagangan dunia, optimisme prospek pertumbuhan ekonomi dunia, dan beberapa faktor di sisi permintaan maupun penawaran. Harga komoditas energi (minyak dan batu bara) meningkat cukup tinggi pada tahun 2017, dipengaruhi terutama oleh penurunan pasokan. Harga minyak mengalami peningkatan pada 2017 yang dipengaruhi baik dari sisi permintaan maupun penawaran. Di sisi permintaan, meningkatnya harga minyak disebabkan oleh pasar yang memasuki kondisi *net demand* yang tercermin dari terus menurunnya angka persediaan minyak global. Dari sisi penawaran, peningkatan harga minyak didorong oleh tingginya realisasi kesepakatan pemotongan produksi minyak OPEC serta beberapa negara non OPEC, disepakatinya perpanjangan pemotongan produksi sampai dengan Desember 2018 dan gangguan produksi di beberapa negara. Sementara itu, harga batu bara bertahan di level yang tinggi pada 2017 didorong oleh tingginya permintaan Tiongkok serta adanya gangguan produksi negara-negara penghasil utama lainnya. (Sumber : Tinjauan Kebijakan Moneter Bank Indonesia, Desember 2017).

China's economy in 2017 is expected to remain strong supported by consumption and exports, in line with the economic rebalancing strategy pursued gradually. Consumption is the main driving force of China's economic growth especially in the first half of 2017. Consumption remains solid supported by the positive performance of the labor market in line with declining unemployment, rising retail sales and high household credit growth. Export performance also experienced a significant increase driven by increased export demand to the US, Europe and ASEAN. On the other hand, public investment is still in a downward trend while private investment growth is restrained.

Acceleration of world economic recovery boosts world trade volume in 2017. World trade volume in 2017 is predicted to be better than 2016 which is the lowest growth of world trade volume after the global crisis. The condition is supported by the improvement of global economic growth, especially US, Europe, China, and developing countries. The increase in world trade is also reflected in export and import performance from both advanced economies (AE) and emerging market (EM) countries which are on an upward trend.

Global commodity prices in 2017 are expected to increase due to the increase in world trade volume, optimism on the outlook for world economic growth, and some factors on the demand or supply side. Energy commodity prices (oil and coal) rose substantially in 2017, mainly due to lower supply. Oil prices have increased in 2017, which is influenced both in terms of supply and demand. On the demand side, rising oil prices are due to markets entering net demand as reflected in the continued decline in global oil inventories. On the supply side, the increase in oil prices was boosted by the high realization of an OPEC oil production cut deal and some non-OPEC countries, the approval of production cuts to December 2018 and production disruptions in some countries. Meanwhile, coal prices remain at high levels in 2017 driven by high Chinese demand as well as the disruption of production of other major producing countries. (Source: Bank Indonesia Monetary Policy, December 2017).

Tinjauan Umum Ekonomi Indonesia

Indonesian Economic Overview

Perekonomian Indonesia tumbuh membaik secara gradual pada tahun 2017. Setelah tumbuh terbatas pada semester I – 2017, pertumbuhan ekonomi diperkirakan membaik pada semester II – 2017. Untuk keseluruhan tahun 2017, ekonomi diperkirakan tumbuh sekitar 5,1%. Pertumbuhan ekonomi tersebut didukung terutama oleh peningkatan ekspor komoditas sejalan dengan pemulihan ekonomi global dan tingginya harga komoditas. Kinerja ekspor kemudian berdampak pada peningkatan investasi khususnya oleh korporasi sektor berbasis komoditas. Di sisi lain, investasi pada sektor-sektor non komoditas belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Konsumsi rumah tangga masih tumbuh terbatas, khususnya pada belanja makanan dan pakaian disertai pergeseran pola konsumsi ke *leisure*, serta terjadi preferensi untuk menunda konsumsi pada masyarakat golongan menengah atas.

Ekspor 2017 diperkirakan tumbuh lebih tinggi didorong oleh masih tingginya harga komoditas dan membaiknya pertumbuhan ekonomi dunia. Perbaikan ekspor terutama ditopang oleh ekspor non migas berbasis komoditas primer sementara kinerja ekspor manufaktur masih terbatas. Ekspor komoditas primer yang meningkat utamanya dalam bentuk ekspor minyak nabati didorong oleh peningkatan permintaan dari Tiongkok dan India serta kenaikan harga. Di sisi lain, ekspor manufaktur secara keseluruhan tahun masih terbatas meskipun sempat membaik pada triwulan III – 2017.

Investasi 2017 membaik meskipun belum merata. Investasi tumbuh meningkat didukung realisasi proyek-proyek infrastruktur, perbaikan iklim usaha, dan peningkatan ekspor Sumber Daya Alam non migas. Perbaikan investasi berlangsung secara gradual sejak triwulan II – 2017 yang sempat mencapai -2,15% (yoy). Realisasi proyek infrastruktur, baik oleh pemerintah maupun swasta, meningkat signifikan sehingga menopang pertumbuhan investasi. Selain itu predikat layak investasi dan perbaikan peringkat daya saing dari World Economic Forum (WEF) serta survei kemudahan usaha dari Bank Dunia turut mendorong peningkatan investasi. Sementara itu, harga dan permintaan komoditas ekspor yang tetap tinggi, khususnya yang berbasis komoditas, merupakan faktor penting pendorong investasi 2017.

Konsumsi Pemerintah tumbuh positif sejalan dengan realisasi belanja pemerintah pusat dan transfer ke daerah. Pertumbuhan konsumsi pemerintah terutama didorong oleh realisasi belanja pegawai, barang, dan bantuan sosial.

Konsumsi rumah tangga tumbuh terbatas di tengah inflasi yang rendah dan dukungan belanja Pemerintah. Konsumsi rumah tangga masih tumbuh terbatas khususnya pada belanja makanan dan pakaian disertai pergeseran pola konsumsi ke *leisure*, serta terjadi preferensi untuk menunda konsumsi pada masyarakat golongan menengah ke atas. Meskipun demikian, realisasi inflasi yang rendah dan stabil menopang terjaganya konsumsi pada kisaran 5%. Selain itu, bantuan sosial pemerintah yang meningkat pada tahun 2017 turut membantu tingkat konsumsi khususnya kelompok masyarakat bawah. (Sumber : Tinjauan Kebijakan Moneter Bank Indonesia, Desember 2017).

Indonesia's economy grew steadily improved in 2017. After growing in the first semester of 2017, economic growth is expected to improve in the second half of 2017. For the whole of 2017, the economy is estimated to grow around 5.1%. The economic growth is supported mainly by an increase in commodity exports in line with the global economic recovery and high commodity prices. Export performance then has an impact on increased investment, especially by commodity-based sector companies. On the other hand, investment in non-commodity sectors has not shown significant improvement. Household consumption is still limited, especially in food and clothing expenditure along with a shift in consumption patterns to leisure, as well as a preference for delaying consumption in upper-middle class society.

Exports of 2017 are expected to grow higher driven by high commodity prices and improved world economic growth. Export improvement is mainly supported by non-oil exports based on primary commodities while manufacturing exports are still limited. Exports of primary commodities, which rose mainly in the form of vegetable oil exports, were driven by increased demand from China and India and rising prices. On the other hand, the year-on-year manufacturing exports were still limited despite a recovery in Q3 – 2017.

Investment in 2017 improved even though not yet equitable. Increased investment is supported by the realization of infrastructure projects, improving the business climate, and increasing exports of non-oil natural resources. Investment improvements have been gradual since Q2 – 2017, which reached -2.15% (yoy). The realization of infrastructure projects, both by the government and private sector, has increased significantly, thus sustaining the growth of investment. In addition, the investment worthiness and improvement in the competitiveness ranking of the World Economic Forum (WEF) and the World Bank ease of business survey helped boost investment. Meanwhile, high export prices and demand for commodities, particularly commodity-based, are an important factor driving investment to 2017.

Government consumption grew positively in line with the realization of central government spending and transfers to the regions. The growth of government consumption is mainly driven by the realization of personnel expenditures, goods, and social assistance.

Household consumption grew limited amid low inflation and support for government spending. Household consumption is still limited, especially in food and clothing expenditures with shifts in consumption patterns to leisure, and there is a preference for delaying consumption in upper middle class society. Nevertheless, the low and stable inflation outlook sustains consumption at 5%. In addition, increased government social assistance in 2017 helped to lower consumption levels, especially for lower community groups. (Source: Bank Indonesia Monetary Policy, December 2017).

Tinjauan Umum Industri Perbankan

General Overview of the Banking Industry

Ketahanan industri perbankan tetap kuat dengan didukung tingginya rasio kecukupan modal. Terjaganya stabilitas sistem keuangan tercermin pada rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan yang tinggi pada level 23,2% pada Oktober 2017. Cukup tingginya tingkat kecukupan modal perbankan ini diperkirakan mampu memitigasi potensi risiko kredit. Demikian halnya dengan ketahanan likuiditas perbankan sebagaimana ditunjukkan oleh rasio likuiditas (*AL/DPK*) perbankan yang sebesar 22,7% pada Oktober 2017. Sementara itu, rasio kredit bermasalah (*NPL*) berada pada level 2,96% (gross) atau 1,25% (net).

Sementara itu, pertumbuhan kredit perbankan menunjukkan adanya perbaikan walaupun masih terbatas. Pada Oktober 2017, pertumbuhan kredit tercatat sebesar 8,16% (yoy), membaik dibandingkan bulan September 2017 maupun Desember 2016 yang juga sebesar 7,86% (yoy). Berdasarkan jenis penggunaannya, sepanjang 2017 penyaluran kredit banyak ditopang oleh *KK* dan *KMK*, sedangkan *KI* cenderung menurun. Secara umum pertumbuhan kredit tersebut masih belum optimal seiring dengan peningkatan sisi permintaan kredit yang terbatas. Demikian halnya di sisi penawaran dengan perilaku Bank yang masih selektif dalam menyalurkan kredit baru seiring dengan proses konsolidasi internal perbankan. Untuk keseluruhan 2017, kredit diperkirakan tumbuh sekitar 8,0% (yoy).

Secara sektoral, membaiknya pertumbuhan kredit pada Oktober 2017 terutama ditopang penyaluran kredit ke sektor industri. Pertumbuhan penyaluran kredit ke sektor industri yang memiliki porsi kredit cukup dominan tercatat tumbuh 6,93% (yoy) pada Oktober 2017, lebih tinggi dibandingkan 2,85% (yoy) pada bulan Desember 2016. Meningkatnya pertumbuhan kredit ke sektor industri sejalan dengan membaiknya kinerja sub lapangan usaha industri seiring meningkatnya permintaan dari eksternal. Di sisi lain, penyaluran kredit ke sektor pertanian dan konstruksi masing-masing tumbuh 8,56% (yoy) dan 19,07% (yoy) pada Oktober 2017, lebih rendah dibandingkan Desember 2016 yang masing-masing sebesar 11,18% (yoy) dan 24,18% (yoy). Penyaluran kredit ke sektor pertambangan juga masih mencatat penurunan, sejalan dengan masih terbatasnya perbaikan kinerja lapangan usaha pertambangan. (Sumber : Tinjauan Kebijakan Moneter Bank Indonesia, Januari 2017).

Sepanjang 2017, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (*DPK*) cenderung meningkat. *DPK* tercatat tumbuh 11,0% (yoy) pada Oktober 2017, lebih tinggi dibandingkan Desember 2016 yang sebesar 9,6% (yoy), walaupun sedikit lebih rendah dibandingkan posisi September 2017 yang sebesar 11,7% (yoy). Selama tahun 2017, pertumbuhan *DPK* banyak ditopang oleh pertumbuhan Deposito, sementara Giro dan Tabungan cenderung tumbuh melambat. Berdasarkan jenis mata uang, meningkatnya pertumbuhan *DPK* terjadi baik pada *DPK* rupiah maupun *DPK* valas. Untuk keseluruhan 2017, *DPK* diperkirakan tumbuh sekitar 9,0% (yoy). (Sumber : Tinjauan Kebijakan Moneter Bank Indonesia, Desember 2017).

The resilience of the banking industry remains strong with the support of high capital adequacy ratio. The maintenance of financial system stability is reflected in the high capital adequacy ratio (*CAR*) of banking at 23.2% level in October 2017. The high level of banking capital adequacy is expected to mitigate the potential credit risk. Similarly, the resilience of banking liquidity as indicated by the banking liquidity ratio (*AL/DPK*) of 22.7% in October 2017. Meanwhile, the ratio of non performing loans (*NPLs*) was at 2.96% (gross) or 1.25% (net).

At the same time, banking credit growth showed little improvement. In October 2017, loan growth was 8.16% (yoy), up from September 2017 and December 2016, which was 7.86% (yoy). By type of use, throughout 2017, lending is supported by *KK* and *KMK*, while *KI* tends to decline. In general, credit growth has not been optimal in line with the limited demand for credit. Similarly, on the supply side with the Bank's selective behavior in combating new loans in line with the internal banking consolidation process. For the whole of 2017, credit is expected to grow around 8.0% (yoy).

By sector, credit growth in October 2017 was supported mainly by credit disbursement to the industrial sector. The growth of loan portfolio to the industrial sector with the predominant loan portion grew 6.93% (yoy) in October 2017, higher than 2.85% (yoy) in December 2016. Rising credit growth to the industrial sector is in line with improved performance industrial sub-sector as demand from external increases. On the other hand, lending to the agriculture and construction sectors grew 8.56% (yoy) and 19.07% (yoy) in October 2017, lower than December 2016, respectively at 11.18% (yoy) and 24.18% (yoy). Loan disbursements to the mining sector were also down, in line with the limited performance of the mining business field. (Source: Bank Indonesia Monetary Policy, January 2017).

Throughout 2017, growth in Third Party Funds (*TPK*) tended to increase. Third Party Funds grew 11.0% (yoy) in October 2017, higher than December 2016 of 9.6% (yoy), although slightly lower than that of September 2017 of 11.7% (yoy). During 2017, growth in Third Party Funds was supported by Time Deposits growth, while Demand Deposits and Saving Deposits tend to grow slowly. Based on the type of currency, the growth of Third Party Funds occurs both in rupiah and foreign currency deposits. For the whole of 2017, Third Party Funds are expected to grow by 9.0% (yoy). (Source: Monetary Policy Review of Bank Indonesia, December 2017).

Tinjauan Umum Ekonomi 2018

General Overview of 2018 Economy

Pemulihan ekonomi global terus berlanjut diikuti dengan harga komoditas global yang tetap tinggi. Pertumbuhan ekonomi global 2018 diperkirakan relatif sama seperti tahun sebelumnya, dengan sumber pertumbuhan yang berasal dari negara berkembang di tengah pemulihan ekonomi negara maju yang terbatas. Meski demikian, terdapat potensi pertumbuhan ekonomi global yang lebih tinggi terutama terkait dampak positif reformasi pajak terhadap pertumbuhan ekonomi AS. Sejalan dengan perkembangan tersebut, suku bunga FFR diperkirakan akan naik 3 kali pada 2018 disertai penurunan neraca bank sentral yang terus berlanjut sesuai rencana. Di sisi lain pemulihan ekonomi Eropa diperkirakan sedikit tertahan dibayangi risiko politik di kawasan. Ekonomi Jepang 2018 diperkirakan tumbuh melambat sesuai proyeksi karena kendala struktural *aging population* dan kemampuan fiskal yang semakin terbatas. Sementara itu di negara berkembang, ekonomi Tiongkok diperkirakan tumbuh melambat pada 2018 seiring dengan perlambatan investasi akibat kebijakan pengetatan properti dan *deleveraging*. Berbeda dengan Tiongkok, ekonomi India diperkirakan mulai pulih seiring hilangnya dampak demonetisasi dan penerapan sistem pajak baru. Berlanjutnya pemulihan ekonomi global tersebut akan mendorong volume perdagangan dunia dan harga komoditas global, termasuk minyak, yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Perekonomian AS diperkirakan terus membaik dengan normalisasi kebijakan moneter yang terus berlanjut. Pertumbuhan ekonomi AS pada tahun 2017 diperkirakan meningkat sesuai perkiraan ditopang oleh menguatnya kinerja konsumsi dan investasi. Perbaikan konsumsi dan investasi tersebut diperkirakan berlanjut sehingga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi AS pada 2018. Pertumbuhan ekonomi juga didukung kinerja investasi yang meningkat, terutama didorong oleh investasi non residensial sejalan dengan meningkatnya aktivitas produksi dan ekonomi, serta kenaikan harga minyak. Implementasi reformasi pajak pada 2018 juga akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan PDB AS. Reformasi pajak diperkirakan berpotensi mengakselerasi pertumbuhan konsumsi dan investasi sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi serta menekan tingkat pengangguran. Perbaikan ekonomi AS akan disertai dengan inflasi yang diperkirakan akan meningkat menuju target.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, normalisasi kebijakan moneter AS akan terus berlanjut dengan kenaikan suku bunga FFR diperkirakan sebanyak tiga kali pada 2018, disertai dengan penurunan neraca bank sentral sesuai rencana.

Perekonomian Eropa 2018 diperkirakan tumbuh terbatas dengan inflasi yang masih rendah. Ekonomi Eropa pada 2017 tumbuh meningkat terutama ditopang oleh konsumsi rumah tangga, investasi serta ekspor seiring dengan perbaikan keyakinan konsumen, kondisi tenaga kerja yang membaik dan pertumbuhan ekonomi global yang berjalan. Namun, pertumbuhan ekonomi Eropa pada tahun 2018 diperkirakan tidak sekuat tahun sebelumnya sejalan dengan pertumbuhan ekspor yang diperkirakan menurun akibat melambatnya pertumbuhan ekonomi Tiongkok dan apresiasi mata uang Euro. Disamping itu, ekonomi Eropa juga masih dibayangi risiko politik, antara lain, terkait pembentukan koalisi pemerintahan dan Brexit yang sedang memasuki tahap 2, yaitu

The global economic recovery continues as the global commodity prices remain high. Global economic growth in 2018 is expected to be relatively the same as in the previous year, with sources of growth coming from developing countries amid the limited recovery of developed economies. Nevertheless, there is the potential for higher global economic growth especially related to the positive impact of tax reform on US economic growth. In line with these developments, the FFR interest rate is expected to rise 3 times in 2018 along with a decline in the central bank's balance sheet that continues as planned. On the other hand the recovery of the European economy is thought to be somewhat restrained overshadowed by political risks in the region. Japan's 2018 economy is expected to grow slowly as projected due to structural aging population constraints and increasingly limited fiscal capabilities. In developing countries, China's economy is expected to slow in 2018 in line with slowing investment due to property tightening and deleveraging policies. In contrast to China, the Indian economy is expected to recover with the loss of the impact of the demonization and the adoption of a new tax system. The continued global economic recovery will boost world trade volume and global commodity prices, including oil, which is higher than the previous year.

The US economy is expected to continue to improve as normalization of monetary policy continues. US economic growth in 2017 is expected to rise as expected, buoyed by stronger consumption and investment performance. The improvement in consumption and investment is expected to continue as a driver of US economic growth in 2018. Economic growth is also supported by improved investment performance, driven primarily by non-residential investment in line with rising production and economic activity and rising oil prices. Implementation of tax reform in 2018 will also have a positive impact on increasing US GDP. Tax reforms are expected to potentially accelerate consumption and investment growth, thereby promoting higher economic growth and reducing unemployment rates. The improvement in the US economy will be accompanied by inflation that is expected to rise towards the target.

In line with these developments, the normalization of US monetary policy will continue with the increase in FFR interest rates estimated three times in 2018, accompanied by a decline in the central bank's balance sheet as planned.

The 2018 European economy is expected to grow limited with inflation still low. The European economy in 2017 grew primarily supported by household consumption, investment and exports along with improved consumer confidence, improved labor conditions and ongoing global economic growth. However, European economic growth in 2018 is not expected to be as strong as the previous year in line with export growth expected to decline due to slowing Chinese economic growth and the appreciation of the Euro currency. In addition, the European economy is also overshadowed by political risks, among others, regarding the formation of a coalition of government and Brexit which is entering phase 2, namely the negotiation phase that has a negative impact

Tinjauan Umum Ekonomi 2018

General Overview of 2018 Economy

fase negosiasi yang berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Meski demikian, terdapat potensi ekonomi Eropa akan tumbuh lebih baik dari perkiraan, seiring dengan masih solidnya konsumsi. Perbaikan sektor tenaga kerja dan tren penurunan tingkat pengangguran juga diperkirakan terus berlangsung pada 2018 sehingga dapat mendorong tingkat pendapatan.

Perekonomian Jepang 2018 diperkirakan tumbuh lebih lambat seiring dengan adanya kendala struktural *aging population* dan kemampuan fiskal yang semakin terbatas. Pada tahun 2017, ekonomi Jepang tumbuh cukup tinggi didorong pulihnya konsumsi dan membaiknya kinerja ekspor. Meski demikian pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi Jepang diperkirakan melambat disebabkan oleh adanya kendala struktural *aging population* dan kemampuan fiskal yang semakin terbatas seiring dengan defisit yang meningkat oleh beban jaminan sosial dan berakhirnya program stimulus *investment for future*. Berakhirnya program stimulus pemerintah tersebut diperkirakan berdampak pada melambatnya konsumsi. Namun, rencana implementasi paket kebijakan ekonomi diantaranya FY2018 *Tax Revision Package* diperkirakan memberikan potensi perekonomian Jepang untuk tumbuh lebih baik. Selain itu, pada tahun 2018 sektor industri juga diperkirakan tumbuh meningkat meski terbatas. Perbaikan kinerja ekspor juga diperkirakan terus berlanjut. Kinerja investasi juga diperkirakan akan lebih baik.

Perekonomian Tiongkok 2018 diperkirakan tumbuh melambat sejalan dengan proses *rebalancing* yang berlanjut, ditengah reformasi pajak dan liberalisasi pasar keuangannya. Perekonomian Tiongkok pada 2017 tumbuh tinggi didorong oleh perbaikan ekspor di tengah kinerja investasi yang tumbuh melambat. Melambatnya kinerja investasi tersebut diperkirakan terus berlangsung pada 2018 akibat berlanjutnya kebijakan pengetatan properti dan *deleveraging* yang lebih ketat sebagai bagian dari kebijakan *rebalancing* ekonomi yang ditempuh pemerintah Tiongkok. Kondisi tersebut pada gilirannya akan menahan perekonomian Tiongkok untuk tumbuh lebih tinggi pada 2018. Namun, terdapat potensi ekonomi Tiongkok untuk tumbuh lebih tinggi seiring dengan diimplementasikannya reformasi pajak di AS yang dapat berdampak positif pada ekspor Tiongkok sebagai mitra dagang dengan pangsa yang cukup besar. Potensi pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi tersebut juga didukung oleh liberalisasi pasar keuangan melalui pembentukan *bond connect* pada tahun 2018 yang menghubungkan pasar keuangan Hongkong dengan pasar keuangan Tiongkok daratan seperti pasar keuangan Shanghai dan pasar keuangan Shenzhen. Dengan adanya *bond connect* tersebut investor non residen semakin mudah untuk memiliki saham Tiongkok dan surat utang pemerintah Tiongkok dalam denominasi Yuan sehingga berpotensi menarik *inflows* yang lebih kuat ke Tiongkok.

Pada tahun 2018 perekonomian Indonesia diperkirakan akan membaik bersumber dari menguatnya permintaan domestik sejalan dengan peningkatan investasi, konsumsi rumah tangga, dan stimulus fiskal. Sementara itu, ekspor diperkirakan tetap tumbuh positif seiring dengan berlanjutnya perbaikan ekonomi global dan harga komoditas yang masih tinggi. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi 2018 diperkirakan meningkat pada kisaran 5,1-5,5%. Sejalan dengan perkiraan perbaikan

on economic growth. Nevertheless, there is potential for Europe's economy to grow better than expected, along with solid consumption. The improvement of the labor sector and the downward trend in the unemployment rate are also expected to continue in 2018 so as to boost income levels.

Japan's 2018 economy is expected to grow at a slower pace due to structural constraints to aging populations and an increasingly limited fiscal capacity. In 2017, Japan's economy grew quite high driven by recovering consumption and improving export performance. However, in 2018, Japan's economic growth is expected to slow down due to structural constraints of aging population and fiscal capacity is increasingly limited in line with the increasing deficit by social security burden and the end of the investment for future stimulus program. The end of the government stimulus program is expected to impact on slowing consumption. However, the implementation plan of the economic policy package such as FY2018 Tax Revision Package is expected to give Japan's economic potential to grow better. In addition, by 2018 the industrial sector is also expected to grow despite a limited increase. Improvements in export performance are also expected to continue. Investment performance is also expected to be better.

China's 2018 economy is expected to slow down as the rebalancing continues, amid tax reforms and financial market liberalization. China's economy in 2017 grew high driven by improved exports amid slowing investment performance. The slowing investment performance is expected to continue in 2018 due to continuing tightening property and deleveraging policies as part of the economic rebalancing policies pursued by the Chinese government. The condition will in turn detain the Chinese economy to grow higher by 2018. However, there is China's economic potential to grow higher in line with the implementation of tax reform in the US which could positively impact China's exports as a trading partner with a substantial share. The potential for higher economic growth is also supported by financial market liberalization through the establishment of bond connect in 2018 that links Hong Kong's financial markets with China's mainland financial markets such as Shanghai financial markets and Shenzhen financial markets. With the adhesion of bond connect, non-resident investors are getting easier to own Chinese shares and Chinese government bonds in Yuan denominations, potentially attracting stronger inflows to China.

In 2018, the Indonesian economy is expected to improve due to strong domestic demand in line with increased investment, household consumption, and fiscal stimulus. Meanwhile, exports are expected to maintain positive growth in line with the continuing improvement in the global economy and high commodity prices. Overall, 2018 economic growth is expected to increase in the range of 5.1-5.5%. In line with the expected improvements in the economy and the implementation

Tinjauan Umum Ekonomi 2018

General Overview of 2018 Economy

ekonomi dan penerapan kebijakan makroprudensial terkait intermediasi dan pengelolaan likuiditas, serta progres program konsolidasi korporasi dan perbankan yang ditempuh, pertumbuhan kredit diperkirakan akan lebih baik pada 2018 dan dapat berada dalam kisaran 10,0-12,0% (yoy). Sementara itu pertumbuhan DPK pada tahun 2018 diperkirakan lebih baik yakni dalam kisaran 9,0-11,0% (yoy). (Sumber : Tinjauan Kebijakan Moneter Bank Indonesia, Januari 2018).

of macroprudential policies related to intermediation and liquidity management, as well as the progress of the corporate and banking consolidation programs, credit growth is predicted to be better by 2018 and may be in the range of 10.0-12.0% (yoy). Meanwhile, the growth of Third Party Funds in 2018 is predicted to be better that is in the range of 9,0-11,0% (yoy). (Source : Monetary Policy Review of Bank Indonesia, January 2018).

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Pendanaan

Pendanaan merupakan kegiatan Bank Bumi Arta dalam menghimpun Simpanan melalui produk Giro, Tabungan dan Deposito. Penghimpunan Simpanan ditujukan untuk mendukung likuiditas dan peningkatan penyaluran kredit Bank Bumi Arta. Strategi pengumpulan Simpanan adalah menjaga, mempertahankan dan memperluas *customer base* Bank Bumi Arta, meningkatkan CASA Bank, dan menjaga profitabilitas Bank, dengan melakukan inisiatif-inisiatif sebagai berikut :

1. Melanjutkan penurunan *cost of money* dari tahun sebelumnya sesuai dengan kemampuan dan memperhatikan keamanan likuiditas Bank.
2. Pembuatan produk atau program Simpanan dengan fokus kepada *Low Cost Fund* untuk mencapai perimbangan komposisi yang lebih baik.
3. Variasi produk atau program Simpanan akan lebih diperbanyak untuk menunjang keseimbangan komposisi Simpanan *High Cost* dan *Low Cost* yang lebih baik dan juga struktur jangka waktunya memiliki *maturity* yang tersebar dan seimbang sehingga menjadi lebih baik.
4. Pemasaran produk Simpanan akan lebih banyak ditujukan kepada nasabah *retail*, sehingga Simpanan tidak terkonsentrasi pada depositan-depositan yang besar.
5. Mengembangkan produk-produk *E-Channel* seperti *Mobile Banking* dan *e-BBA Individual*.
6. Merekrut dan mendidik *Funding Officer* yang berkompeten untuk memasarkan produk-produk Simpanan, untuk ditempatkan di Kantor Cabang, Kantor Capem dan Kantor Kas Bank Bumi Arta.
7. Menjaga profitabilitas Bank sesuai target Rencana Bisnis dengan memantau biaya operasional terutama biaya dana mahal, melalui *monitoring strategi Pricing* yang ketat supaya tidak menjadi beban pada saat intermediasi produk kredit tidak berjalan sesuai rencana.

Funding

Funding is an activity of Bank Bumi Arta in collecting Deposits through the products of Demand Deposits, Saving Deposits and Time Deposits. The collecting of Deposits is intended to support liquidity and increase credit distribution of Bank Bumi Arta. Deposits collection strategy is to maintain, sustain and expand Bank Bumi Arta's customer base, enhance CASA Bank, and maintain bank profitability by initiating the following:

1. Continue to decrease cost of money from previous year according to ability and pay attention to Bank liquidity security.
2. Production of a Deposits product or program with a focus on the Low Cost Fund to achieve a better balance of composition.
3. Variations of products or programs Deposits will be more propagated to support the balance of the composition of High Cost and Low Cost Deposits better and also the timeframe structure has a maturity scattered and balanced so that the better.
4. Marketing Deposits products will be more directed to retail customers, so that Deposits are not concentrated on large depositors.
5. Develop E-Channel products such as Mobile Banking and Individual e-BBA.
6. Recruit and educate competent Funding Officers to market Deposits products, to be placed in Bank Bumi Ara Branch Offices, Sub Branch Offices and Cash Offices.
7. Maintain the Bank's profitability in line with the target of the Business Plan by monitoring the operational costs, especially the high cost of funds, through monitoring the tight Pricing strategy so as not to become a burden when credit product intermediation does not go as planned.

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Total Simpanan yang berhasil dihimpun oleh Bank Bumi Arta pada akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp5.516.392 juta. Jumlah ini lebih rendah sebesar 3,14% atau sebesar Rp179.052 juta dibandingkan dengan akhir tahun 2016 sebesar Rp5.695.444 juta. Komposisi Simpanan yang terbesar adalah Deposito Berjangka yaitu sebesar 80,34%. Sedangkan sisanya adalah Giro dan Tabungan, masing-masing sebesar 12,04% dan 7,62%.

The Total Deposits collected by Bank Bumi Arta at the end of 2017 amounted to Rp5,516,392 million. This amount is lower by 3.14% or Rp179,052 million compared to the end of 2016 amounting to Rp5,695,444 million. The largest deposit composition is Time Deposit which is 80.34%. While the rest are Demand Deposits and Saving Deposits, each of 12.04% and 7.62%.

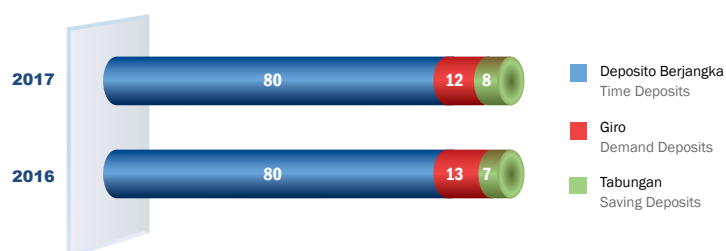
Tabel Jumlah Simpanan

Table of Total Deposits

31 Desember	2017	Komposisi Composition	2016	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth		December 31
(dalam juta Rupiah)	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%	(in million Rp)
Giro	663.983	12,04	738.442	12,97	(74.459)	-10,08	Demand Deposits
Tabungan	420.326	7,62	419.650	7,37	676	0,16	Saving Deposits
Deposito Berjangka	4.432.083	80,34	4.537.352	79,66	(105.269)	-2,32	Time Deposits
Jumlah	5.516.392	100,00	5.695.444	100,00	(179.052)	-3,14	Total

Komposisi Simpanan

Compositions of Deposits
(dalam persentase / in percentage)



Giro

Jumlah Giro pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp663.983 juta. Jumlah tersebut lebih rendah sebesar 10,08% atau sebesar Rp74.459 juta dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp738.442 juta.

Demand Deposits

The amount of Demand Deposits at the end of 2017 was recorded at Rp663,983 million. The amount is lower by 10.08% or Rp 74,459 million compared to 2016 amounting to Rp738,442 million.

Tabel Jumlah Giro

Table of Total Demand Deposits

31 Desember	2017	Komposisi Composition	2016	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth		December 31
(dalam juta Rupiah)	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%	(in million Rp)
Pihak Berelasi	14.359	2,16	6.950	0,94	7.409	106,60	Related Parties
Pihak Ketiga	649.624	97,84	731.492	99,06	(81.868)	-11,19	Third Parties
Jumlah	663.983	100,00	738.442	100,00	(74.459)	-10,08	Total

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Tabungan

Jumlah Tabungan pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp420.326 juta, meningkat sebesar 0,16% atau sebesar Rp676 juta dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp419.650 juta.

Saving Deposits

Total Saving Deposits by the end of 2017 was recorded at Rp420,326 million, an increase of 0.16% or amounted to Rp676 million compared with 2016 which amounted to Rp419,650 million.

Tabel Jumlah Tabungan

Table of Total Saving Deposits

31 Desember	2017	Komposisi Composition	2016	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth		December 31
(dalam juta Rupiah)	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%	(in million Rp)
Pihak Berelasi	8.922	2,12	11.472	2,73	(2.550)	-22,23	Related Parties
Pihak Ketiga	411.404	97,88	408.178	97,27	3.226	0,79	Third Parties
Jumlah	420.326	100,00	419.650	100,00	676	0,16	Total

Deposito Berjangka

Deposito Berjangka atau sebesar Rp105.269 juta, dari sebesar Rp4.537.352 juta pada tahun 2016 menjadi Rp4.432.083 juta.

Time Deposits

Time deposits at end of 2017 decreased by 2.32% or Rp105,269 million, from Rp4,537,352 million in 2016 to Rp4,432,083 million.

Tabel Jumlah Deposito Berjangka

Table of Total Time Deposits

31 Desember	2017	Komposisi Composition	2016	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth		December 31
(dalam juta Rupiah)	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%	(in million Rp)
Pihak Berelasi	444.639	10,03	417.081	9,19	27.558	6,61	Related Parties
Pihak Ketiga	3.987.444	89,97	4.120.271	90,81	(132.827)	-3,22	Third Parties
Jumlah	4.432.083	100,00	4.537.352	100,00	(105.269)	-2,32	Total

Tabel Jumlah Deposito Berjangka Berdasarkan Periode

Table of Total Time Deposits Based on Period

31 Desember	2017	Komposisi Composition	2016	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth		December 31
(dalam juta Rupiah)	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%	(in million Rp)
1 Bulan	2.776.291	62,64	2.558.199	56,38	218.092	8,53	1 Month
3 Bulan	811.878	18,32	920.935	20,30	(109.057)	-11,84	3 Month
4 Bulan	36.344	0,82	48.741	1,07	(12.397)	-25,43	4 Month
6 Bulan	653.353	14,74	796.250	17,55	(142.897)	-17,95	6 Month
12 Bulan	154.217	3,48	213.227	4,70	(59.010)	-27,67	12 Month
Jumlah	4.432.083	100,00	4.537.352	100,00	(105.269)	-2,32	Total

Jumlah Rekening Simpanan

Sedangkan jumlah rekening Simpanan yang berhasil dihimpun Bank Bumi Arta pada tahun 2017 meningkat sebesar 3,74% dari 47.828 rekening di 2016 menjadi 49.616 rekening. Peningkatan tersebut didominasi oleh peningkatan rekening Tabungan 4,72%, diikuti oleh Deposito Berjangka 1,00 %.

Total of Deposits Accounts

While the total of Deposits accounts collected by Bank Bumi Arta in 2017 increased by 3.74% from 47,828 accounts in 2016 to 49,616 accounts. The increase was dominated by the increase in Saving Deposits accounts of 4.72%, followed by Time Deposits by 1.00%.

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Tabel Jumlah Rekening Simpanan

Table of Total Deposits Accounts

31 Desember (dalam unit Rekening)	2017		2016		Pertumbuhan Growth		December 31 (in account unit)
	Rp.	Komposisi Composition %	Rp.	Komposisi Composition %	Rp.	%	
Giro	1.985	4,00	2.104	4,40	(119)	-5,66	Demand Deposits
Tabungan	40.831	82,29	38.991	81,52	1.840	4,72	Saving Deposits
Deposito Berjangka	6.800	13,71	6.733	14,08	67	1,00	Time Deposits
Jumlah	49.616	100,00	47.828	100,00	1.788	3,74	Total

Perkreditan

Perkreditan merupakan kegiatan Bank Bumi Arta dalam menyalurkan kredit kepada pihak ketiga baik perorangan maupun perusahaan. Bank Bumi Arta pada tahun 2017 tetap berusaha meningkatkan penyaluran kreditnya ke usaha-usaha produktif baik melalui pemberian kredit kepada UMKM maupun kepada usaha lainnya, dan sarana serta prasarana penunjang usaha (kredit investasi). Selain itu Bank Bumi Arta juga menyalurkan kredit untuk keperluan-keperluan seperti: pinjaman pensiun; pinjaman pemilikan rumah; pinjaman pemilikan mobil; pinjaman aneka guna; dan pinjaman konsumsi lainnya.

Sedangkan strategi penyaluran Kredit dilakukan dengan inisiatif-inisiatif sebagai berikut :

1. Memanfaatkan *database* yang ada dengan meminta kepada nasabah-nasabah group yang sudah dikenal baik agar memberikan referensi *vendor-vendornya*.
2. Mempertahankan dan mengembangkan nasabah-nasabah lama dan loyal yang saat ini mencapai 40% dari total keseluruhan kredit.
3. Menyempurnakan prosedur penyaluran kredit sehingga proses kredit menjadi lebih cepat dan tetap pada prinsip-prinsip kehati-hatian.
4. Dengan dukungan IT mengembangkan produk-produk kredit yang lebih bervariasi sesuai keinginan nasabah dan lebih kompetitif.
5. Memberikan *training* kepada staff kredit secara berkesinambungan supaya menghasilkan kredit-kredit yang berkualitas baik.
6. Mendidik tenaga kerja pemula potensial dengan mengadakan *Account Officer Development Program (AODP)* untuk dijadikan ujung tombak di dalam mencapai pertumbuhan kredit.

Kredit yang disalurkan Bank Bumi Arta pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp4.528.965 juta atau tumbuh Rp27.828 juta (0,62%) dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya Rp4.501.137 juta. Pertumbuhan kredit terutama disumbangkan oleh kenaikan Kredit Modal Kerja (KMK), yang naik sebesar 5,01%. Sedangkan Kredit Investasi (KI) dan Kredit Konsumsi (KK) mengalami penurunan masing-masing sebesar 12,57% dan 2,44%.

Lending

Lending is an activity of Bank Bumi Arta in distributing loan to third parties both individuals and companies. Bank Bumi Arta in 2017 is still trying to increase its lending to productive businesses through the provision of credit to SMEs and to other businesses, and facilities and infrastructure supporting business (investment loans). In addition, Bank Bumi Arta also disburses loans for such purposes as: pension loans; home ownership loans; car ownership loans; multipurpose loans; and other consumption loans.

While the credit distribution strategy is done with the following initiatives:

1. Utilize an existing database by requesting to well-known group clients to provide references to their vendors.
2. Maintain and develop old and loyal customers who currently account for 40% of the total credit.
3. Improve lending procedures so that the credit process becomes faster and remain on the principles of prudence.
4. With the support of IT develop credit products that are more varied as customer wants and more competitive.
5. Provide training to credit staff on an ongoing basis to produce good quality credits.
6. Educate potential starters by organizing an Account Officer Development Program (AODP) to serve as a spearhead in achieving credit growth.

Loans disbursed by Bank Bumi Arta in 2017 amounted to Rp4,528,965 million or grew Rp27,828 million (0.62%) compared to the previous year's realization of Rp4,501,137 million. Loan growth was mainly contributed by the increase in Working Capital Loan (KMK), which rose by 5.01%. Meanwhile, Investment Loan (KI) and Consumption Loan (KK) decreased by 12.57% and 2.44% respectively.

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Jumlah penyaluran kredit untuk Kredit Modal Kerja (KMK) pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp2.710.686 juta atau 59,85% dari total Kredit. Jumlah tersebut meningkat sebesar Rp129.292 juta atau 5,01% dibandingkan dengan posisi tahun 2016 sebesar Rp2.581.394 juta. Penyaluran kredit untuk Kredit Investasi (KI) pada tahun 2017 adalah sebesar Rp472.190 juta, turun sebesar Rp67.868 juta (12,57%) atau mencapai 10,43% dari total Kredit. Penyaluran kredit untuk Kredit Konsumsi (KK) turun sebesar Rp33.596 juta atau 2,44%, sehingga jumlah Kredit Konsumsi pada akhir tahun 2017 menjadi sebesar Rp1.346.089 juta atau 29,72% dari total Kredit.

The amount of loan disbursement for Working Capital Loan (KMK) in 2017 amounted to Rp2,710,686 million or 59.85% of total Loans. The amount increased by Rp129,292 million or 5.01% compared to the position in 2016 amounting to Rp2,581,394 million. Loan disbursement for Investment Loan (KI) in 2017 amounted to Rp472,190 million, decreased by Rp67,868 million (12.57%) or reached 10.43% of total Loans. Lending for Consumer Loan fell by Rp33,596 million or 2.44%, bringing the amount of Consumer Loan at the end of 2017 to Rp1,346,089 million or 29.72% of total Loans.

Tabel Jumlah Kredit

Table of Total Loans

31 Desember	2017	Komposisi Composition	2016	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth		December 31
(dalam juta Rupiah)	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%	(in million Rp)
Pihak Berelasi	49	00,00	84	0,00	(35)	41,67	Related Parties
Pihak Ketiga	4.528.916	100,00	4.501.053	100,00	27.863	0,62	Third Parties
Jumlah	4.528.965	100,00	4.501.137	100,00	27.828	0,62	Total

Tabel Penyaluran Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan

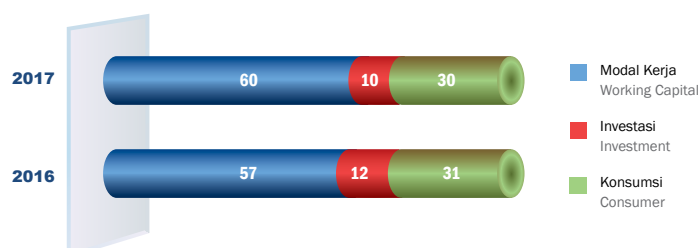
Table of Loans Distribution Based on Usage Type

31 Desember	2017	Komposisi Composition	2016	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth		December 31
(dalam juta Rupiah)	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%	(in million Rp)
Modal Kerja	2.710.686	59,85	2.581.394	57,35	129.292	5,01	Working Capital
Investasi	472.190	10,43	540.058	12,00	(67.868)	-12,57	Investment
Konsumsi	1.346.089	29,72	1.379.685	30,65	(33.596)	-2,44	Consumption
Jumlah	4.528.965	100,00	4.501.137	100,00	27.828	0,62	Total

Komposisi Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan

Compositions of Loans Based on Usage Type

(dalam persentase / in percentage)



Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Secara sektoral peningkatan kredit pada tahun 2017 terutama disumbangkan oleh Sektor Perdagangan yaitu sebesar 6,82% atau sebesar Rp127.384 juta. Kemudian diikuti oleh Sektor Konstruksi sebesar 3,99% atau Rp3.536 juta. Sedangkan sektor Industri, Transportasi, Pertanian dan Lain-lain mengalami penurunan masing-masing sebesar 8,83% atau Rp52.310 juta, 26,89% atau Rp43.532 juta, 42,15% atau 470 juta dan 0,38% atau Rp6.780 juta.

Komposisi penyaluran kredit terbesar pada akhir tahun 2017 masih ditempati oleh Sektor Perdagangan sebesar Rp1.994.759 juta atau 44,05%, dan Sektor Lain-lain sebesar Rp1.783.036 juta atau 39,37% dari total Kredit, kemudian diikuti Sektor Industri sebesar Rp539.987 juta atau 11,92%, Sektor Transportasi sebesar Rp118.382 juta atau 2,61%, Sektor Konstruksi sebesar Rp92.156 juta atau 2,04%, dan Sektor Pertanian sebesar Rp645 juta atau 0,01%.

On a sectoral basis, loan expansion in 2017 was mainly contributed by the Trading Sector at 6.82% or Rp127,384 million. Then followed by the Construction Sector of 3.99% or Rp3.536 million. While the Industry, Transportation, Agriculture and Others sectors decreased by 8.83% or Rp52,310 million, 26.89% or Rp43,532 million, 42.15% or 470 million and 0.38% or Rp6,780 million respectively.

The largest composition of loan disbursement by the end of 2017 is still occupied by Trading Sector amounting to Rp1,994,759 million or 44.05%, and Others Sector amounting to Rp1,783,036 million or 39.37% of total Loans, followed by Industry Sector amounting to Rp539,987 million or 11.92%, Transportation sector of Rp118,382 million or 2.61%, Construction sector amounting to Rp92,156 million or 2.04%, and Agriculture sector amounting to Rp645 million or 0.01%.

Tabel Penyaluran Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

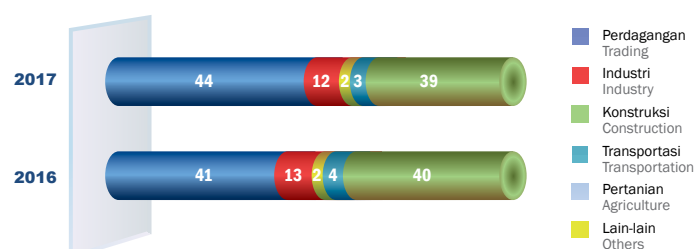
Table of Loans Distribution Based on Economic Sector

31 Desember (dalam juta Rupiah)	2017		2016		Pertumbuhan Growth		December 31 (in million Rp)
	Rp.	Komposisi Composition %	Rp.	Komposisi Composition %	Rp.	%	
Perdagangan	1.994.759	44,05	1.867.375	41,49	127.384	6,82	Trading
Industri	539.987	11,92	592.297	13,16	(52.310)	-8,83	Industry
Konstruksi	92.156	2,04	88.620	1,97	3.536	3,99	Construction
Transportasi	118.382	2,61	161.914	3,60	(43.532)	-26,89	Transportation
Pertanian	645	0,01	1.115	0,02	(470)	-42,15	Agriculture
Lain-lain	1.783.036	39,37	1.789.816	39,76	(6.780)	-0,38	Others
Jumlah	4.528.965	100,00	4.501.137	100,00	27.828	0,62	Total

Komposisi Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

Compositions of Loans Based on Economic Sector

(dalam persentase / in percentage)



Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Kredit yang masuk dalam kategori Lancar pada akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp4.367.233 juta, naik sebesar Rp20.260 juta atau 0,47% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp4.346.973 juta. Sedangkan untuk Kredit dengan kategori Dalam Perhatian Khusus naik sebesar Rp12.445 juta (17,19%), kredit Kurang Lancar turun sebesar Rp161 juta (3,01%), kredit Diragukan naik sebesar Rp11.381 juta (288,64%) dan kredit Macet turun sebesar Rp16.097 juta (22,21%). Berdasarkan komposisi kolektibilitas kredit tersebut maka Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) Bank Bumi Arta pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar 1,70% (*gross*) atau 0,85% (*net*) turun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,82% (*gross*) atau 1,01% (*net*). Untuk mengantisipasi kerugian akibat memburuknya kualitas kredit yang diberikan dan sesuai dengan ketentuan yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan per tanggal 31 Desember 2017 Bank Bumi Arta telah membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) – Kredit Yang Diberikan sebesar Rp45.900 juta atau naik 8,84% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp42.172 juta.

Loans that fall into the category of Current at year-end 2017 amounted to Rp4,367,233 million, an increase of Rp20,260 million or 0.47% compared with 2016 which amounted to Rp4,346,973 million. As for the Loans in the category of Special Mention increased by Rp12,445 million (17.19%), Substandard loans decreased by Rp161 million (3.01%), Doubtful loans increased by Rp11,381 million (288.64%) and Loss loans decreased by Rp16,097 million (22.21%). Based on the composition of the loan collectability, the Non-Performing Loans (NPL) ratio of Bank Bumi Arta at the end of 2017 stood at 1.70% (*gross*) or 0.85% (*net*), decreased compared to the previous year, which was at 1.82% (*gross*) or 1.01% (*net*). In anticipation of losses due to the deterioration in the quality of loans and in accordance with the provisions required by Financial Services Authority as of December 31, 2017 Bank Bumi Arta has established Allowance for Impairment Losses – Loans provided which amounted to Rp45,900 million, an increase by 8.84% compared with 2016 which amounted to Rp42,172 million.

Tabel Komposisi Kredit Berdasarkan Kolektibilitas

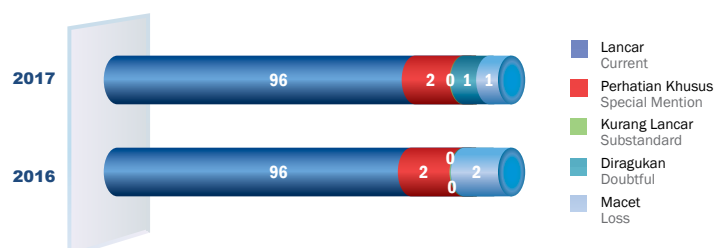
Table of Loans Compositions Based on Collectibility

31 Desember (dalam juta Rupiah)	2017		2016		Pertumbuhan Growth		December 31 (in million Rp)
	Rp.	Komposisi Composition %	Rp.	Komposisi Composition %	Rp.	%	
Lancar	4.367.233	96,43	4.346.973	96,57	20.260	0,47	Current
Perhatian Khusus	84.841	1,87	72.396	1,61	12.445	17,19	Special Mention
Kurang Lancar	5.189	0,12	5.350	0,12	(161)	-3,01	Substandard
Diragukan	15.324	0,34	3.943	0,09	11.381	288,64	Doubtful
Macet	56.378	1,24	72.475	1,61	(16.097)	-22,21	Loss
Jumlah	4.528.965	100,00	4.501.137	100,00	27.828	0,62	Total

Komposisi Kredit Berdasarkan Kolektibilitas

Compositions of Loans Based on Collectibility

(dalam persentase / in percentage)



Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Suku Bunga Dasar Kredit

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/5/DPNP tanggal 08 Februari 2011, perihal transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), Bank Bumi Arta secara rutin mempublikasikan SBDK melalui situs www.bankbba.co.id.

Transparansi informasi mengenai Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK/*prime lending rate*), selain diperlukan untuk memberikan kejelasan kepada nasabah mengenai manfaat, biaya, dan risiko dari produk yang ditawarkan oleh Bank, juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan *good governance* dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik.

Prime Lending Rate

In accordance with the Bank Indonesia Circular Letter No.13/5/DPNP dated 8th February 2011, concerning the information transparency of Prime Lending Rate, Bank Bumi Arta regularly publishes the information through the site www.bankbba.co.id.

Transparency of information on Prime Lending Rate (SBDK/*prime lending rate*) is needed. In addition to provide clarity to customers about the benefits, costs, and risks of the products offered by the Bank, it is also one of the efforts to improve good governance and encourage healthy competition in the banking industry, among others through the creation of better market discipline.

Tabel Suku Bunga Dasar Kredit

Table of Prime Lending Rate

(dalam persentase | in percentage)

Jenis Kredit	Periode Tahun 2017 Period 2017				Types of Credit	
	Q1	Q2	Q3	Q4		
Kredit Korporasi	10,17	10,17	10,07	9,97	Corporate Loans	
Kredit Ritel	10,47	10,47	10,37	10,23	Ritel Loans	
Kredit Mikro	15,41	15,42	15,31	15,23	Micro Loans	
Kredit Konsumsi :	KPR	9,89	9,89	9,79	9,70	Consumption Loans : KPR
	Non KPR	15,11	15,10	15,07	14,23	Non KPR

Treasuri

Treasuri merupakan kegiatan Bank Bumi Arta dalam pengelolaan Aset dan Kewajiban Bank (*Assets and Liabilities Management/ALM*), yang mencakup :

1. Mengatur likuiditas Bank secara keseluruhan, baik rupiah maupun valuta asing, termasuk pengaturan posisi Giro Wajib Minimum (GWM) dan Posisi Devisa Netto (PDN).
2. Mengelola *Primary & Secondary Reserve*.
3. Mencari dan menempatkan dana baik Rupiah maupun valuta asing dalam usaha memelihara likuiditas bank.
4. Melakukan transaksi *Trading* (Valuta Asing) di Pasar Uang untuk keperluan komersial nasabah dan mengambil posisi "square position" untuk valuta asing.

Treasuri dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya selalu mengutamakan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang ketat. Selain risiko likuiditas, Treasuri juga mengelola risiko bunga dan risiko pasar. Dalam pengelolaan likuiditas, Treasuri berupaya mengelola likuiditas Bank Bumi Arta secara optimal, baik untuk mendukung operasional harian maupun untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Treasury

Treasury is an activity of Bank Bumi Arta in the management of Assets and Liabilities (*Assets and Liabilities Management/ ALM*) of the Bank, which includes:

1. Managing the overall liquidity of the Bank, either in rupiah or foreign currency, including the position management of the Reserve Requirement (GWM) and the Net Open Position (NOP).
2. Managing Primary & Secondary Reserves.
3. Finding and placing funds either in Rupiah or foreign currencies in an effort to maintain liquidity.
4. Trading transactions (Foreign Exchange) in the Money Market for the commercial purposes of customers and taking a "square position" for foreign exchange.

In carrying out the functions and duties, Treasury always gives priority to the principles of prudence and strict risk management. Apart from liquidity risk, Treasury also manages interest risk and market risk. In the management of Liquidity, Treasury seeks to manage the liquidity of the Bank Bumi Arta optimally, both to support daily operations and to comply with Bank Indonesia.

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Posisi Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah per 31 Desember 2017 sebesar 6,72% sementara Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing sebesar 9,68% dari total Dana Pihak Ketiga, sedangkan Posisi Devisa Netto (PDN) tetap terjaga pada level 1,44%.

Pada tahun 2017 pendapatan dari segmen usaha Treasuri Bank Bumi Arta adalah sebesar Rp66.155 juta, turun sebesar 5,26% atau sebesar Rp3.670 juta dibandingkan perolehan pendapatan di tahun 2016 sebesar Rp69.825 juta. Komponen terbesar pendapatan ini adalah pendapatan bunga dari pengelolaan likuiditas dan portofolio surat berharga.

Ekspor – Impor

Ekspor – Impor merupakan kegiatan Bank Bumi Arta dalam memberikan jasa, layanan dan pembiayaan kepada nasabah untuk memfasilitasi transaksi perdagangan internasional maupun lokal yang dilakukan oleh nasabah. Untuk pelayanan transaksi ekspor – impor Bank Bumi Arta menjalin hubungan dan kerjasama dengan Bank-bank koresponden yang terpercaya di luar negeri. Selain itu Bank Bumi Arta sudah sejak lama menggunakan SWIFT dalam melayani transaksi ekspor-impor nasabah. SWIFT atau *Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication* merupakan *financial messaging network* yang melakukan pengiriman pesan transaksi atau perintah secara cepat dan aman antar lembaga keuangan, bank atau non-bank yang beroperasi di seluruh dunia.

Pendapatan dari segmen usaha ekspor – impor Bank Bumi Arta pada tahun 2017 adalah sebesar Rp3.051 juta, meningkat sebesar 35,12% atau sebesar Rp793 juta dibandingkan dengan perolehan pendapatan di tahun 2016 sebesar Rp2.258 juta. Peningkatan pendapatan segmen usaha ekspor – impor terutama dari peningkatan pendapatan bunga dari pembiayaan impor sebesar Rp765 juta (39,07%).

The position of Reserve Requirement (GWM) of Rupiah as of December 31, 2017 amounted to 6.72% while the reserve requirement (GWM) of Foreign Exchange amounted to 9.68% of the total of third party funds, while the Net Open Position (NOP) was maintained at level 1.44%.

In 2017 the revenue of the Treasury business segment of Bank Bumi Arta amounted to Rp66,155 million, a decrease by 5.26% or amounting to Rp3,670 million compared with the revenue in 2016 which amounted to Rp69,825 million. The largest component of this revenue is interest income from liquidity management and securities portfolio.

Export – Import

Export–Import of Bank Bumi Arta is an activity in providing aids, services and financing to customers to facilitate local and international trade transactions made by customers. For transaction services export - import, Bank Bumi Arta built relations and cooperation with reliable overseas correspondent banks. In addition, Bank Bumi Arta has long been using bSWIFT in transaction services of export - import for the customers. SWIFT or *Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication* is a financial messaging network that sends transaction messages or orders quickly and securely between financial institutions, bank or non-bank which operates throughout the world.

Revenue from business segment of Export - Import, Bank Bumi Arta in 2017 amounted to Rp3,051 million, an increase of 35.12% or Rp793 million compared with the revenue in 2016 which amounted to Rp2,258 million. Increased revenue in the business segment of export - import was mainly from an increase in the interest income from import financing which amounted to Rp765 million (39.07%).

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Tinjauan keuangan ini dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT Bank Bumi Arta Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Laporan Keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (Member Deloitte, Touche, Tohmatsu Limited) dan mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Bumi Arta Tbk tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Aset

Jumlah Aset Bank Bumi Arta pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp7.014.677 atau lebih rendah 1,50% dibandingkan akhir tahun 2016 Rp7.121.173 juta. Penurunan tersebut antara lain berasal dari Giro Pada Bank Indonesia, Giro Pada Bank Lain, dan Efek-efek. Giro Pada Bank Indonesia turun sebesar 4,11% atau sebesar Rp16.144 juta. Giro Pada Bank Lain turun sebesar 17,63% atau sebesar Rp12.719 juta. Efek-efek tercatat sebesar Rp393.050 juta turun sebesar 42,88% atau sebesar Rp295.085 juta dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp688.135 juta. Sementara itu Penempatan Pada Bank Indonesia pada tahun 2017 naik sebesar 26,05% atau sebesar Rp171.511 juta.

Aset Produktif

Jumlah Aset Produktif Bank Bumi Arta pada tanggal 31 Desember 2017 adalah Rp6.963.805 juta, lebih rendah sebesar 1,90% atau Rp134.674 juta dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp7.098.479 juta. Penurunan Aset Produktif per tanggal 31 Desember 2017 terutama berasal dari Efek-efek, dan Rekening Administratif.

Pada tanggal 31 Desember 2017 komposisi Aktiva Produktif Bank Bumi Arta terbesar berada di Kredit 65,04%, kemudian diikuti oleh Rekening Administratif 16,46%, Penempatan Pada Bank 12,77%, Efek-efek 5,64% dan Tagihan Akseptasi 0,09%.

Penempatan Pada Bank

Penempatan Pada Bank sebagian besar merupakan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk BI - *Deposit Facility* dan BI - *Term Deposit* (Rp829.865 juta).

Penempatan Pada Bank naik sebesar 21,74% atau sebesar Rp158.792 juta, dari Rp730.512 juta per posisi 31 Desember 2016 menjadi Rp889.304 juta per akhir Desember 2017.

Efek-efek

Efek-efek per tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp393.050 juta, turun sebesar 42,88% atau sebesar Rp295.085 juta dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp688.135 juta.

This financial review was based on information obtained from the Financial Statements of PT Bank Bumi Arta Tbk for the years ended on December 31, 2017 and 2016. The Financial Statements have been audited by Public Accountant Office Satrio Bing Eny & Partners (Member of Deloitte, Touche, Tohmatsu Limited) and received an unqualified opinion, in all respects of material, the financial position of PT Bank Bumi Arta Tbk dated December 31, 2017, as well as the financial performance and cash flows for the year that ended on such date are in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.

Assets

The Total Assets of Bank Bumi Arta as of December 31, 2017 amounted to Rp7,014,677 or lower by 1.50% compared to the end of 2016 Rp7,121,173 million. The decrease, among others, came from Demand Deposits with Bank Indonesia, Demand Deposits with Other Banks, and Securities. Demand Deposits with Bank Indonesia decreased by 4.11% or Rp16,144 million. Demand Deposits with Other Banks decreased by 17.63% or Rp12,719 million. Securities recorded amounted to Rp393,050 million, a decrease of 42.88% or Rp295,085 million compared to 2016 amounted to Rp688,135 million. Meanwhile Placements with Bank Indonesia in 2017 increased by 26.05% or Rp171,511 million.

Earning Assets

Total Earning Assets of Bank Bumi Arta as of December 31, 2017 was Rp6,963,805 million, lower by 1.90% or Rp134,674 million compared to the position on December 31, 2016 amounted to Rp7,098,479 million. The decrease in Earning Assets as of December 31, 2017 primarily arises from Securities and Administrative Accounts.

On 31 December 2017 the largest composition of Bank Bumi Arta's Earning Assets was in Loans provided by 65.04%, followed by Administrative Account by 16.46%, Placements with Banks by 12.77%, Securities by 5.64% and Acceptance Receivables by 0.09%.

Placements with Banks

Placements with Banks are largely placements with Bank Indonesia in the form of BI - *Deposit Facility* and BI - *Term Deposit* (Rp829,865 million).

Placements with Banks increased by 21.74% or Rp158,792 million from Rp730,512 million per position December 31, 2016 to Rp889,304 million per end of December 2017.

Securities

Securities as of December 31, 2017 amounted to Rp 393,050 million, decreased by 42.88% or Rp295,085 million compared to the position on December 31, 2016 amounted to Rp688,135 million.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Kredit

Kredit naik 0,62% atau Rp27.828 juta dari Rp4.501.137 juta per tanggal 31 Desember 2016 menjadi Rp4.528.965 juta per tanggal 31 Desember 2017.

Tagihan Akseptasi

Tagihan Akseptasi per tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp6.333 juta, turun 40,10% atau Rp4.240 juta dibandingkan tahun sebelumnya Rp10.573 juta.

Penyertaan

Penyertaan Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2017 Rp10 juta atau sama dengan posisi per tanggal 31 Desember 2016.

Loans

Loans increased 0.62% or Rp27,828 million from Rp4,501,137 million as of December 31, 2016 to Rp4,528,965 million as of December 31, 2017.

Acceptance Receivables

Acceptance receivables as of December 31, 2017 amounted to Rp6,333 million, decreased 40.10% or Rp4,240 million from Rp10,573 million in the previous year.

Investments

Investments of Bank Bumi Arta as of December 31, 2017 was of Rp10 million or equivalent to the position as of December 31, 2016.

Tabel Laporan Posisi Keuangan – Aset

Table of Statements of Financial Positions – Assets

31 Desember	2017	2016	Pertumbuhan Growth		December 31
(dalam jutaan Rupiah)	Rp	Rp	Rp	%	(in million Rp)
Kas	37.592	46.316	(8.724)	-18,84	Cash
Giro Pada Bank Indonesia	376.975	393.119	(16.144)	-4,11	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro Pada Bank Lain	59.439	72.158	(12.719)	-17,63	Demand Deposits with Other Banks
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-	-	-/- Allowance for Impairment Losses
Penempatan Pada Bank Indonesia	829.865	658.354	171.511	26,05	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	393.050	688.135	(295.085)	-42,88	Securities Held-To-Maturity
Kredit	4.528.965	4.501.137	27.828	0,62	Loans
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(45.900)	(42.172)	(3.728)	8,84	-/- Allowance for Impairment Losses
Tagihan Akseptasi	6.333	10.573	(4.240)	-40,10	Acceptance Receivables
Penyertaan Dalam Bentuk Saham	10	10	-	-	Investments in Shares of Stock
Pendapatan Bunga Yang Masih Akan					Accrued Interest
Diterima	32.787	33.552	(765)	-2,28	Receivable
Aset Tetap	794.452	785.642	8.810	1,12	Premises and Equipment
-/- Akumulasi Penyusutan	(60.556)	(52.158)	(8.398)	16,10	-/- Accumulated Depreciation
Aset Tidak Berwujud	14.260	13.873	387	2,79	Intangible Assets
-/- Akumulasi Amortisasi	(13.672)	(12.291)	(1.381)	11,24	-/- Accumulated Amortization
Aset Pajak Tangguhan	10.656	7.465	3.191	42,75	Deferred Tax Assets
Beban Dibayar Dimuka dan Aset					Prepaid Expenses and Other
Lain-lain Bersih	50.421	17.460	32.961	188,78	Asset – Net
Jumlah Aset	7.014.677	7.121.173	(106.496)	-1,50	Total Assets

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Tabel Aset Produktif *)

Table of Earning Assets *)

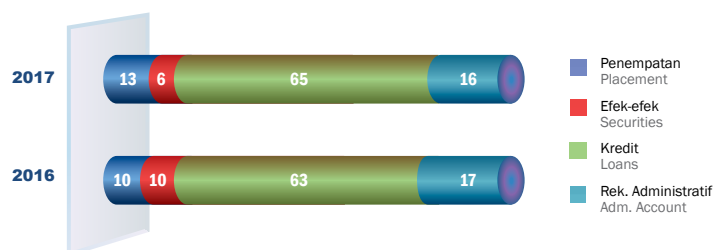
31 Desember	2017	Komposisi	2016	Komposisi	Pertumbuhan		December 31
(dalam jutaan Rupiah)	Rp	%	Rp	%	Rp	%	(in million Rp)
Penempatan Pada Bank	889.304	12,77	730.512	10,29	158.792	21,74	Placements With Banks
Efek-efek	393.050	5,64	688.135	9,69	(295.085)	-42,88	Securities
Kredit	4.528.965	65,04	4.501.137	63,41	27.828	0,62	Loans
Tagihan Akseptasi	6.333	0,09	10.573	0,15	(4.240)	-40,10	Acceptances Receivable
Penyertaan	10	0,00	10	0,00	-	-	Investments
Rekening Administratif	1.146.143	16,46	1.168.112	16,46	(21.969)	-1,88	Administrative Account
Jumlah Aset Produktif	6.963.805	100,00	7.098.479	100,00	(134.674)	-1,90	Total Earning Assets

*) Kriteria dan rincian Aset Produktif mengacu pada ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum tanggal 24 Oktober 2012
Criteria and details of the Productive Assets refer to the provisions of Bank Indonesia Regulation Number 14/15/PBI/2012 concerning Assessment of Commercial Bank Asset Quality dated 24 October 2012.

Komposisi Aktiva Produktif

Compositions of Earning Assets

(dalam persentase / in percentage)



Liabilitas

Jumlah Liabilitas Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2017 Rp5.651.848 juta. Jumlah ini lebih rendah sebesar 2,96% atau sebesar Rp172.658 juta dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp5.824.506 juta. Penurunan Liabilitas terutama disebabkan oleh penurunan Simpanan yaitu dari Rp5.695.444 juta pada akhir tahun 2016 menjadi Rp5.516.392 juta pada akhir tahun 2017, turun sebesar 3,14% atau sebesar Rp179.052 juta. Penurunan Simpanan terjadi karena Giro turun 10,08% atau Rp74.459 juta (2017: Rp663.983 juta, 2016 : Rp738.442 juta), dan Deposito Berjangka turun 2,32% atau Rp105.269 juta (2017 : Rp4.432.083 juta, 2016 : Rp4.537.352 juta).

Liabilities

Total Liabilities of Bank Bumi Arta as of December 31, 2017 Rp5,651,848 million. This amount is lower by 2.96% or Rp172,658 million compared to the position on December 31, 2016 amounted to Rp5,824,506 million. The decrease in Liabilities is primarily due to a decrease in Deposits from Rp5,695,444 million at the end of 2016 to Rp5,516,392 million at the end of 2017, down by 3.14% or Rp179,052 million. The decrease in Deposits was due to Demand Deposits decreased by 10.08% or Rp74,459 million (2017 : Rp663,983 million, 2016 : Rp738,442 million), and Time Deposits decreased by 2.32% or Rp105,269 million (2017 : Rp4,432,083 million, 2016 : Rp4,537,352 million).

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Tabel Laporan Posisi Keuangan – Liabilitas

Table of Statements of Financial Positions – Liabilities

31 Desember	2017	2016	Pertumbuhan Growth		December 31
(dalam jutaan Rupiah)	Rp	Rp	Rp	%	(in million Rp)
Liabilitas Segera	21.195	23.210	(2.015)	-8,68	Liabilities Payable Immediately
Simpanan	5.516.392	5.695.444	(179.052)	-3,14	Deposits
Simpanan dari Bank Lain	1.123	918	205	22,33	Deposits from Other Banks
Liabilitas Akseptasi	6.333	10.573	(4.240)	-40,10	Acceptance Payables
Utang Pajak	20.289	15.768	4.521	28,67	Taxes Payables
Bunga Yang Masih Harus Dibayar	14.402	16.909	(2.507)	-14,83	Accrued Interest
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	65.249	54.100	11.149	20,61	Employee Benefits Obligations
Biaya Yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	6.865	7.584	(719)	-9,48	Accrued Expenses and Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	5.651.848	5.824.506	(172.658)	-2,96	Total Liabilities

Ekuitas

Jumlah Ekuitas Bank Bumi Arta pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp1.362.829 juta, meningkat sebesar 5,10% atau Rp66.162 juta dibandingkan posisi per tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp1.296.667 juta. Peningkatan Ekuitas sejalan dengan pencapaian laba bersih tahun berjalan Bank Bumi Arta pada tahun 2017 sebesar Rp89.548 juta, naik sebesar 13,70% atau Rp10.788 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2016 : Rp78.760 juta).

Equity

Total Equity of Bank Bumi Arta as of December 31, 2017 amounted to Rp1,362,829 million, an increase of 5.10% or Rp66,162 million compared to the position as of December 31, 2016 amounted to Rp1,296,667 million. The increase in Equity is in line with the achievement of Bank Bumi Arta's year-end net profit in 2017 of Rp89,548 million, an increase by 13.70% or Rp10,788 million compared to the previous year (2016 : Rp78,760 million).

Tabel Laporan Posisi Keuangan – Ekuitas

Table of Statements of Financial Positions – Equity

31 Desember	2017	2016	Pertumbuhan Growth		December 31
(dalam jutaan Rupiah)	Rp	Rp	Rp	%	(in million Rp)
Modal Saham	231.000	231.000	-	-	Capital Stock
Tambahan Modal Disetor	10.990	10.990	-	-	Additional Paid-in Capital
Penghasilan Komprehensif Lainnya	582.463	586.098	(3.635)	-0,62	Other Comprehensive Income
Saldo Laba					Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya	30.000	27.500	2.500	9,09	Appropriated
Tidak Ditentukan Penggunaannya	508.376	441.079	67.297	15,26	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	1.362.829	1.296.667	66.162	5,10	Total Equity

Rekening Administratif

Rekening Administratif yang terdiri dari Fasilitas Kredit Yang Belum Ditarik, Irrevocable Letter of Credits dan Bank Garansi per tanggal 31 Desember 2017 Rp1.146.143 juta, turun 1,88% atau Rp21.969 juta dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2016 Rp1.168.112 juta.

Administrative Accounts

Administrative Accounts comprising of Unused Loan Facilities, Irrevocable Letter of Credits and Bank Guarantee as of December 31, 2017 was of Rp1,146,143 million, decreased by 1.88% or Rp21,969 million compared to the position on December 31, 2016 Rp1,168,112 million.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Pendapatan Bunga – Bersih

Pendapatan Bunga Bersih pada tahun 2017 meningkat 3,91% atau mencapai Rp345.673 juta dibandingkan dengan tahun 2016 Rp332.654 juta. Hasil ini terjadi terutama karena Beban Bunga pada tahun 2017 turun Rp52.413 juta atau 13,62% (2017 : Rp332.352 juta, 2016 : Rp384.765 juta). Sementara itu Pendapatan Bunga juga mengalami penurunan Rp39.394 juta atau 5,49% (2017 : Rp678.025 juta, 2016 : Rp717.419 juta).

Penurunan Beban Bunga terutama berasal dari penurunan Beban Bunga Deposito Rp50.878 juta atau 14,33% (2017 : Rp304.241 juta, 2016 : Rp 355.119 juta) dan Beban Bunga Giro Rp2.163 juta atau 20,63% (2017 : Rp8.321 juta, 2016 : Rp10.484 juta). Sedangkan penurunan Pendapatan Bunga berasal dari penurunan Pendapatan Bunga Kredit Rp35.724 juta atau 5,52% (2017 : Rp611.870 juta, 2016 : Rp647.594 juta), Pendapatan Bunga Penempatan Pada BI dan Bank Rp2.030 juta atau 5,11% (2017 : Rp37.660 juta, 2016 : Rp39.960 juta), dan Pendapatan Bunga Efek-efek Rp1.640 juta atau 5,44% (2017 : Rp28.495 juta, 2016 : Rp30.135 juta).

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya naik Rp961 juta atau 3,91% yaitu dari Rp24.605 juta (2016) menjadi Rp25.566 juta (2017). Kenaikan ini terjadi karena pendapatan dari Keuntungan Transaksi Mata Uang Asing – Bersih (2017 : Rp474 juta, 2016 : Rp151 juta) dan Lain-lain (2017 : Rp12.919 juta, 2016 : Rp11.691 juta) naik dibandingkan dengan tahun 2016. Sedangkan pendapatan dari Jasa Administrasi (2017 : Rp8.604 juta, 2016 : Rp9.088 juta), dan Provisi dan Komisi Selain dari Kredit – Bersih (2017 : Rp3.569 juta, 2016 : Rp3.676 juta) turun dibandingkan tahun sebelumnya.

Beban (Pemulihan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bersih

Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bersih pada akhir tahun 2017 mencapai Rp25.814 juta, turun Rp13.779 juta atau 34,80% (2016 : Rp39.593 juta). Penurunan Beban Cadangan Kerugian Nilai – Bersih terutama karena pada tahun 2017 terdapat penurunan Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit Yang Diberikan.

Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional Lainnya pada tahun 2017 mencapai Rp224.461 juta atau lebih tinggi 5,79% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2016 : Rp212.170 juta). Beban Operasional Lainnya meningkat karena terdapat kenaikan Beban Tenaga Kerja, Beban *Outsourcing*, Beban Pajak, dan Beban Lelang.

Interest Revenues – Net

Net Interest Revenues in 2017 increased by 3.91% reaching Rp345,673 million compared to 2016 which was Rp332,654 million. This was mainly due to the Interest Expenses in 2016 which has decreased by Rp52,413 million or 13.62% (2017 : Rp332,352 million, 2016 : Rp384,765 million). Meanwhile Interest Income also decreased Rp39,394 million or 5.49% (2017: Rp678,025 million, 2016: Rp717,419 million).

The decrease in Interest Expense was mainly due to a decrease in Time Deposits Interest Expense of Rp50,878 million or 14.33% (2017: Rp304,221 million, 2016: Rp 355,119 million) and Demand Deposits Interest Expense Rp2,163 million or 20.63% (2017: Rp8,321 million, 2016: Rp10,484 million). Meanwhile, the decrease of Interest Income is derived from the decrease of Loans Interest Income Rp35,724 million or 5.52% (2017: Rp611,870 million, 2016: Rp647,594 million), Interest Income Placement With BI and Bank Rp2,030 million or 5.11% (2017: Rp37,660 million, 2016: Rp39,960 million), and Interest Income Securities of Rp1,640 million or 5.44% (2017: Rp28,495 million, 2016: Rp30,135 million).

Other Operating Revenues

Other Operating Revenues increased by Rp961 million or 3.91%, from Rp24,605 million (2016) to Rp25,566 million (2017). This increase occurred due to the revenue from Gain on Foreign Exchange – Net (2017: Rp474 million, 2016: Rp151 million), and Others (2017: Rp12,919 million, 2016: Rp11,691 million) increased compared to 2016. Meanwhile, revenues from Administration Fees (2017 : Rp8,604 million, 2016: Rp9,088 million), and Fees and Commissions not Related to Loans – Net (2017: Rp3,569 million, 2016: Rp3,676 million), decreased compared to the previous year.

Provision (Reversal) for Impairment Losses – Net

Net Provision for Impairment Losses at the end of 2017 reached Rp25,814 million, decreased by Rp13,779 million or 34.80% (2016 : Rp39,593 million). Decreased of Net Provision for Impairment Losses is mainly due to a decrease in Loan Provision for Impairment Losses.

Other Operating Expenses

Other operating expenses in 2017 reached Rp224,461 million or 5.79% higher than the previous year (2016: Rp212,170 million). Other Operating Expenses increased due to the increase in the expense of Labor, expense of Outsourcing, expense of Taxes, and expense of Auction.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Pendapatan (Beban) Non Operasional – Bersih

Pendapatan Non Operasional – Bersih pada akhir tahun 2017 mencapai Rp1.416 juta, atau naik Rp429 juta (2016 : (Rp987 juta). Peningkatan Pendapatan Non Operasional – Bersih ini terutama karena pada tahun 2017 terdapat Keuntungan Penjualan Aset Tetap – Bersih.

Laba Bersih Tahun Berjalan

Laba Bersih Tahun Berjalan Bank Bumi Arta pada tahun 2017 mencapai Rp89.548 juta, naik Rp10.788 juta atau 13,70% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2016 : Rp78.760 juta).

Non-Operating Revenues (Expenses) – Net

Net Non-Operating Revenues at the end of 2017 reached Rp1,416 million, or increased by Rp429 million (2016 : Rp987 million). The increase in Net Non-Operating Revenues is mainly due to Gain on sale of premises and equipment – Net in 2017.

Profit for The Year

Profit for The Year of Bank Bumi Arta in 2017 reached Rp89,548 million, increased by Rp10,788 million or 13.70% compared to the previous year (2016 : Rp78,760 million).

Tabel Laba Sebelum Pajak dan Laba Bersih Tahun Berjalan

Table of Income Before Tax and Profit for The Year

31 Desember (dalam jutaan Rupiah)	2017	2016	Pertumbuhan Growth		December 31 (in million Rp)
	Rp.	Rp.	Rp.	%	
Pendapatan Bunga	678.025	717.419	(39.394)	-5,49	Interest Revenues
Beban Bunga	(332.352)	(384.765)	52.413	-13,62	Interest Expenses
Pendapatan Bunga – Bersih	345.673	332.654	13.019	3,91	Interest Revenues – Net
Pendapatan Operasional Lainnya	25.566	24.605	961	3,91	Other Operating Revenues
Pemulihan (Beban) Pembentukan Cadangan Penurunan Nilai – Bersih	(25.814)	(39.593)	13.779	-34,80	Reversal of (Provision for) Impairment Losses – Net
Beban Operasional Lainnya	(224.461)	(212.170)	(12.291)	5,79	Other Operating Expenses
Laba Operasional	120.964	105.496	15.468	14,66	Income from Operation
Pendapatan (Beban) Non Operasional – Bersih	1.416	987	429	43,47	Non Operating Revenues (Expenses) – Net
Laba Sebelum Pajak	122.380	106.483	15.897	14,93	Income Before Tax
Beban Pajak	(32.832)	(27.723)	(5.109)	18,43	Tax Expense
Laba Bersih Tahun Berjalan	89.548	78.760	10.788	13,70	Profit for The Year

Tabel Pendapatan Bunga Bersih

Table of Interest Revenues – Net

31 Desember (dalam jutaan Rupiah)	2017	2016	Pertumbuhan Growth		December 31 (in million Rp)
	Rp.	Rp.	Rp.	%	
Pendapatan Bunga					Interest Revenues
- Kredit	611.870	647.594	(35.724)	-5,52	- Loans
- Efek-efek	28.495	30.135	(1.640)	-5,44	- Securities
- Penempatan Pada BI dan Bank	37.660	39.690	(2.030)	-5,11	- Placement With BI and Other Banks
Jumlah	678.025	717.419	(39.394)	-5,49	Total
Beban Bunga					Interest Expenses
- Giro	(8.321)	(10.484)	2.163	-20,63	- Demand Deposits
- Tabungan	(7.427)	(7.427)	0	0,00	- Saving Deposits
- Deposito Berjangka	(304.241)	(355.119)	50.878	-14,33	- Time Deposits
- Simpanan Dari Bank Lain	(49)	(140)	91	-65,00	- Deposits from Other Banks
- Lainnya	(12.314)	(11.595)	(719)	6,20	- Others
Jumlah	(332.352)	(384.765)	52.413	-13,62	Total
Pendapatan Bunga Bersih	345.673	332.654	13.019	3,91	Interest Revenues – Net

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Arus Kas

Pada akhir tahun 2017, jumlah Kas dan Setara Kas Bank Bumi Arta Rp1.303.602 juta atau naik sebesar Rp133.729 juta (11,43%) dibandingkan dengan jumlah Kas dan Setara Kas akhir tahun 2016. Kas dan Setara Kas tahun 2017 naik terutama karena arus kas dari aktivitas investasi mengalami kenaikan. Kas dan Setara Kas Bank Bumi Arta terdiri dari Kas Rp37.592 juta, Giro pada Bank Indonesia Rp376.975 juta, Giro pada Bank Lain Rp59.439 juta, dan Penempatan pada Bank Indonesia Rp829.595 juta.

Selama tahun 2017, arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi adalah Rp116.867 juta. Arus kas keluar dari aktivitas operasi terutama untuk pembayaran bunga, provisi dan komisi, pembayaran gaji dan tunjangan karyawan, pembayaran beban umum dan administrasi, pembayaran pajak penghasilan, penurunan kredit, penurunan aset lain-lain, penurunan simpanan dan liabilitas lainnya sebesar Rp821.644 juta. Kemudian dikurangi dengan arus kas masuk yang berasal dari penerimaan bunga, provisi dan komisi, penerimaan hasil penjualan agunan yang diambil alih, penerimaan pendapatan non-operasional lainnya, kenaikan simpanan dari bank lain, sebesar Rp704.777 juta.

Arus Kas masuk dari aktivitas investasi pada tahun 2017 sebesar Rp269.723 juta. Penerimaan Arus Kas dari aktivitas investasi ini terutama berasal penerimaan arus kas dari aktivitas investasi berupa pencairan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan hasil penjualan aset tetap sebesar Rp975.166 juta. Kemudian dikurangi pengeluaran untuk penempatan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan perolehan aset tetap dan aset tidak berwujud sebesar Rp705.443 juta.

Arus Kas yang keluar dari aktivitas pendanaan pada tahun 2017 sebesar Rp19.751 juta. Arus Kas keluar dari aktivitas pendanaan ini terutama untuk pembayaran dividen tunai sebesar Rp19.751 juta.

Cash Flows

At the end of 2017, the amount of Cash and Cash Equivalents of Bank Bumi Arta was by Rp1,303,602 million or increase by Rp133,729 million (11.43%) compared to the amount of cash and cash equivalents at the end of 2016. Cash and Cash Equivalents of 2017 mainly fell due to the increase in the current cash from investing activities. Cash and Cash Equivalents of Bank Bumi Arta consisted of Rp37,592 million of Cash, Demand Deposits with Bank Indonesia was of Rp376,975 million, Demand Deposits with Other Banks was of Rp59,439 million, and Placements with Bank Indonesia was of Rp829,595 million.

During 2017, the cash flows used for operating activities were Rp116,867 million. Cash outflows from operating activities primarily for interest payments, fees and commissions, salary and employee benefits, general and administrative expense payments, income tax payments, credit decreases, decreases in other assets, decreases in deposits and other liabilities by Rp821,644 million. Subsequently reduced by cash inflows arising from interest receipts, fees and commissions, revenues from foreclosed collateral sales, other non-operating income receipts, increased deposits from other banks amounting to Rp704,777 million.

Cash Inflows from investing activities in 2017 amounted to Rp269,723 million. Cash Flow receipts from these investing activities primarily arise from cash flows from investing activities in the form of liquidation of held-to-maturity securities and proceeds from the sale of fixed assets amounting to Rp975,166 million. Subsequently reduced expenses for placement of held-to-maturity securities and the acquisition of property and equipment and intangible assets amounting to Rp705,443 million.

Cash Outflow from financing activities in 2017 was of Rp19,751 million. This Cash out flow from financing activities is primarily for cash dividend paid that amounted to Rp19,751 million.

Tabel Arus Kas

Table of Cash Flows

31 Desember	2017	2016	Pertumbuhan Growth		December 31
(dalam jutaan Rupiah)	Rp.	Rp.	Rp.	%	(in million Rp)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	(116.867)	410.439	(527.306)	-128,47	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	269.723	(340.722)	610.445	179,16	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(19.751)	(14.322)	(5.429)	37,91	Cash Flows from Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	133.105	55.395	77.710	140,28	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.169.873	1.116.477	53.396	4,78	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing	624	(1.999)	2.623	131,22	Effect of Foreign Exchange Rate Changes
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.303.602	1.169.873	133.729	11,43	Cash and Cash Equivalents at End of Year

Proyeksi dan Realisasi 2017 serta Proyeksi Keuangan 2018

Projection and Realization in 2017 and Financial Projection in 2018

Proyeksi dan Realisasi 2017

Realisasi Bank Bumi Arta pada tahun 2017 secara umum telah menunjukkan pencapaian yang cukup baik, khususnya terkait dengan realisasi Laba Sebelum Pajak dan Total Ekuitas dengan pencapaian sebesar 112,02% dan 100,39%. Realisasi Total Aset per 31 Desember 2017 sebesar Rp7.014.677 juta atau mencapai 98,12% dari proyeksinya sebesar Rp7.148.988 juta. Kredit mencapai 93,17% dari proyeksinya sebesar Rp4.861.227 juta. Simpanan mencapai 98,07% dari proyeksinya sebesar Rp5.625.000 juta. Sedangkan Laba Setelah Pajak sebesar Rp89.548 juta atau mencapai 111,04% dari proyeksinya Rp80.643 juta.

Projection and Realization in 2017

The realization of Bank Bumi Arta in 2017 has generally shown quite good achievement, particularly related to the realization of Income Before Tax and Total Equity with the achievement of 112.02% and 100.39%. Realization of Total Assets as of December 31, 2017 amounted to Rp7,014,677 million or 98.12% of its projection of Rp7,148,988 million. Loans reached 93.17% of its projection of Rp4,861,227 million. Deposits reached 98.07% of its projection of Rp5,625,000 million. While Income After Tax of Rp89,548 million or reach 111.04% of the projection Rp80,643 million.

Tabel Proyeksi dan Realisasi 2017

Table of Projection and Realization 2017

31 Desember (dalam jutaan Rupiah)	Realisasi 2017 Realization 2017 Rp.	Proyeksi 2017 Projection 2017 Rp.	Pencapaian Achievement %	December 31 (in million Rp)
Total Aset	7.014.677	7.148.988	98,12	Total Assets
Kredit	4.528.965	4.861.227	93,17	Loans
Simpanan	5.516.392	5.625.000	98,07	Deposits
– Giro	663.983	788.442	84,21	- Demand Deposits
– Tabungan	420.326	558.995	75,19	- Saving Deposits
– Deposito Berjangka	4.432.083	4.277.563	103,61	- Time Deposits
Total Ekuitas	1.362.829	1.357.560	100,39	Total Equity
Laba Sebelum Pajak	122.380	109.249	112,02	Income Before Tax
Laba Setelah Pajak	89.548	80.643	111,04	Income After Tax
(dalam persentase)	%	%	%	(in percentage)
C A R	25,67	24,46	104,95	C A R
R O E	6,96	6,25	111,36	R O E
R O A	1,73	1,51	114,57	R O A
N I M	4,81	4,83	99,59	N I M
BOPO	82,86	84,97	97,52	BOPO
L F R	82,10	86,42	95,00	L F R
NPL – Gross	1,70	1,98	85,86	NPL – Gross
NPL – Net	0,85	0,99	85,86	NPL – Net

Proyeksi 2018

Bank Bumi Arta dengan memperhatikan prospek perekonomian nasional dan industri perbankan, potensi-potensi bisnis, memperhatikan tingkat risiko, memperhatikan prinsip kehati-hatian serta kapabilitas dan kemampuan permodalan yang dimiliki telah menyusun rencana bisnis tahun 2018 dengan menetapkan 3 (tiga) target/fokus utama kegiatan usaha, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan pertumbuhan kredit sebesar 7,61%
2. Pemeliharaan tingkat NPL dibawah 2%
3. Peningkatan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 2,63%

Projection 2018

With regard to the national economy and the banking industry, business potential, as well as paying attention to the level of risk, taking heed of the principles of prudence as well as capability and ability of the capital owned, Bank Bumi Arta has drawn up a business plan for 2018 with 3 (three) main targets/focus of business activities as follows:

1. Increasing loan growth by 7.61%
2. Maintaining NPL level below 2%
3. Increasing growth of third party funds by 2.63%

Proyeksi dan Realisasi 2017 serta Proyeksi Keuangan 2018

Projection and Realization in 2017 and Financial Projection in 2018

Tabel Proyeksi 2018 dan Realisasi 2017

Table of Projection 2018 and Realization 2017

31 Desember	Realisasi 2017 Realization 2017	Proyeksi 2018 Projection 2018	December 31
(dalam jutaan Rupiah)	Rp.	Rp.	(in million Rp)
Total Aset	7.014.677	7.236.388	Total Assets
Kredit	4.528.965	4.873.504	Loans
Simpanan	5.516.392	5.661.322	Deposits
– Giro	663.983	749.843	– Demand Deposits
– Tabungan	420.326	462.339	– Saving Deposits
– Deposito Berjangka	4.432.083	4.449.140	– Time Deposits
Total Ekuitas	1.362.829	1.433.178	Total Equity
Laba Sebelum Pajak	122.380	125.195	Income Before Tax
Laba Setelah Pajak	89.548	92.707	Income After Tax
(dalam persentase)	%	%.	(in percentage)
C A R	25,67	23,73	C A R
R O E	6,96	6,83	R O E
R O A	1,73	1,76	R O A
N I M	4,81	4,78	N I M
BOPO	82,86	80,97	BOPO
L F R	82,10	86,08	L F R
NPL – Gross	1,70	1,66	NPL – Gross
NPL – Net	0,85	0,81	NPL – Net

Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Ability to Pay Debt and Receivables Collectibility Level

Kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas Bank Bumi Arta tercermin dalam rasio Kecukupan Modal, rasio Likuiditas dan rasio Kredit Bermasalah.

The ability to pay debts and the collectability level of Bank Bumi Arta is reflected in its capital adequacy ratio, liquidity ratio and the ratio of Non Performing Loans.

Rasio Kecukupan Modal

Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) Bank Bumi Arta pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar 25,67% naik 0,52% dari 25,15% pada akhir tahun 2016. Persentase rasio CAR tersebut masih melebihi minimum persentase yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8,00%.

Capital Adequacy Ratio

Bank Bumi Arta's Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2017 was 25.67% up 0.52% from 25.15% at the end of 2016. The percentage of the CAR ratio still exceeds the minimum percentage required by Bank Indonesia which is by 8.00%.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio/LDR*) Bank Bumi Arta pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar 82,10%, naik sebesar 3,07% dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2016 sebesar 79,03%.

Liquidity Ratio

Bank Bumi Arta's Liquidity ratio (Loan to Deposit Ratio/LDR) at the end of 2017 was 82.10%, an increase of 3.07% compared to the position of 31 December 2016 of 79.03%.

Rasio Kredit Bermasalah

Tingkat kolektibilitas piutang Bank tercermin dari rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*). Rasio NPL Bank Bumi Arta pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar 1,70% (*gross*) dan 0,85% (*net*), turun sebesar 0,12% dan 0,16% dibandingkan dengan akhir tahun 2016 sebesar 1,82% dan 1,01%. Rasio NPL Bank masih di bawah rasio NPL yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5,00%.

Non-Performing Loans Ratio

The collectibility rate of the Bank is reflected from the Non Performing Loan (NPL) ratio. Bank Bumi Arta's NPL ratio as of December 31, 2017 was 1.70% (gross) and 0.85% (net), down by 0.12% and 0.16% compared to the end of 2016 of 1.82% and 1.01%. The Bank's NPL ratio is still below the NPL ratio set by Bank Indonesia of 5.00%.

Tabel Rasio Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang
Table of Ratio of Ability to Pay Debt and Receivables Collectibility Level

31 Desember	2017	2016	Pertumbuhan Growth		December 31
	%	%	%	%	
C A R	25,67	25,15	0,52	2,07	C A R
L D R	82,10	79,03	3,07	3,88	L D R
NPL - Gross	1,70	1,82	(0,12)	-6,59	NPL - Gross
NPL - Net	0,85	1,01	(0,16)	-15,84	NPL - Net

Komitmen dan Kontijensi

Commitment and Contingency

Tabel Komitmen dan Kontinjensi

Table of Commitment and Contingency

31 Desember	2017	2016	Pertumbuhan Growth		December 31
(dalam jutaan Rupiah)	Rp	Rp	Rp	%	(in million Rp)
Komitmen					Commitment
Tagihan Komitmen					Commitment Receivables
Posisi pembelian spot yang masih berjalan pada tanggal pelaporan	-	-	-	-	Outstanding foreign currencies purchased at reporting date
Liabilitas Komitmen					Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	1.087.054	1.103.619	(16.565)	-1,50	Unused loan facilities granted to customers
<i>Irrevocable Letter of Credit</i> yang masih berjalan	18.944	22.186	(3.242)	-14,61	Outstanding irrevocable letters of credit (L/C)
Kontijensi					Contingency
Tagihan Kontijensi					Contingent Receivables
Bunga dalam penyelesaian	73	186	(113)	-60,75	Interest on non performing loan
Liabilitas Kontijensi					Contingent Liabilities
Bank garansi yang diberikan	40.145	42.307	(2.162)	-5,11	Bank guarantees issued

Komitmen

Tagihan Komitmen

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 Bank Bumi Arta tidak mempunyai Tagihan Komitmen.

Liabilitas Komitmen

Liabilitas Komitmen Bank yang terdiri dari fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan dan *irrevocable Letter of Credit* yang masih berjalan pada tanggal 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp1.087.054 juta dan Rp18.944 juta, masing-masing turun sebesar 1,50% dan 14,61% atau sebesar Rp16.565 juta dan Rp3.242 juta dibandingkan posisi tahun sebelumnya.

Kontijensi

Tagihan Kontijensi

Tagihan Kontijensi Bank berupa bunga dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp73 juta, turun sebesar 60,75% atau sebesar Rp113 juta dari tahun sebelumnya sebesar Rp186 juta.

Liabilitas Kontijensi

Liabilitas Kontijensi Bank berupa bank garansi yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp40.145 juta, turun sebesar 5,11% atau sebesar Rp2.162 juta dari tahun sebelumnya sebesar Rp42.307 juta.

Commitment

Commitment Receivables

As of December 31, 2017 and December 31, 2016, Bank Bumi Arta has no Commitment Receivables.

Commitment Liabilities

Commitment Liabilities of the Bank consists of unused loan facilities granted to customers and outstanding irrevocable Letter of Credit on December 31, 2017 amounted Rp1,087,054 million and Rp18,944 million, respectively decreased by 1.50% and 14,61% or Rp16,565 million and Rp3,242 million compared to the previous year's position.

Contingent

Contingent Receivables

Contingent Receivable of the Bank are in the form of interest on non performing loan on December 31, 2017 amounted to Rp73 million, a decrease of 60.75% or Rp113 million from the previous year of Rp186 million.

Contingent Liabilities

Contingent Liabilities of the Bank are in the form of bank guarantees issued on December 31, 2017 amounted to Rp40,145 million, a decrease of 5.11% or Rp2,162 million from the previous year of Rp42,307 million.

Investasi Barang Modal

Capital Goods Investment

Pada tahun 2017, investasi barang modal Bank Bumi Arta berupa pembelian barang terkait dengan Instalasi, pengadaan Perlengkapan dan Peralatan Kantor, Kendaraan Bermotor serta Bangunan Dalam Penyelesaian. Jumlah investasi barang modal sepanjang tahun 2017 adalah sebesar Rp11.684 juta dengan perincian sebagai berikut :

In 2017, capital goods investment of Bank Bumi Arta is of the purchase of goods associated with Installations, procurement of Fixtures and Office Supplies, Motor Vehicles, and Construction in Progress. Total of capital goods investments throughout 2017 was of Rp11.684 million with the following details:

Tabel Investasi Barang Modal
Table of Capital Goods Investment

31 Desember	2017	2016	Pertumbuhan		December 31
(dalam jutaan Rupiah)	Rp.	Rp.	Rp.	%	(in million IDR)
Bangunan	-	791	(791)	-100,00	Buildings
Instalasi	148	324	(176)	-54,32	Installations
Perlengkapan dan Peralatan Kantor	8.588	2.510	6.078	242,15	Office Furniture and Equipment
Kendaraan Bermotor	2.441	1.086	1.355	124,77	Motor Vehicles
Bangunan Dalam Penyelesaian	507	-	507	100,00	Construction in Progress
Jumlah	11.684	4.711	6.973	148,02	Total

Pada tahun 2017, investasi barang modal Bank Bumi Arta naik Rp6.973 juta atau 148,02% dari tahun sebelumnya Rp4.711 juta. Hal ini terjadi terutama karena beberapa belanja barang modal mengalami kenaikan antara lain Perlengkapan dan Peralatan Kantor naik sebesar Rp6.078 juta dan Kendaraan Bermotor naik sebesar Rp1.355 juta. Sedangkan Bangunan dan Instalasi turun masing-masing sebesar 100,00% dan 54,32% atau sebesar Rp791 juta dan Rp176 juta.

In 2017, capital goods investment of Bank Bumi Arta increased by Rp6,973 million or 148.02% from the previous year Rp4,711 million. This is mainly due to some increase in capital expenditures, among others, Office Furniture and Equipment increased by Rp6,078 million and Motor Vehicles increased by Rp1,355 million. While Building and Installation decreased by 100.00% and 54.32% respectively or Rp791 million and Rp176 million.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Material Engagements for Capital Investments

Bank Bumi Arta pada tahun 2017 tidak melakukan perikatan khusus dan material dalam hal investasi barang modal. Perikatan yang terjadi merupakan perikatan biasa antara produsen dan/atau distributor dengan konsumen yang dalam hal ini Bank Bumi Arta.

Bank Bumi Arta in 2017 did not perform any special engagements and material in terms of capital goods investment. Engagements occurring are regular engagement between manufacturers and/or distributors to the consumer whom in this case is Bank Bumi Arta.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP)

Employee and/or Management Stock Ownership Plan Performed by the Company (ESOP/MSOP)

Bank Bumi Arta tidak mempunyai program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP).

Bank Bumi Arta has no Employee and/or Management Share Ownership Plan (ESOP/ MSOP).

Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa atau Jarang Terjadi

Reported Financial Information Pertaining to Extraordinary and Rare Events

Pada tahun 2017, tidak ada informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa atau jarang terjadi.

During 2017, there was no reported financial information containing extraordinary and rare events.

Informasi & Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Subsequent Events

Tidak terdapat kejadian atau peristiwa penting yang mempunyai dampak terhadap kinerja dan risiko usaha Bank Bumi Arta di masa mendatang setelah tanggal Laporan Akuntan.

There was no important occurrence or event, which had impact on the performance and business risk of Bank Bumi Arta in the future after the date of Public Accountants' Report.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang/Modal

Material Information Concerning Investment, Expansion, Divestment, Merger/ Consolidation of Business, Acquisitions, or Restructuring of Debt/Capital

Selama tahun 2017, tidak terdapat informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.

During 2017, there were no material information concerning investments, expansions, divestments, acquisitions or restructuring of debt/capital.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Information on Material Transaction Containing Conflict of Interest and Transaction with Related Parties

Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2017, Bank Bumi Arta tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang membutuhkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Conflict of Interest Transaction

During 2017, Bank Bumi Arta did not conduct conflict of interest transactions, which needs approval from a General Meeting of Shareholders (GMS).

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank Bumi Arta juga melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi dengan persyaratan dan kondisi yang sama seperti yang diberlakukan kepada pihak ketiga. Pihak yang dikategorikan sebagai pihak yang berelasi dengan Bank adalah Pemegang Saham, Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan Personil Manajemen Kunci di mana transaksi tersebut meliputi kegiatan pokok/utama Bank seperti Pemberian Pinjaman dan Penghimpunan Dana.

Related Parties Transaction

In its business activities, Bank Bumi Arta also conducted certain transaction with the related parties under the same terms and conditions as those applied for the third party. Parties that are categorized as related parties to the Bank are Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, Executive Officers and Key Management Personnel of which the transactions include the principal/main activities of the Bank such as Lending and Deposits.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Information on Material Transaction Containing Conflict of Interest and Transaction with Related Parties

Tabel Nama dan Sifat Hubungan Berelasi

Table of Name and Nature of Related Relationship

Pihak Berelasi Related Parties	Sifat Dari Hubungan Nature of Relationship	Sifat Dari Transaksi Nature of Transactions
PT Surya Husada Investment	Pemegang saham Shareholder	Simpanan dari nasabah Deposits from customers, Beban bunga Interest expense
PT Budiman Kencana Lestari	Pemegang saham Shareholder	Simpanan dari nasabah Deposits from customers, Beban bunga Interest expense
PT Dana Graha Agung	Pemegang saham Shareholder	Simpanan dari nasabah Deposits from customers, Beban bunga Interest expense
PT Asuransi Artarindo	Pemegang saham yang sama Shareholder	Simpanan dari nasabah Deposits from customers, Beban bunga Interest expense, Asuransi Insurance
Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Personil Manajemen Kunci Entitas Induk dari Entitas Pelapor. Board of Commissioners, Directors, Executive Officers and Key Management Personnel of a Parent of the Reporting Entity	Manajemen kunci Key management	Kredit yang diberikan Loans, Simpanan dari nasabah Deposits, Pendapatan Bunga Expenses, Beban Tenaga Kerja Personnel expenses

Tabel Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Table of Related Parties Transaction

31 Desember (dalam jutaan Rupiah)	2017 Rp	2016 Rp	December 31 (in million Rp)
Kredit	49	84	Loans
Simpanan :			Deposits :
Giro	14.359	6.950	Demand Deposits
Tabungan	8.922	11.471	Saving Deposits
Deposito	444.639	417.081	Time Deposits
Jumlah	467.920	435.502	Total
Pendapatan Bunga	6	9	Interest Revenue
Beban Bunga	23.684	24.556	Interest Expenses
Beban Asuransi	1.108	1.355	Insurance Expenses

Ikatan Agreement

Bank Bumi Arta melakukan perjanjian dengan PT Rintis Sejahtera, yang bertindak sebagai *switching operator* dari PT Bank Central Asia (BCA), melalui Perjanjian Kerjasama Penggunaan ATM BCA dan Debit BCA. Sesuai dengan perjanjian tersebut, nasabah Bank Bumi Arta dapat menggunakan fasilitas jaringan ATM BCA untuk melakukan transaksi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun dan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama, demikian seterusnya.

Bank Bumi Arta entered into an agreement with PT Rintis Sejahtera, which acts as *switching operator* of PT Bank Central Asia (BCA), through Cooperation Agreement for Use of ATM BCA and Debit BCA. In line with the agreement, the Bank Bumi Arta's customers can use the ATM BCA network facility to carry out transaction. This agreement is valid for a period of 2 (two) years and automatically extended for the same period, and so on.

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Bank Bumi Arta menetapkan kebijakan untuk membayar dividen tunai kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Besarnya dividen yang akan dibagikan dikaitkan keuntungan Bank pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Bank dan tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk menentukan lain sesuai dengan Anggaran Dasar. Sesuai hasil keputusan RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 07 Juni 2017, Bank Bumi Arta melakukan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2017 sebesar 25,08% dari laba bersih atau sejumlah Rp19.750 juta atau Rp8,55 per saham dan pembentukan penyisihan Cadangan Umum Rp 2.500 juta.

Cadangan Umum ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan Cadangan Umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Bank Bumi Arta established a policy to pay cash dividend to all shareholders at least once a year. The amount of dividends to be distributed is associated with the profit of the Bank in the fiscal year concerned, without overlooking the financial soundness of the Bank and without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to decide otherwise in accordance with the Articles of Association. Pursuant to the resolution of the Annual General Meeting held on June 07, 2017, Bank Bumi Arta conducts cash dividend distribution for the financial year of 2017 by 25.08% of the net income or amounting to Rp19,750 million or Rp8.55per share and the establishment of general and mandatory reserve allowance amounting to Rp2,500 million.

General Reserves are provided in connection with Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which was amended by Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 on Limited Liability Companies, which require companies to make allowance for general reserve of at least 20% of the issued and fully paid capital. The corresponding law does not stipulate the period to establish such reserve.

Tabel Penggunaan Laba Bersih
Table of Appropriation of Net Income

Laba Tahun Net Income Year	Jumlah Laba (Rp Juta) Total Net Income (million Rp)	% Dividen dari Laba % Dividend from Net Income	Jumlah Dividen (Rp Juta) Total Dividend (million Rp)	Dividen Per Saham (Rp 1) Dividend Per Share (1 Rp)	Cadangan Umum (Rp Juta) General Reserve (million Rp)	Tanggal RUPST Date of AMGS	Tanggal Pembayaran Dividen Date of Dividend Payment
2016	78.760	25,08	19.750	8,55	2.500	07 Juni 2017	05 Juli 2017
2015	56.950	25,15	14.322	6,20	2.500	08 Juni 2016	01 Juli 2016
2014	51.828	25,00	12.959	5,61	2.500	11 Juni 2015	15 Juli 2015
2013	56.197	25,07	14.091	6,10	2.500	11 Juni 2014	22 Juli 2014
2012	57.116	25,04	14.300	6,19	2.500	12 Juni 2013	22 Juli 2013

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan

Amendments to Laws and Regulations which Significantly Affected the Company

Tidak terdapat perubahan Undang-Undang, Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan di tahun 2017 yang berdampak signifikan terhadap kinerja ataupun posisi keuangan Bank Bumi Arta.

There are no changes to the Laws, Regulations of Bank Indonesia and Regulations of the Financial Services Authority in 2017 that have significant impact on the performance or financial position of the Bank Bumi Arta.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Changes in Accounting Policies

Pada tahun 2017 Bank Bumi Arta telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2017, seperti :

- PSAK 1 (amandemen): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
Bank menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa suatu entitas tidak perlu menyediakan pengungkapan yang spesifik yang disyaratkan oleh suatu PSAK jika informasi yang dihasilkan dari pengungkapan tersebut tidak material, dan memberikan panduan atas dasar penggabungan dan pemisahan informasi untuk tujuan pengungkapan. Namun, amandemen tersebut menyatakan lagi bahwa entitas mempertimbangkan untuk memberikan pengungkapan tambahan jika pemenuhan atas persyaratan spesifik dari suatu PSAK tidak cukup membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak dari transaksi tertentu, kejadian dan kondisi lain terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa bagian entitas dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas harus disajikan secara terpisah dari penghasilan komprehensif lain dari Bank dan harus dipisahkan ke dalam bagian pos yang berdasarkan masing-masing PSAK: (i) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan (ii) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Mengenai struktur laporan keuangan, amandemen tersebut memberikan contoh pengurutan sistematis atau pengelompokan catatan.

Penerapan amandemen ini tidak berdampak pada kinerja atau posisi keuangan Bank.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 24 (penyesuaian), Imbalan Kerja
- PSAK 58 (penyesuaian), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

In 2017, Bank Bumi Arta has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2017, such as :

- PSAK 1 (amendment): Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
The Bank has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments clarify that an entity need not provide specific disclosure required by a PSAK if the information resulting from that disclosure is not material, and give guidance on the bases of aggregating and disaggregating information for the disclosure purposes. However, the amendments reiterate that an entity should consider providing additional disclosure when compliance with the specific requirements in PSAK is insufficient to enable users of financial statements to understand the impact of particular transactions, events and conditions on the entity's financial position and financial performance.

In addition, the amendments clarify that an entity's share of the other comprehensive income of associates and joint ventures accounted for using the equity method should be presented separately from those arising from the Bank, and should be separated into the share of items that, in accordance with other PSAKs: (i) will not be reclassified subsequently to profit or loss and (ii) will be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

As regards to the structure of the financial statements, the amendments provide examples of systematic ordering or grouping of the notes.

The application of these amendments has not resulted in any impact on the financial performance or financial position of the Bank.

The application of the following amendments, and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year financial statements:

- PSAK 24 (improvement), Employee Benefits
- PSAK 58 (improvement), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- PSAK 60 (improvement), Financial Instruments: Disclosures
- ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property
- ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

Aspek Pemasaran

Marketing Aspect

Untuk mendukung pencapaian target rencana bisnis dan menghadapi persaingan di pasar industri perbankan, Bank Bumi Arta telah menetapkan inisiatif-inisiatif sebagai berikut :

1. Memanfaatkan *database* yang ada dengan meminta kepada nasabah-nasabah grup yang sudah dikenal baik agar memberikan referensi *vendor-vendornya*.
2. Mempertahankan dan mengembangkan nasabah-nasabah lama dan loyal.
3. Menyempurnakan prosedur penyaluran kredit sehingga proses kredit menjadi lebih cepat dan tetap pada prinsip-prinsip kehati-hatian.
4. Dengan dukungan IT mengembangkan produk-produk kredit yang lebih bervariasi sesuai keinginan nasabah dan lebih kompetitif.
5. Memberikan training kepada staff kredit secara berkesinambungan supaya menghasilkan kredit-kredit yang berkualitas baik.
6. Melakukan "*Personal Approach*" yang baik dan melakukan sosialisasi kepada deposan-deposan apabila terdapat perubahan kebijakan suku bunga.
7. Pembuatan produk atau Program Dana Pihak Ketiga dan pemasarannya akan lebih fokus kepada "*Low Cost Fund*" untuk mencapai perimbangan komposisi yang lebih baik.
8. Variasi produk atau program Dana Pihak Ketiga akan lebih diperbanyak untuk menunjang keseimbangan komposisi Dana Pihak Ketiga *High Cost* dan *Low Cost* yang lebih baik dan juga struktur jangka waktunya haruslah memiliki *maturity* yang tersebar dan seimbang sehingga menjadi lebih baik.
9. Pemasaran produk Dana Pihak Ketiga lebih banyak kepada nasabah retail sehingga Dana Pihak Ketiga tidak terkonsentrasi pada deposan-deposan yang besar seperti tahun-tahun sebelumnya.
10. Mengembangkan produk-produk *E-Channel* seperti *Mobile Banking* dan *e-BBA Individual*.
11. Merekrut dan mendidik tenaga tenaga *Funding Officer* yang berkompeten untuk memasarkan produk-produk Dana Pihak Ketiga di Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas Bank Bumi Arta.

To support the achievement of the business plans and facing the market competition in the banking industry, Bank Bumi Arta has set the following initiatives:

1. Utilizing the existing database by asking well-known client groups to provide references of vendors.
2. Maintaining and developing old and loyal clients.
3. Improving lending procedures in order to speed up the loan process and maintaining the principles of prudence.
4. With the support of IT to develop more varied and more competitive loan products according to customers' wishes.
5. Providing training to staff on an ongoing basis in order to generate good quality loans.
6. Conducting good "*Personal Approach*" and disseminating to depositors for any change in the interest rate policy.
7. Creating products or Third Party Fund programs and marketing will be more focused on "*Low Cost Fund*" to achieve a better balance of the composition.
8. More product variations or more Third Party Funds programs will be reproduced to support better composition balance of the High Cost and Low Cost Third Party Funds and also the structure of the time period must have a balanced and distributed maturity in order to be better.
9. Marketing more Third Party Funds products to retail customers to inhibit the Third Party Funds to be concentrated in large depositors as in previous years.
10. Developing *E-Channel* products such as *Mobile Banking* and *e-BBA Individual*.
11. Recruiting and educating *Funding Officer* personnel who have the competence to market the products of Third Party Funds at Branch Offices, Subbranch Offices and Cash Office of Bank Bumi Arta.

Pangsa Pasar

Market Share

Analisis pangsa pasar diklasifikasikan berdasarkan total aset, total simpanan (giro, tabungan, deposito berjangka), dan total kredit yang diberikan oleh Bank Bumi Arta.

Market share analysis is classified by total assets, total deposits (demand deposits, saving deposits, time deposits), and total loans provided by the Bank Bumi Arta

Tabel Kinerja Bank Bumi Arta Dibanding Rata-rata Industri Perbankan
Table of Bank Bumi Arta Performance Compared to the Banking Industry in Average

31 Desember 31 December	2017			2016		
(dalam miliar Rupiah) (in billion Rupiah)	Industri Industry	Bank Bumi Arta	Pangsa Pasar Market Share	Industri Industry	Bank Bumi Arta	Pangsa Pasar Market Share
Total Aset Total Assets	7.387.144	v.015	0,09%	6.729.799	7.121	0,11%
Total Kredit Total Loans	4.781.959	4.529	0,09%	4.413.414	4.501	0,10%
Total Simpanan Total Deposits	5.289.209	5.516	0,10%	4.836.758	5.695	0,12%
- Giro Demand Deposits	1.233.337	664	0,05%	1.124.235	738	0,07%
- Tabungan Saving Deposits	1.701.175	420	0,02%	1.551.809	420	0,03%
- Deposito Berjangka Time Deposits	2.354.697	4.432	0,19%	2.160.714	4.537	0,21%
Perbandingan Rasio Keuangan Dengan Rata-rata Industri Comparison of Financial Ratios With Industrial Average						
C A R	23,18%	25,67%		22,93%	25,15%	
R O A	2,45%	1,73%		2,23%	1,52%	
N I M	5,32%	4,81%		5,63%	4,74%	
B O P O	78,64%	82,86%		82,22%	85,80%	
L D R	90,04%	82,10%		90,70%	79,03%	

Tabel Kinerja Bank Bumi Arta Dibanding Rata-rata Industri Perbankan – Buku 2
Table of Bank Bumi Arta Performance Compared to the Banking Industry – Group of Business Activities v2 in Average

31 Desember 31 December	2017			2016		
(dalam miliar Rupiah) (in billion Rupiah)	Industri Industry	Bank Bumi Arta	Pangsa Pasar Market Share	Industri Industry	Bank Bumi Arta	Pangsa Pasar Market Share
Total Aset Total Assets	831.713	7.015	0,84%	844.755	7.121	0,84%
Total Kredit Total Loans	529.977	4.529	0,85%	568.076	4.501	0,79%
Total Simpanan Total Deposits	573.711	5.516	0,96%	571.782	5.695	1,00%
- Giro Demand Deposits	121.249	664	0,55%	120.774	738	0,61%
- Tabungan Saving Deposits	130.922	420	0,32%	117.726	420	0,36%
- Deposito Berjangka Time Deposits	321.541	4.432	1,38%	333.282	4.537	1,36%
Perbandingan Rasio Keuangan Dengan Rata-rata Industri Comparison of Financial Ratios With Industrial Average						
C A R	25,32%	25,67%		23,72%	25,15%	
R O A	1,51%	1,73%		1,66%	1,52%	
N I M	5,17%	4,81%		5,08%	4,74%	
B O P O	86,40%	82,86%		85,38%	85,80%	
L D R	91,13%	82,10%		98,04%	79,03%	

Prospek Usaha Business Prospect

Prospek Perekonomian

Pertumbuhan ekonomi global 2018 diperkirakan meningkat dan diikuti dengan kenaikan harga komoditas dunia. Peningkatan pertumbuhan ekonomi global bersumber dari perbaikan ekonomi negara maju dan negara berkembang yang lebih kuat dari perkiraan semula. Di negara maju, pertumbuhan ekonomi AS, Eropa dan Jepang diperkirakan meningkat. Sementara itu di negara berkembang, pertumbuhan ekonomi Tiongkok diperkirakan tetap tumbuh tinggi. Ekonomi India juga diperkirakan mulai pulih. Prospek pemulihan ekonomi global yang membaik tersebut akan diikuti meningkatnya volume perdagangan dunia dan harga komoditas global pada 2018.

Pemulihan ekonomi Indonesia diperkirakan berlanjut ke 2018, terutama bersumber dari menguatnya permintaan domestik. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan berada dalam rentang 5,1-5,6% pada 2018. Investasi masih akan menjadi motor pertumbuhan sejalan dengan percepatan proyek-proyek infrastruktur. Konsumsi rumah tangga juga diperkirakan menguat seiring berlanjutnya perbaikan daya beli masyarakat serta didukung oleh meningkatnya konsumsi terkait Pilkada 2018 dan Pilpres/Pileg 2019. Dari sisi eksternal, sumbangan net ekspor diperkirakan relatif terbatas. Meskipun ekspor masih tumbuh cukup tinggi, namun impor diperkirakan tumbuh lebih tinggi mengingat besarnya impor untuk memenuhi kebutuhan investasi untuk infrastruktur dan memenuhi permintaan domestik. Dengan prospek pertumbuhan ekonomi yang semakin baik, diperkirakan pertumbuhan Kredit dan DPK akan lebih baik pada 2018, masing-masing dalam kisaran 10,0-12,0% (yoy) dan 9,0-11,0% (yoy).

Namun terdapat sejumlah risiko yang tetap perlu diwaspadai, baik yang bersumber dari eksternal maupun domestik. Risiko yang bersumber dari eksternal terutama terkait dengan kemungkinan meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global terkait ekspektasi kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR) yang lebih tinggi dari perkiraan dan peningkatan harga minyak dunia. Risiko dari dalam negeri terutama terkait dengan berlanjutnya konsolidasi korporasi, serta intermediasi perbankan yang masih belum kuat, dan risiko kenaikan inflasi karena pengaruh naiknya harga minyak global. (Sumber : Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia, Triwulan IV 2017)

Arah Kebijakan Bank dan Target 2018

Arah Kebijakan Bank

Bank Bumi Arta sesuai dengan visi dan misinya ke depan, baik dalam jangka pendek maupun menengah akan tetap dan terus berpartisipasi aktif dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Bank Bumi Arta akan terus meningkatkan fungsi intermediasinya dengan meningkatkan penyaluran kredit ke usaha-usaha produktif baik melalui pemberian kredit kepada umkm maupun kepada usaha lainnya, dan untuk pembelian sarana serta prasarana penunjang usaha (kredit investasi). Selain itu Bank Bumi Arta juga menyalurkan kredit untuk keperluan-keperluan seperti: pinjaman pensiun; pinjaman kepemilikan rumah; pinjaman kepemilikan mobil, pinjaman aneka guna dan pinjaman konsumsi lainnya.

Economic Outlook

Global economic growth in 2018 is predicted to increase and followed by rising world commodity prices. Increased growth of the global economy stems from improved economies of developed and developing countries that are stronger than originally forecast. In developed countries, US, European and Japanese economic growth is predicted to increase. Meanwhile, in developing countries, China's economic growth is predicted to maintain high growth. The Indian economy is also expected to recover. The prospect of an improving global economic recovery will be followed by increasing global trade volume and global commodity prices in 2018.

Indonesia's economic recovery is predicted to continue into 2018, primarily due to strong domestic demand. Economic growth is estimated to be within the range of 5.1-5.6% in 2018. Investment will still be a growth engine in line with the acceleration of infrastructure projects. Household consumption is also predicted to strengthen in line with continued improvement in public purchasing power and supported by increased consumption related to elections 2018 and Pilpres/ Pileg 2019. From the external side, net export donations are estimated to be relatively limited. Although exports are still growing quite high, imports are expected to grow even higher given the size of imports to meet investment needs for infrastructure and meet domestic demand. With the prospect of better economic growth, it is estimated that the growth of Credit and Third Party Funds will be better in 2018, each in the range of 10.0-12.0% (yoy) and 9.0-11.0% (yoy).

However, there are a number of risks that remain vigilant, both external and domestic. Externally sourced risks are mainly related to the possibility of increased global financial market uncertainty related to expectations of higher Fed Fund Rate (FFR) rise and higher world oil prices. Domestic risks are mainly attributable to the continued consolidation of corporations, as well as the lack of strong banking intermediation, and rising inflation risks due to the impact of rising global oil prices. (Source: Bank Indonesia Monetary Policy Report, Quarter IV 2017)

Bank Policy Direction and Target 2018

Bank Policy Direction

Bank Bumi Arta in accordance with its vision and mission in the future, both in short and medium term will remain and continue to actively participate in encouraging the growth of national economy. Bank Bumi Arta will continue to improve its intermediary function by increasing lending to productive businesses through lending to umkm (small and middle scale enterprises) as well as to other businesses, and for the purchase of business supporting facilities and infrastructure (investment credit). In addition, Bank Bumi Arta also disburses loans for such purposes as: pension loans; home ownership loan; car loan, multipurpose loans and other consumption loans.

Prospek Usaha

Business Prospect

Tujuan perkreditan Bank Bumi Arta adalah mencari debitur baru yang prospektif, membina dan meningkatkan *existing customer*, dan mencapai pertumbuhan kredit yang didasarkan atas pertimbangan bahwa fasilitas tersebut memberikan manfaat bagi pertumbuhan usaha debitur dengan memberikan adanya kepastian pengembalian kredit dan pembayaran bunga, sehingga memberikan manfaat dan keuntungan secara timbal balik. Pelaksanaan penyaluran kredit dilakukan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan prosedur perkreditan yang sehat. Penyaluran kredit Bank Bumi Arta lebih ditujukan pada peningkatan kredit umum terutama sektor perdagangan dan lain-lain.

Untuk penghimpunan Dana Pihak Ketiga, Bank Bumi Arta ke depan akan terus berusaha meningkatkan pertumbuhan CASA (*Current Account dan Saving Account*). Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank berupa CASA ditujukan untuk mendukung likuiditas dan peningkatan penyaluran kredit Bank Bumi Arta. Demikian pula dengan penyebaran nasabah yang semakin luas yang terdiri dari para nasabah giran, nasabah penabung maupun deposan.

Sedangkan untuk penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, Bank Bumi Arta ke depan akan berusaha untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran dalam setiap pelaksanaan operasi Bank serta meningkatkan profesionalitas organisasi melalui pelatihan sumber daya manusia yang terencana dan teratur.

Target 2018

Bank Bumi Arta untuk rencana tahun 2018 telah menetapkan 3 (tiga) target/fokus utama kegiatan usaha, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan pertumbuhan kredit sebesar 7.61%
2. Pemeliharaan tingkat NPL dibawah 2%
3. Peningkatan dana pihak ketiga sebesar 2,63%

Peningkatan Pertumbuhan Kredit

Pertumbuhan perkreditan di tahun 2018 diproyeksikan sebesar Rp344.539 juta atau tumbuh 7,61%. Dasar proyeksi pertumbuhan kredit tersebut adalah pertumbuhan ekonomi makro pada tahun 2018 yang diproyeksikan sebesar 5,1% - 5,5%. Selain itu proyeksi pertumbuhan kredit tersebut juga mempertimbangkan pencapaian kredit sampai akhir tahun 2017 sebesar Rp4.528.965 juta atau tumbuh 0,62%. Pertumbuhan ini sangat dipengaruhi oleh perekonomian yang masih melambat, sehingga belum dapat mengangkat roda bisnis di Indonesia. Dengan asumsi pertumbuhan kredit tersebut diharapkan LDR Bank Bumi Arta dapat meningkat hingga mencapai sebesar 86,08%.

Pertumbuhan kredit akan tetap bertumpu pada pembiayaan UMKM pada sektor perdagangan, manufaktur, dan pertanian. Sektor perdagangan juga akan terbantu dengan nilai kurs yang relatif membaik. Hal ini disebabkan karena sektor perdagangan juga sebagian komponennya masih bergantung dengan impor. Konsumen dari sektor perdagangan ini adalah masyarakat umum yang mengalami peningkatan dari harga komoditas yang mengalami perbaikan. Sehingga dengan demikian diharapkan tahun 2018 nanti perdagangan sudah mulai pulih. Untuk bidang manufaktur, dengan membaiknya nilai tukar Rupiah terhadap dolar, akan membantu pertumbuhan usaha terutama karena sektor ini masih bergantung pada impor bahan baku.

Bank Bumi Arta's lending objective is to seek prospective new debtors, foster and improve existing customers, and achieve credit growth based on the consideration that the facility provides benefits to the business growth of the debtor by providing a certainty of loan repayment and interest payments, thus providing benefits and benefits reciprocally. Implementation of credit disbursement is carried out with due observance of prudential principles and sound credit procedures. Bank Bumi Arta's credit distribution is aimed at increasing general credit, especially trade and other sectors.

For Third Party Funds, Bank Bumi Arta will continue to strive to increase the growth of CASA (*Current Account and Saving Account*). The growth of Third Party Funds in the form of CASA is aimed at supporting liquidity and increased lending of Bank Bumi Arta. Similarly, the widespread distribution of customers consisting of demand deposits customers, saving deposits customers and depositors.

As for the application of Good Corporate Governance principles, Bank Bumi Arta will strive to improve transparency, accountability, responsibility, independency and fairness in every implementation of the Bank's operations and enhance the professionalism of the organization through planned and regular human resource training.

Target 2018

Bank Bumi Arta for the 2018 plan has set 3 (three) main targets / focus of business activities, as follows:

1. Increase credit growth by 7.61%
2. Maintenance of NPL level below 2%
3. Increase in third party funds by 2.63%

Increase Credit Growth

Loan growth in 2018 is projected at Rp344,539 million or growing by 7.61%. The projected growth of credit is based on macroeconomic growth in 2018 which is projected at 5.1% - 5.5%. In addition, the credit growth projection is also considering the achievement of credit until the end of 2017 amounting to Rp4,528,965 million or grow 0.62%. This growth is strongly influenced by the economy that is still slowing, so it has not been able to lift the wheel of business in Indonesia. With the assumption of credit growth is expected LDR Bank Bumi Arta can increase up to reach 86.08%.

Credit growth will remain based on MSMEs financing in the trading, manufacturing and agriculture sectors. Trading sector will also be helped by relatively improved exchange rate. This is because the trading sector is also partly still dependent on imports. Consumers of this trading sector are the general public who experienced an increase in the price of improved commodities. So that is expected in 2018 later trade is starting to recover. For manufacturing, with the improving Rupiah exchange rate against the dollar, will help the growth of business mainly because this sector still depends on the import of raw materials.

Prospek Usaha

Business Prospect

Pemeliharaan Tingkat NPL

NPL Bank Bumi Arta pada 31 Desember 2017 adalah 1,70% Gross dan 0,85% Netto, Bank akan terus berupaya untuk melakukan penurunan/ penyelesaian atas NPL tersebut. Penyelesaian NPL dilakukan dengan menjalin komunikasi yang intensif dengan debitur, jika masih dimungkinkan dilakukan restrukturisasi maka Bank akan melakukan restrukturisasi terhadap debitur-debitur yang mengalami penurunan usaha.

Jika restrukturisasi tidak dimungkinkan, maka penyelesaiannya lebih ke penjualan aset yang dijadikan jaminan. Pada tahun 2018, Bank akan lebih selektif dan tetap *prudent* dalam memberikan pinjaman kepada debitur. Komunikasi dengan debitur lebih ditingkatkan terutama untuk debitur yang memiliki gejala untuk penurunan usaha. Untuk debitur yang masih memiliki kemampuan bayar, *early* restrukturisasi masih menjadi pilihan utama dalam membantu masalah ini. Dengan strategi tersebut, NPL untuk akhir tahun 2018 diproyeksikan sebesar 1,66% Gross dan 0,81% Netto.

Peningkatan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

Pada tahun 2018 Bank menargetkan peningkatan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp144.930 juta atau tumbuh 2,63% menjadi Rp5.661.322 juta dari tahun sebelumnya. Target pertumbuhan Dana Pihak Ketiga terdiri dari Giro naik sebesar Rp85.860 juta atau 12,93% menjadi Rp749.843 juta, Tabungan tumbuh Rp42.013 juta atau 10,00% menjadi Rp462.339 juta dan Deposito tumbuh Rp17.057 juta atau 0,38% menjadi Rp4.449.140 juta dari tahun sebelumnya. Dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga tersebut, produk Deposito masih menjadi komponen terbesar yang dimiliki oleh Bank yang kontribusinya mencapai 78,58%, sedangkan Giro dan Tabungan kontribusinya masing-masing sebesar 13,25% dan 8,17%.

Dengan asumsi pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga seperti tersebut, diharapkan Laba Sebelum Pajak Bank Bumi Arta diproyeksikan dapat tumbuh sebesar 2,30%, sehingga rasio rentabilitas Bank Bumi Arta seperti ROA dan ROE dapat mencapai 1,76% dan 6,83%. Sedangkan CAR akan tetap dipertahankan di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 23,73%.

Strategi Bisnis

Untuk mencapai tujuan usaha Bank Bumi Arta sejumlah langkah-langkah strategis telah dirancang oleh Manajemen, antara lain :

1. Menjaga dan meningkatkan tingkat kesehatan bank.
2. Meningkatkan pertumbuhan kredit dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian dan prosedur perkreditan yang sehat, serta meningkatkan ekspansi di segmen ritel.
3. Menjaga dan meningkatkan kualitas aset produktif yang ada.
4. Meningkatkan kualitas dan fasilitas pelayanan nasabah dengan memanfaatkan teknologi sistem informasi yang baik dan aman.
5. Menjaga posisi likuiditas dan kecukupan modal.
6. Meningkatkan profesionalitas karyawan dengan melakukan program pelatihan dan pendidikan.
7. Melakukan upaya penghematan dan efisiensi terhadap biaya operasional.
8. Meningkatkan optimalisasi jaringan kantor.
9. Pengembangan internet dan mobile banking.

Maintenance of NPL Level

NPL of Bank Bumi Arta on December 31, 2017 is 1.70% Gross and 0.85% Netto, the Bank will continue to seek to reduce/ settle the NPL. Settlement of NPL is done by establishing an intensive communication with the debtor, if it is still possible to be restructured, the Bank will restructure the debtors who experience business decrease.

If restructuring is not possible, then the settlement is more to the sale of the asset used as collateral. By 2018, Banks will be more selective and remain prudent in lending to debtors. Communication with borrowers is further enhanced especially for debtors who have symptoms for business decline. For debtors who still have the ability to pay, early restructuring is still the main choice in helping this problem. Under the strategy, NPLs for the end of 2018 are projected at 1.66% Gross and 0.81% Netto.

Increase Third Party Fund Growth

In 2018, the Bank targets a rise in Third Party Funds by Rp144,930 million, growing 2.63% to Rp5,661,322 million from the previous year. Third party Fund growth target consisted of Demand Deposits increased by Rp85,860 million or 12.93% to Rp 749,843 million, Saving Deposits grew by Rp42,013 million or 10.00% to Rp462,339 million and Time Deposits grew by Rp17,057 million or 0.38% to Rp4,449,140 million from the previous year. With the increase of Third Party Funds, Time Deposit products are still the largest component owned by the Bank with a contribution of 78.58%, while Demand Deposits and Saving Deposits contributed 13.25% and 8.17% respectively.

Assuming the growth of such loans and third party funds, Bank Bumi Arta's Earnings Before Tax expected to grow by 2.30%, so the ratio of rentability of Bank Bumi Arta such as ROA and ROE can reach 1.76% and 6.83%. While the CAR will be maintained above the stipulated provisions of 23.73%.

Business Strategy

To achieve the objectives of Bank Bumi Arta a number of strategic measures have been designed by the management, among others:

1. Maintain and improve the health of the bank.
2. Increase loan growth by abiding to the principles of prudence and sound loan procedures, as well as increasing its expansion in the retail segment.
3. Maintain and improve the quality of existing earning assets.
4. Improve the quality and customer service facilities by utilizing good and safe information technology systems.
5. Maintain liquidity position and capital adequacy.
6. Increase the professionalism of employees by providing training and education programs.
7. Make effort to economize and efficiency on operating costs.
8. Improve office network optimization
9. Development of internet and mobile banking.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Unit Pendukung Bisnis

Business Support Unit

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aspek penting dalam mendukung pencapaian rencana dan strategi bisnis Bank Bumi Arta. Bank senantiasa berupaya dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan sumber daya manusia, baik melalui pelatihan profesional yang berkelanjutan maupun dengan merekrut staf berkualitas. Bank Bumi Arta memiliki program rekrutmen karyawan dan pengembangan kompetensi yang terstruktur serta program pengembangan karir, guna mempersiapkan karyawan untuk menempati posisi lebih tinggi dan strategis di masa depan.

Bank Bumi Arta menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan pengembangan yang dirancang untuk membekali karyawan dengan keahlian yang dibutuhkan agar dapat melaksanakan aktivitas operasional dengan baik serta membangun budaya kerja sesuai dengan tata nilai Bank Bumi Arta. Kegiatan pelatihan dan pengembangan karyawan dipusatkan di Bumi Arta *Learning Center* (BALC), Jakarta.

Melalui kombinasi program *in-house* dan eksternal, Bumi Arta *Learning Center* fokus pada program-program pelatihan yang disusun berdasarkan *Competency Based Human Resources Management* yang meliputi :

- *Core Training*, yaitu pelatihan yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan.
- *Functional Training*, yaitu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis sesuai dengan jabatan karyawan.
- *Behaviour Training*, yaitu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi perilaku karyawan pada level dan jabatan tertentu.
- *Managerial Training*, yaitu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi manajerial dan *leadership* karyawan yang menduduki jabatan struktural.

Pada tahun 2017, Bank Bumi Arta menyelenggarakan program baru yang dikhususkan untuk mencetak kader-kader *relationship officer*. Program tersebut juga meliputi pelatihan di bidang *customer relationship management*, sejalan dengan peran baru *relationship officer* yang tengah dikembangkan guna mengoptimalkan *customer engagement*, serta mempertahankan hubungan dan kepuasan nasabah.

Bank Bumi Arta sepanjang tahun 2017, telah menyelenggarakan 271 program pelatihan yang terdiri dari 21 program *soft skill* dan 250 program *technical skill* dengan jumlah peserta pelatihan mencapai 5.922 karyawan dan biaya pendidikan dan pelatihan sebesar Rp4.592 juta

Bank Bumi Arta menyadari bahwa pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas bersandar pada proses rekrutmen karyawan yang efektif, dengan memperhatikan kebutuhan organisasi. Bank Bumi Arta terus meningkatkan upayanya dalam merekrut karyawan sesuai dengan rencana bisnis dan pengembangan usaha Bank serta untuk proses regenerasi karyawan yang telah pensiun atau mengundurkan diri. Pada tahun 2017, Bank Bumi Arta merekrut sebanyak 90 orang sebagai karyawan tetap dan menerima 22 orang karyawan tidak tetap/*outsourcing*/kontrak.

Quality human resources are an important aspect in supporting the achievement of Bank Bumi Arta's business plan and strategy. The Bank continuously strives to improve the competence and capability of human resources, either through ongoing professional training or by recruiting qualified staff. Bank Bumi Arta has an employee recruitment program and structured competency development as well as career development programs, to prepare employees to occupy a higher and strategic position in the future.

Bank Bumi Arta organizes a variety of training and development programs designed to equip employees with the necessary skills to properly carry out operational activities and build a work culture in accordance with Bank Bumi Arta's values. Employee training and development activities are centered on Bumi Arta *Learning Center* (BALC), Jakarta.

Through a combination of in-house and external programs, Bumi Arta *Learning Center* focuses on training programs based on *Competency Based Human Resources Management* which include:

- *Core Training*, a training that must be followed by all employees.
- *Functional Training*, which is training aimed at improving technical competence in accordance with the employee position.
- *Behavior Training*, a training aimed at improving the employee's behavioral competence at a certain level and position.
- *Managerial Training*, a training aimed at improving managerial competence and leadership of employees who occupy structural positions.

In 2017, Bank Bumi Arta organized a new program devoted to produce *relationship officer* cadres. The program also includes training in customer relationship management, in line with the new role of *relationship officer* being developed in order to optimize customer engagement, as well as maintaining customer relationship and satisfaction.

Bank Bumi Arta throughout 2017, has organized a 271 training program consisting of 21 soft skill program and 250 technical skill program with the number of trainees reaching 5,922 employees and education and training costs of Rp4,592 million.

Bank Bumi Arta recognizes that the development of quality human resources rests on an effective employee recruitment process, taking into account organizational needs. Bank Bumi Arta continues to improve its efforts in recruiting employees in accordance with business plans and business development Bank and for the regeneration of employees who have retired or resigned. In 2017, Bank Bumi Arta recruited as many as 90 people as permanent employees and received 22 non-permanent /outsourced/contracted employees.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Untuk mendapatkan kandidat karyawan bertalenta, Bank Bumi Arta terus membina hubungan dengan berbagai institusi pendidikan sebagai sumber untuk memperoleh kandidat yang prospektif. Bank Bumi Arta juga terus memperbanyak jalur rekrutmen karyawan untuk memperluas jangkauan dan untuk meningkatkan jumlah pelamar dengan memasang iklan di perguruan tinggi dan membuka rekrutmen *online via website* karir.bankbba.co.id.

Bank Bumi Arta menyadari bahwa proses regenerasi karyawan adalah aspek penting untuk mempertahankan dan pengembangan jangka panjang Bank. Oleh karena itu, Bank Bumi Arta berupaya untuk menawarkan kesempatan luas dalam pelatihan dan pembinaan karir serta untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat memikul tanggung jawab yang lebih besar. Bank Bumi Arta mengadakan *Office Head Management Program* (OHMP) secara berkala guna mempersiapkan karyawan menapak ke jenjang karir yang lebih tinggi dan untuk mengisi kebutuhan karyawan strategis. Karyawan yang berpotensi diidentifikasi melalui sistem penilaian yang dirancang untuk menganalisa keunggulan dan kompetensinya. Kemudian jika terpilih, karyawan potensial tersebut akan mengikuti pelatihan khusus OHMP dalam jangka waktu tertentu. Karyawan yang dinyatakan lulus selanjutnya diusulkan sebagai kandidat pada rencana suksesi manajemen di berbagai tingkat dalam organisasi.

To get talented employee candidates, Bank Bumi Arta continues to foster relationships with various educational institutions as a source to obtain prospective candidates. Bank Bumi Arta also continues to expand employee recruitment channels to expand coverage and to increase the number of applicants by advertising in universities and opening online recruitment via *career.bankbba.co.id* website.

Bank Bumi Arta realizes that the process of employee regeneration is an important aspect for maintaining and developing long-term Bank. Therefore, Bank Bumi Arta seeks to offer widespread opportunities in training and career coaching and to prepare young people to assume greater responsibility. Bank Bumi Arta holds the *Office Head Management Program* (OHMP) on a regular basis to prepare employees to step into a higher career path and to fill the needs of strategic employees. Potential employees are identified through a scoring system designed to analyze their advantages and competencies. Then, if selected, the potential employee will participate in the OHMP specific training for a certain period of time. The graduated employees are then proposed as candidates for succession management plans at various levels within the organization.

Tabel Program dan Biaya Pelatihan Karyawan

Table of Employee Training Program and Costs

31 Desember	2017	2016	December 31
Jumlah Program Pelatihan	271	270	Number of Training Programs
Jumlah Peserta Pelatihan	5.922	5.222	Number of Participants
Total Biaya Pelatihan (Rp 1)	4.592.025.022	4.817.074.213	Total Cost of Training (Rp 1)
Rata-rata Biaya Pelatihan per Karyawan (Rp 1)	775.418	922.458	Average Cost of Training per Employee (Rp 1)

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Training Motivation and Outbound Think Big, Ciater, Jawa Barat.



Training Corporate Finance, Head Office, Jakarta.



Training Relationship Officer Program, Bumi Arta LearningCenter (BALC), Jakarta.



Training Non Performing Loan Management, Bumi Arta Learning Center (BALC), Jakarta.



Training Three Lines Of Defense, Hotel Novotel, Jakarta

Teknologi Informasi

Information Technology

Bank Bumi Arta selalu berkomitmen sesuai dengan visinya untuk memberikan pelayanan prima kepada setiap nasabah dengan terus-menerus berusaha dalam menyempurnakan dan meningkatkan kemampuan dari teknologi sistem informasi perbankan yang dimiliki untuk mendukung perkembangan bisnis yang telah didefinisikan agar dapat memberikan layanan yang cepat dan akurat, meningkatkan keamanan teknologi informasi serta ketersediaan layanan teknologi informasi dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian.

Divisi Teknologi Informasi sebagai salah satu divisi pendukung strategis dari kegiatan bisnis Bank Bumi Arta bertujuan untuk memberikan layanan prima kepada seluruh divisi/bagian/unit bisnis serta nasabah melalui sistem jaringan terpadu dan sistem pelayanan perbankan berbasis Teknologi Informasi. Adapun dalam memberikan pelayanan tersebut, Divisi TI telah memiliki panduan/*roadmap/guidelines* dalam pengembangan sistem pelayanan berbasis teknologi informasi. Hal ini tidak lepas dari pertimbangan risiko-risiko yang ada dan melekat dari setiap layanan teknologi informasi yang diberikan.

Sebagai bentuk dari implementasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 38/POJK.03/2016 tanggal 01 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 21/SEOJK.03/2017 tanggal 06 Juni 2017 perihal Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, Divisi Teknologi Informasi Bank Bumi Arta dalam pengembangan teknologi informasi senantiasa berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian sumber daya manusia yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi. Demikian juga dalam setiap pengembangan dan penggunaan teknologi Informasi, Divisi Teknologi Informasi Bank Bumi Arta selalu melaksanakan proses manajemen risiko secara memadai, efisien dan efektif sebagaimana sesuai dengan yang telah diatur dalam Peraturan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan.

Bank Bumi Arta juga senantiasa mengutamakan layanan kepada nasabah, dalam rangka memastikan keberlangsungan layanan bagi nasabah, Divisi Teknologi Informasi secara berkala melakukan uji coba terhadap *Disaster Recovery Center* sebagai bentuk komitmen terhadap layanan nasabah.

Bank Bumi Arta juga telah membentuk Komite Pengarah Teknologi Informasi sebagai tim pendahulu dalam memberikan rekomendasi/masukan dan laporan kepada Direksi mengenai perkembangan dan kebutuhan teknologi Informasi di masa mendatang, melakukan analisa dan pertimbangan yang komprehensif atas pengadaan Teknologi Informasi serta memberikan masukan atas risiko-risiko yang ada yang akan dihadapi Bank dalam penggunaan teknologi informasi.

Divisi Teknologi Informasi untuk tahun mendatang telah menetapkan rencana dan strategi pengembangan Teknologi Informasi sebagai berikut :

1. Meningkatkan keamanan dalam infrastruktur jaringan Bank Bumi Arta dengan menggunakan perangkat yang tepat, serta melakukan tinjauan secara berkala terhadap kebijakan-kebijakan yang diterapkan pada perangkat keamanan Bank Bumi Arta.

Bank Bumi Arta is always committed in accordance with its vision to provide excellent service to every customer by constantly striving to improve and improve the ability of the banking information system technology owned to support the business development that has been defined in order to provide fast and accurate service, improve security information technology and the availability of information technology services based on the principle of prudence.

Information Technology Division as one of the strategic support divisions of Bank Bumi Arta's business activities aims to provide excellent service to all divisions/sections/business units and customers through integrated network system and banking services system based on Information Technology. As for providing these services, IT Division has a guide/ roadmap/guidelines in the development of information technology-based service system. This can not be separated from the consideration of existing risks and inherent of any information technology services provided.

As a form of the implementation of the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 38/POJK.03/2016 dated 01 December 2016 and Circular Letter of the Financial Services Authority (SEOJK) No. 21/SEOJK.03/2017 dated June 06, 2017, concerning Risk Management Implementation in the Use of Information Technology by Commercial Banks, Information Technology Division of Bank Bumi Arta in the development of information technology always strives to improve the capability and expertise of human resources related to the use of information technology. Likewise, in every development and use of Information technology, Information Technology Division of Bank Bumi Arta always carries out the risk management process adequately, efficiently and effectively as according to the Regulation and Circular Letter of the Financial Services Authority.

Bank Bumi Arta also always prioritizes service to customers, in order to ensure continuity of services for customers, Information Technology Division regularly conduct tests on Disaster Recovery Center as a form of commitment to customer service.

Bank Bumi Arta has also established the Information Technology Steering Committee as a forerunner team in providing recommendations/feedback and reports to the Board of Directors on the development and future needs of Information technology, conducting comprehensive analysis and consideration of IT Procurement as well as providing input on risks there will be faced by Bank in the use of information technology.

The Information Technology Division for the coming year has established the Information Technology development plan and strategy as follows:

1. Improve security within Bank Bumi Arta network infrastructure using appropriate tools, and conduct periodic reviews of policies implemented on Bank Bumi Arta security devices.

Teknologi Informasi

Information Technology

- Mengembangkan sistem terpadu untuk melakukan analisa data serta pelaporan (*Business Intelligence*) yang tergabung dalam MIS (*Management Information System*) untuk dapat menghasilkan data yang diperlukan untuk keperluan bisnis.
- Mengembangkan, mengelola dan merancang aplikasi untuk senantiasa mengikuti perkembangan bisnis yang dinamis dan juga untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam setiap kegiatan operasional.
- Mengoptimalisasi penggunaan jaringan antar kantor cabang Bank Bumi Arta dalam rangka efisiensi dan efektifitas untuk keperluan bisnis.
- Melakukan *review* dan perbaikan infrastruktur teknologi informasi untuk memastikan bank selalu menggunakan teknologi yang tepat guna untuk menunjang perkembangan bisnis bank dan memberikan layanan kepada nasabah.
- Pengadaan Kanal Layanan Elektronik *Mobile Banking* dan *Internet Banking Individual* untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan Nasabah Bank dalam bertransaksi di era digitalisasi.
- Senantiasa memberikan pelatihan terhadap sumber daya manusia Divisi Teknologi Informasi guna memastikan Bank memiliki sumber daya manusia yang kompeten.
- Develop an integrated system to perform data analysis and reporting (*Business Intelligence*) incorporated in MIS (*Management Information System*) to be able to generate the necessary data for business purposes.
- Develop, manage and design applications to always follow dynamic business development and also to improve efficiency and effectiveness in every operational activity.
- Optimizing network usage between branch offices of Bank Bumi Arta in the framework of efficiency and effectiveness for business purposes.
- Reviewing and improving information technology infrastructure to ensure that banks always use appropriate technology to support the bank business development and provide services to customers.
- Procurement of Mobile Banking Electronic Services Channels and Individual Internet Banking to provide ease and convenience of Bank customers in transacting in the era of digitalization.
- Always provide training to the human resources of the Information Technology Division to ensure the Bank has competent human resources.

Manajemen Risiko

Risk Management

Penerapan Manajemen Risiko yang dilaksanakan oleh Bank Bumi Arta berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/SEOJK.03/2016 tanggal 01 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum yang meliputi :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;

Sesuai dengan kerangka Tata Kelola Perusahaan yang baik, Bank Bumi Arta telah mengimplementasikan struktur Manajemen Risiko yang terpadu yang terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Unit Manajemen Risiko dan beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko-risiko secara spesifik, yaitu antara lain, Komite Kredit Cabang dan Kantor Pusat, Komite Kredit *Treasury* Kantor Pusat, Komite Aktiva dan Pasiva (*Asset and Liability Committee/ALCO*), dan Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Komite Pemantau Risiko merupakan salah satu bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun oleh manajemen. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Wakil Presiden Komisaris dan 2 (dua) Pihak Independen yang masing-masing mempunyai keahlian dibidang perbankan, keuangan dan manajemen risiko.

The application of Risk Management implemented by Bank Bumi Arta is directed by Financial Services Authority Regulation Number 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 and Financial Services Authority Circulars Number. 34/SEOJK.03/2016 dated 01 September on the Application of Risk Management for Commercial Banks, which includes:

1. Active Supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors;

In accordance with the framework of Good Corporate Governance, Bank Bumi Arta has implemented the integrated structure of Risk Management which consists of the Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee, the Risk Management Unit and several other committees tasked to handle risks specific to, among others, Branch Credit Committee and the Central Office, Treasury Head Office Credit Committee, Asset and Liability Committee (ALCO), and the Information Technology Steering Committee.

The Risk Monitoring Committee is one of the forms of active supervision by the Board of Commissioners in the implementation of risk management. The Risk Monitoring Committee was established to assist the Board of Commissioners in carrying out its duties and the supervision on matters related to risk management policies and strategies prepared by the management. The Risk Monitoring Committee is chaired by the Vice President Commissioner and 2 (two) independent parties who each have expertise in banking, finance and risk management.

Manajemen Risiko

Risk Management

Pengawasan aktif manajemen dalam rangka penerapan manajemen risiko dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko. Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan Direksi dan *Middle Management* bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur terkait Manajemen Risiko yang meliputi:

1. penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan atas kebijakan dan penerapan manajemen risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap satuan kerja operasional (*risk taking unit*).

Satuan Kerja Manajemen Risiko/Terintegrasi bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan. Wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko/Terintegrasi adalah :

1. memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi;
2. mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko Bank/Terintegrasi;
3. mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi;
4. memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi dan yang telah disetujui oleh Direksi Bank/Entitas Utama;
5. memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, maupun per risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan;
6. melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi terhadap portofolio atau kinerja Bank/Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan;
7. mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan;

Active supervision of the management in order to implement the risk management is performed by the Risk Management Committee. The Risk Management Committee consists of the Board of Directors and Middle Management who are responsible for the evaluation and provision of recommendations to the President Director in relation to Risk Management, which include:

1. preparation of the Risk Management policy as well as the changes, including the Risk Management Strategies, the level of risk bearing capacity and risk tolerance, risk management frameworks and contingency plans to anticipate the occurrence of irregular conditions;
2. periodic or incidental improvement of the Risk Management process as a result of changes in external and internal conditions affecting the Bank's capital adequacy, risk profile, and ineffective implementation of Risk Management based on the results of the evaluation;
3. the establishment of policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, such as significant excess of business expansion compared with the predetermined plan of the Bank's business or uptaking a position/risk exposure that exceeds the established limits.

The implementation of policies and the implementation of risk management are performed by the independent Risk Management Work Unit towards the operational working unit (*risk taking unit*).

The Integrated Risk Management Work Unit is responsible to the Director of Compliance. The Authority and responsibility of the Integrated Risk Management Work Unit are :

1. To provide input to the Board of Directors in the development of policies, strategies and Integrated Bank Risk Management framework;
2. To develop procedures and tools for the identification, measurement, monitoring, and controlling of integrated bank risks;
3. To design and implement the necessary tools in the implementation of Integrated Bank Risk Management;
4. To monitor the implementation of policies, strategies and frameworks of the Integrated Bank Risk Management recommended by the Integrated Bank Risk Management Committee and have been approved by the Bank's Board of Directors/ the Main Entity;
5. To monitor the position/exposure of the overall risk, and per risk, including the monitoring of compliance with the established risk tolerance and limits;
6. To perform stress testing to determine the impact of the implementation of policies and strategies of Integrated Bank Risk Management on the portfolio or the Bank's /Financial Conglomerates performance as a whole;
7. To evaluate the proposed activity and/or new products developed by a particular unit of the Bank. The assessment focuses primarily on aspects of the Bank's ability to manage activities and or new products including the completeness of the system and the procedures used as well as the impact on the overall risk exposure of the Bank;

Manajemen Risiko

Risk Management

8. mengkaji usulan lini bisnis baru yang bersifat strategis, antara lain berupa masuknya suatu entitas dalam Konglomerasi Keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap eksposur Risiko Konglomerasi Keuangan.
 9. memberikan informasi/rekomendasi kepada satuan kerja bisnis/Komite Manajemen Risiko/Komite Manajemen Risiko Terintegrasi terkait hasil evaluasi terhadap penerapan Manajemen Risiko/Terintegrasi antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank/Terintegrasi;
 10. mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk mengukur risiko bagi Bank dan Konglomerasi Keuangan;
 11. menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko Bank/Terintegrasi kepada Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan/Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi, Komite Manajemen Risiko Bank dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 12. melakukan pemantauan Risiko pada Konglomerasi Keuangan berdasarkan hasil penilaian :
 - a. profil Risiko setiap Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan;
 - b. tingkat Risiko masing-masing Risiko secara terintegrasi,
 - c. profil Risiko secara terintegrasi.
 13. melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - a. kecukupan kerangka Manajemen Risiko;
 - b. keakuratan metodologi penilaian risiko; dan
 - c. kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko;
 - d. ketepatan, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko.
 14. menilai kecukupan modal Bank/Terintegrasi
 15. memeriksa dan bertanggung jawab atas kebenaran dan ketepatan penyampaian laporan baik intern maupun ekstern;
 16. sebagai anggota Komite Manajemen Risiko Bank/ Terintegrasi bertanggungjawab memberikan rekomendasi kepada Direksi Bank/Entitas Utama dalam penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi serta perubahannya, perbaikan, atau penyempurnaan.
 17. menerapkan Strategi Anti *Fraud* dan melaporkan atau tidak menyembunyikan kejadian *fraud* yang diketahui, memberikan arahan dan menumbuhkan *awareness* untuk pengendalian risiko *fraud* kepada staff.
- 2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;**
Dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko yang efektif, Bank Bumi Arta telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk setiap produk yang dikeluarkan serta pengelolaan risiko yang ada, sehingga mampu mengimplementasikan produk-produk tersebut secara tepat, baik, benar dan hati-hati sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada tingkat risiko yang diambil (*Risk Appetite*) dan toleransi risiko (*Risk Tolerance*) serta memberikan kepuasan kepada nasabahnya.
8. To evaluate the proposed new business lines that are strategic, among others the inclusion of an entity in the Financial Conglomerate that significantly influence the risk exposure of Financial Conglomerates;
 9. To provide informations/recommendations to the business working units/the Risk Management Committee/the Integrated Risk Management Committee in relation to the results of an evaluation of the implementation of Integrated Risk Management, among others, regarding the amount or the maximum risk exposure that can be maintained by the Integrated Bank;
 10. To evaluate the accuracy and validity of the data used by the Bank in measuring the risks to the Bank and Financial Conglomerates;
 11. To prepare and submit an integrated bank risk profile report to the President Director, Director of Compliance/the Director in charge of integrated risk management function, the Bank's Risk Management Committee, and the Integrated Risk Management Committee on a regular basis in accordance with applicable regulations;
 12. To monitor the risks in the Financial Conglomerates on assessment results :
 - a. every risk profile of Financial Institutions within Financial Conglomerates;
 - b. the risk level of each risk in an integrated manner;
 - c. integrated risk profile.
 13. To carry out the review on a regular basis with a frequency customized for the Bank, to ensure:
 - a. The adequacy of risk management framework;
 - b. The accuracy of risk assessment methodology; and
 - c. The adequacy of risk management information systems;
 - d. Accuracy,policies, procedures and risk limits.
 14. To asses the capital adequacy of Banks Integrated;
 15. To examine and be responsible for the correctness and accuracy of the submission of reports both intern and extern;
 16. As a member of the Integrated Bank Risk Management Committee is responsible for providing recommendations to the Board of Directors/Main Entity in the preparation of the Integrated Bank Risk Management policies and changes, fixes and improvements;
 17. To implement Anti Fraud Strategy and report fraud or hide events that are known, provide direction and foster awereness of fraud risk management to staff.
- 2. Adequacy of policies, procedures and limit establishment;**
In order to implement an effective Risk Management, Bank Bumi Arta has established policies and procedures for each product issued as well as the required risk management, in order to be able to implement these products appropriately, properly, correctly and carefully hence the business activities of the Bank remain controlled at the level of the Risk Appetite and Risk Tolerance as well as providing satisfaction to its customers.

Manajemen Risiko

Risk Management

Tingkat risiko yang diambil (*Risk Appetite*) dan toleransi risiko (*Risk Tolerance*) termasuk di dalamnya penetapan limit telah mempertimbangkan strategi dan tujuan bisnis Bank serta kemampuan Bank dalam mengambil risiko (*risk bearing capacity*).

Bank secara berkala melakukan *review* terhadap kebijakan, prosedur, dan limit seiring dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pertumbuhan bisnis Bank.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta Sistem vInformasi Manajemen Risiko;

Bank Bumi Arta mengidentifikasi dan mengukur seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap produk dan aktivitas bisnis Bank, serta memantau besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit yang telah ditetapkan. Hasil pemantauan dilaporkan secara berkala kepada Direksi dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan. Pengendalian risiko telah dilakukan Bank terkait dengan eksposur risiko yang ada antara lain kepatuhan akan ketentuan/peraturan yang berlaku, kelengkapan prosedur, monitor dan *review* kegiatan usaha debitur, kehandalan sumber daya manusia, penentuan batas limit dan wewenang, penerapan ALMA serta penambahan modal Bank.

Sebagai bagian dari sistem informasi manajemen risiko adalah penyusunan profil risiko Bank yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan secara triwulanan. Laporan profil risiko ini menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank (*inherent risk*) termasuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis risiko.

Penilaian profil risiko Bank Bumi Arta dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, dan Risiko Kepatuhan. Hasil penilaian risiko komposit Bank Bumi Arta per 31 Desember 2017 adalah *Low to Moderate* yang merupakan kombinasi dari Risiko Inheren Agregat *Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen *Satisfactory*.

The level of the Risk Appetite and Risk Tolerance includes the establishment of limits that have had thorough considerations for the business strategies and objectives of the Bank as well as the ability of the Bank to take risks (*risk bearing capacity*).

The Bank regularly reviews the policies, procedures, and limits in line with the laws and regulations in force and the growth of the Bank's business.

3. Adequacy of identification, measurement, monitoring and risk control process, as well as the Risk Management Information System;

Bank Bumi Arta identifies and measures all types of inherent risks in any products and business activities of the Bank, as well as monitoring the magnitude of the risk exposure, risk tolerance, and compliance with the established limits. The monitoring results are reported regularly to the Board of Directors in order to mitigate the risks and the actions needed. Control of risks has been undertaken by the Bank in relation to exposure of risks, among others, the compliance of the provisions/ regulations, completeness of procedures, monitoring and review of the business activities of the debtors, the reliability of human resources, the establishment of limits and authorities, the implementation of ALMA and the addition of the Bank's capital.

A part of the risk management information system is the preparation of the risk profile of the Bank to be reported to Financial Services Authority on a quarterly basis. The report of this risk profile illustrates the inherent risks in the business activities of the Bank (*inherent risk*) including Quality Risk Management for each type of risk.

The rate of risk profile of Bank Bumi Arta is performed on eight (8) types of risks, those are Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk. The results of the composite risk assessment of Bank Bumi Arta as per December 31, 2017 was Low to Moderate which was a combination of the Aggregate Inherent Risk from Low to Moderate and Quality of the Satisfactory Management Implementation.

Profil Risiko	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Rating the Quality of Risk Management	Peringkat Tingkat Risiko Rating Risk Level	Risk Profile
Risiko Kredit	<i>Low to Moderate</i>	<i>Fair</i>	<i>Low to Moderate</i>	Credit Risk
Risiko Pasar	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>	Market Risk
Risiko Likuiditas	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>	Liquidity Risk
Risiko Operasional	<i>Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>	Operational Risk
Risiko Hukum	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>	Legal Risk
Risiko Reputasi	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>	Reputation Risk
Risiko Strategik	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>	Strategic Risk
Risiko Kepatuhan	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>	Compliance Risk
Peringkat Komposit	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>	Composite Rating

Manajemen Risiko

Risk Management

4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Pengendalian intern dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

SKAI telah melakukan fungsi pengawasan secara independen dengan cakupan tugas yang memadai dan sesuai dengan rencana pemeriksaan.

4. Thorough internal control system.

Internal control is done by setting a clear organizational structure which illustrates the limits of authority and responsibilities of each unit as well as the periodic internal audit assessment.

SKAI has conducted independent supervision function with an adequate task coverage and in accordance with the inspection plan.

Risiko Kredit

Kebijakan Bank Bumi Arta mengenai keputusan kredit adalah bahwa setiap keputusan kredit harus dilakukan berdasarkan pertimbangan pendapat dari beberapa pejabat yang disertai tugas dalam bidang perkreditan. Untuk memenuhi kebijakan tersebut, Direksi membentuk Komite Kredit (*credit committee*) di setiap Kantor Cabang dan Komite Kredit Kantor Pusat Non Operasional. Komite Kredit adalah suatu tim kerja yang anggotanya terdiri dari para pejabat kredit. Tugas pokok komite ini adalah menilai suatu usulan kredit serta membuat keputusan kredit.

Strategi pemasaran di bidang perkreditan komersial mencakup pendefinisian debitur, kelas risiko dan konsentrasi industri yang ingin dicapai. Strategi pemasaran yang akan dilaksanakan oleh setiap *lending unit* harus dimintakan persetujuan terlebih dahulu dari Direksi.

Bank mengelola Risiko Konsentrasi Kredit dengan cara menjaga agar pemberian kredit kepada debitur individu maupun kelompok debitur baik pihak terkait maupun tidak terkait tidak melebihi limit dari Batas Maksimum Pemberian Kredit serta mengelola pemberian kredit terhadap suatu sektor industri tertentu agar tidak melebihi limit yang telah ditetapkan.

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian Risiko Kredit seperti Kebijakan Perkreditan Bank Bumi Arta (KPBB), Buku Pedoman Kredit dan Prosedur (BPKP), Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), dan Surat Edaran terkait.

Bank Bumi Arta mengelola dan mengontrol Risiko Kredit dengan berbagai cara diantaranya, diversifikasi produk kredit, menetapkan limit kredit, pengukuran dan pemantauan serta pengendalian Risiko Kredit

Selain itu Bank Bumi Arta juga menjalankan fungsi pengawasan (supervisi) kredit dengan efektif yang mencakup pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan.

Bank Bumi Arta memiliki sistem *credit rating* dan *scoring* terhadap *outstanding* kredit dengan batas plafond tertentu kecuali kredit pensiun dan kredit dengan jaminan *cash collateral* dan melakukan pemantauan terhadap hasil sistem tersebut yang dibandingkan dengan realisasi kualitas kredit.

Credit Risk

The policy of Bank Bumi Arta on the decision of credit is that every credit decision should be based on the consideration of the opinions of some officials entrusted with the duties in the field of credit. To meet the policy, the Board of Directors established the Committee for Credit (Credit Committee) at each branch offices and the Credit Committee of Non-Operational Headquarters. The Credit Committee is a working group whose members consist of credit officials. The main task of this committee is to assess a proposed loan and to make credit decisions.

The marketing strategy in the field of commercial loans includes defining the debtors, risk class and concentration of the industry to be achieved. The marketing strategies that will be implemented by each *lending unit* must have prior approval from the Board of Directors.

The Bank manages the Risk of Credit Concentration by way of maintaining the loans disbursed to individual or collective debtors both related and unrelated parties do not exceed the loan limit of the Maximum Loan Disbursement as well as managing the provision of loans to particular industrial sectors not to exceed the established limits.

Bank Bumi Arta has policies and procedures on the control of Credit Risks such as the the Policy of Credit of Bank Bumi Arta (KPBB), Handbook Credit and Procedures (BPKP), Handbook of Risk Management (BPMR), and the related Circulars.

Bank Bumi Arta manages and controls Credit Risks in various ways including, the diversification credit products, setting credit limits, measurement, monitoring as well as controlling the Credit Risks.

In addition, Bank Bumi Arta also exercises oversight (supervision) of loans effectively that includes strict periodic and continuous monitoring and inspection on loans that have been disbursed.

Bank Bumi Arta has a system of credit rating and scoring on outstanding loans with a certain maximum limit except for pension credits and loans with collateral cash guarantee and monitoring the results of the system compared with the realization of the credit quality.

Manajemen Risiko

Risk Management

Pengendalian risiko kredit dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

Bank telah memiliki Bagian *Remedial* Kredit Umum yang memonitor tunggakan dan *overdraft* debitur secara periodik serta mencari solusi bagi debitur yang berpotensi bermasalah maupun debitur bermasalah. Bagian *Remedial* Kredit Umum juga melakukan analisis serta memberikan rekomendasi/opini penyelesaian kredit bermasalah dan Agunan yang Diambil Alih (AYDA) kepada Direksi serta melakukan *follow up* penyelesaian kredit bermasalah dan AYDA tersebut. Bank juga telah menunjuk staff Divisi Administrasi Kredit Pensiun yang akan melaksanakan fungsi *remedial*.

Berdasarkan PSAK 55/50, Bank membagi kualitas tagihan kredit menjadi tagihan *Non Impair* dan tagihan *Impair*. Tagihan *Non Impair* adalah tagihan kredit dengan tunggakan pokok dan/bunga sampai dengan 90 hari sedangkan tagihan *Impair* adalah tagihan kredit dengan tunggakan pokok dan/bunga lebih dari 90 hari.

Atas tagihan kredit tersebut, Bank Bumi Arta membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas portofolio kredit yang telah diberikan kepada debitur. CKPN dibedakan antara CKPN individual dan CKPN kolektif. CKPN individual untuk portofolio kredit dengan jumlah tertentu diperhitungkan berdasarkan *cashflow* debitur. Sedangkan CKPN kolektif didasari oleh data historis Bank selama 3 (tiga) tahun terakhir dengan menggunakan sistem *migration*.

Bank Bumi Arta telah memperhitungkan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mengingat debitur korporasi Bank sampai saat ini belum berperingkat maka seluruh perhitungan menggunakan klasifikasi tanpa peringkat.

Sebagai salah satu proses mitigasi risiko, Bank Bumi Arta menerima agunan menjadi *second-way-out*. Agunan yang dapat diterima oleh Bank harus memenuhi kriteria memiliki dokumentasi kepemilikan yang jelas dan sah, memiliki nilai pasar yang baik (*marketability value*), dapat diikat secara hukum (*legalitas*), dan memiliki nilai yang relatif stabil dan cenderung naik baik untuk agunan yang bergerak, agunan tidak bergerak, surat berharga, maupun emas. Penyerahan agunan diawali dengan proses penilaian agunan dan diikat sesuai dengan ketentuan *legalitas* yang berlaku. Atas agunan tersebut dicover dengan asuransi yang dipasangkan *Banker's Clause Bank*.

Dalam memperhitungkan mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar, Bank memperhitungkan agunan berupa *cash collateral* yang dapat digunakan sebagai mitigasi risiko kredit.

Sampai saat ini Bank Bumi Arta belum melakukan sekuritisasi aset.

The control of credit risk is by setting a clear organizational structure which illustrates the limits of authority and responsibilities of each unit as well as the periodic internal audit assessment.

The Bank has a section that monitors Remedial General Loan that monitors the arrears and overdraft of debtors periodically as well as to find a solution for debtors who are potentially problematic or troubled borrowers. Remedial General Loan Section also conducts analysis and provides recommendations/opinions to settlements of non-performing loans and Foreclosed Assets (AYDA) to the Board of Directors as well as to follow up the completion of the non-performing loans and foreclosed assets. The Bank also has appointed a Division Staff of Pension Credit Administration that will carry out the remedial function.

Based on SFAS 55/50, the Bank divides the quality of the credit bill into the Non Impaired bill and Impaired bill. Non Impaired bill is a credit bill credit with arrears of principal and or interest up to 90 days while Impaired bill is a bill of credit with arrears of principal and or interest over 90 days.

Of the credit bill, Bank Bumi Arta has formed allowance for impairment losses (CKPN) on the loan portfolio that has been given to the debtor. CKPN can be distinguished between individual CKPN and collective CKPN. Individual CKPN is used for a certain amount of loan portfolios which is calculated based on the cash flow of the debtor, while the collective CKPN is based on the historical data of the Bank in the last 3 (three) years by using the migration system.

Bank Bumi Arta has accounted for the Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk in accordance with the regulations in force. Given the Bank corporate debtors which up till now have not received any ratings, therefore the entire calculation uses classification without ratings.

As one of the processes of Risk Mitigation, Bank Bumi Arta receives collateral to be a *second-way-out*. The collateral acceptable to the Bank must meet the criteria of having a clear and legitimate documentation of ownership, having a good marketability value, can be guaranteed by law (*legality*), and has a value that is relatively stable and tends to rise both for moving collaterals, immovable collateral, securities, or gold. The submission of collateral begins with the process of collateral appraisal and guaranteed in accordance with the legal provisions in force. Such collaterals are covered by an insurance which is attached to *Banker's Clause Bank*.

The calculation of the mitigation of Credit Risk is done by using a standardized approach. The Bank takes into account collaterals in the form of cash collateral million which can be used as mitigation of Credit Risk.

Until now Bank Bumi Arta has not performed any asset securitization.

Manajemen Risiko

Risk Management

Risiko Pasar

Kebijakan Risiko Pasar ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris, dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat *Asset and Liability Management Committee* (ALCO).

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian Risiko Pasar seperti Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR) dan Surat Edaran yang terkait Risiko Pasar yang menetapkan ketentuan penetapan suku bunga Dana Pihak Ketiga dan Kredit. Pengelolaan Risiko Pasar ditujukan untuk menghindari terjadinya kerugian akibat pergerakan harga pasar.

Penetapan perubahan pada instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank, penetapan limit Risiko Pasar seperti *Intra Day Limit*, *Cut Loss Limit*, *Dealer Limit* dan lain-lain maupun penetapan tingkat suku bunga atau nilai tukar dilakukan oleh ALCO yang diberikan wewenang oleh Direksi.

Proses indentifikasi, pengukuran dan pemantauan Risiko Pasar dilakukan melalui analisa perkembangan suku bunga pasar dan kurs valuta asing serta melakukan pemantauan dengan menggunakan *repricing gap* untuk mengetahui posisi *Risk Sensitivity Asset* (RSA) terhadap *Risk Sensitivity Liabilities* (RSL) secara berkala.

Setiap bulan bank melakukan pengukuran Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* dengan menggunakan metode *Net Interest Income Gap*, dimana dilakukan pemetaan posisi aset, kewajiban, dan rekening administratif yang disusun berdasarkan asumsi *repricing time* yang telah ditentukan oleh Bank.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 maka Bank Bumi Arta belum wajib memperhitungkan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar yang digunakan dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Pengendalian Risiko Pasar dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

Risiko Likuiditas

Kebijakan Risiko Likuiditas ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris, dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat *Asset and Liability Management Committee* (ALCO). Bank Bumi Arta juga membentuk Komite Kredit *Treasury* yang bertugas dan bertanggung jawab untuk menentukan pasar, instrumen serta transaksi dengan *eligible counterparty*.

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Likuiditas yang tertuang dalam Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR) dan ketentuan yang diatur dalam Surat Edaran Pedoman

Market Risk

The Policy of Market Risk is established and approved by the Board of Directors and reported to the Board of Commissioners, which its implementation is determined in the meeting of the Asset and Liability Management Committee (ALCO).

Bank Bumi Arta has policies and procedures of Market Risk control such as the Handbook of Risk Management (BPMR) and Circulars relating to the Market Risk that defines the terms of interest rate setting of Third Party Deposits and Loans. The Management of the Market Risk is intended to avoid losses due to market price activities.

The establishment of changes in the financial instruments held by the Bank, the establishment of Market Risk limits such as Intra Day Limit, Cut Loss Limit, Dealer Limit and others as well as the establishment of the interest rates or the exchange rate made by ALCO authorized by the Board of Directors.

The process of identification, measurement and monitoring of Market Risk is done through the analysis of the development of market interest rates and foreign exchange rates as well as performing monitoring by periodically using the repricing gap to know the position of the Risk Sensitivity Asset (RSA) on Risk Sensitivity Liabilities (RSL).

Every month the Bank performs measurements Interest Rate Risk in the Banking Book by using the Net Interest Income Gap, where the mapping positions of assets, liabilities and off-balance sheet prepared on the assumption repricing time that has been determined by the Bank.

According to Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012, Bank Bumi Arta has not been required to calculate the Risk Weighted Assets (RWA) of the Market which is used in the calculation of the Capital Adequacy Ratio (CAR).

Market Risk Control is done by setting a clear organizational structure which illustrates the limits of authority and responsibilities of each unit as well as the periodic internal audit assessment.

Liquidity Risk

The policy of Liquidity Risk has been established and approved by the Board of Directors and reported to the Board of Commissioners, which the implementation is determined in the meeting of the Asset and Liability Management Committee (ALCO). Bank Bumi Arta also formed a Treasury Credit Committee in charge and responsible for defining the market, instruments and transactions with eligible counterparties.

Bank Bumi Arta has policies and procedures regarding the management of liquidity risk contained in the Handbook of Risk Management (BPMR) and the provisions set forth in the Circulars of Bank Bumi Arta Liquidity

Manajemen Risiko

Risk Management

Likuiditas Bank Bumi Arta. Kebijakan pengelolaan Risiko Likuiditas bertujuan untuk menghindari kerugian akibat kekurangan likuiditas, konsentrasi *gap* dan ketergantungan kepada *counterparty*, instrumen atau *market* segmen tertentu.

Bank Bumi Arta menetapkan sistem manajemen likuiditas yang bertujuan untuk menjaga Cadangan Wajib Formal (*Legal Reserve Requirement*) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Beberapa cara untuk menetapkan sistem manajemen likuiditas tersebut adalah dengan mengurangi *idle fund* seminimum mungkin dan menjaga alat-alat likuid yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan *cash flow* sehari-hari maupun dari hal-hal yang tidak terduga.

Bank Bumi Arta menetapkan beberapa indikator peringatan dini untuk mengetahui dan mengatasi Risiko Likuiditas yang mungkin timbul antara lain : indikator internal yang berupa kualitas aset yang memburuk, peningkatan konsentrasi pada beberapa aset dan sumber pendanaan tertentu serta posisi arus kas yang semakin memburuk dan indikator eksternal yang berupa informasi publik yang negatif terhadap Bank, peningkatan penarikan deposito sebelum jatuh tempo, serta keterbatasan akses untuk memperoleh pendanaan jangka panjang.

Pengelolaan dan pemantauan tingkat likuiditas Bank Bumi Arta dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan di Kantor Pusat, Kantor Cabang maupun Kantor Pusat Non Operasional.

Pengendalian Risiko Likuiditas dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

Risiko Operasional

Dalam menghadapi Risiko Operasional Dewan Komisaris dan Direksi telah menetapkan strategi yang meliputi kelengkapan sistem dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Operasional. Direksi telah membentuk Komite Pengarah Teknologi Informasi yang berwenang dan bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis Teknologi Informasi yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank dan kesesuaian pelaksanaannya.

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Operasional seperti Buku Pedoman Penggunaan Teknologi Sistem Informasi (BPPTS), Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi (PPMRPTI), serta adanya penetapan limit seperti limit transaksi, limit mata uang yang selalu dievaluasi secara berkala. Selain itu Bank juga memberikan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia yang berkesinambungan agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah.

Guidelines. The management policy of Liquidity Risk aims to avoid losses due to lack of liquidity, concentration gap and dependence on counterparties, certain instruments or market segments.

Bank Bumi Arta has established the liquidity management system that aims to maintain the Legal Reserve Requirement in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia.

Some methods are applied to establish the system of liquidity management by the reduction of idle funds to a minimum and maintain the existing liquid tools in order to meet the needs of the day-to-day cash flow and from unexpected events.

Bank Bumi Arta sets some early warning indicators to identify and address the Liquidity Risk that may arise including: internal indicator in the form of deteriorating asset quality, the increased concentration on some assets and the sources of specific funding as well as the position of cash flow that is deteriorating and external indicators in the form negative public information on the Bank, an increase in deposit withdrawals prior to maturity, as well as the limited access to long-term financing.

The management and monitoring of liquidity levels of Bank Bumi Arta is done on a daily, weekly and monthly basis at Headquarters, Branch Offices and Non-Operational Headquarters.

Liquidity Risk Control is done by setting a clear organizational structure which illustrates the limits of authority and responsibilities of each unit as well as the periodic internal audit assessments.

Operational Risk

In the face of Operational Risk Board of Commissioners and Board of Directors has set a strategy that includes the complete system and procedures regarding the management of Operational Risks. The Board of Directors has established the Information Technology Steering Committee which is authorized and responsible for providing recommendations to the Board of Directors on the strategic plan of Information Technology in accordance with the strategic plan of the Bank's business activities and the suitability of its implementation.

Bank Bumi Arta has policies and procedures regarding the management of Operational Risk as Manual Use of Technology Information System (BPPTS), Guidelines on Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML and CFT) and Guidelines for Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology (PPMRPTI), as well as the setting of limits such as transaction limits and the limit of currencies which are regularly evaluated. In addition, the Bank also provides sustainable education and training of human resources in order to provide good service to customers.

Manajemen Risiko

Risk Management

Kebijakan pengelolaan Risiko Operasional bertujuan untuk menghindari kerugian akibat kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia, sistem atau akibat adanya kejadian eksternal.

Bank Bumi Arta melakukan identifikasi data kejadian operasional yang berisi kejadian-kejadian yang terjadi di Bank baik yang berpotensi menimbulkan kerugian maupun yang sudah menimbulkan kerugian serta pelampauan limit, rasio-rasio operasional, kepatuhan Bank terhadap Program APU dan PPT dan penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Selain itu, Bank Bumi Arta melakukan penyempurnaan sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu dengan memperhatikan pengkinian data dan distribusi informasi terkini keseluruhan aktivitas fungsional Bank.

Untuk meningkatkan risiko kontrol operasional Bank, Bank Bumi Arta telah membentuk Bagian Risiko Operasional yang berfungsi sebagai *Second Lines of Defense* untuk memastikan *risk owner (First Lines of Defense)* telah berjalan dengan baik.

Pengendalian Risiko Operasional dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

Risiko Hukum

Bank Bumi Arta telah mempunyai Bagian *Corporate Legal* dan Bagian *Legal Kredit* di Kantor Pusat serta Bagian *Legal* di Kantor Cabang, yang berperan dalam mengelola Risiko Hukum yang disebabkan adanya tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Peran Bagian *Corporate Legal* antara lain mereview kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain/nasabah berdasarkan ketentuan yang berlaku, dan melakukan analisa kasus hukum yang dihadapi Bank. Sedangkan peran Bagian *Legal Kredit* antara lain mereview dan menganalisis setiap pengikatan kredit dan jaminan.

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Hukum seperti Kebijakan Perkreditan Bank Bumi Arta (KPBB), Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi (PPMRPTI), Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), Surat Edaran dan Surat Keputusan serta Peraturan Perusahaan. Lebih lanjut, Bank Bumi Arta telah melakukan penetapan limit yang berkaitan dengan Risiko Hukum dan memantau ada/tidaknya tuntutan atau gugatan hukum yang dialami seluruh kantor cabang berdasarkan laporan bulanan Cabang.

Penetapan limit Risiko Hukum ditujukan untuk mengurangi Risiko Hukum yang ditimbulkan karena adanya perkara hukum yang dihadapi Bank, kelemahan perikatan, dan ketiadaan/perubahan perundang-undangan.

The policy management of Operational Risks aims to avoid losses due to the failure or inadequacy of internal processes, people, systems or due to external events.

Bank Bumi Arta performs identification of operational occurrence data that contains events that occurred in the Bank that may either potentially causes harm or that has been causing losses and overrun of limit, operating ratios, compliance of the Bank to the APU and PPT Programs and the application of the accounting principles in the recognition of revenue and cost.

In addition, Bank Bumi Arta has conducted perfecteion in the information system that can generate accurate and timely information by paying attention to data updates and distribution of the latest information throughout the functional activity of the Bank.

To improve risk control operations of the Bank, Bank Bumi Arta has formed part of Operational Risk function as Second Lines of Defense to ensure risk owner (First Lines of Defense) has been running well.

Management of Operational Risks is done by setting an organizational structure which clearly illustrates the limits of authority and responsibilities of each unit as well as the periodic internal audit examination.

Legal Risk

Bank Bumi Arta has had Corporate Legal Department and Credit Legal Department at the Headquarters as well as the Legal Department at the Branch Offices, which plays a role in managing Legal Risks due to lawsuits and/or weakness in the judicial aspect. The role of the Coporate Legal Department among others are reviewing and analyzing every binding credit and guarantees, reviewing contracts and agreements between the Bank and other parties/clients under the regulations in force, and analysis of legal cases faced by the Bank. While the role of Credit Legal Department, among others, reviewing and analyzing each binding of credit and guarantees.

Bank Bumi Arta has policies and procedures regarding the management of Legal Risk such as the Credit Policy of Bank Bumi Arta (KPBB), Guidelines for the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology (PPMRPTI), Handbook of Risk Management (BPMR), Circulars and Decrees as well as Regulations of the Company. Furthermore, Bank Bumi Arta has conducted limit settings relating to Legal Risks and monitors the presence/absence of claims or lawsuits afflicted to all branches based on the Branch monthly reports.

The setting of the Legal Risk limit setting is intended to reduce Legal Risks posed due to lawsuits faced by the Bank, the weakness of relationships, and the absence/change of the legislation.

Manajemen Risiko

Risk Management

Bank mengidentifikasi setiap kejadian yang terkait dengan Risiko Hukum termasuk jumlah potensi kerugian yang diakibatkan kejadian tersebut dalam suatu administrasi data.

Pemantauan dan pengendalian Risiko Hukum dilakukan dengan *review* secara berkala untuk kontrak dan perjanjian Bank dengan pihak lain, memastikan kesesuaian antara operasional, organisasi dan pengendalian intern dengan ketentuan yang berlaku, kode etik dan strategi usaha, kepatuhan terhadap prosedur internal, kualitas laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi Sistem Informasi Manajemen Risiko, serta efektivitas penerapan komunikasi yang berkaitan dengan dampak Risiko Hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi.

Risiko Strategik

Bank Bumi Arta menetapkan kebijakan pengelolaan Risiko Strategik untuk memastikan pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik telah tepat untuk pencapaian tujuan usaha Bank dengan mempertimbangkan visi dan misi Bank, kelemahan dan kekuatan Bank, sumber daya manusia dan infrastrukturnya serta faktor dan kondisi eksternal, termasuk rencana penerbitan produk atau peluncuran aktivitas baru. Direksi menetapkan asumsi dan target rencana bisnis Bank berdasarkan masukan dari Divisi terkait dan Kantor Cabang. Direksi telah membentuk Tim Pelaksana Penyusun Anggaran dan Rencana Bisnis Bank (TIM PPA dan RBB) guna membantu Direksi dalam penyusunan Anggaran dan Rencana Bisnis Bank termasuk rencana untuk meningkatkan kinerja usaha, serta strategi untuk merealisasikan rencana tersebut sesuai dengan target dan waktu yang ditetapkan, dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan kehati-hatian dan penerapan Manajemen Risiko.

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Strategik yang tertuang dalam Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), pedoman penyusunan anggaran yang dituangkan secara tertulis dalam Surat Edaran dan Memo Antar Kantor yang digunakan untuk penyusunan *Corporate Plan/Business Plan*.

Penetapan limit Risiko Strategik seperti limit penyimpangan atas rencana bisnis Bank ditujukan untuk menyesuaikan rencana strategik dan rencana bisnis dengan visi, misi, dan strategi Bank.

Pengukuran Risiko Strategik dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis Bank di industri perbankan dan pencapaian Rencana Bisnis Bank.

Bank melaksanakan proses pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap perubahan/kondisi eksternal dan ketentuan yang berlaku.

The Bank identifies any events associated with Legal Risks including the potential amount of loss caused by an incident in an administration data.

Monitoring and control of Legal Risks are done through periodic reviews of contracts and agreements of the Banks and other parties, to ensure the concurrence between operational, organizational and internal control with the regulations in force, code of ethics and business strategy, compliance with internal procedures, quality of financial reporting, effectiveness and efficiency of Risk Management Information system, as well as the effectiveness of communication relating to the impact of the Legal Risk to the entire employees in every level of the organization.

Strategic Risk

Bank Bumi Arta sets the management policies of Strategic Risk to ensure the retrieval and/or execution of the strategic decision that has been made is appropriate for achieving the objectives of the Bank by taking into account the vision and mission of the Bank, the weakness and the strength of the Bank, human resources and infrastructure as well as the factors and external conditions, including plans of products publishing or launch new activities. The Board of Directors sets assumptions and the target of the Bank's business plan based on input from relevant Divisions and Branch Offices. The Board of Directors has established the Executive Team of Budget Compiler and Bank Business Plan (PPA and RBB team) to assist the Board of Directors in the preparation of the Budget and Business Plan including the plan to improve business performance, as well as strategies to realize the plan in accordance with the target and the time set, by keeping in consideration of the provision fulfillment of prudence and the implementation of Risk Management.

Bank Bumi Arta has policies and procedures regarding Strategic Risk management set out in the Handbook of Risk Management (BPMR), budget preparation guidelines set forth in writing in the Circulars and Interoffice Memo which are used for the preparation of the Corporate Plan/Business Plan.

The setting of the Strategic Risk limit such as the limit of deviation on the Bank's business plan is intended to adjust the strategic plan and the business plan with the vision, mission and strategy of the Bank.

Strategic Risk measurement is done by taking into account the level of complexity of the Bank's business strategy, the Bank's business position in the banking industry and the achievement of the Bank's business plan.

The Bank has implemented the process of financial control which aims to monitor the realization compared with the target to be achieved and ensured that the risks taken are still within tolerable limits and conduct periodic evaluations of the changes/external conditions and the regulations in force.

Manajemen Risiko

Risk Management

Direksi telah membentuk Tim Pemantau Realisasi Anggaran dan Rencana Bisnis Bank (Tim PRA dan RBB) guna memantau dan mengevaluasi realisasi atas anggaran dan Rencana Bisnis Bank.

Risiko Kepatuhan

Di Bank Bumi Arta Fungsi Kepatuhan dibawah oleh Direktur Kepatuhan dan dilaksanakan oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja lainnya. Penugasan Direktur Kepatuhan merupakan wujud komitmen Bank Bumi Arta untuk senantiasa melaksanakan peraturan perundang-undangan, baik yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun peraturan perundang-undangan lainnya.

Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan dalam rangka melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Direktur Kepatuhan bersama dengan Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan koordinasi dengan unit-unit kerja terkait dan Bagian Sistem & Prosedur dalam rangka memastikan ketersediaan, kesesuaian pedoman, sistem dan prosedur dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dalam rangka prinsip kehati-hatian.

Bank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Kepatuhan yang tertuang dalam Pedoman Kepatuhan, Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), dan Surat Edaran.

Satuan Kerja Kepatuhan dalam rangka mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi Bank melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring* dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan berdasarkan laporan-laporan yang diterima dari unit-unit kerja terkait, yang meliputi aktivitas fungsional perkreditan, treasury dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, Teknologi Sistem Informasi dan Sistem Informasi Manajemen serta pengelolaan Sumber Daya Manusia. Hal ini dilakukan melalui analisis kepatuhan Bank terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Peraturan Perundangan lainnya.

Bank memantau secara rutin Risiko Kepatuhan berdasarkan identifikasi atas pelanggaran dan ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Risiko Reputasi

Bank Bumi Arta membentuk fungsi khusus penanganan dan penyelesaian pengaduan yang diajukan nasabah dan/atau perwakilan nasabah serta menunjuk *Corporate Secretary* yang berwenang dan

The Board of Directors has established a Monitoring Team of Budget Realization and Bank Business Plan (PRA and RBB team) in order to monitor and evaluate the realization of the budget and Business Plan of the Bank.

Compliance Risk

The Compliance Function at Bank Bumi Arta is supervised by the Director of Compliance and implemented by the Compliance Unit which is independent of other work units. Assignment of Compliance Director is a commitment of Bank Bumi Arta to always carry legislation, both issued by the Financial Services Authority, Bank Indonesia and other legislation.

The Bank has established a Compliance Unit in order to monitor the implementation of the principles of prudence and in order to keep the Bank's business activities in line with the provisions in force.

The Director of Compliance along with the Compliance Unit have coordinated with the related work units and the Systems & Procedures Section in order to ensure the availability of guideline suitability, systems and procedures with the Regulation of Financial Services Authority, Bank Indonesia and the applicable rules and regulations in the context of the principle of prudence.

The Bank has policies and procedures regarding the management of Compliance Risk stipulated in the Guidelines of Compliance, Guidelines on the Program Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML and CFT), Handbook of Risk Management (BPMR), and Circulars.

In order to manage Compliance Risk faced by the Bank, the Compliance Unit conducts identification, measurement, monitoring and control of the Compliance Risk based on reports received from the related work units, which includes the functional activity of credit, treasury and investment, operations and services, trade financing, financing and debt instruments, Information Systems Technology and the Management Information Systems as well as Human Resource management. This is done through an analysis of the Bank's compliance to the provisions of the Financial Services Authority, Bank Indonesia and other Legislations.

The Bank regularly monitors Compliance Risk based on the identification of the violation and of the non-compliance with the legislation and regulations in force.

Reputation Risk

Bank Bumi Arta formed a special function in the handling and settling of a complaint filed by clients and/or a representative of the customer as well as appointing the Corporate Secretary in charge and

Manajemen Risiko

Risk Management

bertanggung jawab untuk memberikan info/ penjelasan yang dibutuhkan kepada nasabah dan pihak ekstern lainnya serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk menangani reputasi Bank pada saat krisis

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Reputasi yang tertuang dalam Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), kebijakan dan prosedur mengenai transparansi informasi produk Bank dan penggunaan data pribadi nasabah serta penanganan pengaduan nasabah untuk meminimalkan Risiko Reputasi akibat publikasi negatif terhadap Bank yang tertuang dalam Surat Edaran.

Meminimalisasi Risiko Reputasi yang timbul karena adanya pemberitaan media dan/atau *rumor* mengenai Bank yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi Bank yang kurang efektif dilakukan dengan penetapan limit kerugian akibat *complaint* nasabah dan publikasi negatif.

Pengendalian Risiko Reputasi dilakukan dengan meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengatasi dengan segera adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur Risiko Reputasi dengan cara melakukan komunikasi dengan nasabah/pihak ekstern lainnya secara kontinyu dan melakukan perundingan bilateral dengan nasabah untuk menghindari litigasi dan tuntutan hukum, serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mengurangi keluhan nasabah karena kesalahan informasi atau transaksi.

Manajemen Risiko Terintegrasi

Sehubungan dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, maka PT Bank Bumi Arta Tbk sebagai Lembaga Jasa Keuangan yang memiliki perusahaan terelasi dengan lembaga jasa keuangan lain yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tersebut telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Memberikan rekomendasi kepada Direksi PT Bank Bumi Arta Tbk selaku Direksi Entitas Utama, dalam rangka :
 - a. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - b. Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi antara lain berupa penyempurnaan strategi dan kerangka Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan;
2. Melakukan Evaluasi atas laporan Profil Risiko Terintegrasi yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (yang melakukan fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi).
3. Melakukan evaluasi atas informasi yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (yang melakukan fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi) terhadap hal-hal yang perlu ditindaklanjuti terkait hasil evaluasi terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

responsible to provide information/explanation needed for customers and external parties more as well as taking the necessary steps to deal with the reputation of the Bank on times of crisis.

Bank Bumi Arta has policies and procedures regarding the management of Reputation Risk contained in the Manual of Risk Management (BPMR), policies and procedures regarding the transparency of product information of the Bank and the use of customers' personal data as well as handling customer complaints to minimize the Reputation Risk due to negative publicity against the Bank as stipulated in the Circular.

Minimize the Reputation Risk arising from negative media reports and/or rumors regarding the Bank, as well as less effective communication strategies of the Bank by setting the loss limits due to customer complaints and negative publicity.

Control of Reputation Risk is done by increasing compliance to the regulations in force, immediate management of customer complaints and lawsuits that could increase the exposure of Reputation Risk by way of communication with customers/other external parties continuously and conduct bilateral discussions with clients to avoid litigation and lawsuits, as well as improving the quality of Human Resources to reduce customer complaints due to errors of information or transaction.

Integrated Risk Management

In connection with the enactment of the Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.03/2014 dated 18 November 2014 and the Financial Services Authority Circular No. 14/SEOJK.03/2015 dated 25 May 2015 on the Application of Integrated Risk Management for Financial Conglomerate, therefore P.T. Bank Bumi Arta Tbk. as an Institution of Financial Services having relations with other financial services institution companies that are included as Financial Conglomerates as stipulated in the provisions of the Financial Services Authority, has established the Integrated Risk Management Committee which has the authority and responsibility as follows:

1. Provide recommendations to the Board of Directors of P.T. Bank Bumi Arta Tbk. as the Main Entity Board of Directors, in order to:
 - a. Prepare the policy of Integrated Risk Management;
 - b. Repair or improve the Integrated Risk Management policy which includes the improvement of strategy and risk framework based on the implementation evaluation results;
2. Perform evaluation of the Integrated Risk Profile report submitted by the Risk Management Work Unit (which performs the function of the Integrated Risk Management Unit).
3. Evaluate the information submitted by the Risk Management Work Unit (which performs the function of the Integrated Risk Management Work Unit) on matters that need to be looked into related to the evaluation result to the implementation of the Integrated Risk Management.

Manajemen Risiko

Risk Management

Adapun susunan keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi terdiri dari :

1. T. Hendra Jonathan, Direktur Kepatuhan PT Bank Bumi Arta Tbk, sebagai Ketua merangkap Anggota.
2. Suhartono, Direktur Utama PT Asuransi Artarindo, sebagai Anggota.
3. Ng Evy Claudia, Kepala Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko PT Bank Bumi Arta Tbk, sebagai Anggota.
4. Sonya Hennipuspa, Kepala Divisi Review & Remedial Kredit Umum PT Bank Bumi Arta Tbk, sebagai Anggota.

Penilaian Profil Risiko Terintegrasi telah dilakukan oleh Unit Manajemen Risiko Terintegrasi terhadap 10 jenis risiko, yaitu Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Strategik, Kepatuhan, Reputasi, Transaksi Intra-Grup, dan Asuransi. Hasil penilaian peringkat tingkat risiko per 31 Desember 2017 adalah *Low To Moderate*.

The composition of the Integrated Risk Management Committee consists of:

1. T. Hendra Jonathan, Compliance Director of PT Bank Bumi Arta Tbk, as Chairman concurrently Member.
2. Suhartono, President Director of P.T. Insurance Artarindo, as a Member.
3. Ng Evy Claudia, Head of Compliance and Risk Management Division of PT Bank Bumi Arta Tbk, as a Member.
4. Sonya Hennipuspa, Head of Credit Review & Remedial Division of PT Bank Bumi Arta Tbk, as a Member.

The assessment toward the Integrated Risk Profile Assessment has been carried out by the Integrated Risk Management Unit on 10 types of risks, namely Risks in Credit, Market, Liquidity, Operation, Legal, Strategy, Compliance, Reputation, Intra-Group Transactions and Insurance. The assessment result of risk level rating per December 31, 2017 is Low to Moderate.

Profil Risiko	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Terintegrasi Rating the Quality of Integrated Risk Management	Peringkat Tingkat Risiko Rating Risk Level	Risk Profile
Risiko Kredit	<i>Low to Moderate</i>	<i>Fair</i>	<i>Low to Moderate</i>	Credit Risk
Risiko Pasar	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>	Market Risk
Risiko Likuiditas	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>	Liquidity Risk
Risiko Operasional	<i>Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>	Operational Risk
Risiko Hukum	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>	Legal Risk
Risiko Reputasi	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>	Reputation Risk
Risiko Strategik	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>	Strategic Risk
Risiko Kepatuhan	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>	Compliance Risk
Risiko Transaksi Intra-Grup	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>	Intra-Grup Transaction Risk
Risiko Asuransi	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>	Insurance Risk
Peringkat Komposit			<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>

Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

Struktur Permodalan

Struktur Permodalan Bank Bumi Arta terdiri dari Modal Inti (*Tier 1*) dan Modal Pelengkap (*Tier 2*). Modal Inti Bank terdiri dari Modal Inti Utama dan Modal Inti Tambahan. Modal Inti Bank Bumi Arta per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1.329.768 juta atau jika dibandingkan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank adalah sebesar 24,88%, masih jauh lebih tinggi dari rasio yang diwajibkan Otoritas Jasa Keuangan minimum sebesar 6%. Dengan pencapaian Modal Inti sebesar tersebut Bank Bumi Arta sudah memenuhi kriteria untuk masuk dalam kelompok Bank BUKU 2. Modal Pelengkap Bank hanya terdiri dari Cadangan Umum PPA atas Aset Produktif. Jumlah Modal Pelengkap Bank Bumi Arta per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp42.413 juta. Sehingga total Modal Inti dan Modal Pelengkap Bank Bumi Arta pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1.372.181 juta.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio* - CAR) Bank Bumi Arta berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 26/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Adequacy Maintained Assets* (CEMA), dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 Tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

Dengan menggunakan pendekatan yang telah ditetapkan dalam ketentuan di atas yaitu Pendekatan Standar untuk menghitung ATMR Risiko Kredit dan Pendekatan Indikator Dasar (PID) untuk ATMR Risiko Operasional, maka per 31 Desember 2017 jumlah ATMR Bank Bumi Arta adalah sebesar Rp5.345.256 juta.

Bank Bumi Arta tidak memperhitungkan ATMR untuk Risiko Pasar karena tidak memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia. Berdasarkan jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap, sebesar Rp1.372.181 juta dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar Rp5.345.256 juta, maka diperoleh rasio CAR Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2017 sebesar 25,67%. Rasio ini lebih tinggi dibandingkan dengan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio* - CAR) sesuai dengan profil risiko Bank Bumi Arta sebesar 9,75%

Capital Structure

The capital structure of Bank Bumi Arta consists of Core Capital (*Tier 1*) and Supplementary Capital (*Tier 2*). The Bank Core Capital consists of the Common Equity *Tier 1* and Additional *Tier 1*. The Core Capital of Bank Bumi Arta on December 31, 2017 was Rp1,329,768 million or if compared with Risk Weighted Assets (RWA) of the Bank was 24,88%, much higher than the risk obligated by Financial Services Authority minimum of 6%. The Supplementary Capital of the Bank consists of Upper *Tier 2* Supplementary Capital which covers Revaluation on Fixed Asset and Allowance for Earning Asset. The Supplementary Capital of Bank Bumi Arta on December 31, 2017 was Rp42,413 million. So the total Core Capital and Supplementary Capital of Bank Bumi Arta on December 31, 2017 was Rp1,372,181 million.

Capital Adequacy Ratio (CAR) of Bank Bumi Arta sticks to the Regulation of Financial Services Authority Number 11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 on Minimum Capital Requirement of Commercial Bank, Regulation of Financial Services Authority Number 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 on Changes in Regulation of Financial Services Authority Number 11/POJK.03/2016 on Minimum Capital Requirement of Commercial Bank, Letter of Circular from Financial Services Authority Number 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016 on Calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk by Using Basic Indicator Approach, Letter of Circular from Financial Services Authority Number 26/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016 on Minimum Capital Requirement in accordance with the Risk Profile and the Fulfillment of Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA), and Letter of Circular from Financial Services Authority Number 42/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016 on Manual for Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Using Standard Approach .

By using the approach which has been determined in the above provision, i.e. the standard to count RWA Credit Risk and the Basic Indicator Approach (BIA) for RWA Operational Risk, on December 31, 2017 the total RWA of Bank Bumi Arta was Rp5,345,256 million.

Bank Bumi Arta did not calculate RWA for Market Risk, because it did not meet certain criteria stipulated in the Regulation of Bank Indonesia. Based on the total Core Capital and Supplementary Capital, Rp1,372,181 million and Risk Weighted Assets (RWA) of Rp5,345,256 million, on December 31, 2017 CAR Ratio of Bank Bumi Arta was 25.67%. This Ratio was higher compared with the Ratio to the Minimum Capital Requirement (*Capital Adequacy Ratio* - CAR) in accordance with the profile of risk of Bank Bumi Arta of 9.75%

Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Manajemen Bank Bumi Arta senantiasa menjaga rasio CAR agar sesuai dengan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Pengendalian kecukupan modal bertujuan untuk mengantisipasi potensi risiko yang mungkin muncul sebagai akibat dari berbagai aktivitas bisnis yang dilakukan oleh Bank dan untuk perencanaan ekspansi usaha Bank. Penguatan struktur permodalan dilakukan dengan melalui pemupukan laba ditahan.

Management Policy on Capital Structure

Bank Bumi Arta always maintains CAR Ratio, in order that it is in conformity with the one stipulated by Financial Services Authority. The control over capital adequacy is aimed at anticipating the risk potential which might arise resulting from various business activities conducted by the Bank and for the plan for expanding the Bank business. The capital structure is strengthened through the increase in the retained profit.

Tabel Struktur Permodalan

Table of Capital Structure

31 Desember (dalam jutaan Rupiah)	2017 Rp	2016 Rp	December 31 (in million Rpv)
I. Komponen Modal			I. Components of Capital
A. Modal Inti (Tier 1)	1.329.768	1.262.296	A. Core Capital
B. Modal Pelengkap (Tier 2)	42.413	42.749	B. Supplementary Capital
II. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap	1.372.181	1.305.045	II. Total Core Capital and Supplementary Capital
III. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Kredit	4.765.612	4.692.336	III. Risk Weighted Assets for Credit Risk
IV. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Operasional	579.644	496.239	IV. Risk Weighted Assets for Operational Risk
V. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Pasar	-	-	V. Risk Weighted Assets for Market Risk
VI. Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Operasional, dan Risiko Pasar	5.345.256	5.188.575	VI. Total Risk Weighted Assets for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk
VII. Rasio KPMM untuk Risiko Kredit	28,79%	27,81%	VII. Capital Adequacy Ratio for Credit Risk
VIII. Rasio KPMM untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	25,67%	25,15%	VIII. Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, and Operational Risk
IX. Rasio KPMM untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	25,67%	25,15%	IX. Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk
X. Rasio Modal Inti dibanding Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	24,88%	24,33%	X. Core Capital Ratio Compared Total Risk Weighted Assets for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

A. Struktur Pemodal Bank | A. Bank Capital Structure

Tabel A. Pengungkapan Struktur Permodalan Bank | Table A. Disclosure of Bank Capital Structure

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

KOMPONEN MODAL COMPONENTS OF CAPITAL	31 December 2017	31 December 2016
	Bank	Bank
I KOMPONEN MODAL COMPONENTS OF CAPITAL		
A Modal Inti Core Capital (Tier 1)	1,329,768	1,261,994
1 Modal Inti Utama Common Equity Tier 1	1,329,768	1,261,994
a. Modal Disetor Paid-up Capital	231,000	231,000
b. Cadangan Tambahan Modal Disclosed Reserve	1,106,233	1,035,503
c. Faktor Pengurang Modal Inti Utama Common Equity Tier 1 Deduction Factor	(7,465)	(4,509)
d. Kepentingan Non Pengendali Non-controlling Interest	-	-
2 Modal Inti Tambahan Additional Tier 1	-	-
B Modal Pelengkap Supplementary Capital (Tier 2)	42,413	42,786
1 Modal Pelengkap Supplementary Capital (Tier 2) :	-	-
a. Instrumen Modal dalam bentuk Saham atau dalam bentuk Lainnya Capital Instruments in the form of Shares or in any Other form	-	-
b. Agio atau Disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal yang tergolong sebagai Modal Pelengkap Agio or Disagio derived from the issuance of equity instruments classified as supplementary capital	-	-
c. Cadangan Umum PPA atas Aset Produktif (maksimal 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit) Reserves General PPA on Earning Assets (maximum of 1.25% of Risk Weighted Assets for Credit Risk)	42,413	42,786
2 Faktor Pengurang Modal Pelengkap Supplementary Capital Deduction Factor	-	-
II TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B) TOTAL CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A + B)	1,372,181	1,304,780
III ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK	4,765,612	4,692,336
IV ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL RISK WEIGHTED ASSETS FOR OPERATIONAL RISK	579,644	496,239
V ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR RISK WEIGHTED ASSETS FOR MARKET RISK	-	-
VI RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [II : (III + IV + V)] MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [II : (III + IV + V)]	25.67%	25.15%

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

B. Risiko Kredit | B. Credit Risk

Tabel B.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu |

Table B.1. Disclosure of Net Receivables by Area - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2017			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Area			
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,599,890	-	-	1,599,890
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	59,439	-	-	59,439
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	58,093	338	1,935	60,366
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	807,122	329,935	58,415	1,195,472
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	168,521	20,433	64	189,018
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	3,209,888	99,185	9,924	3,318,997
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	24,967	7,153	14	32,134
11	Aset Lainnya Other Assets	770,952	40,197	11,358	822,507
	Total	6,698,872	497,241	81,710	7,277,823

Tabel B.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu |

Table B.1. Disclosure of Net Receivables by Area - Banks Individually

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2016			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Area			
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,739,607	-	-	1,739,607
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	72,163	-	-	72,163
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	78,798	11,536	2,406	92,740
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	846,379	327,759	58,299	1,232,437
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	202,582	25,296	1,026	228,904
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	3,086,240	100,337	2,543	3,189,120
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	42,759	2,669	19	45,447
11	Aset Lainnya Other Assets	752,509	34,855	11,489	798,853
	Total	6,821,037	502,452	75,782	7,399,271

Area 1 : Jawa dan Bali

Area 2 : Sumatera

Area 3 : Di luar Jawa, Bali dan Sumatera Outside Java, Bali and Sumatera

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu |

Table B.2. Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity					
		≤ 1 tahun ≤ 1 years	>1 s.d 3 thn >1 - 3 years	>3 s.d 5 thn >3 - 5 years	>5 thn >5 years	Non Kontraktual Non Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2017							
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,599,890	-	-	-	-	1,599,890
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	59,439	-	-	-	-	59,439
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	923	10,076	13,264	36,103	-	60,366
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	16,099	110,617	157,000	911,756	-	1,195,472
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	144,307	16,889	14,337	13,485	-	189,018
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	2,545,260	260,857	222,297	290,583	-	3,318,997
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	25,869	205	1,800	4,260	-	32,134
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	822,507	822,507
Total		4,391,787	398,644	408,698	1,256,187	822,507	7,277,823
31 Desember 2016							
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,739,607	-	-	-	-	1,739,607
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	72,163	-	-	-	-	72,163
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	707	7,201	28,165	56,667	-	92,740
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	18,360	121,604	162,964	929,509	-	1,232,437
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	170,590	25,887	13,871	18,556	-	228,904
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	2,349,860	282,500	281,951	274,809	-	3,189,120
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	15,346	7,956	19,988	2,157	-	45,447
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	798,853	798,853
Total		4,366,633	445,148	506,939	1,281,698	798,853	7,399,271

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.3. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu |

Table B.3. Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Banks Individually

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	31 Desember 2017				
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hotel and Food & Beverage	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communications	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	-	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activity	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Personal Services Serving Household	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	-	-	-	-
20	Lainnya Others	1,599,890	-	-	59,439
	Total	1,599,890	-	-	59,439

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables to Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	389	-	-	-
-	-	-	-	509	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	25,077	579,111	13	-
-	-	-	700	-	-	-
-	-	-	2,724	98,669	11	-
13	-	-	122,839	2,022,246	19,097	-
-	-	-	1,096	137,336	-	-
-	-	-	4,665	109,108	8,004	-
-	-	-	-	22,949	-	-
-	-	-	8,551	134,111	3	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	1,073	-	-
-	-	-	1,119	37,909	-	-
-	-	-	7,717	108,438	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
5,534	-	1,195,472	2,588	5,608	228	-
54,819	-	-	11,553	61,930	4,778	822,507
60,366	-	1,195,472	189,018	3,318,997	32,134	822,507

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.3. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu |

Table B.3. Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Banks Individually

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	31 Desember 2016				
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum Hotel and Food & Beverage	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communications	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	-	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activity	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Personal Services Serving Household	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	-	-	-	-
20	Lainnya Others	1,739,607	-	-	72,163
	Total	1,739,607	-	-	72,163

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables to Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	572	-	-	-
-	-	-	-	846	-	-
-	-	-	596	-	-	-
-	-	-	29,492	623,978	5,086	-
-	-	-	548	-	-	-
-	-	-	3,697	94,720	-	-
50	-	-	148,917	1,884,259	10,839	-
-	-	-	1,952	135,893	19,574	-
-	-	-	9,474	148,265	7,677	-
-	-	-	-	24,237	-	-
-	-	-	6,839	90,733	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	1,765	-	-
-	-	-	1,772	60,218	-	-
-	-	-	9,009	83,154	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
6,857	-	1,232,437	3,298	-	93	-
85,833	-	-	12,738	41,052	2,178	798,853
92,740	-	1,232,437	228,904	3,189,120	45,447	798,853

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu

Table B.4. Disclosure of Receivables and Provisioning Based on Area - Banks Individually

No.	Keterangan Description	31 December 2017			
		Wilayah Area			
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Receivables	6,462,246	506,539	81,136	7,049,921
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) Impaired Receivables	42,127	28,152	195	70,474
	a. Belum Jatuh Tempo Non Past Due	-	-	-	-
	b. Telah Jatuh Tempo Past Due	42,127	28,152	195	70,474
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	5,657	13,751	-	19,408
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	18,547	7,639	306	26,492
5	Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables	8,712	7,542	-	16,254

Tabel B.4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu

Table B.4. Disclosure of Receivables and Provisioning Based on Area - Banks Individually

No.	Keterangan Description	31 December 2016			
		Wilayah Area			
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Receivables	6,582,182	498,451	75,247	7,155,880
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) Impaired Receivables	72,480	8,941	156	81,577
	a. Belum Jatuh Tempo Non Past Due	-	-	-	-
	b. Telah Jatuh Tempo Past Due	72,480	8,941	156	81,577
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	(16,414)	(3,905)	-	(20,319)
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	(17,056)	(4,588)	(209)	(21,853)
5	Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables	6,664	744	-	7,408

Area 1 : Jawa dan Bali

Area 2 : Sumatera

Area 3 : Di luar Jawa, Bali dan Sumatera | Outside Java, Bali and Sumatera

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu |

Table B.5. Disclosure Of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual Allowance for Impairment Losses Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif Allowance for Impairment Losses Collective	Tagihan Yang Dihapus Buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2017							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	389	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	261	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	543,918	-	801	-	(1,088)	1,850
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	600	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	92,852	-	189	-	(199)	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	2,016,115	-	39,198	(11,086)	(13,293)	2,989
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hotel and Food & Beverage	134,729	-	-	-	(27)	7,245
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communications	119,119	-	11,597	(3,492)	(900)	-
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	22,936	-	-	-	(11)	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	139,115	-	577	-	(698)	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	1,061	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activity	37,018	-	-	-	(133)	-
15	Jasa Masyarakat, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	104,369	-	-	-	(78)	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Personal Services Serving Household	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Internasional Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	1,213,522	-	4,333	-	(5,442)	4,170
20	Lainnya Others	2,623,917	-	13,779	(4,830)	(4,623)	-
	Total	7,049,921	-	70,474	(19,408)	(26,492)	16,254

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu |

Table B.5. Disclosure Of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual Allowance for Impairment Losses Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif Allowance for Impairment Losses Collective	Tagihan Yang Dihapus Buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2016							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	523	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	603	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	543	-	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	596,530	-	10,411	(3,816)	(1,871)	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	409	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	89,399	-	45	-	(112)	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	1,882,254	-	24,868	(4,691)	(12,552)	113
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hotel and Food & Beverage	163,498	-	28,481	(8,906)	(17)	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communications	163,328	-	10,455	(2,778)	(1,022)	309
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	24,225	-	-	-	(13)	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	94,073	-	-	-	(85)	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	1,752	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activity	60,794	-	-	-	(14)	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	67,221	-	-	-	(51)	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Personal Services Serving Household	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Internasional Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	1,245,412	-	2,820	-	(3,604)	6,986
20	Lainnya Others	2,765,316	-	4,497	(128)	(2,512)	-
	Total	7,155,880	-	81,577	(20,319)	(21,853)	7,408

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.6. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individu |

Table B.6. Movements of Impairment Provision Disclosure - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

(1)	Keterangan Description (2)	31 December 2017		31 December 2016	
		CKPN Individual Allowance for Impairment Losses Individual (3)	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses Collective (4)	CKPN Individual Allowance for Impairment Losses Individual (3)	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses Collective (4)
1	Saldo Awal CKPN Beginning balance – allowance for impairment losses	20,319	21,853	775	20,539
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Provision (reversal) allowance for impairment losses during the year (Net)	11,146	8,836	19,544	8,722
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan Provision allowance for impairment losses during the year	11,146	8,836	19,544	8,722
	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal allowance for impairment losses during the year	-	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Allowance for impairment losses used for written-off receivables during the year	(12,057)	(4,197)	-	(7,408)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other provision (reversal) of allowance during the year	-	-	-	-
	Saldo akhir CKPN Ending Balance	19,408	26,492	20,319	21,853

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.7. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individu |

Table B.7. Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Banks Individually

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Long		
		Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-
		Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-
		Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 to A3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ to idAA-	idA+ to id A-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns		-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities		-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks		-	576	46,203
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property				
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans				
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio				
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate		-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables				
11	Aset Lainnya Other Assets				
	Total		-	576	46,203

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

31 December 2017										
Tagihan Bersih Net Receivables										
Jangka Panjang Term Rating				Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Without Rating	Total	
BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Lower than A-3			
BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F-3			
Baa1 to Baa3	Ba1 to Ba3	B1 to B3	Kurang dari B3 Lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Lower than P-3			
BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Lower than B-(idn)	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Lower than F3(idn)			
id BBB+ to id BBB-	id BB+ to id BB-	id B+ to id B-	Kurang dari idB- Lower than idB-	idA1	idA2	idA3 to id A4	Kurang dari idA4 Lower than idA4			
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,599,890	1,599,890
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12,660	-	-	-	-	-	-	-	-	-	59,439
									60,366	60,366
									-	-
									1,195,472	1,195,472
									189,018	189,018
-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,318,997	3,318,997
									32,134	32,134
									822,507	822,507
12,660	-	-	-	-	-	-	-	-	7,218,384	7,277,823

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.7. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individu |

Table B.7. Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Banks Individually

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	Lembaga Pemeringkat Rating Agencies			Peringkat Long	
		Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	
		Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 to A3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A-(idn)	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ to idAA-	idA+ to id A-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns		-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities		-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks		-	817	5,454	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property					
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans					
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio					
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate		-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables					
11	Aset Lainnya Other Assets					
	Total		-	817	5,454	

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

31 December 2016										
Tagihan Bersih Net Receivables										
Jangka panjang Term Rating				Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Without Rating	Total	
BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Lower than A-3			
BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F-3			
Baa1 to Baa3	Ba1 to Ba3	B1 to B3	Kurang dari B3 Lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Lower than P-3			
BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Lower than B-(idn)	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Lower than F3(idn)			
id BBB+ to id BBB-	id BB+ to id BB-	id B+ to id B-	Kurang dari idB- Lower than idB-	idA1	idA2	idA3 to id A4	Kurang dari idA4 Lower than idA4			
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,739,607	1,739,607
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
65,892	-	-	-	-	-	-	-	-	-	72,163
								92,740		92,740
								-		-
								1,232,437		1,232,437
								228,904		228,904
-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,189,120	3,189,120
								45,447		45,447
								798,853		798,853
65,892	-	-	-	-	-	-	-	-	7,327,108	7,399,271

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.8. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu

Table B.8. Disclosure of Net Receivables Risk Weight after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact - Banks Individually

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	Tagihan Bersih Setelah Net Receivables after		
		0%	20%	35%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures Balance Sheet Exposures			
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,599,890	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	59,439	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	60,366
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	8,728	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	137,487	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	37,592	-	-
	Total Eksposur Neraca Total Exposures Balance Sheet	1,783,697	59,439	60,366
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off-Balance Sheet Commitments/Contingency Liabilities Exposures			
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	12,870	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	21,301	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-
	Total Eksposur TRA Total Exposures Off-Balance Sheet	34,171	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Counterparty Credit Risk Exposures			
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures Counterparty Credit Risk	-	-	-

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.8. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu

Table B.8. Disclosure of Net Receivables Risk Weight after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact - Banks Individually

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	Tagihan Bersih Setelah Net Receivables after		
		0%	20%	35%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures Balance Sheet Exposures				
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,739,607	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	72,163	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	92,740
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	10,866	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	114,415	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	46,316	-	-
Total Eksposur Neraca Total Exposures Balance Sheet		1,911,204	72,163	92,740
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off-Balance Sheet Commitments/Contingency Liabilities Exposures				
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	13,149	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	21,214	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-
Total Eksposur TRA Total Exposures Off-Balance Sheet		34,363	-	-
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Counterparty Credit Risk Exposures				
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures Counterparty Credit Risk		-	-	-

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.9. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu |

Table B.9. Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2017					Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured by				
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures Balance Sheet Exposures							
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,599,890	-	-	-	-	1,599,890
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	59,439	-	-	-	-	59,439
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	60,366	-	-	-	-	60,366
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	1,195,472	-	-	-	-	1,195,472
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	165,371	8,728	-	-	-	156,643
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	3,076,402	137,487	-	-	-	2,938,915
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	32,134	-	-	-	-	32,134
11	Aset Lainnya Other Assets	822,507	-	-	-	-	822,507
Total Eksposur Neraca Total Exposures Balance Sheet		7,011,581	146,215	-	-	-	6,865,366
B Eksposur Rekening Administratif Off-Balance Sheet Exposures							
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	23,647	12,870	-	-	-	10,777
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	242,595	21,301	-	-	-	221,294
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Rekening Administratif Total Exposures Off-Balance Sheet		266,242	34,171	-	-	-	232,071
C Eksposur Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Exposures							
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures Counterparty Credit Risk		-	-	-	-	-	-
Total (A+B+C)		7,277,823	180,386	-	-	-	7,097,437

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.9. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu |

Table B.9. Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2016					
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures Balance Sheet Exposures							
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,739,607	-	-	-	-	1,739,607
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	72,163	-	-	-	-	72,163
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	92,740	-	-	-	-	92,740
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	1,232,437	-	-	-	-	1,232,437
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	204,778	10,866	-	-	-	193,912
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	2,933,725	114,415	-	-	-	2,819,310
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	45,447	-	-	-	-	45,447
11	Aset Lainnya Other Assets	798,853	-	-	-	-	798,853
Total Eksposur Neraca Total Exposures Balance Sheet		7,119,750	125,281	-	-	-	6,994,469
B Eksposur Rekening Administratif Off-Balance Sheet Exposures							
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	24,126	13,149	-	-	-	10,977
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	255,395	21,214	-	-	-	234,181
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Rekening Administratif Total Exposures Off-Balance Sheet		279,521	34,363	-	-	-	245,158
C Eksposur Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Exposures							
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures Counterparty Credit Risk		-	-	-	-	-	-
Total (A+B+C)		7,399,271	159,644	-	-	-	7,239,627

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.10. Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank Secara Individu

Tabel B.10. Disclosure of Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk by Using Standardized Approach - Banks Individually

a. Eksposur Aset di Neraca | a. On Balance Sheet Assets Exposures

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2017			31 December 2016		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Assets Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Assets Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,599,890	-	-	1,739,607	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	59,439	11,888	11,888	72,163	14,433	14,433
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	60,366	21,128	21,128	92,740	32,459	32,459
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	1,195,472	597,736	597,736	1,232,437	616,219	616,219
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	165,371	124,028	117,482	204,778	153,584	145,434
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	3,076,402	3,076,402	2,938,915	2,933,725	2,933,725	2,819,310
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	32,134	45,812	45,812	45,447	67,118	67,118
11	Aset Lainnya Other Assets	822,507	-	803,274	798,853	-	754,949
	Total	7,011,581	3,876,994	4,536,235	7,119,750	3,817,538	4,449,922

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

b. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif |

b. Off-Balance Sheet Commitment/Contingency Exposures

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2017			31 December 2016		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Assets Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Assets Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	23,647	17,735	8,083	24,126	18,095	8,233
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	242,595	242,595	221,294	255,395	255,395	234,181
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
	Total	266,242	260,330	229,377	279,521	273,490	242,414

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

c. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) |

c. Counterparty Credit Risk Exposures

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2017			31 December 2016		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Assets Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Assets Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur Tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA) Risk Weighted of Credit Valuation Adjustment	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

d. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk) | d. Settlement Risk Exposures

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Jenis Transaksi Type of Transaction	31 December 2017			31 December 2016		
		Nilai Eksposur Exposures	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation	Nilai Eksposur Exposures	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment			-	-		-
	a. Beban Modal Capital Charges 8% (5-15 hari)	-		-	-		-
	b. Beban Modal Capital Charges 50% (16-30 hari)	-		-	-		-
	c. Beban Modal Capital Charges 75% (31-45 hari)	-		-	-		-
	d. Beban Modal Capital Charges 100% (lebih dari 45 hari)	-		-	-		-
2	Non-delivery versus payment	-	-		-	-	
Total		-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

e. Eksposur Sekuritisasi |

e. Securitization Exposures

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Jenis Transaksi Type of Transaction	31 December 2017		31 December 2016	
		Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR Risk Weighted Assets	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR Risk Weighted Assets
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan Qualified Supporting Credit Facility	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan Unqualified Supporting Credit Facility	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan Qualified Liquidity Facility		-		-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan Unqualified Liquidity Facility	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan Purchase of Securities Guaranteed by qualified assets	-	-	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan Purchase of Securities Guaranteed by unqualified assets	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum Securities Exposure which are not included in the provisions on the principles of prudance in asset securities activities fo commercial banks		-		-
Total		-	-	-	-

f. Total Pengukuran Risiko Kredit |

f. Total Credit Risk Disclosure

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

	31 December 2017	31 December 2016
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK	4,765,612	4,692,336
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR		

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel C. Risiko Pasar | Tabel C. Market Risk

Tabel C.1.a. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Rupiah - Bank secara Individu

Tabel C.1.a. Disclosure of IDR Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Exposures - Banks Individually

Pos - Pos Account	TOTAL Total	Dibawah 1 Bulan < 1 Month	Diatas 1 s/d 3 Bulan > 1 - 3 Months	Diatas 3 s/d 6 Bulan > 3 - 6 Months	Diatas 6 s/d 12 Bulan > 6 - 12 Months	Diatas 1 s/d 2 Tahun > 1 - 2 Years
A. Aset Assets						
1 Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1,189,881	1,189,881	-	-	-	-
2 Penempatan pada Bank lain Placements with Other Bank	10,852	10,852	-	-	-	-
3 Surat Berharga Securities	393,050	-	99,273	245,154	48,623	-
4 Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	-	-	-	-	-	-
5 Kredit yang Diberikan Loans	4,424,950	2,280,825	783,633	5,801	19,329	67,928
Total Aset Total Assets	6,018,733	3,481,558	882,906	250,955	67,952	67,928
B. Kewajiban & Modal Liabilities & Capital						
1 Giro Demand Deposits	657,990	-	-	-	-	657,990
2 Tabungan Saving Deposits	411,631	826	540	2,617	5,225	397,404
3 Simpanan Berjangka Time Deposits	4,278,616	3,027,574	798,212	387,807	65,023	-
4 Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
5 Kewajiban kepada Bank lain Liabilities with Other Bank	1,123	-	1,123	-	-	-
6 Kewajiban Akseptasi Acceptance Payables	-	-	-	-	-	-
7 Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
8 Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities	5,349,360	3,028,400	799,875	390,424	70,248	1,055,394
C. Aset-Kewajiban Assets - Liabilities	669,373	453,158	83,031	(139,469)	(2,296)	(987,466)
D. Rekening Administratif Off Balance Sheet						
1 Komitmen (tagihan/kewajiban) Commitments (Receivables/Liabilities)	1,068,701	1,068,701	-	-	-	-
2 Swap (Panjang/Pendek) Swap (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
3 Option (Beli/Jual) Option (Buy/Sell)	-	-	-	-	-	-
4 Forward (Panjang/Pendek) Forward (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
5 Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
Total Rekening Administratif Total Off Balance Sheet	1,068,701	1,068,701	-	-	-	-
E. POSISI NETO/GAP NET POSITION/GAP	(399,328)	(615,543)	83,031	(139,469)	(2,296)	(987,466)
F. ASUMSI PERUBAHAN SUKU BUNGA INTEREST RATE CHANGES ASSUMPTION		1%	1%	1%	1%	1%
G. JANGKA WAKTU DIMANA GAP SECARA PERIODIK BERPENGARUH PERIOD IN WHICH THE GAP PERIODICALLY INFLUENTIAL		0.958	0.833	0.625	0.250	
H. SUKU BUNGA (NI) INTEREST RATE RISK	(6,084.45)	(5,898.95)	691.93	(871.68)	(5.74)	

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

31 Desember 2017								
SKALA WAKTU								Tidak Sensitif terhadap Suku Bunga Non - Interest Sensitive
Diatas 2 s/d 3 Tahun > 2 - 3 Years	Diatas 3 s/d 4 Tahun > 3 - 4 Years	Diatas 4 s/d 5 Tahun > 4 - 5 Years	Diatas 5 s/d 7 Tahun > 5 - 7 Years	Diatas 7 s/d 10 Tahun > 7 - 10 Years	Diatas 10 s/d 15 Tahun > 10 - 15 years	Diatas 15 s/d 20 Tahun > 15 - 20 years	Diatas 20 Tahun > 20 years	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
112,423	78,756	83,451	153,762	330,799	437,757	-	-	70,486
112,423	78,756	83,451	153,762	330,799	437,757	-	-	70,486
-	-	-	-	-	-	-	-	-
3,732	345	942	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
3,732	345	942	-	-	-	-	-	-
108,691	78,411	82,509	153,762	330,799	437,757	-	-	70,486
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
108,691	78,411	82,509	153,762	330,799	437,757	-	-	70,486
1%	1%	1%	1%	1%	1%	1%	1%	

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel C.1.a. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Rupiah - Bank secara Individu

Tabel C.1.a. Disclosure of IDR Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Exposures - Banks Individually

Pos - Pos Account	TOTAL Total	Dibawah 1 Bulan < 1 Month	Diatas 1 s/d 3 Bulan > 1 - 3 Months	Diatas 3 s/d 6 Bulan > 3 - 6 Months	Diatas 6 s/d 12 Bulan > 6 - 12 Months	Diatas 1 s/d 2 Tahun > 1 - 2 Years
A. Aset Assets						
1 Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1,035,979	1,035,979	-	-	-	-
2 Penempatan pada Bank lain Placements with Other Bank	15,983	15,983	-	-	-	-
3 Surat Berharga Securities	688,135	99,797	297,574	97,659	193,105	-
4 Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	-	-	-	-	-	-
5 Kredit yang Diberikan Loans	4,397,306	2,063,526	958,356	6,496	26,913	86,919
Total Aset Total Assets	6,137,403	3,215,285	1,255,930	104,155	220,018	86,919
B. Kewajiban & Modal Liabilities & Capital						
1 Giro Demand Deposits	707,069	-	-	-	-	707,069
2 Tabungan Saving Deposits	412,154	180	240	3,322	6,506	393,533
3 Simpanan Berjangka Time Deposits	4,403,492	2,927,018	887,915	494,501	94,058	-
4 Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
5 Kewajiban kepada Bank lain Liabilities with Other Bank	918	-	918	-	-	-
6 Kewajiban Akseptasi Acceptance Payables	-	-	-	-	-	-
7 Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
8 Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities	5,523,633	2,927,198	889,073	497,823	100,564	1,100,602
C. Aset-Kewajiban Assets - Liabilities	613,770	288,087	366,857	(393,668)	119,454	(1,013,683)
D. Rekening Administratif Off Balance Sheet						
1 Komitmen (tagihan/kewajiban) Commitments (Receivables/Liabilities)	1,083,141	64,416	170,519	266,115	581,188	-
2 Swap (Panjang/Pendek) Swap (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
3 Option (Beli/Jual) Option (Buy/Sell)	-	-	-	-	-	-
4 Forward (Panjang/Pendek) Forward (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
5 Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
Total Rekening Administratif Total Off Balance Sheet	1,083,141	64,416	170,519	266,115	581,188	-
E POSISI NETO/GAP NET POSITION/GAP	(469,371)	223,671	196,338	(659,783)	(461,734)	(1,013,683)
F ASUMSI PERUBAHAN SUKU BUNGA INTEREST RATE CHANGES ASSUMPTION		1%	1%	1%	1%	1%
G JANGKA WAKTU DIMANA GAP SECARA PERIODIK BERPENGARUH PERIOD IN WHICH THE GAP PERIODICALLY INFLUENTIAL		0.958	0.833	0.625	0.250	
H RISIKO SUKU BUNGA (NII) INTEREST RATE RISK	(1,498.32)	2,143.51	1,636.15	(4,123.64)	(1,154.34)	

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel C.1.b. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Valas - Bank secara Individu

Tabel C.1.b. Disclosure of Foreign Exchange Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Exposures - Banks Individually

Pos - Pos Account	TOTAL Total	Dibawah 1 Bulan < 1 Month	Diatas 1 s/d 3 Bulan > 1 - 3 Months	Diatas 3 s/d 6 Bulan > 3 - 6 Months	Diatas 6 s/d 12 Bulan > 6 - 12 Months	Diatas 1 s/d 2 Tahun > 1 - 2 Years
A. Aset Assets						
1 Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	16,959	16,959	-	-	-	-
2 Penempatan pada Bank lain Placements with Other Bank	48,587	48,587	-	-	-	-
3 Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	6,333	-	-	-	-	-
5 Kredit yang Diberikan Loans	104,014	86,218	17,796	-	-	-
Total Aset Total Assets	175,893	151,764	17,796	-	-	-
B. Kewajiban & Modal Liabilities & Capital						
1 Giro Demand Deposits	5,993	-	-	-	-	5,993
2 Tabungan Saving Deposits	8,695	-	-	-	-	8,695
3 Simpanan Berjangka Time Deposits	153,467	139,731	13,123	137	476	-
4 Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
5 Kewajiban kepada Bank lain Liabilities with Other Bank	-	-	-	-	-	-
6 Kewajiban Akseptasi Acceptance Payables	6,333	-	-	-	-	-
7 Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
8 Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities	174,488	139,731	13,123	137	476	14,688
C. Aset-Kewajiban Assets - Liabilities	1,405	12,033	4,673	(137)	(476)	(14,688)
D. Rekening Administratif Off Balance Sheet						
1 Komitmen (tagihan/kewajiban) C ommitments (Receivables/Liabilities)	18,353	18,353	-	-	-	-
2 Swap (Panjang/Pendek) Swap (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
3 Option (Beli/Jual) Option (Buy/Sell)	-	-	-	-	-	-
4 Forward (Panjang/Pendek) Forward (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
5 Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
Total Rekening Administratif Total Off Balance Sheet	18,353	18,353	-	-	-	-
E POSISI NETO/GAP NET POSITION/GAP	(16,948)	(6,320)	4,673	(137)	(476)	(14,688)
F ASUMSI PERUBAHAN SUKU BUNGA INTEREST RATE CHANGES ASSUMPTION		1%	1%	1%	1%	1%
G JANGKA WAKTU DIMANA GAP SECARA PERIODIK BERPENGARUH PERIOD IN WHICH THE GAP PERIODICALLY INFLUENTIAL		0.958	0.833	0.625	0.250	
H RISIKO SUKU BUNGA (NII) INTEREST RATE RISK	(23.67)	(60.57)	38.94	(0.86)	(1.19)	

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel C.1.b. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Valas - Bank secara Individu

Tabel C.1.b. Disclosure of Foreign Exchange Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Exposures - Banks Individually

Pos - Pos Account	TOTAL Total	Distribusi Risiko				
		Dibawah 1 Bulan < 1 Month	Diatas 1 s/d 3 Bulan > 1 - 3 Months	Diatas 3 s/d 6 Bulan > 3 - 6 Months	Diatas 6 s/d 12 Bulan > 6 - 12 Months	Diatas 1 s/d 2 Tahun > 1 - 2 Years
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Aset Assets						
1 Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	15,493	15,493	-	-	-	-
2 Penempatan pada Bank lain Placements with Other Bank	56,180	56,180	-	-	-	-
3 Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	10,573	-	-	-	-	-
5 Kredit yang Diberikan Loans	103,831	80,507	23,324	-	-	-
Total Aset Total Assets	186,077	152,180	23,324	-	-	-
B. Kewajiban & Modal Liabilities & Capital						
1 Giro Demand Deposits	31,373	-	-	-	-	31,373
2 Tabungan Saving Deposits	7,496	-	-	-	-	7,496
3 Simpanan Berjangka Time Deposits	133,860	116,551	14,506	2,803	-	-
4 Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
5 Kewajiban kepada Bank lain Liabilities with Other Bank	-	-	-	-	-	-
6 Kewajiban Akseptasi Acceptance Payables	10,573	-	-	-	-	-
7 Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
8 Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities	183,302	116,551	14,506	2,803	-	38,869
C. C. Aset-Kewajiban Assets - Liabilities	2,775	35,629	8,818	(2,803)	-	(38,869)
D. D. Rekening Administratif Off Balance Sheet						
1 Komitmen (tagihan/kewajiban) Commitments (Receivables/Liabilities)	20,478	10,509	26	6,003	3,940	-
2 Swap (Panjang/Pendek) Swap (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
3 Option (Beli/Jual) Option (Buy/Sell)	-	-	-	-	-	-
4 Forward (Panjang/Pendek) Forward (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
5 Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
Total Rekening Administratif Total Off Balance Sheet	20,478	10,509	26	6,003	3,940	-
E. POSISI NETO/GAP NET POSITION/GAP	(17,703)	25,120	8,792	(8,806)	(3,940)	(38,869)
F ASUMSI PERUBAHAN SUKU BUNGA INTEREST RATE CHANGES ASSUMPTION		1%	1%	1%	1%	1%
G JANGKA WAKTU DIMANA GAP SECARA PERIODIK BERPENGARUH PERIOD IN WHICH THE GAP PERIODICALLY INFLUENTIAL		0.958	0.833	0.625	0.250	
H RISIKO SUKU BUNGA (NII) INTEREST RATE RISK	249.11	240.73	73.27	(55.04)	(9.85)	

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

D. Risiko Likuiditas | D. Liquidity Risk

Tabel D.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individu

Table D.1.a. Disclosure of IDR Maturity Profile - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No (1)	Pos-pos Account (2)	31 December 2017					
		Saldo Balance (3)	Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan ≤ 1 month (4)	> 1 - 3 bln > 1-3 months (5)	> 3 - 6 bln > 3-6 months (6)	> 6 - 12 bln > 6-12 months (7)	> 12 bulan > 12 months (8)
I NERACA BALANCE SHEET							
A Aset Assets							
	1. Kas Cash	36,698	36,698	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1,582,931	1,189,881	99,273	245,154	48,623	-
	3. Penempatan pada Bank Lain Placements with Other Bank	10,852	10,852	-	-	-	-
	4. Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang Diberikan Loans	4,379,055	399,694	433,618	903,114	982,499	1,660,130
	6. Tagihan Lainnya Other Receivables	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain Others	35,259	33,218	-	-	-	2,041
	Total Aset Total Assets	6,044,795	1,670,343	532,891	1,148,268	1,031,122	1,662,171
B Kewajiban Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga Deposits	5,348,237	4,076,204	798,752	390,424	70,248	12,609
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada Bank Lain Liabilities with Other Bank	1,123	1,123	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban Lainnya Other Liabilities	41,447	41,447	-	-	-	-
	7. Lain-lain Others	86,080	17,694	177	2,960	-	65,249
	Total Kewajiban Total Liabilities	5,476,887	4,136,468	798,929	393,384	70,248	77,858
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Assets and Liabilities Differences	567,908	(2,466,125)	(266,038)	754,884	960,874	1,584,313
II REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET							
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables							
	1. Komitmen Commitments	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contingencies	73	-	-	-	-	73
	Total Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables	73	-	-	-	-	73
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities							
	1. Komitmen Commitments	1,068,701	53,243	192,763	285,378	537,316	1
	2. Kontijensi Contingencies	107,538	69,788	1,950	4,850	30,950	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	1,176,239	123,031	194,713	290,228	568,266	1
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences	(1,176,166)	(123,031)	(194,713)	(290,228)	(568,266)	72
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(608,258)	(2,589,156)	(460,751)	464,656	392,608	1,584,385
	Selisih Kumulatif Cummulative Differences		(2,589,156)	(3,049,907)	(2,585,251)	(2,192,643)	(608,258)

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel D.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individu

Table D.1.a. Disclosure of IDR Maturity Profile - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No	Pos-pos Account	31 December 2016					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bln > 1 - 3 months	> 3 - 6 bln > 3 - 6 months	> 6 - 12 bln > 6 - 12 months	> 12 bulan > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA BALANCE SHEET							
A Aset Assets							
1.	Kas Cash	45,262	45,262	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1,724,114	1,135,776	297,574	97,659	193,105	-
3.	Penempatan pada Bank Lain Placements with Other Bank	15,983	15,983	-	-	-	-
4.	Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit yang Diberikan Loans	4,355,134	137,184	301,545	643,224	1,097,819	2,175,362
6.	Tagihan Lainnya Other Receivables	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain Others	35,800	33,759	-	-	-	2,041
Total Aset Total Assets		6,176,293	1,367,964	599,119	740,883	1,290,924	2,177,403
B Kewajiban Liabilities							
1.	Dana Pihak Ketiga Deposits	5,522,715	4,023,607	888,155	497,823	100,563	12,567
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada Bank Lain Liabilities with Other Bank	918	918	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban Lainnya Other Liabilities	39,930	39,930	-	-	-	-
7.	Lain-lain Others	76,463	19,218	185	-	2,960	54,100
Total Kewajiban Total Liabilities		5,640,026	4,083,673	888,340	497,823	103,523	66,667
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Assets and Liabilities Differences		536,267	(2,715,709)	(289,221)	243,060	1,187,401	2,110,736
II REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET							
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables							
1.	Komitmen Commitments	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi Contingencies	186	-	-	-	-	186
Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivables		186	-	-	-	-	186
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities							
1.	Komitmen Commitments	1,083,141	64,416	170,519	266,115	581,188	903
2.	Kontijensi Contingencies	151,695	114,567	878	5,400	30,850	-
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities		1,234,836	178,983	171,397	271,515	612,038	903
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences		(1,234,650)	(178,983)	(171,397)	(271,515)	(612,038)	(717)
Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(698,383)	(2,894,692)	(460,618)	(28,455)	575,363	2,110,019
Selisih Kumulatif Cumulative Differences			(2,894,692)	(3,355,310)	(3,383,765)	(2,808,402)	(698,383)

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel D.1.b. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individu

Table D.1.b. Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No	Pos-pos Account	31 December 2017					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bln > 1 - 3 month	> 3 - 6 bln > 3 - 6 month	> 6 - 12 bln > 6 - 12 month	> 12 bulan > 12 month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA BALANCE SHEET							
A Aset Assets							
1.	Kas Cash	66	66	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1,250	1,250	-	-	-	-
3.	Penempatan pada Bank lain Placements with Other Bank	3,581	3,581	-	-	-	-
4.	Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit yang Diberikan Loans	7,666	366	497	1,478	3,194	2,131
6.	Tagihan Lainnya Other Receivables	467	244	223	-	-	-
7.	Lain-lain Others	28	28	-	-	-	-
	Total Aset Total Assets	13,058	5,535	720	1,478	3,194	2,131
B Kewajiban Liabilities							
1.	Dana Pihak Ketiga Deposits	12,394	11,382	967	10	35	-
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada Bank Lain Liabilities with Other Bank	-	-	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban Lainnya Other Liabilities	469	246	223	-	-	-
7.	Lain-lain Others	6	6	-	-	-	-
	Total Kewajiban Total Liabilities	12,869	11,634	1,190	10	35	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Assets and Liabilities Differences	189	(6,099)	(470)	1,468	3,159	2,131
II REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET							
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables							
1.	Komitmen Commitments	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivables	-	-	-	-	-	-
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities							
1.	Komitmen Commitments	2,749	87	929	439	1,294	-
2.	Kontijensi Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	2,749	87	929	439	1,294	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences	(2,749)	(87)	(929)	(439)	(1,294)	-
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(2,560)	(6,186)	(1,399)	1,029	1,865	2,131
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences		(6,186)	(7,585)	(6,556)	(4,691)	(2,560)

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Ekspose Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel D.1.b. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individu

Table D.1.b. Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No	Pos-pos Account	31 December 2016									
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity								
			s.d 1 minggu	> 1 minggu s.d 2 minggu	> 2 minggu s.d 1 bln	≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bln > 1 - 3 month	> 3 - 6 bln > 3 - 6 month	> 6 - 12 bln > 6 - 12 month	> 12 bulan > 12 month	
(1)	(2)	(3)			(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		
I NERACA BALANCE SHEET											
A Aset Assets											
1.	Kas Cash	78	34,892	-	-	78	-	-	-	-	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1,150	34,892	-	-	1,150	-	-	-	-	
3.	Penempatan pada Bank Lain Placements with Other Bank	4,170	34,892	-	-	4,170	-	-	-	-	
4.	Surat Berharga Securities	-	34,892	-	-	-	-	-	-	-	
5.	Kredit yang Diberikan Loans	7,707	34,892	-	-	91	651	1,243	3,991	1,731	
6.	Tagihan Lainnya Other Receivables	785	34,892	-	-	224	510	15	36	-	
7.	Lain-lain Others	30	34,892	-	-	30	-	-	-	-	
	Total Aset Total Assets	13,920	209,352	-	-	5,743	1,161	1,258	4,027	1,731	
B Kewajiban Liabilities											
1.	Dana Pihak Ketiga Deposits	12,821	34,892	-	-	11,536	1,077	208	-	-	
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	34,892	-	-	-	-	-	-	-	
3.	Kewajiban pada Bank Lain Liabilities with Other Bank	-	34,892	-	-	-	-	-	-	-	
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	34,892	-	-	-	-	-	-	-	
5.	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	34,892	-	-	-	-	-	-	-	
6.	Kewajiban Lainnya Other Liabilities	918	34,892	-	-	357	510	15	36	-	
7.	Lain-lain Others	6	34,892	-	-	6	-	-	-	-	
	Total Kewajiban Total Liabilities	13,745	209,352	-	-	11,899	1,587	223	36	-	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Assets and Liabilities Differences	175	-	-	-	(6,156)	(426)	1,035	3,991	1,731	
II REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET											
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables											
1.	Komitmen Commitments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.	Kontijensi Contingencies	-	-	-	1	-	-	-	-	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivables	-	-	-	1	-	-	-	-	-	
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities											
1.	Komitmen Commitments	3,167	202,118	1,911	17,078	909	1,138	828	292	-	
2.	Kontijensi Contingencies	-	219,816	232	107	-	-	-	-	-	
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	3,167	421,934	2,143	17,185	909	1,138	828	292	-	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences	(3,167)	(421,934)	(2,143)	(17,184)	(909)	(1,138)	(828)	(292)	-	
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(2,992)	(421,934)	(2,143)	(17,184)	(7,065)	(1,564)	207	3,699	1,731	
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences		(421,934)	(424,077)	(441,261)	(7,065)	(8,629)	(8,422)	(4,723)	(2,992)	

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

E. Risiko Operasional | E. Operational Risk**Tabel E. Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Individu**

Table E. Disclosure of Operational Risk - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Pendekatan Yang Digunakan Indicator Approach	31 December 2017			31 December 2016		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charges	ATMR Risk Weighted Assets	Pendapatan Bruto (Rata- rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charges	ATMR Risk Weighted Assets
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indikator Approach	309,143	46,372	579,644	264,661	46,372	579,644
TOTAL		309,143	46,372	579,644	264,661	46,372	579,644

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Prinsip Dasar Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Basic Principles

Bank Bumi Arta menyadari bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai Bank, daya saing dan mempertahankan perkembangan Bank secara sehat dan *prudent*. Oleh karena itu Bank Bumi Arta memiliki komitmen untuk senantiasa meningkatkan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik dan transparan pada semua lini kegiatan usaha yang dilakukan. Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan di Bank Bumi Arta berpedoman pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, terutama Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan di Bank Bumi Arta juga berlandaskan pada lima prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagai berikut :

Bank Bumi Arta realizes that the implementation of Good Corporate Governance will enhance the value of the bank, competitiveness and sustain the development of the Bank in a healthy and prudent manner. Therefore, Bank Bumi Arta is committed to continuously improve the implementation of Good Corporate Governance and transparent in all lines of business activities conducted. The implementation of Corporate Governance in Bank Bumi Arta is guided by the provisions and regulations in force, especially regulations of the Financial Services Authority. The implementation of Corporate Governance at Bank Bumi Arta are also based on five basic principles of Good Corporate Governance as follows:

Tabel Prinsip Dasar Tata Kelola Perusahaan

Table of Corporate Governance Basic Principles

Prinsip Dasar Tata Kelola Perusahaan		Corporate Governance Basic Principles	
Transparansi	Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.	Transparency	Openness in disclosing material and relevant information and openness in carrying out the decision-making process.
Akuntabilitas	Kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggung-jawaban organisasi Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.	Accountability	Clarity of functions and implementation of the Bank's organizational accountability so that its management runs effectively.
Pertanggung Jawaban	Kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank yang sehat.	Responsibility	Compliance of Bank management with prevailing laws and regulations and sound bank management principles.
Independensi	Pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun.	Independency	Management of the Bank in a professional manner without any influence/pressure from any party.
Kewajaran	Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Fairness	Justice and equity in fulfilling the rights of stakeholders arising under applicable laws and regulations

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bank Bumi Arta dilaksanakan dalam suatu rangkaian yang terintegrasi meliputi 3 (tiga) aspek Tata Kelola Perusahaan yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome* yang menjamin kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Perusahaan, efektivitas proses pelaksanaan dan kualitas *outcome* yang memenuhi harapan *stakeholder*.

The implementation of Corporate Governance of Bank Bumi Arta is carried out in an integrated series that includes three (3) aspects of Corporate Governance, namely *Governance Structure*, *Governance Process* and *Governance Outcome* that ensure the adequacy of structure and infrastructure of Corporate Governance, the effectiveness of the implementation process and the quality of outcomes that meet the expectations of stakeholders.

Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Basic Implementation

Penerapan dan penyusunan kebijakan Tata Kelola Perusahaan di Bank Bumi Arta dilakukan dengan mengacu pada ketentuan sebagai berikut :

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No 7 tahun 1992 tentang Perbankan;
2. Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik;
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik;
9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
10. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.26/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
12. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik;
13. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.45/POJK.04/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum;
14. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
15. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal;
16. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.60/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu;
17. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank;
18. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
19. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum;
20. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;

Implementation and preparation of Corporate Governance policies in Bank Bumi Arta is done by referring to the following provisions :

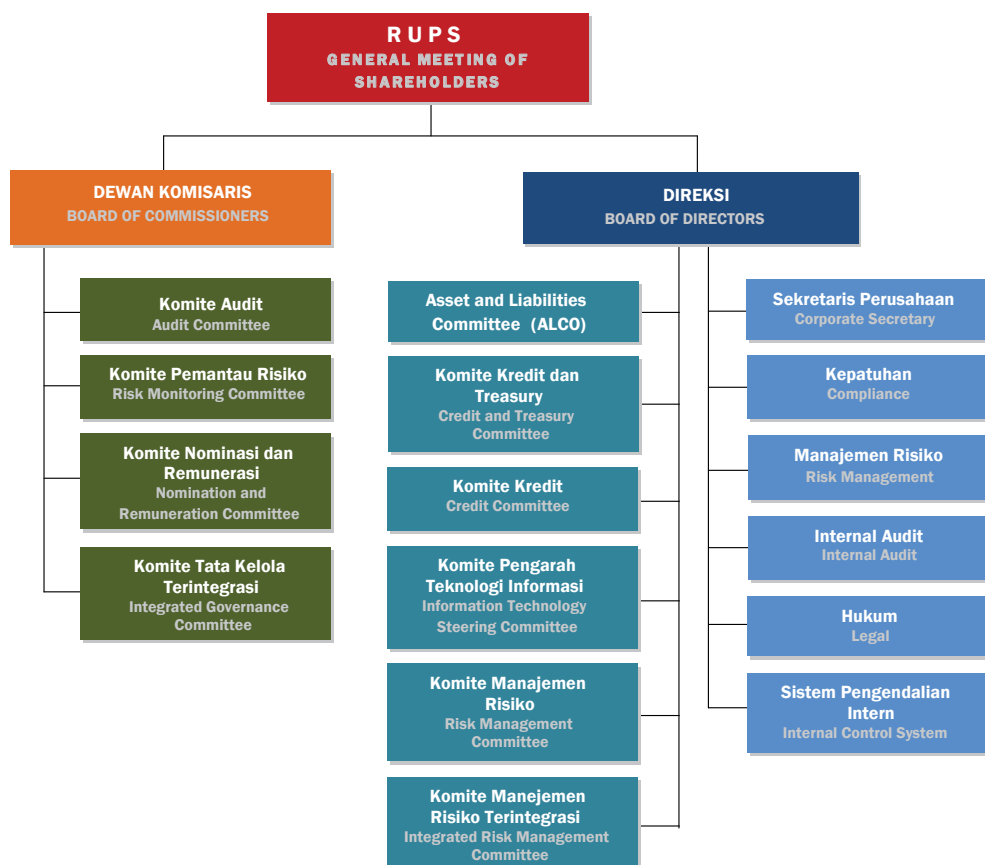
1. Act of the Republic of Indonesia No. 10 year 1998 on the amendment of Act No. 7 year 1992 concerning Banking;
2. Act of the Republic of Indonesia No. 40 year 2007 on Limited Company;
3. Regulation of the Financial Services Authority No. 17/POJK.03/2014 on the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomeration;
4. Regulation of the Financial Services Authority No.18/POJK.03/2014 on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration;
5. Regulation of the Financial Services Authority No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and Implementation of the Public Company General Meeting of Shareholders;
6. Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
7. Regulation of the Financial Services Authority No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies;
8. Regulation of the Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 on the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies;
9. Regulation of the Financial Services Authority No. 8/POJK.04/2015 on the Issuer's Web Site or Public Company;
10. Regulation of the Financial Services Authority No. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Public Corporate Governance Guidelines;
11. Regulation of the Financial Services Authority No. 26/POJK.03/2015 on Minimum Capital Adequacy Requirements for Financial Conglomeration;
12. Regulation of the Financial Services Authority No. 31/POJK.04/2015 on Disclosure of Material Information or Facts by Issuers or Public Companies;
13. Regulation of the Financial Services Authority No. 45/POJK.04/2015 on the Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks;
14. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee;
15. Regulation of the Financial Services Authority No.56/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines for Formulating the Charter of the Internal Audit Unit;
16. Regulation of the Financial Services Authority No. 60/POJK.04/2015 on Disclosure of Shareholder Information;
17. Regulation of the Financial Services Authority No. 5/POJK.03/2016 on the Bank Business Plan;
18. Regulation of the Financial Services Authority No. 29/POJK.04/2016 on the Issuer's Annual Report or Public Company;
19. Regulation of the Financial Services Authority No. 11/POJK.03/2016 on the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks;
20. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 on Corporate Governance implementation of Commercial Banking for Commercial Banks;

Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Basic Implementation

21. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.10/POJK.04/2017 tentang Perubahan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
22. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka.
23. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
24. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
25. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
26. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum;
27. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional;
28. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
29. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
21. Regulation of the Financial Services Authority No. 10/POJK.04/2017 concerning Amendment to the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and Implementation of the Public Company General Meeting of Shareholders;
22. Regulation of the Financial Services Authority No.11/POJK.04/2017 on Ownership Reports or Any Changes in Public Company Share Ownership;
23. Circular of the Financial Services Authority No. 14/SEOJK.03/2015 on Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomeration;
24. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 15/SEOJK.03/2015 on the Implementation of Integrated Corporate Governance for Financial Conglomeration;
25. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 on Public Corporate Governance;
26. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 40/SEOJK.03/2016 on the Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks;
27. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 43/SEOJK.03/2016 on Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Report;
28. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 30/SEOJK.04/2016 on Form and Content of Annual Report of Issuer or Public Company;
29. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks.

Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure



Struktur Tata Kelola Perusahaan di Bank Bumi Arta terdiri dari :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Dewan Komisaris.
3. Direksi.
4. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu : Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.
5. Komite-komite Eksekutif Direksi, yaitu : Asset and Liabilities Committee (ALCO), Komite Kredit dan Treasury, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
6. Sekretaris Perusahaan.
7. Unit Kerja, yaitu Kepatuhan, Manajemen Risiko, Internal Audit, Hukum, dan Sistem Pengendalian Intern.

The structure of Corporate Governance at Bank Bumi Arta consists of:

1. General Meeting of Shareholders (GMS).
2. Board of Commissioners.
3. Board of Directors.
4. Committees under the Board of Commissioners, namely: Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Integrated Governance Committee.
5. Executive Committees of the Board of Directors, namely: Asset and Liabilities Committee (ALCO), Credit and Treasury Committee, Credit Committee, Information Technology Steering Committee, Risk Management Committee, and Integrated Risk Management Committee.
6. Corporate Secretary.
7. Work Units, Compliance, Risk Management, Internal Audit, Legal and Internal Control System.

Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Self-Assessment of Corporate Governance Implementation

Untuk mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan serta untuk menyusun langkah korektif maupun tindak lanjut yang diperlukan, Bank Bumi Arta secara berkala telah melaksanakan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang mencakup 3 (tiga) aspek *Governance* (*Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome*) dengan 11 (sebelas) faktor penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan.
6. Penerapan fungsi audit intern.
7. Penerapan fungsi audit ekstern.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*).
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan Tata Kelola dan pelaporan internal.
11. Rencana strategis Bank.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) Penerapan Tata Kelola Bank untuk periode 31 Desember 2017, Bank Bumi Arta mendapat predikat komposit "Baik" yang mencerminkan Bank telah memenuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan secara memadai. Hal ini didukung dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, serta Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi yang efektif, independen, tidak melanggar ketentuan serta telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja. Bank juga telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penanganan dan penyelesaian benturan kepentingan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu penerapan Tata Kelola Perusahaan telah diperkuat dengan terdapatnya Fungsi Kepatuhan, Audit Internal dan Audit Eksternal yang independen dan efektif. Bank Bumi Arta telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur Bank, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi. Pengungkapan kondisi benturan kepentingan pada pengambilan keputusan dilengkapi risalah rapat yang diadministrasikan dan didokumentasikan dengan baik. Hal lain yang mendukung penerapan Tata Kelola Perusahaan adalah penerapan manajemen risiko yang memadai dan sesuai dengan kompleksitas usaha Bank termasuk pengawasan aktif Dewan Komisaris, serta peningkatan sistem pengendalian internal.

To evaluate the implementation of Corporate Governance and to undertake necessary corrective measures and follow up actions, Bank Bumi Arta has periodically carried out a self-assessment of Corporate Governance in accordance with the provisions stipulated by the Financial Services Authority.

In accordance with the Financial Services Authority Regulation No.55/POJK.03/2016 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, Banks are required to conduct self assessment on Corporate Governance implementation covering 3 (three) aspects of Governance, (*Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome*) with 11 (eleven) assessment factors of Corporate Governance Implementation are:

1. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors.
2. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.
3. Completeness and execution of the Committee's duties.
4. Handling of conflict of interest.
5. Implementation of compliance function.
6. Implement internal audit function.
7. Implementation of external audit function.
8. Implementation of risk management including internal control system.
9. Provision of funds to related parties and large exposures.
10. Transparency of Bank's financial and non financial condition, Corporate Governance implementation report and internal reporting.
11. Bank's strategic plan.

Based on the Corporate Governance self assessment for the period of December 31, 2017, Bank Bumi Arta received the "Good" composite title which reflects the Bank has fulfilled the Corporate Governance principles adequately. This is supported by the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, Directors, and Committees under the Board of Commissioners and Board of Directors that are effective, independent, do not violate the provisions and already have guidelines and work order. The Bank also has policies, systems and procedures for handling and resolving conflicts of interest in accordance with applicable regulations.

In addition, the implementation of Corporate Governance has been strengthened by the existence of an independent and effective Compliance, Internal Audit and External Audit function. Bank Bumi Arta has policies, systems and procedures of the Bank, management information system and main tasks and functions of each organizational structure. The disclosure of a conflict of interest on the decision making process is accompanied by a well documented and well documented minutes of meetings. Other things that support the implementation of Corporate Governance are the implementation of adequate risk management and in accordance with the complexity of the Bank's business including active supervision of the Board of Commissioners, as well as improvement of the internal control system.

Pelaksanaan penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*) juga telah diatur dalam kebijakan dan prosedur serta dilaksanakan dengan baik. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan juga memadai, tepat waktu, dan akurat. Rencana Bisnis Bank telah disusun sesuai dengan visi dan misi Bank, yang pelaksanaannya telah dipantau secara berkala.

Implementation of the provision of funds to related parties and large exposures has also been regulated in policies and procedures and implemented properly. The transparency of financial and non-financial conditions is also adequate, timely, and accurate. The Bank's Business Plan has been prepared in accordance with the Bank's vision and mission, whose implementation has been monitored periodically.

Tabel Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Penerapan Tata Kelola
Table of Self-Assessment Result on Corporate Governance Implementation

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola Self Assessment Result on Corporate Governance Implementation	
Peringkat Rating	Definisi Peringkat Rating Definition
2	<p>Manajemen PT Bank Bumi Arta Tbk telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan oleh Manajemen Bank.</p> <p>The management of PT Bank Bumi Arta Tbk has conducted a generally good implementation of Corporate Governance. This is reflected in the adequate fulfillment of Corporate Governance principles. If there is a weakness in the implementation of Corporate Governance principles, the weaknesses are generally less significant and can be resolved by the Bank Management.</p>

Pemenuhan Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Fulfillment of Recommendation of the Corporate Governance Guidelines of Public Company

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Bank Bumi Arta telah memenuhi rekomendasi tersebut seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini:

In accordance with the Regulation of the Financial Services Authority Number 21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015 on the Implementation of Public Corporate Governance Guidelines, and Circular Letter of Financial Services Authority Number 32/SEOJK.04/2015 dated November 17, 2015 on Public Corporate Governance Guidelines, Bank Bumi Arta has fulfilled these recommendations as described in the table below:

Tabel Pemenuhan Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Table of Fulfillment of Recommendation of the Corporate Governance Guidelines of Public Company

No.	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
Aspek 1. Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham Aspects 1. Public Company Relationships with Shareholders in Ensuring Shareholder Rights		
Prinsip 1. Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Principle 1. Increase the Value of the General Meeting of Shareholders (GMS)		
1.1.	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. The Public Company has a technical or voting method of voting (<i>voting</i>) either openly or closedly, which prioritizes the independence and interests of shareholders.	Terpenuhi Fulfilled
1.2.	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of Public Companies are present at the Annual GMS.	Terpenuhi Fulfilled
1.3.	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. Summary of minutes of the GMS is available on the Public Company Website for at least 1 (one) year.	Terpenuhi Fulfilled
Prinsip 2. Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor. Principle 2. Improve the Quality of Public Company Communication with Shareholders or Investors.		
2.1.	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. The Public Company has a communication policy with shareholders or investors.	Terpenuhi Fulfilled
2.2.	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs Web. The Public Company discloses the Public Company communication policy with shareholders or investors on the Web site.	Terpenuhi Fulfilled
Aspek 2. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris Aspect 2. The Functions and Roles of the Board of Commissioners		
Prinsip 3. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris Principle 3. Strengthen the Membership and Composition of the Board of Commissioners		
3.1.	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. Determining the number of members of the Board of Commissioners to consider the conditions of the Public Company.	Terpenuhi Fulfilled
3.2.	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. The determination of the composition of the members of the Board of Commissioners takes into account the diversity of skills, knowledge and experience required.	Terpenuhi Fulfilled

Pemenuhan Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Fulfillment of Recommendation of the Corporate Governance Guidelines of Public Company

Tabel Pemenuhan Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Table of Fulfillment of Recommendation of the Corporate Governance Guidelines of Public Company

No.	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
Prinsip 4. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Principle 4. Improve the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities		
4.1.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.	Terpenuhi Fulfilled
4.2.	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. A self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners, disclosed through the Annual Report of the Public Company.	Terpenuhi Fulfilled
4.3.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait dengan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners has a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners if they are involved in financial crimes.	Terpenuhi Fulfilled
4.4.	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. The Board of Commissioners or the Committee performing the Nomination and Remuneration functions shall establish a succession policy in the process of Nomination of members of the Board of Directors.	Terpenuhi Fulfilled
Aspek 3. Fungsi dan Peran Direksi Aspect 3. Functions and Roles of the Board of Directors		
Prinsip 5. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi Principle 5. Strengthen the Membership and Composition of the Board of Directors		
5.1.	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. Determination of the number of members of the Board of Directors to consider the conditions of the Public Company and the effectiveness of decision making.	Terpenuhi Fulfilled
5.2.	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of the composition of members of the Board of Directors to observe, the diversity of skills, knowledge, and experience required.	Terpenuhi Fulfilled
5.3.	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and /or knowledge in accounting.	Terpenuhi Fulfilled
Prinsip 6. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Principle 6. Improving the Quality of Duties and Responsibilities of the Board of Directors		
6.1.	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has a self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.	Terpenuhi Fulfilled
6.2.	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. A self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed through the Company's annual report.	Terpenuhi Fulfilled
6.3.	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has a policy related to the resignation of members of the Board of Directors if they are involved in a financial crime.	Terpenuhi Fulfilled

Pemenuhan Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Fulfillment of Recommendation of the Corporate Governance Guidelines of Public Company

Tabel Pemenuhan Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Table of Fulfillment of Recommendation of the Corporate Governance Guidelines of Public Company

No.	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
Aspek 4. Partisipasi Pemangku Kepentingan Aspect 4. Stakeholder Participation		
Prinsip 7. Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan Principle 7. Improving Aspects of Corporate Governance through Stakeholder Participation		
7.1.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> . The Public Company has a policy to prevent the occurrence of insider trading.	Terpenuhi Fulfilled
7.2.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>anti fraud</i> . The Public companies have anti-corruption and anti-fraud policies.	Terpenuhi Fulfilled
7.3.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> . The Public Company has a policy on the selection and upgrading of suppliers or vendors.	Terpenuhi Fulfilled
7.4.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur. The Public Company has a policy for the fulfillment of creditor rights.	Terpenuhi Fulfilled
7.5.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> . The Public Company has a whistleblowing system policy.	Terpenuhi Fulfilled
7.6.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. The Public Company has a policy of providing long-term incentives to Directors and employees.	Terpenuhi Fulfilled
Aspek 5. Keterbukaan Informasi Aspect 5. Information Transparency		
Prinsip 8. Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi Principle 8. Improve the Implementation of Information Disclosure		
8.1.	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. The Public Company utilizes the use of information technology more broadly than the Website as a medium of information disclosure.	Terpenuhi Fulfilled
8.2.	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. The Public Company Annual Report reveals the final beneficiary ownership of an Public Company stake of at least 5% (five percent), in addition to disclosure of the ultimate beneficial owner in the shares ownership of the Public Company through major shareholders and controllers.	Terpenuhi Fulfilled

Tata Kelola Terintegrasi Integrated Corporate Governance

Sehubungan dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, maka PT Bank Bumi Arta Tbk berdasarkan penunjukan dari PT Suryahusada Investment selaku pemegang saham pengendali dari PT Bank Bumi Arta Tbk dan PT Asuransi Artarindo, merupakan Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan dengan anggota perusahaan terelasi yaitu PT Asuransi Artarindo.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris Bank selaku Dewan Komisaris Entitas Utama telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Bank selaku Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Hasil peringkat penilaian sendiri pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi per 31 Desember 2017 adalah peringkat 2 (dua). Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama (PT Bank Bumi Arta Tbk.) dan/atau Lembaga Jasa Keuangan Terelasi (PT Asuransi Artarindo). Pelaksanaan Tata Kelola yang mencakup struktur, proses, dan hasil Tata Kelola Terintegrasi antara PT Bank Bumi Arta Tbk dan PT Asuransi Artarindo telah memadai. Kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang ada kurang signifikan dan dapat segera diselesaikan.

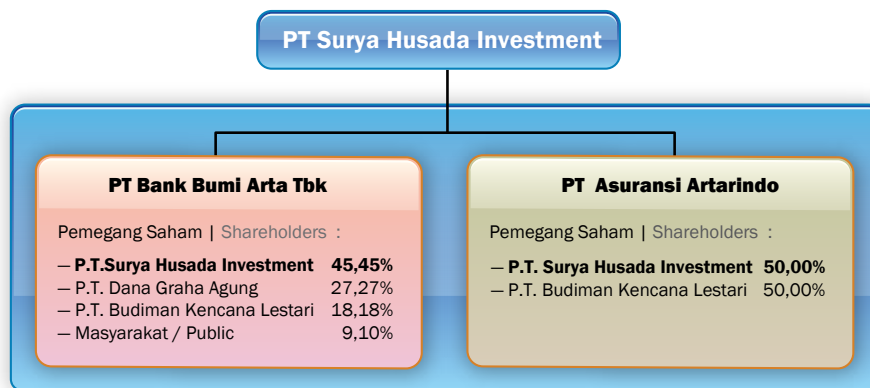
In connection with the Regulation enactment of the Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 and the Financial Services Authority Circular No. 15/SEOJK.03/2015 dated May 25, 2015 on Integrated Governance for Financial Conglomerate, therefore PT Bank Bumi Arta Tbk. based on the appointment of PT Suryahusada Investment as controlling shareholder of PT Bank Bumi Arta Tbk and PT Artarindo Insurance, constitutes the Primary Entity in the Financial Conglomerate with related company member namely PT Artarindo Insurance.

In order to support the effective discharge of its duties, the Board of Commissioners of the Bank as the Primary Entity Board of Commissioners has established an Integrated Governance Committee having the authorities and responsibilities as follows:

1. Evaluate the implementation of Integrated Governance at least through the assessment of internal control adequacy and the implementation of compliance function in an integrated manner.
2. Provide recommendations to the Board of Commissioners of the Bank as Primary Entity Board of Commissioners for the improvement of the Integrated Governance Guidelines.

The self-assessment rating results of the implementation of Integrated Governance per December 31, 2017 were in rank 2 (two). Financial Conglomerate was assessed as generally good in the implementation of the Integrated Governance. This was reflected in the sufficient fulfillment on the application of Integrated Governance principles. If there were weaknesses in the implementation of Integrated Governance, in general the weaknesses were insignificant and could be solved through normal actions by the Primary Entity (PT Bank Bumi Arta Tbk.) and/or the Related Financial Services (PT Insurance Artarindo). The Implementation of Governance which includes structure, process, and result of Integrated Governance between PT Bank Bumi Arta Tbk and PT Asuransi Artarindo has been sufficient. The existing weaknesses in the implementation of Integrated Governance are insignificant and can be resolved.

**Bagan Konglomerasi Keuangan
Chart of Financial Conglomerate**



Kebijakan Transaksi Intra-Grup

Intra-Group Transactions Policy

Transaksi Intra-Grup adalah ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana. Bank sebagai entitas utama wajib mengelola Risiko Transaksi Intra-Grup dan melakukan pemantauan Transaksi Intra-Grup secara terintegrasi.

Konglomerasi Keuangan telah memiliki kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Transaksi Intra-Grup Terintegrasi. Adanya penetapan limit Transaksi Intra-Grup seperti Transaksi Intra-Grup *off balance sheet*, aset, dan kewajiban Konglomerasi Keuangan dari Transaksi Intra-Grup, serta pendapatan dan biaya Konglomerasi Keuangan dari Transaksi Intra-Grup.

Proses identifikasi, pengukuran, dan pemantauan Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan melalui:

1. Komposisi Transaksi Intra-Grup dalam Konglomerasi Keuangan.
2. Dokumentasi dan kewajaran transaksi.
3. Informasi lainnya.

Pengukuran Risiko Transaksi Intra-Grup bertujuan untuk memperoleh peringkat tingkat Risiko Transaksi Intra-Grup. Hasil penilaian peringkat Risiko Transaksi Intra-Grup per 31 Desember 2017 adalah *Low* yang merupakan kombinasi dari Risiko *Inheren Low* dengan peringkat KPMR Terintegrasi *Satisfactory*.

Pemantauan Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan dengan memperhatikan parameter-parameter Risiko *Inheren* Transaksi Intra-Grup, kelengkapan dokumentasi Transaksi Intra-Grup, kewajaran Transaksi Intra-Grup, dan informasi lainnya terkait Transaksi Intra-Grup.

Pengendalian Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan dengan melakukan pemantauan terhadap eksposur transaksi secara berkala agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan.

Intra-Group Transactions are the dependence of an entity either directly or indirectly to other entities in a Financial Conglomerate in order to fulfill its contractual obligation whether written or unwritten agreements followed either by transfer of funds and/or not followed by transfer of funds. The Bank as the primary entity is required to manage Risks of Intra-Group Transactions and to monitor Intra-Group Transactions in an integrated manner.

Financial Conglomerate already has policies, procedures, and Integrated Intra-Group Transactions Risk limit. Those limit establishment of intra-group transactions are intra-group off balance sheet transactions, assets and liabilities of Financial conglomerate from Intra-Group Transactions, as well as income and expenses of Financial conglomerate from Intra-Group Transactions.

The process of identification, measurement, and monitoring of Intra-Group Transactions Risk is done through:

1. Composition of intra-group transactions in the Financial Conglomerate.
2. Documentation and reasonableness of transactions.
3. Other Information.

Risk Measurement of Intra-Group Transactions aims to obtain the rank of Intra-Group Transactions Risk level. The assessment result of the Intra-Group Transactions Risk rank per December 31, 2017 was a combination of Low Inherent Risk with the rank of Satisfactory Integrated KPMR.

Risk Monitoring of Intra-Group Transactions is carried out with due regard to the parameters of the Inherent Risks of Intra-Group transactions, completeness of Intra-Group Transactions documentation, reasonableness of Intra-Group Transactions, and other information related to Intra-Group transactions.

Control of Intra-Group Transactions Risk is carried out by monitoring the transaction exposure on a regular basis to comply with the provisions and the laws and regulations.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan pemegang kekuasaan dan kewenangan tertinggi dalam struktur organisasi di Bank Bumi Arta, yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UU PT") dan Anggaran Dasar Bank Bumi Arta.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) antara lain memiliki kewenangan untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menentukan gaji atau honorarium dan tunjangan lain atau *tantieme* (jika ada) bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan Laporan Tahunan termasuk di dalamnya Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, menetapkan penggunaan laba untuk tahun buku sebelumnya, menyetujui perubahan Anggaran Dasar dan menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik.

Pelaksanaan RUPS Tahunan 2017

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Bank Bumi Arta telah diselenggarakan pada tanggal 07 Juni 2017, di Sari Pan Pasific Jakarta, Istana Room 1, Jl. M.H. Thamrin No. 6, Jakarta 10340 yang materi dan agendanya tersedia di Kantor Pusat Bank Bumi Arta dan situs web Bank Bumi Arta (www.bankbba.co.id) sejak tanggal pemanggilan RUPST yaitu tanggal 16 Mei 2017.

Pemberitahuan, Pengumuman dan Pemanggilan RUPST telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Peraturan Bapepam-LK), dan peraturan Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut:

General Meeting of Shareholders is the supreme holder of power and authority within the organizational structure of Bank Bumi Arta, that has the authority not granted to the Board of Commissioners or Board of Directors within the limits specified in Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies ("Company Law") and Articles of Association of Bank Bumi Arta.

General Meeting of Shareholders (GMS), among others, has the authority to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors, determine the salary or honorarium and other allowances or *tantieme* (if any) for members of the Board of Commissioners and Board of Directors, evaluating the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors, ratify the Annual Report which includes Financial Statements that have been audited by a public accountant, the appropriation of profit for the previous financial year, approve the amendment of Deed of Establishment and appoint a Public Accountant and/or Public Accountant Firm.

Implementation of the AGMS 2017

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of Bank Bumi Arta was held on June 07, 2017, at the Sari Pan Pacific Jakarta, Istana Room 1, Jl. M.H. Thamrin No. 6, Jakarta 10340 in which the materials and agenda are available at the Head Office of Bank Bumi Arta and the website of the Bank (www.bankbba.co.id) since the date of the invitation for AGMS which was on May 16, 2017.

Notices, Announcements and Invitations of AGMS has been implemented in accordance with the provisions of the Deed of Establishment of the Bank, the Regulations of the Financial Services Authority (formerly the Regulation of Bapepam-LK) and the Indonesia Stock Exchange regulations, as follows:

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Tabel Jadwal Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan, dan Pelaksanaan RUPST

Table of Schedule of Notification, Announcement, Invitation and AGMS

Jadwal Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan, dan Pelaksanaan RUPST Schedule of Notification, Announcement, Invitation and AGMS		
1. Pemberitahuan Notification	18 April 2017 - Surat Pemberitahuan Rencana dan Mata Acara RUPST ke OJK/SPE OJK, BEI/IDX, Notaris dan lembaga pasar modal lainnya.	April 18 2017 - Notice the Plan and the Agenda AGMS to the the FSA/IERS of FSA, BEI/IDX, Notary and other capital market institutions.
2. Pengumuman Announcement	28 April 2017 - Pengumuman di 1 (satu) surat kabar harian (Kontan), Pengumuman di situs web Bursa Efek, dan situs web Bank (www.bankbba.co.id), Surat penyampaian bukti iklan Pengumuman ke OJK/SPE OJK, BEI/IDX, Notaris dan lembaga pasar modal lainnya.	April 28, 2017 Announcement in one daily newspapers (Kontan), announcement on the Stock Exchange website, and the website of the Bank (www.bankbba.co.id), submission letter of proof of ad announcement to the FSA/IERS of FSA, BEI/IDX, Notary and other capital market institutions.
3. Pemanggilan Invitation	16 Mei 2017 - Pemanggilan di 1 (satu) surat kabar harian (Kontan, Pemanggilan di situs web Bursa Efek, dan situs web Bank (www.bankbba.co.id), Surat penyampaian bukti iklan Pemanggilan ke OJK/SPE OJK, BEI/IDX, Notaris dan lembaga pasar modal lainnya.	May 16, 2017 - Invitation in one daily newspapers (Kontan), invitation on the Stock Exchange website, and the website of the Bank (www.bankbba.co.id), submission letter of proof of ad announcement to the FSA/IERS of FSA, BEI/IDX, Notary and other capital market institutions.
4. Pelaksanaan Implementation	07 Juni 2017 - Pelaksanaan RUPST di Sari Pan Pasific Jakarta, Istana Ballroom 1, Jl. M.H. Thamrin No. 6, Jakarta.	June 07, 2017 - Implementation of the AGMS at Sari Pan Pacific Jakarta, Istana Ballroom 1, Jl. M.H. Thamrin No. 6, Jakarta.
5. Hasil Resolution	09 Juni 2017 - Pengumuman Ringkasan Risalah RUPST di 1 surat kabar harian (Kontan) serta situs web Bank (www.bankbba.co.id), dan Surat penyampaian Resume Notaris dan bukti iklan Pengumuman Ringkasan Risalah RUPST ke OJK/SPE OJK, BEI/IDX, Notaris dan lembaga pasar modal lainnya.	June 09, 2017 - Brief Announcement of the AGMS and EGMS Minutes on one daily newspapers (Kontan) as well as at the website of the Bank (www.bankbba.co.id), submission letter of Resume Notary and ad proof of the Brief Announcement of the AGMS Minutes to the FSA/IERS of FSA, BEI/IDX, Notary and other capital market institutions.

Agenda RUPS Tahunan 2017

Adapun Agenda Rapat Pemegang Umum Saham Tahunan (RUPST) 2017 adalah sebagai berikut :

1. Laporan Tahunan Perseroan termasuk pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2016;
2. Penetapan penggunaan Laba Perseroan untuk tahun buku 2016;
3. Penunjukan Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2017.
4. Penetapan honorarium Dewan Komisaris Perseroan dan memberi kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan.

RUPST dihadiri oleh Dewan Komisaris, seluruh anggota Direksi, dan Komite Bank, sedangkan para pemegang saham dan atau kuasa pemegang saham yang hadir atau diwakili dalam RUPST adalah sejumlah 2.115.715.450 (dua miliar seratus lima belas juta tujuh ratus lima belas ribu empat ratus lima puluh) saham atau lebih kurang sebesar 91,59% (sembilan puluh satu koma lima puluh sembilan persen), dari sejumlah 2.310.000.000 (dua milyar tiga ratus sepuluh juta) saham dengan memperhatikan Daftar Pemegang Saham tanggal 15 Mei 2017 sehingga memenuhi persyaratan *kuorum* RUPST. Selain itu, RUPST juga dihadiri oleh Notaris, perwakilan Biro Administratif Efek dan Akuntan Publik.

Agenda of the AGMS 2017

The agenda of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of 2017 is as follows:

1. The Company's Annual Report includes the approval of the Financial Statements and the Supervisory Report of the Board of Commissioners for the fiscal year 2016;
2. Determination of the use of the Company's Profits for the fiscal year 2016;
3. The appointment of a Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for the fiscal year 2017.
4. Determination of honorarium of the Board of Commissioners of the Company and authorize the Board of Commissioners of the Company to determine the salaries and allowances of members of the Board of of members of the Board of Directors of the Company.

The AGMS was attended by the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Committee of the Bank, while the shareholders and or the power of the shareholders present or represented at the AGMS was at the amount of 2,115,715,450 (two billion one hundred and fifteen million seven hundred and fifteen thousand four hundred and fifty) shares or by approximately 91.59% (ninety one point fifty-nine percent) from the amount of 2.310.000.000 (two billion three hundred and ten million) shares with regard to the Register of Shareholders dated May 15, 2017, therefore it met the quorum requirement of AGMS. In addition, the AGMS was also attended by a Notary, representatives of the Administrative Bureau of Securities and Public Accountants.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Tabel Kehadiran RUPST 2017

Table of Attendance of AGMS 2017

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	
		Hadir Present	Tidak Hadir Absence
Ir. Rachmat M.S., MBA	Presiden Komisaris President Commissioner	√	-
Daniel Budi Dharma	Wakil Presiden Komisaris Independen Independent Vice President Commissioner	√	-
R.M. Sjariffudin	Komisaris Independen Independent Commissioner	√	-
Wikan Aryono S	Presiden Direktur President Director	√	-
Hendrik Atmaja	Direktur Kredit dan Marketing Credit and Marketing Director	√	-
Tan Hendra Jonathan	Direktur Kepatuhan Compliance Director	√	-

Keputusan RUPS Tahunan 2017

RUPST 2017 tersebut menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut :

2017 AGMS Decision

The AGMS of 2017 generated decisions as follows:

Tabel Hasil Keputusan RUPST 2017 |

Table of The Results of AGMS 2017

Hasil Keputusan RUPST 2017 The Results of AGMS 2017		Perhitungan Suara Votes Counting
1. a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 termasuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2016.	a. Approved the Company's Annual Report for the fiscal year that ended on December 31, 2016 including the Supervisory Report of the Board of Commissioners during the Fiscal year 2016.	Total suara setuju 2.115.715.450 saham atau 100,00%. The total votes in favor was 2,115,715,450 shares or 100,00%.
b. Menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan sebagaimana tercantum dalam laporannya Nomor : GA117 0156 BBA FAN tanggal 20 Maret 2017 dengan pendapat "wajar, dalam semua hal yang material", dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan serta tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komi pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2016, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016.	b. Approved and ratified the Financial Statement of the Bank for the fiscal year that ended on December 31, 2016 audited by the Public Accountant Firm of Satrio Bing Eny & Partners as contained in its report No. GA117 0156 BBA FAN dated March 20, 2017 with the opinion of "reasonable, in all material cases", thereby providing release and acquittance as well as the full responsibility (<i>acquit et de charge</i>) to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners for all acts of management and supervision that had been conducted during the fiscal year 2016, provided that all actions were reflected in the Annual Report and Financial Statements for the fiscal year 2016.	

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Tabel Hasil Keputusan RUPST 2017

Table of The Results of AGMS 2017

	Hasil Keputusan RUPST 2017 The Results of AGMS 2017	Perhitungan Suara Votes Counting
<p>2. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2016 sebesar Rp78.759.737.169,- untuk dipergunakan sebagai berikut :</p> <p>a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp19.750.500.000,- atau sebesar Rp8,55 per saham yang akan dibagikan secara proporsional kepada para pemegang saham yang berhak sesuai dengan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 19 Juni 2017.</p> <p>b. sebesar Rp2.500.000.000,- akan dibukukan sebagai "Cadangan", untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.</p> <p>c. Sisanya sebesar Rp56.509.237.169,- akan dibukukan sebagai laba ditahan.</p> <p>Laba bersih Perseroan tersebut sudah termasuk pencadangan untuk tantieme (bonus) bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <p>a. Untuk besarnya tantieme (bonus) Dewan Komisaris Perseroan dikuasakan kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan pembagiannya.</p> <p>b. Untuk besarnya tantieme (bonus) anggota Direksi Perseroan dikuasakan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan pembagiannya.</p>	<p>Approved the appropriation of the Company net profit for the fiscal year 2016 amounting to Rp78,759,737,169 to be used as follows:</p> <p>a. Cash dividends amounting to Rp19,750,500,000 or as much as Rp8.55 per share to be distributed proportionally to all entitled shareholders according to the Register of Shareholders as of 19 June 2017.</p> <p>b. Rp2,500,000,000 will be recorded as "Reserves", to comply with the provisions of Article 70 of the Law of Limited Liability Companies.</p> <p>c. The remaining Rp56,509,237,169,- will be recorded as retained earnings.</p> <p>The net profit of the Company had included provisions for tantieme (bonus) for the Board of Directors and Board of Commissioners, with the following conditions:</p> <p>a. The amount of the tantieme (bonus) of The Board of Commissioners shall be delegated to the Controlling Shareholders of the Company to determine its distribution.</p> <p>b. The amount of the tantieme (bonus) the Board of Directors shall be delegated to the Board of Commissioners to determine distribution.</p>	<p>Total suara setuju 2.115.715.450 saham atau 100,00%. </p> <p>The total votes in favor was 2,115,715,450 shares or 100,00%.</p>
<p>3. a. Menyetujui menunjuk Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan ijin yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2017, dan menyetujui untuk mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2017. Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut harus memiliki ijin yang terdaftar di OJK dan memiliki kompetensi sesuai dengan kompleksitas usahanya, serta memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku.</p> <p>b. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain terkait penunjukan Akuntan Publik dan/ atau Kantor Akuntan Publik tersebut, dengan mempertimbangkan biaya audit yang wajar serta tidak bertentangan dengan Peraturan Bank Indonesia dan OJK.</p>	<p>a. Approved to appoint a Public Accountant of Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) with a license registered with the Financial Services Authority (FSA) to audit the Company's financial report for the fiscal year 2017, and agreed to delegate authority to the Board of Commissioners for appoint a Public Accountant from Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) who will audit the Company's financial report for the fiscal year 2017. The appointed Public Accountant must have a license registered with FSA and be competent in accordance with the complexity of its business, and meet the applicable terms and conditions.</p> <p>b. Approved the authorization of the Board of Commissioners to determine the amount of honorarium and other requirements in the appointment of the Public Accountant and/or Public Accountant Firm, by taking into account the reasonable cost of the audit as well not in contradiction to Regulation of Bank Indonesia and the FSA.</p>	<p>Total suara setuju 2.115.715.450 saham atau 100,00%. </p> <p>The total votes in favor was 2,115,715,450 shares or 100,00%.</p>

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Tabel Hasil Keputusan RUPST 2017

Table of The Results of AGMS 2017

Hasil Keputusan RUPST 2017 The Results of AGMS 2017		Perhitungan Suara Votes Counting
3. c. Dalam hal Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut karena sesuatu alasan tidak dapat melaksanakan tugasnya, menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik lain yang terdaftar di OJK, dan memiliki pengalaman dalam audit perbankan untuk mengaudit laporan keuangan Bank tahun buku 2017, termasuk untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain terkait penunjukan tersebut, dengan ketentuan Dewan Komisaris wajib memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit Perseroan.	c. In the event that the Public Accountant and/or the appointed Public Accountant Firm for any reason can not perform its duties, agree to grant power and authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint Public Accountant and/or other Public Accountant Firm registered in FSA, and have experience in a banking audit to audit the Bank's financial statements for the fiscal year 2017, including to determine the amount of honorarium and other requirements relating to the appointment, provided that the Board of Commissioners shall observe the recommendations of the Audit Committee of the Company.	
4. a. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan honorarium bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2017; b. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2017.	a. Approved the grant of power and authority to the Controlling Shareholders of the Company to determine the honorarium for each member of the Board of Commissioners of the Company for the fiscal year 2017; b. Approved the grant of power and authority to the Board of Commissioners to determine the salary and benefits for each member of the Board of Directors for the fiscal year 2017.	Total suara setuju 2.115.715.450 saham atau 100,00%. The total votes in favor was 2,115,715,450 shares or 100,00%.

Hasil keputusan RUPST telah sesuai dengan Agenda RUPST, serta memuat jadwal dan tata cara pembayaran Dividen Tunai, yang kesemuanya telah diumumkan di 1 (satu) surat kabar harian (Kontan).

The Results of AGMS decisions are in accordance with the AGMS Agenda, as well as containing the schedule and manner of cash dividend payments, all of which have been published in 1 (one) daily newspapers (Kontan).

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Seluruh hasil keputusan RUPST yang dilaksanakan pada tahun 2017 telah dilaksanakan oleh Bank di sepanjang tahun 2017.

The entire results of AGMS decisions implemented in 2017 have been executed by the Bank during the year 2017.

Tabel Hasil RUPST 2017 dan Realisasi

Table of The Results of AGMS 2017 and Realization

Hasil Keputusan RUPST 2017 The Results of AGMS 2017	Realisasi Realization
<p>1. a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 termasuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2016.</p> <p>b. Menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan sebagaimana tercantum dalam laporannya Nomor : GA117 0156 BBA FAN tanggal 20 Maret 2017 dengan pendapat "wajar, dalam semua hal yang material", dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan serta tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2016, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016.</p>	<p>a. Approved the Company's Annual Report for the fiscal year that ended on December 31, 2016 including the Supervisory Report of the Board of Commissioners during the Fiscal year 2016.</p> <p>b. Approved and ratified the Financial Statement of the Bank for the fiscal year that ended on December 31, 2016 audited by the Public Accountant Firm of Satrio Bing Eny & Partners as contained in its report No. GA117 0156 BBA FAN dated March 20, 2017 with the opinion of "reasonable, in all material cases", thereby providing release and acquittance as well as the full responsibility (<i>acquit et de charge</i>) to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners for all acts of management and supervision that had been conducted during the fiscal year 2016, provided that all actions were reflected in the Annual Report and Financial Statements for the fiscal year 2016.</p> <p style="text-align: right;">Terealisasi Realized</p>
<p>2. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2016 sebesar Rp 78.759.737.169,- untuk dipergunakan sebagai berikut :</p> <p>a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp19.750.500.000,- atau sebesar Rp8,55 per saham yang akan dibagikan secara proporsional kepada para pemegang saham yang berhak sesuai dengan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 19 Juni 2017.</p> <p>b. sebesar Rp2.500.000.000,- akan dibukukan sebagai "Cadangan", untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.</p> <p>c. Sisanya sebesar Rp56.509.237.169,- akan dibukukan sebagai laba ditahan.</p>	<p>Approved the appropriation of the Company net profit for the fiscal year 2016 amounting to Rp 78,759,737,169 to be used as follows:</p> <p>a. Cash dividends amounting to Rp19,750,500,000 or as much as Rp8.55 per share to be distributed proportionally to all entitled shareholders according to the Register of Shareholders as of 19 June 2017.</p> <p>b. Rp2,500,000,000 will be recorded as "Reserves", to comply with the provisions of Article 70 of the Law of Limited Liability Companies.</p> <p>c. The remaining Rp56,509,237,169,- will be recorded as retained earnings.</p> <p style="text-align: right;">Terealisasi Realized</p>
<p>Laba bersih Perseroan tersebut sudah termasuk pencadangan untuk tantieme (bonus) bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <p>a. Untuk besarnya tantieme (bonus) Dewan Komisaris Perseroan dikuasakan kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan pembagiannya.</p> <p>b. Untuk besarnya tantieme (bonus) anggota Direksi Perseroan dikuasakan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan pembagiannya.</p>	<p>The net profit of the Company had included provisions for tantieme (bonus) for the Board of Directors and Board of Commissioners, with the following conditions:</p> <p>a. The amount of the tantieme (bonus) of The Board of Commissioners shall be delegated to the Controlling Shareholders of the Company to determine its distribution.</p> <p>b. The amount of the tantieme (bonus) the Board of Directors shall be delegated to the Board of Commissioners to determine distribution.</p> <p style="text-align: right;">Terealisasi Realized</p>

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Tabel Hasil RUPST 2017 dan Realisasi

Table of The Results of AGMS 2017 and Realization

Hasil Keputusan RUPST 2017 The Results of AGMS 2017	Realisasi Realization
<p>3. a. Menyetujui menunjuk Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan ijin yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2017, dan menyetujui untuk mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2017. Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut harus memiliki ijin yang terdaftar di OJK dan memiliki kompetensi sesuai dengan kompleksitas usahanya, serta memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku.</p> <p>b. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain terkait penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut, dengan mempertimbangkan biaya audit yang wajar serta tidak bertentangan dengan Peraturan Bank Indonesia dan OJK.</p> <p>c. Dalam hal Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut karena sesuatu alasan tidak dapat melaksanakan tugasnya, menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik lain yang terdaftar di OJK, dan memiliki pengalaman dalam audit perbankan untuk mengaudit laporan keuangan Bank tahun buku 2017, termasuk untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain terkait penunjukan tersebut, dengan ketentuan Dewan Komisaris wajib memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit Perseroan.</p>	<p>a. Approved to appoint a Public Accountant of Public Accountant Firm Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) with a license registered with the Financial Services Authority (FSA) to audit the Company's financial report for the fiscal year 2017, and agreed to delegate authority to the Board of Commissioners for appoint a Public Accountant from Public Accountant Firm Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) who will audit the Company's financial report for the fiscal year 2017. The appointed Public Accountant must have a license registered with FSA and be competent in accordance with the complexity of its business, and meet the applicable terms and conditions.</p> <p>b. Approved the authorization of the Board of Commissioners to determine the amount of honorarium and other requirements in the appointment of the Public Accountant and/or Public Accountant Firm, by taking into account the reasonable cost of the audit as well not in contradiction to Regulation of Bank Indonesia and the FSA.</p> <p>c. In the event that the Public Accountant and/or the appointed Public Accountant Firm for any reason can not perform its duties, agree to grant power and authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint Public Accountant and/or other Public Accountant Firm registered in FSA, and have experience in a banking audit to audit the Bank's financial statements for the fiscal year 2017, including to determine the amount of honorarium and other requirements relating to the appointment, provided that the Board of Commissioners shall observe the recommendations of the Audit Committee of the Company.</p> <p style="text-align: right;">Terealisasi Realized</p>
<p>4. a. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan honorarium bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2017;</p> <p>b. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2017.</p>	<p>a. Approved the grant of power and authority to the Controlling Shareholders of the Company to determine the honorarium for each member of the Board of Commissioners of the Company for the fiscal year 2017;</p> <p>b. Approved the grant of power and authority to the Board of Commissioners to determine the salary and benefits for each member of the Board of Directors for the fiscal year 2017.</p> <p style="text-align: right;">Terealisasi Realized</p>

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Tabel Hasil RUPST 2016 dan Realisasi

Table of The Results of AGMS 2016 and Realization

Hasil Keputusan RUPST 2016 The Results of AGMS 2016	Realisasi Realization	
<p>1. a. Menyetujui Laporan Tahunan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 termasuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2015.</p> <p>b. Menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny sebagaimana tercantum dalam laporannya Nomor : GA116 0177 BBA FAN tanggal 24 Maret 2016 dengan pendapat "Wajar, dalam semua hal yang material", dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan serta tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2016, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015.</p>	<p>a. Approved the Annual Report of the Bank for the fiscal year that ended on December 31, 2015 including the Supervisory Report of the Board of Commissioners for the Fiscal year 2015.</p> <p>b. Approved and ratified the Financial Statement of the Bank for the fiscal year that ended on December 31, 2015 audited by the Public Accountant Office of Osman Bing Satrio & Eny as contained in its report No. GA116 0177 BtBA FAN dated March 24, 2016 with the opinion of "Reasonable, in all material cases", thereby providing release and acquittance as well as the full responsibility (<i>acquit et de charge</i>) to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners for all acts of management and supervision that had been conducted during the fiscal year 2015, provided that all actions were reflected in the Annual Report and Financial Statements for the fiscal year 2015.</p>	<p>Terealisasi Realized</p>
<p>2. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2015 sebesar Rp 56.950.417.920,- untuk dipergunakan sebagai berikut :</p> <p>a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 14.322.000.000,- atau sebesar Rp6,20 per saham yang akan dibagikan secara proporsional kepada para pemegang saham yang berhak sesuai dengan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 20 Juni 2016.</p> <p>b. sebesar Rp2.500.000.000,- akan dibukukan sebagai "Cadangan", untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.</p> <p>c. Sisanya sebesar Rp40.128.417.920,- akan dibukukan sebagai laba ditahan.</p> <p>Laba bersih Perseroan tersebut sudah termasuk pencadangan untuk tantieme (bonus) bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <p>a. Untuk besarnya tantieme (bonus) Dewan Komisaris Perseroan dikuasakan kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan pembagiannya.</p> <p>b. Untuk besarnya tantieme (bonus) anggota Direksi Perseroan dikuasakan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan pembagiannya.</p>	<p>Approved the appropriation of the Company net profit for the fiscal year 2015 amounting to Rp 56,950,417,920 to be used as follows:</p> <p>a. Cash dividends amounting to Rp14,322,000,000 or as much as Rp6.20 per share to be distributed proportionally to all entitled shareholders according to the Register of Shareholders as of 20 June 2016.</p> <p>b. Rp2,500,000,000 will be recorded as "Reserves", to comply with the provisions of Article 70 of the Law of Limited Liability Companies.</p> <p>c. The remaining Rp48,128,417,920 will be recorded as retained earnings.</p> <p>The net profit of the Company had included provisions for tantieme (bonus) for the Board of Directors and Board of Commissioners, with the following conditions:</p> <p>a. The amount of the tantieme (bonus) of The Board of Commissioners shall be delegated to the Controlling Shareholders of the Company to determine its distribution.</p> <p>b. The amount of the tantieme (bonus) the Board of Directors shall be delegated to the Board of Commissioners to determine distribution.</p>	<p>Terealisasi Realized</p>

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Tabel Hasil RUPST 2016 dan Realisasi

Table of The Results of AGMS 2016 and Realization

Hasil Keputusan RUPST 2016 The Results of AGMS 2016		Realisasi Realization
3. Menyetujui memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016 serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut, dengan mempertimbangkan biaya audit yang cukup wajar serta tidak bertentangan dengan Peraturan Bank Indonesia dan OJK.	Approved the authorization of the Board of Directors to appoint a Public Accountant registered with the Financial Services Authority (FSA) to audit the financial statements of the Company for the fiscal year of 2016 and to determine the amount of honorarium and other requirements in the appointment of the Public Accountant Firm, by taking into account the reasonable cost of the audit as well not in contradiction to Regulation of Bank Indonesia and the FSA.	Terealisasi Realized
4. a. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan honorarium bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2016; b. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2016.	a. Approved the grant of power and authority to the Controlling Shareholders of the Company to determine the honorarium for each member of the Board of Commissioners of the Company for the fiscal year 2016; b. Approved the grant of power and authority to the Board of Commissioners to determine the salary and benefits for each member of the Board of Directors for the fiscal year 2016.	Terealisasi Realized

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank Bumi Arta bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan atas kebijakan Direksi dalam pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Bank Bumi Arta maupun usaha Bank Bumi Arta dan memberikan nasihat kepada Direksi serta melakukan hal-hal lain sebagaimana ditentukan dalam Anggaran Dasar atau sebagaimana ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja

Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Pengertian Umum
2. Komposisi dan Struktur Keanggotaan
3. Persyaratan Keanggotaan dan Etika Kerja
4. Pengangkatan, Pemberhentian dan Masa Jabatan
5. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang
6. Waktu Kerja dan Pengaturan Rapat
7. Pelaporan

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku antara lain peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas lain. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris direview secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan/perubahan peraturan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris terakhir telah dikinikani pada tanggal 23 Maret 2017.

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Bank dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen. Persyaratan tambahan yang harus dipenuhi Komisaris Independen Bank Bumi Arta pada saat diangkat dan selama menjabat sesuai ketentuan yang berlaku dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris independen Bank pada periode berikutnya;
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank tersebut;
3. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi (meliputi hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, hubungan keluarga dan/atau hubungan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen) dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank tersebut.

In accordance with provisions of the Deed of Establishment of Bank Bumi Arta, the Board of Commissioners is in charge of performing supervision and responsible for the oversight of the policy of the Board of Directors' general course of management, both on Bank Bumi Arta as well as the activities of Bank Bumi Arta and provide advises to the Board of Directors as well as perform other matters as specified in the Deed of Establishment or as specified from time to time by the General Meeting of Shareholders.

Guidelines and Work Code of Conduct

In carrying out its duties, the Board of Commissioners already has guidelines and Work Code of Conduct which includes the following matters:

1. General Definition
2. Composition and Structure of Membership
3. Membership Requirements and Work Ethics
4. Appointment, Dismissal and Term of Office
5. Duties, Responsibilities and Authorities
6. Work Time and Arrangement of Meetings
7. Reporting

Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Commissioners are based on current regulations which include regulations of the Financial Services Authority and/or other authorities. Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Commissioners are reviewed periodically to be adjusted to developments/changes in regulations. Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Commissioners has last been updated on March 23, 2017.

Independent Commissioner

Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who is from outside the Bank and meets the requirements as an Independent Commissioner. Additional requirements that shall be met by the Independent Commissioner of Bank Bumi Arta at the time of the appointment and during his tenure is in accordance with the regulations in force and the Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Commissioners are as follows :

1. Is not a person who works or has the authority and responsibility for planning, directing, controlling, or supervising the activities of the Bank within the last six (6) months, except for reappointment as Independent Commissioner of the Bank in the next period;
2. Has no shares either directly or indirectly to the Bank;
3. Has no affiliation (including financial relationship, management relationship, stock ownership relationship, family relationship and/or relationships that might affect his/her ability to act independently with the Bank, the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or the chief shareholders; and
4. Does not have a business relationship, directly or indirectly related to the Bank's business activities.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Semua anggota Dewan Komisaris Independen yang menjabat saat ini telah memenuhi persyaratan Komisaris Independen dan masing-masing Komisaris Independen telah menandatangani pernyataan independensi yang dibuat dan diperbaharui secara berkala.

Etika Kerja

Etika Kerja Dewan Komisaris :

1. Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris wajib dilakukan secara independen dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
2. Dewan Komisaris wajib tetap bersikap profesional apabila dalam pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terdapat benturan kepentingan dengan Bank.
3. Anggota Dewan Komisaris wajib menyampaikan informasi kepada Bank mengenai kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham perusahaan terbuka termasuk Bank, baik langsung maupun tidak langsung paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan atas saham perusahaan terbuka. Pelaksanaan sebagaimana dimaksud wajib diungkapkan dalam laporan tahunan atau situs web Bank.
4. Anggota Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa keuangan atas Kepemilikan saham dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham Perusahaan Terbuka baik langsung maupun tidak langsung.
5. Anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Bank dalam laporan pelaksanaan Tata Kelola bagi Bank Umum.
6. Anggota Dewan Komisaris dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.
7. Anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank baik secara langsung maupun tidak langsung dari Bank selain penghasilan yang sah, Remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS.
8. Anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan Remunerasi atau fasilitas yang ditetapkan dalam RUPS pada laporan pelaksanaan Tata Kelola sebagaimana diatur sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris :

1. Dewan Komisaris wajib memastikan penerapan Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggungjawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Bank maupun usaha Bank, dan memberikan nasihat kepada Direksi, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi antara lain dengan mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.

All members of the Board of Independent Commissioners who are currently serving have met the requirements of Independent Commissioners and each Independent Commissioner has signed the declaration of independence made and updated regularly.

Work Ethics

Work Ethics of the Board of Commissioners:

1. Work implementation of the Board of Commissioners shall be done independently in good faith, full of responsibility, and prudence.
2. The Board of Commissioners shall remain professional if there is a conflict of interest with the Bank during the execution of duties, responsibilities and authorities of the Board of Commissioners.
3. Members of the Board of Commissioners shall submit information to the Bank regarding the ownership and any change of ownership of the shares of a public company including the Bank, either directly or indirectly no later than 3 (three) working days after the ownership or any change of ownership of the shares of the public company. Such implementation shall be disclosed in the annual report or Bank website.
4. Members of the Board of Commissioners shall report to the Financial Services Authority for the Share Ownership and any change of ownership of the Public Company's shares either directly or indirectly.
5. Members of the Board of Commissioners shall disclose financial relationship and family relationships within the members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or the controlling shareholders of the Bank in the report of Corporate Governance implementation for Commercial Bank.
6. Members of the Board of Commissioners are prohibited to utilize the Bank for their personal interest, family and/or other parties that may harm or reduce the profit of the Bank.
7. Members of the Board of Commissioners are prohibited from taking and/or receiving personal gain from the Bank either directly or indirectly from the Bank other than their legitimate income, remuneration and other facilities that has been set by the GMS.
8. Members of the Board of Commissioners shall disclose the Remuneration or facilities specified in the GMS in the Governance implementation report as stipulated in accordance with the Rules of the Financial Services Authority.

Duties and Responsibilities

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners:

1. The Board of Commissioners shall ensure the implementation of Good Corporate Governance in each business activity of the Bank at all levels of the organization.
2. The Board of Commissioners is in charge of supervision and responsible for the supervision of the policy of maintenance, the general progress of maintenance, both on the Bank and the Bank's business, and provide advice to the Board of Directors, including the implementation supervision of the duties and responsibilities among others by the directing, monitoring, and evaluating the implementation of the Bank's strategic policy.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

3. Dewan Komisaris Bank sebagai Entitas Utama melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi, paling sedikit :
 - a. mengawasi penerapan Tata Kelola pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) agar sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - b. mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Bank sebagai Entitas Utama, serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Bank sebagai Entitas Utama atas pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - c. mengevaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan mengarahkan dalam rangka penyempurnaan.
 4. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
 5. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk paling sedikit :
 - a. Komite Audit;
 - b. Komite Pemantau Risiko;
 - c. Komite Nominasi dan Remunerasi;
 - d. Komite Tata Kelola Terintegrasi.
 6. Pengangkatan anggota komite sebagaimana dimaksud pada angka 5 di atas wajib dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.
 7. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif dan melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana dimaksud pada angka 5 setiap akhir tahun buku.
 8. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun dan memberikan saran-saran yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank.
 9. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya.
 10. Anggota Dewan Komisaris tidak dapat dipertanggung-jawabkan atas kerugian Bank sebagaimana dimaksud pada angka 9 apabila dapat membuktikan:
 - a. kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
 - b. telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank;
 - c. tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan
 - d. telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
 11. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, himbauan Dewan Komisaris kepada Direksi, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.
3. The Board of Commissioners of the Bank as a Primary Entity shall supervise the implementation of Integrated Governance, at least:
 - a. Overseeing the implementation of governance at each respective Financial Services Institutions to conform to the Integrated Governance Guidelines;
 - b. Overseeing the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors of the Bank as the Primary Entity, and provides guidance or advice to the Board of Directors of the Bank as the Primary Entity in the implementation of Integrated Governance Guidelines; and
 - c. Evaluating the Integrated Governance Guidelines and provide directions for its improvement.
 4. In certain circumstances, the Board of Commissioners shall organize the Annual Meeting of Shareholders and other GMS in accordance with its authority as stipulated in the laws and regulations and the deed of establishment.
 5. In order to support the effective implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners shall establish at least:
 - a. Audit Committee;
 - b. Risk Monitoring Committee;
 - c. Nomination and Remuneration Committee;
 - d. Integrated Corporate Governance Committee.
 6. Appointment of members of the committee referred to in item 5 above shall be conducted by the Board of Directors based on the decision made by the Board of Commissioners.
 7. The Board of Commissioners shall ensure that the Committee has been formed perform their duties effectively and evaluate the performance of committees that assist the implementation of the duties and responsibilities referred to in point 5 of each financial year end.
 8. The Board of Commissioners shall evaluate the implementation of the Bank's compliance function at least 2 (two) times within one (1) year and provide necessary suggestions to improve the implementation quality of the Bank's compliance function.
 9. Each member of the Board of Commissioners is jointly and severally responsible for the losses of the Bank caused by error or negligence of the members of the Board of Commissioners in carrying out its duties.
 10. Members of the Board of Commissioners cannot be held responsible for the losses of the Bank as referred to in item 9 if it can prove that:
 - a. the loss is not due to error or negligence;
 - b. it has made arrangements in good faith, responsibly, and prudence in the interests of and in accordance with the purposes and objectives of the Bank;
 - c. it is not a conflict of interest, either directly or indirectly, for all acts of management resulting in losses; and
 - d. it has taken actions to prevent such losses arising or continuing.
 11. The Board of Commissioners shall ensure that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Bank's internal audit unit, external auditor, appeal of the Board of Commissioners to the Board of Directors, monitoring reports from the Financial Services Authority and/or other authorities.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

12. Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
 - a. pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan/atau
 - b. keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
13. Dewan Komisaris akan melakukan evaluasi/penilaian atas kinerja Direksi yang dilaksanakan sekali setiap tahun dengan cara self assessment dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.
14. Dewan Komisaris akan melakukan evaluasi/penilaian kinerja Dewan Komisaris yang dilaksanakan sekali setiap tahun dengan cara *self assessment*.

Wewenang

Wewenang Dewan Komisaris :

1. Dewan Komisaris berwenang memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya.
2. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Bank dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu. Keadaan tertentu yang dimaksud antara lain dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Bank, atau dalam hal seluruh anggota Direksi berhalangan atau diberhentikan sementara.
3. Wewenang sebagaimana dimaksud angka 2 di atas ditetapkan berdasarkan anggaran dasar atau keputusan RUPS.
4. Dalam melaksanakan pengawasan sebagaimana dimaksud angka 2, Dewan Komisaris dilarang ikut serta dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali:
 - a. Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; dan
 - b. Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundang-undangan.
5. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud angka 4 merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris, sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
6. Meminta Direksi untuk menyusun rencana kerja dan anggaran jangka pendek dan menengah (*business plan*) maupun jangka panjang (*corporate plan*).
7. Memantau dan melakukan review/evaluasi terhadap kinerja Direksi dalam merealisasikan Rencana Bisnis Bank setiap semester yang disertai dengan data pendukung atas review/evaluasi tersebut.
8. Memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan khususnya dalam fungsinya sebagai Dewan Komisaris Entitas Utama, antara lain :
 - a. Mengarahkan, menyetujui, dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi;

12. The Board of Commissioners shall report to the Financial Services Authority within 7 (seven) days since the discovery of:
 - a. Violation of laws and regulations in the field of finance and banking, and/or
 - b. Circumstances or prediction of conditions that could endanger the continuity of the Bank's business.
13. The Board of Commissioners will conduct evaluation/ assessment of the performance of the Board of Directors are held once every year by way of self assessment taking into account the recommendations of the Nomination and Remuneration Committee.
14. The Board of Commissioners will conduct evaluation/appraisal BOC held once every year by way of self assessment.

Authorities

Authorities of the Board of Commissioners:

1. The Board of Commissioners has the authority to suspend members of the Board of Directors by stating the reasons.
2. The Board of Commissioners may take actions in the management of the Bank in certain circumstances for a certain period of time. Those certain circumstances are, among others, in terms of all of the Board of Directors have a conflict of interest with the Bank, or in the case of all of the Board of Directors are absent or suspended.
3. The authority referred to in item 2 above is set by the Deed of Establishment or the decision of the GMS.
4. In conducting the supervision as referred to in item 2, the Board of Commissioners may be involved in the decision-making operations of the Bank except for:
 - a. The provision of funds to related parties as stipulated in regulation concerning the Legal Lending Limit of Commercial Banks; and
 - b. Other matters specified in the Deed of Establishment of the Bank or legislation.
5. Decisions taken by the Board of Commissioners as mentioned in item 4 are part of the supervision duties by the Board of Commissioners, therefore it does not negate the responsibility of the Board of Directors on the management implementation of the Bank.
6. Requests the Board of Directors to prepare working plans and short and medium term budgets (*business plan*) as well as long term budgets (*corporate plan*).
7. Monitors and reviews/evaluates the performance of the Board of Directors in realizing the Bank's Business Plan each semester, along with supporting data on the review/evaluation.
8. Ensures the implementation of the Integrated Risk Management in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomerate, especially in its function as the Primary Entity Board of Commissioners, among others:
 - a. Directing, approving and evaluating the Integrated Risk Management policy;

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

- b. Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi Direksi Bank sebagai Entitas Utama, paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha secara signifikan.
 9. Memastikan penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi secara komprehensif dan efektif sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan khususnya dalam fungsinya sebagai Dewan Komisaris Entitas Utama, antara lain :
 - a. Mengarahkan, menyetujui, dan mengevaluasi kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi; dan
 - b. Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi oleh Direksi Bank sebagai Entitas Utama.
 10. Mengusulkan kepada RUPS berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris untuk menunjuk dan memberhentikan Akuntan Publik yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit.
 11. Mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang disusun oleh Direksi sesuai ketentuan yang berlaku.
- b. Evaluating the implementation of the Integrated Risk Management Policy of the Board of Directors of the Bank as a Primary Entity, at least 1 (one) time in 1 (one) year or at any time in the event of changes in the factors that significantly influence the business activities.
 9. Ensures the implementation of Integrated Capital Management comprehensively and effectively in accordance with the business characteristics and complexity of the Financial Conglomerate, especially in their function as the Primary Entity Board of Commissioners, among others:
 - a. Directing, approving, and evaluating policies, strategies and procedures for capital management in an integrated manner;
 - b. Evaluating the implementation of policies, strategies and procedures for capital management in an integrated manner by the Board of Directors of the Bank as a Primary Entity.
 10. Propose to the GMS based on the decision of the Board of Commissioners Meeting to appoint and dismiss the Public Accountant who will provide audit services on annual historical financial information taking into account the recommendations of the Audit Committee.
 11. Evaluate the policies drawn up by the Board of Directors in accordance with regulations in force.

Jumlah, Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris

Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2017 berjumlah 3 (tiga) orang dengan komposisi sebagai berikut:

Tabel Komposisi Dewan Komisaris

Table of Composition of the Board of Commissioners

Dewan Komisaris	Nama Name	Board of Commissioners
1. Presiden Komisaris	Ir. Rachmat M.S., MBA	President Commissioner
2. Wakil Presiden Komisaris Independen	Daniel Budi Dharma	Independent Vice President Commissioner
3. Komisaris Independen	R.M. Sjariffudin	Independent Commissioner

Hubungan Afiliasi dan Kepemilikan Saham

Hubungan Afiliasi

Mayoritas anggota Dewan Komisaris Bank Bumi Arta, tidak memiliki hubungan keuangan atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, kecuali Ir. Rachmat M.S., MBA selaku Presiden Komisaris yang memiliki hubungan keluarga dengan salah satu Direksi.

Total, Compositions and Criteria of the Board of Commissioners

The number of members of the Board of Commissioners of Bank Bumi Arta as of December 31, 2017 was 3 (three) member, with a complete composition as follows:

Affiliation Relationship and Share Ownership

Affiliation Relationship

The majority of members of the Board of Commissioners of Bank Bumi Arta have no financial or family relationship with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders of the Bank, except Ir. Rachmat M.S., MBA as the President Commissioner who has a family relationship with one of the Board of the Directors.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Tabel Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Table of Affiliated Relationships of the Board of Commissioners

Nama Name	Hubungan Keuangan Financial Relationship						Hubungan Keluarga Family Relationship					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No
Ir. Rachmat M.S., MBA	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-	-	√
Daniel Budi Dharma	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
R.M. Sjariffudin	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Kepemilikan Saham

Mayoritas anggota Dewan Komisaris Bank Bumi Arta tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor pada Bank Bumi Arta, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri, kecuali Ir. Rachmat M.S., MBA selaku Presiden Komisaris memiliki saham biasa sebanyak 903 lembar (20,07%) pada PT Dana Graha Agung.

Share Ownership

The majority of members of the Board of Commissioners of Bank Bumi Arta do not have shares reaching 5% or more of the paid up capital of Bank Bumi Arta, other Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies located within or outside the country, except Ir. Rachmat M.S., MBA as the President Commissioner who has as many as 903 sheets (20.07%) of common shares on PT Dana Graha Agung.

Tabel Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Table of Shares Ownership of the Board of Commissioners

Nama Name	Kepemilikan Saham Share Ownership			
	Bank Bumi Arta Bank Bumi Arta	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institution	Perusahaan Lainnya Other Company
Ir. Rachmat M.S., MBA	-	-	-	PT Dana Graha Agung
Daniel Budi Dharma	-	-	-	-
R.M. Sjariffudin	-	-	-	-

Rangkap Jabatan

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Bumi Arta tidak merangkap jabatan di Bank Bumi Arta, Bank Lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Concurrent Position

All members of the Board of Commissioners of Bank Bumi Arta does not hold a position in Bank Bumi Arta, Other Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies located inside and outside the country.

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Table of Concurrent Position of the Board of Commissioners

Nama Name	Rangkap Jabatan Concurrent Position			
	Bank Bumi Arta Bank Bumi Arta	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institution	Perusahaan Lainnya Other Company
Ir. Rachmat M.S., MBA	-	-	-	-
Daniel Budi Dharma	-	-	-	-
R.M. Sjariffudin	-	-	-	-

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris

Kebijakan

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Bank Bumi Arta, Dewan Komisaris mengadakan rapat/pertemuan secara rutin paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Sedangkan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.

Pelaksanaan Rapat

Sepanjang tahun 2017 Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 13 (tiga belas) kali rapat. Sementara itu Dewan Komisaris dan Direksi telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat. Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau jika tidak terjadi musyawarah mufakat dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam Risalah Rapat dan telah didokumentasikan dengan baik. Dewan Komisaris telah menyampaikan memorandum kepada Direksi mengenai hal-hal yang menjadi perhatian Dewan Komisaris berdasarkan Hasil Rapat Dewan Komisaris.

Policy and Implementation Meeting of Board of Commissioners

Policy

Based on the Guidelines and Work Code of Conduct of Bank Bumi Arta, the Board of Commissioners regularly holds a conference/meeting at least 1 (one) time in 2 (two) months, while the meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors are held periodically at least 1 (one) time in 4 (four) months. The meetings of the Board of Commissioners shall be physically attended by all members of the Board of Commissioners at least 2 (two) times a year.

Implementation Meeting

Throughout 2017, the Board of Commissioners has held 13 (thirteen) meetings, while the Board of Commissioners and Board of Directors have held 4 (four) meetings. The decisions taken in the Meeting of the Board of Commissioners were based on consensus or if no consensus was reached, they were based on the majority vote. Results of the Board of Commissioners meetings were stated in the Minutes of the Meeting and had been well documented. The Board of Commissioners has submitted a memorandum to the Board of Directors on matters of concern to the Board of Commissioners based on the results of meeting of the Board of Commissioners.

Tabel Kehadiran Anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Tahun 2017

Table of Attendance of Members of the Board of Commissioners in the 2017 Meeting

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 13 Meeting Frequency	
		Kehadiran Attendance	%
Ir. Rachmat M.S., MBA	Presiden Komisaris President Commissioner	13	100
Daniel Budi Dharma	Wakil Presiden Komisaris Independen Independent Vice President Commissioner	13	100
R.M. Sjariffudin	Komisaris Independen Independent Commissioner	13	100

Tabel Rapat Dewan Komisaris Tahun 2017

Table of Meetings of the Board of Commissioners of 2017

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants	Kehadiran Attendance
1.	18 Januari 2017 January 18, 2017	Pembahasan terkait permohonan Direksi untuk penjualan aset Bank di Denpasar. Discussion regarding the application of the Board of Directors to sale of Bank assets	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
2.	03 Februari 2017 February 03, 2017	Pembahasan terkait permohonan Direksi untuk pengambilalihan/pembelian 1 bidang Tanah dan Bangunan di Medan. Discussion regarding the application of The Board of Directors for the takeover/purchase of 1 field of Land and Building in Medan	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Tabel Rapat Dewan Komisaris Tahun 2017

Table of Meetings of the Board of Commissioners of 2017

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants	Kehadiran Attendance
3.	14 Februari 2017 February 14, 2017	Evaluasi fungsi Kepatuhan Bank periode Semester II tahun 2016. Evaluate the Bank's compliance function period Semester II of 2016.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
4.	05 April 2017 April 05, 2017	Pembahasan hasil rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Discussion of the results of meetings of Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Integrated Governance Committee.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
5.	02 Juni 2017 June 02, 2017	Pembahasan rekomendasi Komite Audit mengenai penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2017. Discussion of Audit Committee recommendations regarding the appointment of a Public Accountant and/or Public Accountant Firm for the fiscal year 2017.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
6.	14 Juni 2017 June 14, 2017	Pembahasan hasil rapat Komite Audit dan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank 2017. Discussion of the results of Audit Committee meetings and results The Annual General Meeting of Shareholders of the Bank 2017.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
7.	16 Juni 2017 June 16, 2017	Penunjukan Akuntan Publik untuk tahun buku 2017. Appointment of Public Accountant for the fiscal year 2017.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
8.	13 Juli 2017 July 13, 2017	Pembahasan hasil rapat Komite Pemantau Risiko. Discussion of the results of Risk Monitoring Committee.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
9.	24 Agustus 2017 August 24, 2017	Tindak lanjut atas hasil pertemuan Bank dengan OJK (Exit Meeting). Follow up on the results of Bank meetings with OJK (Exit Meeting).	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
10.	24 Agustus 2017 August 24, 2017	Evaluasi fungsi Kepatuhan Bank periode Semester I tahun 2017. Evaluate the Bank's compliance function period Semester I of 2017.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
11.	14 September 2017 September 14, 2017	Pembahasan terkait permohonan Direksi untuk pengambilalihan/ pembelian 2 bidang Tanah dan Bangunan di Medan. Discussion regarding the application of The Board of Directors for the takeover/purchase of 2 fields of Land and Building in Medan.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
12.	12 Oktober 2017 October 12, 2017	Pembahasan hasil rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Discussion of the results of meetings of Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Integrated Governance Committee.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
13.	21 Desember 2017 December 21, 2017	Pembahasan hasil rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Discussion of the results of meetings of Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Nomination and Remuneration Committee.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Tabel Kehadiran Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat Gabungan Tahun 2017

Table of Attendance of Members of the Board of Commissioners and Board of Directors in the Joint Meeting of 2017

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 4 Meeting Frequency	
		Kehadiran Attendance	%
Ir. Rachmat M.S., MBA	Presiden Komisaris President Commissioner	4	100
Daniel Budi Dharma	Wakil Presiden Komisaris Independen Independent Vice President Commissioner	4	100
R.M. Sjariffudin	Komisaris Independen Independent Commissioner	4	100
Wikan Aryono S	Presiden Direktur President Director	4	100
Hendrik Atmaja	Direktur Kredit dan Marketing Credit and Marketing Director	4	100
Tan Hendra Jonathan	Direktur Kepatuhan Compliance Director	4	100

Tabel Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2017

Table of Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors of 2017

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants	Kehadiran Attendance
1.	18 Januari 2017 January 18, 2017	Pencapaian Realisasi terhadap Rencana Bisnis Bank (RBB). Pertumbuhan (<i>Growth</i>) Desember 2015 – 2016. Achievement of Realization of Business Plan Bank (RBB). Growth December 2015 - 2016.	Dewan Komisaris Board of Commissioners : Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin Direksi Board of Directors : Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present
2.	20 April 2017 April 20, 2017	Pencapaian Realisasi terhadap Rencana Bisnis Bank (RBB). Pertumbuhan (<i>Growth</i>) Maret 2016 – 2017. Achievement of Realization of Business Plan Bank (RBB). Growth March 2016 - 2017	Dewan Komisaris Board of Commissioners : Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin Direksi Board of Directors : Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present
3.	19 Juli 2017 July 19, 2017	Pencapaian Realisasi terhadap Rencana Bisnis Bank (RBB). Pertumbuhan (<i>Growth</i>) Juni 2016 – 2017. Achievement of Realization of Business Plan Bank (RBB). Growth June 2016 - 2017	Dewan Komisaris Board of Commissioners : Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin Direksi Board of Directors : Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present
4.	18 Oktober 2017 October 18, 2017	Pencapaian Realisasi terhadap Rencana Bisnis Bank (RBB). Pertumbuhan (<i>Growth</i>) September 2016 – 2017. Achievement of Realization of Business Plan Bank (RBB). Growth September 2016 - 2017	Dewan Komisaris Board of Commissioners : Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin Direksi Board of Directors : Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Kebijakan, Struktur dan Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris

Kebijakan

Kebijakan pemberian remunerasi dan fasilitas lainnya untuk Dewan Komisaris mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Struktur

Komponen remunerasi Dewan Komisaris terdiri atas gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura.

Jumlah Remunerasi

Pada tahun 2017 jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris adalah Rp 2.452 juta.

Policy, Structure and Total Remuneration of the Board of Commissioners

Policy

Remuneration policy and other facilities for the Board of Commissioners referring to the decision of the Shareholders as stipulated in the General Meeting of Shareholders.

Structure

Board of Commissioners remuneration component consists of salary, bonus, routine allowances, and other facilities in the form of non-natura.

Total Remuneration

In 2017 the total remuneration received by the Board of Commissioners was Rp2,452 .million.

Tabel Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Dewan Komisaris Tahun 2017

Table of Type of Remuneration and Other Facilities of the Board of Commissioners in 2017

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Yang Diterima Tahun 2017 The Amount Received in 2017		Type of Remuneration and Other Facilities
	Orang Person	Jumlah (Rp Juta) Amount (in Million Rp)	
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) :	3	2.452	Remuneration (salary, bonus, other routine allowance, tantiem, and other facilities) :
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *) :			Other facilities (housing, transportation, insurance, health, etc):
a. Dapat dimiliki	-	-	a. Could be owned
b. Tidak dapat dimiliki	-	-	b. Could not be owned
Jumlah	3	2.452	Total

Jumlah anggota Dewan Komisaris yang menerima remunerasi tahun 2017 yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut :

Number of members of the Board of Commissioners who received remuneration in 2017 were grouped in the range of income levels are as follows:

Tabel Kelompok Jumlah Remunerasi

Table of Remuneration Amount Group

Jumlah Remunerasi	Jumlah Anggota Dewan Komisaris Number of Members of the Board of Commissioners	Total Remuneration
Di atas Rp 2 miliar	-	Over Rp 2 billion
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar	-	Over Rp 1 billion – Rp 2 billion
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar	1	Over Rp 500 million – Rp 1 million
Rp 500 juta ke bawah	2	Under Rp 500 million

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris yang mencakup aspek pengawasan, pengarahannya dan pelaporan. Dewan Komisaris menyampaikan kinerjanya kepada pemegang saham melalui RUPS. Pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham melakukan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris berdasarkan laporan-laporan Dewan Komisaris.

Program Pelatihan Dewan Komisaris

Selama Tahun 2017, anggota Dewan Komisaris telah mengikuti pelatihan dalam rangka peningkatan pengetahuan yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain sebagai berikut :

Tabel Program Pelatihan Dewan Komisaris

Table of Training Program of the Board of Commissioners

Nama Name	Tanggal Date	Pelatihan Training	Penyelenggara Organizer
Ir. Rachmat M.S., MBA	16 Februari 2017 February 16, 2017	Training Corporate Finance	Risk Management Guard (RMG)
	05 Desember 2017 December 05, 2017	Training "To Make it Easy to do Business Anywhere"	Alibaba Global Course
Daniel Budi Dharma	28 Nopember 2017 November 28, 2017	Sosialisasi Awareness PSAK 71	Deloitte
R.M. Sjariffudin	28 Nopember 2017 November 28, 2017	Sosialisasi Awareness PSAK 71	Deloitte

Performance Assessment of the Board of Commissioners

Implementation of performance assessment of the Board of Commissioners is based on the duties and responsibilities of the Board of Commissioners that includes aspects of supervision, guidance and reporting. The Board of Commissioners submits its performance to shareholders through the GMS. Shareholders through the General Meeting of Shareholders conduct evaluations on the performance of the Board of Commissioners based on the reports of the Board of Commissioners.

Training Program of Board of Commissioners

During 2017, members of the Board of Commissioners have taken part in trainings in order to increase their knowledge to support the implementation of their duties and responsibilities, among others, as follows:

Direksi

Board of Directors

Direksi sesuai dengan anggaran dasar Bank Bumi Arta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank Bumi Arta. Dalam mencapai maksud dan tujuannya Direksi mewakili Bank Bumi Arta secara sah dan secara langsung baik di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Bank Bumi Arta dengan pihak lain dan pihak lain dengan Bank Bumi Arta serta menjalankan segala tindakan baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan tertentu.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja

Direksi dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Pengertian Umum
2. Komposisi dan Struktur Keanggotaan
3. Persyaratan Keanggotaan dan Etika Kerja
4. Pengangkatan, Pemberhentian dan Masa Jabatan
5. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang
6. Waktu Kerja dan Pengaturan Rapat
7. Pelaporan

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku antara lain peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas lain. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi direview secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan/perubahan peraturan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi terakhir dikinikani pada 23 Maret 2017.

Etika Kerja

Etika Kerja Direksi :

1. Anggota Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
2. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
3. Anggota Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih, baik pada bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dalam laporan pelaksanaan Tata Kelola bagi Bank Umum.
4. Anggota Direksi wajib mengungkapkan hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lain dan/atau pemegang saham pengendali Bank dalam laporan pelaksanaan pelaksanaan Tata Kelola bagi Bank Umum.
5. Anggota Direksi wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan atas kepemilikan saham baik langsung maupun tidak langsung paling sedikit 5% (lima persen) dari modal disetor dalam Perusahaan Terbuka.
6. Anggota Direksi wajib melaporkan perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana dimaksud angka 5, berlaku atas setiap perubahan

In accordance with the Deed of Establishment of Bank Bumi Arta the Board of Directors is responsible in performing their duties for the benefit of Bank Bumi Arta. In achieving its objectives and purposes of Directors represents the Bank Bumi Arta legally and live both inside and outside the Court on all matters and in any event, binding Bank Bumi Arta with the other party and the other party to the Bank Bumi Arta as well as carry out all the good action that the management and ownership, but with certain restrictions.

Guidelines and Work Code of Conduct

In carrying out its duties, the Board of Directors already has guidelines and Work Code of Conduct which includes the following matters:

1. Public Understanding
2. Composition and Structure of Membership
3. Membership Requirements and Work Ethics
4. Appointment, Dismissal and Term Office
5. Duties, Responsibilities and Authorities
6. Work Time and Arrangement of Meetings
7. Reporting

These Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Directors are based on current regulations including regulations of the Financial Services Authority and/or other authorities. The Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Directors are reviewed periodically to be adjusted to the developments/changes in the regulations. The Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Directors were last updated March 23, 2017.

Work Ethics

Work Ethics of the Board of Directors:

1. Members of the Board of Directors are prohibited to give general authorization to other parties that resulted in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.
2. Members of the Board of Directors either individually or jointly are prohibited from owning more than 25% shares of paid up capital of another company.
3. Members of the Board of Directors shall disclose in the report of Good Corporate Governance of share ownership of 5% or more in the relevant Bank or in other banks and companies located domestically or overseas.
4. Members of the Board of Directors shall disclose financial relationship and family relationships within the members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or the controlling shareholders of the Bank in the report of Good Corporate Governance implementation.
5. Members of the Board of Directors shall report to the Financial Services Authority for direct or indirect ownership of at least 5% (five percent) of the paid up capital of the Public Company.
6. Members of the Board of Directors shall report changes in ownership of shares of the Company either directly or indirectly as referred to in number 5, applicable for any change of ownership of

Direksi

Board of Directors

- kepemilikan paling sedikit 0,5 % (nol koma lima persen) dari saham yang disetor dalam Perusahaan Terbuka baik dalam 1 (satu) atau beberapa transaksi.
7. Anggota Direksi dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.
 8. Anggota Direksi dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung dari Bank selain penghasilan yang sah, remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.
 9. Anggota Direksi wajib mengungkapkan remunerasi dan fasilitas lain yang diterima, sebagaimana dimaksud pada angka 8, pada laporan pelaksanaan Tata Kelola dengan mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.
 10. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. Untuk proyek bersifat khusus.
 - b. Didasari kontrak yang jelas, sekurang-kurangnya mencakup antara lain:
 - Lingkup kerja
 - Tanggung jawab
 - Jangka waktu pekerjaan
 - Biaya
 - c. Merupakan Pihak Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus sebagaimana dimaksud pada angka 10 huruf a.
 11. Keputusan Direksi yang diambil sesuai pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.
- at least 0.5% (zero point five percent) of the paid up shares in the Public Company either in 1 (one) or multiple transactions.
7. Members of the Board of Directors are prohibited to utilize the Bank for their personal interest, family and/or other parties that may harm or reduce the profit of the Bank.
 8. Members of the Board of Directors are prohibited from taking and/or receiving personal benefit either directly or indirectly from the Bank other than legitimate income, remuneration and other facilities established by resolution of the GMS.
 9. Members of the Board of Directors shall disclose the remuneration and other facilities received, as referred to in number 8, on the report on the implementation of Good Corporate Governance with reference to the Financial Services Authority Regulation concerning the application of Good Corporate Governance in Remuneration for Commercial Banks.
 10. The Board of Directors is prohibited to use individual advisors and/or professional services as consultant unless they meet the following requirements:
 - a. For projects of a special nature.
 - b. Based on a clear contract, at least including, among others:
 - Scope of work
 - Responsibility
 - Duration of work
 - Cost
 - c. Is an Independent Party and has the qualification to work on a special project as referred to in number 10 letter a.
 11. Decisions of the Board of Directors that are taken in accordance with the guidelines and work order are binding and are the responsibility of all members of the Board of Directors.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi :

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank untuk kepentingan Bank sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, serta sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
2. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengurusan Bank, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
4. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengurusan Bank dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
5. Direksi wajib melaksanakan prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Duties and Responsibilities

1. The duty of the Board of Directors is to run and fully responsible for the implementation of the management of the Bank for the benefit of the Bank in accordance with policies deemed appropriate, as well as in accordance with the purposes and objectives set out in the Deed of Establishment of the Bank.
2. The Board of Directors shall manage the Bank in accordance with the authorities and responsibilities stipulated in the Deed of Establishment and the laws and regulations in force.
3. In carrying out its duties and responsibilities of the management of the Bank, the Board of Directors shall organize annual GMS and other GMS as stipulated in the laws and regulations and the Deed of Establishment.
4. Each member of the Board of Directors shall carry out the duties and responsibilities of the management of the Bank in good faith, full responsibility, and prudence.
5. The Board of Directors shall implement the principles of Good Corporate Governance in all business activities of the Bank at all levels of the organization.

Direksi

Board of Directors

6. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain. Disamping itu, Direksi Bank sebagai Entitas Utama juga diwajibkan untuk menindaklanjuti temuan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi.
 7. Direksi wajib menindaklanjuti himbauan/memorandum dari Dewan Komisaris mengenai Hasil Rapat Dewan Komisaris terhadap hal-hal yang menjadi perhatian Dewan Komisaris.
 8. Direksi Bank sebagai Entitas Utama berwenang dan bertanggung jawab untuk memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan, mencakup paling sedikit:
 - a. menyusun kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara tertulis dan komprehensif sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan;
 - b. melaksanakan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah ditetapkan, termasuk:
 - mengevaluasi penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan;
 - memastikan seluruh Risiko yang signifikan dan dampak yang ditimbulkan oleh Risiko dimaksud telah ditindaklanjuti;
 - menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris Entitas Utama secara berkala;
 - mengkomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara efektif kepada seluruh jenjang organisasi yang relevan dalam Konglomerasi Keuangan agar dipahami secara jelas.
 - c. mengembangkan budaya Risiko sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan;
 - d. memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup kompetensi, kualifikasi, dan kecukupan sumber daya manusia pada Entitas Utama untuk melaksanakan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - e. memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dilakukan secara independen;
 - f. mengevaluasi hasil kaji ulang Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko Terintegrasi.
 9. Direksi Bank sebagai Entitas Utama wajib mengevaluasi dan menyesuaikan strategi dan kerangka Risiko sebagai bagian dari kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi, sebagaimana dimaksud pada angka 8, paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Konglomerasi Keuangan secara signifikan.
 10. Dalam rangka melaksanakan wewenang dan tanggung-jawab sebagaimana dimaksud pada angka 8, Direksi Bank sebagai Entitas Utama wajib memiliki pemahaman yang memadai mengenai Risiko yang melekat pada seluruh kegiatan bisnis dalam Konglomerasi Keuangan dan mampu mengambil tindakan yang diperlukan sesuai dengan profil Risiko Konglomerasi Keuangan.
6. The Board of Directors shall follow up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit of the Bank, external auditor, supervision results of the Financial Services Authority, and/or other supervisory authorities. In addition, the Board of Directors of the Bank as Primary Entity is also required to follow up on the findings of the Integrated Internal Audit Unit.
 7. The Board of Directors shall follow up on calls/memorandum of the Board of Commissioners regarding the results of Board of Commissioners Meeting on matters of concern to the Board of Commissioners.
 8. The Board of Directors of the Bank as Primary Entity shall have the authority and responsibility to ensure the implementation of Integrated Risk Management in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomerate, which include at least:
 - a. Preparation of Integrated Risk Management policy in writing and comprehensively in accordance with the provisions in the Regulation of Financial Services Authority;
 - b. Implementation of the Integrated Risk Management policy that has been established, including:
 - Evaluating the implementation of Integrated Risk Management in Financial Conglomerate;
 - Ensuring that all significant risks and the impact of the risks in question have been followed up;
 - Submitting accountability reports to the Primary Entity Board of Commissioners regularly;
 - Communicating the Integrated Risk Management policy effectively to all levels of the relevant organizations in the Financial Conglomerate in order to be clearly understood.
 - c. Development of Risk culture as part of the implementation of Integrated Risk Management in Financial Conglomerate;
 - d. Assurance to the effectiveness of human resources management which includes competence, qualifications, and the adequacy of human resources at the Primary Entity to implement the Integrated Risk Management function;
 - e. Assurance to the implementation of the Integrated Risk Management that has been performed independently;
 - f. Evaluation or the review results of the Integrated Risk Management Unit regularly towards the Integrated Risk Management process.
 9. The Board of Directors of the Bank as Primary Entity shall evaluate and adjust strategies and Risk framework as part of the Integrated Risk Management policy, as referred to in number 8, at least 1 (one) time in 1 (one) year or at any time in the event of changes in the factors significantly affecting the business activities of Financial Conglomerate.
 10. In order to implement the authorities and responsibilities referred to in number 8, the Board of Directors of the Bank as Primary Entity is required to have adequate understanding of the inherent Risks in all business activities in the Financial Conglomerate and is able to take the necessary actions in accordance with the profile of Financial Conglomerate Risk.

Direksi

Board of Directors

11. Direksi Bank sebagai Entitas Utama wajib memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, paling sedikit:
 - a. menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - b. mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - c. menindaklanjuti arahan atau nasihat Dewan Komisaris Bank sebagai Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
12. Direksi Bank sebagai Entitas Utama wajib memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern terintegrasi, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan.
13. Direksi Bank sebagai Entitas Utama berwenang dan bertanggung jawab untuk memastikan penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi secara komprehensif dan efektif sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan mencakup paling sedikit:
 - a. menyusun kebijakan, strategi, dan prosedur permodalan secara terintegrasi sesuai dengan ukuran, karakteristik, kompleksitas usaha, dan tingkat risiko Konglomerasi Keuangan; dan
 - b. melaksanakan kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi.
14. Direksi wajib membuat laporan tertulis yang disertai data pendukung mengenai tindak lanjut Direksi atas himbauan/memorandum dari Dewan Komisaris.
15. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
16. Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
17. Dalam rangka menerapkan prinsip Tata Kelola yang baik, Direksi paling sedikit wajib membentuk :
 - a. Satuan Kerja Audit Intern;
 - b. Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko;
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan;
18. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk komite, dan Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.
19. Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
20. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.
21. Anggota Direksi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Bank sebagaimana dimaksud angka 20, apabila dapat membuktikan:
 - a. kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
 - b. telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank;
11. The Board of Directors of the Bank as Primary Entities shall ensure the implementation of Integrated Governance in Financial Conglomerate, at least:
 - a. Preparing Integrated Governance Guidelines;
 - b. Directing, monitoring and evaluating the implementation of Integrated Governance Guidelines; and
 - c. Looking into the direction or advice of the Board of Commissioners as Primary Entity in order to improve the Integrated Governance Guidelines.
12. The Board of Directors of the Bank as Primary Entity shall ensure that the audit findings and recommendations from the integrated internal audit unit, external auditors, supervisory reports from the Financial Services Authority and/or other authorities have been acted upon by Financial Services Institutions in Financial Conglomerate.
13. The Board of Directors of the Bank as Primary Entity shall have the authority and responsibility to ensure the implementation of Integrated Capital Management comprehensively and effectively in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomerate, which includes at least:
 - a. Formulation of policies, strategies and procedures in an integrated manner in accordance with capital according to the size, characteristics, business complexity and risk level of Financial Conglomerate; and
 - b. Implementation of policies, strategies and procedures for capital management in an integrated manner.
14. The Board of Directors shall make a written report with supporting data on the follow-up to the Board of Directors on appeal/memorandum of the Board of Commissioners.
15. The Board of Directors shall be accountable for the performance of its duties to the shareholders through the GMS.
16. The Board of Directors shall disclose the Bank strategic policies in the field of personnel to employees.
17. In order to implement the principles of Good Corporate Governance, the Board of Directors shall at least establish:
 - a. Internal Audit Working Unit;
 - b. Risk Management Working Unit and Risk Management Committee;
 - c. Compliance Working Unit;
18. In order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Directors may form committees, and the Board of Directors shall evaluate the performance of the committees at each end of fiscal year.
19. The Board of Directors is obliged to provide the accurate and relevant data and information in a timely manner to the Board of Commissioners.
20. Each member of the Board of Directors is jointly and severally liable for the losses of the Bank caused by the error or negligence of the members of the Board of Directors in carrying out its duties.
21. Members of the Board of Directors shall be not accountable for any losses of the Bank referred to in number 20, if they are able to prove:
 - a. The loss is not due to error or negligence;
 - b. It has made arrangements in good faith, responsibly, and prudence in the interests of and in accordance with the purposes and objectives of the Bank;

Direksi

Board of Directors

- c. tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan
 - d. telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
22. Anggota Direksi wajib menyampaikan informasi kepada Bank paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikannya atas saham Bank serta wajib diungkapkan dalam laporan tahunan atau situs web Bank.
23. Direksi akan membuat evaluasi/penilaian kinerja Direksi yang dilaksanakan sekali setiap tahun dengan cara *self assessment* untuk kemudian direview oleh Dewan Komisaris.

Presiden Direktur mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Membawa misi pengenalan Bank kepada umum dengan melakukan fungsi humas atau *Public Relation*;
2. Melibatkan diri dalam keanggotaan atau kepengurusan organisasi khusus yang berkaitan dengan perbankan atau keuangan pada tingkat nasional dan internasional;
3. Memimpin Rapat Direksi/Manajemen dan/atau ditambah dengan *Middle Management* sebulan sekali, memimpin Rapat ALCO, dan Komite lainnya untuk membahas kinerja dan perkembangan Bank;
4. Melakukan seluruh tugas dan tanggung jawab yang dibebankan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan Dewan Komisaris;
5. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
6. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
7. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
8. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham;
9. Mengungkapkan kepada karyawan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;
10. Menandatangani surat-surat berharga dan laporan dokumen penting Bank, mewakili Bank bersama dengan Direksi lain atau *Senior Officer* yang diberikan wewenang sesuai Anggaran Dasar;
11. Menandatangani surat-surat Keputusan Direksi bersama anggota Direksi lain atau *Senior Officer*, meliputi skala gaji, promosi, mutasi, pemberhentian, dan pemberian penghargaan kepada karyawan;
12. Melakukan secara sendiri atau bersama-sama dengan anggota Direksi lain kegiatan peminjaman dana dan penggunaan dana, penempatan dana serta penjaminan harta Bank ataupun tindakan-tindakan lain sesuai dengan wewenang yang diberikan dan tercantum dalam Anggaran Dasar;
13. Membina dan memelihara hubungan baik dengan kalangan masyarakat perbankan di dalam dan di luar negeri, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Instansi Pemerintah untuk memperoleh bimbingan, pengarahan, dan informasi yang berhubungan dengan perbankan dan nasabah guna menunjang usaha Bank;

- c. It is not a conflict of interest, either directly or indirectly, for all acts of management resulting in losses; and
 - d. It has taken actions to prevent such losses arising or continuing.
22. Members of the Board of Directors shall submit information to the Bank no later than 3 (three) working days after the ownership or any change of ownership of the Bank's shares and shall be disclosed in the annual report or Bank website.
23. The Board of Directors will make an evaluation/ assessment of performance of Directors is held once every year by way of self assessment to then be reviewed by the Board of Commissioners.

The President Director has the duties and responsibilities as follows:

1. Perform the mission of Bank Introduction to the public by carrying out the function as public relations or PR;
2. Immerse themselves in the membership or organization management particularly in relevance to banking or finance at the national and international levels;
3. Leading the Meeting of the Board of Directors/Management and/or included with Middle Management once a month, leading the ALCO meeting and other Committees to discuss the progress and development of the Bank;
4. Perform all the duties and responsibilities imposed by the General Meeting of Shareholders and the Board of Commissioners;
5. Manage the Bank in accordance with the authorities and responsibilities as stipulated in the Deed of Establishment and prevailing laws and regulations;
6. Implement the principles of Good Corporate Governance in all business activities of the Bank at all levels of the organization;
7. Follow-up audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit, the External Auditor, the supervision results of the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and/or other authorities;
8. Accountable for the performance of its duties to shareholders by the General Meeting of Shareholders;
9. Disclose the Bank strategic policies in the field of personnel to employees;
10. Signing securities and important Bank report documents, representing the Bank along with other Board of Directors or Senior Officers duly authorized in accordance with the Deed of Establishment;
11. Sign directives of the Board of Directors along with other members of the Board of Directors or Senior Officer, covering pay scales, promotions, transfers, dismissals, and awards to employees;
12. Perform either individually or jointly with other members of the Board of Directors in fund lending activities and use of funds, placement of funds as well as guarantees of the Bank properties or other measures in accordance with the authorities granted and listed in the Deed of Establishment;
13. Foster and maintain good relationships with the banking community in the country and abroad, with Bank Indonesia, the Financial Services Authority, Government Agencies for guidance, direction, and information related to banking and customers to support the Bank's business;

Direksi

Board of Directors

14. Melakukan tugas-tugas intern lain berupa penandatanganan penunjukan kuasa Bank pada saat berurusan dengan pihak ketiga dalam hal diperlukan kuasa Bank;
15. Bertanggung jawab terhadap pencapaian rencana kerja dan anggaran Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris;
16. Memberikan persetujuan dan menandatangani struktur organisasi Bank untuk diberlakukan baik intern maupun kepada pihak luar;
17. Memberikan persetujuan kredit dan/atau proposal biaya sesuai batas kewenangan Direksi;
18. Memastikan Bank telah memiliki dan menyusun kebijaksanaan strategis sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan seperti kebijakan dan Strategi Manajemen Risiko, Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Kebijakan Perkreditan dan sebagainya.;
19. Mengevaluasi dan bertanggung jawab atas :
 - a. Pelaksanaan kebijakan-kebijakan pada angka 18.
 - b. Pengembangan budaya manajemen risiko di seluruh jenjang organisasi.
 - c. Pengkajian ulang secara berkala metodologi, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko.
20. Mengusulkan Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) kepada Dewan Komisaris;
21. Membentuk unit kerja khusus yang melaksanakan Program APU dan PPT dan/atau menunjuk pejabat yang bertanggung jawab terhadap Program APU dan PPT di Kantor Pusat Non Operasional;
22. Melakukan pengawasan atas kepatuhan satuan kerja dalam menerapkan Program APU dan PPT;
23. Memastikan bahwa Kantor Pusat Operasional, Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu wajib memiliki karyawan yang menjalankan fungsi unit kerja khusus atau pejabat yang melaksanakan Program APU dan PPT;
24. Memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, yaitu :
 - a. Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - b. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - c. Menindaklanjuti arahan dan nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
25. Memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan yang mencakup :
 - a. Menyusun kebijaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi secara tertulis dan komprehensif sesuai dengan ketentuan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK);
 - b. Melaksanakan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah ditetapkan;
 - c. Mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan;
 - d. Memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup kompetensi, kualifikasi, dan kecukupan sumber daya manusia pada Entitas Utama untuk melaksanakan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi;
14. Perform other internal duties such as signing the appointment of proxy of the Bank when dealing with third parties if Bank proxies are required;
15. Responsible for the achievement of the Bank's working plans and budgets that have been approved by the Board of Commissioners;
16. Approve and sign the Bank's organizational structure to be applied both internally and to outside parties;
17. Provide approval for credit and/or cost proposal within the limits of the authority of the Board of Directors;
18. Ensure that the Bank has retained and prepared strategic policy in accordance with Bank Indonesia and the Financial Services Authority such as a Risk Management Strategies and policies, Guidelines on Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (PPT), Credit Policy and so forth;
19. Evaluate and is responsible for:
 - a. The implementation of policies in number 18.
 - b. The development of risk management culture at all levels of the organization.
 - c. Periodic reassessments of methodologies, policies, procedures and risk limits.
20. Propose Guidelines on Anti-Money Laundering (APU) and Combating the Financing of Terrorism (PPT) to the Board of Commissioners;
21. Establish a special working unit to implement APU and PPT Programs and/or appoint officers responsible for APU and PPT Programs in Non-Operational Headquarters;
22. Supervise compliance of working units in implementing the APU and PPT Programs;
23. Ensure that the Operations at Headquarters, Branch Offices and Sub-Branch Offices are required to have employees who perform the function of a special unit or the officials implementing the APU and PPT Programs;
24. Ensure the implementation of Integrated Governance in Financial Conglomerate, namely:
 - a. Prepare Integrated Governance Guidelines;
 - b. Direct, monitor and evaluate the implementation of Integrated Governance; and
 - c. Follow up the directions and advices of the Primary Entity Board of Commissioners in order to improve the integrated Governance Guidelines.
25. Ensure the implementation of Integrated Risk Management in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomerate business that includes:
 - a. Preparing the Integrated Risk Management policy in writing and comprehensively in accordance with the provisions in the regulation of the Financial Services Authority (POJK);
 - b. Implementing the Integrated Risk Management policy that has been set;
 - c. Developing a risk culture as part of the implementation of Integrated Risk Management in Financial conglomerate;
 - d. Ensure effective management of human resources competence, qualifications, and the adequacy of human resources at the Main Entity to implement the Integrated Risk Management function;

Direksi

Board of Directors

- e. Memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dilakukan secara independen;
 - f. Mengevaluasi hasil kaji ulang satuan kerja Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - g. Mengevaluasi dan menyesuaikan strategi dan kerangka risiko sebagai bagian dari kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan factor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Konglomerasi Keuangan secara signifikan.
26. Memastikan penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi sesuai dengan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan yang mencakup:
- a. Menyusun kebijakan, strategi, dan prosedur permodalan secara terintegrasi sesuai dengan ukuran, karakteristik, kompleksitas usaha, dan tingkat risiko Konglomerasi Keuangan; dan
 - b. Melaksanakan kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi.

Direktur Kredit dan Marketing mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Menetapkan kebijakan yang menyangkut proses, *monitoring* dan administrasi kredit;
2. Menghadiri dan memberi masukan pada Rapat Direksi, Rapat ALCO, dan Komite Kredit KPNO secara berkala;
3. Memberikan persetujuan pemberian kredit sesuai dengan otoritas kredit yang diberikan dengan mengacu pada tata cara pemberian kredit yang berlaku;
4. Menyusun garis-garis kebijaksanaan dan tanggung jawab dalam kegiatan *marketing*, pendanaan dan keputusan ALCO meliputi *money market*, *credit line* dan, surat berharga;
5. Membina hubungan baik dengan kalangan masyarakat perbankan di dalam dan di luar negeri, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Instansi Pemerintah yang berhubungan dengan perbankan, nasabah dan pengusaha lain;
6. Memberikan pengarahannya terhadap pelaksanaan koordinasi antara *Marketing/Account Officer* dengan *Treasury* dalam rangka *Asset Funding and Pricing*, pembinaan cabang-cabang antara unit organisasi dalam rangka *Marketing/Cross Selling* serta *Product Delivery* secara tepat dan cepat sepanjang dalam ruang lingkup tugasnya;
7. Bersama-sama dengan anggota Direksi lainnya ikut bertanggung jawab kepada para pemegang saham menyangkut kelangsungan serta pengembangan Bank;
8. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
9. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.;
10. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;

- e. Ensure that the implementation of the Integrated Risk Management has been done independently;
 - f. Evaluating the results of a review of the Integrated Risk Management unit regularly for Integrated Risk Management process;
 - g. Evaluate and adjust its strategy and risk framework as part of an integrated risk management policy at least 1 (one) time in 1 (one) year or at any time in the event of changes in the factors affecting the business activities of financial conglomeration significantly.
26. Ensure the implementation of Integrated Capital Management in accordance with the Financial conglomerate business complexity that includes:
- a. Formulate policies, strategies and procedures terintegrasi capital in accordance with the size, characteristics, business complexity and risk level of financial conglomerate; and
 - b. Implement policies, strategies and procedures for capital management in an integrated manner.

Credit and Marketing Director has the duties and responsibilities as follows:

1. Establish policies concerning the process, monitoring and administration of credit;
2. Attend and provide input on the Meetings of the Board of Directors, ALCO and KPNO Credit Committee on regular basis;
3. Approve of credit in accordance with the credit authority granted by referring to the procedures for granting of credit in force;
4. Establish outlines of policy and responsibility in the activities of marketing, funding and ALCO decision-making which include money market, credit lines and securities;
5. Foster good relations with the banking circle community in the country and abroad, with Bank Indonesia, the Financial Services Authority, Government Agencies dealing with banks, customers and other entrepreneurs;
6. Provide guidance on the coordination implementation between Marketing/Account Officer with the Treasury in the framework of Asset Funding and Pricing, training of branches between organizational units within the framework of Marketing/ Cross Selling as well as accurate and fast Product Delivery within the scope of their duties;
7. Take responsibility for the shareholders along with other members of the Board of Directors regarding the sustainability as well as development of the Bank;
8. Manage the Bank in accordance with the authorities and responsibilities as stipulated in the Deed of Establishment and the laws and regulations in force;
9. Carry out the principles of Good Corporate Governance in all business activities of the Bank at all levels of the organization;
10. Following up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit, External Auditor, supervision results of the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and/or other authorities;

Direksi

Board of Directors

11. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham;
12. Menghadiri Rapat Direksi, ALCO, Komite Kredit KPNO, Komite Manajemen Risiko dan rapat kerja lainnya secara berkala;
13. Sebagai anggota Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, perbaikan atau penyempurnaan penerapan manajemen risiko, dan penetapan (*justification*) atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*);
14. Menandatangani surat-surat berharga dan dokumen penting Bank lainnya bersama dengan Presiden Direktur dan Direktur lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar batas wewenang yang diberikan;
15. Mengevaluasi dan memantau *budget/anggaran* Cabang-cabang khusus dalam bidang perkreditan bersama dengan Direktur lain dan *Middle Management* untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan;
16. Menetapkan dan mengevaluasi limit transaksi yang memerlukan persetujuan Pejabat Eksekutif;
17. Memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, yaitu :
 - a. Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - b. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - c. Menindaklanjuti arahan dan nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
18. Memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan yang mencakup :
 - a. Menyusun kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara tertulis dan komprehensif sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK);
 - b. melaksanakan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah ditetapkan;
 - c. mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan;
 - d. memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup kompetensi, kualifikasi, dan kecukupan sumber daya manusia pada Entitas Utama untuk melaksanakan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - e. memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dilakukan secara independen;
 - f. mengevaluasi hasil kaji ulang Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko Terintegrasi.
 - g. Mengevaluasi dan menyesuaikan strategi dan kerangka risiko sebagai bagian dari kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Konglomerasi Keuangan secara signifikan.
19. Memastikan penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi sesuai dengan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan yang mencakup :
 11. Accountable for the implementation of his duties to the shareholders through the General Meeting of Shareholders;
 12. Periodically attend Meeting of the Board of Directors, ALCO, KPNO Credit Committee, Risk Management Committee and other working meetings;
 13. As a member of the Risk Management Committee , responsible for providing recommendations to the Board of Directors in the preparation of risk management policies and changes, repairs or improvements of the application of Risk Management, and justification on matters related to business decisions that deviate from the normal procedures (irregularities);
 14. Sign securities and other important Bank documents along with the President Director and other Directors in accordance with the limit of authority granted in the Deed of Establishment;
 15. Evaluate and monitor budget of special Branches in the field of credit along with other Directors and Middle Management to achieve the objectives that have been defined;
 16. Establish and evaluate the transaction limits that require the approval of the Executive Officer;
 17. Ensure the implementation of Integrated Governance in Financial Conglomerate, namely:
 - a. Prepare Integrated Governance Guidelines;
 - b. Direct, monitor and evaluate the implementation of Integrated Governance Guidelines; and
 - c. Follow up the guidelines and advices of the Primary Entity Board of Commissioners in order to improve the Integrated Governance Guidelines.
 18. Ensure the implementation of Integrated Risk Management in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomerate that includes:
 - a. Prepare the Integrated Risk Management policy in writing and comprehensively in accordance with the provisions in the regulation of the Financial Services Authority (POJK);
 - b. Implement the Integrated Risk Management policy that has been set;
 - c. Develop a risk culture as part of the implementation of Integrated Risk Management in Financial Conglomerate;
 - d. Ensure the effectiveness of human resources management which encompasses competence, qualification, and the adequacy of human resources at the Primary Entity to implement the Integrated Risk Management function;
 - e. Ensuring that the implementation of the Integrated Risk Management has been done independently;
 - f. Evaluating the review results of the Integrated Risk Management working unit periodically towards the Integrated Risk Management process;
 - g. Evaluate and adjust the strategy and risk framework as part of an integrated risk management policy at least 1 (one) time in 1 (one) year or at any time in the event of significant changes in the factors affecting the business activities of Financial Conglomerate.
 19. Ensure the implementation of Integrated Capital Management in accordance with the complexity of Financial Conglomerate business that includes:

Direksi

Board of Directors

- a. menyusun kebijakan, strategi, dan prosedur permodalan secara terintegrasi sesuai dengan ukuran, karakteristik, kompleksitas usaha, dan tingkat risiko Konglomerasi Keuangan; dan
 - b. melaksanakan kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi.
20. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Presiden Direktur dan yang diatur oleh Anggaran Dasar sepanjang berada dalam ruang lingkup tugas dan fungsi sebagai Direktur Kredit dan Marketing.

Direktur Kepatuhan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Mengkoordinir, mengarahkan, membina, mengawasi, dan mensosialisasikan budaya risiko kepada staff SKMR/Terintegrasi, SKK/Terintegrasi, Unit Kerja Khusus APU dan PPT, Bagian Corporate Legal dan Bagian Risiko Operasional;
2. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
3. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
4. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan (Pedoman Kepatuhan);
5. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;
7. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
8. Memberikan persetujuan atas pengkajian kepatuhan dalam rangka melakukan pemantauan atas semua penyediaan dana dalam bentuk kredit yang diberikan (exposure group > 5 milyar);
9. Melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris paling kurang secara triwulan;
10. Menyampaikan laporan Kepatuhan secara semesteran ke Otoritas Jasa Keuangan;
11. Menyampaikan Rencana Kerja Kepatuhan yang disampaikan dalam Rencana Bisnis Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan November sebelum tahun Rencana Bisnis dimulai;
12. Bersama-sama dengan anggota Direksi lainnya ikut bertanggung jawab kepada para pemegang saham menyangkut kelangsungan serta pengembangan Bank;
13. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
14. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
15. Memastikan temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank/Terintegrasi, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan Otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan;

- a. Formulating policies, strategies and integrated capital procedures in accordance with the size, characteristics, business complexity and risk level of Financial Conglomerate; and
 - b. Implement policies, strategies and procedures for capital management in an integrated manner.
20. Carry out other duties given by the President Director and governed by the Deed of Establishment within the scope of duties and functions as Director of Credit and Marketing.

Compliance Director has the duties and responsibilities as follows:

1. Coordinating, directing, fostering, supervising and disseminating risk culture to staff of Risk Management Working Unit/Integrated, Compliance Working Unit/ Integrated, APU and PPT Special Work Unit, Corporate Legal and Operational Risk Department;
2. Formulate strategies to encourage a Culture of Bank Compliance;
3. Propose compliance policies or principles of compliance to be determined by the Board of Directors;
4. Establish systems and procedures of compliance (Code Compliance);
5. Ensure that all policies, regulations, systems and procedures as well as business activities conducted by the Bank are in accordance with the provisions of the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and the laws and regulations in force;
6. Minimize Bank Compliance Risk;
7. Conduct precautions to ensure that policies and/or decisions taken by the Board of Directors do not deviate from the provisions of the Financial Services Authority, Bank Indonesia and the laws and regulations in force;
8. Approve on the assessment of compliance in order to monitor all the provision of funds in the form of loans provided (exposure group > 5 billion);
9. Report the implementation of duties and responsibilities to the President Director with a copy to the Board of Commissioners at least every three months;
10. Deliver Compliance report biannually to the Financial Services Authority;
11. Deliver Compliance Work Plan presented in the Business Plan to the Financial Services Authority no later than the end of November prior to the year of the Business Plan commences;
12. Take responsibility for the shareholders along with other members of the Board of Directors regarding the sustainability as well as development of the Bank;
13. Manage the Bank in accordance with the authorities and responsibilities as stipulated in the Deed of Establishment and the laws and regulations in force;
14. Carry out the principles of Good Corporate Governance in all business activities of the Bank at all levels of the organization;
15. Ensure the audit findings and recommendations from the Bank/ Integrated Internal Audit Unit, External Auditor, supervision of the Financial Services Authority and/or results of other supervisory authorities that have been followed up by the Institute of Financial Services in the Financial Conglomerate.

Direksi

Board of Directors

16. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham;
17. Mengungkapkan kepada karyawan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;
18. Sebagai anggota Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, perbaikan atau penyempurnaan penerapan Manajemen Risiko, dan penetapan atas hal-hal yang terkait (*justification*) dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*);
19. Menghadiri Rapat Direksi/Manajemen dan Rapat Kerja lainnya secara berkala;
20. Memastikan Bank telah memiliki Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT);
21. Mengusulkan Pedoman APU dan PPT kepada Dewan Komisaris;
22. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang APU dan PPT, dan peraturan perundang-undangan lainnya yang terkait;
23. Membentuk unit kerja khusus yang melaksanakan Program APU dan PPT dan/atau pejabat Bank yang bertanggung jawab terhadap Program APU dan PPT di Kantor Pusat Non Operasional;
24. Memantau pelaksanaan tugas Unit Kerja Khusus APU dan PPT dan/atau pejabat Bank yang bertanggung jawab atas penerapan Program APU dan PPT;
25. Memastikan bahwa Kantor Pusat Operasional, Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu Bank wajib memiliki karyawan yang menjalankan fungsi Unit Kerja Khusus atau pejabat yang melaksanakan Program APU dan PPT;
26. Memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur mengenai pejabat yang akan memimpin Unit Kerja Khusus APU dan PPT atau pejabat yang bertanggung jawab atas penerapan Program APU dan PPT;
27. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM);
28. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia antara lain komitmen dalam *Action Plan*, Laporan Rencana Kegiatan Pengkinian Data, dan hasil pengawasan Bank Indonesia yang terkait dengan penerapan Program APU dan PPT;
29. Memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, yaitu :
 - a. menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - b. mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - c. menindaklanjuti arahan dan nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi
30. Memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan yang mencakup :
 - a. menyusun kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara tertulis dan komprehensif sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK);
16. Accountable for the implementation of his duties to the shareholders through the General Meeting of Shareholders;
17. Disclose the Bank strategic policies in the field of personnel to employees;
18. As a member of the Risk Management Committee , responsible for providing recommendations to the Board of Directors in the preparation of risk management policies and changes, repairs or improvements of the application of Risk Management, and justification on matters related to business decisions that deviate from the normal procedures;
19. Attend Meeting of the Board of Directors/Management and other Working Meetings on a regular basis;
20. Ensure that the Bank has Guidelines on Anti-Money Laundering (APU) and Combating the Financing of Terrorism (PPT);
21. Propose Guidelines of APU and PPT to the Board of Commissioners;
22. Establish the necessary steps to ensure the Bank is in compliance with Bank Indonesia regulations on APU and PPT, and other related laws and regulations;
23. Establish a special working unit to implement the APU and PPT Programs and/or Bank officials responsible for the APU and PPT Programs in Non-Operational Headquarters;
24. Monitor the duties implementation of the APU and PPT Special Working Unit and/or officer of the Bank responsible for the implementation of the APU and PPT Programs;
25. Ensure that the Operational Headquarters, Branch Offices and Branch Office is required to have employees who perform the function of Special Working Unit or the officials implementing APU and PPT Program;
26. Provide recommendations to the President Director regarding the officials who will lead the APU and PPT Special Working Unit or officials responsible for the implementation of the APU and PPT Programs;
27. Approve on Suspicious Financial Transaction Reports;
28. Monitor and maintain compliance of the Bank on all commitments made by the Bank to Bank Indonesia, among others commitments in the Action Plan, Report of Data Update Activity Plan, and the supervision results of Bank Indonesia in relation to the implementation of the APU and PPT Programs;
29. Ensure the implementation of Integrated Governance in Financial Conglomerate, namely:
 - a. Preparing Integrated Governance Guidelines;
 - b. Direct, monitor and evaluate the implementation of Integrated Governance Guidelines; and
 - c. Follow up the directions and advices of the Primary Entity Board of Commissioners in order to improve the integrated Governance Guidelines.
30. Ensure the implementation of Integrated Risk Management in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomerate that includes:
 - a. Preparing the integrated Risk Management policy in writing and comprehensively in accordance with the provisions in the Regulation of Financial Services Authority (POJK);

Direksi

Board of Directors

- b. melaksanakan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah ditetapkan;
 - c. mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan;
 - d. memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup kompetensi, kualifikasi, dan kecukupan sumber daya manusia pada Entitas Utama untuk melaksanakan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - e. memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dilakukan secara independen;
 - f. mengevaluasi hasil kaji ulang Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - g. Mengevaluasi dan menyesuaikan strategi dan kerangka risiko sebagai bagian dari kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Konglomerasi Keuangan secara signifikan.
30. Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direksi Bank sebagai Entitas Utama dan Dewan Komisaris Bank sebagai Entitas Utama;
 31. Memastikan penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi sesuai dengan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan yang mencakup :
 - a. menyusun kebijakan, strategi, dan prosedur permodalan secara terintegrasi sesuai dengan ukuran, karakteristik, kompleksitas usaha, dan tingkat risiko Konglomerasi Keuangan; dan
 - b. melaksanakan kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi.
 32. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Presiden Direktur yang diatur oleh Anggaran Dasar sepanjang berada dalam ruang lingkup tugas dan fungsi sebagai Direktur Kepatuhan.
- b. Implementing the Integrated Risk Management policy that has been set;
 - c. Developing a risk culture as part of the implementation of Integrated Risk Management in Financial Conglomerate;
 - d. Ensuring the effectiveness of human resources management which encompasses competence, qualification, and the adequacy of human resources at the Primary Entity to implement the Integrated Risk Management function;
 - e. Ensuring that the implementation of the Integrated Risk Management has been done independently;
 - f. Evaluating the review results of the Integrated Risk Management working unit periodically towards the Integrated Risk Management process;
 - g. Evaluating and adjusting the strategy and risk framework as part of an integrated risk management policy at least 1 (one) time in 1 (one) year or at any time in the event of significant changes in the factors affecting the business.
30. Prepare and submit reports on the implementation of integrated compliance duties and responsibilities to the Board of Directors as Primary Entity and the Board of Commissioners of the Bank as Primary Entity;
 31. Ensure the implementation of Integrated Capital Management in accordance with the complexity of the Financial Conglomerate business that includes:
 - a. Formulating policies, strategies and integrated capital procedures in accordance with the size, characteristics, business complexity and risk level of Financial Conglomerate; and
 - b. Implementing policies, strategies and procedures for capital management in an integrated manner.
 32. Carry out other duties given by the President Director and governed by the Deed of Establishment all are within the scope of duties and functions as Compliance Director.

Wewenang

Wewenang Direksi :

1. Direksi berwenang mewakili Bank di dalam dan di luar pengadilan.
2. Anggota Direksi tidak berwenang mewakili Bank, apabila:
 - a. terdapat perkara di pengadilan antara Bank dengan anggota Direksi yang bersangkutan; dan
 - b. anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan Bank.
3. Dalam hal terdapat keadaan sebagaimana dimaksud angka 2 di atas, maka yang berhak mewakili Bank adalah:
 - a. Anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Bank;
 - b. Dewan Komisaris dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Bank; atau
 - c. pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS dalam hal seluruh anggota Direksi atau Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan dengan Bank.

Authorities

Authorities of the Board of Directors:

1. The Board of Directors has the authority to represent the Bank in and out of court.
2. Members of the Board of Directors are not authorized to represent the Bank, if:
 - a. there is a litigation between the Bank and the relevant member(s) of the Board of Directors; and
 - b. members of the Board of Directors concerned have interests that conflict with the interests of the Bank.
3. In the event of a situation as referred number 2 above, the Bank is entitled to represent:
 - a. Other members of the Board of Directors who do not have a conflict of interest with the Bank;
 - b. The Board of Commissioners in the event that all members of the Board of Directors have a conflict of interest with the Bank; or
 - c. Other parties appointed by the GMS in the event that all members of the Board of Directors or Board of Commissioners have conflict of interest with the Bank.

Direksi

Board of Directors

Jumlah, Komposisi dan Kriteria Direksi

Jumlah anggota Direksi Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2017 berjumlah 3 (tiga) orang dengan komposisi selengkapnya sebagai berikut:

Tabel Komposisi Direksi

Table of Composition of the Board of Directors

Direksi	Nama Name	Board of Directors
1. Presiden Direktur	Wikan Aryono S	President Director
2. Direktur Kredit dan Marketing	Hendrik Atmaja	Credit and Marketing Director
3. Direktur Kepatuhan	Tan Hendra Jonathan	Compliance Director

Total, Compositions and Criteria of the Board of Directors

The number of members of the Board of Directors of Bank Bumi Arta as of December 31, 2017 was 3 (three) member, with a complete composition as follows:

Independensi

Presiden Direktur dan Direktur Kepatuhan Bank Bumi Arta berasal dari pihak Independen terhadap Pemegang Saham Pengendali. Independensi Presiden Direktur dan Direktur Kepatuhan terpenuhi karena yang bersangkutan memenuhi persyaratan tidak memiliki hubungan keuangan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

Independence

The President Director and Compliance Director of Bank Bumi Arta are taken from independent parties to the Controlling Shareholder. The independence of the President Director and Compliance Director were met since both fulfilled the the requirements of not having financial management relationship, stocks ownership and/or family relationship with the Controlling Shareholders of the Bank.

Hubungan Afiliasi dan Kepemilikan Saham

Hubungan Afiliasi

Mayoritas anggota Direksi Bank Bumi Arta, tidak memiliki hubungan keuangan atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, kecuali Hendrik Atmaja selaku Direktur Kredit dan Marketing memiliki hubungan keluarga dengan salah satu Komisaris.

Affiliation Relationship and Share Ownership

Affiliation Relationship

The majority of members of the Board of Directors of Bank Bumi Arta have no financial or family relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders of the Bank, except Hendrik Atmaja as Director of Credit and Marketing who has a family relationship with one of the Commissioners.

Tabel Hubungan Afiliasi Direksi

Table of Affiliated Relationships of the Board of Directors

Nama Name	Hubungan Keuangan Financial Relationship						Hubungan Keluarga Family Relationship					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No
Wikan Aryono S	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Hendrik Atmaja	-	√	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√
Tan Hendra Jonathan	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Direksi

Board of Directors

Kepemilikan Saham

Mayoritas anggota Direksi Bank Bumi Arta tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor pada Bank Bumi Arta, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri, kecuali Hendrik Atmaja selaku Direktur Kredit dan Marketing memiliki saham biasa sebanyak 1.900 lembar (21,11%) pada PT Surya Husada Investment dan sebanyak 1.500 lembar (10,00%) pada PT Arta Tritunggal Jaya.

Share Ownership

The majority of members of the Board of Directors of Bank Bumi Arta does not have shares of 5% or more of the paid up capital of Bank Bumi Arta, other Banks, Non Bank Financial Institutions, and other companies located inside and outside the country, except Hendrik Atmaja as Director of Credit and Marketing who has as many as 1,900 certificates of ordinary shares (21.11%) in PT Surya Husada Investment and 1,500 certificates of ordinary (10.00%) at PT Arta Tritunggal Jaya.

Tabel Kepemilikan Saham Direksi

Table of Share Ownership of Board of Directors

Nama Name	Kepemilikan Saham Share Ownership			
	Bank Bumi Arta Bank Bumi Arta	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institution	Perusahaan Lainnya Other Company
Wikan Aryono S	-	-	-	-
Hendrik Atmaja	-	-	-	PT Surya Husada Investment dan PT Arta Tritunggal Jaya
Tan Hendra Jonathan	-	-	-	-

Rangkap Jabatan

Seluruh anggota Direksi Bank Bumi Arta tidak merangkap jabatan di Bank Bumi Arta, Bank Lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Concurrent Position

All members of the Board of Directors of Bank Bumi Arta does not hold a position in Bank Bumi Arta, Other Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies located inside and outside the country.

Tabel Rangkap Jabatan Direksi

Table of Concurrent Position of Board of Directors

Nama Name	Rangkap Jabatan Concurrent Position			
	Bank Bumi Arta Bank Bumi Arta	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institution	Perusahaan Lainnya Other Company
Wikan Aryono S	-	-	-	-
Hendrik Atmaja	-	-	-	-
Tan Hendra Jonathan	-	-	-	-

Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Direksi

Kebijakan

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Bank Bumi Arta, Direksi mengadakan rapat/pertemuan secara berkala sekurang-kurangnya sebulan 1 (satu) kali. Sedangkan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Direksi dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Direksi.

Policy and Implementation Meeting of Board of Directors

Policy

Based on the Working Guidelines and Governance of the Board of Directors of Bank Bumi Arta, the Board of Directors holds a conference/meeting regularly at least 1 (one) time in a month, while the Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors are held periodically at least 1 (one) time in 4 (four) months. The meetings of the Board of Directors may be held if attended by a majority of all members of the Board of Directors

Direksi

Board of Directors

Pelaksanaan Rapat

Sepanjang tahun 2017 Direksi telah menyelenggarakan 15 (lima belas) kali rapat yang dihadiri juga oleh Kepala Divisi dan Kepala Bagian Kantor Pusat Non Operasional. Sementara itu Dewan Komisaris dan Direksi telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat. Pengambilan keputusan rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau jika tidak terjadi musyawarah mufakat dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Direksi dituangkan dalam Risalah Rapat dan telah didokumentasikan dengan baik.

Implementation Meeting

Throughout 2017 the Board of Directors has held 15 (fifteen) meetings attended also by the Head of Division and Head of Non-Operational Head Office, while the Board of Commissioners and the Board of Directors have held 4 (four) meetings. Decisions taken in the meetings by the Board of Directors were based on consensus or if no consensus was reached, they were based on the majority vote. Results of the Board of Directors meetings were stated in the Minutes of the Meeting and had been well documented.

Tabel Kehadiran Anggota Direksi dalam Rapat Tahun 2017

Table of Attendance of Members of the Board of Directors in the 2017 Meetings

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 15 Meeting Frequency 15	
		Kehadiran Attendance	%
Wikan Aryono S	Presiden Direktur President Director	15	100
Hendrik Atmaja	Direktur Kredit dan Marketing Credit and Marketing Director	14	93
Tan Hendra Jonathan	Direktur Kepatuhan Compliance Director	11	73

Tabel Rapat Direksi Tahun 2017

Table of Meetings of the Board of Directors of 2017

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants	Kehadiran Attendance
1.	24 Januari 2017 January 24, 2017	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank Report from the Bank Planning and Development Team	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
2.	25 Januari 2017 January 25, 2017	Laporan dari Divisi dan Bagian Reports from Division and Department	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
3.	28 Februari 2017 February 28, 2017	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank Report from the Bank Planning and Development Team	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
4.	23 Maret 2017 March 23, 2017	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank Report from the Bank Planning and Development Team	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Tidak Hadir Not Present
5.	21 April 2017 April 21, 2017	Laporan dari Divisi dan Bagian Reports from Division and Department	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
6.	21 April 2017 April 21, 2017	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank Report from the Bank Planning and Development Team	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present

Direksi

Board of Directors

Tabel Rapat Direksi Tahun 2017

Table of Meetings of the Board of Directors of 2017

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants	Kehadiran Attendance
7.	17 Mei 2017 May 17, 2017	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank Report from the Bank Planning and Development Team	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Tidak Hadir Not Present
8.	20 Juni 2017 June 20, 2017	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank Report from the Bank Planning and Development Team	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
9.	17 Juli 2017 July 17, 2017	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank Report from the Bank Planning and Development Team	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
10.	28 Juli 2017 July 28, 2017	Laporan dari Divisi dan Bagian Reports from Division and Department	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
11.	16 Agustus 2017 August 16, 2017	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank Report from the Bank Planning and Development Team	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Tidak Hadir Not Present Hadir Present
12.	26 September 2017 September 26, 2017	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank Report from the Bank Planning and Development Team	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
13.	16 Oktober 2017 October 16, 2017	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank Report from the Bank Planning and Development Team	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
14.	26 Oktober 2017 October 26, 2017	Laporan dari Divisi dan Bagian Reports from Division and Department	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Tidak Hadir Not Present
15.	15 November 2017 November 15, 2017	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank Report from the Bank Planning and Development Team	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Tidak Hadir Not Present

Kebijakan, Struktur dan Jumlah Remunerasi Direksi**Kebijakan**

Kebijakan pemberian remunerasi dan fasilitas lainnya untuk Direksi mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Struktur

Komponen remunerasi Direksi terdiri atas gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura.

Jumlah Remunerasi

Pada tahun 2017 jumlah remunerasi yang diterima oleh Direksi adalah Rp6.153 juta.

Policy, Structure and Total Remuneration of the Board of Directors**Policy**

Remuneration policy and other facilities for the Board of Directors referring to the decision of the Shareholders as stipulated in the General Meeting of Shareholders.

Structure

Board of Directors remuneration component consists of salary, bonus, routine allowances, and other facilities in the form of non-natura.

Total Remuneration

In 2017 the total remuneration received by the Board of Directors was Rp6,153 million.

Direksi

Board of Directors

Tabel Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Direksi

Table of Type of Remuneration and Other Facilities of the Board of Directors

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Yang Diterima Tahun 2017 The Amount Received in 2017		Type of Remuneration and Other Facilities
	Orang Person	Jumlah (Rp Juta) Amount (in Million Rp)	
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) :	3	6.153	Remuneration (salary, bonus, other routine allowance, tantiem, and other facilities)
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *) :			Other facilities (housing, transportation, insurance, health, etc):
a. Dapat dimiliki	-	-	a. Could be owned
b. Tidak dapat dimiliki	-	-	b. Could not be owned
Jumlah	3	6.153	Total

Jumlah anggota Direksi yang menerima remunerasi tahun 2017 yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut :

Number of members of the Board of Directors who received remuneration in 2017 were grouped in the range of income levels are as follows:

Tabel Kelompok Jumlah Remunerasi

Table of Remuneration Amount Group

Jumlah Remunerasi	Jumlah Anggota Direksi Number of Members of the Board of Directors	Total Remuneration
Di atas Rp 2 miliar	1	Over Rp 2 billion
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar	2	Over Rp 1 billion – Rp 2 billion
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar	-	Over Rp 500 million – Rp 1 million
Rp 500 juta ke bawah	-	Under Rp 500 million

Penilaian Kinerja Direksi

Pelaksanaan penilaian kinerja Direksi dilakukan berdasarkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi yang mencakup aspek pelaksanaan pengelolaan Bank, pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan komitmen kepada regulator, pertumbuhan bisnis, dan tersedianya data dan informasi yang lengkap, akurat, terbaru dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris dan pemangku kepentingan lainnya. Direksi menyampaikan kinerjanya kepada Dewan Komisaris dan kepada pemegang saham melalui RUPS.

Dewan Komisaris melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi berdasarkan pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris terkait kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Bank maupun usaha Bank, termasuk terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi selama tahun buku bersangkutan.

Performance Assessment of the Board of Directors

Implementation of performance assessment of the Board of Directors is based on the duties and responsibilities of the Board of Directors that includes aspects of implementation of Bank management, the implementation of the principles of corporate governance, compliance with the laws and regulations and commitments to regulators, business growth, and the availability of complete, accurate, the latest and timely data and information to be submitted to the Board of Commissioners and other stakeholders. The Board of Directors submitted its performance to the Board of Commissioners and to the shareholders through the AGM.

Board of Commissioners evaluate the performance of the Board of Directors based on surveillance conducted Board of Commissioners related management policies, the course management in general, both the Bank and the Bank's business, including the performance of duties and responsibilities of the Board of Directors during the financial year in question.

Direksi

Board of Directors

Pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi berdasarkan laporan Direksi perihal kinerja selama tahun buku bersangkutan yang disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Shareholders through the General Meeting of Shareholders evaluate the performance of the Board of Directors based on the reports on the performance of the Board of Directors during the fiscal year in question, submitted to the General Meeting of Shareholders.

Program Pelatihan Direksi

Selama Tahun 2017, anggota Direksi telah mengikuti pelatihan dalam rangka peningkatan pengetahuan yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain sebagai berikut :

Training Program of the Board of Directors

During 2017, members of the Board of Directors have taken part in trainings in order to increase their knowledge to support the implementation of their duties and responsibilities, among others, as follows:

Tabel Program Pelatihan Direksi

Table of Training Program of the Board of Directors

Nama Name	Tanggal Date	Pelatihan Training	Penyelenggara Organizer
Wikan Aryono S	16 - 17 Februari 2017 February 16-17, 2017	Training Corporate Finance	Risk Management Guard (RMG)
	29 Mei 2017 May 29, 2017	Sosialisasi Kredit Umum : Promo Take Over Kredit Umum Bebas Biaya dari Bank Lain	Team Bank Bumi Arta
	26 Juli 2017 July 26, 2017	Training Implementasi IFRS 9	DLS Pro
	02 Nopember 2017 November 02, 2017	Seminar Nasional Infobank TOP 100 Bankers 2017 "How Leadership Accelerates Transformation In Banking"	Infobank
	28 Nopember 2017 November 28, 2017	Sosialisasi Awareness PSAK 71	Deloitte
	09 Desember 2017 December 09, 2017	Peranan Three Lines of Defense Untuk Meningkatkan Bisnis dan Keamanan PT. Bank Bumi Arta Tbk.	Team Bank Bumi Arta
Hendrik Atmaja	16 - 17 Februari 2017 February 16-17, 2017	Training Corporate Finance	Risk Management Guard (RMG)
	29 Mei 2017 May 29, 2017	Sosialisasi Kredit Umum : Promo Take Over Kredit Umum Bebas Biaya dari Bank Lain	Team Bank Bumi Arta
	09 Desember 2017 December 09, 2017	Peranan Three Lines of Defense Untuk Meningkatkan Bisnis dan Keamanan PT. Bank Bumi Arta Tbk.	Team Bank Bumi Arta
Tan Hendra Jonathan	16 - 17 Februari 2017 February 16-17, 2017	Training Corporate Finance	Risk Management Guard (RMG)
	29 Mei 2017 May 29, 2017	Sosialisasi Kredit Umum : Promo Take Over Kredit Umum Bebas Biaya dari Bank Lain	Team Bank Bumi Arta
	26 Juli 2017 July 26, 2017	Training Implementasi IFRS 9	DLS Pro
	28 Nopember 2017 November 28, 2017	Sosialisasi Awareness PSAK 71	Deloitte
	09 Desember 2017 December 09, 2017	Peranan Three Lines of Defense Untuk Meningkatkan Bisnis dan Keamanan PT. Bank Bumi Arta Tbk.	Team Bank Bumi Arta

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Policy of Composition Diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors

Kebijakan Bank Bumi Arta terhadap keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank Bumi Arta didasarkan pada kebutuhan dan kompleksitas Bank Bumi Arta. Nominasi dan penetapan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Bumi Arta selain wajib memenuhi kriteria dan persyaratan yang ditetapkan dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi, juga dengan mempertimbangkan pendidikan, keahlian dan pengalaman profesional, yang dapat mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi. Nominasi kandidat anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi melalui proses pengkajian dan evaluasi dengan cara yang sama untuk semua orang, tanpa memperhatikan ras, gender maupun agama.

The policy of Bank Bumi Arta on the composition diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Bumi Arta are based on the needs and complexity of Bank Bumi Arta. Nominations and determination of members of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Bumi Arta are to meet the criteria and requirements set forth in the Guidelines and Work Procedure of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as taking into consideration of their the education, skills and professional experience, which can support the effective implementation of the duties of the Board of Commissioners and Board of Directors. Nomination of candidates for the Board of Commissioners and Board of Directors members is carried out by the Nomination and Remuneration Committee through the same process of assessment and evaluation for all, regardless of race, gender or religion.

Tabel Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Table of Composition Diversity of the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Gender	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	Keahlian Expertise
Ir. Rachmat M.S., MBA	Presiden Komisaris President Commissioners	73 Tahun 73 Years	Laki-laki Male	Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Trisakti dan Master of Business Administration dari Golden Gate University. Bachelor of Engineering from Trisakti University and Master of Business Administration from Golden Gate University.	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris Bank Bumi Arta • Direktur Bank Bumi Arta • Presiden Komisaris PT Asuransi Jiwa Bumiarta Reksatama • Presiden Komisaris PT Asuransi Artarindo • Komisaris Utama PT Bumi Arta Securindo • Komisaris PT Balimor Finance • Presiden Direktur Bank Bumi Arta • Presiden Komisaris Bank Bumi Arta • Commissioner at Bank Bumi Arta • Director at Bank Bumi Arta • President Commissioner at PT Asuransi Jiwa Bumiarta Reksatama • President Commissioner at PT Asuransi Artarindo • President Commissioner at PT Bumi Arta Securindo • Commissioner at PT Balimor Finance • President Director at Bank Bumi Arta • President Commissioner at Bank Bumi Arta 	Perbankan dan Jasa Keuangan Banking and Financial Services

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Policy of Composition Diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors

Tabel Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Table of Composition Diversity of the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Gender	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	Keahlian Expertise
Daniel Budi Dharma	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	73 Tahun 73 Years	Laki-laki Male	Sarjana Teknik dari Universitas Trisakti dan Sarjana Muda Bahasa Asing dari Akademi Bahasa Asing Pendidikan Putera Indonesia. Bachelor of Engineering from Trisakti University and Associate's degree in Foreign Language from the Putera Indonesia Academy of Foreign Language Education	<ul style="list-style-type: none"> • Wakil Kepala Kliring Bank Umum Servitia • Direktur Bank Umum Servitia • Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Tanah Abang • Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Pusat Operasional • Presiden Komisaris Bank Bumi Arta • Wakil Presiden Komisaris Bank Bumi Arta • Deputy Chief of Clearing at Bank Umum Servitia • Director at Bank Umum Servitia • Head of Tanah Abang Branch at Bank Bumi Arta • Head of Operational Headquarters at Bank Bumi Arta • President Commissioner at Bank Bumi Arta • Vice President Commissioner at Bank Bumi Arta 	Perbankan Banking
R.M. Sjariffudin	Komisaris Commissioners	70 Tahun 70 Years	Laki-laki Male	Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya. Bachelor of Economics from Sriwijaya University	<ul style="list-style-type: none"> • Accounting Manager PT Djasa Ubersakti • Accounting Manager Bank Danamon • Pemimpin Cabang Bank Danamon • Direktur Bank Danamon • Direktur Hagabank • Direktur Kepatuhan Hagabank • Direktur SDM Rabo Bank International Indonesia • Komisaris Bank Bumi Arta • Accounting Manager at PT Djasa Ubersakti • Accounting Manager at Bank Danamon • Director at Bank Danamon • Director at Hagabank • Compliance Director at Hagabank • HRD Director at Rabo Bank International Indonesia • Commissioner at Bank Bumi Arta 	Perbankan Banking

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Policy of Composition Diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors

Tabel Keberagaman Komposisi Direksi

Table of Composition Diversity of the Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Gender	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	Keahlian Expertise
Wikan Aryono S	Presiden Direktur President Director	64 Tahun 64 Years	Laki-laki Male	Sarjana Ekonomi dan Studi Pembangunan dari Universitas Terbuka dan mengikuti pendidikan Magister Manajemen dari STIE IBII. Bachelor of Economics and Development Studies from the Open University, and attended the Master of Management from STIE IBII.	<ul style="list-style-type: none"> Assistant Manager PT Elteha International Denpasar Assistant Manager Operation Departemen Bank Bumi Daya Assistant Manager Ekspor Impor Departemen Bank Bumi Daya Direktur SDM Sub Branch Manager Bank Bumi Daya Senior Manager, Kredit dan Marketing Bank Bumi Daya Kepala Kantor Pusat Operasional/General Manager Kredit dan Marketing Bank Danahutama Kepala Divisi Business Development Bank Pikko Direktur Operasi Bank Swadesi Direktur Bisnis Bank CNB Presiden Direktur Bank Bumi Arta Assistant Manager at PT Elteha International Denpasar Assistant Manager in the Operations Department at Bank Bumi Daya Assistant Manager of Export Import Department at Bank Bumi Daya Sub-Branch Manager at Bank Bumi Daya Senior Manager of Credit and Marketing at Bank Bumi Daya Head of the Central Office Operations/General Manager of Credit and Marketing at Bank Danahutama Head of the Division of Business Development at Bank Pikko Director of Operations at Bank Swadesi Director of Business at Bank CNB President Director at Bank Bumi Arta 	Perbankan Banking

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Policy of Composition Diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors

Tabel Keberagaman Komposisi Direksi

Table of Composition Diversity of the Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Gender	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	Keahlian Expertise
Hendrik Atmaja	Direktur Kredit dan Marketing Credit and Marketing Director	61 Tahun 61 Years	Laki-laki Male	Business of Commerce Degree dari City School of Commerce dan Master of Business Administration dari Golden Gate University. Business of Commerce from the City School of Commerce and Master of Business Administration from Golden Gate University.	<ul style="list-style-type: none"> • Direktur PT Sumber Sandang • Wakil Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Pangeran Jayakarta • Direktur Kredit dan Marketing Bank Bumi Arta • Director at PT Sumber Sandang • Deputy Head of Pangeran Jayakarta Branch Office at Bank Bumi Arta • Director of Credit and Marketing Bank Bumi Arta 	Perbankan Banking
Tan Hendra Jonathan	Direktur Kepatuhan Compliance Director	57 Tahun 57 Years	Laki-laki Male	Sarjana Muda dari Akademi Ilmu Perbankan Perbanas dan mengikuti Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (SESPIBANK) Angkatan XVII Institut Bankir Indonesia. Undergraduate from the Academy of Banking Science Perbanas and attended the Staff and Management School (SESPIBANK) of Batch XVII of Institut Bankir Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Staff Operasional Bank Bumi Arta • Wakil Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Pangeran Jayakarta • Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Bandar Lampung • Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Surakarta • Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Medan • Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Bandung • Direktur Kepatuhan Bank Bumi Arta • Operational Staff at Bank Bumi Arta • Deputy Head of Pangeran Jayakarta Branch Office at Bank Bumi Arta • Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Bandar Lampung • Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Surakarta • Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Medan • Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Bandung • Compliance Director at Bank Bumi Arta 	Perbankan Banking

Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Committees under the Board of Commissioners

Dalam rangka mendorong agar Bank Bumi Arta dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik, maka Dewan Komisaris telah membentuk komite yang bekerja secara profesional dan independen guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi. Setiap anggota Komite baik Komisaris atau pihak di luar Bank Bumi Arta telah memenuhi persyaratan yang ditentukan antara lain syarat Independensi yaitu tidak mempunyai hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, dan tidak memiliki hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

In order to encourage Bank Bumi Arta to be managed in accordance with the principles of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners has formed committees to work professionally and independently in order to support the effective implementation of the tasks and responsibilities of the Board of Commissioners, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Integrated Good Corporate Governance Committee. Each member of the Committees either the Commissioners or parties outside Bank Bumi Arta has met the requirements of Independence, namely that do not have financial relationship, management relationship, relationship of share ownership, family relationship with the members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders, and do not have a relationship with the Bank, which may affect its ability to act independently.

Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan sesuai Tata Kelola Perusahaan.

The Audit Committee is a committee established by and responsible to the Board of Commissioners with the purpose of assisting the Board of Commissioners in carrying out the duties and functions of supervision according to Corporate Governance.

Piagam Komite Audit

Komite Audit dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Piagam (*Charter*) Komite Audit dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Tujuan
2. Komposisi dan Struktur Keanggotaan
3. Persyaratan Keanggotaan
4. Tugas, Tanggung Jawab serta Wewenang
5. Tata Cara dan Prosedur Kerja
6. Rapat
7. Sistem Pelaporan Kegiatan
8. Ketentuan Mengenai Penanganan Pengaduan atau Pelaporan Sehubungan Dugaan Pelanggaran Terkait Pelaporan Keuangan
9. Masa Tugas

Piagam (*Charter*) Komite Audit dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku termasuk peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lain.

Piagam (*Charter*) Komite Audit dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit direview secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan/perubahan peraturan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit terakhir dikinikan pada 20 April 2017.

Audit Committee Charter

In performing its duties, The Audit Committee has had a Charter of Audit Committee and Guidelines and Work Code of Conduct which include the following matters:

1. Objective
2. Composition and Structure of Membership
3. Membership Requirements
4. Duties, Responsibilities and Authorities
5. Procedures and Work Procedures
6. Meetings
7. Event Reporting System
8. Provisions of Complaints Handling or Reporting of Alleged Violations Related to Financial Reporting
9. Period of Duty

Charter of Audit Committee and Guidelines and Work Code of Conduct of the Audit Committee are based on applicable regulations including regulations of the Financial Services Authority and other authorities.

Charter of the Audit Committee and the Guidelines and Work Code of Conduct of the Audit Committee are reviewed periodically to be adjusted to developments/changes in regulations. Guidelines and Work Code of Conduct of the Audit Committee were last updated on April 20, 2017.

Komite Audit

Audit Committee

Kode Etik Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Komite Audit wajib mematuhi Kode Etik Komite Audit yang mengatur tentang :

1. Integritas;
2. Obyektivitas dan Independensi;
3. Kompetensi ; dan
4. Kerahasiaan.

Kode Etik Komite Audit ini ditetapkan dan mulai berlaku pada tanggal 06 Desember 2013 serta diperbaharui pada tanggal 20 April 2017.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang didasarkan :
 - a. Independensi Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik, dan orang dalam Kantor Akuntan Publik.
 - b. Ruang lingkup audit.
 - c. Imbalan Jasa audit.
 - d. Keahlian dan pengalaman Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik dan Tim Audit dari Kantor Akuntan Publik.
 - e. Metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.
 - f. Manfaat *fresh eye perspectives* yang akan diperoleh melalui penggantian Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik dan Tim Audit dari Kantor Akuntan Publik.
 - g. Potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang (paling lama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut).
 - h. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahun oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik pada periode sebelumnya apabila ada.
5. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik. Evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit paling sedikit memuat :
 - a. Kesesuaian pelaksanaan Audit oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik dengan Standar Audit yang berlaku.
 - b. Kecukupan waktu pekerjaan lapangan.
 - c. Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik.
 - d. Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik.

Code of Conduct of the Audit Committee

In performing its duties, the Audit Committee members shall comply with the Code of Conduct of the Audit Committee which governs:

1. Integrity;
2. Objectivity and Independence;
3. Competence; and
4. Confidentiality.

Code of Conduct of the Audit Committee is established and came into force on December 06, 2013 and renewed on April 20, 2017.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The Audit Committee has duties and responsibilities as follows:

1. Conduct reviews on the financial information to be issued by the Bank to the public and/or authorities, among others, financial statements, projections, and other reports related to the Bank's financial information.
2. Conduct reviews on the compliance to the laws and regulations relating to the activities of the Bank.
3. Provide independent opinions in the event of disagreements between management and accounting on the services it provides.
4. Provide recommendations to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders regarding the appointment of Public Accountants and Public Accounting Firm based on:
 - a. Independence of Public Accountant, Public Accountant Firm, and insiders of Public Accountant Firm.
 - b. The scope of the audit.
 - c. Audit Service Fees.
 - d. Expertise and experience of Public Accountant, Public Accountant Firm and Audit Team from Public Accountant Firm.
 - e. Methodology, techniques, and audit facilities used by Public Accountant and Public Accountant Firm.
 - f. Benefits of fresh eye perspectives that will be obtained through replacement of Public Accountant, Public Accountant Firm and Audit Team from Public Accountant Firm.
 - g. Potential risks for the use of audit services by the same Public Accounting Firm in a row for a long period of time (not later than 3 (three) consecutive reporting years).
 - h. Evaluation results of the implementation of the provision of audit services on the historical financial information of the year by the Public Accountant and Public Accountant Firm in the previous period if any.
5. To evaluate the conduct of audit services for annual financial information by Public Accountant and/or Public Accountant Firm. Evaluation of the implementation of audit services shall contain at least the following:
 - a. Compliance with the conduct of the Audit by the Public Accountant and/or Public Accountant Firm with the applicable Audit Standards.
 - b. Adequacy of fieldwork time.
 - c. Assessment of the scope of services provided and the adequacy of the quotation test.
 - d. Recommendations for improvements provided by Public Accountant and/or Public Accountant Firm.

Komite Audit

Audit Committee

6. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
7. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan Bank.
8. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
9. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
10. Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud angka 9, Komite Audit wajib melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap :
 - a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern.
 - b. Kesesuaian pelaksanaan Audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan Standar Audit yang berlaku.
 - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
 - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan. guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
11. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.

Wewenang Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut :

1. Mengakses dokumen, data, dan informasi Bank tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Bank yang diperlukan.
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
3. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).
4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris

Jumlah dan Komposisi Komite Audit

Jumlah anggota Komite Audit Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2017 berjumlah 3 (tiga) orang dengan susunan selengkapnya sebagai berikut:

Authority of the Audit Committee

In performing its duties, the Audit Committee shall have the authority as follows:

1. Access the required documents, data, and information of the Bank on employees, funds, assets, and resources of the Bank.
2. Communicate directly with employees, including the Board of Directors and those who conduct the function of internal audit, risk management, and accounting related to the duties and responsibilities of the Audit Committee.
3. Involve the required independent parties outside the members of the Audit Committee to assist with the implementation of the duties (if required).
4. Conduct other authorities granted by the Board of Commissioners.

Number and Composition of the Audit Committee

The number of the Audit Committee members of Bank Bumi Arta as of December 31, 2017 was three (3) members, with a complete composition as follows

Komite Audit

Audit Committee

Tabel Komposisi Komite Audit

Table of Composition of the Audit Committee

Nama Name	Posisi di Komite Audit Position in Audit Committee	Posisi di Bank Position in Bank	Keahlian Expertise	Masa Jabatan Term of Office	
				Tanggal Efektif Effective Date	Akhir Masa Jabatan End of Term
R.M. Sjariffudin	Ketua Chairman	Komisaris Independen Commissioner Independent	Perbankan Banking	23 Juni 2014 June 23, 2014	RUPST 2019 AGMS 2019
Dr. Timotius, Ak	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Keuangan, Akuntansi dan Manajemen Risiko Finance, Accounting and Risk Management	01 Agustus 2015 August 01, 2015	01 Agustus 2020 August 01, 2020
Lexyndo Hakim, SH, MH, M.Kn	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Hukum Law	16 Maret 2016 March 16, 2016	16 Maret 2021 March 16, 2021

Profil Komite Audit

R.M. Sjariffudin, Ketua

Profil Ketua Komite dapat dilihat di profil Dewan Komisaris.

Dr. Timotius, Ak, Anggota

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Anggota Komite Audit Bank Bumi Arta sejak tahun 2012. Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, MAKSI dan PPAK di Universitas Indonesia dari tahun 1992. Pembantu Ketua I Bidang Akademik di STIE Jayakusuma dari tahun 2001. Komite Audit di PT Bank Ina Perdana dari tahun 2007. Komite Audit di PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2009. Komite Audit di PT HM Sampoerna Tbk (2001-2011). Dosen Fakultas Ekonomi di Universitas Tanjungpura Pontianak (2000-2007). Komisaris di PT Kharisma Valas Indonesia (1997-2006). Direktur Keuangan di PT Suprawira Finance (1996-1997). Direktur Keuangan di PT Moritas Agrobi (1990-1996). Manajer *Accounting* di PT Prima Palm Indah (1987-1988). Manajer *Accounting* dan Keuangan di PT Prabu Pura Motor (1980-1987). Menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen dan Akuntansi di Universitas Indonesia tahun 1984 dan 1992, Magister Manajemen Internasional dari Universitas Indonesia tahun 1990 dan Doktor *Agriculture Economics* dari Institut Pertanian Bogor tahun 2000.

Lexyndo Hakim, SH, MH, M.Kn, Anggota

Warga Negara Indonesia, 33 tahun. Anggota Komite Audit Bank Bumi Arta sejak tahun 2013. Direktur D'iPatent Office dari tahun 2010. Owner di Law Office Lexyndo Hakim dari tahun 2007. Partner di Kantor Advokat DR. HM Anda Hakim & Rekan dari tahun 2003. Menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara tahun 2006, Magister Hukum Bisnis dari *Institute of Business Law & Management* tahun 2008 dan Magister Kenotariatan dari Universitas Indonesia tahun 2008.

Profile Audit Committee

R.M. Sjariffudin, Chairman

Committee Chairman profiles can be viewed in profile Board of Commissioners.

Dr. Timotius, Ak, Member

Indonesian citizen, 58 years old. Holding the position as a Member of Audit Committee of Bank Bumi Arta since 2012. A Lecturer in the Faculty of Economic of University of Indonesia from 1992. 1st Assistance of Head of University for Academic of STIE Jayakusuma from 2001. Committee Audit of PT Bank Ina Perdana from 2007. Committee Audit of PT Indofood Sukses Makmur Tbk from 2009. Committee Audit of PT HM SampoernaTbk (2001-2011). A Lecturer in the Faculty of Economic of University of Tanjungpura, Pontianak (2000-2007). A Commissioner of PT Kharisma Valas Indonesia (1997-2006). Finance Director of PT Suprawira Finance (1996-1997). Finance Director of PT Moritas Agrobi (1990-1996). Accounting Manager of PT Prima Palm Indah (1987-1988). Accounting and Finance Manager of PT Prabu Pura Motor (1980-1987). He completed his education in the Faculty of Economics of the University of Indonesia majoring in Management and Accountancy, in 1984 and 1992, Master of International Management from University of Indonesia, in 1990 and Doctor *Agriculture Economics* from Bogor Agricultural University, in 2000.

Lexyndo Hakim, SH, MH, M.Kn, Member

Indonesian citizen, 33 years old. Holding the position as a Member of Audit Committee of Bank Bumi Arta since 2013. A Director of D'iPatent Office from 2010. An Owner of the Law Office of Lexyndo Hakim from 2007. A Partner of the Law Office of DR. HM Anda Hakim & Partners from 2003. He completed his education in the Faculty of Law of the Tarumanagara University, in 2006, Master of Business Law from Institute of Business Law & Management, in 2008, and Master of Notary from University of Indonesia, in 2008.

Komite Audit

Audit Committee

Independensi Komite Audit

Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya bertindak secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/ kepada pihak lainnya. Anggota Komite Audit tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi. Komite Audit yang berasal dari luar Bank tidak memiliki kepentingan/ keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan Bank.

Audit Committee Independence

The Audit Committee in carrying out its duties and responsibilities to act professionally and independently, and does not accept/perform any intervention from/to other parties. The Audit Committee members are independent of the Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors. Audit Committee who come from outside the Bank did not have any interest/private linkages that may cause negative impacts and conflicts of interest (*conflict of interest*) with the Bank.

Tabel Aspek Independensi Komite Audit

Table of Aspects of Independence of the Audit Committee

Aspek Independensi Aspects of independence	R.M. Sjariffudin	Dr. Timotius, Ak	Lexyndo Hakim, SH, MH, M.Kn
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does not have financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Does not have any relationship in the company, its subsidiaries, or affiliate companies	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan Does not have any share ownership in the company	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit Does not have any family relationship with the Board of Commissioners, Directors, and/or other members of the Audit Committee	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Does not served as a political party officials and government officials	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Selama periode tahun 2017, Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan antara lain :

- Melakukan pembahasan atas hasil pemeriksaan SKAI di Kantor Pusat dan seluruh cabang-cabang Bank Bumi Arta;
- Melakukan pembahasan mengenai hasil pemeriksaan Laporan Keuangan Bank Bumi Arta untuk tahun buku 2017 dengan KAP Satrio Bing Eny & Rekan, anggota *Deloitte Touche Tohmatsu Limited*;
- Melakukan pembahasan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan;
- Melakukan pembahasan dan mengajukan rekomendasi mengenai Pemilihan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Bank Bumi Arta untuk memeriksa laporan keuangan Bank Bumi Arta tahun buku 2017.
- Melakukan pembahasan mengenai hasil penilaian kepatuhan pemeriksaan internal terhadap sistem terkait Bank Indonesia (BI-RTGS, BI-SSSS, SKNBI, BI-ETP, KPDHN).

Implementation of the Audit Committee Duties

During the period of 2017, the Audit Committee has conducted activities such as:

- Conduct discussions on SKAI examination results in Head Office and all branches of Bank Bumi Arta;
- Conduct discussions of the results of the Financial Statements of Bank Bumi Arta for the fiscal year 2017 with the Firm Satrio Bing Eny & Partners, member of *Deloitte Touche Tohmatsu Limited*;
- Conduct discussions on Examination Results Follow-Up of Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority;
- Conduct discussions and propose recommendations on the Selection of Public Accountant and/or Public Accountant Firm for Bank Bumi Arta to examine the financial statements of Bank Bumi Arta for fiscal year 2017.
- Discussing the results of internal audit compliance assessment on Bank Indonesia related system (BI-RTGS, BI-SSSS, SKNBI, BI-ETP, KPDHN).

Komite Audit

Audit Committee

Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Audit

Kebijakan

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit Bank Bumi Arta, Komite harus melaksanakan rapat/pertemuan minimal 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan dan dapat mengadakan rapat di luar jadwal yang ditetapkan bila dianggap perlu. Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite termasuk 1 (satu) orang komite Independen dan 1 (satu) orang pihak independen.

Pelaksanaan Rapat

Sepanjang tahun 2017 Komite Audit telah menyelenggarakan 7 (tujuh) kali rapat. Pengambilan keputusan rapat Komite Audit dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau jika tidak terjadi musyawarah mufakat dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite Audit dituangkan dalam Risalah Rapat dan telah didokumentasikan dengan baik. Komite Audit telah menyampaikan memorandum kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang menjadi perhatian Komite Audit berdasarkan Hasil Rapat Komite Audit.

Policy and Implementation Meeting of Audit Committee

Policy

Based on the Guidelines and Work Code of Conduct of the Audit Committee of Bank Bumi Arta, the Committee shall carry out conferences/meetings with a minimum of 1 (one) time in 3 (three) months and may hold meetings outside the stipulated schedule when deemed necessary. The Audit Committee Meetings may only be held if at least 51% (fifty percent) of the total committee members including 1 (one) independent committee and 1 (one) independent party are present.

Implementation Meeting

Throughout 2017, the Audit Committee has held 7 (seven) meetings. Decisions taken in the meeting of the Audit Committee are done based on consensus or if no consensus was reached, they are based on the majority vote. Results of the Audit Committee meetings were stated in the Minutes of the Meeting and had been well documented. The Audit Committee has submitted a memorandum to the Board of Commissioners on matters of concern to the Audit Committee based on the results of the Audit Committee meeting.

Tabel Kehadiran Anggota Komite Audit dalam Rapat Tahun 2017

Table of Attendance of Members of the Audit Committee in the Meetings in 2017

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 7 Meeting Frequency 7	
		Kehadiran Attendance	%
R.M. Sjariffudin	Ketua Chairman	7	100
Dr. Timotius, Ak.	Anggota Member	7	100
Lexyndo Hakim, SH, MH, M.Kn	Anggota Member	6	86

Tabel Agenda Rapat Komite Audit Tahun 2017

Table of Agenda of the Audit Committee Meetings in 2017

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1.	22 Februari 2017 February 22, 2017	Laporan Hasil Pemeriksaan Tahunan Kantor Cabang Denpasar, Kantor Cabang Bandar Lampung, dan Internal dan Security Audit Sistem BI-RTGS. Report of Annual Audit Result of Denpasar Branch Office, Bandar Lampung Branch Office, and Internal and Security Audit System BI-RTGS.
2.	17 Maret 2017 March 17, 2017	Pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan. Meeting with Public Accountant Firm Bing Satrio Bing Eny & Partners.
3.	16 Mei 2017 May 16, 2017	Evaluasi Komite Audit terhadap pemberian jasa audit oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik. Usulan penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2017. Evaluation of the Audit Committee on the provision of audit services by the Public Accountant and/or Public Accountant Firm. Proposed appointment of Public Accountant and / or Public Accountant Firm for the fiscal year 2017.

Komite Audit

Audit Committee

Tabel Agenda Rapat Komite Audit Tahun 2017

Table of Agenda of the Audit Committee Meetings in 2017

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
4.	16 Mei 2017 May 16, 2017	Laporan Hasil Pemeriksaan Tahunan Kantor Cabang Medan, dan Kantor Cabang Surabaya. Penilaian Kepatuhan Pemeriksaan Internal terhadap Sistem BI-RTGS, BI-SSSS, SKNBI, BI-ETP, KPDHN. Report of Annual Audit Result of Medan Branch Office, and Surabaya Branch Office. Internal Audit Compliance Assessment of the BI-RTGS System, BI-SSSS, SKNBI, BI-ETP, KPDHN.
5.	20 September 2017 September 20, 2017	Laporan Hasil Pemeriksaan Tahunan KPO, Kantor Cabang Kopi, Kantor Cabang Bandar Lampung, Kantor Cabang Bandung, Kantor Cabang Surakarta, dan Teknologi Informasi Report of Annual Audit Result of Head Office, Kopi Branch Office, Bandar Lampung Branch Office, Bandung Branch Office, Surakarta Branch Office, and Information Technology.
6.	26 Oktober 2017 October 26, 2017	Pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan. Meeting with Public Accountant Firm Bing Satrio Bing Eny & Partners.
7.	22 November 2017 November 22, 2017	Laporan Hasil Pemeriksaan Tahunan Kantor Cabang Denpasar, dan KPNO. Report of Annual Audit Result of Denpasar Branch Office, and Non-Operational Head Office.

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

Dalam rangka penerapan Tata Kelola yang lebih baik dan lebih transparan, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Pemantau Risiko.

In order to implement a better and more transparent Good Corporate Governance, the Board of Commissioners has established the Risk Monitoring Committee.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Tujuan
2. Komposisi dan Struktur Keanggotaan
3. Persyaratan Keanggotaan
4. Tugas, Tanggung jawab, serta Wewenang
5. Tata Cara & Prosedur Kerja
6. Rapat
7. Sistem Pelaporan Kegiatan
8. Masa Tugas

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku termasuk peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas lain. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko direview secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan/perubahan peraturan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko terakhir dikinikan pada tanggal 23 Maret 2017.

Guidelines and Work Code of Conduct of the Risk Monitoring Committee

In carrying out its duties, the Risk Monitoring Committee already has guidelines and Work Code of Conduct which includes the following matters:

1. Objective
2. Composition and Membership Structure
3. Membership Requirement
4. Duties, Responsibilities, and Authority
5. Procedures & Working Procedures
6. Meeting
7. Activity Reporting System
8. Period of Duty

These Guidelines and Work Code of Conduct of the Risk Monitoring Committee was organized based on the regulations in force including the regulations of and/or the Financial Services Authority and/or other authorities. Guidelines and Work Code of Conduct of the Risk Monitoring Committee are reviewed periodically to be adjusted to developments/ changes of the regulations in force. Guidelines and Work Code of Conduct of the Risk Monitoring Committee were last updated on March 23, 2017.

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Melakukan :
 - a. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank tersebut;
 - b. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko; guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
2. Melakukan evaluasi (*assessment*) berdasarkan kondisi risiko di lapangan, antara lain mempertimbangkan :
 - b. Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK);
 - c. Sumber Daya Manusia dari sisi kompetensi dan integritas;
 - d. Kecukupan sarana dan prasarana kantor;
 - e. Informasi dari pihak lain yang terkait aktivitas operasional yang terekspos risiko;
3. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.

Wewenang Komite Pemantau Risiko

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Pemantau Risiko mempunyai wewenang sebagai berikut :

1. Mengakses dokumen, data, dan informasi Bank tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Bank yang diperlukan;
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak lain terkait tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko;
3. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Jumlah dan Komposisi Komite Pemantau Risiko

Jumlah anggota Komite Pemantau Risiko Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2017 berjumlah 3 (tiga) orang dengan komposisi selengkapnya sebagai berikut:

Tabel Komposisi Komite Pemantau Risiko

Table of Composition of the Risk Monitoring Committee

Nama Name	Posisi di Komite Pemantau Risiko Position in Risk Monitoring Committee	Posisi di Bank Position in Bank	Keahlian Expertise
Daniel Budi Dharma	Ketua Chairman	Wakil Presiden Komisaris Independen Vice President Commissioner Independent	Perbankan Banking
Dr. Timotius, Ak	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Keuangan, Akuntansi dan Manajemen Risiko Finance, Accounting and Risk Management
Nancy Effendy	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Perbankan dan Manajemen Risiko Banking and Risk Management

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee has the duties and responsibilities as follows:

1. Doing :
 - a. Evaluation of the suitability between risk management policies and the implementation of the Bank's policies;
 - b. Monitoring and evaluation of the implementation of the Risk Management Committee and Risk Management Unit; to provide recommendations to the Board of Commissioners.
2. Conduct assessment based on the risk conditions in the field, among others by considering:
 - a. Limit of Credit Approval (BWMK);
 - b. Human Resources in terms of competence and integrity;
 - c. Adequacy of office facilities and infrastructure;
 - d. Information from other parties related to operational activities that are exposed to risks;
3. Maintain the confidentiality of documents, data and information bank.

Authority of the Risk Monitoring Committee

In performing its duties the Risk Oversight Committee has the following powers :

1. Accessing Bank documents, data, and information concerning Bank employees, funds, assets and resources required;
2. Communicate directly with employees, including the Board of Directors and others related to the duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee;
3. To exercise other powers granted by the Board of Commissioners.

Number and Composition of the Risk Monitoring Committee

The number of Risk Monitoring Committee of Bank Bumi Arta as of December 31, 2017 was 3 (three) members, with a complete composition as follows:

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

Profil Komite Pemantau Risiko

Daniel Budi Dharma, Ketua

Profil Ketua Komite dapat dilihat di profil Dewan Komisaris.

Dr. Timotius, Ak., Anggota

Profil Anggota Komite dapat dilihat di profil anggota Komite Audit.

Nancy Effendy, Anggota

Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Anggota Komite Pemantau Risiko Bank Bumi Arta sejak tahun 2010. Kepala Unit Kerja Khusus APU dan PPT Bank Bumi Arta (Juni 2010 - Oktober 2010). Pejabat Penanggung Jawab Unit Kerja KYC Bank Bumi Arta (2007-Juni 2010). Petugas Bagian Pengawasan dan Pembinaan Cabang Bank Bumi Arta (1990-2007). Staf Bagian Pembukuan Bank Harapan Santosa (1989-1990). Staf Bagian Pembukuan Bank Bumi Arta (1981-1982). Menyelesaikan pendidikannya di Universitas Trisakti, Fakultas Ekonomi pada tahun 1980.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya bertindak secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/ kepada pihak lainnya. Anggota Komite Pemantau Risiko tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi. Komite Pemantau Risiko yang berasal dari luar Bank tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan Bank.

Tabel Aspek Independensi Komite Pemantau Risiko

Table of Aspects of Independence of the Risk Monitoring Committee

Aspek Independensi Aspects of independence	Daniel Budi Dharma	Dr. Timotius, Ak	Nancy Effendy
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does not have financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Does not have any relationship in the company, its subsidiaries, or affiliate companies	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan Does not have any share ownership in the company	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/ atau sesama anggota Komite Audit Does not have any family relationship with the Board of Commissioners, Directors, and/or other members of the Audit Committee	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Does not served as a political party officials and government officials	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None

Profile Risk Monitoring Committee

Daniel Budi Dharma, Chairman

Committee Chairman profiles can be viewed in profile Board of Commissioners.

Dr. Timotius, Ak., Anggota

Committee Member profiles can be viewed in profile Member of the Audit Committee.

Nancy Effendy, Anggota

Indonesian citizen, 59 years old. Holding the position as a Member of Risk Monitoring Committee of Bank Bumi Arta since 2010. Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Unit Head of Bank Bumi Arta (June 2010-October 2010). KYC Unit Head of Bank Bumi Arta (2007-June 2010). An Officer of Internal Control and Supervising Branch Department of Bank Bumi Arta (1990-2007). Staff of Accounting Department of Bank Harapan Santosa (1989-1990). Staff of Accounting Department of Bank Bumi Arta (1981-1982). She completed her education in the Faculty of Economic of the Trisakti University in 1980.

Risk Monitoring Committee Independence

The Risk Monitoring Committee in carrying out its duties and responsibilities to act professionally and independently, and does not accept/perform any intervention from/to other parties. The Risk Monitoring Committee members are independent of the Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors. Risk Monitoring Committee who come from outside the Bank did not have any interest/private linkages that may cause negative impacts and conflicts of interest (*conflict of interest*) with the Bank.

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

Selama periode tahun 2017, Komite Pemantau Risiko telah melakukan kegiatan-kegiatan antara lain :

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Memantau Risk Profile Bank setiap triwulan berdasarkan pendekatan *Risk Based Bank Rating* yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
3. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan SKMR/UMR.
4. Melakukan kajian (*assessment*) berdasarkan kondisi risiko di lapangan, antara lain dengan mempertimbangkan BWMK, SDM, Kecukupan sarana dan prasarana kantor, informasi dari pihak lain yang terkait aktivitas operasional yang terekspos risiko manajemen.

Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Pemantau Risiko

Kebijakan

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko Bank Bumi Arta, Komite harus melaksanakan rapat/pertemuan minimal 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan dan dapat mengadakan rapat di luar jadwal yang ditetapkan bila dianggap perlu. Rapat Komite Pemantau Risiko hanya dapat dilaksanakan dihadiri paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite termasuk 1 (satu) orang Komite Independen dan 1 (satu) orang pihak Independen.

Pelaksanaan Rapat

Pada tahun 2017 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat/pertemuan yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Pemantau Risiko. Pengambilan keputusan rapat Komite Pemantau Risiko dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau jika tidak terjadi musyawarah mufakat dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite Pemantau Risiko dituangkan dalam Risalah Rapat dan telah didokumentasikan dengan baik. Komite Pemantau Risiko telah menyampaikan memorandum kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang menjadi perhatian Komite Pemantau Risiko berdasarkan Hasil Rapat Komite Pemantau Risiko.

Tabel Kehadiran Anggota Komite Pemantau Risiko dalam Rapat Tahun 2017

Table of Attendance of Members of the Risk Monitoring Committee in the Meetings in 2017

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 4 Meeting Frequency 4	
		Kehadiran Attendance	%
Daniel Budi Dharma	Ketua Chairman	4	100
Dr. Timotius, Ak.	Anggota Member	4	100
Nancy Effendy	Anggota Member	4	100

Duties implementation of the Risk Monitoring Committee

During the period of 2017, the activities of the Risk Monitoring Committee include:

1. Evaluating the conformity between risk management policy and the implementation of the policy.
2. Monitoring the Bank's Risk Profile on a quarterly basis based on the approach of Risk Based Bank Rating that has been set by Financial Services Authority.
3. Monitoring and evaluating the implementation of the Risk Management Committee and Risk Management Working Unit/Risk Management Unit (SKMR/UMR).
4. Conducting assessments based on risk conditions in the field, among others, by considering BWMK, human resources, office facilities and infrastructure adequacy, information from other parties related to operational activities that are exposed to management risks.

Policy and Implementation Meeting of Risk Monitoring Committee

Policy

Based on the Bank Bumi Arta Risk Monitoring Committee Guidelines and Code of Conduct, the Committee shall conduct meetings at least once in 3 (three) months and may hold meetings outside the stipulated schedule when deemed necessary. Risk Monitoring Committee Meetings may only be held at least 51% (fifty one percent) of the total committee members including 1 (one) Independent Committee and 1 (one) Independent Party.

Implementation Meeting

In 2017, the Risk Monitoring Committee has held 4 (four) conferences/meeting attended by all members of the Risk Monitoring Committee. Decisions taken in the meeting of the Risk Monitoring Committee meetings are based on consensus or if no consensus was reached, they were based on the majority vote. Results of the Risk Monitoring Committee meeting were stated in the Minutes of the Meeting and had been well documented. The Risk Monitoring Committee has submitted a memorandum to the Board of Commissioners on matters of concern to the Risk Monitoring Committee based on the results of the Risk Monitoring Committee Meetings.

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

Tabel Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko Tahun 2017

Table of Agenda of the Risk Monitoring Committee Meetings in 2017

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1.	22 Pebruari 2017 February 22, 2017	Laporan Profil Risiko Bank dan evaluasi Risiko Bank Bank Risk Profile Report and Bank Risk Evaluation.
2	21 Juni 2017 June 21, 2017	Laporan Profil Risiko Bank. Bank Risk Profile Report.
3.	20 September, 2017 September 20, 2017	Laporan Profil Risiko Bank. Bank Risk Profile Report.
4.	22 November 2017 November 22, 2017	Laporan Indikasi <i>Fraud</i> , dan Laporan Profil Risiko Bank. Fraud Indication Report, and Bank Risk Profile Report.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait Nominasi dan Remunerasi terhadap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Tujuan
2. Komposisi dan Struktur Keanggotaan
3. Persyaratan Keanggotaan
4. Tugas, Tanggung Jawab serta Wewenang
5. Tata Cara dan Prosedur Kerja
6. Penyelenggaraan Rapat
7. Sistem Pelaporan Kegiatan
8. Masa Tugas

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku termasuk peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi direview secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan/perubahan peraturan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi terakhir dikinikani pada tanggal 23 Maret 2017 .

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Wajib bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya, dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
2. Terkait dengan Fungsi Nominasi
 - a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - i. komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - ii. kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi;
 - iii. kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
 - b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
 - c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - d. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;

Nomination and Remuneration Committee was established and is responsible the Board of Commissioners to help carry out the functions and duties of the Board of Commissioners in relation to the Nomination and Remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Guidelines and Work Code of Conduct of the Nomination and Remuneration Committee

In carrying out its duties, the Nomination and Remuneration Committee already has guidelines and Work Code of Conduct which includes the following matters:

1. Objective
2. Composition and Structure of Membership
3. Membership Requirements
4. Duties, Responsibilities and Authority
5. Procedures and Work Procedures
6. Implementation of Meetings
7. Event Reporting System
8. Period of Duty

Guidelines and Work Code of Conduct of the Nomination and Remuneration Committee are organized based on the regulations in force including the regulations of Bank Indonesia and the Financial Services Authority. Guidelines and Work Code of Conduct of the Nomination and Remuneration Committee are reviewed periodically to be adjusted to developments/changes in regulations. Guidelines and Work Code of Conduct the Nomination and Remuneration Committee were last updated on March 23, 2015 .

Duties and Responsibility of the Risk Monitoring Committee

Nomination and Remuneration Committee has the duties and responsibilities as follows:

1. Mandatory to act independently in performing their duties, and responsible to the Board of Commissioners.
2. Related to the Nomination Function
 - a. Provide recommendations to the Board of Commissioners on:
 - i. the tenure composition of members of the Board of Directors and/or members of the Board Commissioners;
 - ii. policies and criteria required in the process of Nomination;
 - iii. performance evaluation policy for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
 - b. Assist the Board of Commissioners to assess the performance of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners based on benchmarks that had been developed as an evaluation material;
 - c. Provide recommendations to the Board of Commissioners on the ability development programs of the members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
 - d. Propose candidates who qualify as members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to be delivered to the General Meeting of Shareholders;

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

- e. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 - f. Memberikan rekomendasi calon Pihak Independen yang dapat menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.
3. Terkait dengan Fungsi Remunerasi
 - a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank pada masa yang akan datang.
 - b. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 - i. Struktur Remunerasi, yang dapat berupa :
 - Gaji;
 - Honorarium;
 - Insentif; dan/atau
 - Tunjangan yang bersifat tetap dan/atau variabel.

- e. Develop and provide recommendations on the system as well as procedures of selection and/or replacement of members of the Board of Directors and Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be delivered to the General Meeting of Shareholders;
 - f. Provide recommendations on Independent Party candidates to be a member of the Committee to the Board of Commissioners.
3. Related to the Remuneration Function
 - a. Evaluating remuneration policies based on performance, risk, fairness with peer group, target, and long term strategy of Bank, fulfillment of reserves as regulated in legislation and potential revenue of Bank in the future.
 - b. Submit evaluation results and recommendation to the Board of Commissioners on:
 - i. Structure of Remuneration can be in the form of :
 - Salary;
 - Honorarium;
 - Incentives; and/or
 - Fixed and/or variable benefits.

Wewenang Komite Nominasi dan Remunerasi

Dalam Melaksanakan tugasnya Komite Nominasi dan Remunerasi mempunyai wewenang sebagai berikut :

1. Mengakses dokumen, data, dan informasi Bank tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Bank yang diperlukan.
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak lain terkait tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi.
3. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Authority of the Nomination and Remuneration Committee

In performing its duties the Nomination and Remuneration Committee has the following powers:

1. Accessing Bank documents, data, and information concerning Bank employees, funds, assets and resources required;
2. Communicate directly with employees, including the Board of Directors and other parties related to the duties and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee;
3. To exercise other powers granted by the Board of Commissioners.

Jumlah dan Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi

Jumlah anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2017 berjumlah 3 (tiga) orang dengan susunan selengkapnya sebagai berikut :

Number and Composition of the Nomination and Remuneration Committee

The number of members of the Nomination and Remuneration Committee of Bank Bumi Arta as of December 31, 2017 were 3 (three) members, with a complete composition as follows:

Tabel Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi

Table of Composition of the Nomination and Remuneration Committee

Nama Name	Posisi di Komite Nominasi dan Remunerasi Position in Nomination and Remuneration Committee	Posisi di Bank Position in Bank	Keahlian Expertise
Daniel Budi Dharma	Ketua Chairman	Wakil Presiden Komisaris Independen Vice President Commissioner Independent	Perbankan Banking
Ir. Rachmat M.S., MBA	Anggota Member	Presiden Komisaris President Commissioner	Perbankan Banking
Jenny	Anggota Member	Kepada Divisi Sumber Daya Manusia HRD Division Head	Sumber Daya Manusia Human Resources Development

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Daniel Budi Dharma, Ketua

Profil Ketua Komite dapat dilihat di profil Dewan Komisaris.

Ir. Rachmat M.S., MBA, Anggota

Profil Anggota Komite dapat dilihat di profil Dewan Komisaris.

Jenny, Anggota

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak tahun 2007. Menyelesaikan pendidikan di Akademi Sekretaris dan Manajemen Saint Mary, Jakarta pada tahun 1991. Saat ini, beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Bank Bumi Arta.

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya bertindak secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Mayoritas Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi.

Tabel Aspek Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi**Table of Aspects of Independence of the Nomination and Remuneration Committee**

Aspek Independensi Aspects of independence	Daniel Budi Dharma	Ir. Rachmat M.S., MBA	Jenny
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does not have financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Does not have any relationship in the company, its subsidiaries, or affiliate companies	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan Does not have any share ownership in the company	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit Does not have any family relationship with the Board of Commissioners, Directors, and/or other members of the Audit Committee	Tidak Ada None	Ada Yes	Tidak Ada None
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Does not served as a political party officials and government officials	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None

Profile Nomination and Remuneration Committee

Daniel Budi Dharma, Chairman

Committee Chairman profiles can be viewed in profile Board of Commissioners.

Ir. Rachmat M.S., MBA, Member

Committee Member profiles can be viewed in profile Board of Commissioners.

Jenny, Member

Indonesian citizen, 48 years old. Holding the position as a Member of Nomination and Remuneration Committee since 2007. Completed her education at Saint Mary Secretary and Management Academy, Jakarta in 1991. Currently, she serves as the Head of Human Resources Division of Bank Bumi Arta

Nomination and Remunerasi Committee Independence

The Nomination and Remuneration Committee in carrying out its duties and responsibilities to act professionally and independently, and does not accept/perform any intervention from/to other parties. The majority of the Nomination and Remuneration Committee members are independent of the Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi

Sepanjang tahun 2017, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan kegiatan-kegiatan antara lain :

1. Melakukan evaluasi struktur, kebijakan dan besaran remunerasi.
2. Memberikan rekomendasi remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan oleh Dewan Komisaris guna mendapat persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Bank Bumi Arta Tbk pada tanggal 07 Juni 2017.
3. Melakukan evaluasi atas kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Memberikan rekomendasi untuk penyusunan program pelatihan/ *training* anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Kebijakan

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi Bank Bumi Arta, Komite harus melaksanakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan dan dapat mengadakan rapat di luar jadwal yang ditetapkan apabila dianggap perlu. Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi hanya dapat dilaksanakan apabila dalam hal dihadiri oleh paling sedikit 51% dari jumlah anggota Komite termasuk 1 (satu) orang Komisaris Independen, dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahkan sumber daya manusia atau 1 (satu) orang perwakilan pegawai.

Pelaksanaan Rapat

Pada tahun 2017, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Pengambilan keputusan dalam rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau jika tidak terjadi musyawarah mufakat dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dituangkan dalam Risalah Rapat dan telah didokumentasikan dengan baik. Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyampaikan memorandum kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang menjadi perhatian Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Hasil Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi.

Tabel Kehadiran Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Table of Attendance of Members of the Nomination and Remuneration Committee in the Meetings in 2017

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 3 Meeting Frequency 3	
		Kehadiran Attendance	%
Daniel Budi Dharmha	Ketua Chairman	3	100
Ir. Rachmat M.S., MBA	Anggota Member	3	100
Jenny	Anggota Member	3	100

Duties implementation of the Nomination and Remuneration Committee

Throughout 2017, the Nomination and Remuneration Committee has conducted activities such as:

1. To evaluate the structure, policies and the amount of remuneration.
2. Provide recommendations for remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted by the Board of Commissioners for approval in the AGMS of PT Bank Bumi Arta Tbk on 07 June 2017.
3. Evaluate the performance of the Board of Directors and Board of Commissioners.
4. Provide recommendations for the preparation of training programs/ training of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Policy and Implementation Meeting of Nomination and Remuneration Committee

Policy

Based on the Bank Bumi Arta Nomination and Remuneration Committee Guidelines and Rules of Conduct, the Committee shall conduct meetings at least once in 4 (four) months and may convene meetings outside the stipulated schedule if deemed necessary. Nomination and Remuneration Committee Meetings may only be held if in the event of at least 51% of the total members of the Committee including 1 (one) Independent Commissioner, and 1 (one) Executive Officer in charge of human resources or 1 (one) representative oragn employees.

Implementation Meeting

In 2017, the Nomination and Remuneration Committee has held 3 (three) meetings, attended by all members of the Nomination and Remuneration Committee. Decisions taken in the meeting of the Nomination and Remuneration Committee meetings were based on consensus or if no consensus was reached, they were based on the majority vote. Results of the Nomination and Remuneration Committee meeting were stated in the Minutes of the Meeting and had been well documented. The Nomination and Remuneration Committee has submitted a memorandum to the Board of Commissioners on matters of concern to the Nomination and Remuneration Committee based on the results of meeting of the Nomination and Remuneration Committee Meetings.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Tabel Agenda Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2017

Table of Agenda of the Nomination and Remuneration Committee Meetings in 2017

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1.	27 Maret 2017 March 27, 2017	<p>Evaluasi Struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi. Pemberian honorarium Dewan Komisaris serta gaji dan tunjangan Direksi Bank untuk tahun buku 2017. Pemberian tantieme (bonus) untuk Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun buku 2016. Evaluasi kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>Evaluation of structure, policy, and amount of remuneration. Provision of honorarium of the Board of Commissioners and salary and allowances of the Board of Directors of the Bank for the fiscal year 2017. Provision of tantieme (bonus) for the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank for fiscal year 2016. Evaluate the performance of the Board of Directors and Board of Commissioners.</p>
2.	09 Juni 2017 June 09, 2017	<p>Rekomendasi pembagian tantieme (bonus) Dewan Komisaris dan anggota Direksi untuk tahun buku 2016. Rekomendasi penetapan honorarium masing-masing anggota Dewan Komisaris dan penetapan gaji dan tunjangan Direksi untuk tahun buku 2017.</p> <p>Recommendations for the distribution of bonuses of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors for the fiscal year 2016. Recommendation for determination of honorarium of each member of the Board of Commissioners and the determination of salary and Board of Directors' allowances for the fiscal year 2017.</p>
3.	12 Desember 2017 December 12, 2017	<p>Pencadangan Tantieme (Bonus) untuk Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun buku 2017. Penyusunan program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris untuk tahun buku 2018.</p> <p>Tantiem Reserve (Bonus) for the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank for fiscal year 2017. The preparation of the development program of members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners for fiscal year 2018.</p>

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Integrated Governance Committee

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Bank Bumi Arta telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi untuk mengevaluasi dan memberikan rekomendasi atas penerapan tata kelola terintegrasi.

Dasar Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank dibentuk oleh Dewan Komisaris dan menjalankan tugasnya sesuai peraturan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris PT Bank Bumi Arta Tbk selaku Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Jumlah dan Komposisi Komite Tata Kelola Terintegrasi

Jumlah anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2017 berjumlah 3 (tiga) orang dengan susunan selengkapnya sebagai berikut :

Tabel Komposisi Komite Tata Kelola Terintegrasi

Table of Composition of the Integrated Governance Committee

Nama Name	Posisi di Komite Tata Kelola Terintegrasi Position in Integrated Governance Committee	Posisi di Bank dan Asuransi Position in Bank and Insurance	Keahlian Expertise
Daniel Budi Dharma	Ketua Chairman	Wakil Presiden Komisaris Independen PT Bank Bumi Arta Tbk Vice President Commissioner Independent PT Bank Bumi Arta Tbk	Perbankan Banking
M. Yus Firdaus	Anggota Member	Komisaris PT Asuransi Artarindo Commissioner PT Asuransi Artarindo	Asuransi Insurance
Nancy Effendy	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Perbankan dan Manajemen Risiko Banking and Risk Management

In accordance with the Financial Services Authority Regulation No.18/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration, Bank Bumi Arta has established an Integrated Governance Committee to evaluate and provide recommendations on the implementation of integrated governance.

Basis for Establishment of an Integrated Governance Committee

The Bank's Integrated Governance Committee is established by the Board of Commissioners and performs its duties according to the regulations, including the following:

1. Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No.18/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration.
2. Circular Letter of the Financial Services Authority (SEOJK) No. 15/SEOJK.03/2015 dated May 25, 2015 on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration.

Duties and Responsibilities of the Integrated Governance Committee

The Integrated Governance Committee has the following duties and responsibilities:

1. Evaluate the implementation of Integrated Governance at least through an assessment of the adequacy of internal controls and the implementation of an integrated compliance function.
2. Providing recommendations to the Board of Commissioners PT Bank Bumi Arta Tbk as the Board of Commissioners of the Main Entity for the improvement of the Code of Integrated Governance.

Number and Composition of the Integrated Governance Committee

The number of members of Bank Bumi Arta Integrated Governance Committee as of December 31, 2017 amounts to 3 (three) people with the complete structure as follows:

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Integrated Governance Committee

Profil Komite Tata Kelola Terintegrasi

Daniel Budi Dharma, Ketua

Profil Ketua Komite dapat dilihat di profil Dewan Komisaris.

M. Yus Firdaus, Anggota

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sejak tahun 2015. Komisaris Independen PT Asuransi Artarindo (2015-Sekarang), Dosen Universitas Islam Syekh-Yusuf (1996-Sekarang), Vice Factory Manager PT Super Tata Raya Steel Corp. (1990-1992), Sales Manager PT Dini Rayindo Perkasa (1988-1990), Bendahara Umum Yayasan Islam Syekh-Yusuf (1987-Sekarang), Application Engineer PT Paramount Trade & Engineering (1983-1985). Menyelesaikan pendidikan Sarjananya di Sekolah Tinggi Teknologi Industri Bandung (STTIB), Bandung dan program Magister di Universitas Islam Syekh-Yusuf (UNIS), Tangerang.

Nancy Effendy, Anggota

Profil Anggota Komite dapat dilihat di profil anggota Komite Pemantau Risiko.

Independensi Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya bertindak secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/ kepada pihak lainnya. Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi. Komite Tata Kelola Terintegrasi yang berasal dari luar Bank tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan Bank.

Tabel Aspek Independensi Komite Tata Kelola Terintegrasi

Table of Aspects of Independence of the Integrated Governance Committee

Aspek Independensi Aspects of independence	Daniel Budi Dharma	M. Yus Firdaus	Nancy Effendy
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does not have financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Does not have any relationship in the company, its subsidiaries, or affiliate companies	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan Does not have any share ownership in the company	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit Does not have any family relationship with the Board of Commissioners, Directors, and/or other members of the Audit Committee	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Does not served as a political party officials and government officials	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None

Profile Integrated Governance Committee

Daniel Budi Dharma, Chairman

Committee Chairman profiles can be viewed in profile Board of Commissioners.

M. Yus Firdaus, Anggota

Indonesian citizen, 57 years old. Holding the position as a Member of Integrated Governance Committee since 2015. Independent Commissioner of PT Asuransi Artarindo (2015-Now), Lecturer of Syekh-Yusuf Islamic University (1996-Now), Vice Factory Manager of PT Super Tata Raya Steel Corp. (1990-1992), Sales Manager of PT Dini Rayindo Perkasa (1988-1990), General Treasurer of Yayasan Islam Syekh-Yusuf Foundation (1987-Now), Application Engineer of PT Paramount Trade & Engineering (1983-1985). Graduated his Bachelor degree at Sekolah Tinggi Teknologi Industri Bandung (STTIB), Bandung and Master's program at Syekh-Yusuf Islamic University (UNIS), Tangerang.

Nancy Effendy, Anggota

Committee Member profiles can be viewed in profile Member of the Risk Monitoring Committee.

Integrated Governance Committee Independence

The Integrated Governance Committee in carrying out its duties and responsibilities to act professionally and independently, and does not accept/perform any intervention from/to other parties. The Integrated Governance Committee members are independent of the Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors. Integrated Governance Committee who come from outside the Bank did not have any interest/private linkages that may cause negative impacts and conflicts of interest (*conflict of interest*) with the Bank.

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Integrated Governance Committee

Pelaksanaan Tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi

Sepanjang tahun 2017, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melakukan kegiatan-kegiatan antara lain :

1. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris PT Bank Bumi Arta Tbk selaku Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Kebijakan

Berdasarkan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Bank Bumi Arta, Komite harus melaksanakan rapat minimal 1 (satu) kali setiap semester dan dapat dilaksanakan melalui *video conference*. Hasil rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (*disenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

Pelaksanaan Rapat

Pada tahun 2017 Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelenggarakan 2 (dua) kali rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi. Pengambilan keputusan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau jika tidak terjadi musyawarah mufakat dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dituangkan dalam Risalah Rapat dan telah didokumentasikan dengan baik. Komite Tata Kelola Teintegrasi telah menyampaikan memorandum kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang menjadi perhatian Komite Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan Hasil Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Tabel Kehadiran Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Table of Attendance of Members of the Integrated Governance Committee in the Meetings in 2017

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 2 Meeting Frequency 2	
		Kehadiran Attendance	%
Daniel Budi Dharma	Ketua Chairman	2	100
M. Yus Firdaus	Anggota Member	2	100
Nancy Effendy	Anggota Member	2	100

Implementation of the Integrated Governance Committee Duties

During the period of 2017, the Integrated Governance Committee has conducted activities such as:

1. Evaluate the implementation of Integrated Governance at least through an assessment of the adequacy of internal controls and the implementation of an integrated compliance function.
2. Provide recommendations to the Board of Commissioners of PT Bank Bumi Arta Tbk as the Board of Commissioners of the Main Entity for the improvement of the Code of Integrated Governance.

Policy and Implementation of the Integrated Governance Committee Meeting

Policy

Based on Bank Bumi Arta Integrated Governance Manual, the Committee shall conduct meetings at least 1 (one) time per semester and may be conducted through video conference. The results of the meeting of the Integrated Governance Committee are set forth in minutes of meetings and are well documented. The dissenting opinion that occurs in the meeting of the Integrated Governance Committee is clearly stated in the minutes of the meeting and the reasons for the difference of opinion.

Implementation Meeting

In 2017, the Integrated Governance Committee has held 2 (two) meeting attended by all members of the Integrated Governance Committee. Decisions taken in the meeting of the Integrated Governance Committee meetings are based on consensus or if no consensus was reached, they were based on the majority vote. Results of the Integrated Governance Committee meeting were stated in the Minutes of the Meeting and had been well documented. The Integrated Governance Committee has submitted a memorandum to the Board of Commissioners on matters of concern to the Integrated Governance Committee based on the results of the Integrated Governance Committee Meetings.

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Integrated Governance Committee

Tabel Agenda Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2017

Table of Agenda of the Integrated Governance Committee Meetings in 2017

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1.	30 Maret 2017 March 30, 2017	Tindak lanjut dari hasil rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi , 25 Oktober 2016. Laporan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Bumi Arta Tbk dan PT Asuransi Artarindo, Desember 2016. Follow up from the results of the Integrated Governance Committee meeting, October 2016. Self assessment report of the implementation of Integrated Governance PT Bank Bumi Arta Tbk and PT Asuransi Artarindo, December 2016.
2.	25 September 2017 September 25, 2017	Tindak lanjut dari hasil rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi , 30 Maret 2017. Laporan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Bumi Arta Tbk dan PT Asuransi Artarindo, Juni 2017. Follow up from the results of the Integrated Governance Committee meeting, March 2017. Self assessment report of the implementation of Integrated Governance PT Bank Bumi Arta Tbk and PT Asuransi Artarindo, June 2017.

Komite-Komite di bawah Direksi Committees under the Board of Directors

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Bank Bumi Arta telah memiliki 6 (enam) Komite di bawah Direksi yaitu *Asset and Liability Committee* (ALCO), Komite Kredit *Treasury*, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi. Komite-komite tersebut bertugas untuk memberikan saran dan rekomendasi yang berhubungan dengan kebijakan-kebijakan dan arahan-arahan Direksi. Saran dan rekomendasi dari masing-masing Komite akan menjadi acuan Direksi dalam pengambilan keputusan.

In order to support the effectiveness of the duties and responsibilities of the Board of Directors, Bank Bumi Arta has 6 (six) Committees under the Board of Directors: *Asset and Liability Committee* (ALCO), *Treasury Credit Committee*, *Credit Committee*, *Information Technology Steering Committee*, *Risk Management Committee* and *Integrated Risk Management Committee*. The committees are tasked with providing advice and recommendations relating to the Directors' policies and directives. The suggestions and recommendations of each Committee shall be the Directors' reference in decision making.

Asset and Liability Committee (ALCO) Asset and Liability Committee (ALCO)

Asset and Liability Committee (ALCO) adalah komite eksekutif yang dibentuk oleh Direksi untuk menetapkan dan mengevaluasi kebijakan serta strategi pengelolaan Likuiditas dan Rentabilitas. Selain menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mencukupi kebutuhan likuiditas Bank dan meminimalisasi *idle fund*, ALCO sekaligus juga membahas kebijakan dan mengarahkan strategi Bank guna mencapai anggaran dan Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan. ALCO juga menetapkan dan mengevaluasi kebijakan serta strategi dalam penataan portofolio investasi dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipisasi perubahan suku bunga sehingga didapat tingkat margin bunga bersih yang optimal.

Asset and Liability Committee (ALCO) is an executive committee established by the Board of Directors to establish and evaluate Liquidity and Profitability management policies and strategies. In addition to maintaining liquidity in accordance with prevailing provisions, to meet the Bank's liquidity requirements and to minimize idle funds, ALCO also discussed policies and directed the Bank's strategy to achieve the budget and Bank Business Plan. ALCO also establishes and evaluates the policies and strategies in the arrangement of investment portfolio and the strategy of structuring the balance sheet through the anticipation of interest rate changes so as to obtain an optimal net interest margin.

Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

ALCO mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab atas pencapaian Likuiditas dan Rentabilitas Bank yang seimbang sesuai dengan ketentuan serta target keuntungan (laba), pertumbuhan neraca dan beberapa ukuran rentabilitas yang telah ditetapkan dalam anggaran dan Rencana Bisnis Bank.
2. Melakukan rapat secara berkala minimum sebulan sekali untuk menilai, merencanakan dan mengambil langkah berupa kebijaksanaan dan *action plan* untuk mengejar target dan Rencana Bisnis Bank dengan realisasi yang terjadi.
3. Mempertimbangkan kondisi keuangan Bank secara keseluruhan dan dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian untuk dapat merumuskan, mengevaluasi dan memutuskan *pricing strategy*, *asset* dan *liabilities* dengan tujuan untuk mengoptimalkan *interest margin/spread* yang meliputi antara lain :
 - a. *Pricing Lending Rate*
 - b. *Pricing Deposit*
 - c. *Pricing Produk dan Jasa Bank lainnya*
 - d. *Pricing Fund Transfer*
4. Melakukan rapat secara berkala untuk menilai, mengevaluasi *performance* Bank yang berkaitan dengan posisi GAP (*Gap Management*) dalam kaitannya dengan fluktuasi tingkat suku bunga.

Duties and Responsibilities of ALCO

ALCO has the following duties and responsibilities:

1. Responsible for achievement of Liquidity and Bank Equity are balanced in accordance with the provisions and targets of profit, growth balance sheet and some measures of profitability set in the budget and Business Plan Bank.
2. Conduct periodic meetings at least once a month to assess, plan and take steps in the form of policies and action plans to pursue targets and Bank Business Plan with the realization that occurred.
3. Consider the Bank's overall financial condition and with prudent principles in mind to formulate, evaluate and decide on pricing strategy, asset and liabilities in order to optimize the interest margin/spread which includes among others:
 - a. *Pricing Lending Rate*
 - b. *Pricing Deposit*
 - c. *Pricing Other Bank Products and Services*
 - d. *Pricing Fund Transfer*
4. Conducting regular meetings to assess, evaluate the Bank's performance relating to the GAP (*Gap Management*) position in relation to fluctuations in interest rates.

Asset and Liability Committee (ALCO)

Asset and Liability Committee (ALCO)

- Mereview secara periodik posisi likuiditas Bank dan merumuskan besarnya persentasi likuiditas yang akan dipertahankan oleh Bank, serta merumuskan strategi pemeliharaan dana yang seimbang/merata.
- Mereview secara periodik alokasi penempatan dana Bank pada aktiva yang menghasilkan (*earning asset*), mengidentifikasi risiko kredit yang melekat pada seluruh produk dan aktivitasnya sesuai dengan manajemen risiko dan merumuskan pada alokasi dana *earning asset* yang optimal.
- Mereview secara periodik sumber dana Bank dan merumuskan komposisi jenis-jenis sumber dana yang menghasilkan *cost of fund* yang optimal.
- Mereview secara periodik posisi dan *exposure* Bank pada penempatan dana di pasar uang antar Bank dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan dan *rating* dari *counterparty* untuk kemudian menetapkan limit global besarnya posisi aset Bank pada penempatan dana di pasar uang tersebut.
- Mereview secara periodik posisi dan kualitas portofolio perkreditan dan menetapkan besarnya posisi *Loan to Funding Ratio* (LFR) yang akan diambil oleh Bank.
- Melakukan pembahasan mengenai posisi permodalan Bank dalam upaya mencapai posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditentukan oleh Bank Indonesia dengan *capital planning* yang cermat.
- Melaksanakan rapat-rapat lainnya yang diisyaratkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada pasar uang ataupun perubahan-perubahan dari segi peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan yang terjadi secara tiba-tiba.
- Periodically review the Bank's liquidity position and formulate the amount of liquidity percentage that will be maintained by the Bank, and formulate a balanced/ equitable fund maintenance strategy.
- Periodically review the allocation of Bank fund placements to earning assets, identify credit risks inherent in all products and activities in accordance with risk management and formulate an optimal allocation of earning assets.
- Periodically review the source of funds of the Bank and formulate the composition of the types of fund sources that generate the optimal cost of funds.
- Periodically review the Bank's position and exposure to the placement of funds in the interbank money market by observing the financial ratios and rating of the counterparty to then establish the global limit of the Bank's asset position in the placement of funds in the money market.
- Periodically review the position and quality of the loan portfolio and determine the amount of Loan to Funding Ratio (LFR) position to be taken by the Bank.
- Discuss the Bank's capital position in order to achieve Capital Adequacy Ratio (CAR) position determined by Bank Indonesia with a careful capital planning.
- Carry out other meetings implied by changes in the money market or changes in the event of a sudden regulation of Bank Indonesia/ Financial Services Authority.

Susunan Keanggotaan ALCO

Susunan keanggotaan ALCO terdiri dari :

- Ketua : Presiden Direktur
 Sekretaris/Anggota: Kepala Bagian *Treasury*
 Anggota : – Direktur Kredit dan *Marketing*
 – Direktur Kepatuhan
 – *General Manager*
 – Kepala Divisi *Marketing* Kredit Umum
 – Kepala Divisi Kredit Pensiun
 – Kepala Divisi Pengembangan *Liability*
 – Kepala Divisi *Review & Remedial* Kredit Umum
 – Kepala Divisi Kredit *Support*

Rapat ALCO

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, ALCO melakukan rapat secara berkala (bulanan). Selama tahun 2017 ALCO telah menyelenggarakan 11 (sebelas) kali rapat yang dihadiri oleh anggota Komite ALCO.

Membership Composition of the ALCO

The membership composition of the ALCO consists of:

- Chairman : President Director
 Secretary/Member : Treasury Department Head
 Members : – Credit and Marketing Director
 – Compliance Director
 – General Manager
 – Credit Marketing Division Head
 – Credit Pension Division Head
 – Liability Development Division Head
 – Credit Review & Remedial Division Head
 – Credit Support Division Head

ALCO meeting

In accordance with its duties and responsibilities, ALCO conducts regular meetings (monthly). During 2017 ALCO has organized 11 (eleven) meetings attended by members of the ALCO Committee.

Komite Kredit Treasury

Treasury Credit Committee

Komite Kredit *Treasury* adalah komite yang dibentuk untuk menganalisa, menilai dan memutuskan suatu usulan dari Bagian *Treasury* atas pihak ketiga (yang dalam hal ini adalah Bank Umum Devisa/Non Devisa yang beroperasi di wilayah Republik Indonesia), yang merupakan *counterparty* berkaitan dengan transaksi *Treasury*, dalam rangka menetapkan plafond (*counterparty limit*) Fasilitas *Money Market Line* yang diperlukan untuk kegiatan rutin atau dalam rangka menjalin hubungan koresponden dengan Bank lain.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit Treasury

Komite Kredit *Treasury* mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Melakukan analisa, penilaian dan rekomendasi dengan menggunakan metode pengukuran berupa perhitungan/ analisa kondisi keuangan termasuk rasio-rasio keuangan dari pihak ketiga (*counterparty*) untuk memutuskan suatu usulan mengenai pihak ketiga (*counterparty*) yang diberikan plafond Fasilitas *Money Market Line*.
2. Mengajukan hasil analisa, penilaian serta rekomendasi yang mencakup berbagai hal dari pihak ketiga (*counterparty*) antara lain kinerja, *market*, likuiditas Bank, *profit and lost* yang diperoleh, dan daftar pemeringkatan Bank kepada Pejabat Bank yang mempunyai Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) untuk Fasilitas *Money Market Line*.
3. Mereview hasil analisa, penilaian dan rekomendasi sebagaimana dimaksud butir 2 di atas, sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sekali.

Susunan Keanggotaan Komite Kredit Treasury

Susunan keanggotaan Komite Kredit *Treasury* terdiri dari :

Ketua /Anggota : Presiden Direktur

Anggota : - Direktur Kredit dan *Marketing*
- Kepala Divisi *Review dan Remedial Kredit Umum*
- Kepala Divisi Luar Negeri
- Kepala Bagian *Treasury*

Rapat Komite Kredit Treasury

Pada tahun 2017 Komite Kredit *Treasury* telah menyelenggarakan 2 (dua) kali rapat yang dihadiri oleh anggota Komite Kredit *Treasury*.

The Treasury Credit Committee is a committee established to analyze, evaluate and decide upon a proposal from the Treasury Department of a third party (in this case the Foreign Exchange Bank/Non Foreign Exchange operating in the territory of the Republic of Indonesia), which is a counterparty in respect of Treasury transactions, in to establish a counterparty limit of the Money Market Line Facility required for routine activities or in order to establish correspondence with other Banks.

Duties and Responsibilities of the Treasury Credit Committee

The Treasury Credit Committee has the following duties and responsibilities:

1. Conduct analysis, appraisal and recommendation by using measurement method in the form of calculation/ analysis of financial condition including rasio-ratio of finance from counterparty to decide a proposal concerning counterparty given plafond Money Market Line Facility.
2. Submits the results of analysis, assessment and recommendation covering various matters from counterparties, among others, performance, market, liquidity of the Bank, profit and lost obtained, and list of rating of Banks to Bank Officials who have Limit of Credit Lending Authority (BWMK) for Money Market Line Facility.
3. Reviewing the results of analysis, assessment and recommendation as referred to item 2 above, at least 6 (six) months.

Membership Composition of the Treasury Credit Committee

The membership composition of the Treasury Credit Committee consists of:

Chairman/Member : President Director

Members : - Credit and Marketing Director
- Credit Review & Remedial Division Head
- International Banking Division Head
- Treasury Department Head

Treasury Credit Committee Meetings

In 2017 the Treasury Credit Committee has held 2 (two) meetings attended by members of the Treasury Credit Committee.

Komite Kredit

Credit Committee

Komite Kredit adalah komite yang dibentuk untuk menilai dan memutuskan suatu usulan kredit umum yang diajukan ke Kantor Pusat Non Operasional (KPNO) dari Kantor Pusat Operasional (KPO)/ Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu yang melampaui Batas Wewenang Memutus Kredit dari Komite Kredit KPO/Kantor Cabang, maupun pengajuan kredit umum dari Divisi *Marketing* Kredit Umum.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit

Komite Kredit mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan rapat Komite Kredit untuk mengevaluasi usulan kredit umum dan meminta data/informasi tambahan jika diperlukan.
2. Memberikan persetujuan atau penolakan usulan kredit umum.
3. Memastikan bahwa proses pemberian kredit umum sudah menerapkan manajemen risiko.
4. Memastikan bahwa proses pemberian kredit umum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Susunan Keanggotaan Komite Kredit

Susunan keanggotaan Komite Kredit terdiri dari :

- Ketua/Anggota : Presiden Direktur
- Anggota : - Direktur Kredit dan *Marketing*
- Kepala Divisi *Marketing* Kredit Umum
- Kepala Divisi Kredit *Review* dan *Remedial*
- Kepala Divisi Kredit *Support*

Rapat Komite Kredit

Komite Kredit selalu menyelenggarakan rapat yang dihadiri oleh anggota Komite Kredit untuk membahas dan memutuskan usulan kredit umum dari Kantor Pusat Operasional/Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu maupun dari Divisi *Marketing* Kredit Umum.

The Credit Committee is a committee established to assess and decide on a commercial credit proposal submitted to the Non-Operational Head Office (KPNO) of the Operational Head Office (KPO)/ Branch Office/ Sub Branch Offices that exceed the Limit of Credit Lending Authority of the KPO Credit Committee/Branch Office, as well as the submission of commercial credit from the Marketing Commercial Credit Division.

Duties and Responsibilities of the Credit Committee

The Credit Committee has the following duties and responsibilities:

1. Hold a meeting of the Credit Committee to evaluate general credit proposals and request additional data/ information if necessary.
2. Giving approval or rejection of general credit proposal.
3. Ensure that the general credit grant process has implemented risk management.
4. Ensure that the process of general credit is in accordance with applicable regulations.

Membership Composition of the Credit Committee

The membership composition of the Credit Committee consists of:

- Chairman/Member : President Director
- Members : - Credit and Marketing Director
- Credit Marketing Division Head
- Credit Review & Remedial Division Head
- Credit Support Division Head

Credit Committee Meetings

The Credit Committee always holds meetings attended by members of the Credit Committee to discuss and decide on credit proposals from the Head Office of Operations/Branch Offices/Sub Branch Offices as well as from the Credit Marketing Division.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Information Technology Steering Committee

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) merupakan komite yang dibentuk Direksi untuk mengajukan usulan dan rekomendasi Rencana Strategis TI, memantau pelaksanaan Rencana Strategis TI, termasuk memantau arah perkembangan TI sesuai dengan Rencana Strategis TI dan Rencana Bisnis Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Pengarah TI adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait dengan :

1. Rencana Strategis TI yang sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank, dengan memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas, dan hal-hal, yaitu :
 - a. Peta jalan (*road map*) untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategis bisnis Bank;
 - b. Sumber daya yang dibutuhkan;
 - c. Manfaat yang akan diperoleh saat Rencana Strategis TI diterapkan;
 - d. Kendala yang mungkin timbul dalam penerapan Rencana Strategi TI.
2. Perumusan kebijakan, standar dan prosedur TI yang utama, seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank.
3. Kesesuaian antara proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI, termasuk juga menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritis yang berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank.
4. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*), yang dilengkapi dengan hasil analisis dari proyek TI yang utama sehingga Direksi dapat mengambil keputusan secara efisien.
5. Kesesuaian antara TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha Bank.
6. Efektivitas langkah-langkah dalam meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor TI agar investasi Bank pada sektor TI memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis Bank.
7. Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatan kinerja TI.
8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara TI secara efektif, efisien dan tepat waktu
9. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank, termasuk memastikan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang dibutuhkan dalam hal Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam menyelenggarakan Teknologi Informasi.

The Information Technology (IT) Steering Committee is a committee established by the Board of Directors to submit proposals and recommendations of the IT Strategic Plan, monitor the implementation of IT Strategic Plans, including monitoring the direction of IT development in accordance with IT Strategic Plan and Bank Business Plan.

Duties and Responsibilities of the Information Technology Steering Committee

The duties and responsibilities of the IT Steering Committee are to provide recommendations to the Board of Directors in relation to:

1. IT Strategic Plan that is in line with the Bank's strategic business plan, taking into account the efficiency, effectiveness, and factors:
 - a. Road map to achieve IT needs that support the Bank's strategic business;
 - b. Resources needed;
 - c. Benefits to be gained when IT Strategic Plan is implemented;
 - d. Constraints that may arise in the implementation of IT Strategy Plan.
2. Formulating key IT policies, standards and procedures, such as IT security policies and risk management related to IT usage at the Bank.
3. Compliance between approved IT projects and IT Strategic Plans, including defining the priority status of critical IT projects that have significant impact on the Bank's operational activities.
4. Compliance between the implementation of the IT project and the project charter plan, complemented by the results of the analysis of the major IT projects so that the Board of Directors can make decisions efficiently.
5. Compliance between IT and management information system needs and the Bank's business needs.
6. Effectiveness of measures to minimize risks to the Bank's investment in the IT sector so that the Bank's investment in the IT sector contributes to the achievement of the Bank's business objectives.
7. Monitoring of IT performance and IT performance improvement efforts.
8. Efforts to resolve various IT related issues that can not be solved by the user's work units and IT providers effectively, efficiently and on time
9. Sufficiency and allocation of resources owned by the Bank, including ensuring that the Bank already has the required policies and procedures in the event that the Bank will use the services of other parties in organizing Information Technology.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Information Technology Steering Committee

Susunan Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi

Susunan keanggotaan Komite Pengarah TI terdiri dari :

Ketua/Anggota : Presiden Direktur

- Anggota :
- Direktur Kredit dan *Marketing*
 - Direktur Kepatuhan
 - *General Manager*
 - Kepala Divisi Teknologi Informasi
 - Kepala Divisi Pembukuan Sentral
 - Kepala Divisi Operasional
 - Kepala Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko
 - Kepala Divisi Pemeriksaan Intern
 - Kepala Divisi/Bagian yang ditunjuk secara khusus bila diperlukan

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pengarah TI melakukan rapat secara berkala (semesteran). Selama tahun 2017 Komite Pengarah TI telah menyelenggarakan 2 (dua) kali rapat yang dihadiri oleh anggota Komite Pengarah TI.

Membership Composition of the Information Technology Steering Committee

The membership composition of the Information Technology Steering Committee consists of:

Chairman/Member : President Director

- Members :
- Credit and Marketing Director
 - Compliance Director
 - General Manager
 - Information Technology Division Head
 - Central Accounting Division Head
 - Operational Division Head
 - Compliance and Risk Management Division Head
 - Internal Audit Division Head
 - Division/Department Head designated specifically when needed

Meeting of the Information Technology Steering Committee

In accordance with its duties and responsibilities, IT Steering Committee holds meetings on a regular basis (semester). During 2017 the IT Steering Committee has held 2 (two) meetings attended by members of the IT Steering Committee.

Komite Manajemen Risiko

Risk Management Committee

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang dibentuk oleh Direksi untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi terkait dengan penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, strategi Manajemen Risiko, tingkat risiko, profil risiko Bank, penyempurnaan proses Manajemen Risiko, penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur terkait Manajemen Risiko yang meliputi :

1. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontijensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. Penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi;

The Risk Management Committee is a committee established by the Board of Directors to evaluate and provide recommendations related to the preparation of Risk Management policy and its amendment, Risk Management strategy, risk level, Bank risk profile, Risk Management process improvement, policy and/or business decisions deviating from normal procedures or risk taking/exposure beyond the prescribed limit.

Duties and Responsibilities of Risk Management Committee

The authority and responsibility of the Risk Management Committee is to evaluate and make recommendations to the President Director regarding Risk Management which includes:

1. Formulation of Risk Management policy and its amendment, including Risk Management strategy, risk level and risk tolerance, Risk Management framework and contingency plan to anticipate abnormal condition;
2. Perfection of the Risk Management process periodically or incidentally as a result of a change in the Bank's external and internal conditions affecting the adequacy of capital, risk profile of the Bank, and ineffectiveness of Risk Management implementation based on the evaluation result;

Komite Manajemen Risiko

Risk Management Committee

3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

3. Determination of business policies and / or decisions that deviate from normal procedures, such as exceeding significant business expansion compared to predetermined business plan or risk taking / exposure beyond the established limits.

Susunan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko

Susunan keanggotaan Komite Manajemen Risiko terdiri dari :

- Ketua/Anggota : Direktur Kepatuhan
- Anggota : - Direktur Kredit dan *Marketing*
- *General Manager*
 - Seluruh Kepala Divisi
 - Kepala Bagian/Satuan Kerja/Unit Kerja yang terkait Manajemen Risiko.

Membership Composition of the Risk Management Committee

The membership composition of the Risk Management Committee consists of:

- Chairman/Member : Compliance Director
- Members : - Credit and Marketing Director
- General Manager
 - All Heads of Divisions
 - Department/Work Unit Head related to Risk Management.

Rapat Komite Manajemen Risiko

Selama tahun 2017 Komite Manajemen Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat yang dihadiri oleh anggota Komite Manajemen Risiko.

Meeting of the Risk Management Committee

During 2017 the Risk Management Committee has held 4 (four) meetings attended by members of the Risk Management Committee.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Integrated Risk Management Committee

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi adalah komite yang dibentuk untuk memberikan rekomendasi kepada kepada Direksi Entitas Utama, dalam rangka penyusunan, perbaikan dan penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.

The Integrated Risk Management Committee is a committee established to provide recommendations to the Board of Directors of the Main Entity, in the framework of the preparation, improvement and improvement of the Integrated Risk Management policy.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Memberikan rekomendasi kepada Direksi PT Bank Bumi Arta Tbk selaku Direksi Entitas Utama, dalam rangka :
 - a. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - b. Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan
2. Melakukan evaluasi atas laporan Profil Risiko Terintegrasi yang disampaikan oleh Unit Manajemen Risiko (yang melakukan fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi).
3. Melakukan evaluasi atas informasi yang disampaikan oleh Unit Manajemen Risiko (yang melakukan fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi) terhadap hal-hal yang perlu ditindaklanjuti terkait hasil evaluasi terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Duties and Responsibilities of Integrated Risk Management Committee

The Integrated Risk Management Committee has the following duties and responsibilities:

1. Provide recommendations to the Board of Directors of PT Bank Bumi Arta Tbk as Board of Directors of the Main Entity, in order to:
 - a. Preparation of Integrated Risk Management policy;
 - b. Improved or perfected Integrated Risk Management policy based on the results of implementation evaluation.
2. Evaluate the Integrated Risk Profile report submitted by the Risk Management Unit (which performs the functions of the Integrated Risk Management Unit).
3. Evaluate the information submitted by the Risk Management Unit (which performs the functions of the Integrated Risk Management Unit) on what needs to be followed up regarding the evaluation of the implementation of Integrated Risk Management.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Integrated Risk Management Committee

Susunan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Susunan keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi terdiri dari :

- Ketua/Anggota : Direktur Kepatuhan PT Bank Bumi Arta Tbk
 Anggota : - Direktur Utama PT Asuransi Artarindo
 - Kepala Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko
 - Kepala Divisi *Review & Remedial* Kredit Umum.

Rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Selama tahun 2017 Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah menyelenggarakan 2 (dua) kali rapat yang dihadiri oleh anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Membership Composition of the Integrated Risk Management Committee

The membership composition of the Integrated Risk Management Committee consists of:

- Chairman/Member : Compliance Director of PT Bank Bumi Arta Tbk
 Members : - President Director of PT Asuransi Artarindo
 - Compliance and Risk Management Division Head
 - Credit Review & Remedial Division Head

Meeting of the Integrated Risk Management Committee

During 2017 the Integrated Risk Management Committee has held 2 (two) meetings attended by members of the Integrated Risk Management Committee.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Dasar Hukum Penunjukan Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan POJK No.35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Lampiran II Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No.Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004), maka berdasarkan surat Keputusan Direksi PT Bank Bumi Arta Tbk No. 071/SK/Pers/VII/2010 tanggal 23 Juli 2010, Direksi Bank telah menunjuk dan mengangkat Lyvinia Sari sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) Bank yang mulai berlaku terhitung sejak tanggal 23 Juli 2010. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi.

Profil Sekretaris Perusahaan

Lyvinia Sari, Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Bank Bumi Arta sejak tanggal 23 Juli 2010 berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Bumi Arta Tbk No. 071/SK/Pers/VII/2010 tanggal 23 Juli 2010. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Tarumanagara, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, pada tahun 1994. Saat ini, beliau juga merangkap sebagai Kepala Divisi Pembukuan Sentral Bank Bumi Arta.

Appointment of Company Secretary Legal Basis

In accordance with POJK 35/POJK.04/2014 dated December 08, 2014 on Corporate Secretary of Public Company and Annex II of Regulation I-A on the Listing of Shares and Non-Share Equity Securities Issued by Listed Companies (Decision of the Board of Directors of PT. Jakarta Stock Exchange No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004), therefore based on the decision of the Board of Directors of PT Bank Bumi Arta Tbk No. 071/SK/Press/VII/2010 dated July 23, 2010, the Board of Directors has appointed and employed Lyvinia Sari as the Corporate Secretary of the Bank which came into force since July 23, 2010. The Company Secretary is responsible to the Board of Directors.

Profile Corporate Secretary

Lyvinia Sari, Corporate Secretary

An Indonesian citizen, 47 years old. Holding the position as Corporate Secretary of Bank Bumi Arta since July 23, 2010 by the Decree of the Board of Directors of PT Bank Bumi Arta Tbk No. 071/SK/Pers/VII/2010 dated July 23, 2010. Graduated from Tarumanagara University, Faculty of Economics, Department of Accounting, in 1994. Currently, she also serves as head of the Central Accounting Division of Bank Bumi Arta.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Sekretaris Perusahaan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Bank untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi :
 - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web Bank;
 - b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - e. Penyelenggaraan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung atau *contact person* antara Bank dengan Pemegang Saham Bank, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya;
5. Membina hubungan baik dengan para *fund manager*, analis, wartawan, perusahaan efek, *institutional* dan *retail investor*;
6. Menyampaikan informasi resmi dari Bank kepada masyarakat.

Pelatihan

Untuk menunjang pelaksanaan tugasnya, sepanjang 2017 Sekretaris Perusahaan telah mengikuti pelatihan-pelatihan sebagai berikut :

Duties and Responsibilities

A Corporate Secretary performs the duties and responsibilities as follows:

1. Following the development of capital markets, especially the regulations in force in the field of capital market;
2. Providing input to the Board of Directors and Board of Commissioners to comply with the provisions of the laws and regulations in the Capital Market;
3. Assisting the Board of Directors and the Board of Commissioners in the implementation of corporate governance which includes:
 - a. Disclosure of information to the public, including the availability of information on the Bank's website;
 - b. Delivery of reports to the Financial Services Authority on time;
 - c. Implementation and documentation of the General Meeting of Shareholders;
 - d. Implementation and documentation of the Board of Directors Meetings and/or Board of Commissioners; and
 - e. Implementation of the orientation program of the Company for the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
4. As a contact person between the Bank and the Shareholders of the Bank, the Financial Services Authority, and other stakeholders;
5. Fostering good relationships with fund managers, analysts, journalists, brokers, institutional and retail investors;
6. Delivering official information from the Bank to the public.

Training

To support the execution of her duties, throughout 2017 Company Secretary has attended trainings as follows:

Tabel Program Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Table of Corporate Secretary Training

Nama Name	Tanggal Date	Pelatihan Training	Penyelenggara Organizer
Lyvinia Sari	08 Maret 2017 March 08, 2017	Merger dan Akuisisi serta Diskusi POJK No. 74/POJK.14/2016 dan Peraturan Bapepam - LK IX.H.1	BEI dan ICSA
	15 Mei 2017 May 15, 2017	Sosialisasi POJK No. 07/POJK.04/2017	BEI dan ICSA
	26 Juli 2017 July 26, 2017	Sosialisasi POJK No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan	BEI dan ICSA
	20 November 2017 November 20, 2017	Seminar <i>Sailing Through Economic and Political Tide</i>	KSEI

Kepatuhan Compliance

Budaya dan Fungsi Kepatuhan

Bank Bumi Arta berkomitmen untuk mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia ataupun perundangan dan peraturan lainnya yang berlaku dan terus mengupayakan untuk senantiasa melaksanakan budaya kepatuhan dan memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan bank, yang meliputi tindakan :

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank;
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan telah memenuhi persyaratan independensi dan kriteria lainnya sesuai dengan POJK No 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, yaitu tidak merangkap sebagai Direktur Utama/Wakil Direktur Utama, serta tidak membawahi fungsi bisnis dan operasional, manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Bank, *treasury*, keuangan dan akuntansi, logistik dan pengadaan barang/jasa, teknologi informasi dan audit internal.

Tugas Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan yang sifatnya umum adalah mengingatkan semua jajaran organisasi, baik level tertinggi sampai pada petugas pelaksana untuk selalu memenuhi ketentuan kehati-hatian. Tugas umum ini dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya melalui penyampaian surat-surat edaran, pemberian pesan pada berbagai pertemuan dan rapat kerja.

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan wajib mencegah Direksi Bank agar tidak menempuh kebijakan dan/atau menetapkan keputusan yang menyimpang dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Peraturan Perundang-undangan lain yang berlaku, yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank.

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja lainnya. Satuan Kerja Kepatuhan telah memenuhi persyaratan independensi dan kriteria lainnya sesuai dengan ketentuan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank umum.

Culture and Compliance Function

Bank Bumi Arta is committed to comply with the Financial Services Authority, Bank Indonesia or other laws and regulations in force and continues to strive to always perform a culture of compliance and ensure the implementation of bank compliance function, which includes measures in:

1. Realizing the implementation of a culture of compliance at all levels of the organization and activities of the Bank;
2. Managing the compliance risks faced by the Bank;
3. Ensuring that policies, regulations, systems and procedures and business activities conducted by the bank are in accordance with the provisions of the Financial Services Authority, and the laws and regulations in force;
4. Ensuring compliance of the Bank to the commitments that was made by the bank to the Financial Services Authority, and/or other competent supervisory authority.

This is in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 46/POJK.03/2017 dated 12 July 2017 on the Implementation of Compliance Function of Commercial Bank.

Compliance Director and Compliance Working Unit

The Director in charge of the compliance function has met the independence requirements and other criteria in accordance with PBI No. 46/POJK.03/2017 on the Implementation of Compliance Function of Commercial Bank, which is not concurrently as the Main Director/Deputy Director, as well as not supervising the business and operations functions. The risk management makes decisions on the business activities of the Bank, treasury, finance and accounting, logistics and procurement of goods/services, information technology and internal audit.

The duty of the Director that supervises the function of general compliance is to remind all levels of the organization, both at the highest level to the executive officers to always meet the requirements of prudence. This general task can be done in various ways, for example through the delivery of circulars, providing messages on various meetings and working meetings.

The Director in charge of the compliance function shall prevent the Board of Directors of the Bank to take the policies and/or establish a decision which deviates from the Regulation of the Financial Services Authority, Bank Indonesia and other laws and regulations in force, which could affect the continuity of the Bank's business.

In carrying out his duties and responsibilities, the Director in charge of the Compliance Function is assisted by a Compliance Working Unit that is independent of other work units. The Compliance Working Unit has fulfilled the requirements of independence and other criteria in accordance with the provisions of the Implementation of general Bank Compliance Function.

Kepatuhan

Compliance

Satuan Kerja Kepatuhan dalam rangka mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi Bank melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan berdasarkan laporan-laporan yang diterima dari unit-unit kerja terkait, yang meliputi aktivitas fungsional perkreditan, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, Teknologi Sistem Informasi dan Sistem Informasi Manajemen serta Pengelolaan Sumber Daya Manusia.

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan memberikan persetujuan atas Laporan Risiko Kepatuhan yang dibuat oleh Satuan Kerja Kepatuhan. Laporan Risiko Kepatuhan tersebut diberikan kepada Unit Manajemen Risiko dalam rangka menyusun Laporan Profil Risiko PT Bank Bumi Arta Tbk.

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dalam rangka memastikan Bank telah memenuhi seluruh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Bank Indonesia, dan Peraturan Perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian, bersama dengan Satuan Kerja Kepatuhan melakukan koordinasi dengan unit-unit kerja terkait untuk memastikan ketersediaan dan kesesuaian pedoman, sistem dan prosedur pada setiap unit kerja dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Bank Indonesia, dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dalam rangka Prinsip Kehati-hatian.

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dalam rangka memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan, maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang, melakukan pemantauan atas pelaksanaan perjanjian, pemenuhan komitmen, kesanggupan Bank untuk memenuhi perintah dan larangan, dari Otoritas Jasa Keuangan, maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang.

Direktur Kepatuhan sebagai Ketua merangkap Anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi bertugas memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan, Direktur Kepatuhan juga bertugas menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama.

In order to manage the Compliance Risk faced by the Bank, the Compliance Working Unit performs identification, measurement, monitoring and control of the Compliance Risk based on reports received from related working units, which includes the functional activity of credit, treasury and investment, operations and services, trade financing, funding and debt instruments, The Information Systems Technology and Management Information Systems and Human Resources Management.

The Director in charge of compliance function gives approval to the Compliance Risk Reports made by the Compliance Working Unit. The Compliance Risk Report is given to the Risk Management Unit in order to construct a Risk Profile Report of P.. Bank Bumi Arta Tbk.

In order to ensure that the Bank meets all Regulations of the Financial Services Authority, regulations of Bank Indonesia, and other applicable Laws and Regulations within the framework of the implementation of the Principle of Prudence, the Director in charge of the compliance function along with the Compliance Working Unit perform coordination with the related working units to ensure the availability and suitability of guidelines, systems and procedures at each work unit with the Financial Services Authority Regulations, Bank Indonesia Regulations, and Laws and Regulations in force in the framework of the Principle of Prudence.

In order to monitor and maintain the compliance of the Bank to all agreements and commitments made by the Bank to the Financial Services Authority, or other supervisory authorities, the Director in charge of the compliance function performs monitoring in the implementation of agreements, fulfillment of commitments, the ability of the Bank to fulfill instructions and prohibitions from the Financial Services authority, and other competent supervisory authorities.

Compliance Director as Chairman concurrently Member of Risk Management Committee Integrated charge of ensuring the implementation of Risk Management Integrated accordance with the characteristics and complexity of the conglomeration of Finance, Director of Compliance is also tasked to prepare and submit reports on the implementation of tasks and responsibilities of compliance is integrated the Board of Directors of the Entity and the Board of Commissioners Entities Main.

Kepatuhan

Compliance

Tabel Indikator Kepatuhan 2017**Table of Compliance Indicator 2017**

Indikator Kepatuhan Compliance Indicator		Realisasi Realized	Kepatuhan Compliance
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	8,00%	25,67%	Patuh Comply
Rasio Non Performing Loan (NPL) – Net Non Performing Loan Ratio	5,00%	0,85%	Patuh Comply
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) – Pihak Terkait Legal Lending Limit – Related Parties	10,00%	2,00%	Patuh Comply
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) – Pihak Tidak Terkait Individu Legal Lending Limit – Non Related Parties Individual	20,00%	5,42%	Patuh Comply
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) – Pihak Tidak Terkait Group Legal Lending Limit – Non Related Parties Group	25,00%	9,23%	Patuh Comply
Giro Wajib Minimum – Rupiah Minimum Reserve Requirement – Rupiah	6,5%	6,72%	Patuh Comply
Giro Wajib Minimum – Valuta Asing Minimum Reserve Requirement – Foreign Currency	8,0%	9,68%	Patuh Comply
Posisi Devisa Netto (PDN) Net Open Position	20,00%	1,44%	Patuh Comply
Komitmen Kepada OJK, BI dan Otoritas Pengawas Lainnya Commitment to OJK, BI and Supervisory Authority Others	Terpenuhi Fulfilled	Terpenuhi Fulfilled	Patuh Comply

Audit Intern

Internal Audit

Fungsi Audit Intern

Fungsi Audit Intern di Bank Bumi Arta dilaksanakan oleh Divisi Pemeriksaan Intern atau disebut juga Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). SKAI merupakan lembaga yang Independen terhadap satuan kerja operasional yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan memiliki hubungan komunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit. Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Audit Intern oleh SKAI mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB) yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 29 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB).

Internal Audit Function

The Internal Audit Function in Bank Bumi Arta is implemented by the Division of Inspection Internal or also known as the Internal Audit Working Unit. Internal Audit Working Unit is an independent institution to the operating working unit that is directly responsible to the President Director and has direct communication link with the Board of Commissioners and the Audit Committee. The Head of Internal Audit Working Unit is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners.

The implementation of the Internal Audit by Internal Audit Working Unit refers to the Internal Audit Standards for Commercial Banks stipulated in Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated September 29, 1999 on Assignment of Compliance Director and Application of Commercial Bank Internal Audit Function Implementation Standard.

Audit Intern

Internal Audit

Secara umum ruang lingkup kerja (*scope*) SKAI adalah meliputi segala kegiatan pemeriksaan secara Independen dan penilaian atas kecukupan dan efektivitas Sistem Pengendalian Intern, Manajemen Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Teknologi Informasi, dan seluruh aktivitas usaha Bank serta kualitas kinerja manajemen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Piagam Audit Intern

SKAI dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Piagam Audit Intern yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Struktur dan Kedudukan Audit Intern di Bank Bumi Arta
2. Misi Audit Intern
3. Tujuan Audit Intern
4. Ruang Lingkup Aktivitas Audit Intern
5. Tanggung Jawab dan Wewenang Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi
6. Tugas dan Tanggung Jawab Audit Intern
7. Wewenang Audit Intern
8. Tugas dan Kewajiban Kepala DPI/SKAI
9. Kode Etik Audit Intern
10. Persyaratan Auditor Intern
11. Pertanggungjawaban Auditor Intern

Piagam Audit Intern ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku termasuk peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Piagam Audit Intern direview secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan/ perubahan peraturan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Intern

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Intern sesuai dengan Piagam Audit Intern :

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Audit Intern Tahunan.
2. Mereview tingkat kepercayaan dan integritas informasi keuangan maupun operasional dan alat-alat serta sarana yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, menggolong-golongkan dan melaporkan informasi tersebut.
3. Mereview sistem-sistem yang dibuat untuk menjamin ditaatinya semua kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan yang mungkin mempunyai dampak yang signifikan terhadap operasi maupun laporan-laporan, dan menentukan apakah organisasi mentaati berbagai kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan tersebut.
4. Mereview sarana-sarana yang dipergunakan guna melindungi asset dan dengan cara yang layak menguji kebenaran adanya aset tersebut.
5. Menilai tingkat ekonomis dan efisiensi penggunaan sumber-sumber daya yang ada.
6. Mereview kegiatan usaha atau program-program guna memastikan apakah hasil yang dicapai konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan apakah berbagai operasi atau program tersebut berjalan seperti direncanakan.

In general, the scope of work of Internal Audit Working Unit is to cover all inspection activities independently and to assess the adequacy and effectiveness of the Internal Control System, Risk Management, Corporate Governance, Information Technology, and all activities of the Bank as well as the quality of management performance in carrying out its duties and responsibilities.

Internal Audit Charter

In performing its duties, Internal Audit Working Unit has had a Internal Audit Charter which include the following matters:

1. Structure and Position of Internal Audit at Bank Bumi Arta
2. The mission of the Internal Audit
3. The purpose of Internal Audit
4. Scope of Internal Audit Activities
5. Responsibilities and Authorities Control Board of Commissioners and Board of Directors
6. Duties and Responsibilities of Internal Audit
7. Internal Audit Authority
8. Duties and Obligations of the Head of Internal Audit Working Unit
9. Code of Conduct Internal Audit
10. The requirements of the Internal Auditor
11. Responsibility Internal Auditor

Internal Audit Charter is based on regulations including Bank Indonesia regulations and the Financial Services Authority. Internal Audit Charter reviewed periodically to be adjusted to developments/changes in regulations.

Duties and Responsibilities of Internal Audit

Duties and Responsibilities of Internal Audit in accordance with the Internal Audit Charter :

1. Prepare and implement Annual Internal Audit Work Plan.
2. Review the level of trust and integrity of the financial and operational information and tools as well as the means used for identification, measurement, classification and reports of such information.
3. Review the systems that were made to ensure compliance with all policies, plans, procedures, laws and regulations that might have a significant impact on operations and reports, and determine whether or not the organization adheres to the wide range of policies, plans, procedures, laws and regulations.
4. Review the means used to protect the assets and in a way that is worth examining the truth of the asset.
5. Assess the level of economical and efficient use of the available resources.
6. Review business activities or programs to ascertain whether or not the results achieved are consistent with the goals and objectives that have been set and whether or not the operations or programs are running as planned.

Audit Intern

Internal Audit

7. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, dan kegiatan lainnya.
8. Melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap penyelenggaraan Teknologi Informasi dan semua aspek penggunaan Teknologi Informasi.
9. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa dan direview pada semua tingkat manajemen.
10. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan, Auditee dan Dewan Komisaris.
11. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
12. Melakukan komunikasi dan bekerja sama dengan Komite Audit.
13. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit intern yang dilakukan.
14. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Profil Kepala SKAI

Lauw Janto, Kepala SKAI

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Menjabat sebagai Kepala SKAI Bank Bumi Arta sejak tanggal 13 April 1999 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 009/KEP/IV/99/Dir tanggal 13 April 1999. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Tarumanagara, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, pada tahun 1991 dan telah mendapat Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3 (BSMR) dan *International Certificate in Banking Risk and Regulation* (GARP) pada tahun 2009 serta *Qualified Internal Auditor* (QIA) pada tahun 2017.

Pada tahun buku 2017 Kepala SKAI telah mengikuti sejumlah pelatihan, konferensi dan seminar antara lain :

- Training "Key Performance Indicator", Pebruari 2017, di Jakarta.
- Training "Implementasi IFRS 9 (PSAK 71)", Juli 2017, di Jakarta.
- Seminar "POJK 21/POJK,04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka melalui Pendekatan Terapkan dan Jelaskan (*Comply or Explain*)", Agustus 2017, di Jakarta.
- Training Motivasi dan Outbond "Think Big", September 2017, di Bandung.
- Konferensi Nasional IAIB IX "*Internal Audit Challenge, Navigating in Disruptive Environment*", November 2017, di Surabaya.
- Training "PSAK 70/71", November 2017, di Jakarta.
- Training "Peranan Three Lines of Defense", Desember 2017, di Jakarta.
- Pelatihan "Sertifikasi *Qualified Internal Auditor* (QIA) - Tingkat Manajerial", Desember 2017, di Jakarta.

Profile Head of Internal Audit Working Unit

Lauw Janto, Head of Internal Audit Working Unit

An Indonesian citizen, 50 years old. Holding the position as the Head of Internal Audit of Bank Bumi Arta since April 13, 1999 by the Decree of the Board of Directors No. 009/KEP/IV/99/Dir dated July 13, 1999. graduated from Tarumanagara University, Faculty of Economics, Department of Accounting, in 1991 and has received Level 3 Risk Management Certification (BSMR) and *International Certificate in Banking Risk and Regulation* (GARP) in 2009 and *Qualified Internal Auditor* (QIA) in 2017.

In the financial year 2017 the Head of Internal Audit Working Unit has participated in numerous training, conference and seminars, among others:

- Training "Key Performance Indicator", February 2017, in Jakarta.
- Training "Implementation IFRS 9 (PSAK 71)", July 2017, in Jakarta.
- Seminar "POJK 21 / POJK, 04/2015 on Implementing Open Corporate Governance Guidelines through Apply and Explain Approach", August 2017, in Jakarta.
- Training Motivation and Outbond "Think Big", September 2017, in Bandung.
- IAIB National Conference IX "*Internal Audit Challenge, Navigating in Disruptive Environment*", November 2017, in Surabaya.
- Training "PSAK 70/71", November 2017, in Jakarta.
- Training "The Role of Three Lines of Defense", December 2017, in Jakarta.
- Training "Qualified Internal Auditor Certification (QIA) - Managerial Level", December 2017, in Jakarta.

Audit Intern

Internal Audit

Pelaksanaan Tugas SKAI

SKAI pada tahun 2017 sesuai dengan rencana kerja telah melakukan pemeriksaan tahunan (*annual audit*) atas unit-unit kerja di Kantor Pusat Operasional, 10 (sepuluh) Kantor Cabang, 22 (dua puluh dua) Kantor Cabang Pembantu, 20 (dua puluh) Kantor Kas dan *Payment Point*, serta fungsi-fungsi pendukung di Kantor Pusat Non Operasional seperti SDM, Kepatuhan, APU & PPT, Manajemen Risiko, Luar Negeri dan Teknologi Informasi. Hasil temuan dan komentar pemeriksaan SKAI dilaporkan kepada Presiden Direktur, Dewan Komisaris, Komite Audit, Direktur Kepatuhan dan *Auditee* untuk dilakukan tindak lanjut perbaikan. Tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh *Auditee* dipantau oleh Auditor SKAI di Kantor Pusat.

Pelatihan

Untuk mengembangkan pengetahuan auditor intern, meningkatkan keahlian auditor intern dan untuk mengantisipasi setiap perkembangan baru dalam dunia perbankan, SKAI secara berkesinambungan terus memberikan pelatihan dan pendidikan kepada auditor intern, baik secara internal maupun eksternal. Pada tahun 2017 anggota SKAI telah mengikuti 35 (tiga puluh lima) pelatihan berupa *on the job training*, *in house training*, sosialisasi, *workshop*, seminar dan *outbound*. Selain itu untuk meningkatkan kualitas dan standar fungsi audit intern setiap 3 (tiga) tahun sekali dilakukan pemeriksaan kinerja SKAI oleh Kantor Akuntan Publik Independen.

Duties implementation of Internal Audit Working Unit

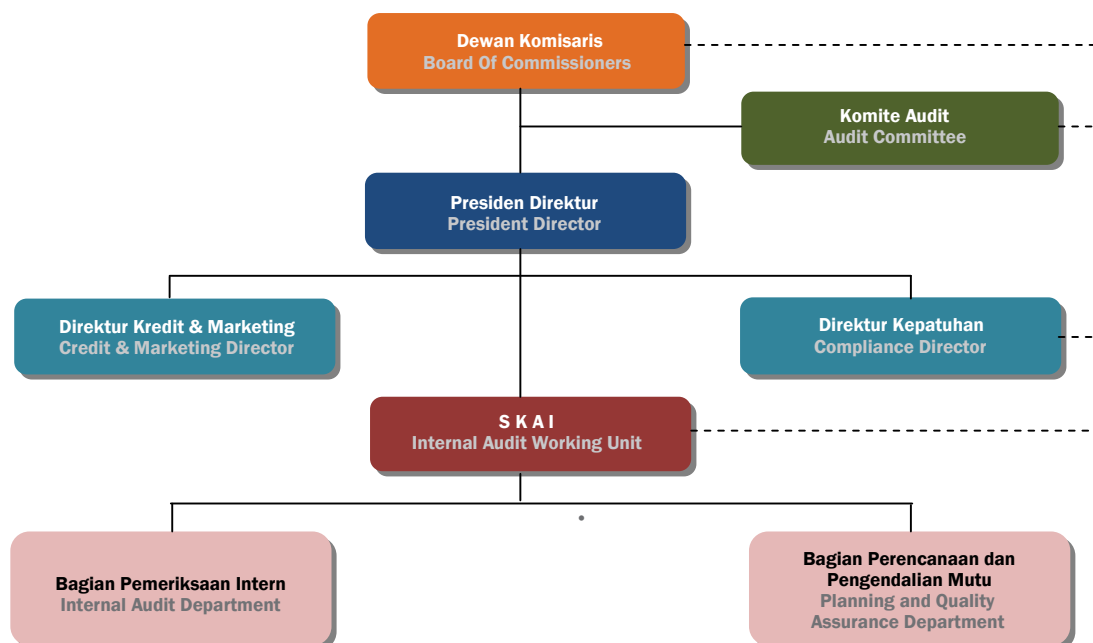
Internal Audit Working Unit in 2017 in accordance with the work plan have annual audit on the working units at the Operational Head Office, 10 (ten) Branch Offices, 22 (twenty two) Sub-branch Offices, 20 (twenty) Cash Offices and Payment Points, as well as the supporting functions at Non-Operational Head Office such as HR, Compliance, APU & PPT (Anti Money Laundering & Terrorism Funding Prevention), Risk Management, Foreign Affairs and Information Technology. The findings and comments of the Internal Audit Working Unit examination is reported to the President Director, the Board of Commissioners, the Audit Committee, the Director of Compliance and the Auditors for follow-up improvements. The follow-up improvements are made by the Auditors monitored by the Internal Audit Working Unit in the Head Office.

Training

To develop the internal auditor's knowledge, improve skills of the internal auditors and to anticipate any new developments in the banking world, Internal Audit Working Unit in an ongoing basis continue to provide training and education to the internal auditors, both internally and externally. In 2017 members of Internal Audit Working Unit has attended 35 (thirty five) training in the form of on the job training, in-house training, socialization, workshops, seminars and outbound. In addition, to improve the quality and functionality standards of the internal audit, the performance audit of Internal Audit Working Unit is conducted every 3 (three) years by an Independent Public Accountant Firm.

STRUKTUR ORGANISASI SKAI

ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF THE INTERNAL AUDIT WORKING UNIT



Audit Ekstern

External Audit

Akuntan Publik

Fungsi Audit Ekstern di Bank Bumi Arta dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny & Rekan, anggota *Deloitte Touche Tohmatsu Limited* dengan penanggung jawab Merliyana Syamsul. KAP Satrio Bing Eny & Rekan, ditunjuk sebagai audit ekstern Bank Bumi Arta sejak tahun 2016.

Tugas dari KAP tersebut adalah melaksanakan audit sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia ("standar auditing yang berlaku umum"). Tujuan audit tersebut adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Dalam pelaksanaan audit KAP juga mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank terutama untuk pasal 18 ayat 4.

Audit ekstern dilaksanakan agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Secara umum ruang lingkup kerja (scope) audit ekstern meliputi :

1. Pertimbangan tentang pengendalian intern atas pelaporan keuangan, sebagai dasar untuk menentukan prosedur audit sesuai dengan keadaan, namun bukan dimaksudkan untuk memberikan pendapat tentang keefektifan pengendalian intern Perusahaan atas pelaporan keuangannya.
2. Pemeriksaan atas dasar uji, bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan.
3. Tanya jawab kepada manajemen perusahaan dan komite audit untuk mengetahui kecurangan atau dugaan kecurangan yang mempengaruhi perusahaan.
4. Penilaian prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen.
5. Penilaian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Jasa Yang Diberikan Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny & Rekan pada tahun 2017 hanya memberikan jasa audit dan tidak memberikan jasa lainnya.

Biaya Audit

Biaya jasa audit Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny & Rekan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 550.000.000,-

Public Accountant

External Audit Function in Bank Bumi Arta is implemented by a Public Accounting Firm (KAP) Satrio Bing Eny & Partners, a member of *Deloitte Touche Tohmatsu Limited* under the responsibility of Merliyana Syamsul. The Satrio Bing Eny & Partners Firm was appointed as the external audit of Bank Bumi Arta since 2016.

The duty of KAP is to carry out audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants ("generally accepted auditing standards"). The purpose of the audit is to express an opinion on the fairness of the presentation of the financial statements for the year that ended on December 31, 2017, in all material respects, in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia. The implementation of KAP audit also refers to Bank Indonesia Regulation No. 3/22/PBI/2001 dated December 13, 2001 on Transparency of Financial Condition of Banks relating especially to article 18 paragraph 4.

An external audit is performed to obtain reasonable assurance that the financial statements are free from material misstatements, whether caused by error or fraud.

In general, the scope of work of the external audit includes:

1. Consideration on internal control over financial reporting as a basis for determining the audit procedures in accordance with the circumstances, but not intended to give an opinion on the effectiveness of the Company's internal control over financial reporting.
2. Examination over the basis of test, supporting evidence of the amounts and disclosures in the financial statements.
3. Frequently asked questions to the company management and the audit committee to determine fraud or suspected fraud affecting the company.
4. Assessment of the accounting principles used and significant estimates made by the management.
5. Assessment of the overall financial statement presentation.

Services Provided by Public Accountant

Public Accounting Firm (KAP) Satrio Bing Eny & Rekan in 2017 only provides audit services and does not provide other services.

Audit Fees

Audit fee of Public Accounting Firm (KAP) of Satrio Bing Eny & Rekan in 2017 is Rp550,000,000

Audit Ekstern

External Audit

Tabel Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik Dalam 5 Tahun Terakhir

Table of Public Accountant Firm and Public Accountant in the last 5 Years

Tahun Pemeriksaan Year Audit	Kantor Akuntan Publik (KAP) Public Accountant Firm	Akuntan Publik Public Accountant
2017	KAP Satrio Bing Eny & Rekan	Merliyana Syamsul
2016	KAP Satrio Bing Eny & Rekan	Muhammad Irfan
2015	KAP Osman Bing Satrio & Eny	Muhammad Irfan
2014	KAP Osman Bing Satrio & Eny	Muhammad Irfan
2013	KAP Purwanto, Suherman & Surja	Peter Surja, CPA

Manajemen Risiko

Risk Management

Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank, termasuk upaya untuk memitigasi dan/atau meminimalkan kerugian finansial maupun non-finansial yang mungkin timbul dari produk atau aktivitas bank, hubungan antara Bank dengan nasabah maupun dalam internal Bank.

Penerapan manajemen risiko di Bank Bumi Arta berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 7 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dan pada Peraturan OJK (POJK) No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Dalam implementasi manajemen risiko dilakukan melalui 4 (empat) pilar penerapan manajemen risiko yaitu :

1. Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Kecukupan Kebijakan, dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko;
3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko, dan
4. Sistem Pengendalian Internal yang menyeluruh.

Penerapan manajemen risiko di Bank Bumi Arta secara umum terangkum dalam kerangka (*framework*) manajemen risiko. Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta diaplikasikan dalam perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

Risk management is a set of methodologies and procedures used to identify, measure, monitor and control risks arising from all business activities of the Bank, including efforts to mitigate and/or minimize any financial or non-financial loss that may arise from the products or activities of the bank, relationship between the Bank and the customer or internal Bank.

The implementation of risk management in Bank Bumi Arta is based on the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016, Financial Services Authority regulation (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 dated 7 September 2016 about the implementation of Risk Management for Commercial Bank, and the Financial Services Authority regulations POJK No. 17/POJK.03/2014 dated November 18 2014 also SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015 dated May 25 2015 about the implementation of integrated Risk Management for Financial Conglomeration.

Risk management implemented by 4 (four) pillars of risk management:

1. Active Control from Board of Directors and Board of Commissioners;
2. the adequacy of Policies and risk management procedures also risk Limit;
3. the adequacy of identification, measurement, monitoring, and Risk control also Risk Management Information Systems, and
4. Internal Control Systems.

Implementation of risk management in Bank Bumi Arta is undertaken within risk management framework. This risk management framework is outlined in the policies, procedures, transaction limits, authorities and other regulations as well as being applied in the risk management tools, which is applicable in the whole scope of business activities.

Manajemen Risiko

Risk Management

Sesuai dengan kerangka Tata Kelola Perusahaan yang baik, Bank telah mengimplementasikan struktur Manajemen Risiko yang terpadu yang terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Unit Manajemen Risiko dan beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko-risiko secara spesifik, yaitu antara lain, Komite Kredit Policy, Komite Kredit Cabang dan Kantor Pusat, Komite Kredit Treasury Kantor Pusat dan Komite Aktiva dan Pasiva (*Asset and Liability Committee/ALCO*).

Penilaian profil risiko Bank dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik dan Risiko Kepatuhan. Hasil penilaian risiko komposit Bank per 31 Desember 2017 adalah *Low to Moderate* yang merupakan kombinasi dari Risiko Inheren Agregat *Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko *Satisfactory*.

In accordance with the framework of Good Corporate Governance, the Bank has implemented an integrated risk management structure consisting of the Risk Monitoring Committee, the Risk Management Committee, Risk Management Unit and several other committees to handle specific risks, such as: Credit Policy Committee, Head Office and Branch Office Credit Committee, Treasury Head Office Credit Committee and ALCO (Asset and Liability Committee).

Assessment of the risk profile of the Bank is performed on 8 (eight) types of risk, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk and Compliance Risk. The composite result of the Bank's risk assessment per December 31, 2017 is a Low to Moderate Risk, which is a combination of aggregate Low to Moderate Inherent Risk and Satisfactory Quality of Implementation of Risk Management.

Sistem Pengendalian Intern

Internal Control System

Sistem Pengendalian Intern merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh Bank Bumi Arta secara berkesinambungan (*on going basis*), guna :

1. menjaga dan mengamankan harta kekayaan;
2. menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat dan tepat waktu;
3. meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku;
4. mengurangi risiko kerugian, penyimpangan, kecurangan dan pelanggaran prinsip kehati-hatian;
5. meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya dan operasional.

Sistem pengendalian intern Bank Bumi Arta pada dasarnya mempunyai 4 (empat) tujuan utama, yaitu :

1. Untuk menjamin bahwa semua kegiatan usaha telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan manajemen, ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun intern Bank Bumi Arta.
2. Untuk menyediakan laporan keuangan dan sistem informasi manajemen yang akurat, lengkap, tepat waktu dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Untuk meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi Bank Bumi Arta dari risiko kerugian.
4. Untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang berlaku di Bank Bumi Arta secara konsisten dan berkesinambungan.

Internal Control System is a monitoring mechanism established by Bank Bumi Arta in an ongoing basis, in order to:

1. Maintain and secure the assets;
2. Guarantee the availability of more accurate reports and on time;
3. Improve compliance with applicable regulations;
4. Reduce the risk of loss, irregularities, fraud and violation of the principle of prudence;
5. Increase the effectiveness of the organization and improve the efficiency of cost and operations.

The Internal Control System of Bank Bumi Arta basically has four (4) main objectives, namely:

1. To ensure that all business activities have been executed in accordance with management policies, rules and regulations in force issued by the government, the Financial Services Authority, Bank Indonesia and internality of Bank Bumi Arta.
2. To provide accurate, complete, timely and relevant financial reports and management information system required in order to make right and accountable decisions.
3. To improve the effectiveness and efficiency of the organization in the use of assets and other resources in order to protect Bank Bumi Arta from the risk of loss.
4. To identify weaknesses and assess early deviations and re-assess the reasonableness of the applicable policies and procedures in Bank Bumi Arta consistently and continuously.

Sistem Pengendalian Intern

Internal Control System

Sistem Pengendalian Intern Bank Bumi Arta berpedoman pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank Umum. Sistem Pengendalian Intern Bank terdiri dari 5 (lima) komponen utama meliputi sebagai berikut :

1. Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian.
Direksi mempunyai tanggung jawab antara lain mengembangkan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang dihadapi Bank; memelihara suatu struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang jelas; memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif yang didukung oleh penerapan akuntabilitas yang konsisten; menetapkan kebijakan dan strategi serta prosedur pengendalian intern; dan memantau kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian intern. Dewan Komisaris mempunyai tanggung jawab antara lain memahami risiko utama yang dihadapi Bank; menetapkan tingkat risiko yang dapat ditolerir (*risk tolerance*); memastikan bahwa Direksi telah melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko tersebut; dan memastikan bahwa Direksi telah memantau efektifitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam meningkatkan etika kerja dan integritas yang tinggi serta menciptakan suatu budaya organisasi yang menekankan kepada seluruh pegawai Bank mengenai pentingnya pengendalian intern yang berlaku di Bank.
2. Identifikasi dan Penilaian Risiko.
Dalam rangka pencapaian tujuan usaha yang telah ditetapkan, harus dilakukan identifikasi dan analisis risiko yang dihadapi Bank. Penilaian risiko harus dapat mengidentifikasi jenis risiko yang dihadapi Bank, penetapan limit risiko dan teknik pengendalian risiko tersebut. Identifikasi dan Penilaian risiko harus dilakukan secara terus menerus karena risiko dapat timbul atau berubah sesuai dengan kondisi Bank.
3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi
Kegiatan pengendalian meliputi kebijakan, prosedur dan praktek yang memberikan keyakinan pejabat dan karyawan Bank bahwa arahan Komisaris dan Direksi telah dilaksanakan secara efektif. Kegiatan pengendalian harus melibatkan seluruh pejabat dan karyawan Bank, termasuk Direksi. Kegiatan pengendalian diterapkan pada semua tingkatan fungsional sesuai struktur organisasi Bank, yang sekurang-kurangnya meliputi kaji ulang manajemen (*top level reviews*), kaji ulang kinerja operasional (*functional review*), pengendalian sistem informasi, pengendalian aset fisik (*physical controls*) dan dokumentasi. Pemisahan fungsi bertujuan agar setiap personel dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan dan penyimpangan dalam pelaksanaan tugasnya pada seluruh jenjang organisasi dan seluruh langkah kegiatan operasional.
4. Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi
Sistem Akuntansi meliputi metode dan catatan dalam rangka mengidentifikasi, mengelompokkan, menganalisis, mengklasifikasi,

Internal Control System Bank Bumi Arta is guided by Circular Letter of Financial Services Authority Number 35/SEOJK.03/2017 dated July 7, 2017 About Standard Guidelines of Internal Control System for Commercial Banks. The Bank Internal Control System consists of 5 (five) main components covering the following:

1. Supervision by Management and Culture of Control
The Board of Directors has responsibilities, among others, to develop procedures for identifying, measuring, monitoring and controlling risks faced by the Bank; maintaining an organizational structure that reflects clear authority, responsibility and reporting relationships; ensure that effective delegation of powers is supported by consistent application of accountability; establishing policies and strategies and procedures of internal control; and monitor the adequacy and effectiveness of the internal control system. The Board of Commissioners has responsibilities, among others, to understand the main risks facing the Bank; set the level of risk tolerance (*risk tolerance*); ensure that the Board of Directors has taken the necessary steps to identify, measure, monitor and control such risks; and ensure that the Board of Directors has monitored the effectiveness of the implementation of the Internal Control System. The Board of Directors and the Board of Commissioners are responsible for improving work ethics and high integrity and creating an organizational culture that emphasizes to all Bank employees about the importance of internal control at Bank.
2. Risk Identification and Assessment
In the framework of achieving the stated business objectives, risk identification and risk analysis must be performed by the Bank. Risk assessment should be able to identify the types of risks facing the Bank, the determination of risk limits and risk control techniques. Identification and Risk Assessment should be done continuously as risk may arise or change according to the condition of the Bank.
3. Activity Control and Separation Function
Control activities include policies, procedures and practices that provide assurance to Bank officials and employees that the direction of the Board of Commissioners and the Board of Directors has been effectively implemented. Control activities shall include all Bank officials and employees, including the Board of Directors. Control activities are implemented at all functional levels according to the Bank's organizational structure, which includes at least top-level reviews, operational review, control of information systems, physical controls and documentation. Separation of function aims that every personnel in his position does not have the opportunity to perform and hide mistakes and irregularities in the implementation of its duties at all levels of the organization and all steps of operational activities.
4. Accounting, Information and Communication System
The Accounting System includes methods and records in order to identify, classify, analyze, classify, record and report

Sistem Pengendalian Intern

Internal Control System

mencatat/membukukan dan melaporkan transaksi Bank. Sistem informasi harus dapat menghasilkan laporan mengenai kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko dan pemenuhan ketentuan yang mendukung pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi. Sistem informasi harus menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai seluruh aktivitas fungsional bank, terutama aktivitas fungsional yang signifikan dan memiliki risiko tinggi. Sistem komunikasi harus mampu memberikan informasi kepada seluruh pihak, baik intern maupun ekstern, seperti Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, pemegang saham, auditor ekstern dan nasabah Bank.

5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan
Kegiatan pemantauan dan evaluasi terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern harus dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Fungsi Satuan Kerja Audit Intern antara lain adalah menyelenggarakan pemeriksaan intern yang efektif dan menyeluruh terhadap sistem pengendalian intern. Kelemahan dalam pengendalian intern baik yang diidentifikasi oleh Satuan Kerja Operasional, Satuan Kerja Audit Intern maupun pihak lainnya, harus segera dilaporkan kepada dan menjadi perhatian pejabat atau Direksi yang berwenang. Kelemahan pengendalian intern yang material harus juga dilaporkan kepada Komisaris.

Kegiatan Pengendalian Intern

Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Bank Bumi Arta yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam organisasi Bank Bumi Arta, yaitu Dewan Komisaris, Direksi, Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Kepatuhan, Unit Kerja Manajemen Risiko dan semua Pejabat dan Staf. Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Bank Bumi Arta mencakup Pengendalian Keuangan dan Pengendalian Operasional.

Pengendalian Keuangan dilakukan antara lain melalui penyusunan Rencana Bisnis Bank yang memuat target Bank dalam jangka pendek dan menengah serta strategi Bank untuk pencapaiannya. Bank Bumi Arta melakukan pengendalian keuangan dengan melakukan juga pemantauan realisasi dibandingkan target Rencana Bisnis Bank dalam laporan yang dibuat secara berkala dan disampaikan dalam rapat Direksi.

Pengendalian Operasional dilakukan antara lain melalui struktur organisasi dan pemisahan fungsi yang jelas, standar operating procedure/ buku pedoman yang lengkap, pembatasan wewenang melalui penetapan limit transaksi, pembatasan akses karyawan ke dalam *restricted area*, penerapan *three lines of defense* dalam rangka pengawasan internal yang lebih baik.

Kegiatan pemantauan terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Pemantauan terhadap risiko utama Bank Bumi Arta diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan-satuan kerja operasional maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern.

Bank transactions. Information systems should be able to generate reports on business activities, financial conditions, implementation of risk management and compliance with provisions that support the execution of the duties of Commissioners and Directors. The information system should provide credible information about all the functional activities of the bank, particularly significant functional activity and high risk. The communication system shall be able to provide information to all parties, both internal and external, such as the Financial Services Authority, Bank Indonesia, shareholders, external auditors and Bank customers.

5. Monitoring Activities and Corrective Action Measures
Monitoring and evaluation activities on the effectiveness of the overall implementation of internal control should be implemented continuously and continuously. The function of the Internal Audit Working Unit, among others, is to conduct an effective and thorough internal examination of the internal control system. Weaknesses in internal controls identified by the Operational Task Force, the Internal Audit Unit or any other party, shall be promptly reported to and attributed to an authorized official or Board of Directors. The weakness of the material internal control should also be reported to the Commissioner.

Internal Control Activities

The implementation of the reliable and effective Internal Control System of Bank Bumi Arta is the responsibility of all parties involved in the organization of Bank Bumi Arta, namely the Board of Commissioners, the Board of Directors, Internal Audit Working Unit, Compliance Unit, the Risk Management Unit and all officials and staffs. Implementation of Bank Bumi Arta Internal Control System includes Financial Control and Operational Control.

Financial Control is carried out, among others, through the preparation of Bank Business Plan which contains the Bank's target in the short and medium term and Bank strategy for its achievement. Bank Bumi Arta performs financial control by performing also monitoring of realization compared to Bank Business Plan targets in reports made periodically and delivered in Board of Directors meetings.

Operational Controls are carried out, among others, through a clear organizational structure and separation of functions, standard operating procedures, limitations of authority through setting transaction limits, restricting employee access to restricted areas, implementing three lines of defense in the context of better internal control.

The monitoring activity on the overall effectiveness of the internal control implementation is carried out continuously and sustainably. The monitoring of the main risks of Bank Bumi Arta is prioritized and serves as part of daily activities, including regular evaluation, both by operational working units as well as by the Internal Audit Working Unit.

Sistem Pengendalian Intern

Internal Control System

Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Evaluasi kecukupan sistem pengendalian intern dilaksanakan secara terus menerus berkaitan dengan adanya perubahan kondisi intern dan ekstern serta harus meningkatkan kapasitas sistem pengendalian intern tersebut agar efektivitasnya dapat ditingkatkan.

Kesesuaian Pengendalian Intern Dengan Kerangka Intern COSO

Sistem Pengendalian Intern menurut COSO IC – IF 2013 (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission Internal Control – Integrated Frame*) adalah suatu proses di dalam organisasi yang dipengaruhi oleh Dewan Direksi, Manajemen, dan personil lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bagi pencapaian tujuan organisasi yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan.

Menurut COSO IC – IF 2013 pengendalian intern terdiri dari 5 (lima) unsur yang saling berhubungan dalam suatu sistem, yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
Lingkungan pengendalian adalah rangkaian standar, proses dan struktur yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan pengendalian intern di seluruh organisasi. Dewan direksi dan manajemen puncak menciptakan suasana pengendalian pada level tertinggi organisasi mengenai pentingnya pengendalian intern dan standar perilaku yang diharapkan.
2. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)
Penilaian risiko melibatkan proses dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko yang teridentifikasi akan dibandingkan dengan tingkat toleransi risiko yang telah ditetapkan. Penilaian risiko menjadi dasar penentuan bagaimana risiko akan dikelola.
3. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)
Kegiatan pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan dilaksanakannya semua arahan manajemen dalam rangka meminimalkan risiko atas pencapaian tujuan. Kegiatan pengendalian dilaksanakan pada semua tingkatan organisasi, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan pada konteks lingkungan teknologi.
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
Informasi diperlukan bagi organisasi untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal dalam mendukung pencapaian tujuan. Manajemen memperoleh, menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas, baik dari sumber internal maupun eksternal untuk mendukung berfungsinya komponen pengendalian internal lainnya. Sementara itu, komunikasi adalah proses berulang dan berkelanjutan untuk memperoleh, membagikan dan menyediakan informasi yang diperlukan.

Evaluation of the Effectiveness of Internal Control Systems

The adequacy evaluation of the internal control system which is carried out continuously is associated with the change in internal and external conditions and should increase the capacity of the internal control system so that their effectiveness could be improved.

Conformity of Internal Control With COSO Internal Framework

Internal Control System by COSO IC - IF 2013 (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission Internal Control – Integrated Frame*) is a process, effected by an entity's Board of Directors, Management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.

According to COSO IC - IF 2013 internal control consists of 5 (five) interrelated elements in a system, namely:

1. Control Environment
The control environment is the set of standards, processes and structures that form the basis for the organization of internal control throughout the organization. Board of directors and top management creates an atmosphere of control at the highest level of the organization regarding the importance of internal control and expected standards of behavior.
2. Risk Assessment
Risk assessment involves a dynamic and recurrent process for identifying and assessing risks to goal achievement. The identified risks will be compared against the specified risk tolerance level. Risk assessment is the basis for determining how risk will be managed.
3. Control Activities
Control activities are measures that are established through policies and procedures to help ensure the implementation of all management directives in order to minimize risks to the achievement of objectives. Control activities are carried out at all levels of the organization, at various stages in the business process, and in the context of the technological environment.
4. Information and Communication
Information is required for organizations to carry out internal control responsibilities in support of the achievement of objectives. Management obtains, produces and uses relevant and quality information, both from internal and external sources to support the functioning of other internal control components. Meanwhile, communication is an ongoing and continuous process of obtaining, sharing and providing necessary information.

Sistem Pengendalian Intern

Internal Control System

5. Kegiatan Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Kegiatan pemantauan mencakup evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan masing-masing dari lima komponen pengendalian internal ada dan berfungsi sebagaimana mestinya. Evaluasi berkelanjutan dibangun di dalam proses bisnis pada tingkat yang berbeda-beda guna menyajikan informasi tepat waktu. Evaluasi terpisah dilakukan secara berkala, bervariasi dalam ruang lingkup dan frekuensinya tergantung pada hasil penilaian risiko, efektivitas evaluasi berkelanjutan, dan pertimbangan manajemen lainnya.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Bank Bumi Arta memiliki kesesuaian dan sejalan dengan COSO IC - IF 2013.

5. Monitoring Activities (*Monitoring Activities*)

Monitoring activities include ongoing evaluation, separate evaluation, or a combination of the two used to ensure that each of the five internal control components exists and functions properly. Ongoing evaluations are built into business processes at different levels to present timely information. Separate evaluations are conducted periodically, varying in scope and frequency depending on the results of the risk assessment, the effectiveness of ongoing evaluations, and other management considerations.

Based on the above description and explanation it can be concluded that Bank Bumi Arta Internal Control System has conformity and in line with COSO IC - IF 2013.

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposures*)

Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Exposures

Jumlah total baki debit penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur/group inti per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

The total amount of the debit balance for the provision of funds to related parties and debtor/core group per December 31, 2017 is as follows:

Tabel Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Table of Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Exposures

Penyediaan Dana	Jumlah Amount		Exposures of Funds
	Debitur Debtor	Nominal (Jutaan Rupiah) Nominal (in Million IDR)	
Kepada Pihak Terkait	14	78.910	To Related Party
Kepada Debitur Inti			To Prime Debtors
a. Individu	6	226.446	a. Individual
b. Group	9	584.303	b. Group
Jumlah	15	810.749	Total

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Transparency of Financial and Non-Financial Condition of the Bank which Has Not Been Disclosed in Other Reports

Bank Bumi Arta telah menyajikan seluruh kondisi keuangan dan non keuangan secara transparan dalam seluruh laporan yang disampaikan kepada pihak ekstern.

Bank Bumi Arta has presented the entire financial and non-financial conditions transparently in all reports submitted to external parties.

Shares Option

Shares Option

Shares Option adalah opsi untuk membeli saham Bank oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Bank, dimana telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan/atau Anggaran Dasar Bank. Pada Tahun 2017 Bank Bumi Arta tidak melakukan *Shares Option*.

Shares Option is an option to purchase shares of the Bank by the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers of the Bank that are conducted through share offering or option share offering in the framework of compensation award to members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers of the Bank, which has been decided in the General Meeting of Shareholders and/or the Deed of Establishment of the Bank. In 2017 Bank Bumi Arta did not perform Shares Option.

Buy Back Shares dan/atau Buy Back Obligasi Bank

Buy Back of Shares and/or Buy Back of Bonds of the Bank

Pada Tahun 2017 Bank Bumi Arta tidak menerbitkan Obligasi dan tidak melakukan *Buy Back Shares* atau membeli kembali saham yang telah diterbitkan oleh Bank.

In 2017 Bank Bumi Arta did not issue bonds and did not perform Buy Back of Shares or rebuy the shares that have been issued by the Bank.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Transactions of Conflict of Interest

Seperti yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank Bumi Arta bahwa transaksi yang mengandung benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Komisaris atau Pemegang Saham dengan kepentingan ekonomis Bank harus mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

As stipulated in the Deed of Establishment Bank Bumi Arta that transactions of having a conflict of interest between personal economic interest of members of the Board of Directors, Commissioners or Shareholders with the economic interests of the Bank shall be approved by the General Meeting of Shareholders (AGM).

Selama Tahun 2017, Bank Bumi Arta tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang membutuhkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

During 2017, Bank Bumi Arta has no transactions that are of conflict of interest which require the approval of the General Meeting of Shareholders (AGM).

Rencana Strategis Bank

Strategic Plan of the Bank

Rencana strategis Bank Bumi Arta disusun dalam bentuk Rencana Bisnis (*business plan*) sesuai dengan visi dan misi Bank. Penyusunan Rencana Bisnis tersebut berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Rencana Bisnis Bank dan ketentuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 25/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 tentang Rencana Bisnis Bank Umum.

The strategic plan of Bank Bumi Arta was prepared in the form of a Business Plan in accordance with the vision and mission of the Bank. Preparation of the Business Plan is based on the Financial Services Authority Regulation Number 5/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 on Business Plan of the Bank and the provisions of the Circulars of Financial Services Authority Number 25/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016 concerning Business Plan of Commercial Banks.

Rencana Strategis Bank

Strategic Plan of the Bank

Rencana Bisnis (*business plan*) Bank Bumi Arta disusun secara realistis, komprehensif, terukur (*achievable*) memperhatikan tingkat risiko komposit Risk Control System (RCS) – Strategic Risk; memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal yang mempengaruhi kelangsungan usaha Bank.

Penyusunan Rencana Bisnis Bank Bumi Arta didasari oleh kebijakan dan strategi Bank Bumi Arta seperti kebijakan manajemen, kebijakan manajemen risiko dan kepatuhan, strategi pengembangan bisnis, strategi antisipasi perubahan eksternal, strategi pengembangan sumber daya manusia dan kebijakan remunerasi, dan ditunjang dengan analisa SWOT, analisa makro dan mikro, serta pertimbangan atas kondisi eksternal dan internal, maupun kondisi perbankan nasional.

Rencana Bisnis Bank Bumi Arta telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi telah mengkomunikasikan Rencana Bisnis Bank kepada Pemegang Saham Pengendali dan ke seluruh jenjang organisasi yang ada pada Bank serta melaksanakan semua rencana dan target yang ditetapkan secara efektif.

Untuk memastikan realisasi rencana yang telah disusun, pencapaian target jangka menengah dan target jangka pendek dalam Rencana Bisnis Bank, Direksi senantiasa memantau pencapaiannya secara berkala. Hasil pemantauan realisasi Rencana Bisnis Bank dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan dalam bentuk Laporan Realisasi Rencana Bisnis secara triwulanan.

Dewan Komisaris juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank, melalui laporan realisasi Rencana Bisnis Bank yang disampaikan oleh manajemen dan rapat Dewan Komisaris untuk mengevaluasi dan memberikan pengarahan kepada Direksi. Hasil pelaksanaan pengawasan Dewan Komisaris terhadap Rencana Bisnis Bank dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan dalam bentuk Laporan Pengawasan Rencana Bisnis secara semesteran.

Business plan of Bank Bumi Arta was arranged in a realistic, comprehensive, measurable (*achievable*) manner by considering the level of composite risk of the Risk Control System (RCS) – Strategic Risk; by taking into account the principles of prudence and responsive to internal and external changes that affect the business continuity of the Bank.

Preparation of the Business Plan of Bank Bumi Arta is based on the policies and strategies of Bank Bumi Arta as policy management, policies of risk management and compliance, strategic business development, strategy to anticipate external changes, development strategy of human resources and remuneration policy, and supported by SWOT analysis, macro and micro analysis, as well as consideration of the external and internal conditions, and the condition of the national banking system.

The Business Plan of Bank Bumi Arta has been approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors which has been communicated to the controlling shareholders and to all levels of the organization that existed at the Bank and to implement all plans and the established targets effectively.

To ensure the realization of the plan that had been prepared, the Board of Directors constantly monitors their achievement of short and medium term targets in the Business Plan on a regular basis. The monitoring results of the Bank's Business Plan realization are reported to the Financial Services Authority in the form of a Business Plan Realization Report on a quarterly basis.

The Board of Commissioners also supervises the implementation of the Bank's Business Plan, through the Business Plan realization report submitted by the management and the Board of Commissioners meetings to evaluate and provide guidance to the Board of Directors. The execution results of the Board of Commissioners monitoring on the Bank's business plan is reported to the Financial Services Authority in the form of a Business Plan Monitoring Report semi-annually.

Kasus Hukum

Legal Cases

Selama periode tahun 2017, terdapat 3 (tiga) permasalahan hukum perdata yang masih dalam proses penyelesaian, namun tidak mengganggu jalannya kelangsungan usaha dan kinerja Bank.

Demikian juga, sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 Bank Bumi Arta, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tidak menghadapi kasus hukum/perkara penting yang dapat mengganggu jalannya kelangsungan usaha dan kinerja Bank.

During the period of 2017, there are 3 (three) civil legal issues that are still in the process of settlement, but do not disrupt the business continuity and performance of the Bank.

Likewise, as at 31 December 2017 Bank Bumi Arta, members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners do not face important legal cases that could disrupt the business continuity and performance of the Bank.

Whistleblowing System

Whistleblowing System

Dalam rangka meningkatkan efektifitas penerapan sistem pengendalian internal di Bank, maka Bank Bumi Arta telah membuat kebijakan dan mekanisme *Whistleblowing* dengan menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan. Kebijakan ini juga dirumuskan untuk memberikan dorongan serta kesadaran kepada karyawan dan pejabat Bank Bumi Arta untuk melaporkan *Fraud* yang terjadi.

Cara Penyampaian Laporan Pelanggaran

Semua pihak dari internal maupun eksternal dapat melakukan Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) kepada Bank Bumi Arta. Saluran komunikasi yang disediakan Bank Bumi Arta untuk pelaporan tersebut dapat dilakukan melalui :

e-Mail : whistleblowing@bankbba.co.id

Telepon : (021) 2300893 ext 100/106

Alamat Surat Menyurat :

DPI (SKAI) - Kantor Pusat Non Operasional

PT Bank Bumi Arta Tbk

Jl. Wahid Hasyim No.234-236, Jakarta Pusat 10250

Perlindungan Bagi Pelapor

Bank Bumi Arta berkomitmen untuk memberikan dukungan dan perlindungan kepada setiap pelapor *Fraud* yang beritikad baik serta menjamin kerahasiaan identitas pelapor *Fraud* dan laporan *Fraud* yang disampaikan berdasarkan peraturan perundangan yang terkait serta *best practices* yang berlaku dalam penyelenggaraan sistem perlindungan pelapor.

Pelapor dapat mengadukan bila mendapatkan balasan berupa tekanan atau ancaman atau tindakan pembalasan lain yang dialaminya. Pengaduan harus disampaikan kepada Satuan Kerja Audit Intern. Dalam hal masalah ini tidak dapat dipecahkan secara internal, pelapor dijamin haknya untuk membawa ke lembaga independen di luar perusahaan, seperti misalnya *mediator*, lembaga perlindungan saksi dan korban atas biaya Bank.

Bank memberikan perlindungan kepada pelapor terhadap perlakuan yang merugikan seperti sebagai berikut :

1. Pemecatan yang tidak adil.
2. Penurunan jabatan atau pangkat.
3. Pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya.
4. Catatan yang merugikan dalam file data pribadinya (*personal file record*).

Selain perlindungan di atas, untuk pelapor yang beritikad baik, Bank juga akan menyediakan perlindungan hukum, sejalan dengan yang diatur pada pasal 43 UU No.15 tahun 2002 jo UU No.25 tahun 2003 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang dan pasal 13 UU No.13 tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban, dan pasal 5 PP No.57 tahun 2003 tentang Tata Cara Perlindungan Khusus bagi Pelapor dan Saksi dalam Tindak Pidana Pencucian Uang yaitu :

In order to improve the effectiveness of the internal control system of the Bank, Bank Bumi Arta has made Whistleblowing policies and mechanisms with particular emphasis on the disclosure of the complaint. This policy was also formulated to provide encouragement and awareness to employees and officials of Bank Bumi Arta to report fraud that may occur.

Method to Submit Reports of Violations

All internal and external parties can conduct Reports of Violations (*Whistleblowing*) to Bank Bumi Arta. The communication channel provided by Bank Bumi Arta for such reports can be done through:

e-Mail : whistleblowing@bankbba.co.id

Phone : (021) 2300893 ext 100/106

Mailing Address :

DPI (SKAI) - Non-Operational Headquarters

PT Bank Bumi Arta Tbk

Jl. No.234-236 Wahid Hasyim, Central Jakarta 10250

Protection for Informers

Bank Bumi Arta is committed to providing support and protection to every reporter Fraud good faith and ensure the confidentiality of the reporter's identity Fraud and Fraud report submitted under relevant rules and regulations and best practices applicable in the administration of reporter protection system.

The informer can report when receiving an action in the form of pressure or threats or other kind of retaliation. Reports must be submitted to the Internal Audit Working Unit. In case this problem cannot be solved internally, the informer is guaranteed the right to take the matter to an independent body outside the company, such as mediators, witness and victim protection agencies at the cost of the Bank.

The Bank provides protection to informers against adverse treatment such as following:

1. Unfair dismissal.
2. Decrease in position or rank.
3. Harassment and discrimination in all its forms.
4. Adverse notes in personal record file.

In addition to the above protection, for informers of having good intent, the Bank will also provide legal protection, in line with article 43 of Law 15 of 2002 jo Law No. 25 of 2003 on Money Laundering Act and article 13 of Law No.13 of 2006 on the Protection of Witnesses and Victims, and article 5 of Government Regulation No. 57 of 2003 on Procedures for Special Protection for Informers and Witnesses of Money Laundering Act, namely:

Whistleblowing System

Whistleblowing System

1. Perlindungan dari tuntutan pidana dan/atau perdata.
2. Perlindungan atas keamanan pribadi, dan/atau keluarga Pelapor dari ancaman fisik dan/atau mental.
3. Perlindungan terhadap harta Pelapor
4. Perahasiaan dan penyamaran identitas Pelapor; dan/atau
5. Pemberian keterangan tanpa bertatap muka dengan terlapor, pada setiap tingkat pemeriksaan perkara dalam hal pelanggaran tersebut masuk pada sengketa pengadilan.

Dalam hal pelapor merasa perlu, juga dapat meminta bantuan pada Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), sesuai UU No.13 tahun 2006.

Pihak Yang Mengelola Pengaduan

Bank membentuk fungsi koordinasi implementasi strategi anti *Fraud* yang dimasukkan ke dalam Satuan Kerja Audit Intern sebagai penanggung jawab atas setiap pelaporan *Fraud*.

Penanganan Pengaduan

Dalam sistem laporan dugaan pelanggaran ini, Satuan Kerja Audit Intern bertugas untuk :

1. Menerima pelaporan dugaan pelanggaran.
2. Menilai dan menyeleksi laporan dugaan pelanggaran untuk diproses lebih lanjut oleh Investigator.
3. Menjaga kerahasiaan identitas pelapor.
4. Menangani keluhan ataupun pengaduan dari pelapor yang mendapat tekanan atau perlakuan ancaman dari terlapor.
5. Melakukan komunikasi dengan pelapor.
6. Menyampaikan laporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas setiap laporan dugaan pelanggaran yang diterima.

Bank akan memberikan sanksi bagi pelaporan pelanggaran yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan kebijakan ini; misalnya fitnah atau pelaporan palsu.

Hasil dari Penanganan Pengaduan

Satuan Kerja Audit Intern sebagai fungsi yang menangani implementasi strategi *Anti Fraud*, terus melakukan pemantauan pada *Whistleblowing System*, namun sampai saat ini belum menerima pelaporan/pegaduan mengenai adanya tindakan *Fraud*.

Jumlah Penyimpangan Internal (*Internal Fraud*)

Pada Tahun 2017 terdapat penyimpangan internal (*internal fraud*) yang dilakukan oleh pegawai tetap terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank.

1. Protection from criminal and/or civil lawsuit.
2. Protection on personal safety, and/or family of the Informer from physical and/or mental threats.
3. Protection on properties of the Informer
4. Concealment and disguise the identity of the Informer; and/or
5. Indirect provision of information with the reported, at every level of case examination in terms of the violation enters a court dispute.

In the event that the informer feels the need, the informer can also ask for help to the Witness and Victim Protection Agency (LPSK), in accordance with Law 13 of 2006.

The Party that Manages Complaints

The Bank formed a coordination function of anti-fraud strategy implementation which is incorporated into the Internal Audit Working Unit as agent for each report of fraud.

Complaint Handling

In this report system of alleged violation, the Internal Audit Working Unit is responsible for:

1. Receiving reports of alleged violations.
2. Assess and select the reports of alleged violations to be further processed by the Investigator.
3. Maintain the confidentiality of the reporter's identity.
4. Handle remonstrations or complaints from the informer who is under pressure or treatment of the reported threat.
5. Perform communication with the informer.
6. Deliver the report to the Board of Directors and Board of Commissioners on each report of alleged violations received.

The Bank shall impose sanctions for inconsistent violation reports which is not in accordance with the intent and purpose of this policy; for example slander or false reporting.

Results of Complaints

Internal Audit Working Unit as a function that handles the implementation of Anti-Fraud strategy continuously monitors the Whistleblowing System, but until now there have been no reports/complaints on Fraud activities.

Number of Internal Fraud

In 2017 there are internal fraud performed by regular employees related to work processes and activities of the Bank operations.

Whistleblowing System

Whistleblowing System

Tabel Internal Fraud

Table of Internal Fraud

Internal Fraud dalam 1 tahun Internal Fraud Case in 1 Year	Jumlah Kasus Yang Dilakukan Oleh / Total Cases Caused by					
	Dewan Komisaris/Direksi B O C / B O D		Pegawai Tetap Permanent Employees		Pegawai Tidak Tetap Non Permanent Employees	
	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year
Total Fraud Total Fraud Case	-	-	-	1	-	-
Telah diselesaikan Resolved	-	-	-	1	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank In the process of resolution internally within the Bank	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaian Resolution have not been carried out	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Pursued legal process	-	-	-	-	-	-

Peraturan Perusahaan dan Kode Etik

Company Regulations and Code of Conduct

Sebagai pedoman dalam mengatur hubungan kerja serta penentuan hak-hak dan kewajiban perusahaan dan karyawan, Bank Bumi Arta telah membuat Peraturan Perusahaan yang telah diberikan kepada semua karyawan. Dengan adanya Peraturan Perusahaan tersebut diharapkan dapat memperbaiki, memperteguh serta meningkatkan hubungan kerjasama dan saling pengertian yang baik dan sehat antara perusahaan dengan karyawan, sehingga dapat membantu kelancaran usaha, peningkatan produktivitas serta efisiensi kerja.

Di dalam Peraturan Perusahaan Bank Bumi Arta terdapat juga ketentuan yang mengatur "Kode Etik" yang isinya antara lain :

1. Patuh dan taat pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
2. Larangan melakukan pencatatan yang tidak benar mengenai segala transaksi yang berkaitan dengan kegiatan bank;
3. Larangan melakukan persaingan yang tidak sehat.
4. Larangan menyalahgunakan wewenang untuk kepentingan pribadi;
5. Menjaga kerahasiaan nasabah dan bank;
6. Memperhitungkan dampak yang merugikan dari setiap kebijakan yang ditetapkan bank terhadap keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan;
7. Larangan menerima hadiah atau imbalan yang memperkaya diri pribadi, keluarga, maupun pihak lain;
8. Larangan melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesi.

Pelanggaran atas Peraturan Perusahaan dan Kode Etik akan dikenakan sanksi sesuai dengan Peraturan Perusahaan yang berlaku, yaitu berupa Surat Peringatan 1, 2, 3, hingga Pemutusan Hubungan Kerja.

As a guideline in regulating work relations as well as determining the rights and obligations of the company and employees, Bank Bumi Arta has made the Company Regulations which have been given to all employees. With the existence of Company Regulations, it is expected to recover, strengthen and improve good and healthy cooperation and mutual understanding between the company and employees, in order to help the smoothness of business, increase productivity and work efficiency.

In the Company Rules of Bank Bumi Arta, there are also provisions regulating the "Code of Conduct" which include:

1. Compliance and obedience of the laws and regulations in force;
2. Prohibition on the improper recording of all transactions relating to the activities of the bank;
3. Prohibition on unfair competition;
4. Prohibition of abusing authority for personal gain;
5. Maintain the confidentiality of customers and the bank;
6. Taking into account the adverse impact of any policy established by the bank to economic, social and environmental conditions;
7. Prohibition of receiving gifts or rewards that enrich one's self, family, or other parties;
8. Prohibition of misconduct which could harm the image of the profession.

Violations of Company Regulations and Code of Conduct will be penalized in accordance with the applicable company regulations, in the form of 1, 2, 3 warning letters up to the Termination of Employment.

Budaya Perusahaan Corporate Culture

Bank Bumi Arta telah memiliki budaya perusahaan yang sesuai dengan visi dan misinya serta telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan guna menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan etika kerja yang produktif.

Budaya perusahaan Bank Bumi Arta tercermin dalam tata nilai "5 T 2 E" yaitu Tenang, Tertib, Tekun, Teliti, Tepat, Efektif dan Efisien, dimana setiap karyawan Bank Bumi Arta harus bekerja dengan Tenang, Tertib, Tekun, Teliti, dan Tepat, sehingga setiap pekerjaan yang dihasilkan akan Efektif dan Efisien.

Selain itu untuk mendukung terciptanya kinerja yang positif dan produktif setiap karyawan Bank Bumi Arta juga harus bekerja sesuai dengan etos kerja "WARM" sebagai berikut :

1. *Welcome our customers*
Sambut seluruh nasabah dan sesama rekan kerja kita
2. *Acknowledge our customer needs*
Ketahuilah setiap kebutuhan nasabah dan sesama rekan kerja kita
3. *Resolve our customer problems*
Selesaikan setiap permasalahan nasabah dan sesama rekan kerja kita
4. *Make our customers satisfy*
Buatlah nasabah dan sesama rekan kerja kita merasa puas

Bank Bumi Arta has a corporate culture that fits with its vision and mission and it has been disseminated to all employees in order to create conducive working environment and a productive work ethic.

The corporate culture of Bank Bumi Arta is reflected in the values of "5 T 2 E" which is Calm, Orderly, Diligent, Thorough, Precise, Effective and Efficient, in which each employee of Bank Bumi Arta should work in a Calm, Orderly, Diligent, Thorough, and Precise manner, so that each work produced will be Effective and Efficient.

In addition to supporting the creation of a positive and productive performance of each employee, Bank Bumi Arta also has to work in accordance with a "WARM" work ethic as follows:

1. *Welcome our customers*
Welcomes all our customers and fellow colleagues
2. *Acknowledge our customers' needs*
Know every need of our customers and fellow colleagues
3. *Resolve our customers' problems*
Resolve any problems of our customers and fellow colleagues
4. *Make our customers satisfied*
Make our customers and colleagues satisfied

Akses Informasi dan Data Perusahaan Access to Information and Company Data

Untuk mengetahui Informasi dan Data Perusahaan Bank Bumi Arta, publik dapat mengaksesnya melalui *website* Bank Bumi Arta www.bankbba.co.id atau menghubungi Sekretaris Perusahaan Bank Bumi Arta di Kantor Pusat Bank Bumi Arta, Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat, No. Telp. (021) 2300455 atau di alamat e-mail corporate.secretary@bankbba.co.id.

To obtain the Information and Data of Bank Bumi Arta, public can access it through the website of Bank Bumi Arta at www.bankbba.co.id or contact Lyvinia Sari, Corporate Secretary of Bank Bumi Arta at the Head Office of Bank Bumi Arta, Jl. Wahid Hasyim No. 234, Central Jakarta, Phone No. (021) 2300455 or through the e-mail address corporate.secretary@bankbba.co.id.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR)

Kebijakan CSR

Pelaksanaan program CSR Bank Bumi Arta merupakan bentuk komitmen Perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan, karyawan, komunitas setempat, maupun pada masyarakat pada umumnya. Untuk merealisasikan kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut Bank Bumi Arta telah mengalokasikan biaya program kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan setiap tahunnya ke dalam Rencana Bisnis Bank. Koordinasi dan pelaksanaan program CSR di Bank Bumi Arta dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan.

Dasar Kebijakan dan Pelaksanaan Program CSR

Dasar kebijakan dan pelaksanaan program CSR yang diterapkan Bank Bumi Arta adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (BPA);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
4. Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
5. Peraturan Bapepam-LK No.X.K.6 dan Keputusan Bapepam LK Nomor: KEP-431/BL/2012 tertanggal 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

CSR dalam Bidang Lingkungan Hidup dan Pelestarian Alam

CSR dalam bidang lingkungan hidup dan pelestarian alam diterapkan melalui kebijakan untuk menjaga lingkungan dimulai dari lingkungan Bank sendiri. Kegiatan CSR yang dilaksanakan antara lain :

1. Mengurangi penggunaan kertas (*paperless*) dengan tidak melakukan fotocopy untuk memperbanyak atau mendistribusi dokumen. Dokumen diperbanyak dengan cara memindai dokumen (*document scanning*).
2. Melakukan penghematan dalam penggunaan listrik.
3. Menghindari pemborosan dalam penggunaan air.

CSR dalam Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

CSR dalam bidang ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja diterapkan melalui kebijakan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk mendukung pencapaian rencana kerja dan target Bank. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, Bank antara lain melakukan :

1. Memberikan perlakuan yang setara dan kesempatan kerja yang sama kepada semua karyawan tanpa membedakan gender.
2. Memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan dalam mengembangkan potensi dirinya melalui program pendidikan dan pelatihan.

Policy CSR

Implementation of Bank Bumi Arta CSR program is a form commitment of the Company to participate in a sustainable development in order to improve the quality of beneficial life and environment for the company, employee, local community, and society in general. To realize the obligation of social and environmental responsibility, Bank Bumi Arta has annually budgeted the cost of the social and environmental responsibility activities to the Bank's Business Plan. Coordination and implementation of the CSR program in Bank Bumi Arta is conducted by the Corporate Secretary.

Basic CSR Policy and Program Implementation

Basic policies and implementation of CSR programs implemented by Bank Bumi Arta is as follows :

1. Law of the Republic of Indonesia Number 8 in 1999 on Consumer Protection (CPA);
2. Law of the Republic of Indonesia Number 13 in 2003 on Employment;
3. Law of the Republic of Indonesia Number 40 in 2007 on Limited Liability Company;
4. Laws of the Republic of Indonesia No. 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management;
5. Regulation of Bapepam-LK No. X.K.6 and Decision of Bapepam-LK No. KEP-431/BL/2012 dated August 1, 2012, concerning the Presentation of Annual Report for Issuer and Public Company.

CSR in the Field of the Environment and Nature Conservation

CSR in the field of environment and nature conservation are applied through policies to safeguard the environment started from the Bank itself.

1. Reducing the use of paper (*paperless*) by not making a copy to reproduce or distribute documents. Document reproduced by scanning documents (*document scanning*).
2. Savings in electricity usage.
3. Avoid wastage in water use.

CSR in the Field of Employment, Occupational Health and Safety

CSR in the field of employment, occupational health and safety policies are applied through creating a conducive work environment to support the business plan and the Bank's target. To create a conducive working environment, Bank among others :

1. Provide equal treatment and equal employment opportunity to all employees regardless of gender.
2. To provide equal opportunity to all employees in developing their own potentials through education and training programs.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR)

- Memberikan jaminan kesehatan dengan mengikutsertakan semua karyawan dalam program asuransi kesehatan wajib BPJS Kesehatan dan program asuransi kesehatan komersial (Non BPJS).
- Memberikan remunerasi berupa gaji, tunjangan karyawan, tunjangan hari raya dan bonus sesuai dengan ketentuan internal Bank dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- Providing health insurance to include all employees in mandatory health insurance program BPJS and commercial health insurance programs (Non BPJS).
- Provide a remuneration in the form of salaries, employee benefits, holiday allowance and bonuses in accordance with the Bank internal regulations and legislation in force.

CSR dalam Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

CSR dalam pengembangan sosial dan kemasyarakatan diterapkan melalui kebijakan pemberian dana bantuan, donasi dan kegiatan sosial lainnya kepada masyarakat yang membutuhkannya. Sepanjang tahun 2017 sebagai bentuk kepedulian terhadap pengembangan sosial dan kemasyarakatan, telah dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- Pemberian donasi kepada Perhimpunan Nan An untuk kegiatan Bakti Sosial.
- Pelaksanaan kegiatan donor darah yang melibatkan partisipasi karyawan Bank yang berada di Jakarta.

Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Bank Bumi Arta dalam melaksanakan perekrutan karyawan untuk memenuhi kebutuhan karyawan Kantor-kantor Cabang yang berada di beberapa wilayah Indonesia selalu mengutamakan calon-calon karyawan yang berasal dari wilayah setempat untuk memberikan kesempatan kerja bersama Bank Bumi Arta.

CSR dalam Bidang Tanggung Jawab Terhadap Konsumen

CSR dalam bidang tanggung jawab terhadap konsumen diterapkan sesuai dengan Visi dan Etos Kerja Bank Bumi Arta yaitu memberikan pelayanan prima dengan melaksanakan etos kerja "WARM" (penjelasan dapat dilihat dalam Budaya Perusahaan) kepada semua nasabah. Pelaksanaan tanggung jawab terhadap konsumen antara lain :

- Transparansi informasi mengenai syarat, ketentuan, tarif, suku bunga, penjaminan dan informasi lainnya atas produk dan jasa Bank, melalui pencantuman informasi tersebut di dokumen, surat pengumuman, brosur, website dan media lainnya yang dapat diakses dengan mudah oleh nasabah. Transparansi informasi tersebut untuk memberikan kejelasan kepada nasabah mengenai manfaat, biaya, dan risiko dari produk yang ditawarkan oleh Bank.
- Bank Bumi Arta sudah memiliki prosedur penanganan pengaduan/permasalahan nasabah baik pengaduan bersifat finansial atau non finansial yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Penanganan pengaduan nasabah dilakukan oleh fungsi khusus di Kantor Pusat, yang tugasnya termasuk melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait di Kantor Pusat dan Kantor Cabang serta melaporkan rangkuman pengaduan nasabah dan penyelesaiannya kepada Direksi dan Bank Indonesia.

CSR in the Social and Community Development

CSR in social and community development policy implemented through grants, donations and other social activities to the people who need them. Throughout the year 2017 as a form of concern for social and community development, has carried out the following activities :

- Giving a donation to the Nan An Society for Social Service activities.
- Conducting blood donation activities involving the participation of Bank employees located in Jakarta.

Use of Local Workforce

Bank Bumi Arta in carrying out the recruitment of employees to meet the needs of employees of branch offices are located in several parts of Indonesia always put prospective employees from the local area to provide opportunities of employment with Bank Bumi Arta.

CSR in the field of Consumers Responsibility

CSR in the fields of consumers responsibility applied in accordance with the Vision and Work Ethic Bank Bumi Arta is to provide excellent service to carry out the work ethic "WARM" (explanation can be viewed in the Culture Company) to all customers. Implementation consumers responsibility, among others:

- Transparency of information regarding terms, conditions, rates, interest rates, guarantees and other information on the products and services of the Bank, through the inclusion of such information in documents, letters announcements, brochures, websites and other media that can be accessed easily by customers. Transparency of information is to provide clarity to customers about the benefits, costs, and risks of the products offered by the Bank.
- Bank Bumi Arta own procedures for handling complaints /issues customer complaints either financial or non-financial nature were made orally or in writing. Handling customer complaints made by special functions at the central office, whose duties include coordinating with related work units at the Head Office and Branch Offices and report summaries and the settlement of customer complaints to the Board and Bank Indonesia.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR)

Biaya Kegiatan CSR

Total biaya yang dikeluarkan oleh Bank Bumi Arta untuk kegiatan CSR pada tahun 2017 adalah sebesar Rp61.212.000,- dengan rincian sebagai berikut:

Bank Bumi Arta selama Tahun 2016 tidak memberikan dana bantuan untuk kegiatan politik.

Cost of CSR Activities

Total costs incurred by the Bank Bumi Arta for CSR activities in 2017 amounted Rp61,212,000 with details as follows:

Bank Bumi Arta during 2016 does not provide funds for political activities.

Kegiatan CSR	Jumlah Biaya yang Dikeluarkan Total Costs Incurred	CSR Activities
Lingkungan Hidup dan Pelestarian Alam	-	Environment and Nature Conservation
Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja	-	Employment, Occupational Health and Safety
Pengembangan Sosial dan Masyarakat	Rp61.212.000,-	Social and Community Development
Tanggung Jawab Terhadap Konsumen	-	Consumers Responsibility
Jumlah	Rp61.212.000,-	Total



Pelaksanaan kegiatan CSR Donor Darah di Kantor Pusat, Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta.

CSR Activity of Blood Donor at the Head Office, Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta.



Pelaksanaan kegiatan CSR Donor Darah di Kantor Pusat Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta.

CSR Activity of Blood Donor at the Head Office, Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta.

Laporan Keuangan

Financial Statements

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016/
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/ Name | : | Wikan Aryono S. |
| Alamat kantor/ Office address | : | Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID card | : | Jl. Janur Elok VIII QG 4/6, Jakarta Utara |
| Nomor telepon/ Phone number | : | 021 – 2300455 |
| Jabatan/ Position | : | Presiden Direktur |
| 2. Nama/ Name | : | Hendrik Atmaja |
| Alamat kantor/ Office address | : | Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID card | : | Jl. Pluit Permai Raya No. 5, Jakarta Utara |
| Nomor telepon/ Phone number | : | 021 – 2300455 |
| Jabatan/ Position | : | Direktur Kredit dan Marketing |

Menyatakan bahwa/ State that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements; |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank. | 4. We are responsible for the Bank's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 21 Maret 2018 / March 21, 2018



Wikan Aryono S.

Presiden Direktur/President Director

Hendrik Atmaja

Direktur kredit dan marketing/Credit and Marketing Director

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016		FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2017 and 2016
Laporan Posisi Keuangan	1	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	6	Notes to Financial Statements

Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report

No. GA118 0202 BBA MLY

No. GA118 0202 BBA MLY

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

P.T. Bank Bumi Arta Tbk

P.T. Bank Bumi Arta Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan P.T. Bank Bumi Arta Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of P.T. Bank Bumi Arta Tbk ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Management's Responsibility for the Financial Statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung Jawab Auditor

Auditor's Responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Bank Bumi Arta Tbk tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of P.T. Bank Bumi Arta Tbk as of December 31, 2017, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN



Merliyana Syamsul
Izin Akuntan Publik/*License Public Accountant* No. AP.0763

21 Maret 2018/*March 21, 2018*

	2017 Rp	Catatan/ Notes	2016 Rp	
ASET				ASSETS
KAS	37.592.399.081	5	46.315.773.715	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	376.975.263.549	6	393.118.773.021	DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN	59.439.387.925	7	72.158.065.158	DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	830.000.000.000	8	658.500.000.000	PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
Pendapatan bunga diterima dimuka	(135.061.412)		(146.284.572)	Accrued interest
Jumlah	<u>829.864.938.588</u>		<u>658.353.715.428</u>	Total
EFEK-EFEK DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO	400.000.000.000	9	700.000.000.000	SECURITIES HELD-TO-MATURITY
Pendapatan bunga diterima dimuka yang belum diamortisasi	(6.950.159.085)		(11.865.427.274)	Unamortized interest
Jumlah	<u>393.049.840.915</u>		<u>688.134.572.726</u>	Total
KREDIT		10		LOANS
Pihak berelasi	48.802.220	36	84.190.292	Related parties
Pihak ketiga	4.528.915.725.847		4.501.053.012.669	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(45.900.455.029)		(42.171.556.557)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>4.483.064.073.038</u>		<u>4.458.965.646.404</u>	Total
TAGIHAN AKSEPTASI	6.332.909.437	11	10.573.120.998	ACCEPTANCES RECEIVABLE
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	10.000.000	12	10.000.000	INVESTMENT IN SHARES OF STOCK
PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA	32.787.200.820	13	33.551.790.793	ACCRUED INTEREST RECEIVABLE
ASET TETAP - BERSIH	733.895.775.195	14	733.483.876.439	PREMISES AND EQUIPMENT - NET
ASET TAKBERWUJUD - BERSIH	588.076.398	15	1.582.350.932	INTANGIBLE ASSETS - NET
ASET PAJAK TANGGUHAN	10.655.953.032	34	7.465.157.132	DEFERRED TAX ASSETS
BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN	50.421.517.633	16	17.460.490.198	PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS
JUMLAH ASET	<u>7.014.677.335.611</u>		<u>7.121.173.332.944</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of

	2017 Rp	Catatan/ Notes	2016 Rp	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
<u>LIABILITAS</u>				<u>LIABILITIES</u>
LIABILITAS SEGERA	21.195.493.883	17	23.209.928.812	LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY
SIMPANAN		18		DEPOSITS
Pihak berelasi	467.920.189.919	36	435.502.834.916	Related parties
Pihak ketiga	5.048.471.985.717		5.259.940.990.536	Third parties
Jumlah	<u>5.516.392.175.636</u>		<u>5.695.443.825.452</u>	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN	1.122.532.214	19	917.539.229	DEPOSITS FROM OTHER BANKS
LIABILITAS AKSEPTASI	6.332.909.437	11	10.573.120.998	ACCEPTANCES PAYABLE
UTANG PAJAK	20.288.658.420	20,34	15.768.022.251	TAXES PAYABLE
BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	14.401.791.430	21	16.909.457.219	ACCRUED INTEREST
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	65.248.927.549	22	54.099.657.359	EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS
BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN	<u>6.865.412.421</u>	23	<u>7.584.371.670</u>	ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	<u>5.651.847.900.990</u>		<u>5.824.505.922.990</u>	TOTAL LIABILITIES
<u>EKUITAS</u>				<u>EQUITY</u>
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 8.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor 2.310.000.000 saham	231.000.000.000	24	231.000.000.000	CAPITAL STOCK - Rp 100 par value per share Authorized - 8,000,000,000 shares subscribed and paid-up - 2,310,000,000 shares
TAMBAHAN MODAL DISETOR	10.989.779.766	25	10.989.779.766	ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	582.463.176.372	26	586.098.747.175	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
SALDO LABA				RETAINED EARNINGS
Ditentukan penggunaannya	30.000.000.000	27	27.500.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	<u>508.376.478.483</u>		<u>441.078.883.013</u>	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	<u>1.362.829.434.621</u>		<u>1.296.667.409.954</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>7.014.677.335.611</u></u>		<u><u>7.121.173.332.944</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	2017 Rp	Catatan/ Notes	2016 Rp	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Bunga yang diperoleh	678.024.673.120	28,36	717.418.383.633	Interest earned
Beban Bunga				Interest Expenses
Bunga	320.038.227.423	29,36	373.169.702.409	Interest expense
Premi penjaminan pemerintah	11.355.308.124	41	10.861.974.502	Premium of government guarantee
Hadiah	958.853.497		732.857.999	Prize
Jumlah Beban Bunga	332.352.389.044		384.764.534.910	Total Interest Expenses
Pendapatan Bunga - bersih	345.672.284.076		332.653.848.723	Interest Revenues - net
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Revenues
Jasa administrasi	8.604.088.986	30	9.088.355.481	Administration fees
Provisi dan komisi selain dari kredit - bersih	3.569.143.448		3.675.642.555	Fees and commissions not related to loans - net
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	473.899.873		150.509.747	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain	12.918.692.193	10	11.690.729.075	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	25.565.824.500		24.605.236.858	Total Other Operating Revenues
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	25.814.087.837	31	39.593.347.764	Provision for impairment losses
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Tenaga kerja	121.292.111.810	32	118.437.102.585	Personnel
Umum dan administrasi	103.168.591.445	33,36	93.732.499.097	General and administrative
Jumlah Beban Operasional Lainnya	224.460.703.255		212.169.601.682	Total Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - bersih	(224.708.966.592)		(227.157.712.588)	Other Operating Expenses - net
LABA OPERASIONAL	120.963.317.484		105.496.136.135	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN NON OPERASIONAL				NON-OPERATING REVENUES
Keuntungan penjualan aset tetap - bersih	1.345.730.408	14	729.968.344	Gain on sale of premises and equipment - net
Lain-lain	70.625.113	14,16	256.918.151	Others
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	1.416.355.521		986.886.495	NON-OPERATING REVENUES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	122.379.673.005		106.483.022.630	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - BERSIH	32.831.577.535	34	27.723.285.461	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	89.548.095.470		78.759.737.169	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		26		Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti - bersih	(3.635.570.803)	22	(1.638.617.905)	Remeasurement of defined benefits obligation - net
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(3.635.570.803)		(1.638.617.905)	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	85.912.524.667		77.121.119.264	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	38,77	35	34,10	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital Rp	Tambahkan modal disetor/ Additional paid in capital Rp	Penghasilan lain/ Other comprehensive income Rp	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp		
Saldo per 1 Januari 2016		231.000.000.000	10.989.779.766	587.737.365.080	25.000.000.000	379.141.145.844	1.233.868.290.690	Balance as of January 1, 2016
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	78.759.737.169	78.759.737.169	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	26	-	-	(1.638.617.905)	-	-	(1.638.617.905)	Other comprehensive income for the year
Cadangan umum	27	-	-	-	2.500.000.000	(2.500.000.000)	-	Appropriation for general reserve
Dividen tunai	27	-	-	-	-	(14.322.000.000)	(14.322.000.000)	Cash dividends
Saldo per 31 Desember 2016		231.000.000.000	10.989.779.766	586.098.747.175	27.500.000.000	441.078.883.013	1.296.667.409.954	Balance as of December 31, 2016
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	89.548.095.470	89.548.095.470	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	26	-	-	(3.635.570.803)	-	-	(3.635.570.803)	Other comprehensive income for the year
Cadangan umum	27	-	-	-	2.500.000.000	(2.500.000.000)	-	Appropriation for general reserve
Dividen tunai	27	-	-	-	-	(19.750.500.000)	(19.750.500.000)	Cash dividends
Saldo per 31 Desember 2017		231.000.000.000	10.989.779.766	582.463.176.372	30.000.000.000	508.376.478.483	1.362.829.434.621	Balance as of December 31, 2017

hat catatan atas laporan keuangan yang
 erupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
 poran keuangan.

See accompanying notes to financial statements
 which are an integral part of the financial
 statements.

	2017 Rp	2016 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	682.453.128.514	720.551.752.184	Interest, commissions and fees received
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(334.860.592.260)	(386.482.788.814)	Interest, commissions and fees paid
Penerimaan operasional lainnya	21.372.885.228	22.911.748.413	Other operating revenues received
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(110.189.364.872)	(108.847.053.996)	Personnel expenses paid
Pembayaran beban umum dan administrasi	(90.783.305.086)	(85.843.993.961)	General and administrative expenses paid
Penerimaan pendapatan non-operasional lainnya	746.004.148	256.918.151	Non-operating income received
Pembayaran pajak penghasilan badan	(30.913.976.302)	(28.009.593.102)	Payments of corporate income tax
Arus Kas Operasi Sebelum Perubahan Aktivitas Operasi	137.824.779.370	134.536.988.875	Operating Cash Flows Before Changes in Operating Activities
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:			Decrease (increase) in operating assets:
Kredit	(49.912.514.471)	(205.365.857.218)	Loans
Aset lain-lain	(15.276.078.151)	1.285.819.772	Other assets
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:			Increase (decrease) in operating liabilities:
Simpanan	(179.051.649.816)	483.757.931.689	Deposits
Simpanan dari bank lain	204.992.985	(3.212.450.521)	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya	(10.656.837.836)	(563.922.186)	Other liabilities
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Operasi	(116.867.307.919)	410.438.510.411	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	(693.049.840.915)	(838.134.572.726)	Placements in held-to-maturity securities
Pencairan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	972.605.618.496	501.558.567.311	Maturity of held-to-maturity securities
Hasil penjualan aset tetap	2.560.230.324	882.871.000	Proceeds from sale of premises and equipment
Perolehan aset tetap dan aset takberwujud	(12.393.314.526)	(5.028.367.193)	Acquisition of premises and equipment and intangible assets
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Investasi	269.722.693.379	(340.721.501.608)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran dividen tunai	(19.750.500.000)	(14.322.000.000)	Cash dividends paid
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	133.104.885.460	55.395.008.803	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.169.873.185.036	1.116.477.142.320	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	623.795.824	(1.998.966.087)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.303.601.866.320	1.169.873.185.036	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURE
Kas dan Setara Kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	37.592.399.081	46.315.773.715	Cash
Giro pada Bank Indonesia	376.975.263.549	393.118.773.021	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	59.439.387.925	72.158.065.158	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	829.594.815.765	658.280.573.142	Placements with Bank Indonesia
Jumlah Kas dan Setara Kas	1.303.601.866.320	1.169.873.185.036	Total Cash and Cash Equivalents

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Bank Bumi Arta Tbk (Bank), didirikan berdasarkan akta No. 4 tanggal 3 Maret 1967 yang dibuat dihadapan Soeleman Ardjasmita, notaris di Jakarta. Akta Pendirian Bank telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. J.A.5/25/6 tertanggal 25 April 1967 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41 tanggal 23 Mei 1967 Tambahan No. 87. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-436/DJM/III.3/9/1976 tanggal 18 September 1976, Bank menggabungkan usahanya (*merger*) dengan PT Bank Duta Nusantara sesuai dengan saran pemerintah untuk memperluas jaringan operasional perbankan dan meningkatkan struktur permodalan.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 35 tanggal 17 Desember 2007 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Bank merubah seluruh anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-00533.AH.01.02 tanggal 4 Januari 2008, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42 tanggal 23 Mei 2008 Tambahan No. 6949.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir kali dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 46 tanggal 11 Juni 2015, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0944444 tanggal 22 Juni 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan dengan memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku. Kantor pusat Bank beralamat di Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. Bank memiliki 10 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 20 kantor kas dan 23 *payment points* yang seluruhnya berlokasi di Indonesia.

Bank memiliki 12 mesin ATM pada tahun 2017.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Bank Bumi Arta Tbk (the Bank) was established based on notarial deed No. 4 dated March 3, 1967 of Soeleman Ardjasmita, notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. J.A.5/25/6 dated April 25, 1967 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 41 dated May 23, 1967, Supplement No. 87. Based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-436/DJM/III.3/9/1976 dated September 18, 1976, the Bank merged with PT Bank Duta Nusantara pursuant to government advice to expand its operational banking networking and improve its capital structure.

Based on Deed of the Extraordinary Stockholders Meeting No. 35 dated December 17, 2007 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the Bank amended its entire Articles of Association to conform with Law No. 40 year 2007 of the Republic of Indonesia regarding Limited Liability Corporation. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights through Decision Letter No. AHU-00533.AH.01.02 dated January 4, 2008, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 42 dated May 23, 2008, Supplement No. 6949.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed of Extraordinary Shareholders Meeting No. 46 dated June 11, 2015 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta. This change was reported and accepted by the Minister of Law and Human Rights through his Acknowledgement Letter of Changes in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0944444 dated June 22, 2015.

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in banking industry in accordance with the applicable regulations. The Bank's head office is located at Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. The Bank also has 10 branches, 22 sub-branches, 20 cash offices, and 23 payment points, all of which are located in Indonesia.

In 2017, Bank has 12 ATM machines.

Bank memperoleh izin usaha untuk melakukan kegiatan sebagai bank umum dan beroperasi secara komersial berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.1.2.29 tanggal 28 Maret 1967. Sesuai Surat Keputusan Bank Indonesia No. 24/35/KEP/DIR tanggal 20 Agustus 1991, status Bank meningkat menjadi bank devisa.

The Bank obtained its license as a private bank and started its commercial activities based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. D.15.6.1.2.29 dated March 28, 1967. Pursuant to the Decision Letter of Bank Indonesia No. 24/35/KEP/DIR dated August 20, 1991, the Bank obtained approval to upgrade its status to become a foreign exchange bank.

Jumlah karyawan Bank sebanyak 930 dan 978 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank had 930 and 978 employees, respectively.

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The Bank's management as of December 31, 2017 and 2016 consists of the following:

Presiden Komisaris	Rachmat Mulia Suryahusada	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Daniel Budidharma	Vice President Commissioner
Komisaris	R.M. Sjariffudin (Mohammad Syariffudin)	Commissioner
Presiden Direktur	Wikan Aryono S.	President Director
Direktur Kredit dan Marketing	Hendrik Atmaja	Credit and Marketing Director
Direktur Kepatuhan	Tan Hendra Jonathan	Compliance Director
Sekretaris Perusahaan	Lyvinia Sari	Corporate Secretary

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.

All members of the Board of Commissioners and Directors have been approved by Bank Indonesia.

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The Bank's Audit Committee as of December 31, 2017 and 2016 consists of the following:

Ketua	R.M. Sjariffudin (Mohammad Syariffudin)	Chairman
Anggota	Lexyndo Hakim, SH, MH, M.KN	Members
	Timotius (DR Timotius)	

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The Bank's Risk Monitoring Committee as of December 31, 2017 and 2016 consists of the following:

Ketua	Daniel Budidharma	Chairman
Anggota	Nancy Effendy	Members
	Timotius (DR Timotius)	

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The Bank's Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2017 and 2016 consists of the following:

Ketua	Daniel Budidharma	Chairman
Anggota	Rachmat Mulia Suryahusada	Members
	Jenny	

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 18 Mei 2006, Bank telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui suratnya No. S-49/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 210.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat. Nilai nominal per saham Rp 100 dengan harga penawaran sebesar Rp 160 per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, 2.310.000.000 lembar saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pemegang saham pengendali pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah PT. Surya Husada Investment sebesar 45,45% dan PT. Dana Graha Agung sebesar 27,27%.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017.

PSAK 1 (amandemen): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan

Bank menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa suatu entitas tidak perlu menyediakan pengungkapan yang spesifik yang disyaratkan oleh suatu PSAK jika informasi yang dihasilkan dari pengungkapan tersebut tidak material, dan memberikan panduan atas dasar penggabungan dan pemisahan informasi untuk tujuan pengungkapan. Namun, amandemen tersebut menyatakan lagi bahwa entitas mempertimbangkan untuk memberikan pengungkapan tambahan jika pemenuhan atas persyaratan spesifik dari suatu PSAK tidak cukup membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak dari transaksi tertentu, kejadian dan kondisi lain terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Penerapan amandemen ini tidak berdampak pada kinerja atau posisi keuangan Bank.

b. Public Offering of Shares

On May 18, 2006, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through letter No. S-49/BL/2006 for the Bank's initial public offering of 210,000,000 shares. The par value per share was Rp 100 per share and the offering price was Rp 160 per share.

As of December 31, 2017 and 2016, 2,310,000,000 of the Bank's outstanding shares are listed on the Indonesian Stock Exchange.

The controlling shareholder on December 31, 2017 and 2016 is PT. Surya Husada Investment with 45.45% and PT. Dana Graha Agung with 27.27% ownership.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied, a number of amendments, and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2017.

PSAK 1 (amendment): Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative

The Bank has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments clarify that an entity need not provide specific disclosure required by a PSAK if the information resulting from that disclosure is not material, and give guidance on the bases of aggregating and disaggregating information for the disclosure purposes. However, the amendments reiterate that an entity should consider providing additional disclosure when compliance with the specific requirements in PSAK is insufficient to enable users of financial statements to understand the impact of particular transactions, events and conditions on the entity's financial position and financial performance.

The application of these amendments has not resulted in any impact on the financial performance or financial position of the Bank.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 24 (penyesuaian), Imbalan Kerja
- PSAK 58 (penyesuaian), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar baru dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap – Agrikultur: Tanaman Produktif
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 69, Agrikultur
- PSAK 111, Akuntansi Wa'd

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

The application of the following amendments, and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year financial statements:

- PSAK 24 (improvement), Employee Benefits
- PSAK 58 (improvement), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- PSAK 60 (improvement), Financial Instruments: Disclosures
- ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property
- ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative
- PSAK 13 (amendment), Transfers of Investment Property
- PSAK 15 (improvement), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 16 (Amendment): Property, Plant and Equipment – Agriculture: Bearer Plants
- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities
- PSAK 69, Agriculture
- PSAK 111, Wa'd Accounting

Interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted is:

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretation on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Bank diselenggarakan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Bank. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dalam mata uang Rupiah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

The statements of cash flows are prepared using the modified direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia (SBI) with maturities of three months or less from the date of placement and are not pledged or restricted.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The Bank's books of accounts are maintained in Indonesian Rupiah which is the Bank functional currency. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted into Indonesian Rupiah using exchange rate set by Bank Indonesia, which is Reuters' spot rates at 4:00 P.M. Western Indonesia Time to reflect the rates of exchange prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor. | <ul style="list-style-type: none"> ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member). iii. Both entities are joint ventures of the same third party. iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity. vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a). vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity). viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity. |
|---|---|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

e. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo
- Aset keuangan tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

The Bank's financial assets are classified as follows:

- Held-to-Maturity investments
- Available-for-Sale (AFS) financial assets
- Loans and Receivable

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income and interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Held-to-maturity investments

Financial assets are classified as held-to-maturity investment only if these investments have fixed or determined payments and their maturity date has been determined and the Bank has the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. After initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using effective interest method less any impairment losses.

Available-for-sale financial assets

Financial assets that are not classified as held-to-maturity, measured at fair value through profit or loss, or loans and receivables, are classified as available-for-sale. Available-for-sale financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Bank untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. When the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Bank's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as loans and receivables. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

The objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or

- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kredit dan piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Bank atas tertagihnya piutang dimasa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman kerugian historis disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties

For loans and receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Bank's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant, or individually significant but there is no objective evidence of impairment. In determining collective impairment, financial assets are grouped into groups of financial assets based on similar credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present, to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank dan entitas anak harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit/pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Loss identification period* ("LIP") - periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti obyektif dapat diidentifikasi atas fasilitas kredit/pembiayaan secara individual.
- *Exposure at default* ("EAD") – Bank mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD, LGD dan LIP diperoleh dari observasi data fasilitas kredit/piutang pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit fasilitas kredit/piutang pembiayaan pada posisi laporan dengan *probability default* (PD), *loss identification period* (LIP) dan *loss given default* (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa datang pada saat menghitung penurunan nilai.

In conducting collective assessment, the Bank must calculate:

- *Probability of default* ("PD") – these models assess the probability of customers failing to repay fully and on time.
- *Recoverable amount* – based on identification of future cash flows and estimation of the present value of those cash flows (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – the Bank estimates economic losses that may be suffered by the Bank if there are arrears in credit facility/financing receivable. LGD describes the amount of debt that may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the *exposure at default* (EAD). The LGD calculation model considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.
- *Loss identification period* ("LIP") – the period of time from the occurrence of a loss event in a group of financial assets until objective evidence can be identified on credit facility/financing receivable individually.
- *Exposure at default* ("EAD") – The Bank estimates the expected utilization level of credit facilities/financing receivable in the event of arrears.

PD, LGD and LIP are derived from observation of credit facility/financing receivable data for at least three years.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility/financing receivable at report date by the probability of default (PD), loss identification period (LIP) and loss given default (LGD).

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Bank derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Bank masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Bank mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Aset dihapusbukkan dari cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa aset tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan/atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun berjalan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian penurunan nilai yang bersangkutan selama tahun berjalan. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional tahun berjalan.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Bank retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Bank allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Assets written off are charged to the allowance for impairment losses when management believes that they are definitely uncollectible. Recovery of assets previously written off in the current year is recorded as an addition to the allowance for impairment losses during the year of credit recovery. Recovery of assets previously written off in the previous years is recorded as operating income during the year.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Bank are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL. Bank hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa depan yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Bank after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Bank are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Derecognition of financial liabilities

The Bank derecognizes financial liabilities, when and only when, the Bank's obligations are discharged or cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Reclassifications of Financial Instruments

Reclassification of Financial Assets

The Bank shall not reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Bank only reclassifies financial assets classified as FVTPL or available for sale into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity. The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

h. Saling Hapus Antara Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Bank melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).

Reclassification of Financial Liabilities

The Bank is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Bank measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that are categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).

- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup *input* untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

j. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

l. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

m. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

j. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in to Notes 3e, 3g and 3i related to financial assets.

k. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3e, 3g and 3i related to financial assets.

l. Securities

Securities are classified as held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3e, 3g and 3i related to financial assets.

m. Loans

Loans are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3e, 3g and 3i related to financial assets.

n. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang tidak dapat atau diperkirakan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok atau bunga sesuai jadwal yang diperjanjikan.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi seperti yang dibahas pada Catatan 3m.

o. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi dikategorikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi mengacu pada Catatan 3e, 3f, 3g dan 3i terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

p. Penyertaan dalam Bentuk Saham

Penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% diklasifikasikan dalam kategori tersedia untuk dijual.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penyertaan dalam bentuk saham mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

q. Aset Tetap

Pada tanggal 30 Juni 2015, Bank mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran tanah dan bangunan. Perubahan ini diterapkan secara prospektif. Tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi, yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan, terkecuali tanah, dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

n. Troubled Debt Restructuring

Debt restructuring performed to the borrower that unable or predicted to unable to fulfill its principal payment installments responsibilities or interest according to contractual schedule.

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring as discussed in Note 3m.

o. Acceptances Receivable and Payable

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Acceptance liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of acceptances receivables and payables are discussed in Notes 3e, 3f, 3g and 3i related through financial assets and financial liabilities.

p. Investment in Shares of Stock

Investment in shares of stock with ownership interest of less than 20% is classified as available-for-sale.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of investments in shares of stock are discussed in Notes 3e, 3g and 3i related to financial assets.

q. Premises and Equipment

On June 30, 2015, the Bank has changed its accounting policy in measuring its land and buildings from cost model to revaluation model. The change was applied prospectively. Land and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation, except for land, and subsequent accumulated impairment losses. Revaluations are made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the end of each reporting period.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan tersebut diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam komponen ekuitas lainnya dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya

Aset tetap selain tanah dan bangunan dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah dan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) sesuai dengan taksiran masa manfaatnya. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan taksiran masa manfaatnya selama 20 tahun dimulai sejak hasil revaluasi yang dilakukan pada tahun 2015. Aset tetap disusutkan dengan masa manfaat sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	20	Buildings
Instalasi	4 – 8	Installations
Perlengkapan dan peralatan kantor	4 – 8	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	4	Motor vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Any revaluation increase arising from the revaluation of such land and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of Revaluation Surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is recognized in profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation surplus relating to a previous revaluation of such land and buildings.

The revaluation surplus included in other components of equity section in respect to land and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Premises and equipment, except for land and buildings are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Premises and equipment, except land and buildings, are depreciated using the double declining balance method based on their estimated useful lives. Buildings are depreciated using the straight-line method based on a useful life of 20 years started from revaluation performed on the year 2015. The depreciation of premises and equipment is based on the following estimated useful lives:

The estimated useful lives, residual values and depreciation methods are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

r. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli Bank.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut hingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak bersangkutan. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 (empat) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Masa manfaat ekonomis dan metode amortisasi direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of premises and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

r. Intangible Assets

Intangible assets consist of computer software acquired by the Bank.

Computer software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software, until ready to be used for their intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits of the software. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

Computer software is amortized using straightline method based on its estimated useful life of 4 (four) years.

Amortization is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income from the date that it is available for use until the economic benefits of software is ended.

The estimated useful lives and amortization methods are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted on a prospective basis.

s. Provisi

Provisi diakui ketika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Bank diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

t. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Bank mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi. Kecuali relevan aset tersebut dicatat pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Bank will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

t. Impairment of Non-financial Asset

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings. Unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

u. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun agunan yang diambil alih dalam kelompok "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif. Sedangkan selisih lebih nilai realisasi bersih di atas saldo kredit dari agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo kredit dan selisihnya dicatat dalam administrasi Bank.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

v. Beban Dibayar Dimuka dan Aset Lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau penyisihan kerugian.

w. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari nasabah maupun dari bank lain. Liabilitas segera dinyatakan sebesar jumlah liabilitas Bank. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

x. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

u. Foreclosed Properties

Land and other assets (collateral foreclosed by the Bank) are presented in the foreclosed properties account under "Other Assets" account.

Foreclosed properties are stated at net realizable value. The excess of loan receivables over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment losses. If the net realizable value is higher than the loan receivables, the foreclosed properties are recorded at the amount of the loan receivables and the difference is recorded in the Bank's administrative accounts.

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

The maintenance cost of foreclosed properties is charged to operations as incurred.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

The carrying amount of the property is written down to recognize a permanent decline in the value of properties, which is charged to profit or loss.

v. Prepayments and Other Assets

Represent immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, allowance for impairment losses or possible losses.

w. Liabilities Immediately Payable

Liabilities immediately payable are recorded when the payable arise from the customers or from other banks. Liabilities immediately payable are stated at the amount payable by the Bank. Liabilities immediately payable are measured at their amortized cost.

x. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities measured at amortized costs.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan mengacu pada Catatan 3f, 3g dan 3i terkait liabilitas keuangan.

y. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3f, 3g dan 3i terkait liabilitas keuangan.

z. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e dan 3g).

Pendapatan kredit yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai kredit setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

aa. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

bb. Imbalan Pasca Kerja

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Bank juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement and derecognition of deposits are discussed in Notes 3f, 3g and 3i related through financial liabilities.

y. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortized costs.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3f, 3g and 3i related through financial liabilities.

z. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest income and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method (Notes 3e and 3g).

Interest income from impaired loan are computed using the effective interest method based on the amount of loan net of impairment loss.

aa. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

Commissions and fees income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction costs which are directly attributable to the financial instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest method.

Commissions and fees, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Bank are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

bb. Employee Benefits

The Bank established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Bank also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan Metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Bank menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Bank. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Bank. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

cc. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

The cost of providing benefits is determined using the Projected Unit Credit Method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Bank presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Bank's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Bank's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

cc. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Bank expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

dd. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

ee. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari area geografis cabang.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

dd. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing the net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

ee. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of geographical areas of branches.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana manajemen telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Direktur telah menelaah aset keuangan Bank yang dimiliki hingga jatuh tempo karena persyaratan pemeliharaan modal dan likuiditas dan telah dikonfirmasi intensi positif Bank dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo. Rincian dan jumlah tercatat aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dijelaskan dalam Catatan 9.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Aset Keuangan

Bank menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Bank accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgement in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the managements has made in the process of applying the Bank's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Held-to-maturity Financial Assets

The directors have reviewed the Bank's held-to-maturity financial assets in the light of its capital maintenance and liquidity requirements and have confirmed the Bank's positive intention and ability to hold those assets to maturity. The details and carrying amounts of the held-to-maturity financial assets are described in Note 9.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Impairment Loss on Financial Assets

The Bank assesses its financial assets at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the omission of payment of receivables.

Cadangan kerugian penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Bank melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

- a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.
- b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Provision for loss on impairment will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling the future cash flows.

The managements also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The Bank performs assessment of the impairment amounts in two ways, namely:

- a. Individually, made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and to certain financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the date of statement of financial position. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of the best estimated future cash flows and realization of collateral at the initial effective interest rates of financial assets. The estimates are made by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flows, industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. Estimating the amount and timing of future recovery will require a lot of considerations. The amount of revenue depends on the performance of the debtor in the future and the value of collateral, both of which will be affected by future economic conditions, in addition to the fact that the collateral may not be easily sold. The actual value and date of receipt of future cash flows may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the financial statements.
- b. Collectively, made to the amount of financial assets that do not exceed certain threshold and do not have objective evidence of impairment when assessed individually, and to the financial assets that have objective evidence of impairment but has not been identified separately on the date of statement of financial position. Establishment of collective impairment loss is made by, among others, taking into account the number and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factors in establishing reserves are the probability of default and the loss given default. The quality of financial assets in the future is affected by uncertainties that could cause actual loss on financial assets, which may differ materially from the impairment loss reserves that have been established. These uncertainties include the economic environment, interest rates and the effect on spending of the debtor, unemployment rate and payment behavior.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Bank diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang diakui di tahun berjalan. Walaupun asumsi Bank dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Bank.

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 22.

Penentuan Nilai Wajar dan Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Tanah dan bangunan milik Bank diukur berdasarkan nilai wajarnya. Bank mengestimasi nilai tanah dan bangunan berdasarkan pendekatan nilai pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya. Informasi mengenai cara penentuan nilai wajar di jelaskan dalam Catatan 14 dan 42.

Masa manfaat setiap aset tetap Bank ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

Employee Benefits

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Actual results that differ from the Bank's assumptions are recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Although the assumptions used by the Bank are assessed to be appropriate and fair, significant changes in actual events or significant changes in the assumptions used can significantly affect the Bank's post-employment benefits liability.

The present value of defined benefits obligations is disclosed in Note 22.

Fair Value Measurement and Estimated Useful Lives of Premises and Equipment

Land and building owned by the Bank are measured based on its fair value. The Bank estimates the value of land and buildings based on market value approach, income approach and cost approach. Information regarding valuation method to determine their fair value is described in Notes 14 and 42.

The useful life of each item of the Bank's premises and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of premises and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of premises and equipment are disclosed in Note 14.

5. KAS

	2017		2016		
	Mata uang asing (nilai penuh) <i>Foreign currency</i> (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent</i> in Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh) <i>Foreign currency</i> (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent</i> in Rupiah	
		Rp		Rp	
Rupiah					Rupiah
Kas	-	33,721,251,450	-	45,261,298,125	Cash
Kas pada ATM	-	2,976,800,000	-	-	Cash in ATMs
Mata uang asing					Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	62,585	849,121,987	68,732	925,991,870	U.S. Dollar
Dolar Singapura	4,054	41,166,586	10,814	100,699,211	Singapore Dollar
Euro	250	4,059,058	1,960	27,784,509	Euro
Jumlah		<u>37,592,399,081</u>		<u>46,315,773,715</u>	Total

5. CASH

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2017		2016		
	Jumlah/Total	GWM primer/ <i>Primary GWM</i>	Jumlah/Total	GWM primer/ <i>Primary GWM</i>	
	Rp	%	Rp	%	
Rupiah	360,015,888,549	10.72	377,625,398,021	11.00	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	16,959,375,000	9.68	15,493,375,000	8.23	U.S. Dollar
Jumlah	<u>376,975,263,549</u>		<u>393,118,773,021</u>		Total

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

Sesuai PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", GWM Primer dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 6,50% dan dalam mata uang valuta asing ditetapkan sebesar 8,00%, dan GWM Sekunder dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 4,00% dari Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah sejak 16 Maret 2016.

In accordance with BI regulation No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016 regarding third Changes on BI Regulation No. 15/7/PBI/2013 regarding "GWM of Commercial Bank in Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency", Primary GWM for Rupiah Currency is set at 6.50% and for Foreign Currency is set at 8.00%, and Secondary GWM for Rupiah Currency is set at 4.00% of third party funds in Rupiah from March 16, 2016.

Sesuai PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 18 April 2017 tentang Perubahan kelima atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", GWM Primer dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 6,50% (harian sebesar 5,00% dan secara rata-rata 1,50%) dan dalam mata uang valuta asing ditetapkan sebesar 8,00%, dan GWM Sekunder dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 4,00% dari Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah sejak 1 Juli 2017.

In accordance with BI regulation No. 19/6/PBI/2017 dated April 18, 2017 regarding fifth Changes on BI Regulation No. 15/7/PBI/2013 regarding "GWM of Commercial Bank in Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency", Primary GWM for Rupiah Currency is set at 6.50% (daily by 5.00% and by average 1.50%) and for Foreign Currency is set at 8.00% and Secondary GWM for Rupiah Currency is set at 4.00% of third party funds in Rupiah from July 1, 2017.

GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR) adalah simpanan minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK dan selisih antara LFR yang dimiliki oleh Bank dan LFR Target.

Loan to Funding Ratio (LFR) is the minimum reserve deposits that should be maintained by Bank in the form of demand deposits with Bank Indonesia amounting to a percentage of TPF and on the difference between LFR owned by the Bank and the LFR target.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, giro wajib minimum (GWM) sekunder Bank yang terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Deposit Bank Indonesia (SDBI) masing-masing sebesar 7,68% dan 13,49%. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 Bank memiliki LFR adalah masing-masing sebesar 82,10% dan 79,03%.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank's secondary statutory reserve which consists of Bank Indonesia Certificate and Bank Indonesia Certificate Deposit were 7.68% and 13.49%, respectively. As of December 31, 2017 and 2016 the Bank's LFR is at 82.10% and 79.03%, respectively.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

7. GIRO PADA BANK LAIN

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

	2017		2016		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp	
Rupiah					Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk		10.723.474.259		15.956.959.588	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		100.329.165		-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		18.240.068		18.773.068	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Lain-lain		10.162.998		7.847.052	Others
Jumlah		10.852.206.490		15.983.579.708	Total
Mata uang asing					Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat					U.S. Dollar
Bank of China, Jakarta	1.935.573	26.260.893.054	3.431.342	46.228.754.691	Bank of China, Jakarta
Standard Chartered Bank, New York	1.393.596	18.907.609.389	345.774	4.658.443.448	Standard Chartered Bank, New York
PT Bank Central Asia Tbk	78.217	1.061.216.338	134.164	1.807.525.837	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	40.117	544.287.126	131.973	1.778.001.662	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	25.172	341.516.768	25.165	339.039.909	PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta
Yen Jepang					Japanese Yen
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Tokyo	683.757	82.406.394	907.515	104.427.751	Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Tokyo
Pound Sterling Inggris					Great Britain Pound Sterling
Standard Chartered Bank, London	7.784	142.653.407	2.702	44.728.823	Standard Chartered Bank, London
Euro					Euro
Unicredito S.P.A, Romania	12.482	202.661.435	6.276	88.965.431	Unicredito S.P.A, Romania
Dolar Hong Kong					Hong Kong Dollar
OCBC, Hong Kong	91.194	158.331.396	74.336	129.146.368	OCBC, Hong Kong
Standard Chartered Bank, Hong Kong	9.106	15.810.154	12.956	22.509.203	Standard Chartered Bank, Hong Kong
Yuan China					China Yuan
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	78.110	162.546.931	67.597	130.597.172	PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta
Dolar Australia					Australian Dollar
Commonwealth Bank, Sydney	30.046	318.311.338	44.131	429.089.012	Commonwealth Bank, Sydney
Westpack Bank, Sydney	1.138	12.061.061	12.040	117.069.258	Westpack Bank, Sydney
Dolar Singapura					Singapore Dollar
Standard Chartered Bank, Singapura	28.558	289.989.659	15.184	141.389.924	Standard Chartered Bank, Singapore
OCBC, Singapura	8.556	86.886.985	16.623	154.796.961	OCBC, Singapore
Jumlah		48.587.181.435		56.174.485.450	Total
Jumlah giro pada bank lain - bersih		59.439.387.925		72.158.065.158	Total demand deposits with other banks - net

Giro pada bank lain dalam mata uang Yen Jepang, Pound Sterling Inggris, Euro, Dolar Hong Kong dan Dolar Australia tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

Current accounts with other banks in Japanese Yen, Great Britain Pound Sterling, Euro, Hong Kong Dollar and Australian Dollar are non-interest bearing accounts. The average interest rates per annum for current accounts with other banks in Rupiah and other foreign currencies were as follows:

	2017	2016	
	%	%	
Tingkat bunga rata-rata per tahun:			Average interest rates per annum:
Rupiah	0,92	1,15	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat	0,12	0,07	U.S. Dollar
Yuan China	0,73	0,73	China Yuan
Dolar Singapura	0,01	0,02	Singapore Dollar

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 ditempatkan pada pihak ketiga serta dikelompokkan lancar.

All demand deposits with other banks as of December 31, 2017 and 2016 were made with third parties and classified as current.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

On December 31, 2017 and 2016, there were no demand deposits from other banks that are pledged as collateral by the Bank.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 38.

Information with respect to maturities are disclosed in Note 38.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia by type of placements are as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Deposit facility Bank Indonesia	430.000.000.000	658.500.000.000	Deposit facility Bank Indonesia
Pendapatan bunga diterima di muka	(41.793.366)	(146.284.572)	Accrued interest
Term Deposit Bank Indonesia	400.000.000.000	-	Term Deposit Bank Indonesia
Pendapatan bunga diterima di muka	(93.268.046)	-	Accrued interest
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia	<u>829.864.938.588</u>	<u>658.353.715.428</u>	Total placements with Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 seluruhnya merupakan penempatan pada pihak ketiga dan dikelompokkan lancar.

Placements with Bank Indonesia as of December 31, 2017 and 2016 are made with third parties and classified as current.

Jangka waktu dan tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

The terms and average annual interest rates are as follows:

	2017		2016		
	Jangka waktu/ <i>Terms</i>	Tingkat bunga rata-rata per tahun/ <i>Average interest rates per annum</i>	Jangka waktu/ <i>Terms</i>	Tingkat bunga rata-rata per tahun/ <i>Average interest rates per annum</i>	
Term Deposit BI	1 - 7 hari/day s	4,39%	-	-	Term Deposit BI
Deposit Facility BI	1 - 7 hari/days	3,87%	1 - 7 hari/days	4,62%	Deposit Facility BI

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dikelompokkan sampai dengan 1 bulan (Catatan 38).

As of December 31, 2017 and 2016, the remaining term of placements with Bank Indonesia from reporting date to maturity date is up to 1 month (Note 38).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia yang dijadikan agunan oleh Bank.

On December 31, 2017 and 2016, there were no placements with Bank Indonesia that are pledged as collateral by the Bank.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

9. EFEK-EFEK DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO

9. SECURITIES HELD-TO-MATURITY

	2017 Rp	2016 Rp	
Rupiah			Rupiah
Dimiliki hingga jatuh tempo/Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Held-to-maturity/Measured at amortized cost
Sertifikat Deposito			Certificates of Bank Indonesia Deposits (SDBI)
Bank Indonesia (SDBI)	400.000.000.000	300.000.000.000	
Pendapatan bunga diterima di muka yang belum diamortisasi	(6.950.159.085)	(3.626.192.352)	Unamortized interest
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	-	400.000.000.000	Certificates of Bank Indonesia (SBI)
Pendapatan bunga diterima di muka yang belum diamortisasi	-	(8.239.234.922)	Unamortized interest
Jumlah efek-efek - bersih	393.049.840.915	688.134.572.726	Total securities - net
Tingkat bunga SBI rata-rata per tahun	-	6,33%	SBI average interest rate per annum
Jangka waktu	-	273 hari/days	Terms
Sisa umur	-	2-9 bulan/months	Remaining period
Tingkat bunga SDBI rata-rata per tahun			SDBI average interest rates per annum
>3 bulan <6 bulan	-	6,10%	>3 months <6 months
>6 bulan <9 bulan	5,35%	6,21%	>6 months <9 months
>9 bulan <12 bulan	5,62%	-	>9 month <12 month
Jangka waktu	182-277 hari/days	91-185 hari/days	Terms
Sisa umur	2-7 bulan/months	1-7 bulan/months	Remaining period

Seluruh efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dikelompokkan lancar.

All securities held-to-maturity as of December 31, 2017 and 2016 classified as current.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on securities held-to-maturity to be provided as of December 31, 2017 and 2016.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 38.

Information with respect to maturities are disclosed in Note 38.

10. KREDIT

10. LOANS

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas:

a. By type of loans, currencies and loan qualities:

	2017						
	Dalam perhatian						
	Lancar/ Current Rp	khusus/ Special mention Rp	Kurang lancar/ Substandard Rp	Diragukan/ Doubtful Rp	Macet/ Loss Rp	Jumlah/ Total Rp	
Rupiah							Rupiah
Modal Kerja	2.562.694.512.097	19.734.229.077	3.460.598.346	14.065.169.432	24.513.665.727	2.624.468.174.679	Working capital
Konsumsi	1.269.453.419.693	57.918.477.874	1.621.066.937	1.258.801.868	15.625.291.010	1.345.877.057.382	Consumption
Investasi	430.858.676.011	7.188.481.644	107.493.646	-	16.239.065.411	454.393.716.712	Investment
Karyawan	211.635.833	-	-	-	-	211.635.833	Employee loans
Sub jumlah	4.263.218.243.634	84.841.188.595	5.189.158.929	15.323.971.300	56.378.022.148	4.424.950.584.606	Sub total
Dolar Amerika							U.S. Dollar
Serikat							Working capital
Modal Kerja	86.217.816.235	-	-	-	-	86.217.816.235	Investment
Investasi	17.796.127.226	-	-	-	-	17.796.127.226	Sub total
Sub jumlah	104.013.943.461	-	-	-	-	104.013.943.461	
Jumlah	4.367.232.187.095	84.841.188.595	5.189.158.929	15.323.971.300	56.378.022.148	4.528.964.528.067	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(45.900.455.029)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						<u>4.483.064.073.038</u>	Total loans - net

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

		2016					
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah							Rupiah
Modal Kerja	2.446.223.195.278	17.164.374.337	2.433.756.868	3.103.359.827	31.962.944.794	2.500.887.631.104	Working capital
Konsumsi	1.331.433.889.110	40.611.562.886	2.915.911.927	839.941.693	3.571.091.482	1.379.372.397.098	Consumption
Investasi	465.172.135.119	14.620.620.609	-	-	36.940.998.635	516.733.754.363	Investment
Karyawan	312.730.589	-	-	-	-	312.730.589	Employee loans
Sub jumlah	4.243.141.950.096	72.396.557.832	5.349.668.795	3.943.301.520	72.475.034.911	4.397.306.513.154	Sub total
Dolar Amerika Serikat							U.S. Dollar
Modal Kerja	80.506.452.205	-	-	-	-	80.506.452.205	Working capital
Investasi	23.324.237.602	-	-	-	-	23.324.237.602	Investment
Sub jumlah	103.830.689.807	-	-	-	-	103.830.689.807	Sub total
Jumlah	4.346.972.639.903	72.396.557.832	5.349.668.795	3.943.301.520	72.475.034.911	4.501.137.202.961	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(42.171.556.557)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						4.458.965.646.404	Total loans - net

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi:

b. By Economic Sector:

		2017					
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah							Rupiah
Perdagangan	1.874.718.420.125	15.689.625.226	3.163.164.557	13.625.229.693	24.170.969.779	1.931.367.409.380	Trading
Industri	497.236.968.139	1.076.499.751	107.493.646	439.939.739	503.058.986	499.363.960.261	Industry
Konstruksi	91.966.905.153	-	189.479.127	-	-	92.156.384.280	Construction
Transportasi	96.911.366.250	5.861.097.504	107.954.662	-	15.501.826.783	118.382.245.199	Transportation
Pertanian	644.358.555	-	-	-	-	644.358.555	Agriculture
Lain-lain	1.701.740.225.412	62.213.966.114	1.621.066.937	1.258.801.868	16.202.166.600	1.783.036.226.931	Others
Sub jumlah	4.263.218.243.634	84.841.188.595	5.189.158.929	15.323.971.300	56.378.022.148	4.424.950.584.606	Sub total
Dolar Amerika Serikat							U.S. Dollar
Perdagangan	63.391.180.745	-	-	-	-	63.391.180.745	Trading
Industri	40.622.762.716	-	-	-	-	40.622.762.716	Industry
Sub jumlah	104.013.943.461	-	-	-	-	104.013.943.461	Sub total
Jumlah	4.367.232.187.095	84.841.188.595	5.189.158.929	15.323.971.300	56.378.022.148	4.528.964.528.067	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(45.900.455.029)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						4.483.064.073.038	Total loans - net

		2016					
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah							Rupiah
Perdagangan	1.763.640.918.924	14.983.054.913	2.433.756.868	3.103.359.827	19.512.869.785	1.803.673.960.317	Trading
Industri	538.782.585.132	2.973.006.317	-	-	10.411.328.653	552.166.920.102	Industry
Konstruksi	88.377.332.845	198.000.000	-	-	44.489.219	88.619.822.064	Construction
Transportasi	138.626.644.591	12.832.487.114	-	-	10.454.607.439	161.913.739.144	Transportation
Pertanian	1.115.542.450	-	-	-	-	1.115.542.450	Agriculture
Lain-lain	1.712.598.926.154	41.410.009.488	2.915.911.927	839.941.693	32.051.739.815	1.789.816.529.077	Others
Sub jumlah	4.243.141.950.096	72.396.557.832	5.349.668.795	3.943.301.520	72.475.034.911	4.397.306.513.154	Sub total
Dolar Amerika Serikat							U.S. Dollar
Perdagangan	63.701.017.644	-	-	-	-	63.701.017.644	Trading
Industri	40.129.672.163	-	-	-	-	40.129.672.163	Industry
Sub jumlah	103.830.689.807	-	-	-	-	103.830.689.807	Sub total
Jumlah	4.346.972.639.903	72.396.557.832	5.349.668.795	3.943.301.520	72.475.034.911	4.501.137.202.961	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(42.171.556.557)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						4.458.965.646.404	Total loans - net

Kredit berdasarkan sektor ekonomi lain-lain terutama merupakan kredit konsumsi untuk pinjaman pensiun, dimana pendapatan atas premi asuransi pinjaman pensiun dan denda bunga dan administrasi dibukukan pada akun pendapatan operasional lainnya – lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Loans in the other economic sectors mostly represent consumer loans for pensions, where revenues from insurance premium of pension loan and interest and administration penalty are recorded in other operating revenues – others in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

c. Jangka Waktu

1. Berdasarkan periode perjanjian kredit:

	2017			
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ U.S. Dollar	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2.323.283.304.975	86.217.816.235	2.409.501.121.210	1 year or less
Lebih dari 1 - 2 tahun	27.052.160.394	-	27.052.160.394	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	558.560.647.646	17.796.127.226	576.356.774.872	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.516.054.471.591	-	1.516.054.471.591	More than 5 years
Jumlah kredit	4.424.950.584.606	104.013.943.461	4.528.964.528.067	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(45.896.895.867)	(3.559.162)	(45.900.455.029)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	<u>4.379.053.688.739</u>	<u>104.010.384.299</u>	<u>4.483.064.073.038</u>	Total loans - net
	2016			
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ U.S. Dollar	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2.128.446.039.038	80.506.452.205	2.208.952.491.243	1 year or less
Lebih dari 1 - 2 tahun	44.035.122.053	-	44.035.122.053	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	735.545.269.015	23.324.237.602	758.869.506.617	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.489.280.083.048	-	1.489.280.083.048	More than 5 years
Jumlah kredit	4.397.306.513.154	103.830.689.807	4.501.137.202.961	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(42.171.556.557)	-	(42.171.556.557)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	<u>4.355.134.956.597</u>	<u>103.830.689.807</u>	<u>4.458.965.646.404</u>	Total loans - net

c. By Maturity

1. Based on the terms of the loan agreements:

2. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

2. Based on remaining term from reporting date until maturity dates:

	2017			
	Rupiah Rp	Dolar Amerika Serikat/ U.S. Dollar Rp	Jumlah/ Total Rp	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2.381.865.998.677	86.217.816.235	2.468.083.814.912	1 year or less
Lebih dari 1 - 2 tahun	146.308.581.026	-	146.308.581.026	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	634.212.208.330	17.796.127.226	652.008.335.556	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.262.563.796.573	-	1.262.563.796.573	More than 5 years
Jumlah kredit	4.424.950.584.606	104.013.943.461	4.528.964.528.067	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(45.896.895.867)	(3.559.162)	(45.900.455.029)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	4.379.053.688.739	104.010.384.299	4.483.064.073.038	Total loans - net
	2016			
	Rupiah Rp	Dolar Amerika Serikat/ U.S. Dollar Rp	Jumlah/ Total Rp	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2.179.343.665.954	80.506.452.205	2.259.850.118.159	1 year or less
Lebih dari 1 - 2 tahun	174.607.026.501	-	174.607.026.501	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	763.747.720.778	23.324.237.602	787.071.958.380	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.279.608.099.921	-	1.279.608.099.921	More than 5 years
Jumlah kredit	4.397.306.513.154	103.830.689.807	4.501.137.202.961	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(42.171.556.557)	-	(42.171.556.557)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	4.355.134.956.597	103.830.689.807	4.458.965.646.404	Total loans - net

d. Berdasarkan Pihak:

d. By Parties:

	2017		2016		
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pihak berelasi Rupiah	48.802.220		84.190.292		Related parties Rupiah
Pihak ketiga Rupiah	4.424.901.782.386		4.397.222.322.862		Third parties Rupiah
Dolar Amerika Serikat	104.013.943.461		103.830.689.807		U.S. Dollar
Jumlah	4.528.915.725.847		4.501.053.012.669		Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(45.900.455.029)		(42.171.556.557)		Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	4.483.015.270.818		4.458.881.456.112		Total - net
Jumlah kredit - bersih	4.483.064.073.038		4.458.965.646.404		Total loans - net

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	2017	2016
	%	%
Rupiah		
Kredit	12,10	13,57
Pensiun	16,78	17,30
Dolar Amerika Serikat	6,62	6,75

e. Average interest rates per annum:

Rupiah
Loans
Pension loans
U.S. Dollar

f. Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, jaminan lain atau aset yang umumnya diterima oleh Bank, antara lain deposito berjangka, logam mulia, kendaraan bermotor, tanah dan bangunan. Manajemen berkeyakinan bahwa agunan yang diterima dari debitur cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit.

f. The loans are secured by collaterals that are legalized by deed of encumbrance, other guarantees or assets that are generally accepted by Banks, such as time deposits, gold, vehicles, land and buildings. Management believes that collateral received from debtors are adequate to cover possible losses on uncollectible loans.

g. Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan fasilitas cerukan.

g. Working capital loans consist of demand loans and overdraft facilities.

h. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, kredit pensiunan dan kredit perorangan lainnya.

h. Consumption loans consist of housing, vehicles, pension and other personal loans.

i. Kredit kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai 10 tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan. Kredit yang diberikan kepada karyawan dikenakan tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing sebesar 12,50% pada tahun 2017 dan 2016.

i. Loans to the Bank's employees are intended for the acquisition of vehicles, houses and other necessities, with maturity periods ranging from 1 to 10 years, payments of which are deducted from monthly salaries. Employees' loans are charged with average interest rates of 12.50% per annum in 2017 and 2016, respectively.

j. Berikut ini adalah saldo kredit yang di restrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

j. As of December 31, 2017 and 2016, the restructured balance of loans, classified in accordance with Bank Indonesia regulations, are as follows.

		2017					
		Dalam Perhatian					
	Lancar/ Current	Khusus/ Special mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah							Rupiah
Modal Kerja	917.925.536	-	-	211.770.214	958.926.397	2.088.622.147	Working capital
Investasi	8.583.516.104	-	-	-	3.972.298.941	12.555.815.045	Investment
Sub jumlah	9.501.441.640	-	-	211.770.214	4.931.225.338	14.644.437.192	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(2.511.163)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						14.641.926.029	Total loans - net

		2016						
		Lancar/ <i>Current</i>	Khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah							Rupiah	
	Modal Kerja	42.555.245.649	845.662.105	-	-	2.038.746.356	45.439.654.110	Working capital
	Investasi	6.843.302.943	-	-	-	26.441.901.977	33.285.204.920	Investment
	Sub jumlah	49.398.548.592	845.662.105	-	-	28.480.648.333	78.724.859.030	Sub total
	Cadangan kerugian penurunan nilai						(9.007.480.331)	Allowance for impairment losses
	Jumlah kredit - bersih						69.717.378.699	Total loans - net

- k. Rasio kredit UMKM terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 38,02% dan 39,46% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.
- l. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat kredit yang melampaui ketentuan BMPK dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia.
- m. Rincian kredit bermasalah (kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:
- k. The ratio of small business loans to total loans as of December 31, 2017 and 2016 is 38.02% and 39.46%, respectively.
- l. As of December 31, 2017 and 2016, there are no loans that exceeded the legal lending limit (LLL) as stated in the LLL report to Bank Indonesia.
- m. Non-performing loans (classified as substandard, doubtful and loss) by economic sector are as follows:

		2017		2016		
		Kredit bermasalah/ <i>Non-performing loans</i>	Penyisihan minimum/ <i>Minimum allowance</i>	Kredit bermasalah/ <i>Non-performing loans</i>	Penyisihan minimum/ <i>Minimum allowance</i>	
		Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah						Rupiah
	Perdagangan	40.959.364.029	(20.100.919.623)	25.049.986.480	(14.029.250.196)	Trading
	Transportasi	15.609.781.445	(3.594.559.356)	10.454.607.439	(2.777.822.142)	Transportation
	Industri	1.050.492.371	(787.858.018)	10.411.328.653	(5.324.733.310)	Industry
	Konstruksi	189.479.127	(178.906.192)	44.489.219	(44.489.219)	Construction
	Penyedia akomodasi dan penyedia makanan	-	-	28.480.648.333	(8.906.254.577)	Accommodation and food provider
	Lain-lain	19.082.035.405	(13.693.888.182)	7.326.945.102	(5.056.438.360)	Others
	Jumlah	76.891.152.377	(38.356.131.371)	81.768.005.226	(36.138.987.804)	Total

- n. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 rasio Non Performing Loan (NPL) adalah sebagai berikut:
- n. As of December 31, 2017 and 2016 Non Performing Loans (NPL) ratio are as follows:

	2017	2016	
NPL Gross	1,70%	1,82%	Gross
NPL Netto	0,85%	1,01%	Net NPL

- o. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah kredit yang dijamin dengan jaminan tunai masing-masing sebesar Rp 147.750.535.574 dan Rp 173.022.432.981.
- o. As of December 31, 2017 and 2016, the total loans secured by cash collateral amounted to Rp 147,750,535,574 and Rp 173,022,432,981, respectively.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

- p. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:
- p. The changes in the allowance for impairment losses on loans are as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	42.171.556.557	21.297.294.992	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	25.814.087.837	39.593.347.764	Provision during the year
Penerimaan kembali	(10.200.000)	-	Recovery
<i>Unwinding of interest</i>	(5.820.878.540)	(11.311.330.532)	Unwinding of interest
Penghapusan tahun berjalan	(16.254.185.699)	(7.407.755.667)	Written-off during the year
Selisih kurs penjabaran	74.874	-	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	<u>45.900.455.029</u>	<u>42.171.556.557</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that might arise from uncollectible loans.

- q. Mutasi kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:
- q. The changes in loans written-off are as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	18.365.051.516	10.957.295.849	Balance at beginning of year
Penghapusbukuan tahun berjalan	16.254.185.699	7.407.755.667	Written off during the year
Penerimaan kembali	10.200.000	-	Recovery
Saldo akhir tahun	<u>34.629.437.215</u>	<u>18.365.051.516</u>	Balance at end of year

- r. Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:
- r. The carrying amount of loans at amortized cost are as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Kredit	4.528.964.528.067	4.501.137.202.961	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 13)	32.787.200.820	33.546.657.770	Accrued interest receivables (Note 13)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(45.900.455.029)	(42.171.556.557)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>4.515.851.273.858</u>	<u>4.492.512.304.174</u>	Total

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

- a. Tagihan Akseptasi

- a. Acceptances Receivable

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Bukan bank - pihak ketiga Dolar Amerika Serikat	6.332.909.437	10.573.120.998	Non banks - third parties U.S. Dollar
Jumlah	<u>6.332.909.437</u>	<u>10.573.120.998</u>	Total

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Tagihan akseptasi merupakan fasilitas *Letter of Credit* (L/C) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang seluruhnya diberikan pada pihak ketiga dan dikelompokkan lancar.

The acceptance receivables represent Letter of Credit (L/C) facilities as of December 31, 2017 and 2016 are all made with third parties and classified as current.

Manajemen berpendapat cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary as of December 31, 2017 and 2016.

b. Liabilitas Akseptasi

b. Acceptances Payable

	2017 Rp	2016 Rp	
Bank - pihak ketiga Dolar Amerika Serikat	6.332.909.437	10.573.120.998	Banks - third parties U.S. Dollar
Jumlah	<u>6.332.909.437</u>	<u>10.573.120.998</u>	Total

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jatuh tempo kontraktual adalah sebagai berikut:

The acceptances receivable and payable classified based on contractual due date are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Lebih dari 1 - 3 bulan	5.353.607.287	9.256.453.573	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	979.302.150	628.896.300	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 - 12 bulan	-	687.771.125	More than 6 - 12 months
Jumlah	<u>6.332.909.437</u>	<u>10.573.120.998</u>	Total

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The acceptances receivable and payable classified based on the remaining terms from reporting date until maturity dates are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	3.313.048.096	3.008.207.163	1 month or less
Lebih dari 1 - 3 bulan	3.019.861.341	6.877.142.710	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	-	200.740.250	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 - 12 bulan	-	487.030.875	More than 6 - 12 months
Jumlah	<u>6.332.909.437</u>	<u>10.573.120.998</u>	Total

12. PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM

12. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

Nama Perusahaan	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	2017 dan/ and 2016 Rp	Name of Company
<u>Tersedia untuk dijual</u> Pihak ketiga PT Aplikanusa Lintasarta	Komunikasi/Communication	1	<u>10.000.000</u>	<u>Availabe-for-sale</u> Third parties PT Aplikanusa Lintasarta

Manajemen berpendapat cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary as of December 31, 2017 and 2016.

Pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp	Rp
Penerimaan dari penjualan aset tetap	2.560.230.324	882.871.000
Jumlah tercatat	<u>1.214.499.916</u>	<u>152.902.656</u>
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>1.345.730.408</u>	<u>729.968.344</u>

Deductions of premises and equipment related to asset disposals are as follows:

Proceeds from sale of premises and equipment
Net carrying value
Gain on sale of premises and equipment

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah tercatat dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 30.622.980.528 dan Rp 28.794.966.091.

As of December 31, 2017 and 2016, gross carrying amount of premises and equipment which have been fully depreciated and are still in use amounted to Rp 30,622,980,528 and Rp 28,794,966,091, respectively.

Rincian aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Details of construction in progress as of December 31, 2017 are as follows:

Jumlah/ <i>Total</i>	Persentase penyelesaian/ <i>Percentage of completion</i>	Tanggal estimasi penyelesaian/ <i>Estimated completion date</i>
	31 Desember/December 31, 2017	
Rp	%	
<u>506.955.500</u>	<u>60</u>	<u>Juni/June 2018</u>

Buildings

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang digunakan sebagai kantor cabang yang terletak di Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Medan, Bandar Lampung, Denpasar dan Makassar dengan hak legal berupa Hak Milik, Hak Guna Bangunan dan Bukti Ijin Pemakaian Tanah yang berjangka waktu 5 sampai 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2018 dan 2046. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The Bank owns several pieces of land which are used as branch offices located in Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Medan, Bandar Lampung, Denpasar and Makassar with Private Ownership (Hak Milik), Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) and Land Use Right (Bukti Ijin Pemakaian Tanah) for periods of 5 to 30 years and valid until 2018 to 2046. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land use right since all the pieces of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Bank telah melakukan proses perpanjangan hak atas tanah yang jatuh tempo pada tanggal 6 Januari 2018 yang berlokasi di JL. Kebon Jeruk XV No. 11, Jakarta dan yang jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2018 yang berlokasi di JL. Diponegoro No. 164, Surabaya. Perpanjangan hak atas tanah tersebut diperpanjang sampai dengan 6 Januari 2038 dan 23 Februari 2038.

The Bank has processed the extension of the land right which mature on January 6, 2018 located at Kebon Jeruk XV No. 11, Jakarta and mature on February 23, 2018 located at Diponegoro No. 164, Surabaya. Maturity of land rights will be extended up to January 6, 2038 and February 23, 2038.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Artarindo, pihak berelasi, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi Malacca, dan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 748.799.456.703 dan Rp 746.991.536.078.

At December 31, 2017 and 2016, Premises and equipment, except land, were insured by PT Asuransi Artarindo, related party, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi Malacca, and PT Malacca Trust Wuwungan Insurance against fire, theft and other possible risks for Rp 748.799.456.703 and Rp 746,991,536,078.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan aset tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the premises and equipment insured.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan.

There is no premises and equipment pledged as collateral.

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter persegi. Pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, ketidaknyamanan, risiko atau faktor lainnya.

Level 2 fair values of land and buildings are calculated using the comparable market data approach, cost reproduction or cost replacement approach. The approximate market prices at comparable land and buildings are adjusted for differences in key attributes such as property size, location and use of an asset. The most significant input into this valuation approach is price per square meter assumptions. Cost approach that is based on cost principal that will be paid by the buyer in the market for the assets that are valued less than its cost to buy or build the comparable assets, except for unfair timing factor, inconvenience, risk or other factors.

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, maka nilai tercatat menjadi sebagai berikut:

Had the Bank's land and buildings been measured on a historical cost basis, their carrying amounts would have been as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Tanah	79.787.852.824	80.075.352.824	Land
Bangunan			Buildings
Harga perolehan	81.957.312.025	81.957.312.025	Cost
Akumulasi penyusutan	(48.283.064.585)	(45.178.957.346)	Accumulated depreciation
Nilai bangunan	<u>33.674.247.440</u>	<u>36.778.354.679</u>	Net book value
Jumlah tercatat	<u>113.462.100.264</u>	<u>116.853.707.503</u>	Net carrying value

15. ASET TAKBERWUJUD

15. INTANGIBLE ASSETS

	1 January/ January 1, 2017 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	
Biaya perolehan: Perangkat lunak	13.873.495.673	709.495.507	(323.063.690)	14.259.927.490	At cost: Computer software
Akumulasi amortisasi: Perangkat lunak	(12.291.144.741)	(1.474.012.663)	93.306.312	(13.671.851.092)	Accumulated amortization: Computer software
Jumlah tercatat	<u>1.582.350.932</u>			<u>588.076.398</u>	Net carrying value
	1 January/ January 1, 2016 Rp	Penambahan/ Additions Rp		31 Desember/ December 31, 2016 Rp	
Biaya perolehan: Perangkat lunak	13.555.695.673	317.800.000		13.873.495.673	At cost: Computer software
Akumulasi amortisasi: Perangkat lunak	(11.695.246.325)	(595.898.416)		(12.291.144.741)	Accumulated amortization: Computer software
Jumlah tercatat	<u>1.860.449.348</u>			<u>1.582.350.932</u>	Net carrying value

16. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN

	2017
	Rp
Agunan yang diambil alih	36.718.118.915
Beban dibayar dimuka	6.120.835.360
Uang jaminan ATM	2.000.000.000
Persediaan alat tulis dan perlengkapan kantor	1.677.330.976
Lain-lain	3.905.232.382
Jumlah	50.421.517.633

Beban dibayar dimuka terdiri dari biaya sewa dibayar dimuka, pemeliharaan aset tetap, persediaan dan biaya iklan.

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah dan bangunan.

Agunan yang diambil alih yang dijual pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 652.059.517 dengan harga penjualan bersih sebesar Rp 663.719.276 dan keuntungan penjualan sebesar Rp 11.659.759 yang diakui sebagai bagian dari Pendapatan Non Operasional Lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Tidak ada penjualan agunan yang diambil alih pada 2016.

Manajemen berpendapat cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan atas aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional dan agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

16. PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS

	2016	
	Rp	
	4.823.578.432	Foreclosed properties
	6.187.141.602	Prepaid expenses
	2.000.000.000	Deposit ATM
	1.705.820.036	Stationery and office supplies
	2.743.950.128	Others
Total	17.460.490.198	

Prepaid expenses are comprised mainly of prepaid rental fees, maintenance of premises and equipment, inventory and advertising costs.

Foreclosed properties are mainly composed of land and buildings.

Foreclosed properties sold during 2017 amounted to Rp 652,059,517 with a selling price of Rp 663,719,276 and gain on sale amounting to Rp 11,659,759, which was recognized as part of Non-operating Revenues-Others in the statement of profit or loss and other comprehensive income. There are no foreclosed properties sold in 2016.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary for unused premises and equipment and foreclosed properties as of December 31, 2017 and 2016.

17. LIABILITAS SEGERA

	2017
	Rp
Rupiah	
Transfer dalam proses	14.865.151.882
Titipan nasabah	5.153.438.432
Lain-lain	1.150.418.094
Jumlah	21.169.008.408
Mata uang asing	
Transfer dalam proses	
Dolar Australia	26.485.475
Dolar Hongkong	-
Jumlah	21.195.493.883

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko nilai wajar suku bunga dan risiko suku bunga arus kas.

17. LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY

	2016	
	Rp	
Rupiah		
Transfers in process	15.542.162.214	
Customers' advances	7.488.268.790	
Others	68.929.269	
Total	23.099.360.273	
Foreign currency		
Transfers in process		
Australian Dollar	97.425.562	
Hongkong Dollar	13.142.977	
Total	23.209.928.812	

18. DEPOSITS

Deposits are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Simpanan terdiri dari:

Deposits consist of the following:

	2017			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Giro	14.358.765.504	649.624.269.817	663.983.035.321	Demand deposits
Tabungan	8.922.089.739	411.403.707.844	420.325.797.583	Savings deposits
Deposito berjangka	444.639.334.676	3.987.444.008.056	4.432.083.342.732	Time deposits
Jumlah	<u>467.920.189.919</u>	<u>5.048.471.985.717</u>	<u>5.516.392.175.636</u>	Total
	2016			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Giro	6.950.062.523	731.491.670.050	738.441.732.573	Demand deposits
Tabungan	11.471.415.373	408.178.285.939	419.649.701.312	Savings deposits
Deposito berjangka	417.081.357.020	4.120.271.034.547	4.537.352.391.567	Time deposits
Jumlah	<u>435.502.834.916</u>	<u>5.259.940.990.536</u>	<u>5.695.443.825.452</u>	Total

a. Giro terdiri atas:

a. Demand deposits consist of the following:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	13.370.299.050	6.105.465.166	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	988.466.454	844.597.357	U.S. Dollar
Sub jumlah	<u>14.358.765.504</u>	<u>6.950.062.523</u>	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	644.620.073.277	700.963.439.747	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5.004.196.540	30.528.230.303	U.S. Dollar
Sub jumlah	<u>649.624.269.817</u>	<u>731.491.670.050</u>	Sub total
Jumlah Giro	<u>663.983.035.321</u>	<u>738.441.732.573</u>	Total Demand Deposits
Tingkat bunga rata-rata per tahun:			Average interest rates per annum:
Rupiah	1,14%	1,02%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,50%	0,50%	U.S. Dollar

Jumlah giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 1.331.444.361 dan Rp 500.000.000.

As of December 31, 2017 and 2016, deposits pledged as loan collateral amounted to Rp 1,331,444,361 and Rp 500,000,000, respectively.

b. Tabungan terdiri atas:

b. Savings deposits consist of the following:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
Tabungan BBA	7.052.598.704	8.764.080.478	BBA savings
Tabungan Kesra	1.429.514.585	1.952.412.336	Kesra savings
Tabungan Multiguna	274.770.255	603.266.063	Multiguna savings
Tabunganku	7.357.287	1.562.203	Tabunganku
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Tabungan BBA	157.848.908	150.094.293	BBA savings
Sub jumlah	<u>8.922.089.739</u>	<u>11.471.415.373</u>	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Tabungan Kesra	189.030.932.243	200.820.662.405	Kesra savings
Tabungan BBA	168.343.929.236	156.470.322.763	BBA savings
Tabungan Multiguna	20.335.365.206	21.390.917.937	Multiguna savings
Tabungan pensiun	17.979.098.423	16.021.671.613	Pensiun savings
Tabunganku	5.969.701.135	5.308.432.198	Tabunganku
Tabungan berjangka	1.207.262.761	820.010.255	Term savings
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Tabungan BBA	8.537.418.840	7.346.268.768	BBA savings
Sub jumlah	<u>411.403.707.844</u>	<u>408.178.285.939</u>	Sub total
Jumlah Tabungan	<u>420.325.797.583</u>	<u>419.649.701.312</u>	Total Saving Deposits
Tingkat bunga rata-rata per tahun:			Average interest rates per annum:
Rupiah			Rupiah
Umum	1,46%	1,12%	General
Pensiun	0,50%	0,50%	Pension
Berjangka	9,73%	9,75%	Term
Multiguna	8,46%	7,26%	Multipurpose
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Tabungan BBA	0,25%	0,25%	BBA savings

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, deposit berikut memiliki sisa jatuh tempo diatas 1 tahun:

As of December 31, 2017 and 2016, the following deposits have a remaining term of over 1 year:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Tabungan multiguna	11.969.056.154	11.746.601.258	Multiguna savings
Tabungan berjangka	639.883.215	820.010.255	Term savings

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

As of December 31, 2017 and 2016, there are no savings deposits pledged as loan collateral.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

c. Deposito berjangka terdiri atas:

c. Time deposits consist of the following:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	408.714.582.315	394.944.765.022	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	35.924.752.361	22.136.591.998	U.S. Dollar
Sub jumlah	<u>444.639.334.676</u>	<u>417.081.357.020</u>	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	3.869.901.567.495	4.008.547.362.999	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	117.542.440.561	111.723.671.548	U.S. Dollar
Sub jumlah	<u>3.987.444.008.056</u>	<u>4.120.271.034.547</u>	Sub total
Jumlah Deposito Berjangka	<u>4.432.083.342.732</u>	<u>4.537.352.391.567</u>	Total Time Deposits

Deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits based on remaining terms are as follows:

		2017			
		Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
		Rp	Rp	Rp	
Rupiah					Rupiah
1 bulan		253.719.543.951	2.383.898.776.832	2.637.618.320.783	1 month
3 bulan		84.079.178.379	720.588.951.683	804.668.130.062	3 months
4 bulan		-	36.344.546.872	36.344.546.872	4 months
6 bulan		58.353.094.465	588.027.748.743	646.380.843.208	6 months
12 bulan		12.562.765.520	141.041.543.365	153.604.308.885	12 months
Sub jumlah		<u>408.714.582.315</u>	<u>3.869.901.567.495</u>	<u>4.278.616.149.810</u>	Sub total
Dolar Amerika Serikat					U.S. Dollar
1 bulan		35.924.752.361	102.748.265.168	138.673.017.529	1 month
3 bulan		-	7.209.671.678	7.209.671.678	3 months
6 bulan		-	6.971.805.726	6.971.805.726	6 months
12 bulan		-	612.697.989	612.697.989	12 months
Sub jumlah		<u>35.924.752.361</u>	<u>117.542.440.561</u>	<u>153.467.192.922</u>	Sub total
Jumlah		<u>444.639.334.676</u>	<u>3.987.444.008.056</u>	<u>4.432.083.342.732</u>	Total
		2016			
		Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
		Rp	Rp	Rp	
Rupiah					Rupiah
1 bulan		182.545.014.913	2.260.147.438.007	2.442.692.452.920	1 month
3 bulan		97.359.681.106	821.005.873.516	918.365.554.622	3 months
4 bulan		-	48.740.758.423	48.740.758.423	4 months
6 bulan		92.180.750.834	688.421.569.522	780.602.320.356	6 months
12 bulan		22.859.318.169	190.231.723.531	213.091.041.700	12 months
Sub jumlah		<u>394.944.765.022</u>	<u>4.008.547.362.999</u>	<u>4.403.492.128.021</u>	Sub total
Dolar Amerika Serikat					U.S. Dollar
1 bulan		21.327.844.290	94.179.088.618	115.506.932.908	1 month
3 bulan		808.747.708	1.760.952.483	2.569.700.191	3 months
6 bulan		-	15.648.120.809	15.648.120.809	6 months
12 bulan		-	135.509.638	135.509.638	12 months
Sub jumlah		<u>22.136.591.998</u>	<u>111.723.671.548</u>	<u>133.860.263.546</u>	Sub total
Jumlah		<u>417.081.357.020</u>	<u>4.120.271.034.547</u>	<u>4.537.352.391.567</u>	Total

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

	2017	2016	
	%	%	
Rupiah	6,46	7,45	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,10	1,09	U.S. Dollar

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 189.358.365.582 dan Rp 168.759.024.587.

As of December 31, 2017 and 2016, time deposits pledged as loan collateral amounted to Rp 189,358,365,582 and Rp 168,759,024,587, respectively.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Seluruh simpanan dari Bank lain dalam bentuk giro dari pihak ketiga dengan tingkat bunga rata-rata per tahun sebesar 4% di tahun 2017 dan 2016.

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

All deposits from other Banks in the form of demand deposits from third parties with annual interest rates of 4% in 2017 and 2016.

20. UTANG PAJAK

20. TAXES PAYABLE

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pajak kini (Catatan 34)	11.788.771.500	6.236.388.063	Current tax (Note 34)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2) - Final	4.725.114.791	5.565.616.447	Article 4(2) - Final
Pasal 21	2.661.468.292	2.150.074.299	Article 21
Pasal 23	29.460.754	27.146.242	Article 23
Pasal 25	-	1.786.019.229	Article 25
Pasal 26	3.268.791	2.777.971	Article 26
SKPKB lainnya	950.398.302	-	SKPKB others
SKPKB Pajak Penghasilan Badan	130.175.990	-	SKPKB Corporate Income Tax
Jumlah	<u>20.288.658.420</u>	<u>15.768.022.251</u>	Total

21. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

21. ACCRUED INTEREST

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka	13.470.486.883	16.147.388.290	Time deposits
Tabungan	400.594.480	303.778.825	Savings deposits
Giro	447.940.990	375.263.533	Demand deposits
Sub jumlah	<u>14.319.022.353</u>	<u>16.826.430.648</u>	Sub total
Mata uang asing			Foreign currencies
Deposito berjangka	79.648.416	70.561.276	Time deposits
Tabungan	1.367.333	1.211.312	Savings deposits
Giro	1.753.328	11.253.983	Demand deposits
Sub jumlah	<u>82.769.077</u>	<u>83.026.571</u>	Sub total
Jumlah	<u>14.401.791.430</u>	<u>16.909.457.219</u>	Total

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menyelenggarakan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang berhak sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebanyak 850 dan 875.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko Investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	2017	2016
	Rp	Rp
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	4.880.603.055	4.382.682.856
Beban bunga neto	4.225.729.547	3.695.150.914
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 32)	9.106.332.602	8.077.833.770
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:		
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	6.449.659.458	1.865.142.580
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.602.231.720)	319.681.293
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	4.847.427.738	2.184.823.873
Jumlah	13.953.760.340	10.262.657.643

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

The Bank established defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to these benefits as of December 31, 2017 and 2016 is 850 and 875, respectively.

The defined benefit pension plan typically expose the Bank to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Investment risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

Service cost:
Current service cost
Net interest expense
Components of defined benefit costs recognised in profit or loss (Note 32)
Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Actuarial losses (gain) arising from experience adjustments
Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Total

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Kewajiban imbalan pasti - awal	54.099.657.359	44.985.517.016	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	4.880.603.055	4.382.682.856	Current service cost
Biaya bunga	4.225.729.547	3.695.150.914	Interest cost
Pengukuran kembali (keuntungan)/kerugian:			Remeasurement (gains)/losses:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	6.449.659.458	1.865.142.580	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(1.602.231.720)	319.681.293	Actuarial losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(2.804.490.150)	(1.148.517.300)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>65.248.927.549</u>	<u>54.099.657.359</u>	Closing defined benefits obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuarial, asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuarial. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2017	2016	
Tingkat diskonto	7,00%	8,25%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	9%	9%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI3	5% TMI3	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	8% per tahun hingga usia 35 kemudian menurun secara linier hingga 0% per tahun di usia 55 <i>8% until 35 years and then lineary decline to 0% at 55 years</i>	8% per tahun hingga usia 35 kemudian menurun secara linier hingga 0% per tahun di usia 55 <i>8% until 35 years and then lineary decline to 0% at 55 years</i>	Resignation rate
Proporsi pengambilan pensiun normal	100%	100%	Proportion of normal retirement
Umur pensiun normal	55	55	Normal retirement age

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 5.315.561.446 (meningkat sebesar Rp 6.162.594.281) pada tanggal 31 Desember 2017 dan berkurang sebesar Rp 4.147.466.066 (meningkat sebesar Rp 4.790.764.732) pada tanggal 31 Desember 2016.
- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 5,315,561,446 (increase by Rp 6,162,594,281) as of December 31, 2017 and decrease by Rp 4,147,466,066 (increase by Rp 4,790,764,732) as of December 31, 2016.

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 6.117.801.492 (turun sebesar Rp 5.383.912.358) pada tanggal 31 Desember 2017 dan naik sebesar Rp 4.804.182.926 (turun sebesar Rp 4.236.739.436) pada tanggal 31 Desember 2016.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 6,117,801,492 (decrease by Rp 5,383,912,358) as of December 31, 2017 and increase by Rp 4,804,182,926 (decrease by Rp 4,236,739,436) as of December 31, 2016.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

23. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	2017 Rp	2016 Rp	
Biaya masih harus dibayar	6.065.910.820	4.636.923.322	Accrued expenses
Hadiah undian kesra	176.693.497	184.842.000	Accrued prizes
Setoran jaminan	-	1.680.635.096	Guarantee deposits
Lain-lain	622.808.104	1.081.971.252	Others
Jumlah	<u>6.865.412.421</u>	<u>7.584.371.670</u>	Total

23. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

24. MODAL SAHAM

	2017 dan/and 2016			
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i> Rp	
PT Surya Husada Investment	1.050.000.000	45,45	105.000.000.000	PT Surya Husada Investment
PT Dana Graha Agung	630.000.000	27,27	63.000.000.000	PT Dana Graha Agung
PT Budiman Kencana Lestari	420.000.000	18,18	42.000.000.000	PT Budiman Kencana Lestari
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	210.000.000	9,10	21.000.000.000	Public (below 5% each)
Jumlah	<u>2.310.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>231.000.000.000</u>	Total

24. CAPITAL STOCK

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham setelah dikurangi biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Bank pada tahun 2006 dengan perincian sebagai berikut:

	Jumlah Rp	
Jumlah yang diterima dari pengeluaran 210.000.000 saham	33.600.000.000	Proceeds from the issuance of 210,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai Modal disetor	<u>(21.000.000.000)</u>	Amount recorded as paid-in Capital
Bersih	12.600.000.000	Net
Biaya emisi saham	<u>(1.610.220.234)</u>	Share issuance costs
Tambahan modal disetor	<u><u>10.989.779.766</u></u>	Additional paid-in capital

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital after deducting share issuance costs in connection with the Bank's initial public offering in 2006, with details as follows:

26. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

	2017 Rp	2016 Rp	
Saldo awal tahun	586.098.747.175	587.737.365.080	Balance at beginning of year
Pengukuran kembali atas kewajiban imbangan pasti - setelah pajak tangguhan (Catatan 22)	(3.635.570.803)	(1.638.617.905)	Remeasurement of defined benefit obligation - net of deferred tax (Note 22)
Jumlah	<u><u>582.463.176.372</u></u>	<u><u>586.098.747.175</u></u>	Total

26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

27. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta No. 19 tanggal 7 Juni 2017 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui:

- a. Pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.500.000.000 dari saldo laba tahun 2016 sehingga cadangan umum per 31 Desember 2017 menjadi Rp 30.000.000.000.
- b. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 19.750.000.000 yang berasal dari saldo laba tahun 2016 kepada pemegang saham secara proposional. Dividen tersebut telah dibayar penuh pada 7 Juli 2017.

27. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Stockholders as stated in Deed No. 19 dated June 7, 2017 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the Bank's stockholders approved the following:

- a. Appropriation of the Bank's retained earnings in 2016 amounting to Rp 2,500,000,000 as a general reserve, such that the balance of the general reserve as of December 31, 2017 amounted to Rp 30,000,000,000.
- b. Distribution of cash dividends out of the retained earnings in 2016 amounted to Rp 19,750,000,000 distributed proportionately to the stockholders. Dividends have been paid in full on July 7, 2017.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta No. 24 tanggal 8 Juni 2016 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui:

- a. Pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.500.000.000 dari saldo laba tahun 2015 sehingga cadangan umum per 31 Desember 2016 menjadi Rp 27.500.000.000.
- b. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 14.332.000.000 yang berasal dari saldo laba tahun 2015 kepada pemegang saham secara proposional. Dividen tersebut dibayar penuh pada tahun 2016.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Stockholders as stated in Deed No. 24 dated June 8, 2016 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the Bank's stockholders approved the following:

- a. Appropriation of the Bank's retained earnings in 2015 amounting to Rp 2,500,000,000 as a general reserve, such that the balance of the general reserve as of December 31, 2016 amounted to Rp 27,500,000,000.
- b. Distribution of cash dividends out of the retained earnings in 2015 amounted to Rp 14,332,000,000 distributed proportionately to the stockholders. Dividends has been paid in full in 2016.

28. PENDAPATAN BUNGA

28. INTEREST REVENUES

	2017 Rp	2016 Rp	
Rupiah			Rupiah
Kredit	605.416.076.842	640.643.365.596	Loans
Penempatan pada Bank Indonesia	37.487.428.470	39.591.082.594	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	28.494.686.923	30.135.257.242	Securities
Giro pada bank lain	51.999.950	47.104.160	Demand deposits with other banks
Sub jumlah	<u>671.450.192.185</u>	<u>710.416.809.592</u>	Sub total
Mata uang asing			Foreign currencies
Kredit	6.453.733.969	6.950.031.392	Loans
Giro pada bank lain	120.746.966	51.542.649	Demand deposits with other banks
Sub jumlah	<u>6.574.480.935</u>	<u>7.001.574.041</u>	Sub total
Jumlah	<u>678.024.673.120</u>	<u>717.418.383.633</u>	Total

Pendapatan bunga pihak yang berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 5.969.760 dan Rp 8.924.280 (Catatan 36).

The interest income from related parties for the years ended December 31, 2017 and 2016, amounted to Rp 5,969,760 and Rp 8,924,280, respectively (Note 36).

29. BEBAN BUNGA

29. INTEREST EXPENSES

	2017 Rp	2016 Rp	
Rupiah			Rupiah
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	302.530.506.425	352.784.709.680	Time deposits
Giro	8.266.933.291	10.412.733.650	Demand deposits
Tabungan	7.406.799.308	7.366.237.596	Saving deposits
Deposito on call	483.453	327.327	On call deposits
Simpanan dari bank lain	49.326.403	139.954.593	Deposits from other banks
Sub jumlah	<u>318.254.048.880</u>	<u>370.703.962.846</u>	Sub total

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Mata uang asing			Foreign currencies
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	1.710.301.970	2.333.757.843	Time deposits
Giro	53.738.088	70.969.050	Demand deposits
Tabungan	20.138.485	61.012.670	Saving deposits
Sub jumlah	<u>1.784.178.543</u>	<u>2.465.739.563</u>	Sub total
Jumlah	<u>320.038.227.423</u>	<u>373.169.702.409</u>	Total

Beban bunga pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 23.683.504.824 dan Rp 24.555.556.716 (Catatan 36).

The interest expense to related parties for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 23,683,504,824 and Rp 24,555,556,716, respectively (Note 36).

30. PENDAPATAN JASA ADMINISTRASI

Akun ini merupakan pendapatan dari jasa-jasa administrasi nasabah, komunikasi (SWIFT dan RTGS), pos dan materai, dan lainnya.

30. ADMINISTRATION FEES

This account represents income from customer administration services, communications (SWIFT and RTGS), stamp and postal services, and others.

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Jasa administrasi	6.814.312.355	7.213.362.397	Administration services
Jasa pos dan material	327.215.016	381.874.042	Stamp and postal services
Komunikasi	61.219.745	50.978.482	Communications
Lain-lain	<u>1.401.341.870</u>	<u>1.442.140.560</u>	Others
Jumlah	<u>8.604.088.986</u>	<u>9.088.355.481</u>	Total

31. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Beban cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2017 dan 2016 merupakan beban penyisihan kerugian penurunan nilai kredit (Catatan 10).

31. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

The allowance for impairment losses in 2017 and 2016 represents allowance for impairment losses on loans (Note 10).

32. BEBAN TENAGA KERJA

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Gaji dan honor	75.362.935.248	72.738.768.438	Salaries and honorarium
Tunjangan	16.353.507.960	17.611.452.186	Allowances
Bonus	16.627.476.000	16.387.380.441	Bonuses
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	9.106.332.602	8.077.833.770	Employee benefits obligations (Note 22)
Lembur	<u>3.841.860.000</u>	<u>3.621.667.750</u>	Overtime
Jumlah	<u>121.292.111.810</u>	<u>118.437.102.585</u>	Total

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14 dan 15)	11.761.190.388	8.454.755.848	Depreciation and amortization (Notes 14 and 15)
Premi asuransi pinjaman pensiun	10.587.235.657	11.009.230.917	Insurance premium of pension loan
<i>Outsourcing</i>	10.029.387.406	9.503.845.523	Outsourcing
Administrasi bank	8.886.585.610	8.702.758.760	Bank administration
Pemeliharaan dan perbaikan	7.720.359.628	7.983.249.281	Repairs and maintenance
Pajak	6.238.177.027	1.677.957.363	Taxes
Jamsostek	5.205.667.793	6.237.586.403	Employee social security
Telepon dan teleks	4.662.404.642	4.461.600.032	Telephone and telex
Pendidikan dan latihan	4.592.025.022	4.817.074.213	Education and training
Biaya listrik, air dan bahan bakar	4.497.844.560	4.592.023.067	Electricity, water and fuel
Alat tulis, barang cetakan dan materai	3.670.291.477	4.122.672.742	Stationeries, printing matters and stamp
Beban pungutan OJK	3.453.785.932	3.590.599.945	OJK fee expense
Sewa	2.834.237.756	2.200.462.866	Rent
Konsumsi	2.274.977.441	2.362.846.932	Consumptions
Lelang	1.979.616.688	-	Auction
Administrasi ATM	1.953.111.070	1.823.782.000	ATM administration
Iuran anggota	1.508.547.245	1.322.516.901	Membership
Komunikasi	1.450.056.176	1.396.445.720	Communication
Jasa profesional	1.227.460.000	1.074.782.000	Professional fees
Asuransi	1.192.926.563	1.421.768.451	Insurance
Pemasaran	1.117.070.562	1.557.622.173	Marketing
Keamanan dan kebersihan	1.000.797.055	1.005.972.234	Security and cleaning
Dinas luar	989.225.666	519.984.307	Travel duty
Transportasi	644.585.957	604.956.703	Transportation
Antaran relasi	626.727.870	707.780.505	Representation
Administrasi dokumen	352.901.114	114.033.210	Document administration
Lain-lain (dibawah Rp 250.000.000)	2.711.395.140	2.466.191.001	Others (below Rp 250,000,000)
Jumlah	103.168.591.445	93.732.499.097	Total

Jumlah beban asuransi yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 1.107.602.619 dan Rp 1.354.497.858 (Catatan 36).

Total insurance expense with related parties in 2017 and 2016 amounted to Rp 1,107,602,619 and Rp 1,354,497,858, respectively (Note 36).

34. PAJAK PENGHASILAN

34. INCOME TAX

Beban pajak terdiri atas:

Tax expense consists of the following:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pajak kini	34.810.516.500	30.132.807.750	Current tax
Pajak tangguhan	(1.978.938.965)	(2.409.522.289)	Deferred tax
Jumlah	32.831.577.535	27.723.285.461	Total

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	122.379.673.005	106.483.022.630	Income before tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	6.301.842.452	6.929.316.470	Post-employment benefits
Pencadangan kerugian penurunan nilai atas keuangan	1.624.027.947	2.169.658.147	Provision for impairment losses on financial assets
Penyisihan bonus	(10.114.538)	539.114.538	Allowance for bonuses
Jumlah	7.915.755.861	9.638.089.155	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non-deductible expenses (non-taxable income):
Denda	5.486.954.040	190.695.334	Penalties
Promosi	1.117.070.562	1.557.622.173	Promotion
Natura	959.699.176	1.111.141.585	Benefits in kind
Antaran relasi	626.727.870	707.780.505	Representation
Lainnya	756.185.983	842.880.175	Others
Jumlah	8.946.637.631	4.410.119.772	Total
Laba kena pajak	139.242.066.497	120.531.231.557	Taxable income
Beban pajak penghasilan badan	34.810.516.500	30.132.807.750	Corporate income tax expense
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar dimuka	23.021.745.000	23.896.419.687	Less: prepayment of income tax
Utang pajak (Catatan 20)	11.788.771.500	6.236.388.063	Current tax payable (Note 20)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi dasar pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Tahunan PPh Badan tahun 2017 sedangkan SPT Tahunan PPh Badan tahun 2016 telah dilaporkan sesuai dengan perhitungan pajak diatas.

The corporate tax calculation for the year ended December 31, 2017 will be the basis when the Bank files its Annual Corporate Income Tax Return for fiscal year 2017 while annual corporate income tax return for fiscal year 2016 has been submitted in accordance with the above tax computation.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2016	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to income for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan								Deferred tax assets (liabilities)
Liabilitas imbalan pasca kerja	11.246.379.256	1.732.329.117	546.205.968	13.524.914.341	1.575.460.613	1.211.856.935	16.312.231.889	Employee benefits obligations
Penyisihan bonus	607.750.000	134.778.635	-	742.528.635	(2.528.635)	-	740.000.000	Provision for bonuses
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(7.350.631.780)	542.414.537	-	(6.808.217.243)	406.006.987	-	(6.402.210.256)	Allowance for impairment losses on financial assets
Penyusutan aset tetap	5.931.399	-	-	5.931.399	-	-	5.931.399	Depreciation of premises and equipment
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>4.509.428.875</u>	<u>2.409.522.289</u>	<u>546.205.968</u>	<u>7.465.157.132</u>	<u>1.978.938.965</u>	<u>1.211.856.935</u>	<u>10.655.953.032</u>	Deferred tax assets - net

Deferred Tax

The details of the Bank's deferred tax assets and liabilities are as follows:

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>122.379.673.005</u>	<u>106.483.022.630</u>	Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	30.594.918.127	26.620.755.518	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	<u>2.236.659.408</u>	<u>1.102.529.943</u>	Tax effect of non deductible expenses - net
Jumlah Beban Pajak	<u><u>32.831.577.535</u></u>	<u><u>27.723.285.461</u></u>	Total Tax Expense

Pada tanggal 28 Desember 2017, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas beberapa jenis pajak untuk tahun 2013 sebesar Rp 2.061.935.071 dan Pemindahbukuan atas SPP tahun 2013 sebesar Rp 981.360.779 (Catatan 46).

At December 28, 2017, the Bank received tax assessment letter ("SKPKB") which assessed the Bank for underpayment of various tax for year 2013 amounting to Rp 2,061,935,071 and book entry SSP for year 2013 amounting to Rp 981,360,779 (Note 46).

35. LABA PER SAHAM

Laba per Saham Dasar

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2017	2016
	Rp	Rp
<u>Laba bersih</u>		
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	89.548.095.470	78.759.737.169
	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	2.310.000.000	2.310.000.000
Laba per saham dasar	38,77	34,10

35. EARNINGS PER SHARE

Basic Earnings per Share

The following data were used to compute the basic earnings per share:

	2017	2016
	Rp	Rp
<u>Net income</u>		
Net income for computation of basic earnings per share	89.548.095.470	78.759.737.169
	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>
<u>Number of shares</u>		
Weighted average number of outstanding ordinary shares for the purpose of basic earnings per share	2.310.000.000	2.310.000.000
Basic Earning per Share	38,77	34,10

Bank tidak menghitung laba per saham dilusian karena Bank tidak mempunyai efek yang berpotensi menimbulkan saham dilusian pada tanggal pelaporan.

The Bank did not calculate the diluted earnings per share as there are no potential dilutive shares.

36. SIFAT DAN TRANSAKSI, DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
PT Surya Husada Investment	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i> , Beban bunga/ <i>Interest expense</i>
PT Budiman Kencana Lestari	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i> , Beban bunga/ <i>Interest expense</i>
PT Dana Graha Agung	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i> , Beban bunga/ <i>Interest expense</i>
PT Asuransi Artarindo	Pemegang saham yang sama/ <i>Shareholder</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i> , Beban bunga/ <i>Interest expense</i> , Asuransi/ <i>Insurance</i>
Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan personil manajemen kunci entitas induk dari entitas pelapor/ <i>Board of Commissioners, Directors, Executive Officers and key management personnel of a parent of the reporting entity</i>	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits</i> , Beban bunga/ <i>Interest expenses</i> , Beban tenaga kerja/ <i>Personnel expenses</i> , Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i>

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
PT Surya Husada Investment	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i> , Beban bunga/ <i>Interest expense</i>
PT Budiman Kencana Lestari	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i> , Beban bunga/ <i>Interest expense</i>
PT Dana Graha Agung	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i> , Beban bunga/ <i>Interest expense</i>
PT Asuransi Artarindo	Pemegang saham yang sama/ <i>Shareholder</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i> , Beban bunga/ <i>Interest expense</i> , Asuransi/ <i>Insurance</i>
Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan personil manajemen kunci entitas induk dari entitas pelapor/ <i>Board of Commissioners, Directors, Executive Officers and key management personnel of a parent of the reporting entity</i>	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits</i> , Beban bunga/ <i>Interest expenses</i> , Beban tenaga kerja/ <i>Personnel expenses</i> , Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i>

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Saldo kredit dan simpanan dari pihak berelasi dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

The balance of loans and deposits with related parties can be summarized as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets	
	2017	2016	2017	2016
	Rp	Rp	%	%
Kredit/Loans				
Pinjaman karyawan/Employee loans	48.802.220	84.190.292	0,0007	0,0012

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities	
	2017	2016	2017	2016
	Rp	Rp	%	%
Simpanan/Deposits				
Giro/Demand deposits	14.358.765.504	6.950.062.523	0,25	0,12
Tabungan/Saving deposits	8.922.089.739	11.471.415.373	0,16	0,20
Deposito berjangka/Time deposits	444.639.334.676	417.081.357.020	7,87	7,16
Jumlah/Total	467.920.189.919	435.502.834.916	8,28	7,48

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga/ Percentage to total interest revenues	
	2017	2016	2017	2016
	Rp	Rp	%	%
Pendapatan bunga/Interest revenues				
Kredit/Loans	5.969.760	8.924.280	0,001	0,001

	Jumlah/Total		Persentase terhadap beban bunga/ Percentage to total interest expenses on deposits	
	2017	2016	2017	2016
	Rp	Rp	%	%
Beban bunga/Interest expenses	23.683.504.824	24.555.556.716	7,40	6,58

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi/ Percentage to total general and administrative expense	
	2017	2016	2017	2016
	Rp	Rp	%	%
Beban asuransi/Insurance expenses	1.107.602.619	1.354.497.858	1,07	1,45

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Rincian gaji dan bonus atas dewan komisaris, direksi, komite audit dan pejabat eksekutif sebagai berikut:

The details of salaries and bonuses of the board of commissioners, directors, audit committee and executive officers are as follows:

2017							
Jumlah pegawai/ Number of employees	Gaji/ Salaries Rp	Tunjangan/ Allowances Rp	THR/ THR Rp	Bonus/ Bonuses Rp	Jumlah/ Total Rp		
Dewan Komisaris	3	1.435.200.000	14.106.342	114.200.000	888.000.000	2.451.506.342	Board of Commissioners
Direksi	3	3.643.500.000	142.500.052	295.250.000	2.072.000.000	6.153.250.052	Directors
Komite Audit dan Pemantau Resiko	3	434.700.000	-	-	-	434.700.000	Audit Committee and Risk Monitoring
Pejabat eksekutif	26	10.507.120.000	639.533.553	933.680.000	3.750.095.000	15.830.428.553	Executive officers
Jumlah	35	16.020.520.000	796.139.947	1.343.130.000	6.710.095.000	24.869.884.947	Total

2016						
Jumlah pegawai/ Number of employees	Gaji/ Salaries Rp	Tunjangan/ Allowances Rp	Bonus/ Bonuses Rp	Jumlah/ Total Rp		
Dewan Komisaris	3	1.312.200.000	118.606.336	729.300.000	2.160.106.336	Board of Commissioners
Direksi	3	3.244.920.000	400.935.952	1.701.700.000	5.347.555.952	Directors
Komite Audit dan Pemantau Resiko	3	363.336.000	-	-	363.336.000	Audit Committee and Risk Monitoring
Pejabat eksekutif	26	8.925.940.000	1.295.806.377	3.174.160.000	13.395.906.377	Executive officers
Jumlah	35	13.846.396.000	1.815.348.665	5.605.160.000	21.266.904.665	Total

Bank juga menyediakan manfaat karyawan pada pejabat eksekutif.

The Bank also provides employee benefits to executive officers.

37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

37. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2017 Rp	2016 Rp	
Liabilitas Komitmen			Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan			Unused loan facilities granted to customers
Rupiah	1.068.701.043.485	1.083.140.848.075	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	18.352.923.723	20.477.760.257	U.S. Dollar
Irrecoverable Letter of Credit yang masih berjalan			Outstanding irrevocable letters of credit (L/C)
Dolar Amerika Serikat	18.943.579.680	22.185.876.694	U.S. Dollar
Jumlah liabilitas komitmen	<u>1.105.997.546.888</u>	<u>1.125.804.485.026</u>	Total commitment liabilities
Jumlah liabilitas komitmen - bersih	<u>1.105.997.546.888</u>	<u>1.125.804.485.026</u>	Total commitment liabilities - net

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Bunga dalam penyelesaian			Interest on non-performing loans
Rupiah	73.246.517	186.394.595	Rupiah
Liabilitas Kontinjensi			Contingent Liabilities
Bank garansi yang diberikan			Bank guarantees issued
Rupiah	40.145.398.361	42.306.889.363	Rupiah
Jumlah liabilitas kontinjensi - bersih	<u>40.072.151.844</u>	<u>42.120.494.768</u>	Total contingent liabilities - net
LAIN-LAIN			OTHERS
Titipan kliring berupa w arkat cek,			Deposits for clearing such as cheques,
bilyet giro, inkaso dan lainnya	<u>67.393.343.294</u>	<u>109.388.077.448</u>	transfer and others

38. ANALISIS JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS

38. MATURITIES OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, terhitung sejak tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The analysis of maturities of financial assets and liabilities based on remaining terms until maturity dates calculated from December 31, 2017 and 2016 is as follows:

	2017			2016			
	Dalam 12 bulan/ Within 12 months	Setelah 12 bulan/ After 12 months	Jumlah/ Total	Dalam 12 bulan/ Within 12 months	Setelah 12 bulan/ After 12 months	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
ASET							ASSETS
Kas	37.592.399.081	-	37.592.399.081	46.315.773.715	-	46.315.773.715	Cash
Giro pada Bank Indonesia	376.975.263.549	-	376.975.263.549	393.118.773.021	-	393.118.773.021	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bersih	59.439.387.925	-	59.439.387.925	72.158.065.158	-	72.158.065.158	Demand deposits with other banks- net
Penempatan pada Bank Indonesia	829.864.938.588	-	829.864.938.588	658.353.715.428	-	658.353.715.428	Placements with Bank Indonesia
Efektif - bersih	393.049.840.915	-	393.049.840.915	688.134.572.726	-	688.134.572.726	Securities - net
Kredit - bersih	2.443.539.818.215	2.039.524.254.823	4.483.064.073.038	2.242.004.402.050	2.216.961.244.354	4.458.965.646.404	Loans - net
Tagihan akseptasi	6.332.909.437	-	6.332.909.437	10.573.120.998	-	10.573.120.998	Acceptances receivable
Penyertaan dalam bentuk saham	-	10.000.000	10.000.000	-	10.000.000	10.000.000	Investment in shares of stock
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.787.200.820	-	32.787.200.820	33.551.790.793	-	33.551.790.793	Accrued interest receivable
Uang jaminan ATM	-	2.000.000.000	2.000.000.000	-	2.000.000.000	2.000.000.000	Deposit ATM
Jumlah	<u>4.179.581.758.530</u>	<u>2.041.534.254.823</u>	<u>6.221.116.013.353</u>	<u>4.144.210.213.889</u>	<u>2.218.971.244.354</u>	<u>6.363.181.458.243</u>	Total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segera	21.195.493.883	-	21.195.493.883	23.209.928.812	-	23.209.928.812	Liabilities payable immediately
Simpanan	5.503.783.236.267	12.608.939.369	5.516.392.175.636	5.682.877.213.939	12.566.611.513	5.695.443.825.452	Deposits
Simpanan dari bank lain	1.122.532.214	-	1.122.532.214	917.539.229	-	917.539.229	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	6.332.909.437	-	6.332.909.437	10.573.120.998	-	10.573.120.998	Acceptances payable
Bunga yang masih harus dibayar	14.401.791.430	-	14.401.791.430	16.909.457.219	-	16.909.457.219	Accrued interest
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	6.865.412.421	-	6.865.412.421	7.584.371.670	-	7.584.371.670	Accrued expenses and other liabilities
Jumlah	<u>5.553.701.375.652</u>	<u>12.608.939.369</u>	<u>5.566.310.315.021</u>	<u>5.742.071.631.867</u>	<u>12.566.611.513</u>	<u>5.754.638.243.380</u>	Total

39. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

39. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

a. Posisi aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a. The balances of assets and liabilities denominated in foreign currencies gross of allowance for impairment losses are as follows:

	2017		2016		
	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Ekuivalen dalam Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Ekuivalen dalam Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	
<u>ASET</u>					
Kas	USD	62.585	849.121.987	68.732	925.991.870
	SGD	4.054	41.166.586	10.814	100.699.211
	EUR	250	4.059.058	1.960	27.784.509
Giro pada Bank Indonesia	USD	1.250.000	16.959.375.000	1.150.000	15.493.375.000
Giro pada bank lain	USD	3.472.675	47.115.522.675	4.068.418	54.811.765.547
	SGD	37.114	376.876.644	31.807	296.186.885
	AUD	31.184	330.372.399	56.171	546.158.270
	EUR	12.482	202.661.435	6.276	88.965.431
	HKD	100.300	174.141.550	87.292	151.655.571
	CNY	78.110	162.546.931	67.597	130.597.172
	GBP	7.784	142.653.407	2.702	44.728.823
JPY	683.757	82.406.394	907.515	104.427.751	
Kredit					
Pihak Ketiga	USD	7.666.405	104.013.943.461	7.706.861	103.830.689.807
Tagihan akseptasi	USD	466.771	6.332.909.437	784.793	10.573.120.998
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	USD	27.529	373.498.622	29.970	403.772.981
Jumlah aset			<u>177.161.255.586</u>		<u>187.529.919.826</u>
<u>LIABILITAS</u>					
Liabilitas segera	AUD	2.500	26.485.475	10.020	97.425.562
	HKD	-	-	7.565	13.142.977
Simpanan					
Pihak berelasi	USD	2.732.343	37.071.067.723	1.716.926	23.131.283.648
Pihak ketiga	USD	9.661.622	131.084.055.941	11.103.965	149.598.170.619
Liabilitas akseptasi	USD	466.771	6.332.909.437	784.793	10.573.120.998
Setoran jaminan	USD	-	-	124.746	1.680.635.096
Bunga yang masih harus dibayar	USD	6.101	82.769.077	6.163	83.026.571
Jumlah liabilitas			<u>174.597.287.653</u>		<u>185.176.805.471</u>
Aset - Bersih			<u>2.563.967.933</u>		<u>2.353.114.355</u>
<u>ASSETS</u>					
Cash					
Demand deposits with Bank Indonesia					
Demand deposits with other banks					
Loans					
Third parties					
Acceptances receivable					
Accrued interest receivable					
Total assets					
<u>LIABILITIES</u>					
Liabilities payable immediately					
Deposits					
Related parties					
Third parties					
Acceptances payable					
Security deposits					
Accrued interest					
Total liabilities					
Net Assets					

Jumlah aset dan liabilitas moneter pada tanggal 31 Desember 2017 dengan menggunakan kurs 21 Maret 2018 masing-masing sebesar Rp 179.728.359.335 dan Rp 177.100.316.041.

The total monetary assets and liabilities on December 31, 2017 using the exchange rate on March 21, 2018 amounted to Rp 179,728,359,335 and Rp 177,100,316,041, respectively.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah kurs Reuters jam 16.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

The conversion rates used to translate monetary assets and liabilities in foreign currencies were Reuters' rates at 04.00 PM Western Indonesian Time, with details as follows:

	21 Maret/ March 21, 2018	2017	2016	
	Rp	Rp	Rp	
1 Poundsterling Inggris	19.288,83	18.325,62	16.555,01	1 Great Britain Poundsterling
1 Euro	16.874,89	16.236,23	14.175,77	1 Euro
1 Dolar Amerika Serikat	13.762,50	13.567,50	13.472,50	1 U.S. Dollar
1 Dolar Australia	10.592,31	10.594,19	9.723,11	1 Australian Dollar
1 Dolar Singapura	10.445,13	10.154,56	9.311,93	1 Singapore Dollar
1 Yuan China	2.174,50	2.081,00	1.932,00	1 Chinese Yuan
1 Dolar Hongkong	1.754,14	1.736,21	1.737,34	1 Hongkong Dollar
1 Yen Jepang	129,26	120,52	115,07	1 Japanese Yen

- b. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, Posisi Devisa Neto ("PDN") merupakan nilai absolut dari penjumlahan atas (i) selisih bersih aset dan kewajiban untuk setiap mata uang asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan kewajiban, komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif), untuk setiap mata uang yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

- b. Under Bank Indonesia guidelines, Net Open Position ("NOP") is defined as the absolute value of the sum of (i) the net differences between asset and liability balances for each foreign currency and (ii) the net differences between assets and liabilities of both commitments and contingencies in administrative accounts (off-balance sheet accounts), for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.

Bank diwajibkan untuk mempertahankan posisi devisa netonya (termasuk semua kantor cabangnya) setinggi-tingginya 30% dari modal dengan memperhitungkan risiko pasar sesuai ketentuan yang berlaku atau 20% dari modal tanpa memperhitungkan risiko pasar sesuai ketentuan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The Bank is required to maintain its net foreign exchange position (including all domestic branch offices) at a maximum of 30% of its capital after considering market risk or 20% of its capital without considering market risk according to regulations prevailing as of December 31, 2017 and 2016.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, dengan perubahan terakhir dengan PBI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010.

The Bank's NOP as of December 31, 2017 and 2016 is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003, which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Berikut ini adalah rincian Posisi Devisa Neto Bank:

The Bank's Net Open Position is as follows:

2017							
Jenis mata uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ <i>Assets, commitments and contingent receivables</i>		Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ <i>Liabilities, commitments and contingent liabilities</i>		Posisi Devisa Bersih absolut/ <i>Net Open Position absolute</i>		Currencies
	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Ekuivalen dalam Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Ekuivalen dalam Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Ekuivalen dalam Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	
	Dolar Amerika Serikat	12.945.703	175.640.812.020	14.263.083	193.514.381.858	1.317.381	
Dolar Hongkong	100.300	174.141.550	-	-	100.300	174.141.550	Hongkong Dollar
Dolar Singapura	41.168	418.043.230	-	-	41.168	418.043.230	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	7.784	142.653.407	-	-	7.784	142.653.407	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	31.184	330.372.399	2.500	26.485.475	28.684	303.886.924	Australian Dollar
Yen Jepang	683.757	82.406.394	-	-	683.757	82.406.394	Japanese Yen
Euro	12.732	206.720.493	-	-	12.732	206.720.493	Euro
Yuan China	78.110	162.546.931	-	-	78.110	162.546.931	China Yuan
Jumlah		<u>177.157.696.424</u>		<u>193.540.867.333</u>		<u>19.363.968.767</u>	Total
Modal *)							Capital *)
Modal inti dan pelengkap setelah dikurangi penyertaan						<u>1.349.341.477.169</u>	Core capital and supplementary capital after net off with investments in shares of stock
Persentase PDN terhadap modal						1,44%	Percentage of NOP to capital

2016							
Jenis mata uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ <i>Assets, commitments and contingent receivables</i>		Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ <i>Liabilities, commitments and contingent liabilities</i>		Posisi Devisa Bersih absolut/ <i>Net Open Position absolute</i>		Currencies
	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Ekuivalen dalam Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Ekuivalen dalam Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Ekuivalen dalam Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	
	Dolar Amerika Serikat	13.808.774	186.038.716.202	15.383.345	207.252.113.626	1.574.571	
Dolar Hongkong	87.292	151.655.571	7.565	13.142.977	79.727	138.512.594	Hongkong Dollar
Dolar Singapura	42.621	396.886.096	-	-	42.621	396.886.096	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	2.702	44.728.823	-	-	2.702	44.728.823	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	56.171	546.158.270	10.020	97.425.562	46.151	448.732.708	Australian Dollar
Yen Jepang	907.515	104.427.751	-	-	907.515	104.427.751	Japanese Yen
Euro	8.236	116.749.940	-	-	8.236	116.749.940	Euro
Yuan China	67.597	130.597.172	-	-	67.597	130.597.172	China Yuan
Jumlah		<u>187.529.919.825</u>		<u>207.362.682.165</u>		<u>22.594.032.508</u>	Total
Modal *)							Capital *)
Modal inti dan pelengkap setelah dikurangi penyertaan						<u>1.290.769.106.976</u>	Core capital and supplementary capital after net off with investments in shares of stock
Persentase PDN terhadap modal						1,75%	Percentage of NOP to capital

*) Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, perhitungan persentase PDN terhadap modal menggunakan modal bulan sebelumnya (tidak diaudit).

Batas nilai absolut PDN yang diperkenankan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 269.868 juta dan Rp 258.154 juta.

*) In accordance with Bank Indonesia regulation, the previous month's capital is used in calculating the percentage of Net Open Position to capital (unaudited).

The maximum absolute values of NOP as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 269,868 million and Rp 258,154 million, respectively.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat pelampauan dari batas nilai (absolut) yang diperkenankan oleh Bank Indonesia.

As of December 31, 2017 and 2016, the Net Open Position of the Bank did not exceed the maximum (absolute) value permitted by Bank Indonesia.

40. INFORMASI SEGMENT

Informasi Wilayah Geografis

Cabang-cabang Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu: Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta dan di luar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi wilayah geografis:

40. SEGMENT INFORMATION

Geographical Areas Information

The Bank's branches operates into two main geographic areas: Special District of Jakarta (DKI Jakarta), and outside DKI Jakarta.

The geographical areas information are as follows:

	2017			
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN SEGMENT				SEGMENT REVENUES
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Kredit	225.343.835.640	386.525.975.171	611.869.810.811	Loans
Penempatan pada Bank				
Indonesia	37.487.428.470	-	37.487.428.470	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	28.494.686.923	-	28.494.686.923	Securities
Giro pada bank lain	169.936.182	2.810.734	172.746.916	Demand deposits with other banks
	<u>291.495.887.215</u>	<u>386.528.785.905</u>	<u>678.024.673.120</u>	
BEBAN SEGMENT				SEGMENT EXPENSES
Beban bunga	232.488.640.428	87.549.586.995	320.038.227.423	Interest expenses
Pendapatan operasional lainnya	9.915.093.667	15.650.730.833	25.565.824.500	Other operating revenues
HASIL				INCOME
Hasil segment	77.344.314.137	43.619.003.347	120.963.317.484	Income from operations
Laba sebelum beban pajak	77.894.920.425	44.484.752.580	122.379.673.005	Income before tax
Laba bersih tahun berjalan	45.063.342.890	44.484.752.580	89.548.095.470	Net income for the year
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Giro pada bank lain	59.425.037.971	14.349.954	59.439.387.925	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	829.864.938.588	-	829.864.938.588	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek - dimiliki hingga jatuh tempo - bersih	393.049.840.915	-	393.049.840.915	Securities held - to maturity - net
Kredit - bersih	1.795.097.204.402	2.687.966.868.636	4.483.064.073.038	Loans - net
Tagihan akseptasi - bersih	6.332.909.437	-	6.332.909.437	Acceptances receivable - net
Penyertaan dalam bentuk saham - bersih	10.000.000	-	10.000.000	Investment in shares of stock - net
Aset lainnya	986.790.378.344	256.125.807.364	1.242.916.185.708	Other assets
Jumlah Aset	<u>4.070.570.309.657</u>	<u>2.944.107.025.954</u>	<u>7.014.677.335.611</u>	Total Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan	4.030.708.282.983	1.485.683.892.653	5.516.392.175.636	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	1.122.532.214	1.122.532.214	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya	90.733.185.093	43.600.008.047	134.333.193.140	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>4.121.441.468.076</u>	<u>1.530.406.432.914</u>	<u>5.651.847.900.990</u>	Total Liabilities
Beban penyusutan dan amortisasi	7.874.259.316	3.886.931.072	11.761.190.388	Depreciation and amortization
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	1.157.724.707	24.656.363.130	25.814.087.837	Provision for impairment losses

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2016			
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN SEGMENT				SEGMENT REVENUES
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Kredit	258.779.196.513	388.814.200.475	647.593.396.988	Loans
Penempatan pada Bank				
Indonesia	39.636.447.793	1.738.961	39.638.186.754	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	30.135.257.242	-	30.135.257.242	Securities
Giro pada bank lain	51.542.649	-	51.542.649	Demand deposits with other banks
	<u>328.602.444.197</u>	<u>388.815.939.436</u>	<u>717.418.383.633</u>	
BEBAN SEGMENT				SEGMENT EXPENSES
Beban bunga	264.211.733.247	108.957.969.162	373.169.702.409	Interest expenses
Pendapatan operasional lainnya a	11.208.034.224	13.397.202.634	24.605.236.858	Other operating revenues
HASIL				INCOME
Hasil segment	72.757.631.471	32.738.504.664	105.496.136.135	Income from operations
Laba sebelum beban pajak	73.464.195.019	33.018.827.611	106.483.022.630	Income before tax
Laba bersih tahun berjalan	45.740.909.558	33.018.827.611	78.759.737.169	Net income for the year
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Giro pada bank lain	72.148.660.150	9.405.008	72.158.065.158	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	658.353.715.428	-	658.353.715.428	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - dimiliki hingga jatuh tempo - bersih	688.134.572.726	-	688.134.572.726	Securities held - to maturity - net
Kredit - bersih	1.804.133.664.018	2.654.831.982.386	4.458.965.646.404	Loans - net
Tagihan akseptasi - bersih	10.573.120.998	-	10.573.120.998	Acceptances receivable - net
Penyertaan dalam bentuk saham - bersih	10.000.000	-	10.000.000	Investment in shares of stock - net
Aset lainnya a	979.532.946.898	253.445.265.332	1.232.978.212.230	Other assets
Jumlah Aset	<u>4.212.886.680.218</u>	<u>2.908.286.652.726</u>	<u>7.121.173.332.944</u>	Total Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan	4.006.812.980.762	1.688.630.844.690	5.695.443.825.452	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	917.539.229	917.539.229	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya a	84.402.960.415	43.741.597.894	128.144.558.309	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>4.091.215.941.177</u>	<u>1.733.289.981.813</u>	<u>5.824.505.922.990</u>	Total Liabilities
Beban penyusutan dan amortisasi	4.436.877.057	4.017.878.791	8.454.755.848	Depreciation and amortization
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	23.892.408.721	15.700.939.043	39.593.347.764	Provision for impairment losses

41. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang telah disempurnakan dengan peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

41. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on regulation on Deposits Insurance Institution (LPS) No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program that has been refined with LPS regulation No. 1/LPS/2006 dated March 9, 2006, since September 22, 2005, the LPS will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, saving deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100.000.000 diubah menjadi maksimal Rp 2.000.000.000.

In accordance with Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008, starting October 13, 2008 the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee deposits of each customer in a bank which was previously set at a maximum of Rp 100,000,000 and was changed to a maximum of Rp 2,000,000,000.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 11.355.308.124 dan Rp 10.861.974.502.

The Government guarantee premium paid in 2017 and 2016 amounted to Rp 11,355,308,124 and Rp 10,861,975,502, respectively.

42. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel dibawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

42. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and liabilities recognized in the statements of financial position approximate their fair values.

Catatan/ Notes	2017		2016		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan				Financial asset	
Pinjaman yang diberikan dan piutang				Loans and receivable	
Kredit - bersih	10	4.483.064.073.038	4.459.094.989.827	4.458.965.646.404	Loans - net
				4.436.393.513.504	

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat giro pada Bank Indonesia dan pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek, tagihan dan liabilitas akseptasi, pendapatan bunga yang masih akan diterima, liabilitas segera, simpanan, simpanan dari bank lain, dan bunga yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat atau memiliki tingkat bunga sesuai pasar.
- Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.
- Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan antara lain dengan menggunakan pendekatan pendapatan yang mempertimbangkan pendapatan yang akan dihasilkan aset selama masa manfaatnya dan menghitung nilai melalui proses konversi pendapatan menjadi sejumlah modal dengan menggunakan tingkat diskonto yang sesuai, serta pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, ketidaknyamanan, risiko atau faktor lainnya.

- Management considers that the carrying amount of demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia, securities, acceptances receivable and payables, accrued interest receivable, liabilities payable immediately, deposits, deposits from other banks, and accrued interest payable, are approximately the same with their fair values due to their short-term maturities of these financial instruments or they carry market rates of interests.
- The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.
- Fair value of the land and buildings was determined based on income approach that considers the value of income generated by the assets during its useful life and calculating the value through conversion process from revenue into equity through appropriate discount rates, and cost approach that is based on cost principal that will be paid by the buyer in the market for the assets that are valued less than its cost to buy or build the comparable assets, except for unfair timing factor, inconvenience, risk or other factors.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas, yang dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of fair value of assets and liabilities, grouped into Levels 1-3 based on the degree to which the fair value is observable.

		2017				
		Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
		Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair value
Aset non keuangan						Non-financial assets
Aset tetap						Premises and equipment
Tanah	-	659.671.947.000	-	-	659.671.947.000	Land
Bangunan	-	57.712.982.733	-	-	57.712.982.733	Buildings
		<u>-</u>	<u>717.384.929.733</u>	<u>-</u>	<u>717.384.929.733</u>	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan						Assets for which fair values are disclosed
Aset Keuangan						Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang - Bersih	-	-	4.459.094.989.827	4.459.094.989.827	4.459.094.989.827	Loans and receivable - net
	-	-	<u>4.459.094.989.827</u>	<u>4.459.094.989.827</u>	<u>4.459.094.989.827</u>	
Jumlah Aset	-	<u>717.384.929.733</u>	<u>4.459.094.989.827</u>	<u>5.176.479.919.560</u>	<u>5.176.479.919.560</u>	Total Assets
		2016				
		Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
		Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair value
Aset non keuangan						Non-financial assets
Aset tetap						Premises and equipment
Tanah	-	660.571.947.000	-	-	660.571.947.000	Land
Bangunan	-	61.008.042.537	-	-	61.008.042.537	Buildings
	-	<u>721.579.989.537</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>721.579.989.537</u>	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan						Assets for which fair values are disclosed
Aset Keuangan						Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang - Bersih	-	-	4.436.393.513.504	4.436.393.513.504	4.436.393.513.504	Loans and receivable - net
	-	-	<u>4.436.393.513.504</u>	<u>4.436.393.513.504</u>	<u>4.436.393.513.504</u>	
Jumlah Aset	-	<u>721.579.989.537</u>	<u>4.436.393.513.504</u>	<u>5.157.973.503.041</u>	<u>5.157.973.503.041</u>	Total Assets

Pada tahun 2017 dan 2016, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari tingkat 1 menjadi tingkat 2, dan sebaliknya.

In 2017 and 2016, there are no movements of fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

43. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

- a. Rasio kecukupan modal (CAR) Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah 25,67% dan 25,15%.

Bank menggunakan CAR sebagai manajemen risiko modal seperti yang disajikan dalam Catatan 44.

- b. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 1,24% dan 1,38%.

- c. Rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 82,10% dan 79,03%.

43. CAPITAL ADEQUACY RATIO

- a. The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2017 and 2016 are 25.67% and 25.15%.

The Bank uses CAR for its capital risk management as discussed in Note 44.

- b. The ratio of classified earning assets to total earning assets as of December 31, 2017 and 2016 were 1.24% and 1.38% respectively.

- c. The ratio of total loans to total deposits as of December 31, 2017 and 2016 were 82.10% and 79.03%, respectively.

44. MANAJEMEN RISIKO

Sesuai dengan kerangka Tata Kelola Perusahaan yang baik, Bank telah mengimplementasikan struktur Manajemen Risiko yang terpadu yang terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Unit Manajemen Risiko dan beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko-risiko secara spesifik, yaitu antara lain, Komite Kredit *Policy*, Komite Kredit Cabang dan Kantor Pusat, Komite Kredit Treasury Kantor Pusat dan Komite Aktiva dan Pasiva (*Asset and Liability Committee/ALCO*).

Komite Pemantau Risiko merupakan salah satu bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko yang disusun oleh manajemen. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Wakil Presiden Komisaris dan 2 (dua) Pihak Independen yang masing-masing mempunyai keahlian dibidang perbankan, keuangan dan manajemen risiko.

Pengendalian risiko dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

Pengawasan aktif manajemen dalam rangka penerapan Manajemen Risiko dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko. Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan Direksi dan *Middle Management* bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur terkait Manajemen Risiko yang meliputi:

1. Penyusunan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. Penyempurnaan proses manajemen risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

44. RISK MANAGEMENT

In accordance with the framework of Good Corporate Governance, the Bank has implemented an integrated risk management structure consisting of the Risk Monitoring Committee, the Risk Management Committee, Risk Management Unit and several other committees to handle specific risks, such as: Credit Policy Committee, Head Office and Branch Office Credit Committee, Treasury Head Office Credit Committee and ALCO (Asset and Liability Committee).

The Risk Monitoring Committee is one form of active oversight by the Board of Commissioners in the application of risk management. The Risk Monitoring Committee was formed in order to assist the Board of Commissioners in carrying out the duties and functions of oversight that are related to the Risk Management policies and strategies developed by the management. The Risk Monitoring Committee is chaired by the Vice Chairman and two (2) Independent Parties, each of whom has expertise in banking, finance and risk management.

Risk is controlled by establishing an organizational structure that clearly illustrates the limits of authority and responsibility of each work unit and the existence of periodic internal audit checks.

The implementation of active risk management supervision is carried out by the Risk Management Committee. The Risk Management Committee, comprising the Directors and Middle Management, is responsible for evaluating and providing recommendations to the President Director regarding Risk Management which include:

1. Preparing risk management policy and changes thereto, including the risk management strategy, the level of risk taken and risk tolerance, Risk Management framework, and contingency plans to anticipate the occurrence of abnormal conditions;
2. Refining risk management processes periodically as well as on an incidental basis as a result of a changes in the Bank's external and internal conditions which affect its capital adequacy, the Bank's risk profile, and ineffective implementation of risk management based on the evaluation;
3. Establishing policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, such as a significant overshooting of expansion compared with the Bank's predetermined business plan or taking risk positions/exposures that exceed a pre-determined limit.

Pelaksanaan atas kebijakan dan penerapan manajemen risiko dilakukan oleh Unit Manajemen Risiko yang independen terhadap satuan kerja operasional (*risk-taking unit*).

Implementation of risk management policy and its application is conducted by a Risk Management Unit which is independent from of the operational units (*risk-taking units*).

Unit Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan. Wewenang dan tanggung jawab Unit Manajemen Risiko adalah:

The Risk Management Unit is responsible to the Director of Compliance. The authority and responsibilities of the Risk Management Unit are:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko;
 2. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko;
 3. Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;
 4. Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Dewan Direksi;
 5. Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, maupun per risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan;
 6. Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
 7. Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan;
 8. Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan Manajemen Risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank;
 9. Mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk mengukur risiko bagi Bank;
 10. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan, dan Komite Manajemen Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan harus ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat;
1. Advise the Directors in formulating risk management policies, strategies, and framework;
 2. Develop procedures and tools for the identification, measurement, monitoring, and control of risks;
 3. Design and implement the tools needed in the application of risk management;
 4. Monitor the implementation of risk management policies, strategies, and frameworks recommended by the Risk Management Unit and approved by the Board of Directors;
 5. Monitor the risk position/exposure, both overall and per risk, including monitoring compliance with risk tolerance limits that have been set;
 6. Perform stress testing to determine the impact of implementation of risk management policies and strategies on the portfolio or the performance of the Bank as a whole;
 7. Review the proposed new activities and/or products developed by a particular unit of the Bank. The assessment focuses primarily on aspects of the Bank's ability to manage new activities and products including the completeness of the systems and procedures used and their impact on the Bank's overall risk exposure;
 8. Provide recommendations to business units and/or the Risk Management Committee related to the implementation of Risk Management, among others regarding the amount or the maximum risk exposure that can be maintained by the Bank;
 9. Evaluate the accuracy and validity of data used by the Bank to measure the risk to the Bank;
 10. Prepare and submit risk profile to the President Director, Director of Compliance, and Risk Management Committee on a regular basis or at least quarterly. The frequency of reporting should be increased if market conditions change rapidly;

11. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - a. Kecukupan kerangka manajemen risiko;
 - b. Keakuratan metodologi penilaian risiko; dan
 - c. Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
12. Memeriksa dan bertanggung jawab atas kebenaran dan ketepatan penyampaian laporan-laporan baik internal maupun eksternal dalam rangka penerapan manajemen risiko;
13. Sebagai anggota Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan manajemen risiko.

Dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko yang efektif, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk setiap produk yang dikeluarkan serta pengelolaan risiko yang ada, sehingga produk-produk tersebut dapat dijalankan secara tepat, baik, benar dan hati-hati sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) serta memberikan kepuasan kepada nasabahnya.

Tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) termasuk didalamnya penetapan limit telah mempertimbangkan strategi dan tujuan bisnis Bank serta kemampuan Bank dalam mengambil risiko (*risk bearing capacity*).

Bank mengidentifikasi dan mengukur seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap produk dan aktivitas bisnis Bank, serta memantau besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit yang telah ditetapkan. Hasil pemantauan dilaporkan secara berkala kepada Direksi dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan. Pengendalian risiko telah dilakukan Bank terkait dengan eksposur risiko yang ada antara lain kepatuhan akan ketentuan/peraturan yang berlaku, kelengkapan prosedur, monitor dan *review* kegiatan usaha debitur yang telah diberi kredit, kehandalan sumber daya manusia, lindung nilai untuk transaksi valuta asing, penentuan batas limit dan wewenangnya, penerapan ALMA serta penambahan modal Bank.

11. Carry out periodic review, with frequency adjustable to the Bank's needs, to ensure:
 - a. Adequacy of the risk management framework;
 - b. Accuracy of risk assessment methodologies; and
 - c. Adequacy of risk management information systems.
12. Check and be responsible for the accuracy and timeliness of delivery of reports, both internal and external, in order to implement risk management;
13. As a member of the Risk Management Committee, be responsible for preparing the risk management policy.

In order to implement effective risk management, the Bank has established policies and procedures for all products released and management of any risks existence, so these products are operated appropriately, completely and carefully so that the Bank's business activities remain under control at the level of risk taken (*risk appetite*) and risk tolerance and provide satisfaction to its customers.

The level of risk taken (*risk appetite*) and risk tolerance including limit setting have considered the Bank's business strategy and objectives and its ability to take risks (*risk bearing capacity*).

The Bank identifies and measures all types of risk inherent in each product and business activities of the Bank, and monitors the amount of exposure to risk, risk tolerance, and adherence to predetermined limits. The monitoring results are reported regularly to the Board of Directors in order to mitigate risks and actions needed. Risk control has been done by the Bank in connection with exposure to existing risks, including compliance with the prevailing provisions/regulations, completeness of procedures, monitoring and review of the business activities of debtors who have been given credit, reliability of human resources, hedging for foreign exchange transactions, determination of limits and authority, as well as the application of asset liabilities management (ALMA) and increase in the Bank's capital.

Pada 31 Desember 2017 dan 2016, proses Manajemen Risiko yang dilaksanakan oleh Bank meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan SE OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Salah satu bentuk pelaksanaan pengelolaan risiko adalah penyusunan profil risiko Bank yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan secara triwulanan. Laporan profil risiko ini menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank (*inherent risk*) termasuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis risiko.

Penilaian profil risiko Bank dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik dan Risiko Kepatuhan. Hasil penilaian risiko komposit Bank per 31 Desember 2017 adalah *Low to Moderate* yang merupakan kombinasi dari Risiko Inheren *Agregat Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko *Satisfactory*.

Pengendalian intern dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

Manajemen Risiko Kredit

Bank mengelola dan mengontrol risiko kredit dengan berbagai cara diantaranya, diversifikasi produk kredit, menetapkan limit kredit, pengukuran dan pemantauan risiko kredit serta pengendalian risiko kredit. Selain itu Bank juga menjalankan fungsi pengawasan (supervisi) kredit dengan efektif yang mencakup pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan.

Bank memiliki sistem *credit rating* dan *scoring* terhadap outstanding kredit dengan batas plafond tertentu kecuali kredit pensiun dan kredit dengan jaminan *cash collateral* dan melakukan pemantauan terhadap hasil sistem tersebut yang dibandingkan dengan realisasi kolektibilitas kredit.

- i. Analisis maksimum eksposur risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya:

Nilai tercatat aset keuangan Bank selain dari kredit merupakan eksposur maksimum risiko kredit.

As of December 31, 2017 and 2016, Risk Management processes implemented by the Bank include the identification, measurement, monitoring and control of risk pursuant to Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and pursuant to Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 concerning on the Application of Risk Management for Commercial Banks.

One form of risk management implementation is the preparation of the Bank's risk profile which is reported to the Financial Services Authority on a quarterly basis. This risk profile report describes the risks inherent in the Bank's business activities, including the Quality of Application of Risk Management for each type of risk.

Assessment of the risk profile of the Bank is performed on 8 (eight) types of risk, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk and Compliance Risk. The composite result of the Bank's risk assessment per December 31, 2017 is a Low to Moderate Risk, which is a combination of aggregate Low to Moderate Inherent Risk and Satisfactory Quality of Implementation of Risk Management.

Internal control is done by establishing an organizational structure that clearly describes the limits of authority and responsibilities of each unit as well as periodic internal audit examinations.

Credit Risk Management

The Bank manages and controls credit risk in various ways, such as diversification of credit products, setting credit limits, measurement and monitoring of credit risk, and credit risk control. The Bank also performs the function of credit supervision effectively, including strict monitoring and inspection, both periodically and continuously, over the credit that has been disbursed.

The Bank has a credit rating and credit scoring system for outstanding credit with certain ceilings, except for pension credits and loans with cash collateral, and the Bank monitors the results of these systems, comparing them with the realization of the collectability of loans.

- i. Analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial impact of collateral and other credit enhancement:

The carrying value of the Bank's financial assets other than loans represents the maximum exposure to credit risk.

Kredit dijamin dengan agunan (misalnya aset tetap, piutang, kendaraan, persediaan, mesin dan lain-lain). Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa depan untuk tujuan penurunan jika pinjaman bersifat *collateral dependent* dan penyitaan agunan kemungkinan besar terjadi berdasarkan perjanjian. Oleh karena itu, nilai tercatat kredit tidak mewakili maksimum eksposur risiko kredit.

Loans are secured by collateral (e.g. premises and equipment, receivables, vehicles, inventories, machineries, etc.). The Bank uses the fair value of collateral as the basis of future cash flows for impairment purposes if loans are collateral dependent and foreclosure of collateral is most likely to occur based on the agreement. Hence, the carrying value of loans does not represent maximum exposure to credit risk.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan (kecuali kas dan setara kas) dan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif), disajikan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

The maximum exposure to credit risk for financial instruments in the statements of financial position (except cash and cash equivalent) and commitments and contingencies (administrative accounts) is presented net of allowance for impairment losses without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

Uraian	2017 Rp	2016 Rp	Description
Laporan posisi keuangan:			Statements of financial position:
Giro pada Bank Indonesia	376.975.263.549	393.118.773.021	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	59.439.387.925	72.158.065.158	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	829.864.938.588	658.353.715.428	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	393.049.840.915	688.134.572.726	Securities held-to-maturity
Kredit	4.483.064.073.038	4.458.965.646.404	Loans
Tagihan akseptasi	6.332.909.437	10.573.120.998	Acceptances receivable
Penyertaan dalam bentuk saham	10.000.000	10.000.000	Investment in shares of stock
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.787.200.820	33.551.790.793	Accrued interest receivable
Uang jaminan ATM	2.000.000.000	2.000.000.000	Deposit ATM
Sub jumlah	<u>6.183.523.614.272</u>	<u>6.316.865.684.528</u>	Sub total
Komitmen dan Kontinjensi:			Commitments and Contingencies:
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	1.087.053.967.209	1.103.618.608.332	Unused loan facilities
Bank garansi yang diterbitkan	40.145.398.361	42.306.889.363	Bank guarantees issued
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	18.943.579.680	22.185.876.694	Outstanding irrevocable letters of credit
Sub jumlah	<u>1.146.142.945.250</u>	<u>1.168.111.374.389</u>	Sub total
Jumlah	<u>7.329.666.559.522</u>	<u>7.484.977.058.917</u>	Total

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

- ii. Konsentrasi risiko kredit terhadap aset keuangan dan komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis, sektor ekonomi dan wilayah geografis.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit berdasarkan sektor ekonomi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai:

	2017		2016		
	Jumlah/ Amount Rp	%	Jumlah/ Amount Rp	%	
Perdagangan besar & eceran	2.751.454.222.333	37,54	2.607.695.257.018	34,84	Trading and retail
Perantara keuangan	1.682.318.392.873	22,95	1.836.037.227.342	24,53	Financial institutions
Industri pengolahan	762.460.940.877	10,40	840.663.344.001	11,23	Manufacturing
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	159.038.319.476	2,17	111.485.132.227	1,49	Real estate, property residential and others
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	153.213.077.072	2,09	168.715.565.746	2,25	Accommodation and food and beverages
Transportasi, pergudangan dan Komunikasi	145.983.127.007	1,99	183.858.209.622	2,46	Transportation, warehouse and communication
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	138.737.312.650	1,89	132.973.016.200	1,78	Community, cultural, leisure and other personal services
Konstruksi	136.301.843.779	1,86	134.601.225.683	1,80	Construction
Rumah tangga	132.627.467.088	1,81	141.480.869.880	1,89	Household
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	46.934.282.891	0,64	66.759.656.608	0,89	Health & social services
Perikanan	1.498.832.277	0,02	1.104.054.368	0,01	Fishery
Jasa pendidikan	1.121.146.133	0,02	1.816.126.226	0,02	Education services
Listrik, gas dan air	1.099.512.886	0,01	1.817.562.298	0,02	Electricity, gas and water
Pertanian, perburuan dan kehutanan	390.091.828	0,01	804.905.835	0,01	Agribusiness and forestry
Pertambangan dan penggalian	-	-	768.012.838	0,01	Mining
Lain-lain	1.216.487.990.352	16,60	1.254.396.893.025	16,76	Others
Jumlah	7.329.666.559.522	100,00	7.484.977.058.917	100,00	Total

- ii. Concentration of credit risk of financial assets and commitments and contingencies by type, economic sector and geographic region.

The following table presents the credit concentration by economic sector, net of allowance for impairment losses:

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan wilayah geografis:

The following table presents the loan concentration by geographic region, net of allowance for impairment losses:

	2017		2016		
	Jumlah/ Amount Rp	%	Jumlah/ Amount Rp	%	
DKI Jakarta	3.399.949.280.651	46,39	3.605.107.460.502	48,16	DKI Jakarta
Jawa Barat	1.028.638.479.595	14,03	1.067.885.771.214	14,27	West Java
Jawa Timur	1.001.787.227.768	13,67	933.119.781.876	12,47	East Java
Jawa Tengah	547.452.872.540	7,47	469.728.280.956	6,28	Central Java
Banten	387.989.305.547	5,30	436.756.657.485	5,84	Banten
Bali	371.834.236.294	5,07	381.518.420.791	5,10	Bali
Lampung	251.714.822.024	3,43	258.654.903.836	3,46	Lampung
Sumatera Utara	209.903.949.552	2,86	247.641.613.950	3,31	North Sumetara
Sulawesi Selatan	69.532.177.296	0,95	62.848.208.624	0,84	South Sulawesi
Jambi	41.649.508.935	0,57	-	-	Jambi
DI Yogyakarta	15.297.092.728	0,21	17.485.016.984	0,23	DI Yogyakarta
Nusa Tenggara Barat	3.523.520.994	0,05	3.576.147.972	0,05	West Nusa Tenggara
Nusa Tenggara Timur	119.955.439	0,00	129.739.727	0,00	East Nusa Tenggara
Aceh	98.743.495	0,00	101.145.734	0,00	Aceh
Riau	60.125.183	0,00	59.621.052	0,00	Riau
Sulawesi Tengah	50.849.441	0,00	47.906.509	0,00	Sulawesi Tengah
Kalimantan Selatan	34.990.152	0,00	39.964.916	0,00	South Borneo
Sumatera Barat	28.217.852	0,00	-	-	West Sumatera
Bengkulu	1.204.036	0,00	10.146.649	0,00	Bengkulu
Irian Jaya Barat	-	-	266.270.140	0,00	West Irian Jaya
Jumlah	7.329.666.559.522	100,00	7.484.977.058.917	100,00	Total

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

iii. Konsentrasi kredit termasuk komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis debitur:

iii. Credit concentration including commitments and contingencies by type of debtors:

2017												
	Giro pada BI dan bank lain/ Demand deposits with Bank Indonesia and other banks	Penempatan pada BI/ Placements with BI	Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity securities	Kredit/ Loans	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Penyertaan dalam bentuk saham/ Investment in shares of stock	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ Accrued interest receivable	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and Contingencies	Uang jaminan ATM/ Deposit ATM	Jumlah/ Total	%	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Bank Indonesia	376.975.263.549	829.864.938.588	393.049.840.915	-	-	-	-	-	-	1.599.890.043.052	22%	Bank Indonesia
Bankbank	59.439.387.925	-	-	-	-	-	-	-	-	59.439.387.925	1%	Banks
Korporasi	-	-	-	3.042.568.392.901	6.332.909.437	-	22.147.074.190	1.032.308.637.625	-	4.103.357.014.153	56%	Corporate
Retail	-	-	-	163.233.654.918	-	-	1.577.137.492	113.834.307.625	-	278.645.100.035	4%	Retail
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	59.631.451.181	-	-	422.129.137	-	-	60.053.580.318	0%	Credit with residential collateral
Lainnya	-	-	-	1.217.630.574.038	-	10.000.000	8.640.860.001	-	2.000.000.000	1.228.281.434.039	17%	Others
Jumlah	436.414.651.474	829.864.938.588	393.049.840.915	4.483.064.073.038	6.332.909.437	10.000.000	32.787.200.820	1.146.142.945.250	2.000.000.000	7.329.666.559.522	100%	Total

2016												
	Giro pada BI dan bank lain/ Demand deposits with Bank Indonesia and other banks	Penempatan pada BI/ Placements with BI	Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity securities	Kredit/ Loans	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Penyertaan dalam bentuk saham/ Investment in shares of stock	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ Accrued interest receivable	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and Contingencies	Uang jaminan ATM/ Deposit ATM	Jumlah/ Total	%	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Bank Indonesia	393.118.773.021	658.353.715.428	688.134.572.726	-	-	-	-	-	-	1.739.607.061.175	23%	Bank Indonesia
Bankbank	72.158.065.158	-	-	-	-	-	5.133.023	-	-	72.163.198.181	1%	Banks
Korporasi	-	-	-	2.897.128.590.117	10.573.120.998	-	22.022.728.069	1.051.883.397.518	-	3.981.607.836.702	53%	Corporate
Retail	-	-	-	201.858.183.796	-	-	2.008.903.227	116.227.976.871	-	320.095.063.894	5%	Retail
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	91.900.330.654	-	-	583.922.628	-	-	92.484.253.282	1%	Credit with residential collateral
Lainnya	-	-	-	1.268.078.541.837	-	10.000.000	8.931.103.846	-	2.000.000.000	1.279.019.645.683	17%	Others
Jumlah	465.276.838.179	658.353.715.428	688.134.572.726	4.458.965.646.404	10.573.120.998	10.000.000	33.551.790.793	1.168.111.374.389	2.000.000.000	7.484.977.058.917	100%	Total

Evaluasi penurunan nilai

Impairment assessment

Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (di luar cadangan kerugian penurunan nilai):

The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired:

2017						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired			Penurunan nilai secara kolektif/ Collectively impaired	Penurunan nilai secara individual/ Individually impaired	Jumlah/ Total
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade	Tingkat rendah/ Low grade			
	Rp	Rp	Rp			
Giro pada Bank Indonesia	376.975.263.549	-	-	-	-	376.975.263.549
Giro pada bank lain	59.439.387.925	-	-	-	-	59.439.387.925
Penempatan pada Bank Indonesia	829.864.938.588	-	-	-	-	829.864.938.588
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	393.049.840.915	-	-	-	-	393.049.840.915
Kredit	4.367.232.187.095	73.474.154.216	11.367.034.379	25.727.232.053	51.163.920.324	4.528.964.528.067
Tagihan akseptasi	6.332.909.437	-	-	-	-	6.332.909.437
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	10.000.000	-	-	10.000.000
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	31.017.495.585	1.299.001.900	430.446.314	40.257.021	-	32.787.200.820
Uang jaminan ATM	-	-	2.000.000.000	-	-	2.000.000.000
Jumlah	6.063.912.023.094	74.773.156.116	13.807.480.693	25.767.489.074	51.163.920.324	6.229.424.069.301

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2016						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>			Penurunan nilai secara kolektif/ <i>Collectively impaired</i>	Penurunan nilai secara individual/ <i>Individually impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	Tingkat rendah/ <i>Low grade</i>				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Giro pada Bank Indonesia	393.118.773.021	-	-	-	-	393.118.773.021	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	72.158.065.158	-	-	-	-	72.158.065.158	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	658.353.715.428	-	-	-	-	658.353.715.428	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	688.134.572.726	-	-	-	-	688.134.572.726	Securities held-to-maturity
Kredit	4.346.972.639.903	62.819.919.817	9.576.638.015	16.664.019.726	65.103.985.500	4.501.137.202.961	Loans
Tagihan akseptasi	10.573.120.998	-	-	-	-	10.573.120.998	Acceptances receivable
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	10.000.000	-	-	10.000.000	Investment in shares of stock
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.007.707.909	1.130.735.181	410.926.058	2.421.645	-	33.551.790.793	Accrued interest receivable
Uang jaminan ATM	-	-	2.000.000.000	-	-	2.000.000.000	Deposit ATM
Jumlah	6.201.318.595.143	63.950.654.998	11.997.564.073	16.666.441.371	65.103.985.500	6.357.037.241.085	Total

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah, dengan kualitas kredit lancar.
- Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah, dengan kualitas kredit dalam perhatian khusus dimana untuk fasilitas pinjaman rekening koran dilihat dari *overdraft* (OD) tanpa tunggakan bunga dan untuk fasilitas lain dilihat dari tunggakan pokok/bunga 1 bulan.
- Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang, dengan kualitas kredit dalam perhatian khusus dimana untuk fasilitas pinjaman rekening koran dilihat dari OD dengan tunggakan bunga dan untuk fasilitas lain dilihat dari tunggakan pokok/bunga 2 bulan sampai dengan 3 bulan.

Risiko Pasar

Kebijakan Risiko Pasar ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat *Asset and Liability Management Committee* (ALCO).

Bank memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian Risiko Pasar seperti Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR) dan Surat Edaran terkait Risiko Pasar yang menetapkan ketentuan penetapan suku bunga Dana Pihak Ketiga dan Kredit. Pengelolaan Risiko Pasar di Bank merupakan tujuan untuk menghindari terjadinya kerugian akibat pergerakan harga pasar.

The credit qualities are defined as follows:

- High grade: Third parties rating in this category have an excellent capacity to meet financial commitments with very low credit risk and current credit rating.
- Standard grade: Third parties rating in this category have a good capacity to meet financial commitments with very low credit risk and special mention credit rating, which for working capital facility is based on overdraft (OD) without interest arrears and for other facilities is based on principal/interest arrears for 1 month.
- Low grade: Third parties rating in this category have fairly acceptable capacity to meet financial commitments with standard credit risk and special mention credit rating, which for working capital facility is based on OD without interest arrears and for other facilities is based on principal/interest arrears for 2-3 months.

Market Risk

Market Risk policy is established and approved by the Directors and reported to the Board of Commissioners which will then delegate the responsibility of management to the *Asset and Liability Management Committee* (ALCO).

The Bank has a market policy and risk control procedures such as Risk Management Hand Book (BPMR) and Circulars relating to Market Risk which establishes provisions for setting interest rates for Third Party Funds and Loans. Market Risk Management at the Bank is aimed at avoiding losses due to market price movements.

Penetapan perubahan pada instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank, penetapan limit Risiko Pasar seperti *Intra Day Limit*, *Cut Loss Limit*, *Dealer Limit* dan lain-lain maupun penetapan tingkat suku bunga atau nilai tukar dilakukan oleh ALCO yang diberikan wewenang oleh Direksi.

Proses indentifikasi, pengukuran dan pemantauan Risiko Pasar dilakukan melalui analisa perkembangan suku bunga pasar dan kurs valuta asing secara berkala.

Risiko pasar dalam hal ini dibagi menjadi dua bagian:

1. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul dari transaksi dengan mata uang asing baik dari posisi keuangan maupun dari sisi rekening administratif.

Sensitivitas Nilai Tukar

Analisis sensitivitas nilai tukar diukur dengan kemampuan kelebihan modal Bank untuk menyerap kerugian potensial dari nilai tukar, yaitu membuat asumsi perubahan/fluktuasi nilai tukar yang berlawanan arah dengan masing-masing posisi nilai tukar. Asumsi fluktuasi masing-masing nilai tukar sebesar 10%. Pada posisi bulan Desember 2017 dan 2016 selisih lebih modal Bank mampu menutupi risiko nilai tukar masing-masing sebesar 5.322,70 dan 5.510,43 kali. Hal ini disebabkan karena Posisi Devisa Neto (PDN) Bank yang rendah sedangkan kelebihan modal Bank yang tinggi sehingga Bank dinilai sangat tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar.

Risiko mata uang adalah risiko-risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Bank telah menetapkan limit posisi berdasarkan mata uang.

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki dengan memonitor PDN (Catatan 39).

Tabel di bawah menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dimana Bank memiliki risiko yang tidak signifikan terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain konstan, terhadap laporan laba-rugi komprehensif dan ekuitas.

Determination of changes in financial instruments owned by the Bank, establishment of Market Risk limits such as *Intra Day Limit*, *Cut Loss Limit*, *Dealer Limit* and others as well as setting the interest rate or exchange rate is done by ALCO, duly authorized by the Directors.

The process of identification, measurement and monitoring of Market Risk through analysis of the development of market interest rates and foreign exchange rates is done regularly.

Market risk consists of two risks, which are:

1. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the potential loss in statement of financial position and administrative accounts due to an adverse change in the value of one currency against another.

Foreign Exchange Sensitivity

Exchange rate sensitivity analysis is measured through the capability of the Bank's capital excess to absorb potential exchange rate loss, by making the assumption that each exchange rate is fluctuating conversely to its actual position. The assumption uses fluctuation of 10%. In December 2017 and 2016, the Bank's capital excess was capable of covering the risk 5,322.70 and 5,510.43 times over, respectively. This was due to Bank's low Net Open Position (NOP) while the capital excess was high, so the Bank was assessed as highly invulnerable to exchange rate movements.

Currency risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency.

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities that are owned by the Bank by monitoring the Bank's NOP (Note 39).

The table below indicates the foreign currencies position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2017 and 2016, in which the Bank has no significant exposure against its forecasted cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statements of profit or loss and other comprehensive income and equity.

		2017		
		Kenaikan/ (penurunan) dalam persentase/ <i>Increase/(decrease) in percentage</i>	Sensitivitas dalam laporan laba sebelum pajak/ <i>Sensitivity of profit before tax</i>	
Mata uang				Currency
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	0,09%		U.S. Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	0,01%		Great Britain Poundsterling
Euro	10/(10)	0,02%		Euro
		2016		
		Kenaikan/ (penurunan) dalam persentase/ <i>Increase/(decrease) in percentage</i>	Sensitivitas dalam laporan laba sebelum pajak/ <i>Sensitivity of profit before tax</i>	
Mata uang				Currency
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	0,09%		U.S. Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	0,00%		Great Britain Poundsterling
Euro	10/(10)	0,01%		Euro

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

2. Risiko Suku Bunga

Untuk memperkecil dampak perubahan risiko suku bunga terhadap pendapatan Bank, Bank tetap menjaga rasio RSA (*rate sensitivity asset*) terhadap RSL (*rate sensitivity liabilities*) agar tidak terlalu jauh dari 100%. Pada posisi 31 Desember 2017 rasio RSA/RSL sebesar 110,27% dan pada posisi 31 Desember 2016 rasio RSA/RSL sebesar 108,83% (tidak diaudit). Dengan rasio yang tidak jauh dari 100% tersebut apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan liabilitas, Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar. Bank juga senantiasa memantau *repricing profile* setiap pengelompokan waktu (*time bucket*) untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga terhadap *Net Interest Income* (NII) Bank secara lebih akurat.

Tabel di bawah ini menunjukkan *repricing profile* aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-*repricing* (untuk *floating rate*) atau tanggal jatuh temponya (untuk *fixed rate*).

2. Interest Rate Risk

To minimize the impacts of interest rate exchange risk, the Bank made efforts to reduce the gap between assets and liabilities that were sensitive to such risk. In December 31, 2017 the gap was 110.27% and in December 31, 2016 the gap was 108.83% (unaudited). With this small gap between the assets and liabilities, the Bank would not be significantly exposed when interest rate changes were applied in parallel to both the assets and liabilities. The Bank also regularly monitors the repricing profile over time to accurately identify the impacts of the risk on its Net Interest Income (NII).

The table below shows the repricing profile of the assets and liabilities that were sensitive to interest rate change according to its periodic repricing for floating rates and by its tenor for fixed rates.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2017							
	Jumlah/ Total Rp	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less Rp	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year Rp	> 1 tahun/ > 1 year Rp	Tidak sensitif terhadap suku bunga/ Non-interest sensitive Rp	
Aset								Assets
Penempatan pada BI	829.864.938.588	829.864.938.588	-	-	-	-	-	Placements with BI
Efek-efek dimiliki								Securities
hingga jatuh tempo	393.049.840.915	-	99.272.545.572	245.154.081.656	48.623.213.687	-	-	held-to-maturity
Kredit	4.528.964.528.067	2.367.042.959.776	841.428.962.175	5.801.017.597	19.329.380.092	1.264.876.426.431	70.485.781.996	Loans
Uang jaminan ATM	2.000.000.000	-	-	-	-	-	2.000.000.000	Deposit ATM
Jumlah	5.753.879.307.570	3.196.907.898.364	940.701.507.747	250.955.099.253	67.952.593.779	1.264.876.426.431	72.485.781.996	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	5.516.392.175.636	3.168.131.045.810	811.876.025.574	390.561.105.163	70.723.625.038	1.075.100.374.051	-	Deposits
Simpanan dari bank Lain	1.122.532.214	-	1.122.532.214	-	-	-	-	Deposits from other banks
Jumlah	5.517.514.707.850	3.168.131.045.810	812.998.557.788	390.561.105.163	70.723.625.038	1.075.100.374.051	-	Total
	2016							
	Jumlah/ Total Rp	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less Rp	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year Rp	> 1 tahun/ > 1 year Rp	Tidak sensitif terhadap suku bunga/ Non-interest sensitive Rp	
Aset								Assets
Penempatan pada BI	658.353.715.428	658.353.715.428	-	-	-	-	-	Placements with BI
Efek-efek dimiliki								Securities
hingga jatuh tempo	688.134.572.726	99.796.482.047	297.573.623.113	97.659.033.079	193.105.434.487	-	-	held-to-maturity
Kredit	4.501.137.202.961	2.144.032.863.187	981.679.791.124	6.496.049.165	26.912.495.724	1.260.429.643.708	81.586.360.053	Loans
Uang jaminan ATM	2.000.000.000	-	-	-	-	-	2.000.000.000	Deposit ATM
Jumlah	5.849.625.491.115	2.902.183.060.662	1.279.253.414.237	104.155.082.244	220.017.930.211	1.260.429.643.708	83.586.360.053	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	5.695.443.825.452	3.043.749.798.679	902.660.395.137	500.626.258.851	100.563.521.642	1.147.843.851.143	-	Deposits
Simpanan dari bank Lain	917.539.229	-	917.539.229	-	-	-	-	Deposits from other banks
Jumlah	5.696.361.364.681	3.043.749.798.679	903.577.934.366	500.626.258.851	100.563.521.642	1.147.843.851.143	-	Total

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga bersih (dimana pada tahun 2017 dan 2016, pendapatan bunga yang dimaksud adalah pendapatan bunga dari seluruh fasilitas kredit) sampai dengan 1 tahun kedepan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

An analysis of the Bank's sensitivity, in terms of net interest income changes (where in 2017 and 2016, interest income was defined as interest income from all credit facilities) as an impact of the increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in curves and a constant position of financial statements, is as follows:

Perubahan persentase/ Change in percentage	2017	
	Sensitivitas atas pendapatan bunga - neto/ Sensitivity to net - interest income	Sensitivitas atas pendapatan bunga rata- rata neto/ Sensitivity to average net - interest income
+10%	+41,07%	+40,01%
-10%	-41,07%	-40,01%

2016		
Perubahan persentase/ <i>Change in percentage</i>	Sensitivitas atas pendapatan bunga - neto/ <i>Sensitivity to net - interest income</i>	Sensitivitas atas pendapatan bunga rata- rata neto/ <i>Sensitivity to average net - interest income</i>
+10%	+32,26%	+34,80%
-10%	-32,26%	-34,80%

Sensitivitas Suku Bunga

Analisis sensitivitas suku bunga diukur dengan kemampuan akses modal Bank untuk menyerap potensi kerugian dari perubahan suku bunga, yaitu membuat asumsi perubahan/ fluktuasi suku bunga. Asumsi fluktuasi suku bunga sebesar 10% untuk posisi 31 Desember 2017 dan 2016 selisih lebih modal Bank mampu menutup risiko suku bunga masing-masing sebesar 5,85 kali dan 5,95 kali. Hal ini disebabkan karena selisih lebih modal bank yang tinggi untuk menutup perubahan suku bunga pada laporan posisi keuangan sehingga Bank dinilai sangat tidak rentan terhadap pergerakan suku bunga.

Risiko Likuiditas

Kebijakan Risiko Likuiditas ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat *Asset and Liability Management Committee* ("ALCO"). Bank juga membentuk Komite Kredit *Treasury* yang bertugas dan bertanggung jawab untuk menentukan pasar, instrumen serta transaksi dengan *eligible counterparty*.

Kebijakan pengelolaan Risiko Likuiditas bertujuan untuk menghindari kerugian akibat kekurangan likuiditas, Konsentrasi gap dan ketergantungan kepada *counterparties*, instrumen atau market segmen tertentu.

Bank menetapkan sistem manajemen likuiditas yang bertujuan untuk menjaga Cadangan Wajib Formal (*Legal Reserve Requirement*) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Beberapa cara untuk menetapkan system manajemen likuiditas tersebut adalah dengan mengurangi *idle fund* seminimum mungkin dan menjaga alat-alat likuid yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan arus kas sehari-hari maupun dari hal-hal yang tidak terduga.

Pengelolaan dan pemantauan tingkat likuiditas Bank dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan di Kantor Pusat, Kantor Cabang maupun Kantor Pusat Non Operasional.

Interest Rate Sensitivity

Interest rate sensitivity analysis is measured through the capability of the Bank's capital excess to cover potential loss from interest rate changes, by making assumptions about interest rate changes/ fluctuations. The assumption of this fluctuation is 10% for December 31, 2017 and 2016; the Bank's capital excess was capable of covering the risk 5.85 and 5.95 times over. This was because Bank's capital excess was high enough to cover the impact of interest rate changes, so the Bank was assessed as highly invulnerable to interest rate movements.

Liquidity Risk

Liquidity Risk Policy is established and approved by the Directors and reported to the Board of Commissioners, which then will delegate the responsibility of management to the Asset and Liability Management Committee ("ALCO"). The Bank has also formed a Treasury Credit Committee which is responsible for determining the markets, instruments and transactions with eligible counterparties.

The Liquidity Risk management policy aims to avoid losses due to lack of liquidity, gap concentration, and dependence on certain counterparties, instruments or market segments.

The Bank has established a liquidity management system that aims to maintain the Legal Reserve Requirement in accordance with the conditions set by Bank Indonesia.

There are several ways to establish a system of liquidity management, including reducing the idle funds to the minimum and maintaining the existing liquid instruments to meet the needs of daily cash flow and unexpected contingencies.

Management and monitoring of the Bank's liquidity level are performed daily, weekly and monthly at the Head Office, Branch Offices and Non-Operational Head Office.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas adalah rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar adalah sebagai berikut:

The Bank measures and monitors liquidity risk by analyzing the gap between liquidity maturity and the liquidity ratios. One of the liquidity ratios being used is the gap between the liquid assets and the current liabilities. Shown below is the aforementioned ratio on December 31, 2017 and 2016:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Kas	37.592.399.081	46.315.773.715	Cash
Giro, SBI & penempatan BI lainnya	1.599.890.043.052	1.739.607.061.175	Demand deposits, BI Certificate and other BI placements
Giro pada bank lain dikurangi dengan simpanan dari bank lain	<u>58.316.855.711</u>	<u>71.240.525.929</u>	Demand deposits with other banks less deposits from other banks
Jumlah aset likuid bersih	1.695.799.297.844	1.857.163.360.819	Total net liquid assets
Simpanan	5.516.392.175.636	5.695.443.825.452	Deposits
Rasio	30,74%	32,61%	Ratio

Analisis Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Dalam analisis ini dilakukan pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual dari tanggal pelaporan. Untuk liabilitas keuangan dimana pihak lawan memiliki pilihan kapan suatu jumlah dibayarkan, maka liabilitas dialokasikan pada periode paling awal dimana Bank dapat diisytiratkan untuk membayar.

Maturity Analysis for Financial Liabilities

In this analysis, the maturity of financial liabilities are grouped based on the remaining contractual maturity from the date of reporting. For financial liabilities where the counterparty has a choice of when an amount is paid, the liability is allocated to the earliest period for which the Bank can be implied to pay.

Tabel di bawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank berdasarkan arus kas tidak terdiskonto.

The table below shows the maturity profile of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flows.

	2017				Jumlah/ Total	
	> 1 bulan s/d 3 bulan/ 1 bulan/1 month or less	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 - 5 years		
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Tanpa suku bunga:						Without interest:
Liabilitas segera	21.195.493.883	-	-	-	21.195.493.883	Liabilities payable immediately
Liabilitas akseptasi	3.313.048.096	3.019.861.341	-	-	6.332.909.437	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	14.991.293.031	-	6.275.910.820	-	21.267.203.851	Other liabilities
Suku bunga variabel:						Variable interest rate:
Simpanan	1.063.627.121.500	-	-	-	1.063.627.121.500	Deposits
Simpanan dari bank lain	1.126.222.731	-	-	-	1.126.222.731	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:						Fixed interest rate:
Simpanan	<u>3.177.774.809.384</u>	<u>820.694.431.478</u>	<u>473.800.645.848</u>	<u>12.750.671.442</u>	<u>4.485.020.558.152</u>	Deposits
Jumlah Liabilitas	<u>4.282.027.988.625</u>	<u>823.714.292.819</u>	<u>480.076.556.668</u>	<u>12.750.671.442</u>	<u>5.598.569.509.554</u>	Total Liabilities
Liabilitas komitmen						Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	53.243.001.284	192.763.191.401	841.046.574.513	1.200.100	1.087.053.967.298	Unused facilities
Irrevocable Letter of Credit yang masih berjalan	<u>1.178.717.265</u>	<u>12.661.166.135</u>	<u>5.153.696.280</u>	-	<u>18.993.579.680</u>	Outstanding irrevocable letters of credit (L/C)
Sub jumlah liabilitas komitmen	<u>54.421.718.549</u>	<u>205.424.357.536</u>	<u>846.200.270.793</u>	<u>1.200.100</u>	<u>1.106.047.546.978</u>	Sub total commitment liabilities
Liabilitas kontinjensi						Contingent liabilities
Bank garansi yang diberikan	<u>2.395.398.361</u>	<u>1.950.000.000</u>	<u>35.800.000.000</u>	-	<u>40.145.398.361</u>	Bank guarantee
Jumlah	<u><u>56.817.116.910</u></u>	<u><u>207.374.357.536</u></u>	<u><u>882.000.270.793</u></u>	<u><u>1.200.100</u></u>	<u><u>1.146.192.945.339</u></u>	Total

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2016				Jumlah/ Total	
	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - or less	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 - 5 years			
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Tanpa suku bunga:						Without interest:
Liabilitas segera	23.209.928.812	-	-	-	23.209.928.812	Liabilities payable immediately
Liabilitas akseptasi	3.008.207.163	6.877.142.710	687.771.125	-	10.573.120.998	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	19.538.379.967	-	4.955.448.922	-	24.493.828.889	Other liabilities
Suku bunga variabel:						Variable interest rate:
Simpanan	1.136.510.961.657	-	-	-	1.136.510.961.657	Deposits
Simpanan dari bank lain	920.555.796	-	-	-	920.555.796	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:						Fixed interest rate:
Simpanan	3.055.194.831.010	913.610.895.946	620.031.949.022	12.730.686.728	4.601.568.362.706	Deposits
Jumlah Liabilitas	4.238.382.864.405	920.488.038.656	625.675.169.069	12.730.686.728	5.797.276.758.858	Total Liabilities
Liabilitas komitmen						Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	74.924.585.736	170.544.905.479	857.245.867.117	903.250.000	1.103.618.608.332	Unused facilities
<i>Irrevocable Letter of Credit</i> yang masih berjalan	1.741.939.282	15.303.451.147	5.140.486.265	-	22.185.876.694	Outstanding irrevocable letters of credit (L/C)
Sub jumlah liabilitas komitmen	76.666.525.018	185.848.356.626	862.386.353.382	903.250.000	1.125.804.485.026	Sub total commitment liabilities
Liabilitas kontinjensi						Contingent liabilities
Bank garansi yang diberikan	5.179.362.363	877.527.000	36.250.000.000	-	42.306.889.363	Bank guarantee
Jumlah	81.845.887.381	186.725.883.626	898.636.353.382	903.250.000	1.168.111.374.389	Total

Analisa Perbedaan Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel dibawah ini menyajikan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavioral assumptions*):

Maturity Mismatch Analysis

The table below shows the maturity gap analysis on December 31, 2017 and 2016 arranged according to remaining days until maturity date and behavioral assumptions:

	2017					Jumlah/ Total	
	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - or less	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years			
Aset							Asset
Tanpa suku bunga:							Without interest:
Kas	37.592.399.081	-	-	-	-	37.592.399.081	Cash
Giro pada Bank Indonesia	376.975.263.549	-	-	-	-	376.975.263.549	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	21.386.277.146	-	-	-	-	21.386.277.146	Demand deposits with other banks
Tagihan akseptasi	3.313.048.096	3.019.861.341	-	-	-	6.332.909.437	Acceptances receivable
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	-	-	10.000.000	10.000.000	Investment in share of stock
Uang jaminan ATM	-	-	-	-	2.000.000.000	2.000.000.000	Deposit ATM
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.787.200.820	-	-	-	-	32.787.200.820	Accrued interest receivable
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:
Giro pada bank lain	38.053.110.779	-	-	-	-	38.053.110.779	Demand deposits with other banks
Kredit - bersih	113.568.500.674	441.827.974.696	1.853.973.474.043	453.960.212.555	332.995.440.122	3.196.325.602.090	Loans - net
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:
Penempatan pada Bank Indonesia	829.864.938.588	-	-	-	-	829.864.938.588	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo - bersih	-	99.272.545.572	245.154.081.656	48.623.213.687	-	393.049.840.915	Securities-held-to-maturity - net
Kredit - bersih	437.697.266	1.688.206.309	32.043.965.227	338.347.795.703	914.220.806.443	1.286.738.470.948	Loans - net
Jumlah Aset	1.453.978.435.999	545.808.587.918	2.131.171.520.926	840.931.221.945	1.249.226.246.565	6.221.116.013.353	Total Asset

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

		2017					
		> 1 bulan s/d 3 bulan/ 1 bulan/1 month or less	> 3 bulan s/d 12 bulan/ 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ 5 years	> 5 tahun/ 5 years	Jumlah/ Total
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Liabilitas							Liabilities
Tanpa suku bunga:							Without interest:
Liabilitas segera	21.195.493.883	-	-	-	-	21.195.493.883	Liabilities payable immediately
Liabilitas akseptasi	3.313.048.096	3.019.861.341	-	-	-	6.332.909.437	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	14.991.293.031	-	5.715.910.820	-	-	20.707.203.851	Other liabilities
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:
Simpanan	1.062.491.434.682	-	-	-	-	1.062.491.434.682	Deposits
Simpanan dari bank lain	1.122.532.214	-	-	-	-	1.122.532.214	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:
Simpanan	3.168.131.045.809	811.876.025.574	461.284.730.202	12.608.939.369	-	4.453.900.740.954	Deposits
Jumlah Liabilitas	4.271.244.847.715	814.895.886.915	467.000.641.022	12.608.939.369	-	5.565.750.315.021	Total Liabilities
Selisih	(2.817.266.411.716)	(269.087.298.997)	1.664.170.879.904	828.322.282.576	1.249.226.246.565	655.365.698.332	Difference
		2016					
		> 1 bulan s/d 3 bulan/ 1 bulan/1 month or less	> 3 bulan s/d 12 bulan/ 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ 5 years	> 5 tahun/ 5 years	Jumlah/ Total
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset							Asset
Tanpa suku bunga:							Without interest:
Kas	46.315.773.715	-	-	-	-	46.315.773.715	Cash
Giro pada Bank Indonesia	393.118.773.021	-	-	-	-	393.118.773.021	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	16.162.423.080	-	-	-	-	16.162.423.080	Demand deposits with other banks
Tagihan akseptasi	3.008.207.163	6.877.142.710	687.771.125	-	-	10.573.120.998	Acceptances receivable
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	-	-	10.000.000	10.000.000	Investment in share of stock
Uang jaminan ATM	-	-	-	-	2.000.000.000	2.000.000.000	Deposit ATM
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	33.551.790.793	-	-	-	-	33.551.790.793	Accrued interest receivable
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:
Giro pada bank lain	55.995.642.078	-	-	-	-	55.995.642.078	Demand deposits with other banks
Kredit - bersih	115.933.912.946	406.921.114.550	1.682.937.519.647	606.407.290.841	343.162.904.203	3.155.362.742.187	Loans - net
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:
Penempatan pada Bank Indonesia	658.353.715.428	-	-	-	-	658.353.715.428	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo - bersih	99.796.482.047	297.573.623.113	290.764.467.566	-	-	688.134.572.726	Securities-held-to-maturity - net
Kredit - bersih	842.208.797	2.255.228.463	33.114.417.647	337.827.336.535	929.563.712.775	1.303.602.904.217	Loans - net
Jumlah Aset	1.423.078.929.068	713.627.108.836	2.007.504.175.985	944.234.627.376	1.274.736.616.978	6.363.181.458.243	Total Asset
Liabilitas							Liabilities
Tanpa suku bunga:							Without interest:
Liabilitas segera	23.209.928.812	-	-	-	-	23.209.928.812	Liabilities payable immediately
Liabilitas akseptasi	3.008.207.163	6.877.142.710	687.771.125	-	-	10.573.120.998	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	19.538.379.967	-	4.955.448.922	-	-	24.493.828.889	Other liabilities
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:
Simpanan	1.135.277.239.630	-	-	-	-	1.135.277.239.630	Deposits
Simpanan dari bank lain	917.539.229	-	-	-	-	917.539.229	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:
Simpanan	3.043.749.798.680	902.660.395.136	601.189.780.493	12.566.611.513	-	4.560.166.585.822	Deposits
Jumlah Liabilitas	4.225.701.093.481	909.537.537.846	606.833.000.540	12.566.611.513	-	5.754.638.243.380	Total Liabilities
Selisih	(2.802.622.164.413)	(195.910.429.010)	1.400.671.175.445	931.668.015.863	1.274.736.616.978	608.543.214.863	Difference

Risiko Operasional

Dalam menghadapi Risiko Operasional, Dewan Komisaris dan Direksi telah menetapkan strategi yang meliputi kelengkapan sistem dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Operasional.

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Operasional seperti Buku Pedoman Penggunaan Teknologi Sistem Informasi (BPPTSI), Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi (PPMRPTI), serta adanya penetapan limit seperti limit transaksi, limit mata uang yang selalu dievaluasi secara berkala. Selain itu, Bank juga memberikan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia yang berkesinambungan agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah.

Kebijakan pengelolaan Risiko Operasional bertujuan untuk menghindari kerugian akibat kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia, sistem atau akibat adanya kejadian eksternal.

Bank melakukan identifikasi data kejadian operasional yang berisi kejadian-kejadian yang terjadi di Bank baik yang berpotensi menimbulkan kerugian maupun yang sudah menimbulkan kerugian serta pelampauan limit, rasio-rasio operasional, kepatuhan Bank terhadap Program APU dan PPT dan penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Selain itu, Bank melakukan penyempurnaan sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu dengan memperhatikan pengkinian data dan distribusi informasi terkini ke seluruh aktivitas fungsional Bank.

Untuk meningkatkan risiko kontrol operasional Bank, Bank Bumi Arta telah membentuk Bagian Risiko Operasional yang berfungsi sebagai *Second Lines of Defense* untuk memastikan *risk owner (First Line of Defense)* telah berjalan dengan baik.

Risiko Modal

Sebagai Bank yang beroperasi di Indonesia, Bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) diatas persentase tertentu. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 dimana modal Bank terdiri dari modal inti (modal inti utama dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap dimana Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah 6% dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Operational Risk

In dealing with Operational Risk, the Board of Commissioners and Directors have set a strategy that includes completeness of systems and procedures regarding the management of Operational Risk.

The Bank has policies and procedures regarding the management of Operational Risk such as Manual for Use of Information Technology System (BPPTSI), Guidelines for Implementation of Anti-Money Laundering and Terrorism Prevention Financing (AML and TPF) Program, and Guidelines for Application of Risk Management in the Use of Information Technology (PPMRPTI), as well as the establishment of limits such as transaction limit and currency limits, which are reviewed periodically. In addition, the Bank also provides continuous education and training of its human resources in order to provide good service to customers.

The Operational Risk management policy aims to avoid losses due to failure or inadequacy of internal processes, humans, or systems or due to external events.

The Bank identifies operational event data containing events that occur in the Bank, both potential losses and those have caused damage or exceeded limits, operating ratios, the Bank's compliance with AML and TPF Programs and the application of accounting principles in the recognition of revenue and cost.

In addition, the Bank refines its information system to produce accurate and timely information with respect to updating of data and distribution of the most recent information to all functional activities of the Bank.

To improve risk control operations of the Bank, Bank Bumi Arta has formed part of Operational Risk Function as Second Lines of Defense to ensure risk owner (First Line of Defense) has been running well.

Capital Risk

As a Bank operating in Indonesia, the Bank is required by Bank Indonesia to maintain at all times a capital adequacy ratio ("CAR") above a specified percentage. Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2017 and 2016 is calculated based on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016 regarding Capital Adequacy Ratio of general banks and Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 34/POJK.03/2016 on amendments on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016 wherein capital is consists of core capital (prime core capital and additional core capital) and supplementary capital wherein the Bank is required to provide core capital at the minimum of 6% from risk weighted assets.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Berdasarkan profil risiko Bank masing-masing per tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, KPMM minimum masing-masing sebesar 9,75% dan 9,61%

Based on the Bank's risk profile, respectively as of June 30, 2017 and 2016, minimum CAR is 9.75% and 9.61%, respectively.

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhatikan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing dihitung sebagai berikut:

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2017 and 2016, are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Bank			Bank
Modal Inti (Tier 1)			Core Capital (Tier 1)
Modal Inti Utama (CET 1)	1.329.768.177.313	1.262.296.146.073	Prime Core Capital (CET 1)
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-	Additional Core Capital (AT-1)
Total Modal Inti	<u>1.329.768.177.313</u>	<u>1.262.296.146.073</u>	Total Core Capital
Modal Pelengkap (Tier 2)	<u>42.412.806.761</u>	<u>42.749.065.861</u>	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal	<u><u>1.372.180.984.074</u></u>	<u><u>1.305.045.211.934</u></u>	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets
ATMR untuk risiko kredit *)	4.765.612.998.434	4.692.336.184.161	for credit risk *)
ATMR untuk risiko pasar **)	-	-	for market risk **)
ATMR untuk risiko operasional ***)	<u>579.643.984.731</u>	<u>496.239.287.961</u>	for operational risk ***)
Total ATMR	<u><u>5.345.256.983.165</u></u>	<u><u>5.188.575.472.122</u></u>	Total risk weighted assets
Rasio CAR			CAR Ratio
Rasio CET 1	24,88%	24,33%	Ratio CET 1
Rasio Tier 1	24,88%	24,33%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	0,79%	0,82%	Ratio Tier 2
Rasio Total	<u>25,67%</u>	<u>25,15%</u>	Total Ratio
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	Minimum Ratio Tier 1
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	Minimum Ratio CET 1
CAR minimum berdasarkan profil risiko	<u>9,75%</u>	<u>9,61%</u>	Minimum CAR based on risk profile

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal.

On December 31 2017 and 2016, the Bank has complied with required ratio set by Bank Indonesia for capital adequacy ratio.

*) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016.

*) Risk weighted assets ratio for credit risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016.

***) Tidak memperhitungkan risiko pasar karena efek-efek yang dimiliki Bank hanya berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI).

***) Excludes market risk because the only securities owned by the Bank are Certificates of Bank Indonesia (SBI) and Deposit Certificates of Bank Indonesia (SDBI)

****) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

****) Risk weighted assets ratio for operational risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.

Risiko Hukum

Bank telah mempunyai Bagian Legal di Kantor Pusat dan/atau Kantor Cabang, yang berperan dalam mengelola Risiko Hukum yang disebabkan adanya tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Peran Bagian Legal antara lain mereviu dan menganalisis setiap pengikatan kredit dan jaminan, mereview kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain/nasabah berdasarkan ketentuan yang berlaku, dan melakukan analisa kasus hukum yang dihadapi Bank. Sedangkan peran Bagian Legal Credit antar lain mereviu dan menganalisis setiap pengikatan kredit dan jaminan.

Penetapan limit Risiko Hukum ditujukan untuk mengurangi Risiko Hukum yang ditimbulkan karena adanya perkara hukum yang dihadapi Bank, kelemahan perikatan, dan ketiadaan/perubahan perundang-undangan.

Bank mengidentifikasi setiap kejadian yang terkait dengan Risiko Hukum termasuk jumlah potensi kerugian yang diakibatkan kejadian tersebut dalam suatu administrasi data.

Pemantauan dan pengendalian Risiko Hukum dilakukan dengan *review* secara berkala kontrak dan perjanjian Bank dengan pihak lain, memastikan kesesuaian antara operasional, organisasi dan pengendalian intern dengan ketentuan yang berlaku, kode etik dan strategi usaha, kepatuhan terhadap prosedur internal, kualitas laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi Sistem Informasi Manajemen Risiko, serta efektivitas penerapan komunikasi yang berkaitan dengan dampak Risiko Hukum kepada seluruh pegawai.

Risiko Reputasi

Bank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Reputasi yang tertuang dalam Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), kebijakan dan prosedur mengenai transparansi informasi produk Bank dan penggunaan data pribadi nasabah serta penanganan pengaduan nasabah untuk meminimalisirkan Risiko Reputasi akibat publikasi negatif terhadap Bank yang tertuang dalam Surat Edaran.

Bank membentuk fungsi khusus penanganan dan penyelesaian pengaduan yang diajukan nasabah dan/atau perwakilan nasabah serta menunjuk *Corporate Secretary* yang berwenang dan bertanggung jawab untuk memberikan info/penjelasan yang dibutuhkan kepada nasabah dan pihak eksternal lainnya, serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk menangani reputasi Bank saat krisis.

Legal Risk

The Bank has a Legal Section at the Head Office and/or Branches, which plays the role of managing Legal Risk caused by lawsuits and/or weaknesses of the legal aspects. The role of the Legal Section includes reviewing and analyzing each credit commitment and guarantee, reviewing contracts and agreements between the Bank and other parties/customers based on the applicable laws and regulations, and analyzing legal cases faced by the Bank. While the role of Credit Legal Department, among others, reviewing and analyzing each binding of credit and guarantees.

Determination of Legal Risk limit is intended to reduce the Legal Risk arising from lawsuits faced by the Bank, the weakness of commitments, and the absence/ changes of legislation.

The Bank identifies any events associated with the Legal Risk, including the amount of potential losses resulting from such incidents in certain administrative data.

Monitoring and control of Legal Risk is performed through periodic review of contracts and agreements between the Bank and other parties, ensuring conformity between the operational, organizational and internal control and the applicable regulations, codes of ethics and business strategies, compliance with internal procedures, the quality of financial statements, the effectiveness and efficiency of Risk Management Information Systems, as well as the effectiveness of implementation of communication to all employees related to the impact of Legal Risk.

Reputation Risk

The Bank has policies and procedures regarding the management of Reputation Risk as stated in the Risk Management Manual (BPMR), policies and procedures regarding the transparency of Bank's product information and use of personal data of customers and handling customer complaints to minimize Reputation Risk due to negative publicity of the Bank as stipulated in the Circular Letter.

The Bank has established a special function for handling and resolving complaints filed by customers and/or customer representatives and has appointed a *Corporate Secretary* in charge of and responsible for providing necessary info/explanation to customers and other external parties, as well as taking the necessary action to handle the Bank's reputation in times of crisis.

Untuk meminimalisasi Risiko Reputasi yang timbul karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai Bank yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi Bank yang kurang efektif dilakukan, Bank menetapkan limit kerugian akibat *complaints* nasabah dan publikasi negatif.

Pengendalian Risiko Reputasi dilakukan dengan meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengatasi dengan segera adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur Risiko Reputasi dengan cara melakukan komunikasi dengan nasabah/pihak eksternal lainnya secara kontinyu dan melakukan perundingan bilateral dengan nasabah untuk menghindari litigasi dan tuntutan hukum, serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mengurangi keluhan nasabah karena kesalahan informasi atau transaksi.

Risiko Strategik

Bank menetapkan kebijakan pengelolaan Risiko Strategik untuk memastikan pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik telah tepat untuk pencapaian tujuan usaha Bank dengan mempertimbangkan visi dan misi Bank, kelemahan dan kekuatan Bank, sumber daya manusia dan infrastrukturnya serta faktor dan kondisi eksternal, termasuk rencana penerbitan produk atau peluncuran aktivitas baru.

Penetapan limit Risiko Strategik seperti limit penyimpangan atas rencana bisnis Bank ditujukan untuk menyesuaikan rencana strategik dan rencana bisnis dengan visi, misi, dan strategi Bank.

Pengukuran Risiko Strategik dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis Bank di industri perbankan dan pencapaian Rencana Bisnis Bank.

Bank melaksanakan proses pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap perubahan/kondisi eksternal dan ketentuan yang berlaku.

Risiko Kepatuhan

Bank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Kepatuhan yang tertuang dalam Pedoman Kepatuhan, Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), dan Surat Edaran.

Penetapan limit dilakukan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

To minimize Reputation Risk that arises because of negative media reporting and/or rumors about the Bank, or ineffective communication strategies, Bank established a limit on losses due to customer complaints and negative publicity.

Reputation Risk control is managed through improvement of compliance with applicable regulations, immediately dealing with customer complaints and legal action that could increase the Reputation Risk exposure by communicating with clients/other external parties continuously, and negotiating bilaterally with clients to avoid litigation and lawsuits, as well as improving the quality of Human Resources to reduce customer complaints due to information or transaction error.

Strategic Risk

The Bank establishes a Strategic Risk management policy to ensure that the making and/or implementation of strategic decisions is appropriate for the achievement of the Bank's objectives, with consideration to the vision and mission of the Bank, the Bank's weaknesses and strengths, human resources and infrastructure, as well as external factors and conditions, including plans for issuance of new products or launching of new activities.

The setting of Strategic Risk limits, such as limit of deviations from the Bank's business plan, is intended to adjust the strategic plan and business plan with the vision, mission and strategy of the Bank.

Strategic Risk measurement is done by considering the complexity of the Bank's business strategy, the Bank's business position in the banking industry, and the achievement of the Bank's Business Plan.

The Bank implements a financial control process that aims to monitor the realization compared to the set target and to ensure that the risks are taken within the limits of tolerance as well as to conduct periodic evaluations of external changes/conditions and prevailing regulations.

Compliance Risk

The Bank has policies and procedures regarding Compliance Risk management as stipulated in the Compliance Guidelines, Guidelines for Implementation of Anti Money Laundering and Terrorism Prevention Financing (AML and TPF) Program, Risk Management Manual (BPMR), and Circular Letters.

Limits are established in order to implement the precautionary principles and compliance with Bank Indonesia regulations and other laws and regulations.

Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan dalam rangka memantau pelaksanaan ketentuan dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan menjaga agar kegiatan Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Pengendalian Risiko Kepatuhan dilaksanakan dengan melakukan evaluasi secara berkala atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, pengendalian pengembangan produk/aktivitas baru, pengendalian internal Bank seperti pemisahan fungsi dan pengendalian berlapis, efektivitas dan independensi fungsi pengawasan internal, serta akurasi, kelengkapan, integritas laporan dan sistem informasi manajemen.

45. IKATAN LAINNYA

Bank melakukan perjanjian dengan PT Rintis Sejahtera (Rintis), yang bertindak sebagai *switching operator* dari PT Bank Central Asia (BCA), melalui Perjanjian Kerjasama Penggunaan ATM BCA dan Debit BCA No. PKS/RS-BUMIARTA/001/II/2001 tanggal 19 Februari 2001 *juncto* Perjanjian mengenai Kerjasama Penggunaan ATM BCA No. PKS/RS-BUMI ARTA/002/VII/2002 tanggal 17 Juli 2002. Sesuai dengan perjanjian tersebut, nasabah Bank dapat menggunakan fasilitas jaringan ATM BCA untuk melakukan transaksi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 19 Februari 2001, dan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama, demikian seterusnya. Dalam hal terdapat pihak yang tidak ingin memperpanjang perjanjian ini, maka diwajibkan memberitahukan secara tertulis kepada pihak lainnya selambatnya 90 hari sebelum jangka waktu tersebut di atas. Sampai saat ini, perjanjian tersebut masih berlaku karena tidak ada pihak yang mengajukan penghentian perjanjian.

46. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 28 Desember 2017, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas beberapa jenis pajak untuk tahun 2013 sebesar Rp 1.080.574.292. Bank telah melunasinya pada tanggal 24 Januari 2018 (Catatan 34).

47. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan 92 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 21 Maret 2018.

The Bank has established a Compliance Work Unit in order to monitor the implementation of the provisions in implementation of the precautionary principles and ensure that the Bank's operations do not deviate from the regulations.

Compliance Risk Control is carried out by conducting periodic evaluations of the Bank's compliance with laws and regulations, control an development of new products/activities, the Bank's internal controls such as segregation of functions and layered control, the effectiveness and independence of the internal oversight function, as well as the accuracy, completeness, and integrity of reports and management information systems.

45. OTHER COMMITMENTS

The Bank entered into an agreement with PT Rintis Sejahtera (Rintis), which acts as a switching operator of PT Bank Central Asia (BCA), as stated in Joint Operation Agreement for ATM BCA and Debit BCA No. PKS/RS-BUMIARTA/001/II/2001 dated February 19, 2001 in conjunction with No. PKS/RS-BUMIARTA/002/VII/2002 dated July 17, 2002. Under these agreements, the Bank's customers can use BCA's ATM facilities to make transactions. The agreement effective for a period of 2 (two) years starting February 19, 2001, and when the term of the agreement is over, it will be automatically and repeatedly extended for the same period. If either party wishes to terminate the agreements, it is required to give written notice to the other party at least 90 days before the period end. Such agreements are still in force as neither party has declared an intention to end the agreement.

46. SUBSEQUENT EVENT

At December 28, 2017, the Tax Authorities issued tax assessment letter ("SKPKB") which assessed the Bank for underpayment various tax for year 2013 for the amount of Rp 1,080,574,292. The Bank has settled the underpayment on January 24, 2018 (Note 34).

47. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 92 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on authorized for issue on March 21, 2018.

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, maka dibawah ini adalah Laporan Keuangan Konsolidasian P.T. Surya Husada Investment dan Entitas Anak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Laporan Keuangan P.T. Bank Bumi Arta Tbk. untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 (diaudit) dipublikasikan melalui surat kabar Harian Kontan pada tanggal 28 Maret 2018.

Jakarta, 29 Maret 2018



P.T. BANK BUMI ARTA Tbk.

Hendrik Atmaja
Direktur

T. Hendra Jonathan
Direktur

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016 (Dalam Jutaan Rupiah)		
	31 DES 2017	31 DES 2016
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	1.310.121	1.172.713
Investasi Jangka Pendek	149.671	136.410
Efek-efek	393.050	688.135
Kredit Yang Diberikan Bersih	4.483.064	4.458.966
Tagihan Akseptasi	6.333	10.573
Piutang Premi	19.985	10.590
Piutang Keasuransi	2.076	1.634
Piutang Reasuransi	1.586	1.372
Aset Reasuransi	30.412	10.326
Pendapatan Bunga yang Masih Harus Diterima	33.916	34.526
Piutang Lain-Lain	5.021	2.303
Pajak Dibayar Dimuka	2.549	848
Biaya Dibayar Dimuka	28.760	30.291
Jumlah Aset Lancar	6.466.544	6.558.687
ASET TIDAK LANCAR		
Aset Tetap - net	764.126	737.588
Jumlah Aset Tidak Lancar	764.126	737.588
ASET LAIN-LAIN		
Aset Pajak Tangguhan - bersih	11.376	8.100
Aset Lainnya	60.354	13.354
Jumlah Aset Lain-lain	71.730	21.254
JUMLAH ASET	7.302.400	7.317.729
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Liabilitas Segera	21.195	23.310
Simpanan	5.425.091	5.616.990
Simpanan dari Bank Lain	1.122	918
Liabilitas Akseptasi	6.333	10.573
Hutang Klaim	3.948	2.423
Estimasi Klaim	14.665	6.525
Premi yang Belum Merupakan Pendapatan	40.286	21.995
Hutang Premi Keasuransi	10.689	7.258
Hutang Reasuransi	4.462	3.070
Hutang Komisi	3.891	2.310
Hutang Pajak	20.581	15.908
Bunga yang Masih Harus Dibayar	14.402	16.909
Biaya yang Masih Harus Dibayar	7.336	7.743
Liabilitas Lain-lain	65.966	32.793
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	5.639.967	5.768.625
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas Imbalan Kerja	66.947	55.582
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	66.947	55.582
JUMLAH LIABILITAS	5.706.914	5.824.207
EKUITAS		
Modal Saham	9.000	9.000
Tambahan Modal	5.135	5.135
Saldo Laba	467.225	422.296
Penghasilan Komprehensif lain - Net	274.326	274.349
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada :		
Pemilik Perusahaan	755.686	710.780
Keperingan Non Pengendali	839.800	782.742
JUMLAH EKUITAS	1.595.486	1.493.522
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	7.302.400	7.317.729

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016 (Dalam Jutaan Rupiah)					
	Modal Saham	Saldo Laba	Penghasilan Komprehensif Lain	Keperingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2016	13.995	380.296	274.405	736.587	1.405.283
Koreksi Ekuitas atas Konsolidasian	-	(6.509)	-	(313)	(6.822)
Koreksi Tambahan Modal Disetor P.T. Asuransi Artarindo	140	-	-	140	280
Penghasilan Komprehensif Lain Laba Tahun Berjalan	-	-	(56)	(205)	(261)
	-	48.509	-	46.533	95.042
Saldo 31 Desember 2016	14.135	422.296	274.349	782.742	1.493.522
Koreksi Ekuitas atas Pembayaran Dividen	-	(11.977)	-	(10.774)	(22.751)
Tambahan Modal Disetor	-	-	-	14.500	14.500
Penghasilan Komprehensif Lain Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	(24)	(354)	(378)
	-	56.906	-	53.686	110.592
Saldo 31 Desember 2017	14.135	467.225	274.325	839.800	1.595.485

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016 (Dalam Jutaan Rupiah)		
	31 DES 2017	31 DES 2016
Pendapatan Usaha	741.419	769.575
Beban Penjualan	64	74
Beban Bunga	328.509	381.305
Beban (Penulisan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bersih	25.814	39.583
Laba Kotor	387.032	348.603
Beban Operasional	245.014	227.227
Laba (Rugi) Usaha	142.018	121.376
Penghasilan (Beban) Lain-lain		
Penghasilan Lain-lain	2.211	1.646
Beban Lain-lain	(575)	(74)
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain	1.636	1.572
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	143.654	122.948
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		
Pajak Kiri	(35.125)	(30.451)
Pajak Final	(1)	(1)
Pajak Tangguhan	2.064	2.546
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(33.062)	(27.906)
Laba Tahun Berjalan	110.592	95.042
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Pos yang tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi Pengukuran Kembali Imbalan Kerta Neto Selsih Revaluasi Aset Tetap	(3.635)	(1.639)
Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	3.257	1.378
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lainnya	(378)	(261)
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	110.214	94.781
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada :		
Pemilik Perusahaan	56.905	48.509
Keperingan Non Pengendali	53.687	46.533
Jumlah	110.592	95.042

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016 (Dalam Jutaan Rupiah)		
	31 DES 2017	31 DES 2016
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan (pembayaran) bunga, provisi, komisi	350.779	338.839
Pendapatan Underwriting - bersih	20.828	12.030
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(119.072)	(117.315)
Pembayaran beban umum dan administrasi	(100.609)	(90.636)
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	684	-
Pembayaran Pajak	(32.785)	(28.187)
Penerimaan (pembayaran) lainnya	26.074	6.277
Arus kas operasi sebelum perubahan aktivitas operasi:		
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:		
Kredit	(27.827)	(186.647)
Aset lain-lain	(15.276)	1.286
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi		
Simpanan	(179.052)	483.758
Simpanan dari bank lain	205	(3.212)
Liabilitas lainnya	(10.657)	(564)
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi	(86.728)	413.629
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pencairan (Penempatan) efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	279.556	(336.576)
Perolehan aset tetap dan aset tidak berwujud	(54.413)	(18.724)
Penjualan aset tetap	2.610	913
Perolehan (Penjualan) Investasi	(4.437)	1.898
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi	223.316	(352.489)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Pembayaran dividen tunai	(13.690)	(7.812)
Tambahan modal disetor	14.500	-
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan	820	(7.812)
Kenalkan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	137.408	53.328
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.172.714	1.119.386
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.310.122	1.172.714

Catatan:

Informasi keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 diambil dari Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Achmad, Rasyid, Habibullah & Jerry (Partner penanggung jawab: J. Anwar Hasan, CPA), yang telah memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Karena informasi keuangan tersebut diambil dari Laporan Keuangan, dengan demikian informasi tersebut bukan merupakan penyajian lengkap dari Laporan Keuangan.

Jakarta, 29 Maret 2018

Direksi

P.T. Surya Husada Investment

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

2017

LAPORAN TAHUNAN | ANNUAL REPORT



P.T. BANK BUMI ARTA Tbk.

Head Office:

Jl. Wahid Hasyim No. 234—236, Jakarta Pusat 10250

Phone : (021) 2300893, 2300455

Fax : (021) 2303264, 3102632, 31925291

www.bankbba.co.id